Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak dalam bidang Teknologi, Media dan Telekomunikasi melalui Anak Perusahaan Perseroan memiliki penyertaan langsung pada 14 perusahaan dan penyertaan tidak langsung pada 4 perusahaan

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia
Kantor Pusat
Menara Batavia Lantai 5
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia
Telepon: (021) 5793 0190, Faksimili: (021) 5793 0205
E-mail : corsec@emtek.co.id, Website : www.emtek.co.id

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham atau sebesar 10% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan, yang terdiri dari sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu) saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel dan sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tujuh ratus tiga puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri, yaitu Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwarto, Plet Yaury, Fobo Sariaatmadja, Budi Harianto, Darwin W. Sariaatmadja, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPPS”). Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp369.165.600.000, dimana sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Perseroan dan sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Pemegang Saham Pendiri yang menjual sahamnya dalam Penawaran Umum ini.


Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesepakatan penuh (full commitment) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA IJIN-IJIN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHA. RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak dalam bidang Teknologi, Media dan Telekomunikasi melalui Anak Perusahaan Perseroan memiliki penyertaan langsung pada 14 perusahaan dan penyertaan tidak langsung pada 4 perusahaan

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia
Kantor Pusat
Menara Batavia Lantai 5
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia
Telepon: (021) 5793 0190, Faksimili: (021) 5793 0205
E-mail : corsec@emtek.co.id, Website : www.emtek.co.id

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Tanggal Efektif : 30 Desember 2009
Masa Penawaran : 4 - 6 Januari 2010
Tanggal Penjatahan : 8 Januari 2010
Tanggal Pengembalian Uang Pemotoran : 11 Januari 2010
Tanggal Pengembalian Uang Pemotoran : 11 Januari 2010
Tanggal Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) : 12 Januari 2010

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYERTAUI ATAU TIDAK MENYERTAUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYERTAUI KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISET EFEK
BERTANGGUNG JAWAB SEPENYUNHAYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Tanggal Efektif : 30 Desember 2009
Masa Penawaran : 4 - 6 Januari 2010
Tanggal Penjatahan : 8 Januari 2010
Tanggal Pengembalian Uang Pemotoran : 11 Januari 2010
Tanggal Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) : 12 Januari 2010

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYERTAUI ATAU TIDAK MENYERTAUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYERTAUI KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISET EFEK
BERTANGGUNG JAWAB SEPENYUNHAYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Tanggal Efektif : 30 Desember 2009
Masa Penawaran : 4 - 6 Januari 2010
Tanggal Penjatahan : 8 Januari 2010
Tanggal Pengembalian Uang Pemotoran : 11 Januari 2010
Tanggal Pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) : 12 Januari 2010

BAPEPAM-LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYERTAUI ATAU TIDAK MENYERTAUI ATAS EFEK INI, TIDAK JUGA MENYERTAUI KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISET EFEK
BERTANGGUNG JAWAB SEPENYUNHAYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, direncanakan akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 30 Oktober 2009 apabila memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas semua informasi atau fakta material serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini, sesuai dengan bidang tugas masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam wilayah Republik Indonesia dan kode etik serta norma dan standar profesi masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan keterangan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek.


**PENAWARAN UMUM INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG/PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI DOKUMEN PENAWARAN UNTUK MEMBELI SAHAM, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN SAHAM TERSEBUT TIDAK BERTENTANGAN, ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP UNDANG-UNDANG/PERATURAN YANG BERLAKU DI NEGERA TERSEBUT.**

**PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHI OLEH PUBLIK DAN TIDAK TERDAPAT LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.**
DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ............................................................................................................................................. i
DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN ................................................................................................. ix
RINGKASAN ....................................................................................................................................... xvi
I. PENAWARAN UMUM ............................................................................................................... .. 1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA ............................................................................................. 7
III. KETERANGAN MENGENAI KONVERSI WARAN ..................................................................... 9
IV. PERNYATAAN HUTANG .......................................................................................................... 12
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN ............................................................. 22
   A. Umum ........................................................................................................................................... 22
   B. Pandangan Manajemen Terhadap Kondisi Perekonomian Dan Kondisi Pasar .............. 23
   C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perseroan .................................. 23
   D. Keadaan Keuangan Perseroan Dibandingkan Industri Sejenis ......................................... 25
   E. Analisis Keuangan Konsolidasi Perseroan ........................................................................ 26
   F. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing ............................................................... 42
   G. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Perseroan Untuk Memperbaiki Dan Meningkatkan Kinerja. ................................................................. 42
   H. Manajemen Risiko Perseroan Dan Anak Perusahaan ...................................................... 42
VI. RISIKO USAHA ............................................................................................................................ 45
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN ........... 56
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN ............................. 57
    A. Riwayat Singkat Perseroan ................................................................................................. 57
    B. Perkembangan Permodalan Dan Kepemilikan Saham Perseroan ................................... 58
    C. Pengurusan Dan Pengawasan .......................................................................................... 66
    D. Sumber Daya Manusia ...................................................................................................... 72
    E. Keterangan Tentang Anak Perusahaan ........................................................................... 74
    F. Bagan Hubungan Kepengurusan, Pengawasan Kepemilikan Dan Afiliasi Antara Perseroan Dan Anak Perusahaan .............................................. 125
    G. Transaksi Dengan Pihak Lain Yang Memiliki Hubungan Istimewa ................................ 127
    H. Keterangan Tentang Aset Tetap ....................................................................................... 128
    I. Keterangan Tentang Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan ....................... 143
    J. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga ..................................................... 143
    K. Perjanjian-Perjanjian Perseroan Dengan Anak Perusahaan ........................................ 158
<table>
<thead>
<tr>
<th>Chapter</th>
<th>Title</th>
<th>Page</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>IX.</td>
<td>KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN</td>
<td>161</td>
</tr>
<tr>
<td>A.</td>
<td>Umum</td>
<td>161</td>
</tr>
<tr>
<td>B.</td>
<td>Grup Bisnis Media</td>
<td>162</td>
</tr>
<tr>
<td>C.</td>
<td>Grup Bisnis Solusi</td>
<td>176</td>
</tr>
<tr>
<td>D.</td>
<td>Grup Bisnis Layanan Konektivitas</td>
<td>183</td>
</tr>
<tr>
<td>E.</td>
<td>Analisis Prospek Usaha</td>
<td>184</td>
</tr>
<tr>
<td>F.</td>
<td>Strategi Usaha</td>
<td>190</td>
</tr>
<tr>
<td>G.</td>
<td>Hak Kekayaan Intelektual</td>
<td>190</td>
</tr>
<tr>
<td>H.</td>
<td>Analisis Dampak Lingkungan</td>
<td>194</td>
</tr>
<tr>
<td>I.</td>
<td>Asuransi</td>
<td>194</td>
</tr>
<tr>
<td>J.</td>
<td>Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)</td>
<td>198</td>
</tr>
<tr>
<td>K.</td>
<td>Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)</td>
<td>199</td>
</tr>
<tr>
<td>X.</td>
<td>KETERANGAN TENTANG INDUSTRI</td>
<td>201</td>
</tr>
<tr>
<td>A.</td>
<td>Ringkasan Eksekutif</td>
<td>201</td>
</tr>
<tr>
<td>B.</td>
<td>Ulasan Perekonomian</td>
<td>202</td>
</tr>
<tr>
<td>C.</td>
<td>Industri Media</td>
<td>203</td>
</tr>
<tr>
<td>D.</td>
<td>Industri TV Free-to-Air</td>
<td>207</td>
</tr>
<tr>
<td>E.</td>
<td>Televisi Berbayar</td>
<td>212</td>
</tr>
<tr>
<td>F.</td>
<td>Komunikasi Broadband</td>
<td>214</td>
</tr>
<tr>
<td>XI.</td>
<td>IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING</td>
<td>216</td>
</tr>
<tr>
<td>XII.</td>
<td>EKUITAS</td>
<td>218</td>
</tr>
<tr>
<td>XIII.</td>
<td>KEBIJAKAN DIVIDEN</td>
<td>220</td>
</tr>
<tr>
<td>XIV.</td>
<td>PERPAJAKAN</td>
<td>221</td>
</tr>
<tr>
<td>XV.</td>
<td>PENJAMINAN EMISI EFEK</td>
<td>223</td>
</tr>
<tr>
<td>XVI.</td>
<td>LEMBAHA DANG PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL</td>
<td>225</td>
</tr>
<tr>
<td>XVII.</td>
<td>PENDAPAT DARI SEGI HUKUM</td>
<td>229</td>
</tr>
<tr>
<td>XVIII.</td>
<td>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI</td>
<td>253</td>
</tr>
<tr>
<td>XIX.</td>
<td>LAPORAN PENILAI</td>
<td>349</td>
</tr>
<tr>
<td>XX.</td>
<td>ANGGARAN DASAR</td>
<td>375</td>
</tr>
<tr>
<td>XXI.</td>
<td>PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM</td>
<td>400</td>
</tr>
<tr>
<td>XXII.</td>
<td>PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN</td>
<td>406</td>
</tr>
</tbody>
</table>
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bisnis utama Perseroan. ........................................................................................................ 22
Gambar 2. Analisis laba dan rugi. ........................................................................................................... 27
Gambar 3. Analisis neraca. ..................................................................................................................... 33
Gambar 4. Bagan hubungan kepemilikan dan afiliasi antara Perseroan, pemegang saham Perseroan dan Anak Perusahaan. ............................................................................ 126
Gambar 5. Bisnis utama Perseroan. ......................................................................................................... 161
Gambar 6. Grafik pemetaan pangsa pasar kepemirsaaan tahunan dan bulanan SCTV. ......................... 163
Gambar 7. Proses produksi dan penyiaran SCTV. .................................................................................. 164
Gambar 8. Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program inhouse dan outhouse SCTV. ........................................................................................................ 168
Gambar 9. Grafik tracking pangsa kepemirsaaan bulanan dan triwulanan O Channel. .................... 172
Gambar 10. Grafik proses produksi dan penyiaran O Channel. ............................................................... 172
Gambar 11. Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program inhouse dan outhouse O Channel. ................................................................................................. 174
Gambar 12. Bentuk jaringan POS yang dimiliki Indopay. ................................................................. 180
Gambar 13. Bentuk umum konfigurasi jaringan VSAT. ........................................................................ 181
Gambar 14. Perbandingan cost per thousand (CPM) di Asia. ............................................................... 186
Gambar 15. Pendapatan perusahaan telekomunikasi Indonesia (Rp Triliun). ..................................... 187
Gambar 17. Jumlah kantor bank komersial di Indonesia. ....................................................................... 188
Gambar 18. Tingkat penetrasi TV berbayar. ......................................................................................... 188
Gambar 19. Jumlah pelanggan & tingkat penetrasi TV berbayar. ............................................................. 189
Gambar 20. Jumlah pelanggan TV berbayar terkemuka. ....................................................................... 189
Gambar 21. Proyeksi penetrasi broadband di Indonesia. ..................................................................... 189
Gambar 22. Jangkauan media. ............................................................................................................. 208
Gambar 23. Perbandingan CPM televisi di Asia. ................................................................................... 208
Gambar 25. Pangsa pasar jaringan TV FTA Indonesia tahun 2008. ...................................................... 209
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran (sudah termasuk saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan dalam program ESA) secara proforma ........................................ xvii
Tabel 2. Saham hasil konversi waran. ........................................................................................................ xvii
Tabel 3. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma .................................................. xviii
Tabel 4. Neraca konsolidasi Perseroan. .................................................................................................... xix
Tabel 5. Laporan laba rugi konsolidasi Perseroan. ................................................................................ xix
Tabel 6. Rasio-rasio keuangan Perseroan. ................................................................................................. xx
Tabel 7. Daftar penyertaan saham secara langsung. .............................................................................. xxii
Tabel 8. Daftar penyertaan saham secara tidak langsung. .................................................................. xxii
Tabel 9. Perincian saham Penawaran Umum. ....................................................................................... 1
Tabel 10. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan. ........................................................................................................ 3
Tabel 11. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum secara proforma. ...... 3
Tabel 12. Saham hasil konversi waran. .................................................................................................... 4
Tabel 13. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma .................................................. 5
Tabel 14. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum, konversi waran dan terlaksananya program ESA ........................................................................................................ 6
Tabel 15. Kepemilikan waran dan jumlah uang muka / pinjaman dari Ashmore Funds saat ini. ..... 11
Tabel 16. Saham hasil konversi waran. .................................................................................................... 11
Tabel 17. Kewajiban Perseroan. ................................................................................................................ 12
Tabel 18. Pinjaman jangka pendek. ........................................................................................................ 13
Tabel 19. Pinjaman jangka panjang berdasarkan mata uang. ............................................................ 13
Tabel 20. Suku bunga pinjaman. ............................................................................................................. 14
Tabel 21. Hutang usaha. .......................................................................................................................... 14
Tabel 22. Analisa umur hutang usaha. .................................................................................................. 15
Tabel 23. Hutang usaha menurut jenis mata uang. ............................................................................. 16
Tabel 24. Hutang lain-lain. ................................................................................................................... 16
Tabel 25. Hutang pajak. ......................................................................................................................... 16
Tabel 26. Biaya yang masih harus dibayar. .......................................................................................... 16
Tabel 27. Uang muka pelanggan. ........................................................................................................... 17
Tabel 28. Pinjaman jangka panjang. ...................................................................................................... 17
Tabel 29. Hutang sewa pembiayaan. .................................................................................................... 18
Tabel 30. Hutang pihak hubungan istimewa. ..................................................................................... 18
Tabel 31. Jaminan diterima. .................................................................................................................. 18
Tabel 32. Hutang sewa pembiayaan. .................................................................................................... 18
Tabel 33. Hutang obligasi. .................................................................................................................... 19
Tabel 34. Kewajiban pajak tangguhan. ................................................................. 20
Tabel 35. Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan. .............................. 21
Tabel 36. Ringkasan laporan keuangan konsolidasi Perseroan. ................................. 26
Tabel 37. Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan dari bisnis utama Perseroan dan Anak Perusahaan. ................................................................. 27
Tabel 38. Pendapatan usaha Perseroan. ........................................................................ 27
Tabel 39. Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan. .... 29
Tabel 40. Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan. ........................................... 29
Tabel 41. Beban usaha konsolidasi Perseroan. .............................................................. 30
Tabel 42. Pendapatan (beban) lain-lain-bersih. ............................................................. 32
Tabel 43. Komposisi aset konsolidasi Perseroan. ......................................................... 34
Tabel 44. Komposisi kewajiban konsolidasi Perseroan. .................................................. 36
Tabel 45. Komposisi ekuitas konsolidasi Perseroan. ....................................................... 38
Tabel 46. Arus kas Perseroan. ....................................................................................... 39
Tabel 47. Komposisi tingkat likuiditas Perseroan. ........................................................... 40
Tabel 48. Komposisi tingkat solvabilitas Perseroan. ......................................................... 41
Tabel 49. ROI dan ROE Perseroan. ................................................................................. 41
Tabel 50. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1983. .... 58
Tabel 51. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1985. .... 59
Tabel 52. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1989. .... 59
Tabel 53. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (1). 60
Tabel 54. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (2). 61
Tabel 55. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (3). 61
Tabel 56. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1998. ..... 62
Tabel 57. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (1). 63
Tabel 58. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (2). 64
Tabel 59. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2008. ..... 65
Tabel 60. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2009. ..... 66
Tabel 61. Keterangan singkat masing-masing anggota Komisaris dan Direksi. .................... 67
Tabel 62. Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan di Perseroan. ............................ 72
Tabel 63. Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan. ......................... 72
Tabel 64. Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan. ................................. 72
Tabel 65. Tenaga kerja asing yang diperkerjakan oleh Perseroan. ..................................... 72
Tabel 66. Komposisi karyawan menurut jenjang jabatan di Perseroan dan Anak Perusahaan. 73
Tabel 67. Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan dan Anak Perusahaan. 73
Tabel 68. Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan dan Anak Perusahaan. .... 73
Tabel 69. Tenaga kerja asing yang diperkerjakan oleh PT Asia Towers Internasional dan PT Elang Mahkota Teknologi (Perusahaan Induk) ......................................................... 73
Tabel 70. Tenaga kerja asing yang diperkerjakan oleh PT Abhimata Persada (dari ACI Worldwide (ASIA) Pte Ltd ). ................................................................. 74
Tabel 71. Tenaga kerja asing yang diperkerjakan oleh PT Surya Citra Televisi. ...................... 74
Tabel 72. Daftar penyertaan saham secara langsung. ....................................................... 74
Tabel 73. Daftar penyertaan saham secara tidak langsung. ............................................... 74
Tabel 74. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Media Tbk. .... 76
Tabel 75. Neraca konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk. .................................................. 77
Tabel 76. Laba rugi konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk. ................................................ 77
Tabel 77. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Citra Abadi ............ 79
Tabel 78. Neraca PT Abhimata Citra Abadi. ........................................................................... 80
Tabel 79. Laba rugi PT Abhimata Citra Abadi. ................................................................. 81
Tabel 80. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Ekaprasarana Primatel....... 83
Tabel 81. Neraca PT Ekaprasarana Primatel ................................................................. 83
Tabel 82. Laba rugi PT Ekaprasarana Primatel ................................................................. 84
Tabel 83. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Sakalaguna Semesta. ...... 86
Tabel 84. Neraca PT Sakalaguna Semesta ............................................................................ 86
Tabel 85. Laba rugi PT Sakalaguna Semesta ........................................................................ 86
Tabel 86. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Astika Gerbang Timur. ...... 88
Tabel 87. Neraca PT Astika Gerbang Timur ......................................................................... 88
Tabel 88. Laba rugi PT Astika Gerbang Timur ................................................................. 89
Tabel 89. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Persada. ....... 91
Tabel 90. Neraca PT Abhimata Persada ............................................................................. 92
Tabel 91. Laba rugi PT Abhimata Persada ........................................................................... 92
Tabel 92. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Bitnet Komunikasindo ........ 95
Tabel 93. Neraca PT Bitnet Komunikasindo ...................................................................... 95
Tabel 94. Laba rugi PT Bitnet Komunikasindo .................................................................... 96
Tabel 95. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Tangara Mitrokam. ....... 98
Tabel 96. Neraca PT Tangara Mitrokam ............................................................................ 98
Tabel 97. Laba rugi PT Tangara Mitrokam ........................................................................ 99
Tabel 98. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Omni Intivision. ......... 100
Tabel 99. Neraca PT Omni Intivision ............................................................................... 101
Tabel 100. Laba rugi PT Omni Intivision ......................................................................... 101
Tabel 101. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Elang Graha Propertindo. 103
Tabel 102. Neraca PT Elang Graha Propertindo ................................................................. 104
Tabel 103. Laba rugi PT Elang Graha Propertindo ............................................................. 104
Tabel 104. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Mediatama. .... 106
Tabel 105. Neraca PT Abhimata Mediatama. ................................................................. 106
Tabel 106. Laba rugi PT Abhimata Mediatama .................................................................. 107
Tabel 107. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Asia Tower Internasional. 109
Tabel 108. Neraca PT Asia Tower Internasional .................................................................. 109
Tabel 109. Laba rugi PT Asia Tower Internasional ............................................................. 110
Tabel 110. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Mediatama Angurah Citra. 112
Tabel 111. Neraca PT Mediatama Angurah Citra. ............................................................. 112
Tabel 112. Laba rugi PT Mediatama Angurah Citra. .......................................................... 113
Tabel 113. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Rintis Lingkar Nusantara. 114
Tabel 114. Neraca PT Rintis Lingkar Nusantara. ............................................................... 115
Tabel 115. Laba rugi PT Rintis Lingkar Nusantara ................................................................ 115
Tabel 116. Neraca Asia Tower Pte Ltd. .............................................................................. 116
Tabel 117. Laba rugi Asia Tower Pte Ltd. .......................................................................... 116
Tabel 118. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Televisi. .... 118
Tabel 119. Neraca PT Surya Citra Televisi. ....................................................................... 119
Tabel 120. Laba rugi PT Surya Citra Televisi. ...................................................................... 120
Tabel 121. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Indopay Merchant Services. 121
Tabel 122. Neraca PT Indopay Merchant Services. ................................................................. 122
Tabel 123. Laba rugi PT Indopay Merchant Services. .......................................................... 122
Tabel 124. Struktur permodalan dan susun pemegang saham oleh PT Mediatama Citra Abadi. ... 124
Tabel 125. Neraca PT Mediatama Citra Abadi. ...................................................................... 124
Tabel 126. Laba rugi PT Mediatama Citra Abadi. ................................................................. 125
Tabel 127. Hubungan pengurusan, pengawasan dan afiliasi antar Perseroan dan Anak Perusahaan .................................................................................................................. 127
Tabel 128. Keterangan tentang tanah dan bangunan Perseroan. ........................................... 128
Tabel 129. Keterangan tentang kendaraan bermotor Perseroan. ........................................... 129
Tabel 130. Keterangan tentang tanah dan bangunan SCTV .................................................. 129
Tabel 131. Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (1). ............................................... 130
Tabel 132. Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (2). .............................................. 131
Tabel 133. Keterangan tentang lokasi pengadaan dan penggunaan tanah pembangunan transmitter dan menara antena serta penggunanya. .................................................. 131
Tabel 134. Keterangan tentang perjanjian kerjasama pola 4 ................................................ 133
Tabel 135. Keterangan tentang bidang-bidang tanah yang dimiliki atau dikuasai SCTV .......... 134
Tabel 136. Keterangan tentang kendaraan bermotor SCTV ................................................ 135
Tabel 137. Keterangan tentang tanah dan bangunan SCM. .................................................. 136
Tabel 138. Keterangan tentang kendaraan bermotor SCM. .................................................. 136
Tabel 139. Keterangan tentang tanah dan bangunan ACA ................................................... 137
Tabel 140. Keterangan tentang kendaraan bermotor ACA .................................................... 137
Tabel 141. Keterangan tentang kendaraan bermotor BK ...................................................... 137
Tabel 142. Keterangan tentang kendaraan bermotor EP ..................................................... 138
Tabel 143. Keterangan tentang kendaraan bermotor ATI ..................................................... 138
Tabel 144. Keterangan tentang kendaraan bermotor TM ..................................................... 138
Tabel 145. Keterangan tentang tanah dan bangunan AP ....................................................... 139
Tabel 146. Keterangan tentang kendaraan bermotor AP ...................................................... 139
Tabel 147. Keterangan tentang kendaraan bermotor AGT .................................................... 139
Tabel 148. Keterangan tentang tanah dan bangunan EGP ..................................................... 139
Tabel 149. Keterangan tentang kendaraan bermotor EGP .................................................... 140
Tabel 150. Keterangan tentang tanah MAC ......................................................................... 141
Tabel 151. Keterangan tentang kendaraan bermotor MAC .................................................. 141
Tabel 152. Keterangan tentang kendaraan bermotor OMNI .................................................. 142
Tabel 153. Keterangan tentang kendaraan bermotor Sakalaguna ....................................... 142
Tabel 154. Keterangan tentang kendaraan bermotor AM .................................................... 142
Tabel 155. Perjanjian sewa menyewa telekomunikasi wireless broadband access. .......... 143
Tabel 156. Perjanjian sewa menyewa ruang perkantoran. .................................................... 145
Tabel 157. Perjanjian-perjanjian kredit di Anak Perusahaan. ............................................... 148
Tabel 158. Perjanjian kerjasama jual beli pelanggan.............................................................. 149
Tabel 159. Perjanjian jasa dan pemeliharaan. .......................................................................... 151
Tabel 160. Perjanjian kerjasama jaringan sistem komunikasi. ............................................. 151
Tabel 161. Perjanjian kerjasama pengangkutan dan pengiriman barang. ................................ 153
Tabel 162. Perjanjian kerjasama penayangan. ...................................................................... 153
Tabel 163. Perjanjian kerjasama SCTV .............................................................................. 153
Tabel 164. Perjanjian kerjasama SCM .............................................................................. 156
Tabel 165. Perjanjian kerjasama IMS .................................................................................. 157
Tabel 166. Perjanjian kerjasama RLN. .................................................................................. 157
Tabel 167. Perjanjian-perjanjian hutang piutang Perseroan dan Anak Perusahaan. ....................... 159
Tabel 168. Pendapatan Perseroan. ................................................................................................ 162
Tabel 169. Grup Bisnis Media Perseroan. .................................................................................... 162
Tabel 170. Fasilitas utama SCTV ................................................................................................ 166
Tabel 171. Top 10 program SCTV. ............................................................................................... 167
Tabel 172. Kategori program SCTV ............................................................................................. 168
Tabel 173. Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk SCTV. ............................ 169
Tabel 174. Fasilitas utama O Channel. ......................................................................................... 173
Tabel 175. Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk O Channel. ..................... 175
Tabel 176. Pelanggan Perseroan. .................................................................................................. 176
Tabel 177. Lingkup layanan dan segmen pasar industri ............................................................. 176
Tabel 178. Daftar cabang I’M SHOP di Indonesia. ....................................................................... 182
Tabel 179. Keunggulan DVB-T. .................................................................................................. 183
Tabel 180. Indikator utama perekonomian Indonesia. ................................................................. 185
Tabel 181. Jumlah pengeluaran bulanan. ...................................................................................... 185
Tabel 182. Pengeluaran iklan sebagai persentase rasio PDB di Asia. ........................................ 186
Tabel 183. Proyeksi pasar broadband di Indonesia. ..................................................................... 187
Tabel 184. Hak kekayaan intelektual. ......................................................................................... 191
Tabel 185. Perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan .... 194
Tabel 186. Ekonomi Indonesia, media & communications landscape. ...................................... 201
Tabel 187. Pertumbuhan ekonomi Asia. ...................................................................................... 202
Tabel 188. Jumlah bersih belanja iklan ....................................................................................... 203
Tabel 189. Perbandingan pertumbuhan periklanan di Asia. ....................................................... 205
Tabel 190. Perbandingan jumlah belanja iklan di Asia. .............................................................. 205
Tabel 191. Pengeluaran iklan (dalam persentase dari PDB) di Asia. ........................................... 206
Tabel 192. Pangsa pasar periklanan Indonesia. .......................................................................... 206
Tabel 193. Jumlah belanja iklan bersih TV di Indonesia. ........................................................... 209
Tabel 194. Analisis belanja iklan kotor TV di Indonesia. ............................................................ 210
Tabel 195. Dinamika stasiun TV. .................................................................................................. 211
Tabel 196. Indikator laba (rugi) stasiun TV terkemuka di Indonesia. ......................................... 212
Tabel 197. Perbandingan TV berbayar. ...................................................................................... 213
Tabel 198. Prospek pasar TV berbayar di Indonesia. .................................................................... 214
Tabel 199. Proyeksi pasar broadband di Indonesia. ................................................................. 215
Tabel 200. Neraca konsolidasi. ................................................................................................... 216
Tabel 201. Laporan laba rugi konsolidasi. .................................................................................. 216
Tabel 202. Rasio-rasio penting .................................................................................................... 217
Tabel 203. Ikhtisar ekuitas. ........................................................................................................ 218
Tabel 204. Proforma ekuitas .................................................................................................... 219
Tabel 205. Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan. ......................... 223
DEFINISI, ISTILAH DAN SINGKATAN

Addendum Perjanjian Penjamanan Emisi : Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi Efek termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari

Agen Penjualan : Pihak yang menjual Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum tanpa perjanjian dengan Perseroan dan tanpa kewajiban untuk membeli Saham Yang Ditawarkan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus sebagai lembaga dan agen-agen penjualan yang sah dari siapa Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh masyarakat

AIML : Ashmore Investment Management Limited

Anak Perusahaan : Suatu perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung maupun tidak langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor dalam perusahaan tersebut yang jumlah kepemilikan sahamnya lebih dari 50%, sehingga laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia

Antenna farm : Sebuah tempat untuk menempatkan sejumlah antena pada satu lokasi

Archive library program : Sebuah aplikasi perangkat lunak untuk membantu menyimpan konten dengan terorganisir yang mudah diakses

ASDL : Asynchronous Sense Differential Logic

AS$ : Dolar Amerika Serikat

ATM : Automated Teller Machine

ATM Switching System : Asynchronous Transfer Mode Switching System

B2B : Business to Business

B2C : Business to Consumer

Back up server : Perangkat server cadangan yang menyimpan dan mengirimkan data

Bagian Penjaminan : Bagian penjamin dari masing-masing Penjamin Emisi Efek dalam Penawaran Umum yang akan ditetapkan dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi, berdasarkan mana masing-masing Penjamin Emisi Efek berjanji dan mengikat diri dengan kesanggupan penuh (full commitment) untuk menawarkan dan menjual Saham Yang Ditawarkan kepada masyarakat pada Pasar Perdana dan akan membeli sendiri sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran sesuai dengan porsi yang akan disepakati dalam Addendum Perjanjian Penjaminan Emisi

BEI : PT Bursa Efek Indonesia

Biro Administrasi Efek (BAE) : Pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Raya Saham Registra

Broadband : Akses internet berkecepatan tinggi

Wireless broadband access : Akses internet berkecepatan tinggi dimana koneksi dengan pelanggan menggunakan medium spektrum nirkabel

Bursa Efek : Bursa Efek Indonesia

CME : Civil, Mechanical and Engineering Services

Content provider : Penyedia konten

Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) : Daftar yang memuat nama-nama pemesan Saham Yang Ditawarkan dan jumlah Saham Yang Ditawarkan yang dipesan dan disusun berdasarkan Formulir Pemesanan Pembelian Saham yang dibuat oleh masing-masing Agen Penjualan dan/atau para Penjamin Emisi Efek

Database server : Perangkat server yang dapat menyimpan data

DASS : Delivery Application Switching System

Digital Broadcast Server : Perlengkapan teknologi informasi yang mengelola siaran digital

Digital Intercom System : Sistem komunikasi untuk area tertentu yang menggunakan teknologi digital

Digital MPEG IMX VTR : Format standar industri perekaman

Disaster Recovery Plan (DRP) : Perencanaan untuk pemulihan kembali bilamana terjadi bencana

Downlink : Koneksi data untuk mentransfer informasi

DSL : Digital Subscriber Line

DVB-T : Digital Video Broadcasting Terrestrial

Fax Over Internet Protocol : Pengiriman faksimili menggunakan standar internet protocol

Fiber Optic : Sebuah metode pengiriman data/informasi dari satu tempat ke tempat lain dengan mengirimkan sinyal cahaya melalui serat optik

Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham (FKP) : Formulir konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan sebagai tanda bukti pemilikan atas bagian dari Saham Yang Ditawarkan di Pasar Perdana
Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) : Formulir pemesanan saham asli untuk pembelian Saham Yang Akan Ditawarkan atau foto kopi Formulir Pemesanan Pembelian Saham yang didapat dari Prospektus Ringkas sebagaimana dimuat dalam iklan surat kabar dan harus dibuat dalam rangkap 5 (lima) yang masing-masing harus diisi lengkap, dibubui tanda tangan asli pemesan serta diajukan oleh pemesan Saham Yang Ditawarkan kepada Agen Penjualan dan/atau Penjamin Emisi Efek pada waktu memesan Saham Yang Ditawarkan

Frame relay : Suatu teknik transmisi data

FTA : Free To Air, yaitu siaran bebas biaya

Gen 21 Broadcast Management System : Suatu jenis sistem manajemen penyiaran

GSM : Global System for Mobile communications

Harga Penawaran : Harga setiap Saham Yang Ditawarkan melalui Penawaran Umum yaitu sebesar Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah)

Hari Kalender : Setiap hari dalam satu tahun sesuai dengan kalender gregorian tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah sebagai hari Kera biasa

Hari Kerja : Hari kerja pada umumnya tidak termasuk hari Sabtu dan Minggu serta hari yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur nasional

ICT : Information and communication technology, atau teknologi komunikasi dan informasi atau sering disebut juga teknologi informasi

IPO : Initial Public Offering yaitu Penawaran Umum Perdana Saham sebagaimana didefinisikan dan ditentukan dalam UUPM dan peraturan-peraturan pelaksanaannya

Jabotabek : Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi

Konfirmasi Tertulis : Surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham yang dikeluarkan oleh KSEI dan/atau Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek (yang dalam hal ini Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan) untuk kepentingan Pemegang Rekening di pasar sekunder

KSEI : PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, yang dalam emisi saham bertugas melakukan pengadministrasian saham berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Saham pada Penitipan Kolektif

Lembaga Sensor Film (LSF) : Sebuah lembaga yang bertugas menetapkan status edar film-film di Indonesia

Masa Penawaran : Jangka waktu dalam mana pemesanan Saham Yang Ditawarkan dapat dilakukan dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diajukan oleh masyarakat kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham, kecuali jika masa penawaran itu ditutup lebih dini sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek

Microwave Transceivers : Peralatan sistem transmisi digital wireless

Pasar Perdana : Penawaran dan penjualan Saham Yang Ditawarkan Perseroan kepada masyarakat selama Masa Penawaran sebelum Saham Yang Ditawarkan tersebut dicatatkan pada BEI

Pemegang Rekening : Pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik rekening Efek di KSEI, yaitu Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek beserta nama pihak yang tercantum sebagai pemegang sub-rekening efek tersebut

Pemerintah : Pemerintah Negara Republik Indonesia

Pemegang Saham Pendiri : Berarti Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwarto, Piet Yaury, Fofosariaatmadja, Budi Harianto, dan Darwin W. Sariaatmadja

Pemegang Waran : Pihak-pihak yang secara sah memiliki waran yang telah diterbitkan oleh Perseroan

Pemesan Khusus : Mereka yang merupakan pegawai, Direksi ataupun Komisaris (kecuali Komisaris Independen) Perseroan dan Anak Perusahaan dimana Perseroan memiliki penyertaan lebih dari 50% (lima puluh persen), yang pada Masa Penawaran mengajukan pemesanan Saham Yang Ditawarkan kepada Perseroan atau pihak yang ditunjuk berdasarkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus, untuk jumlah yang tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan

Penawaran Umum: Penawaran Saham Baru oleh Perseroan yang dilakukan dalam wilayah Indonesia kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang Pasar Modal

Penitipan Kolektif: Penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh KSEI


Penjamin Pelaksana Emisi Efek: Penjamin Emisi Efek yang melaksanakan pengelolaan dan penyelenggaraan Penawaran Umum yaitu PT Mandiri Sekuritas, berkedudukan di Jakarta

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek: Perjanjian Penjaminan Emisi Efek termasuk segala perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang akan dibuat di kemudian hari

Pernyataan Efektif: Pernyataan BAPEPAM-LK yang menyatakan bahwa Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif yang berarti pada hari ke 45 (empat puluh lima) sejak diterimanya Pernyataan Pendaftaran secara lengkap atau pada tanggal lain yang ditetapkan oleh Ketua BAPEPAM-LK sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya

Pernyataan Pendaftaran: Pernyataan Pendaftaran yang diajukan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum, yang terdiri dari dokumen-dokumen yang wajib diajukan berikut lampiran-lampirannya kepada Ketua BAPEPAM-LK termasuk semua perubahan, tambahan serta pembetulannya yang dibuat di kemudian hari guna memenuhi persyaratan BAPEPAM-LK

Perseroan: PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., suatu Perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta

Perusahaan Asosiasi: Suatu perusahaan dimana Perseroan memiliki secara langsung saham-saham yang ditempatkan dan disetor dalam perusahaan tersebut yang jumlah kepemilikan sahamnya antara 20% sampai 50%, sehingga penyertaan saham tersebut dicatat dengan menggunakan metode ecuitas

Pihak Terafiliasi: Seluruh pihak baik berbentuk Perseroan terbatas, kelompok, ataupun badan usaha, yang mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal

Prospektus: Dokumen tertulis final yang dipersiapkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan memuat seluruh informasi maupun fakta-fakta penting dan relevan mengenai Perseroan serta Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya
Prospektus Awal: Dokumen tertulis yang memuat seluruh informasi dalam Prospektus yang disampaikan kepada BAPEPAM-LK, sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran, kecuali informasi mengenai jumlah Saham Yang Ditawarkan dan Harga Penawaran, Penjaminan Emisi Efek, atau hal-hal lain yang berhubungan dengan persyaratan penawaran yang belum dapat ditentukan.

Prospektus Ringkas: Ringkasan Prospektus yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan diumumkan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya pernyataan BAPEPAM-LK bahwa Perseroan wajib mengumumkan Prospektus Ringkas.

PSTN: Public Switched Telephone/Telex Network

Rp atau Rupiah: Mata uang yang berlaku di Republik Indonesia

RUPS: Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana didefinisikan dalam dan diselenggarakan menurut ketentuan Anggaran Dasar

Saham dalam portepel: Saham yang belum dikeluarkan oleh Perseroan

Saham Yang Ditawarkan: Saham-saham biasa atas nama yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum yang selanjutnya akan dicatatkan pada BEI

Surat Kolektif Saham: Surat Saham atau Surat Kolektif Saham sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan

STLS: Surat Tanda Lulus Sensor


Tanggal Pencatatan: Tanggal pencatatan Saham Yang Ditawarkan untuk diperdagangkan di BEI dalam waktu selambat-lambatnya 3 (tiga) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan

Tanggal Pengembalian: Tanggal pengembalian uang pemesanan pembelian Saham Yang Ditawarkan, dimana Tanggal Pengembalian tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang mengakibatkan batalnya Penawaran Umum

Tanggal Penjatahan: Tanggal terakhir dari masa penjatahan yang ditetapkan oleh Manajer Penjatahan, yaitu selambat-lambatnya pada Hari Kerja kedua setelah tanggal penutupan Masa Penawaran, pada saat mana Manajer Penjatahan menetapkan penjatahan Saham Yang Ditawarkan bagi setiap pemesan
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

TMT : Teknologi, Media dan Telekomunikasi

Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM : Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 serta Peraturan Pelaksanaannya

Uplink : Koneksi data untuk memindahkan data informasi

VSAT : Very Small Aperture Terminal

WAP : Wireless Application Protocol

SINGKATAN NAMA-NAMA PERUSAHAAN

ACA : PT Abhimata Citra Abadi
AGT : PT Astika Gerbang Timur
AM : PT Abhimata Mediatama
AP : PT Abhimata Persada
AT : Asia Towers Pte Ltd
ATI : PT Asia Towers Internasional
BK : PT Bitnet Komunikasindo
EGP : PT Elang Graha Propertindo
EMTEK : PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
EP : PT Ekaprasarana Primatel
IMS : PT Indopay Merchant Services
MAC : PT Mediatama Anugrah Citra
OMNI : PT Omni Intivision
RLN : PT Rintis Lingkar Nusantara
SCM : PT Surya Citra Media Tbk
SCTV : PT Surya Citra Televisi
Sakalaguna : PT Sakalaguna Semesta
MCA : PT Mediatama Citra Abadi
TM : PT Tangara Mittrakom

PEMEGANG WARAN (WARRANTHOLDERS)

GSSF3 : Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership
GSSF : Ashmore Global Special Situations Limited
GSSF2 : Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited
ARF : Asset Holder PCC No.2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund
AEEP : Asset Holder PCC No.2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio
SGLTV : SGL TV Holdings Limited
RINGKASAN


1. UMUM


Sejak pendiriannya pada tahun 1983 di bidang usaha peralatan komputer, Perseroan telah mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi sehingga menjadi salah satu grup terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi, media dan telekomunikasi (TMT) dengan fokus pada tiga Grup Bisnis utama, yaitu Media, Solusi dan Koneksi.

Grup Bisnis Media terdiri dari dua stasiun televisi, yaitu SCTV, salah satu stasiun televisi Free To Air (FTA) nasional terkemuka di Indonesia, dan O Channel, stasiun televisi lokal yang dikhushuskan pada wilayah Jakarta.

Grup Bisnis Solusi mencakup berbagai jasa solusi dan layanan-layanana infrastruktur (infrastructure solutions and services) yang meliputi solusi telekomunikasi dan jaringan (telecommunications and networking solutions), solusi perangkat lunak dan perangkat keras untuk perbankan (banking software and hardware solutions), solusi VSAT yang terintegrasi (integrated VSAT solutions), infrastruktur dan layanan-layanana smart card (smart card infrastructure and services) dan solusi distribusi ritel untuk industri telekomunikasi (telecommunication’s retail distribution solutions).

Grup Bisnis Koneksi Perseroan terdiri dari beberapa inisiasi pengembangan bisnis baru Perseroan yang diumumkan pada peluncuran:

- Layanan TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T yang dikhushuskan pada wilayah Jabodetabek; dan,
- Jaringan Pita Lebar Nirkabel (wireless broadband network) yang mencakup wilayah Jabodetabek dan Surabaya

Perseroan merupakan salah satu grup TMT terintegrasi swasta yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan sehari-hari masyarakat Indonesia dan menyediakan jasa solusi teknologi informasi komunikasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan teknologi informasi komunikasi yang kompleks dari berbagai jenis usaha di seluruh wilayah Indonesia.

2. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama, yang terdiri dari:

- Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200 setiap saham;
- Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 setiap saham yang dimiliki oleh para Pemegang Saham Pendiri, yaitu Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwarto, Piet Yaury, Fofo Sariaatmadja, Budi Harianto, Darwin W. Sariaatmadja
Keseluruhan saham tersebut diatas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap Saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp369.165.600.000, dimana sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Perseroan dan sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Pemegang Saham Pendiri yang menjual sahamnya dalam Penawaran Umum ini.

Perseroan merencanakan untuk melaksanakan Program Penjatahan Saham kepada Karyawan dan Manajemen (Employment and Stock Allocation/ESA) kepada seluruh karyawan, termasuk komisaris, direksi dan karyawan eksekutif Perseroan dan Anak Perusahaan. Tujuan utama program ini adalah karyawan Perseroan memiliki rasa memiliki (sense of belonging), memiliki loyalitas dan keyakinan karyawan di perusahaan dan diharapkan terdapat peningkatan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh stakeholder Perseroan.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran (sudah termasuk saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan dalam program ESA) secara proforma adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran (sudah termasuk saham yang dialokasikan kepada manajemen dan karyawan dalam program ESA) secara proforma.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Sebelum Penawaran Umum</th>
<th></th>
<th>Setelah Penawaran Umum</th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Nilai Nominal Rp200 per Saham</td>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Nominal (Rp)</td>
<td>%</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>12.567.018.000</td>
<td>2.513.403.600.000</td>
<td>36,92</td>
<td>1.063.838.290</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>1.160.026.290</td>
<td>232.005.258.000</td>
<td>23,20</td>
<td>1.063.838.290</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>772.320.275</td>
<td>154.464.055.000</td>
<td>24,58</td>
<td>708.280.275</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Piet Yaure</td>
<td>649.268.445</td>
<td>129.853.689.000</td>
<td>20,67</td>
<td>595.431.445</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Foho Sariaatmadja</td>
<td>324.634.220</td>
<td>64.926.844.000</td>
<td>10,33</td>
<td>313.456.220</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto</td>
<td>123.670.180</td>
<td>24.734.036.000</td>
<td>3,94</td>
<td>113.415.180</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>61.835.090</td>
<td>12.367.018.000</td>
<td>1,97</td>
<td>56.708.090</td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>18.760.000</td>
<td>3.752.000.000</td>
<td>0,60</td>
<td>18.760.000</td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>12.490.000</td>
<td>2.498.000.000</td>
<td>0,40</td>
<td>12.490.000</td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>10.500.000</td>
<td>2.100.000.000</td>
<td>0,33</td>
<td>10.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejattra</td>
<td>5.250.000</td>
<td>1.050.000.000</td>
<td>0,17</td>
<td>5.250.000</td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>2.000.000</td>
<td>400.000.000</td>
<td>0,06</td>
<td>2.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jeljarin Karya Matana</td>
<td>1.000.000</td>
<td>200.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>1.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>13. Masyarakat</td>
<td>Karyawan dan Manajemen</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>51.273.000</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Masyarakat lainnya</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>461.457.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah Saham dalam Portepel 3.141.754.500 628.350.900.000 100,00 3.398.119.500 679.623.900.000 100,00

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 9.425.263.500 1.885.052.700.000 184.582.800.000 1.833.779.700.000

Terdapat 1.729.182.720 waran yang telah dikeluarkan oleh Perseroan saat ini yang seluruhnya akan dikonversi bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI menjadi 1.729.182.720 lembar saham biasa atas nama atau 33,72% dari total modal disetor Perseroan sebelum konversi waran dengan harga pemesanan Rp1.536.678 juta. Para pemegang waran adalah funds yang dikelola secara langsung dan/atau tidak langsung oleh AIML atau disebut juga Ashmore Funds. Ashmore Funds adalah investor yang telah memberikan pinjaman kepada Perseroan dan juga menjadi pemegang waran Perseroan.
Berikut rincian para pemegang waran, jumlah kepemilikan waran, jumlah konversi saham dan harga pemesanan:

Tabel 2. Saham hasil konversi waran.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Ashmore Funds</th>
<th>Saham Hasil Konversi Waran I</th>
<th>Saham Hasil Konversi Waran II</th>
<th>Total Saham Hasil Konversi Waran I &amp; Waran II</th>
<th>% Kepemilikan Saham Setelah Penawaran Umum dan Konversi Waran</th>
<th>Harga Pemesanan (Rp juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>ARF</td>
<td>223.283.765</td>
<td>570.958.537</td>
<td>794.242.302</td>
<td>15,49%</td>
<td>722.692</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 2</td>
<td>165.739.934</td>
<td>165.739.934</td>
<td>331.479.872</td>
<td>6,62%</td>
<td>144.298</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 3</td>
<td>545.647.550</td>
<td>545.647.550</td>
<td>1.091.295.100</td>
<td>21,84%</td>
<td>475.056</td>
</tr>
<tr>
<td>EMDCD</td>
<td>105.059.396</td>
<td>105.059.396</td>
<td>210.118.792</td>
<td>4,15%</td>
<td>91.468</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 4</td>
<td>118.493.538</td>
<td>118.493.538</td>
<td>236.987.072</td>
<td>4,70%</td>
<td>103.164</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>223.283.765</td>
<td>1.505.898.955</td>
<td>1.729.182.720</td>
<td>33,72%</td>
<td>1.536.678</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Informasi lebih lanjut mengenai konversi waran dicantumkan pada Bab III dalam Prospektus ini.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini dan saham dari konversi waran akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan pembagian dividen dan mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan oleh Perseroan.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini dan dilakukannya konversi waran, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Saham yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum</th>
<th>Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh</th>
<th>Saham dalam Portepel</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Nilai Nominal</td>
<td>Rp200 per Saham</td>
<td>Rp200 per Saham</td>
<td>Rp200 per Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Nilai Nominal (Rp)</td>
<td>%</td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>12.567.018.000</td>
<td>2.513.403.600.000</td>
<td>7.439.715.780</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>3.398.119.500</td>
<td>679.623.900.000</td>
<td>1.025.460.444.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>9.168.898.500</td>
<td>1.833.779.700.000</td>
<td>6.412.250.336.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

xviii
3. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan sebagai berikut:

1. Sekitar 33,23% akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan penyelesaian uji coba kedua bisnis TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T dan jaringan nirkabel pita lebar (wireless broadband networks) dan untuk bisnis-bisnis lainnya pada Grup Bisnis Solusi (Solutions Business Group) Perseroan.

2. Sekitar 66,77% akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk untuk pembayaran beberapa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek dan pengembangan usaha.

Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab II Rencana Penggunaan Dana.

4. IKHTISAR PENTING DATA KEUANGAN DAN OPERASIONAL KONSOLIDASI


Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.


Neraca Konsolidasi


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.672.718</td>
<td>1.815.968</td>
<td>1.926.751</td>
<td>1.061.282</td>
<td>1.207.288</td>
<td>128.287</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>1.963.856</td>
<td>1.995.235</td>
<td>1.444.102</td>
<td>1.400.662</td>
<td>1.525.775</td>
<td>652.779</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>574.942</td>
<td>761.744</td>
<td>1.690.781</td>
<td>535.802</td>
<td>592.049</td>
<td>156.833</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>610.887</td>
<td>603.862</td>
<td>1.188.669</td>
<td>1.590.379</td>
<td>1.738.404</td>
<td>408.702</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>173.630</td>
<td>196.059</td>
<td>271.432</td>
<td>249.605</td>
<td>255.793</td>
<td>1.134</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
<td>219.971</td>
<td>86.158</td>
<td>146.817</td>
<td>214.397</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Tabel 5. Laporan laba rugi konsolidasi Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>1.246.634</td>
<td>3.123.122</td>
<td>1.780.902</td>
<td>1.745.602</td>
<td>1.635.582</td>
<td>236.898</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>408.975</td>
<td>1.053.351</td>
<td>812.902</td>
<td>654.782</td>
<td>650.118</td>
<td>78.213</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>157.885</td>
<td>499.010</td>
<td>350.368</td>
<td>253.955</td>
<td>268.503</td>
<td>21.794</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>EBITDA</td>
<td>199.289</td>
<td>580.421</td>
<td>417.075</td>
<td>313.274</td>
<td>327.083</td>
<td>33.973</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dan hak minoritas</td>
<td>87.249</td>
<td>302.232</td>
<td>26.692</td>
<td>27.977</td>
<td>25.608</td>
<td>15.902</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>26.741</td>
<td>103.728</td>
<td>(99.839)</td>
<td>(64.901)</td>
<td>(76.621)</td>
<td>7.398</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum amortisasi goodwill</td>
<td>87.181</td>
<td>197.857</td>
<td>14.966</td>
<td>70.082</td>
<td>25.800</td>
<td>29.539</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Rasio-Rasio Penting


<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rasio pertumbuhan (%)</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>n.a.***</td>
<td>75,37%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>n.a.***</td>
<td>29,58%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>n.a.***</td>
<td>42,42%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill</td>
<td>n.a.***</td>
<td>1222,05%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih</td>
<td>n.a.***</td>
<td>-203,90%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>-4,58%</td>
<td>13,06%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>-13,16%</td>
<td>-52,57%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah ekuitas</td>
<td>1,23%</td>
<td>922,65%</td>
</tr>
<tr>
<td>Rasio usaha (%)</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor / pendapatan</td>
<td>32,8%***</td>
<td>33,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha / pendapatan</td>
<td>12,7%***</td>
<td>16,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill / penjualan</td>
<td>7,0%***</td>
<td>6,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / pendapatan</td>
<td>2,1%***</td>
<td>3,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha / ekuitas*</td>
<td>7,0%***</td>
<td>40,4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / ekuitas*</td>
<td>1,2%***</td>
<td>8,4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill / ekuitas*</td>
<td>3,9%***</td>
<td>16,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha / jumlah aset**</td>
<td>4,2%***</td>
<td>13,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill / ekuitas*</td>
<td>0,7%***</td>
<td>2,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Rasio keuangan (x)</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset lancar / kewajiban lancar</td>
<td>2,91</td>
<td>2,38</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban / ekuitas</td>
<td>0,52</td>
<td>0,61</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban / jumlah aset</td>
<td>0,33</td>
<td>0,36</td>
</tr>
</tbody>
</table>

* rata-rata ekuitas
** rata-rata jumlah aset
*** tidak dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena periode laporan keuangan tidak mencakup 1 (satu) tahun buku

5. KEBIJAKAN DIVIDEN

Manajemen Perseroan merencanakan untuk membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sekitar 40% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya mulai tahun buku 2009, dan pelaksanaannya akan dilakukan memperhatikan dan mempertimbangkan, laba bersih dari Perseroan dan Anak Perusahaan, rencana pengembangan usaha dan belanja modal Perseroan, kondisi keuangan Perseroan, termasuk kondisi arus kas dan kebutuhan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, serta kebijakan kredit dan pinjaman pada Perseroan, Anak Perusahaan dan industri yang sejenis, kebijakan struktur permodalan Perseroan dan Anak Perusahaan.

6. RISIKO USaha

Risiko utama yang dihadapi oleh Perseroan adalah ketergantungan pada ijin-ijin dalam menjalankan kegiatan usaha.

Risiko – risiko yang dihadapi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan secara umum adalah:

1. Risiko ketergantungan pada ijin-ijin dalam menjalankan kegiatan usaha
2. Risiko ketergantungan Perseroan sebagai perusahaan induk yang terhadap pendapatan dan laba Anak Perusahaan yang menjadi kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan/atau pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Perseroan
3. Risiko pengambilan keputusan investasi yang dilakukan Perseroan
4. Risiko ketergantungan pada pihak-pihak ketiga sebagai pemasok
5. Risiko persaingan usaha
6. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah atau reformasi dalam hukum dan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan di Indonesia dan ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi dari undang-undang penyiaran dan telekomunikasi
7. Risiko adanya pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha media dan telekomunikasi
8. Risiko kehilangan atau kekurangan sumber daya manusia yang kompeten
9. Risiko ketergantungan pada peralatan atau infrastruktur yang berteknologi maju dan mampu beroperasi secara kontinu dan optimal
10. Risiko fluktuasi nilai tukar
11. Risiko keuangan
12. Risiko bencana alam

Risiko yang khusus dimiliki oleh bisnis Media Perseroan adalah:

1. Risiko fluktuasi belanja iklan televisi terhadap bisnis Media Perseroan
2. Risiko fluktuasi rating pada kepemisraan minat pengiikan
3. Risiko terkait hasil rating pada kepemisraan dari badan surveyor independen yang tidak cukup akurat merefleksikan posisi Perseroan dan Anak Perusahaan
4. Risiko terkait pembelian program acara pada bisnis Media Perseroan
5. Risiko bisnis Media Perseroan menghadapi kemungkinan tuntutan pencemaran nama baik atau pelanggaran hak cipta atau merek dagang
6. Risiko ketergantungan bisnis Media Perseroan pada perlindungan hak milik intelektual yang kurang memadai
7. Risiko kemungkinan tidak terpenuhinya kelengkapan materi siap tayang pada bisnis Media Perseroan
8. Risiko perselisihan kepemilikan stasiun-stasiun relay yang dimiliki SCTV secara bersama dengan stasiun televisi lainnya
9. Risiko sehubungan dengan pembentukan sistem stasiun jaringan untuk memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009
10. Risiko kerusakan atas pustaka program yang dimiliki bisnis Media Perseroan

Risiko-risiko yang khusus dihadapi oleh bisnis Solusi Perseroan adalah:

1. Risiko ketergantungan kinerja bisnis Solusi Perseroan pada kebutuhan dari perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi
2. Risiko ketidakmampuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan berbagai inovasi produk dan layanan baru yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan
3. Risiko ketergantungan atas kualitas produk pemasok yang dipasarkan atau diadakan sebagai bagian dari jasa Solusi Perseroan.
4. Risiko perubahan strategi distribusi pemasok jasa telekomunikasi ritel

Risiko-risiko yang khusus dihadapi oleh bisnis konektivitas Perseroan adalah:

1. Risiko ketidakmampuan untuk memberikan layanan konektivitas yang stabil dan berkualitas
2. Risiko gagalnya pengembangan bisnis baru digital pay-TV dan wireless broadband connection

Secara lebih terinci, masing-masing risiko tersebut dibahas dalam Bab VI mengenai Risiko Usaha.

7. KETERANGAN TENTANG ANAK PERUSAHAAN

Tabel dibawah ini menguraikan seluruh Anak Perusahaan yang berada dibawah pengendalian Perseroan baik secara kepemilikan langsung maupun kepemilikan tidak langsung.
Tabel 7. Daftar penyertaan saham secara langsung.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Perusahaan</th>
<th>Aktivitas Utama</th>
<th>Tahun Mulai Dilakukan</th>
<th>Domisili</th>
<th>% Kepemilikan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Tangara Mitra Kom</td>
<td>Jasa telekomunikasi</td>
<td>2003</td>
<td>Jakarta</td>
<td>92,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bitnet Komunikasiindo</td>
<td>Jasa teknologi informasi</td>
<td>1999</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Elang Graha Propertindo</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>1997</td>
<td>Jakarta</td>
<td>85,62</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Persada</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2000</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Mediatama</td>
<td>Jasa teknologi informasi</td>
<td>2000</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2001</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,98</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Gerbang Timur</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2005</td>
<td>Jakarta</td>
<td>79,96</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Ekaprasarana Primadel</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2005</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,90</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Anugrah Citra</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>2007</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Towers Internasional</td>
<td>Pembangunan, perdagangan dan jasa</td>
<td>2007</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Omni Intivision</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>2005**</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>2001*</td>
<td>Jakarta</td>
<td>86,26</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2003</td>
<td>Jakarta</td>
<td>50,96</td>
</tr>
<tr>
<td>Asia Towers Pte., Ltd</td>
<td>Telekomunikasi</td>
<td>2008**</td>
<td>Singapura</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

* Kepemilikan Perseroan pada PT Surya Citra Media Tbk. bermula pada tahun 2001 secara tidak langsung melalui PT Abhimata Mediatama dan yang sejak tahun 2008 beralih menjadi kepemilikan langsung.


Tabel 8. Daftar penyertaan saham secara tidak langsung.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Perusahaan</th>
<th>Aktivitas Utama</th>
<th>Tahun Mulai Dilakukan</th>
<th>Domisili</th>
<th>% Kepemilikan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>2001</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Citra Abadi</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>2005</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,98</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indopay Merchant Services</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2007</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rintis Lingkar Nusantara</td>
<td>Perdagangan dan jasatelekomunikasi</td>
<td>2008</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,96</td>
</tr>
</tbody>
</table>

8. ANALISIS PROSPEK USAHA

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di Asia yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi positif bersama dengan Cina dan India. Kinerja perekonomian ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2013 dengan estimasi pertumbuhan PDB riil sebesar 5%-6% per tahun. Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya jumlah pendapatan akan menjadi dasar perkembangan bisnis yang menguntungkan bagi Perseroan.

Secara umum Grup Bisnis Perseroan yang terdiri dari Grup Bisnis Solusi, Grup Bisnis Konektivitas dan Grup Bisnis Media akan mendapat dampak positif dari prospek perekonomian Indonesia yang cerah sebagaimana berikut ini:

1. Prospek Grup Bisnis Solusi Perseroan diyakini akan positif sejalan dengan membawa kembali pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong bisnis-bisnis di Indonesia untuk terus mencari mitra bisnis yang dapat membantu memenuhi tantangan kebutuhan teknologi dan kebutuhan pelanggan akan jasa dan layanan khususnya untuk industri infrastruktur, komunikasi, jasa keuangan dan pembayaran.


9. STRATEGI USAHA

Rencana strategi jangka panjang Perseroan telah menghasilkan kombinasi aset, basis pelanggan, reputasi, mitra kerja dan sumber daya manusia yang mendukung Perseroan dalam memanfaatkan momentum dari kinerja perekonomian Indonesia yang diperkirakan menguat di masa depan, pertumbuhan pendapatan dan potensi permintaan berbagai bisnis/sektor atas jasa Solusi teknologi korporasi, hiburan dan komunikasi/akses internet.

Grup Bisnis Media Perseroan akan melanjutkan usaha untuk menghasilkan susunan program acara yang menarik bagi target pemirsanya dengan tetap mempertahankan efisiensi operasi dan kontrol biaya yang optimal. Grup Bisnis Solusi Perseroan akan menggunakan tenaga kerja yang sangat terlatih dan mitra kerja internasional untuk terus memberikan jasa Solusi teknologi komunikasi informasi yang menyeluruh untuk masalah-masalah kompleks yang dihadapi bisnis-bisnis masa kini. Pengembangan Bisnis Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan dilanjutkan dengan hati-hati agar memperhitungkan kemampuan teknis dan kelayakan komersial dari bisnis baru TV berbayar DVB-T dan wireless broadband.

Perseroan yakin bahwa fokus strategi Perseroan pada industri TMT, kemampuan dan track record yang dimilikinya telah mendukung Perseroan untuk memainkan peran kunci dalam pertumbuhan industri TMT yang tinggi di Indonesia.
Halaman ini sengaja dikosongkan
I. PENAWARAN UMUM

Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sejumlah 512.730.000 (lima ratus belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama atau sebesar 10% sepuluh persen dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan, yang terdiri dari:

• Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp200 setiap saham;
• Sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 setiap saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri, yaitu Eddy K. Sariaatmadja, Susanto Suwarto, Piet Yaury, Fofo Sariaatmadja, Budi Harianto, Darwin W. Sariaatmadja.

Rincian saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dapat dilihat sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis Saham</th>
<th>Jumlah Lembar Saham</th>
<th>Persentase Terhadap Total Saham Penawaran Umum</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel</td>
<td>256.365.000</td>
<td>50%</td>
</tr>
<tr>
<td>Saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri:</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Saham milik Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>96.188.000</td>
<td>18,76%</td>
</tr>
<tr>
<td>Saham milik Susanto Suwarto</td>
<td>64.040.000</td>
<td>12,49%</td>
</tr>
<tr>
<td>Saham milik Piet Yaury</td>
<td>53.837.000</td>
<td>10,50%</td>
</tr>
<tr>
<td>Saham milik Fofo Sariaatmadja</td>
<td>26.918.000</td>
<td>5,25%</td>
</tr>
<tr>
<td>Saham milik Budi Harianto</td>
<td>10.255.000</td>
<td>2,00%</td>
</tr>
<tr>
<td>Saham milik Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>5.127.000</td>
<td>1,00%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keseluruhan saham tersebut diatas ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap Saham dan harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS. Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp369.165.600.000, di mana sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Perseroan dan sebesar Rp184.582.800.000 akan diperoleh Pemegang Saham Pendiri yang menjual sahamnya dalam Penawaran Umum ini.

Terdapat 1.729.182.720 waran yang telah dikeluarkan oleh Perseroan saat ini dan seluruhnya akan dikonversi menjadi 1.729.182.720 lembar saham biasa atas nama bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI. Informasi mengenai konversi waran dicantumkan pada Bab III dalam Prospektus ini.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum ini akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat, dalam segala hal, dengan saham Perseroan lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak untuk mendapatkan pembagian dividen dan mengeluarkan hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan oleh Perseroan.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.

Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak dalam bidang Teknologi, Media dan Telekomunikasi melalui Anak Perusahaan
Perseroan memiliki penyertaan langsung pada 14 perusahaan dan penyertaan tidak langsung pada 4 perusahaan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Menara Batavia Lantai 5
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220
Telepon: (021) 5793 0190, Faksimili: (021) 5793 0205
E-mail : corsec@emtek.co.id, Website : www.emtek.co.id

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH KETERGANTUNGAN PADA IJIN-IJIN DALAM MENJALANKAN KEGIATAN USAHA. RISIKO USAHA LAINNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI
Saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat antara Perseroan dengan BEI pada tanggal 30 Oktober 2009 apabila memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan saham di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.


Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Modal Saham Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp200 (Dua Ratus Rupiah) Setiap Saham

Tabel 10. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp200 per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>12.567.018.000 2.513.403.600.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

1. Eddy K. Sariaatmadja 1.160.026.290 232.005.258.000 36,92
2. Susanto Suwardo 772.320.275 154.464.055.000 24,58
3. Piet Yaury 649.268.445 129.853.689.000 20,67
4. Fofa Sariaatmadja 324.634.220 64.926.844.000 10,33
5. Budi Harianto 123.670.180 24.734.036.000 3,94
6. Darwin Wahyu Sariaatmadja 61.835.090 12.367.018.000 1,97
7. PT Adikarsa Sarana 18.760.000 3.752.000.000 0,60
8. PT Tiga Saudara Harmonis 12.490.000 2.498.000.000 0,40
9. PT Prima Karya Gemilang 10.500.000 2.100.000.000 0,33
10. PT Jayatama Tekno Sejahtera 5.250.000 1.050.000.000 0,17
11. PT Era Baru Cemerlang 2.000.000 400.000.000 0,06
12. PT Jejaring Karya Matana 1.000.000 200.000.000 0,03

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 3.141.754.500 628.350.900.000 100,00

Saham dalam Portepel 9.425.263.500 1.885.052.700.000

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum sebelum konversi waran secara proforma adalah sebagai berikut:

Modal Saham Sebelum dan Setelah Penawaran Umum Sebelum Konversi Waran
Terdiri Dari Saham Dengan Nilai Nominal Rp200 (Dua Ratus Rupiah) Setiap Saham

Tabel 11. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum secara proforma.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Sebelum Penawaran Umum</th>
<th>Setelah Penawaran Umum</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>Sebelum Konversi Waran</td>
<td>Sebelum Konversi Waran</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Nilai Nominal Rp200 per Saham</td>
<td>Nilai Nominal Rp200 per Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai Nominal Rp200 per Saham</td>
<td>Nominal (Rp) %</td>
<td>Nilai Nominal Rp200 per Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Nilai Nominal Rp200 per Saham</td>
<td>Nominal (Rp) %</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</th>
<th>Sebelum Penawaran Umum</th>
<th>Setelah Penawaran Umum</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja 1.160.026.290 232.005.258.000 36,92</td>
<td>1.063.838.290 212.767.658.000 31,31</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwardo 772.320.275 154.464.055.000 24,58</td>
<td>708.280.275 141.656.055.000 20,84</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3. Piet Yaury 649.268.445 129.853.689.000 20,67</td>
<td>595.431.445 119.086.289.000 17,52</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4. Fofa Sariaatmadja 324.634.220 64.926.844.000 10,33</td>
<td>297.716.220 59.543.244.000 8,76</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto 123.670.180 24.734.036.000 3,94</td>
<td>113.415.180 22.683.036.000 3,34</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin Wahyu Sariaatmadja 61.835.090 12.367.018.000 1,97</td>
<td>56.708.090 11.341.618.000 1,67</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana 18.760.000 3.752.000.000 0,60</td>
<td>18.760.000 3.752.000.000 0,55</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Tiga Saudara Harmonis 12.490.000 2.498.000.000 0,40</td>
<td>12.490.000 2.498.000.000 0,37</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Prima Karya Gemilang 10.500.000 2.100.000.000 0,33</td>
<td>10.500.000 2.100.000.000 0,31</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejahtera 5.250.000 1.050.000.000 0,17</td>
<td>5.250.000 1.050.000.000 0,15</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cemerlang 2.000.000 400.000.000 0,06</td>
<td>2.000.000 400.000.000 0,06</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jejaring Karya Matana 1.000.000 200.000.000 0,03</td>
<td>1.000.000 200.000.000 0,03</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13. Masyarakat - 512.730.000 102.546.000.000 15,09</td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 3.141.754.500 628.350.900.000 100,00

Jumlah Saham dalam Portepel 9.425.263.500 1.885.052.700.000 100,00
Terdapat waran yang telah dikeluarkan Perseroan, sebanyak 1.729.182.720 lembar Saham Biasa Atas Nama yang akan dikonversi bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di BEI. Latar belakang penerbitan waran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Waran yang telah diterbitkan Perseroan kepada ARF (“Waran I”)  
Penerbitan Waran I tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan grup Perseroan untuk mengembangkan bisnis baru dalam grup Perseroan, mendanai kebutuhan modal kerja pada grup Perseroan dan untuk melunasi hutang Perseroan kepada Bank Sarasin.

2. Waran yang telah diterbitkan Perseroan kepada ARF, GSSF2, GSSF3 dan EMDCD (“Waran II”)  
Penerbitan Waran II dilatarbelakangi pinjaman yang diterima Perseroan pada tanggal 31 Maret 2008 dari beberapa funds yang dikelola AIML sebesar Rp1.311 miliar, dimana pada saat penawaran umum perdana saham Perseroan Waran II akan dikonversi dan pemegang Waran II harus membayar harga pelaksanaan konversi tersebut secara penuh dengan menjumpakannya (set-off) dengan pinjaman sejumlah Rp1.311 miliar tersebut.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Ashmore Funds</th>
<th>Saham Hasil Konversi Waran I</th>
<th>Saham Hasil Konversi Waran II</th>
<th>Total Saham Hasil Konversi Waran I &amp; Waran II</th>
<th>% Kepemilikan Saham Setelah Penawaran Umum &amp; Konversi Waran</th>
<th>Harga Pemesanan (Rp juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>ARF</td>
<td>223.283.765</td>
<td>570.958.537</td>
<td>794.242.302</td>
<td>15,49%</td>
<td>722.692</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 2</td>
<td>165.739.934</td>
<td>165.739.934</td>
<td>331.479.872</td>
<td>3,23%</td>
<td>144.298</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 3</td>
<td>545.647.550</td>
<td>545.647.550</td>
<td>1.091.695.100</td>
<td>10,64%</td>
<td>475.056</td>
</tr>
<tr>
<td>EMDCD</td>
<td>105.059.396</td>
<td>105.059.396</td>
<td>210.118.792</td>
<td>2,05%</td>
<td>91.468</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 4</td>
<td>118.493.538</td>
<td>118.493.538</td>
<td>236.987.076</td>
<td>2,31%</td>
<td>103.164</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>223.283.765</td>
<td>1.505.898.955</td>
<td>1.729.182.720</td>
<td>33,72%</td>
<td>1.536.678</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Informasi lebih lanjut mengenai konversi Waran dicantumkan pada Bab III dalam Prospektus ini.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini dan dilakukannya konversi waran, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma adalah sebagai berikut:
Modal Saham Setelah Penawaran Umum Sebelum dan Setelah Konversi Waran
Terdiri Dari Saham Dengan Nilai Nominal Rp200 (Dua Ratus Rupiah) Setiap Saham

Tabel 13. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum dan setelah konversi waran secara proforma.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Modal Saham Sebelum Penawaran Umum</th>
<th>Modal Saham Sebelum Konversi Waran</th>
<th>Modal Saham Setelah Penawaran Umum</th>
<th>Modal Saham Setelah Konversi Waran</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Nominal (Rp)</td>
<td>%</td>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Nominal (Rp)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Modal Dasar</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>1.063.838.290</td>
<td>212.767.658.000</td>
<td>0,03</td>
<td>1.063.838.290</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>708.280.275</td>
<td>141.656.055.000</td>
<td>0,03</td>
<td>708.280.275</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Piet Yaury</td>
<td>595.431.445</td>
<td>119.086.289.000</td>
<td>0,03</td>
<td>595.431.445</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>297.716.220</td>
<td>59.543.244.000</td>
<td>0,03</td>
<td>297.716.220</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto</td>
<td>113.415.180</td>
<td>22.683.036.000</td>
<td>0,03</td>
<td>113.415.180</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>56.708.090</td>
<td>11.341.618.000</td>
<td>0,03</td>
<td>56.708.090</td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>18.760.000</td>
<td>3.752.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>18.760.000</td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>12.490.000</td>
<td>2.498.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>12.490.000</td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>10.500.000</td>
<td>2.100.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>10.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>5.250.000</td>
<td>1.050.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>5.250.000</td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>2.000.000</td>
<td>400.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>2.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>1.000.000</td>
<td>200.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>1.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>13. Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>794.242.302</td>
<td>158.848.460.000</td>
</tr>
<tr>
<td>14. Ashmore Global Special Situations Fund</td>
<td>545.647.550</td>
<td>109.129.510.000</td>
<td>0,15</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15. Ashmore Global Special Situations Fund 2</td>
<td>165.739.934</td>
<td>33.147.987.000</td>
<td>0,31</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>16. Ashmore Global Special Situations Fund 4</td>
<td>23.698.708.000</td>
<td>15.059.396</td>
<td>2,05</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>17. EMDCD Ltd.</td>
<td>512.730.000</td>
<td>102.546.000.000</td>
<td>15.05</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>18. Masyarakat</td>
<td>5.127.302.220</td>
<td>1.025.460.444.000</td>
<td>15.05</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: 3.398.119.500
Jumlah Saham dalam Portepel: 9.168.898.500

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki rencana untuk mengeluarkan, menawarkan, menjual, mengadakan perjanjian untuk menjual atau mencatatkan saham dan/atau efek ekuitas lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif kecuali saham-saham hasil konversi waran yang telah dikeluarkan Perseroan sebagaimana dijelaskan pada Prospektus ini.

Hak-hak Pemegang Saham

1. Setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPS.
2. Pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk dalam pembagian Dividen.

Program Alokasi Saham kepada Karyawan atau Employee Stock Allocation (ESA)

Program ESA akan diimplementasikan sesuai Peraturan Bapepam No.IX.A.7 yang memperkenankan maksimum 10,0% (sepuluh persen) dari saham yang ditawarkan kepada publik dapat diberikan kesempatan untuk dimiliki oleh pegawai (termasuk direksi, dewan komisaris, karyawan eksekutif, dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan). Perseroan merencanakan untuk melaksanakan Program ESA kepada seluruh karyawan, termasuk komisaris, direksi dan karyawan eksekutif Perseroan dan Anak Perusahaan. Tujuan utama program ini adalah karyawan Perseroan memiliki rasa memiliki (sense of belonging), memiliki loyalitas dan keyakinan karyawan di perusahaan dan diharapkan terdapat peningkatan produktivitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga terdapat peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh stakeholder Perseroan. Program ESA akan dilaksanakan pada saat Penawaran Umum melalui pemesanan khusus, dengan ketentuan, antara lain, sebagai berikut:
1. Jumlah saham yang dialokasikan adalah maksimal 51.273.000 (lima puluh satu ratus tujuh puluh tiga ribu) saham yang akan ditawarkan kepada komisaris, direksi, karyawan eksekutif dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dimana kepada komisaris, direksi, karyawan eksekutif dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dimana alokasi jumlah saham yang dapat dipesan ditentukan berdasarkan jabatan/golongan. Jumlah saham yang dialokasikan dalam rangka program ESA tersebut setara dengan 10% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini

2. Pembayaran atas saham yang dipesan oleh komisaris, direksi, dan karyawan berasal dari pembayaran tunai dengan harga yang sama dengan Harga Penawaran.

Saham yang akan ditawarkan dalam program ESA berasal dari saham-saham yang dialokasikan dalam porsi penjatahan pasti. Dalam hal jumlah saham yang dipesan dalam program ESA kurang dari 51.273.000 saham, maka sisa saham akan ditawarkan kembali kepada masyarakat.

Karyawan dan manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan yang dapat ikut serta dalam Program ESA adalah:
1. Semua karyawan tetap yang termasuk dalam daftar karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Oktober 2009;
2. Semua Direksi, Dewan Komisaris (kecuali Komisaris Independen) Perseroan dan Anak Perusahaan yang masih menduduki jabatannya pada saat diimplementasikannya Program ESA.

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, dan dengan diimplementasikannya seluruh rencana Program Penjatahan Saham oleh Karyawan dan Manajemen (Employment and Stock Allocation/ESA) seperti dijelaskan di atas, maka susunan modal saham dan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini dan sesudah terlaksananya program ESA, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Tabel 14. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum, konversi waran dan terlaksananya program ESA.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Sebelum Penawaran Umum</th>
<th>Sebelum Konversi Waran</th>
<th>Sebelum Terlaksananya Program ESA</th>
<th>Nilai Nominal Rp200 per Saham</th>
<th>%</th>
<th>Setelah Penawaran Umum</th>
<th>Setelah Konversi Waran</th>
<th>Setelah Terlaksananya Program ESA</th>
<th>Nilai Nominal Rp200 per Saham</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>12.567.018.000</td>
<td>2.513.403.600.000</td>
<td>12.567.018.000</td>
<td>2.513.403.600.000</td>
<td>36.92</td>
<td>12.567.018.000</td>
<td>2.513.403.600.000</td>
<td>36.92</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>1.160.026.290</td>
<td>232.005.258.000</td>
<td>1.063.838.290</td>
<td>212.767.658.000</td>
<td>23.20</td>
<td>1.063.838.290</td>
<td>212.767.658.000</td>
<td>23.20</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>772.320.275</td>
<td>154.464.055.000</td>
<td>708.280.275</td>
<td>141.656.055.000</td>
<td>24.58</td>
<td>708.280.275</td>
<td>141.656.055.000</td>
<td>24.58</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>324.634.220</td>
<td>64.926.844.000</td>
<td>297.716.220</td>
<td>59.543.244.000</td>
<td>10.33</td>
<td>297.716.220</td>
<td>59.543.244.000</td>
<td>10.33</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>61.835.090</td>
<td>12.367.018.000</td>
<td>56.708.090</td>
<td>11.341.618.000</td>
<td>1,97</td>
<td>56.708.090</td>
<td>11.341.618.000</td>
<td>1,97</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>18.760.000</td>
<td>3.752.000.000</td>
<td>18.760.000</td>
<td>3.752.000.000</td>
<td>0,60</td>
<td>18.760.000</td>
<td>3.752.000.000</td>
<td>0,60</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>12.490.000</td>
<td>2.498.000.000</td>
<td>12.490.000</td>
<td>2.498.000.000</td>
<td>0,40</td>
<td>12.490.000</td>
<td>2.498.000.000</td>
<td>0,40</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>10.500.000</td>
<td>2.100.000.000</td>
<td>10.500.000</td>
<td>2.100.000.000</td>
<td>0,33</td>
<td>10.500.000</td>
<td>2.100.000.000</td>
<td>0,33</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>5.250.000</td>
<td>1.050.000.000</td>
<td>5.250.000</td>
<td>1.050.000.000</td>
<td>0,17</td>
<td>5.250.000</td>
<td>1.050.000.000</td>
<td>0,17</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cenerlang</td>
<td>2.000.000</td>
<td>400.000.000</td>
<td>2.000.000</td>
<td>400.000.000</td>
<td>0,06</td>
<td>2.000.000</td>
<td>400.000.000</td>
<td>0,06</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>1.000.000</td>
<td>200.000.000</td>
<td>1.000.000</td>
<td>200.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td>1.000.000</td>
<td>200.000.000</td>
<td>0,03</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13. Asset Holder PCC No.2 Ltd. Re Ashmore Asian Recovery Fund</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>794.242.302</td>
<td>158.848.460.000</td>
<td>15,49</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>794.242.302</td>
<td>158.848.460.000</td>
<td>15,49</td>
</tr>
<tr>
<td>14. Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>545.647.550</td>
<td>109.129.510.000</td>
<td>10,64</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>545.647.550</td>
<td>109.129.510.000</td>
<td>10,64</td>
</tr>
<tr>
<td>15. Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>165.739.934</td>
<td>33.147.987.000</td>
<td>3,23</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>165.739.934</td>
<td>33.147.987.000</td>
<td>3,23</td>
</tr>
<tr>
<td>17. EMDCD Ltd.</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>105.059.396</td>
<td>21.011.879.000</td>
<td>2,05</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>105.059.396</td>
<td>21.011.879.000</td>
<td>2,05</td>
</tr>
<tr>
<td>18. Masyarakat</td>
<td>- Karyawan dan Manajemen</td>
<td>-</td>
<td>51.273.000</td>
<td>10.254.600.000</td>
<td>1,00</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>51.273.000</td>
<td>10.254.600.000</td>
<td>1,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>- Masyarakat lainnya</td>
<td>-</td>
<td>461.457.000</td>
<td>92.291.400.000</td>
<td>9,00</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>461.457.000</td>
<td>92.291.400.000</td>
<td>9,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 3.141.754.500 | 628.350.900.000 | 5.127.302.220 | 1.025.460.444.000 | 100,00 |

Jumlah Saham dalam Portepel | 9.425.263.500 | 1.885.052.700.000 | 7.439.715.780 | 1.487.943.156.000 | 100,00 |
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan akan memperoleh dana dari penjualan sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200 setiap saham, sedangkan para Pemegang Saham Pendiri akan memperoleh dana dari penjualan sejumlah 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama Pemegang Saham Pendiri dengan nilai nominal Rp200 setiap saham.

Dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan digunakan Perseroan sebagai berikut:

1. Sekitar 33,23% akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan penyelesaian uji coba kedua bisnis TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T dan jaringan nirkabel pita lebar (wireless broadband networks) dan untuk bisnis-bisnis lainnya pada Grup Bisnis Solusi (Solutions Business Group) Perseroan:
   - Sekitar 14,25% Belanja modal Perseroan sehubungan dengan jaringan nirkabel pita lebar (wireless broadband networks)
   - Sekitar 5,60% Belanja modal Perseroan sehubungan dengan penyelesaian uji coba bisnis TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T
   - Sekitar 13,38% Keperluan belanja modal lainnya pada Perseroan dan Anak Perusahaan

2. Sekitar 66,77% akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk untuk pembayaran beberapa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek dan pengembangan usaha:
   - Sekitar 42,34% Untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan
   - Sekitar 17,58% Untuk keperluan pengembangan usaha di Perseroan dan Anak Perusahaan.
   - Sekitar 6,85% Untuk pembayaran fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek di OMNI berikut ini:
     - Nama Kreditur : PT Bank DBS Indonesia
     - Nilai Pinjaman : Rp13,45 miliar
     - Tanggal Jatuh Tempo : 26 April 2010 (dapat dilunasi lebih awal)

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 4,53% dari jumlah dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum ini, yang meliputi :

1. Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sebesar 1,78%, yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (management fee) 0,60%; biaya jasa penjaminan (underwriting fee) 0,55%; biaya jasa penjualan (selling fee) 0,55%, biaya lain-lain (other fees) 0,08%;
2. Biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 1,88%, yang terdiri dari biaya jasa akuntan publik sebesar 1,05%; biaya jasa konsultan hukum sebesar 0,35%; biaya jasa penilai 0,42%; biaya jasa laporan konsultan industri sebesar 0,06%;
3. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,07% yang terdiri dari biaya jasa Biro Administrasi Efek 0,03% dan biaya notaris 0,04%;
4. Biaya lain-lain sebesar 0,80%, termasuk biaya penyelenggaraan Public Expose sebesar 0,15%, biaya percetakan Prospektus, formulir, biaya iklan Koran Prospektus Ringkas dan biaya-biaya yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sebesar 0,65%


Dalam penggunaan dana hasil penawaran umum, Perseroan akan memperhatikan ketentuan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Apabila penggunaan dana hasil Penawaran Umum ini akan diubah, maka rencana perubahan tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada BAPEPAM-LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai waran yang telah diterbitkan oleh Perseroan.

1. Waran Yang Telah Diterbitkan Perseroan kepada ARF ("Waran I")

   Berdasarkan Warrant Issuance Agreement tanggal 10 Juli 2007, yang telah diubah dan dinyatakan kembali dalam perjanjian tanggal 6 Maret 2008, Perseroan telah menerbitkan 44.456.753 waran kepada ARF. Syarat dan kondisi yang berlaku untuk Waran I antara lain adalah:
   • Setiap Waran I akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu saham biasa baru yang dikeluarkan oleh Perseroan.
   • Jumlah harga pelaksanaan seluruh Waran I adalah sebesar ekuivalen Rp225,6 miliar.
   • Waran I tersebut akan dikonversi pada saat penawaran umum perdana saham Perseroan.
   • Jangka waktu Waran I akan berakhir pada saat konversi Waran I dalam penawaran umum perdana saham Perseroan, atau jika penawaran umum tersebut tidak terlaksana sebelum 30 Maret 2010 maka pada saat pembatalan waran yang akan terjadi ketika pemegang Waran I menerima sejumlah dana yang disepakati dalam perjanjian waran.

   ARF telah menempatkan jumlah yang setara dengan harga pelaksanaan tersebut sebagai uang muka pemesanan saham.

Penerbitan Waran I tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan grup Perseroan untuk mengembangkan bisnis baru dalam grup Perseroan, mendanai kebutuhan modal kerja pada grup Perseroan dan untuk melunasi hutang Perseroan kepada Bank Sarasin.

Perusahaan-perusahaan dalam grup Perseroan yang mendapatkan alokasi dana dari penerbitan Waran I sebesar Rp225,6 miliar tersebut adalah:
   • Rp58,75 miliar kepada MAC untuk pengembangan bisnis DVBT;
   • Rp7,89 miliar kepada ATI dalam bentuk hutang untuk modal kerja;
   • Rp21,06 miliar kepada O-Channel untuk kebutuhan operasional;
   • Rp7,71 miliar kepada AM untuk membiayai operasional;
   • Rp9,40 miliar kepada ACA untuk membiayai kekurangan modal kerja;
   • Sedangkan sisanya untuk pembayaran yang dilakukan Perseroan kepada Bank Sarasin atas bunga sebesar Rp15,04 miliar dan pokok sebesar Rp114,68 miliar pada tahun 2009.

2. Waran Yang Telah Diterbitkan Perseroan kepada ARF, GSSF2, GSSF3 dan EMDCD (“Waran II”)


Berdasarkan perjanjian pinjaman tertanggal 31 Maret 2008 dimana Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3, AEEP dan SGLTV, yang memberikan pinjaman tanpa bunga kepada Perseroan sejumlah Rp1.311 miliar. Pinjaman tersebut harus dibayarkan dalam jangka waktu lima tahun dari tanggal perjanjian, namun tanggal jatuh tempo tersebut dapat diperpanjang dengan memberikan surat pemberitahuan tertulis selambat-lambatnya enam bulan sebelum jatuh tempo pinjaman. Pinjaman ini diberikan sebagai pengalihan atas pinjaman-pinjaman yang telah diberikan beberapa Ashmore Funds dimana nilai pinjaman tersebut merefleksikan transaksi-transaksi berikut ini:

- Pinjaman dari Ashmore Funds kepada AM sebesar Rp655,93 miliar untuk akuisisi saham SCM.
- Pembelian opsi atas saham SCM yang diterbitkan kepada Ashmore Funds sehubungan dengan pinjaman di atas. Nilai opsi tersebut adalah Rp445,82 miliar.
- Akuisisi yang dilakukan Perseroan atas 158.074.500 saham SCM yang dimiliki Ashmore dengan nilai Rp194,27 miliar.
- Akuisisi yang dilakukan Perseroan atas seluruh saham Asia Towers Pte, Ltd yang berdomisili di Singapura dengan nilai Rp15,10 miliar.


Sejak diadakannya perjanjian penerbitan Waran II, telah terjadi beberapa kali pengalihan partisipasi di antara Ashmore Funds, yaitu:

- Pada tanggal 4 April 2008, AEEP telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp59,3 miliar dan 13.628.882 Waran II kepada (i) ARF (Rp53,6 miliar dan 12.311.933 Waran II) dan (ii) GSSF2 (Rp5,7 miliar dan 1.316.949 Waran II).
- Pada tanggal 8 September 2009, SGLTV telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp477,2 miliar dan 109.615.572 Waran II kepada GSSF 2, GSSF 3, GSSF4, ARF dan EMDCD.

Kepemilikan Waran dan Jumlah Uang Muka / Pinjaman dari Ashmore Funds Saat Ini

Rincian waran, pembayaran uang muka pemesanan saham untuk Waran I, dan rincian pinjaman pada tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Kepemilikan waran dan jumlah uang muka / pinjaman dari Ashmore Funds saat ini.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Ashmore Funds</th>
<th>Waran I</th>
<th>Waran II</th>
<th>Total Jumlah Waran</th>
<th>Jumlah Pembayaran Dimuka Terkait Dengan Waran I (Rp juta)</th>
<th>Jumlah Setoran Ekuitas (Untuk Waran I) Dalam Rp juta</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>RF</td>
<td>223.283.765</td>
<td>570.958.537</td>
<td>794.242.302</td>
<td>225.600</td>
<td>497.092</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 2</td>
<td>165.739.934</td>
<td>165.739.934</td>
<td>331.479.868</td>
<td>144.298</td>
<td>288.586</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 3</td>
<td>545.647.550</td>
<td>545.647.550</td>
<td>1.091.295.100</td>
<td>475.056</td>
<td>950.112</td>
</tr>
<tr>
<td>EMDCD</td>
<td>105.059.396</td>
<td>105.059.396</td>
<td>210.118.792</td>
<td>91.468</td>
<td>182.576</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 4</td>
<td>118.493.538</td>
<td>118.493.538</td>
<td>236.987.076</td>
<td>103.164</td>
<td>236.987</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>223.283.765</td>
<td>1.505.898.955</td>
<td>1.729.182.720</td>
<td>225.600</td>
<td>1.311.078</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Saham Hasil Konversi Waran

Dengan jumlah waran tersebut maka jumlah saham yang akan dimiliki oleh Ashmore Funds setelah konversi waran adalah sebagai berikut:


<table>
<thead>
<tr>
<th>Ashmore Funds</th>
<th>Saham Hasil Konversi Waran I</th>
<th>Saham Hasil Konversi Waran II</th>
<th>Total Saham Hasil Konversi Waran I &amp; Waran II</th>
<th>% Kepemilikan Saham Setelah Penawaran Umum dan Konversi Waran</th>
<th>Harga Pemesanan (Rp juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>ARF</td>
<td>223.283.765</td>
<td>570.958.537</td>
<td>794.242.302</td>
<td>15,49%</td>
<td>722.692</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 2</td>
<td>165.739.934</td>
<td>165.739.934</td>
<td>331.479.868</td>
<td>3,23%</td>
<td>144.298</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 3</td>
<td>545.647.550</td>
<td>545.647.550</td>
<td>1.091.295.100</td>
<td>10,64%</td>
<td>475.056</td>
</tr>
<tr>
<td>EMDCD</td>
<td>105.059.396</td>
<td>105.059.396</td>
<td>210.118.792</td>
<td>2,05%</td>
<td>91.468</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 4</td>
<td>118.493.538</td>
<td>118.493.538</td>
<td>236.987.076</td>
<td>2,31%</td>
<td>103.164</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>223.283.765</td>
<td>1.505.898.955</td>
<td>1.729.182.720</td>
<td>33,72%</td>
<td>1.536.678</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Total persentase saham hasil konversi waran yang dimiliki oleh funds kelolaan AIML terhadap seluruh saham Perseroan yang telah diterbitkan atau disetor penuh setelah dilakukannya Penawaran Umum dan konversi waran adalah 33,72%. Konversi waran tersebut akan dilaksanakan bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan mengenai Ashmore Investment Management Limited


Hak Lainnya Yang Dimiliki Ashmore Funds Sebagai Pemegang Waran

IV. PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan laporan keuangan konsolidasi per tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai jumlah kewajiban sebesar Rp1.185.829 juta yang terdiri dari kewajiban lancar Rp574.942 juta dan kewajiban tidak lancar Rp610.887 juta.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (negative covenants) yang merugikan hak-hak pemegang saham publik.

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kewajiban Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kewajiban Lancar</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pinjaman jangka pendek</td>
<td>91.342</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang usaha</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td>233.720</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td>189</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang lain-lain - pihak ketiga</td>
<td>80.645</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang pajak</td>
<td>35.512</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya masih harus dibayar</td>
<td>117.706</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pelanggan</td>
<td>10.866</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pinjaman jangka panjang</td>
<td>4.191</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>771</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Kewajiban Lancar</strong></td>
<td>574.942</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kewajiban Tidak Lancar</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang pihak hubungan istimewa</td>
<td>2.486</td>
</tr>
<tr>
<td>Jaminan diterima</td>
<td>134</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>907</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang obligasi</td>
<td>572.725</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban pajak tangguhan</td>
<td>5.389</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan</td>
<td>29.246</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</strong></td>
<td>610.887</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Kewajiban</strong></td>
<td>1.185.829</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Penjelasan lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

1. **KEWAJIBAN LANCAR**

**PINJAMAN JANGKA PENCEK**

Saldo pinjaman jangka pendek Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp91.342 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 18. Pinjaman jangka pendek.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd, AS$5.385.067</td>
<td>55.062</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>14.568</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank DBS Indonesia AS$25.000 dan Rp13,2 miliar</td>
<td>13.456</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk AS$600.000 dan Rp2,12 miliar</td>
<td>8.256</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>91.342</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berdasarkan Mata Uang:

Tabel 19. Pinjaman jangka pendek berdasarkan mata uang.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td>61.454</td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td>29.888</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>91.342</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Informasi sehubungan dengan Pinjaman Jangka Pendek yang diperoleh Perseroan adalah sebagai berikut:

a. **Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd**


b. **PT Bank Central Asia Tbk**


c. **PT Bank DBS Indonesia**


d. **PT Bank Permata Tbk**


Suku bunga tahunan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 20. Suku bunga pinjaman.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>30 Juni</strong></td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**HUTANG USAHA**

Saldo Hutang Usaha pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp233.909 juta yang terdiri dari hutang usaha dari pihak ketiga sebesar Rp233.720 juta dan hutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp189 juta. Hutang usaha ini merupakan kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan atas pembelian bahan baku dan/atau jasa yang digunakan dalam usaha dengan rincian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Keterangan</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang Pihak Ketiga:</td>
</tr>
<tr>
<td>PT MD Entertainment</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rieta Amilia Socha Prada</td>
</tr>
<tr>
<td>United Champ Assets, Ltd British Virgin Islands</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Dharmawangsa Studio</td>
</tr>
<tr>
<td>Gemalto, Singapura</td>
</tr>
<tr>
<td>Tellabs OY, Finlandia</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Creative Indigo</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Shandiego Creative Media</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Parkit Film</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Misys International Financial System</td>
</tr>
<tr>
<td>PT MD Media</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Shandika Widy Cinema</td>
</tr>
<tr>
<td>M-Com Asia Pte. Ltd. Singapura</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT Cipta Imajinasi Desain 3.463
PT Nusantara Film 3.194
PT Tripar Multivision Plus 2.973
Alvarion 2.707
Nokia Networks Oy., Finlandia 1.037
PT Compaq Computer Indonesia 731
LGC Wireless 311
Hughes Network System. Amerika Serikat 127
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar) 44.805

Sub-Jumlah 233.720

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :
  PT Indika Siar Sarana 174
  PT Indika Cipta Media 15

Sub-Jumlah 189
Jumlah 233.909

Informasi sehubungan dengan hutang usaha yang diperoleh Perseroan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana adalah sebesar Rp532,02 juta atau mencerminkan 0,06% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp174,12 juta atau mencerminkan 0,0147% dari jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun “Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa” dalam neraca konsolidasi.

b. SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp72,25 juta atau menggambarkan 0,009% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp14,46 juta pada tanggal 30 Juni 2009 mencerminkan 0,0012% dari jumlah kewajiban konsolidasi disajikan sebagai bagian dari akun “Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa” dalam neraca konsolidasi.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Belum jatuh tempo</td>
<td>77.149</td>
</tr>
<tr>
<td>Lewat jatuh tempo:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1 – 30 hari</td>
<td>77.683</td>
</tr>
<tr>
<td>31 - 60 hari</td>
<td>27.889</td>
</tr>
<tr>
<td>61 - 90 hari</td>
<td>14.514</td>
</tr>
<tr>
<td>91 - 180 hari</td>
<td>9.115</td>
</tr>
<tr>
<td>Lebih dari 180 hari</td>
<td>27.559</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>233.909</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang asing adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Hutang usaha menurut jenis mata uang.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td>61.839</td>
</tr>
<tr>
<td>Euro Eropa</td>
<td>2.614</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Singapura</td>
<td>87</td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah Indonesia</td>
<td>169.369</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>233.909</td>
</tr>
</tbody>
</table>

HUTANG LAIN-LAIN

Saldo hutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2009 sebagai berikut:

Tabel 24. Hutang lain-lain.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hutang Lain-lain</td>
<td>80.645</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>80.645</td>
</tr>
</tbody>
</table>

HUTANG PAJAK

Saldo hutang pajak pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp35.512 juta dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 25. Hutang pajak.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pajak Pertambahan Nilai</td>
<td>17.985</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 25/29</td>
<td>7.033</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 21</td>
<td>1.395</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 23</td>
<td>2.995</td>
</tr>
<tr>
<td>Pasal Penghasilan pasal 26</td>
<td>5.730</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak penghasilan final</td>
<td>374</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>35.512</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo biaya masih harus dibayar pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp117.706 juta dengan rincian sebagai berikut:


<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Gaji dan pesangon</td>
<td>19.424</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya program</td>
<td>67.525</td>
</tr>
<tr>
<td>Bunga pinjaman</td>
<td>16.154</td>
</tr>
<tr>
<td>Iklan dan promosi</td>
<td>4.268</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa konsultan</td>
<td>1.548</td>
</tr>
<tr>
<td>Listrik, air dan telepon</td>
<td>1.844</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban transponder</td>
<td>1.210</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya sewa</td>
<td>656</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya instalasi</td>
<td>56</td>
</tr>
<tr>
<td>Perjalanan dinas</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>5.005</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>117.706</td>
</tr>
</tbody>
</table>
UANG MUKA PELANGGAN

Saldo uang muka pelanggan pada tanggal 30 Juni 2009 sebagai berikut:

Tabel 27. Uang muka pelanggan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Uang muka pelanggan</td>
<td>10.866</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>10.866</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BAGIAN KEWAJIBAN TIDAK LANCAR YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN

PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp4.191 juta

Tabel 28. Pinjaman jangka panjang.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>713</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>3.478</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>4.191</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)


Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan dan benda tetap lainnya yang terletak di Menara Batavia lantai 5 dengan nilai penjaminan sebesar Rp9 miliar, tagihan kepada penyewa gedung Menara Batavia lantai 5 dan 24 dengan nilai penjaminan masing-masing senilai minimal Rp175 juta yang diikat dengan perjanjian pengikatan Fidusia serta jaminan perusahaan AP dan ACA dengan nilai penanggungan minimal masing-masing Rp5 miliar dan Rp4 miliar.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan pinjaman yang diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.

Fasilitas kredit sebesar Rp5 miliar dibebani bunga sebesar 13,25% per tahun yang akan ditinjaui dibebani bunga per tahun yang akan ditinjaui dibebani bunga setiap bulan. Pinjaman ini diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.

Fasilitas kredit sebesar Rp5 miliar dibebani bunga sebesar 13,25% per tahun yang akan ditinjaui dibebani bunga setiap bulan. Pinjaman ini diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.

Fasilitas kredit sebesar Rp28,40 miliar dibebani bunga sebesar 15,5% per tahun yang akan ditinjaui dibebani bunga setiap bulan. Pinjaman ini diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.
HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan dengan beberapa lembaga keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp771 juta dengan rincian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>771</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah 771

Penjelasan lengkap atas hutang sewa pembiayaan tersebut ada pada bagian kewajiban jangka panjang di bawah ini.

2. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

HUTANG PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Hutang pihak hubungan istimewa pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2.486 juta.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>TeleChoice International Ltd</td>
<td>2.486</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah 2.486


JAMINAN DITERIMA

Jaminan diterima pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp134 juta dengan rincian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jaminan diterima</td>
<td>134</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah 134

KEWAJIBAN TIDAK LANCAR - SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG AKAN JATUH TEMPO DALAM WAKTU SATU TAHUN

HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Hutang sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp907 juta dengan rincian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>1.678</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.678</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dikurangi: bagian lancar pinjaman diterima

Hutang sewa pembiayaan 771

Bagian jangka panjang hutang sewa pembiayaan 907
Akun ini merupakan hutang jangka panjang yang diperoleh Anak Perusahaan dari berbagai institusi keuangan untuk membeli kendaraan. Pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut dilakukan dalam jangka waktu 12 hingga 36 bulan dengan suku bunga berkisar antara 5,50% sampai dengan 15,23% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

**HUTANG OBLIGASI**

Hutang obligasi pada tanggal 30 Juni 2009 adalah Rp572.725, juta. Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 33. Hutang obligasi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hutang pokok</td>
<td>575.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Obligasi PT SCTV II tahun 2007</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya emisi obligasi setelah dikurangi amortisasi</td>
<td>(2.275)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007**


Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai.


SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:
- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
• Perubahan bidang usaha utama
• Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
• Pengajuan permohonan pailit
• Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

• Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
• Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
• Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%


Sebagaimana dijelaskan dalam Prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:
1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media ordering, archiving, billing dan accounting system.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi II seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:
1. Pelunasan Obligasi I sejumlah Rp425 miliar (74,38%).
2. Pengadaan peralatan produksi, penyiaran dan IT sejumlah Rp92 miliar (16,10%).
3. Modal kerja SCTV sejumlah Rp54,42 miliar (9,52%).


KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN


Tabel 34. Kewajiban pajak tangguhan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tangara Mitrakom</td>
<td>5.389</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban pajak tangguhan</td>
<td>5.389</td>
</tr>
</tbody>
</table>

KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp29.246 juta.

Tabel 35. Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Nilai kini kewajiban yang tidak didanai</td>
<td>84.636</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya jasa lalu yang belum diakui</td>
<td>(4.608)</td>
</tr>
<tr>
<td>Kerugian aktuarial yang belum diakui</td>
<td>(4.108)</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai wajar aset program</td>
<td>(46.674)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kewajiban bersih</strong></td>
<td><strong>29.246</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Seluruh kewajiban Perseroan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi per tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian telah diungkapkan dalam Prospektus.

Sejak tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan auditor independen dan sejak tanggal laporan auditor independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain selain yang telah dinyatakan di atas dan yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi yang disajikan dalam Bab XVIII (Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan, Anak Perusahaan) dalam Prospektus ini, kecuali hutang usaha yang muncul dari kegiatan operasional Perseroan.

Manajemen dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perseroan serta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam Perseroan dengan ini menyatakan kesanggupannya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta disajikan dalam Prospektus ini.
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVIII Prospektus ini.

A. Umum


Sejak pendiriannya pada tahun 1983 di bidang usaha peralatan komputer, Perseroan telah mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi sehingga menjadi salah satu grup terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang teknologi, media dan telekomunikasi (TMT) dengan fokus pada tiga Grup Bisnis utama, yaitu Media, Solusi dan Koneksi tinggunakannya pada Gambar 1 di bawah ini:


Grup Bisnis Media terdiri dari dua stasiun televisi, yaitu SCTV, salah satu stasiun televisi Free To Air (FTA) nasional terkemuka di Indonesia (menurut analisis Media Partner Asia dalam Indonesia Media and Communication Market Overview per tanggal 20 September 2009) dan O Channel, stasiun televisi lokal yang dikhususkan pada wilayah Jakarta.
Grup Bisnis Solusi mencakup berbagai jasa solusi dan layanan-layanan infrastruktur (infrastructure solutions and services) yang meliputi solusi telekomunikasi dan jaringan (telecommunications and networking solutions), solusi perangkat lunak dan perangkat keras untuk perbankan (banking software and hardware solutions), solusi VSAT yang terintegrasi (integrated VSAT solutions), infrastruktur dan layanan-layanan smart card (smart card infrastructure and services) dan solusi distribusi ritel untuk industri telekomunikasi (telecommunication's retail distribution solutions).

Grup Bisnis Konektivitas Perseroan terdiri dari beberapa pengembangan bisnis baru Perseroan yang diutamakan pada peluncuran:

- Layanan TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T yang dihkususkan pada wilayah Jabodetabek; dan,
- Jaringan Pita Lebar Nirkabel (wireless broadband network) yang mencakup wilayah Jabodetabek dan Surabaya

Perseroan merupakan salah satu grup TMT terintegrasi swasta yang paling berhasil dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan sehari-hari masyarakat Indonesia dan menyediakan jasa solusi teknologi informasi komunikasi yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan teknologi informasi komunikasi yang kompleks dari berbagai jenis usaha di seluruh wilayah Indonesia.


B. Pandangan Manajemen Terhadap Kondisi Perekonomian Dan Kondisi Pasar


C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Perseroan

Kinerja/kondisi keuangan Perseroan sangat dipengaruhi oleh perubahan keyakinan dan pola pengeluaran konsumen karena hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pengeluaran iklan yang selanjutnya mempengaruhi pendapatan Perseroan pada bisnis Media. Bisnis Solusi Perseroan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, terutama ketika konsumen mengurangi pengeluaran mereka untuk layanan telekomunikasi yang memiliki pengaruh langsung terhadap bisnis distribusi ritel. Pandangan bisnis ke depan dan ketersediaan kredit juga mempengaruhi bisnis Solusi Perseroan karena klien-klien Perseroan yang merupakan operator-operator telekomunikasi dan lembaga-lembaga keuangan akan menunda investasi mereka pada sistem dan infrastruktur.

Selain itu, bisnis-bisnis konektivitas Perseroan juga dapat terkena akibat negatif apabila keyakinan konsumen menurun. Layanan konektivitas adalah kebutuhan yang opsional dan permintaan terhadap layanan tersebut akan dipengaruhi oleh pendapatan dari konsumen.
Perubahan perilaku konsumen terhadap perubahan teknologi baru, kondisi demografi pasar dan faktor lainnya

Hampir tidak mungkin bagi seseorang untuk dapat memprediksi akibat dari perubahan teknologi terhadap perilaku konsumen di masa depan. Akan tetapi, Perseroan berada dalam posisi yang baik untuk dapat mengambil keuntungan dari perubahan perilaku konsumen yang disebabkan oleh perubahan teknologi karena Perseroan telah beroperasi di industri teknologi selama lebih dari 20 tahun dan telah memiliki tim manajemen yang terbukti dapat meminimalisir risiko yang berhubungan dengan perubahan teknologi.

Di dalam bisnis Media, Perseroan menghadapi minat konsumen yang terus berubah dengan cepat. Untuk mengatasi risiko dari perubahan-perubahan tersebut, bisnis Media memiliki departemen riset yang secara terus menerus meninjau perubahan minat dari pemirsa televisi. Divisi riset terintegrasi dengan divisi programming dan divisi penjualan untuk memastikan bahwa isi dan jadwal dari program-program akan dibuat untuk mengakomodir perubahan-perubahan tersebut dan memaksimalkan pangsa pasar pemirsa yang potensial. Pada bisnis Solusi, anak perusahaan Perseroan merupakan mitra teknologi, bukan pengembang teknologi sehingga risiko produk tidaklah begitu penting untuk bisnis ini dibandingkan apabila Perseroan dibangun sebagai produsen (vendor) utama teknologi telekomunikasi dan perbankan. Grup telah menghabiskan waktu selama 20 tahun untuk mengembangkan hubungan kemitraan dengan vendor tersebut dan telah memiliki reputasi yang sangat kuat serta yang lebih penting lagi, sejarah kemitraan yang panjang.

Sensitivitas perusahaan dalam mengelola risiko perubahan teknologi juga ditunjukkan oleh pendekatan Perseroan yang hati-hati dalam mengembangkan bisnis TV berbayar dan wireless broadband dengan melakukan tahap percobaan sebelum melakukan investasi yang diperlukan untuk meluncurkan bisnis-bisnis tersebut secara komersial.

**Perubahan dalam metode penjualan**

Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mengukur efektivitas dari jalur-jalur distribusi dan tim penjualannya pada saat ini dan selalu mencari jalur baru untuk dapat menjangkau konsumen mereka dengan biaya yang paling efektif.

Dengan mempertahankan hubungan yang proaktif dengan semua pihak yang terkait di dalam rantai nilai (value chain) bisnis-bisnis Perseroan, Perseroan dan Anak Perusahaan dapat mengembangkan cara-cara yang inovatif, baik untuk melatih tim penjualan untuk dapat mengutlisasikan metodologi distribusi baru maupun untuk menarik staf baru yang memiliki keahlian yang diperlukan.

Uji coba untuk bisnis TV berbayar dan wireless broadband Perseroan akan dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap tipe-tipe metodologi distribusi yang berbeda dalam menentukan bauran metodologi distribusi terbaik untuk memulai peluncuran komersial bisnis-bisnis tersebut.

**Perubahan yang terjadi pada kompetitor.**

Kompetitor-kompetitor Perseroan dan Anak Perusahaan selalu melakukan perubahan untuk berusaha dan meningkatkan kinerjanya karena industri yang kompetitif. Perseroan telah membuktikan kemampuannya mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi pada kompetitor-kompetitor tersebut, dimana hal ini dapat dilihat dari kinerja Perseroan yang baik selama lebih dari 20 tahun dan kemampuan Perseroan untuk mempertahankan posisi kepemimpinan pada umumnya.

**Pengaruh produk baru atau penarikan produk**

Dalam bisnis Media, produk yang ada adalah program acara dan program acara merupakan produk yang sangat dinamis. Bisnis Media menangani implementasi program-program baru atau penarikan program-program gampal setiap hari. Kemampuan Perseroan untuk menangani produk secara efektif adalah faktor yang memungkinkan SCTV untuk dapat mempertahankan statusnya sebagai salah satu dari tiga jaringan telekomunikasi yang terkenal selama periode waktu yang panjang. Dalam bisnis Solusi, produk yang ada seringkali disediakan oleh vendor internasional. Bisnis-bisnis Perseroan bermitra...
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
dengan vendor sebagai mitra distribusi atau sebagai mitra jasa untuk implementasi, integrasi, manajemen atau pemeliharaan proyek. Hubungan dekat antara kelompok usaha Perseroan dengan konsumen-konsumen dan vendor-vendornya membantu kelompok usaha Perseroan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan produk dan dalam pengelolaan risiko.

Selain itu, banyak produk-produk yang berkaitan dengan layanan Perseroan banyak berhubungan dengan implementasi, integrasi, atau perawatan, pembentukan bagian jaringan untuk layanan utama (layanan pembayaran pada sektor perbankan, layanan komunikasi seluler pada industri telekomunikasi) sehingga sebuah penarikan produk seringkali membuka kesempatan bisnis baru karena penggantian produk pada sebuah jaringan adalah pekerjaan yang signifikan.

D. Keadaan Keuangan Perseroan Dibandingkan Industri Sejenis

Media

Grup Bisnis Media Perseroan dapat dibandingkan dengan operator-operator TV lainnya yang melakukan siaran bebas biaya dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, seperti Indosiar dan MNC. Ringkasan kinerja Grup Bisnis Media Perseroan dibandingkan dengan Indosiar dan MNC hingga akhir September 2009 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Divisi Media Perseroan vs. Perusahaan-Perusahaan Sejenis Yang Tercatat di Bursa</th>
<th>Pendapatan</th>
<th>EBITDA</th>
<th>EBITDA %</th>
<th>Laba bersih</th>
<th>Laba bersih %</th>
<th>Free Cash Flow</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Divisi Media Perseroan</td>
<td>1.213 Miliar</td>
<td>360 Miliar</td>
<td>30%</td>
<td>176 Miliar</td>
<td>15%</td>
<td>258 Miliar</td>
</tr>
<tr>
<td>Indosiar</td>
<td>597 Miliar</td>
<td>114 Miliar</td>
<td>19%</td>
<td>(9) Miliar</td>
<td>(2)%</td>
<td>49 Miliar</td>
</tr>
<tr>
<td>MNC</td>
<td>2.831 Miliar</td>
<td>643 Miliar</td>
<td>23%</td>
<td>352 Miliar</td>
<td>12%</td>
<td>(38) Miliar</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Data Perseroan dan data publikasi keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa Grup Bisnis Media Perseroan memiliki marjin EBITDA tertinggi, yakni sebesar 30% dan marjin laba bersih tertinggi, yakni sebesar 15%. Dalam hal Free Cash Flow, Grup Bisnis Media Perseroan dapat menghasilkan arus kas terbesar dibandingkan dengan kedua kompetitornya.

Solusi

Grup Bisnis Solusi Perseroan sulit dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain secara terpisah karena perbedaan pada komposisi bisnis antara jasa dan distribusi, dimana keduaanya memiliki perbedaan marjin yang substansial. Akan tetapi, beberapa perusahaan sejenis yang juga mengerjakan bagian-bagian tertentu dari bisnis yang dikerjakan Grup Bisnis Solusi Perseroan adalah PT Katarina Utama Tbk. (www.katarina.co.id); PT Trikomsel Oke Tbk. (www.oke.com); PT Metrodata Electronics Tbk. (www.metrodata.co.id).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Divisi Solusi Emtek vs. Perusahaan-Perusahaan Sejenis Yang Tercatat di Bursa</th>
<th>Pendapatan</th>
<th>EBITDA</th>
<th>EBITDA %</th>
<th>Laba bersih</th>
<th>Laba bersih %</th>
<th>Free Cash Flow</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Divisi Solusi Emtek</td>
<td>830 Miliar</td>
<td>50 Miliar</td>
<td>6,0%</td>
<td>29 Miliar</td>
<td>3,5%</td>
<td>17 Miliar</td>
</tr>
<tr>
<td>Katarina</td>
<td>26 Miliar</td>
<td>7 Miliar</td>
<td>27,4%</td>
<td>4 Miliar</td>
<td>16,9%</td>
<td>(44) Miliar</td>
</tr>
<tr>
<td>Trikomsel</td>
<td>4.087 Miliar</td>
<td>234 Miliar</td>
<td>5,7%</td>
<td>91 Miliar</td>
<td>2,2%</td>
<td>(369) Miliar</td>
</tr>
<tr>
<td>Metrodata</td>
<td>2.321 Miliar</td>
<td>76 Miliar</td>
<td>3,3%</td>
<td>8 Miliar</td>
<td>0,3%</td>
<td>64 Miliar</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Data Perseroan dan data publikasi keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI

Sebagaimana dapat dilihat di atas, marjin EBITDA sebesar 6,0% dan marjin Laba Bersih sebesar 3,5% yang dimiliki Grup Bisnis Solusi Perseroan menempati urutan kedua terbaik. Dari segi Free Cash Flow, Grup Bisnis Solusi Perseroan memiliki nilai bruto sebesar Rp17 miliar atau urutan kedua terbesar.
Konektivitas

Bisnis-bisnis konektivitas saat ini berada dalam fase pengembangan.

E. Analisis Keuangan Konsolidasi Perseroan


Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mengharuskan manajemen Perseroan membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.


Ringkasan laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Ringkasan laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
<th>31 Desember</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>1.246.634</td>
<td>3.123.122</td>
<td>1.780.902</td>
<td>1.745.602</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pokok pendapatan</td>
<td>(387.659)</td>
<td>(2.069.771)</td>
<td>(968.000)</td>
<td>(1.090.820)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>408.975</td>
<td>1.053.351</td>
<td>812.902</td>
<td>654.782</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban usaha</td>
<td>(251.090)</td>
<td>(554.341)</td>
<td>(462.534)</td>
<td>(400.827)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>157.885</td>
<td>499.010</td>
<td>350.368</td>
<td>253.955</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban lain- lain</td>
<td>(70.636)</td>
<td>(196.778)</td>
<td>(324.347)</td>
<td>(215.642)</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>671</td>
<td>(10.336)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan hak minoritas</td>
<td>87.249</td>
<td>302.232</td>
<td>26.692</td>
<td>27.977</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>26.741</td>
<td>103.728</td>
<td>(99.839)</td>
<td>(64.901)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum amortisasi goodwill</td>
<td>87.181</td>
<td>197.857</td>
<td>14.966</td>
<td>70.082</td>
</tr>
<tr>
<td>EBITDA</td>
<td>199.289</td>
<td>580.421</td>
<td>417.075</td>
<td>313.274</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>1.185.829</td>
<td>3.165.606</td>
<td>2.879.450</td>
<td>2.126.181</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
<td>219.971</td>
<td>86.158</td>
</tr>
<tr>
<td>Marjin kotor</td>
<td>32.8%</td>
<td>33.7%</td>
<td>45.6%</td>
<td>37.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Marjin usaha</td>
<td>12.7%</td>
<td>16.0%</td>
<td>19.7%</td>
<td>14.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Marjin bersih</td>
<td>2.1%</td>
<td>3.3%</td>
<td>-5.6%</td>
<td>-3.7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Marjin bersih sebelum amortisasi goodwill</td>
<td>7.0%</td>
<td>6.3%</td>
<td>0.8%</td>
<td>4.0%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Rp Juta)
Berikut adalah pembahasan dan analisis atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan:

1. Analisis Laba dan Rugi


a. Pendapatan

Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan berasal dari bisnis utama Perseroan dan Anak Perusahaan yang terdiri dari:

Tabel 37. Pendapatan usaha konsolidasi Perseroan dari bisnis utama Perseroan dan Anak Perusahaan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Klasifikasi Grup Bisnis</th>
<th>Pendapatan Perseroan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Media</td>
<td>a. Pendapatan iklan</td>
</tr>
<tr>
<td>Solusi</td>
<td>b. Penjualan barang</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa perbaikan dan perawatan</td>
<td>c. Jasa perbaikan dan perawatan</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan jasa VSAT</td>
<td>d. Pendapatan jasa VSAT</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa dukungan teknis</td>
<td>e. Jasa dukungan teknis</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa kartu kredit</td>
<td>f. Jasa kartu kredit</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa</td>
<td>g. Sewa</td>
</tr>
<tr>
<td>Pelatihan</td>
<td>h. Pelatihan</td>
</tr>
<tr>
<td>Lainnya</td>
<td>i. Pendapatan jasa internet</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>j. Penjualan barang</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Tabel 38. Pendapatan usaha Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Iklan bersih</td>
<td>724.371</td>
<td>1.747.760</td>
<td>1.327.417</td>
<td>1.201.293</td>
</tr>
<tr>
<td>Penjualan barang</td>
<td>428.888</td>
<td>1.079.840</td>
<td>254.519</td>
<td>387.317</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan jasa VSAT</td>
<td>63.274</td>
<td>227.697</td>
<td>133.724</td>
<td>87.437</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa dukungan teknis</td>
<td>5.598</td>
<td>28.259</td>
<td>43.631</td>
<td>41.708</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa kartu kredit</td>
<td>15.664</td>
<td>32.177</td>
<td>2.629</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa</td>
<td>5.340</td>
<td>16.236</td>
<td>5.068</td>
<td>8.677</td>
</tr>
<tr>
<td>Pelatihan</td>
<td>1.998</td>
<td>3.217</td>
<td>2.629</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>664</td>
<td>1.006</td>
<td>638</td>
<td>18</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.246.634</td>
<td>3.123.122</td>
<td>1.780.902</td>
<td>1.745.602</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Kontribusi pendapatan terbesar diperoleh dari pendapatan iklan yang dihasilkan oleh Grup Bisnis Media, sebesar Rp724 miliar atau 58,1% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan, dan penjualan produk-produk yang dihasilkan dari Grup Bisnis Solusi sebesar Rp429 miliar atau 34,4% dari total pendapatan konsolidasi Perseroan. Pendapatan bersih Grup Bisnis Lainnya Perseroan masih relatif kecil karena Grup Bisnis tersebut terdiri dari inisiasi pengembangan bisnis baru Perseroan, yaitu TV berbayar dengan teknologi DVB-T dan layanan wireless broadband internet yang belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan tetapi diperkirakan akan memberikan kontribusi setelah peluncuran komersial.

**Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007**


Walau pun pendapatan iklan meningkat dari tahun ke tahun, terkonsolidasinya Sakalaguna mengurangi kontribusi pendapatan iklan menjadi 56,0% pada tahun 2008 dari 74,6% pada tahun 2007.

**Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006**


b. Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan terdiri dari:


<table>
<thead>
<tr>
<th>Beban Pokok Pendapatan</th>
<th>Grup Bisnis</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>a. Amortisasi materi program</td>
<td>Media</td>
</tr>
<tr>
<td>b. Biaya satelit dan transmisi</td>
<td>Media</td>
</tr>
<tr>
<td>c. Beban penyiaran</td>
<td>Media</td>
</tr>
<tr>
<td>d. Penjualan barang</td>
<td>Solusi</td>
</tr>
<tr>
<td>e. Jasa layanan dan internet</td>
<td>Lainnya</td>
</tr>
<tr>
<td>f. Penyusutan aset tetap</td>
<td>Seluruh Grup Bisnis</td>
</tr>
<tr>
<td>g. Gaji dan tunjangan</td>
<td>Seluruh Grup Bisnis</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel berikut menjabarkan beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 40. Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Amortisasi materi program</td>
<td>373.121 44,5%</td>
<td>840.859 40,6%</td>
<td>617.752 63,8%</td>
<td>622.955 57,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Penjualan barang</td>
<td>404.040 48,2%</td>
<td>1.086.478 52,5%</td>
<td>221.028 22,8%</td>
<td>331.094 30,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa satelit dan transmisi</td>
<td>10.266 1,2%</td>
<td>22.718 1,1%</td>
<td>8.892 0,9%</td>
<td>16.823 1,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pendapatan jasa dan internet</td>
<td>7.155 1,0%</td>
<td>15.090 0,7%</td>
<td>50.628 5,2%</td>
<td>59.054 5,4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban penyiaran</td>
<td>5.009 0,6%</td>
<td>14.927 0,7%</td>
<td>12.622 1,3%</td>
<td>16.868 1,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan aset tetap</td>
<td>5.380 0,6%</td>
<td>10.893 0,5%</td>
<td>10.748 1,1%</td>
<td>13.935 1,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Gaji dan tunjangan pegawai</td>
<td>631 0,1%</td>
<td>1.345 0,1%</td>
<td>1.133 0,1%</td>
<td>907 0,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>32.057 3,8%</td>
<td>77.461 3,8%</td>
<td>45.197 4,8%</td>
<td>29.184 2,8%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| Jumlah | 837.659 100,0% | 2.069.771 100,0% | 968.000 100,0% | 1.090.820 100,0% |

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Beban pokok pendapatan konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp838 miliar. Kontribusi terbesar beban pokok pendapatan adalah biaya penjualan barang yang mencapai Rp404 miliar atau 48,2% total beban pokok pendapatan dan amortisasi materi program yang mencapai Rp373 miliar atau 44,5% dari beban pokok pendapatan.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007


Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

c. Laba kotor

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Laba kotor konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan pertama yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp409 miliar dengan marjin laba kotor sebesar 32,8%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007


Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006

Laba kotor konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 24,1% dari Rp655 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp813 miliar pada tahun 2007. Peningkatan laba kotor terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan iklan di SCTV.

Marjin kotor Perseroan meningkat menjadi 45,6% pada tahun 2007 dari 37,5% pada tahun 2006. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan marjin kotor iklan dari 48,1% menjadi 53,5%. Selain itu, Grup Bisnis Solusi juga memperoleh marjin kotor yang lebih tinggi dari penjualan yang lebih rendah.

d. Beban usaha

Tabel berikut menjabarkan beban usaha konsolidasi Perseroan yang terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 41. Beban usaha konsolidasi Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Beban Penjualan</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Promosi dan pemasaran</td>
<td>8.880</td>
<td>3.6%</td>
<td>23.994</td>
<td>4.3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Gaji dan kesejahteraan karyawan</td>
<td>3.984</td>
<td>1.6%</td>
<td>8.231</td>
<td>1.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jamuan dan representasi</td>
<td>1.079</td>
<td>0.4%</td>
<td>2.607</td>
<td>0.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Komisi</td>
<td>-</td>
<td>0.0%</td>
<td>1.725</td>
<td>0.3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Distribusi</td>
<td>-</td>
<td>0.0%</td>
<td>-</td>
<td>0.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>1.844</td>
<td>0.7%</td>
<td>4.046</td>
<td>0.7%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Sub-Jumlah</strong></td>
<td><strong>15.787</strong></td>
<td><strong>6.3%</strong></td>
<td><strong>40.603</strong></td>
<td><strong>7.3%</strong></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Beban Umum &amp; Administrasi</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Gaji dan kesejahteraan karyawan</td>
<td>134.162</td>
<td>53.4%</td>
<td>316.648</td>
<td>57.1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan aset tetap</td>
<td>35.903</td>
<td>14.3%</td>
<td>96.185</td>
<td>16.6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa</td>
<td>11.083</td>
<td>4.4%</td>
<td>24.650</td>
<td>4.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Perjalanan dinas</td>
<td>1.989</td>
<td>0.8%</td>
<td>14.142</td>
<td>2.6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa profesional</td>
<td>7.540</td>
<td>3.0%</td>
<td>11.681</td>
<td>2.1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemeliharaan dan perbaikan</td>
<td>5.597</td>
<td>2.2%</td>
<td>11.258</td>
<td>2.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Listrik, air dan telepon</td>
<td>6.031</td>
<td>2.4%</td>
<td>11.036</td>
<td>2.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepertuan kantor</td>
<td>4.074</td>
<td>1.6%</td>
<td>7.706</td>
<td>1.4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Asuransi</td>
<td>2.810</td>
<td>1.1%</td>
<td>4.995</td>
<td>0.9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumbangan</td>
<td>743</td>
<td>0.3%</td>
<td>3.737</td>
<td>0.7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak dan perijinan</td>
<td>809</td>
<td>0.3%</td>
<td>1.219</td>
<td>0.2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan</td>
<td>2.041</td>
<td>0.8%</td>
<td>3.224</td>
<td>0.6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Telekomunikasi</td>
<td>2.910</td>
<td>1.2%</td>
<td>2.429</td>
<td>0.4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>19.611</td>
<td>7.9%</td>
<td>30.863</td>
<td>5.6%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Sub-Jumlah</strong></td>
<td><strong>235.303</strong></td>
<td><strong>93.7%</strong></td>
<td><strong>513.738</strong></td>
<td><strong>92.7%</strong></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>251.090</strong></td>
<td><strong>100.0%</strong></td>
<td><strong>554.341</strong></td>
<td><strong>100.0%</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Kontributor terbesar terhadap beban usaha berasal dari gaji dan tunjangan pegawai banyak kegiatan Grup Bisnis Solusi didasarkan pada jasa yang membutuhkan sumber daya manusia dan Grup Bisnis Media juga memerlukan jumlah karyawan yang substantisial untuk melaksanakan berbagai aktivitas usaha seperti penyiaria, transmisi dan produksi, termasuk untuk program berita.

**Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009**


**Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007**


**Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006**

Beban usaha konsolidasi Perseroan meningkat sebesar 15,4% dari Rp401 miliar pada tahun 2006 menjadi Rp462 miliar pada tahun 2007. Peningkatan beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar 19,3%.

e. **Laba Usaha**

**Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009**

Laba usaha konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp158 miliar dengan marjin usaha sebesar 12,7%.

**Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007**


**Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006**

f. Pendapatan (Beban) lain-lain – Bersih

Tabel 42. Pendapatan (beban) lain-lain-bersih.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan bunga</td>
<td>26.577</td>
<td>45.837</td>
<td>36.415</td>
<td>23.397</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) penjualan aset tetap</td>
<td>995</td>
<td>453</td>
<td>(3.459)</td>
<td>712</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Beban amortisasi dan penghapusan goodwill</td>
<td>(60.440)</td>
<td>(94.129)</td>
<td>(114.805)</td>
<td>(134.983)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Beban bunga</td>
<td>(36.149)</td>
<td>(125.720)</td>
<td>(203.655)</td>
<td>(166.756)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) selisih kurs bersih</td>
<td>(6.738)</td>
<td>742</td>
<td>(27.475)</td>
<td>54.521</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain - bersih</td>
<td>5.119</td>
<td>(23.961)</td>
<td>(11.368)</td>
<td>7.467</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah beban lain-lain – bersih</td>
<td>(70.636)</td>
<td>(196.778)</td>
<td>(324.347)</td>
<td>(215.642)</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>


Dua kontributor terbesar untuk beban bunga yaitu obligasi Rupiah yang diterbitkan oleh SCTV untuk membiayai kegiatan operasional dan belanja modal dan pendanaan yang diperoleh AM untuk akuisisi saham-saham SCM.

**Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009**


**Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007**


**Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006**

g. Laba (Rugi) bersih

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Laba bersih konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 mencapai Rp27 miliar dengan marjin bersih sebesar 2,1%. Apabila dilakukan penambahan kembali beban non-kas amortisasi dan penghapusan goodwill, laba bersih menjadi sebesar Rp87 miliar dan marjin bersih jauh menjadi lebih tinggi yaitu 7,0%.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007


Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006


2. Analisis Neraca

Gambar 3. Analisis neraca.
a. Aset


Tabel 43. Komposisi aset konsolidasi Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset Lancar</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kas dan setara kas</td>
<td>856.086</td>
<td>697.471</td>
<td>972.716</td>
<td>305.099</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi jangka pendek</td>
<td>50</td>
<td>50</td>
<td>29.867</td>
<td>81.399</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang usaha</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pihak ketiga</td>
<td>439.530</td>
<td>783.731</td>
<td>596.671</td>
<td>426.417</td>
</tr>
<tr>
<td>- Pihak hubungan istimewa</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>740</td>
<td>140</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang lain-lain</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pihak ketiga</td>
<td>12.663</td>
<td>10.258</td>
<td>10.032</td>
<td>8.959</td>
</tr>
<tr>
<td>Persediaan</td>
<td>263.193</td>
<td>257.580</td>
<td>256.360</td>
<td>214.559</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya dibayar dimuka</td>
<td>23.038</td>
<td>18.819</td>
<td>15.884</td>
<td>8.290</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak dibayar dimuka</td>
<td>6.197</td>
<td>4.923</td>
<td>10.005</td>
<td>3.718</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka</td>
<td>71.961</td>
<td>43.136</td>
<td>34.476</td>
<td>12.701</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Aset Lancar</td>
<td>1.672.718</td>
<td>1.815.968</td>
<td>1.926.751</td>
<td>1.061.282</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset Tidak Lancar</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang pihak hubungan istimewa</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.300</td>
<td>21.250</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tetap – bersih</td>
<td>527.946</td>
<td>512.611</td>
<td>474.148</td>
<td>409.418</td>
</tr>
<tr>
<td>Properti investasi</td>
<td>30.649</td>
<td>31.336</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi perusahaan asosiasi</td>
<td>2.266</td>
<td>2.515</td>
<td>9.859</td>
<td>4.380</td>
</tr>
<tr>
<td>Goodwill – bersih</td>
<td>1.142.813</td>
<td>1.203.253</td>
<td>752.406</td>
<td>861.195</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset pajak tangguhan</td>
<td>14.488</td>
<td>10.626</td>
<td>22.868</td>
<td>15.420</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang</td>
<td>169.318</td>
<td>167.640</td>
<td>160.679</td>
<td>59.758</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset lain-lain</td>
<td>57.136</td>
<td>47.507</td>
<td>13.017</td>
<td>10.905</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Aset Tidak Lancar</td>
<td>1.963.856</td>
<td>1.995.235</td>
<td>1.444.102</td>
<td>1.400.662</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008


terdapat belanja modal yang signifikan untuk gedung, fit-out, dan perlengkapan studio sejak bulan Mei 2006 ketika SCM dan SCTV memutuskan sewa 33 tahun atas sebagian besar lahan perkantoran yang dikenal sebagai Senayan City Office Tower. Dalam bisnis Media juga terdapat pengeluaran untuk peremajaan peralatan penyiaran dan studio yang rutin.

Tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007


Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Total aset konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp3.370 miliar, meningkat sebesar 36,9% dibandingkan dengan total aset pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp2.462 miliar.


Senayan City. Peningkatan investasi pada bangunan dan aset tetap sewa dibayarkan diimbangi dengan berkurangnya goodwill akibat dari amortisasi goodwill yang berhubungan dengan investasi Perseroan di SCM dan SCTV.

b. Kewajiban


Tabel 44. Komposisi kewajiban konsolidasi Perseroan. (Rp Juta)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kewajiban Lancar</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pinjaman jangka pendek</td>
<td>91.342</td>
<td>206.239</td>
<td>133.143</td>
<td>117.325</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang usaha</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pihak hubungan istimewa</td>
<td>189</td>
<td>663</td>
<td>483</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>- Pihak ketiga</td>
<td>233.720</td>
<td>273.943</td>
<td>237.453</td>
<td>234.879</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang lain-lain</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pihak ketiga</td>
<td>80.645</td>
<td>14.974</td>
<td>16.216</td>
<td>5.920</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang pajak</td>
<td>35.512</td>
<td>97.296</td>
<td>78.030</td>
<td>62.037</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya masih harus dibayar</td>
<td>117.706</td>
<td>155.674</td>
<td>144.810</td>
<td>88.109</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pelanggan</td>
<td>10.866</td>
<td>7.263</td>
<td>6.549</td>
<td>5.710</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pinjaman jangka panjang</td>
<td>4.191</td>
<td>4.435</td>
<td>648.998</td>
<td>21.622</td>
</tr>
<tr>
<td>- Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>771</td>
<td>1.257</td>
<td>720</td>
<td>195</td>
</tr>
<tr>
<td>- Hutang obligasi</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>424.379</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban Lancar</td>
<td>574.942</td>
<td>761.744</td>
<td>1.690.781</td>
<td>535.802</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban Tidak Lancar</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang pihak hubungan istimewa</td>
<td>2.486</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jaminan diterima</td>
<td>134</td>
<td>144</td>
<td>108</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- Pinjaman jangka panjang</td>
<td>-</td>
<td>185</td>
<td>580.076</td>
<td>1.131.895</td>
</tr>
<tr>
<td>- Hutang obligasi</td>
<td>572.725</td>
<td>572.342</td>
<td>571.575</td>
<td>423.100</td>
</tr>
<tr>
<td>- Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>907</td>
<td>983</td>
<td>515</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak tangguhan</td>
<td>5.389</td>
<td>6.335</td>
<td>6.864</td>
<td>5.315</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan</td>
<td>29.246</td>
<td>23.873</td>
<td>29.531</td>
<td>30.069</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</td>
<td>610.887</td>
<td>603.862</td>
<td>1.188.669</td>
<td>1.590.379</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban</td>
<td>1.185.829</td>
<td>1.365.606</td>
<td>2.879.450</td>
<td>2.126.181</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1.186 miliar, menurun sebesar 13,2% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp1.366 miliar.


Tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp1.366 miliar, menurun sebesar 52,6% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp2.879 miliar.


Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp2.879 miliar, meningkat sebesar 35,4% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp2.126 miliar.


Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

Total kewajiban konsolidasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp2.879 miliar, meningkat sebesar 35,4% dibandingkan dengan total kewajiban pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp2.126 miliar.

peningkatan pinjaman jangka pendek ketika ACA dan OMNI memperoleh pinjaman modal kerja jangka pendek untuk mendanai operasional. Hutang pajak juga meningkat sejalan dengan hasil laba yang lebih besar pada SCTV dan ACA. Ada peningkatan yang signifikan pada penangguhan beban, terutama yang berkaitan dengan penangguhan beban bunga dari pinjaman sebesar AS$60,9 juta dari dana yang dikelola oleh AIML, tetapi juga dikontribusikan oleh peningkatan dari penangguhan beban program dan pencadangan dari manfaat karyawan. Hutang usaha tetap stabil sejalan dengan pertumbuhan pendapatan yang datar untuk keseluruhan grup Perseroan.


c. Ekuitas


Tabel 45. Komposisi ekuitas konsolidasi Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal saham</td>
<td>628.351</td>
<td>628.351</td>
<td>10.000</td>
<td>10.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan</td>
<td>93.919</td>
<td>92.862</td>
<td>95.650</td>
<td>88.679</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</td>
<td>594</td>
<td>816</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pemesanan saham</td>
<td>1.536.678</td>
<td>1.536.678</td>
<td>226.056</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Akumulasi defisit</td>
<td>(13.767)</td>
<td>(40.509)</td>
<td>(144.237)</td>
<td>(44.397)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
<td>219.971</td>
<td>86.158</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tanggal 30 Juni 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Total ekuitas konsolidasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2.277 miliar, meningkat sebesar 1,2% dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp2.250 miliar. Peningkatan terutama disebabkan karena laba selama enam bulan yang diterima oleh Perseroan.

Tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007


Tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006

d. Arus kas


Tabel 46. Arus kas Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Arus kas dari aktivitas operasi</td>
<td>382.816</td>
<td>455.056</td>
</tr>
<tr>
<td>Arus kas dari aktivitas investasi</td>
<td>(76.557)</td>
<td>(202.950)</td>
</tr>
<tr>
<td>Arus kas dari aktivitas pendanaan</td>
<td>(145.804)</td>
<td>(528.176)</td>
</tr>
<tr>
<td>Peningkatan (penurunan) arus kas</td>
<td>160.455</td>
<td>(276.070)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Pada semester pertama tahun 2009, arus kas dari aktivitas operasi memiliki jumlah yang positif yang merupakan hasil dari laba operasional dan penurunan modal kerja dalam bisnis. Terdapat defisit arus kas dari aktivitas investasi sebagai akibat dari investasi aset tetap yang terus dilakukan untuk mendukung berbagai bisnis di dalam grup. Arus kas dari aktivitas pendanaan juga berjumlah negatif karena dilakukannya pembayaran kembali pinjaman jangka pendek Perseroan.

Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007


Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006


e. Pembelian Barang Modal

Perseroan dan Anak Perusahaan telah melakukan investasi yang cukup besar dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Sebagian besar pembelian modal Perseroan dan Anak Perusahaan digunakan untuk leasehold improvement dan office fit-out di Senayan City Tower, perolehan peralatan studio dan penyiaran (SCM dan SCTV), dan perolehan peralatan oleh Anak Perusahaan.

Sumber pendanaan yang digunakan untuk pembelanjaan modal berasal dari kas internal Perseroan, obligasi yang diterbitkan oleh SCTV, pinjaman bank, dan pembiayaan sewa guna usaha.

Perseroan telah mempunyai pinjaman dalam mata uang dolar Amerika Serikat, yang seringkali digunakan untuk membayar perolehan peralatan dalam dolar Amerika Serikat, tetapi mayoritas pinjaman sudah dalam mata uang Rupiah. Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas eksposur mata uang dolar Amerika Serikat untuk pinjaman dalam dolar Amerika Serikat selain dari lindung nilai biasa yang dilakukan melalui deposito dalam dolar Amerika Serikat dari waktu ke waktu.

Pengeluaran barang modal di masa datang untuk aktivitas usaha saat ini diharapkan akan menjadi lebih rendah dalam beberapa tahun mendatang untuk divisi Media karena Perseroan sudah hampir menyelesaikan pembangunan jaringan, studio dan kantor. Untuk divisi Solusi kemungkinan akan ada pengeluaran barang modal di masa mendatang sehubungan dengan instalasi atas tambahan jasa VSAT dan juga atas peralatan yang dibutuhkan dalam rangka menjalankan usahanya.

Tetapi, akan ada pengeluaran barang modal di masa mendatang untuk bisnis baru di dalam divisi konektivitas, yaitu jasa televisi berbayar DVBT dan jaringan pita lebar akses nirkabel (wireless broadband access). Akan ada pengeluaran barang modal dalam waktu dekat untuk menyelesaikan uji coba atas jasa ini, tetapi jumlah ikatan barang modal tidak dapat dikonfirmasikan sampai saat kelayakan komersial dilakukan.

f. Analisis Rasio

i. Likuiditas

Likuiditas menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, diindikasikan oleh rasio dari perbandingan aset lancar terhadap kewajiban lancar pada tanggal tertentu.


Tabel 47. Komposisi tingkat likuiditas Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.672.718</td>
<td>1.815.968</td>
<td>1.926.751</td>
<td>1.061.282</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>574.942</td>
<td>761.744</td>
<td>1.690.781</td>
<td>535.802</td>
</tr>
<tr>
<td>Rasio Likuiditas</td>
<td>290,9%</td>
<td>238,4%</td>
<td>114,0%</td>
<td>198,1%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

ii. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban lancar dan tidak lancar, diindikasikan oleh rasio perbandingan total hutang terhadap total aset (debt to asset ratio) ("DAR") atau rasio perbandingan total hutang terhadap total ekuitas (debt to equity ratio) ("DER"). Semakin rendah rasio solvabilitas, semakin baik kemampuan Perseroan dan sebaliknya.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset</td>
<td>3.636.574</td>
<td>3.811.203</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban</td>
<td>1.185.829</td>
<td>1.365.606</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban / Aset (DAR)</td>
<td>32,6%</td>
<td>35,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban / Ekuitas (DER)</td>
<td>52,1%</td>
<td>60,7%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Rasio solvabilitas Perseroan, menurun pada tanggal 30 Juni 2009 sebagai akibat kinerja usaha yang lebih baik (dalam hal keuntungan dan manajemen modal kerja), yang meningkatkan kas dan memungkinkan pengurangan pinjaman jangka pendek. Rasio solvabilitas Perseroan per 31 Desember 2008, berkurang signifikan dari akhir tahun 2007 terutama disebabkan oleh meningkatnya modal Perseroan dari hasil penerbitan saham sebesar Rp618 miliar yang digunakan untuk membayar kembali pinjaman dan mengurangi kewajiban Perseroan. Terdapat juga penerbitan waran dan pinjaman baru kepada **funds** yang dikelola oleh AML yang diklasifikasikan sebagai uang muka pemesanan saham dalam neraca. Waran tersebut akan di eksekusi pada saat IPO berdasarkan Prospektus ini dan saldo dari uang muka pemesanan saham akan di reklasifikasi ke dalam akun modal saham Perseroan dan tambahan modal disetor Perseroan.

iii. Imbal Hasil Investasi dan Ekuitas

Imbal hasil investasi menunjukkan kemampuan aset produktif dari Perseroan untuk menghasilkan laba bersih, digambarkan dengan rasio perbandingan laba bersih terhadap total aset (return on investment) ("ROI"). Imbal hasil ekuitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba bersih, digambarkan dengan rasio perbandingan laba bersih terhadap ekuitas (return on equity) ("ROE").

Berikut adalah tingkat imbal hasil investasi dan ekuitas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

Tabel 49. ROI dan ROE Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset</td>
<td>3.636.574</td>
<td>3.811.203</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>26.741</td>
<td>103.728</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill</td>
<td>87.181</td>
<td>197.857</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / Aset** (ROI)</td>
<td>n.a.</td>
<td>2,9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / Ekuitas* (ROE)</td>
<td>n.a.</td>
<td>8,4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill/Ekuitas*</td>
<td>n.a.</td>
<td>16,0%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

* rata-rata ekuitas
** rata-rata jumlah aset

F. Dampak Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan mengalami dampak dari perubahan nilai tukar mata uang. Pertama, adanya dampak yang timbul dari pembelian Perseroan atas beberapa aset tetap, terutama yang menggunakan mata uang AS$ dan/atau Euro, sehingga jika terdapat perubahan nilai tukar mata uang, Perseroan dapat berpotensi mengalami dampak negatif. Namun, jumlah dari belanja modal yang dilakukan oleh Perseroan dalam mata uang asing cukup terbatas.

Kedua, terdapat dampak dari akuisisi Perseroan terhadap program-program asing untuk penyiarian yang menggunakan mata uang AS$ atau lainnya. Efek dari pergerakan mata uang antara pembukuan dari akuisisi dan pembebanan dari program tersebut dapat mengakibatkan keuntungan atau kerugian dari mata uang asing.

Ketiga, terdapat dampak dari hutang Perseroan yang bermata uang AS$ dari waktu ke waktu. Perseroan masih memiliki kewajiban hutang jangka pendek bermata uang AS$ per bulan Juni 2009. Ada kemungkinan keuntungan atau kerugian dari mata uang asing ketika menerjemahkan saldo tersebut untuk laporan keuangan tahunan dan pada saat pembayaran hutang tersebut.

G. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Perseroan Untuk Memperbaiki Dan Meningkatkan Kinerja.


Grup selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dengan:

1. Meningkatkan pendapatan dalam bisnis-bisnisnya;
2. Mengelola biaya-biaya dan meningkatkan efisiensi operasional untuk setiap bisnisnya, dan;
3. Memasuki bisnis-bisnis yang menguntungkan.

Perseroan juga memiliki tim manajemen yang sangat kuat untuk memastikan kinerja Perseroan agar selalu teroptimisasi dan memastikan tingkat pengembalian keuangan yang maksimal untuk para pemegang saham.

H. Manajemen Risiko Perseroan Dan Anak Perusahaan

Risiko utama dari grup Perseroan dicantumkan pada bab mengenai Risiko Usaha di Prospektus. Risiko usaha tersebut secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Risiko Keuangan – termasuk risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko nilai tukar mata uang asing.
2. Risiko Operasional – mencakup sistem, proses, sumber daya manusia, supply chain dan risiko persaingan usaha.
3. Risiko Hukum – termasuk risiko peraturan dan risiko yang berhubungan dengan usaha media yang merupakan konsumsi masyarakat umum.
Perseroan memahami bahwa manajemen bisnis dan risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan operasionalnya. Manajemen Perseroan memandang manajemen risiko bukan hanya sebagai fungsi dari tata kelola perusahaan namun juga budaya bisnis yang ditanamkan pada Anak Perusahaan.

Manajemen Perseroan memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko secara holistik bagi grup Perseroan dan tiap-tiap anak perusahaan Perseroan diwajibkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko dari masing-masing unit bisnis dan menentukan strategi mitigasi risikonya. Dewan Komisaris juga memiliki fungsi pengelolaan risiko karena Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyetujui rencana keuangan Perseroan dan mengawasi pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Direksi. Setelah pembentukan Komite Audit dan fungsi internal audit setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, Perseroan akan mengembangkan secara formal manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

1. Risiko Keuangan
   a. Risiko Kredit


   Untuk mengelola risiko kredit yang berhubungan dengan kepemilikan kas dan setara kas, grup Perseroan mendiversifikasi tempat penyimpanan kas dan setara kas di beberapa institusi keuangan.

   Bisnis Media beroperasi dengan piutang usaha yang berjumlah besar karena adanya payment terms yang wajar di industrianya. Grup Perseroan mengawasi perputaran piutang secara rutin. Terdapat juga konsentrasi jumlah piutang kepada agen-agen iklan yang paling besar, yang selalu dimonitor oleh manajemen untuk memastikan pembayarannya.

   Satu-satunya risiko kredit terbesar yang berpengaruh terhadap Perseroan adalah obligasi SCTV. Obligasi tersebut memiliki kupon yang tetap, pinjaman dengan satu tanggal jatuh tempo. Risiko utama adalah pembayaran atau refinancing hutang tersebut pada saat jatuh tempo. Perseroan memantau pasar finansial untuk menentukan risiko refinancing dan menyesuaikan jumlah kasnya untuk memitigasi risiko refinancing.

   Kredit modal kerja terdapat khusus pada Anak Perusahaan tertentu. Jumlah kas dari grup Perseroan secara keseluruhan cukup untuk dapat menutupi dalam hal dibutuhkan refinancing.

   b. Risiko Tingkat Suku Bunga

   Risiko tingkat suku bunga muncul dari pinjaman jangka panjang grup Perseroan. Namun, obligasi SCTV yang merupakan satu-satunya risiko kredit terbesar yang dapat mempengaruhi grup Perseroan, adalah obligasi dengan kupon tetap. Tingkat suku bunga variabel dari pinjaman bank tidak menimbulkan pengaruh yang material saat ini.

   c. Risiko Likuiditas


   Risiko likuiditas menjadi semakin tinggi pada saat jatuh tempo untuk refinancing obligasi SCTV (tanggal 10 Juli 2012). Sebagaimana telah dilakukan pada obligasi SCTV sebelumnya yang jatuh tempo di bulan Juni 2008, Perseroan memonitor credit market dan posisi kas lebih awal untuk memastikan bahwa obligasi tersebut dapat dibayai ulang (refinanced).
d. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pinjaman dengan mata uang asing dan pembelian program/acara dan peralatan dengan denominasi mata uang AS$. Dalam hal pinjaman, grup Perseroan harus meminjam dalam denominasi mata uang AS$ dari waktu ke waktu dikarenakan merupakan satu-satunya sumber pendanaan yang tersedia, terutama khusus untuk akuisisi saham di SCM. Namun, sebagian besar hutang saat ini berdenominasi Rupiah untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Sejumlah peralatan yang signifikan nilainya masih di beli dengan mata uang AS$ untuk bisnis Solusi, tetapi secara umum risiko tersebut telah dialihkan kepada pelanggan melalui syarat-syarat penjualan.

Bisnis Media sebelumnya juga memiliki perjanjian program/acara yang berdenominasi mata uang asing (yang paling signifikan adalah hak siar Piala Dunia tahun 2006), tetapi pergeseran porsi isi acara lokal yang berdenominasi Rupiah telah mengurangi risiko tersebut.

Pada dampak tingkat nilai tukar mata uang asing saat ini, Perseroan tidak melakukan perlindungan nilai (hedging) terhadap risiko tersebut.

2. Risiko Operasional


3. Risiko Hukum dan Peraturan

Industri media dan telekomunikasi merupakan industri yang diatur dengan ketat di Indonesia. Maka, Perseroan dan Anak Perusahaan tergantung kepada peraturan dan wajib mematuhiya agar menjaga izin usaha dan izin frekuensinya. Untuk memitigasi risiko peraturan, Perseroan memiliki penasehat hukum internal untuk melaksanakan manajemen risiko dan kepatuhan setiap harinya, dan meminta nasihat hukum eksternal untuk isu peraturan tertentu yang mungkin timbul.

Perseroan juga memiliki risiko yang berhubungan dengan distribusi media berkaitan dengan dampak potensial dari konten acara atau hak atas acara tersebut. Divisi program dari bisnis Media secara aktif mengelola risiko ini untuk menentukan konten acara yang disiarkan oleh SCTV dan O-Channel.

4. Risiko Eksternal

VI. RISIKO USAHA

Sebelum melakukan investasi pada saham Perseroan, para calon investor harus memperhatikan bahwa kegiatan usaha Perseroan akan sangat bergantung pada berbagai faktor eksternal yang berada di luar pengendalian Perseroan dan/atau manajemen Perseroan. Sebelum memutuskan kegiatan investasi, para calon investor harus secara hati-hati mempertimbangkan berbagai risiko dan pertimbangan investasi lainnya, termasuk berbagai risiko yang dikemukakan dalam Prospektus ini dan risiko-risiko lainnya yang mungkin belum tercakup. Semua risiko tersebut, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap Perseroan, kinerja usaha dan keuangan Perseroan dan kinerja dan/atau nilai saham Perseroan. Apabila hal tersebut terjadi, maka harga saham Perseroan di pasar modal dapat menurun dan para investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan dan disajikan menurut beberapa kategori risiko Perseroan, yaitu risiko yang dihadapi Perseroan dan Grup Bisnis Perseroan secara umum dan risiko-risiko yang dihadapi pada masing-masing Grup Bisnis Perseroan. Penjabaran risiko dari masing-masing kategori tersebut telah dilakukan sesuai pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dan Anak Perusahaan yang dapat memberikan dampak terbesar terhadap pendapatan dan/atau berpengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha adalah ketergantungan Perseroan dan Anak Perusahaan pada ijin-ijin (perizinan) dalam menjalankan kegiatan usahanya.

RISIKO – RISIKO YANG DIHADAUPI PERSEROAN DAN GRUP BISNIS PERSEROAN SECARA UMUM

1. Risiko ketergantungan pada ijin-ijin dalam menjalankan kegiatan usaha

Sebagian besar bisnis yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan bergantung pada ijin yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), antara lain yaitu ijin penyelenggaraan penyiaran yang diperlukan oleh Grup Bisnis Media Perseroan dan ijin penggunaan alokasi spektrum frekuensi serta ijin penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang diperlukan oleh bisnis Media, bisnis Solusi dan/atau bisnis Konektivitas Perseroan.


2. Risiko ketergantungan Perseroan sebagai perusahaan induk terhadap pendapatan dan laba Anak Perusahaan yang memberi kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan/atau pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Perseroan

Sebagai perusahaan induk, pendapatan dan laba Perseroan tergantung pada kelangsungan bisnis, pendapatan dan laba Anak Perusahaan. Anak Perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan dan/atau pengaruh paling besar terhadap kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Perseroan saat ini adalah SCM, yaitu Anak Perusahaan yang memiliki SCTV.

3. Risiko pengambilan keputusan investasi yang dilakukan Perseroan

Perseroan melakukan pengawasan atas investasi yang dilakukan Anak Perusahaan untuk pengembangan bisnisnya masing-masing dan juga dapat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan atau bisnis baru agar dapat bertumbuh. Meskipun keputusan investasi dibuat setelah melakukan analisis dengan penuh kehati-hatian dan juga telah berusaha mencakup berbagai faktor risiko internal maupun eksternal, Perseroan bergantung pada data yang diantarkan termasuk juga data proyeksi masa depan yang dianggap akurat dan dapat diterima secara logis namun tidak dapat dipastikan bahwa akan sesuai dengan realisasi di masa depan. Oleh sebab itu, terdapat kemungkinan investasi pada bisnis atau perusahaan dengan kinerja rendah sehingga berdampak negatif terhadap pendapatan dan laba Perseroan.

4. Risiko ketergantungan pada pihak-pihak ketiga sebagai pemasok

Grup-Grup Bisnis Perseroan sesuai karakteristik industri masing-masing memiliki ketergantungan pada pihak-pihak ketiga sebagai pemasok.

Pada bisnis Media Perseroan, sebagian besar dari jumlah program yang disiarkan oleh stasiun televisi SCTV dan O Channel dibeli dari pihak ketiga, seperti halnya sebagian besar stasiun-stasiun televisi nasional di Indonesia sehingga bergantung pada rumah-rumah produksi untuk program-program prime time yang berkualitas. Jumlah rumah produksi yang berkualitas relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah stasiun TV saat ini. Jika bisnis Media tidak berhasil memilih dan membeli program acara yang tepat maka peringkat dan pangsa kepengurusan dapat terkena dampak negatif yang selanjutnya dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan keuntungan.

Sebagai tambahan, apabila bisnis Media Perseroan tidak dapat menghasilkan lebih banyak program-program acara secara in-house dengan biaya yang optimal untuk mengatasi ketergantungan kepada pihak ketiga atas program-program bermutu dan menarik bagi pemirsa dan para pemasang iklan, maka kemampuan bisnis Media Perseroan untuk mempertahankan peringkat pangsa kepengurusan dan pangsa pendapatan iklan dapat terkena dampak negatif.


Pada Grup Bisnis Solusi Perseroan, divisi usahe infrastructure and services, aktivitas layanan distribusi ke berbagai lokasi seringkali diserahkan (outsource) kepada pihak ketiga. Apabila kinerja dari pihak ketiga tersebut tidak memuaskan, maka akan dapat berdampak negatif terhadap kinerja bisnis Perseroan tersebut.

Pada Grup Bisnis Solusi Perseroan, terdapat divisi usaha jasa distribusi ritel telekomunikasi yang melakukan pembelian produk-produk yang dipasarkan dalam jumlah yang cukup besar dari beberapa pemasok yang terbatas jumlahnya dan dengan jangka waktu kontrak kerja yang relatif singkat. Dalam hal hubungan kerja sama tersebut dibalikkan secara sepihak oleh pemasok, Perseroan memiliki risiko untuk tidak mendapatkan produk yang diperlukan sehingga berdampak negatif pada tingkat penjualan dan pendapatan Perseroan dari divisi tersebut. Di luar hubungan kerjasama tersebut, terdapat pula kemungkinan bagi Perseroan untuk tidak mendapatkan produk yang diperlukan dengan harga yang wajar dan jumlah yang diinginkan, sehingga hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap
pencapaian target perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap penjualan dan laba Perseroan. Selain itu terdapat pula kemungkinan dimana untuk beberapa produk Perseroan wajib untuk membeli produk-produk yang ditawarkan oleh pemasok, dan produk-produk tersebut memiliki risiko untuk tidak diterima dengan baik di pasar ataupun oleh pelanggan Perseroan, sehingga dapat mengakibatkan tidak sehatnya tingkat persediaan produk Perseroan dan berdampak negatif terhadap arus kas Perseroan.

5. Risiko persaingan usaha

Sebagaimana setiap usaha pada umumnya, Perseroan dan setiap Grup Bisnis yang dimilikinya menghadapi risiko persaingan usaha. Dengan semakin terbukanya pasar di Indonesia, terdapat kemungkinan tingkat persaingan yang semakin tinggi dan munculnya pelaku bisnis baru baik yang berskala nasional maupun global.


6. Risiko perubahan kebijakan Pemerintah atau reformasi dalam hukum dan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan di Indonesia dan ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi dari undang-undang penyiaran dan telekomunikasi

Kegiatan usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu kegiatan usaha media penyiaran FTA (Free-to-Air) dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha yang diatur dengan ketat oleh peraturan perundangan yang berlaku (highly regulated industry), termasuk aspek pembiayaan maupun pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam bidang usaha penyiaran TV FTA. Secara umum, setiap perubahan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan baik di tingkat Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kelangsungan usaha, penjualan, biaya operasi, arus kas dan laba Perseroan dan/atau Anak Perusahaan.

Beberapa tahun terakhir telah dilakukan reformasi peraturan perundang-undangan di sektor media dan telekomunikasi Indonesia oleh Pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan baru. Ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi peraturan perundang-undangan media dan telekomunikasi di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap Perseroan.

Undang-undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran yang ditetapkan pada tanggal 28 Desember 2002 (“Undang-Undang Penyiaran”) untuk menggantikan Undang-undang No. 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran. Undang-Undang Penyiaran ini memperkenalkan Komite Penyiaran Indonesia (“KPI”) dan memberikan wewenang kepada KPI, termasuk menetapkan standar program siaran, menyusun peraturan dan menetapkan pedoman perilaku penyiaran, memberikan ijin-ijin penyiaran bersama dengan Pemerintah serta memberikan sanksi kepada stasiun-stasiun televisi (termasuk membekukan kegiatan siaran untuk sementara waktu). Undang-Undang Penyiaran juga memuat berbagai ketentuan yang dapat secara drastis mengubah dan mempengaruhi perijinan, kinerja, kondisi, dan hasil keuangan bisnis Media Perseroan di masa depan, seperti: (i) pembatasan jangka waktu berlakunya ijin penyelenggaraan selama 10 tahun untuk stasiun televisi; (ii) pembatasan waktu siaran iklan pada stasiun televisi swasta, yaitu maksimal 20% siaran iklan naia dari seluruh waktu siaran; (iii) persyaratan minimal 10% siaran iklan layanan masyarakat dari seluruh waktu siaran
niaga; (iv) pembatasan kepemilikan atas ekspansi/pembentukan stasiun baru; dan (v) pembatasan kepemilikan silang atas perusahaan media. Undang-Undang Penyiaran ini juga secara tegas menetapkan situasi-situasi yang dapat mengakibatkan dicabutnya ijin penyiaran, seperti pemindahkantangan ijin penyiaran kepada pihak lain, pelanggaran ketentuan rencana dasar teknis penyiaran dan perangkat, pelanggaran standar program siaran.


Rencana Pemerintah untuk melaksanakan migrasi dari siaran televisi analog ke siaran televisi digital dapat mempengaruhi investasi yang diperlukan bisnis Media Perseroan dan iklim bisnis Media.

Di masa mendatang, Pemerintah dapat mengumumkan atau memberlakukan perubahan peraturan perundang-undangan lainnya pada bidang penyiaran dan telekomunikasi, yang dapat mengakibatkan risiko hukum di masa depan.

Perubahan kebijakan atau peraturan Pemerintah dapat memudahkan masuknya pesaing baru ke pasar dengan sumber daya yang mungkin lebih besar dari Perseroan dan/atau Anak Perusahaan. Dalam hal tersebut, kemampuan Perseroan untuk bersaing di pasar dapat terkena dampak negatif.

Perseroan dan / atau Anak Perusahaan juga tidak dapat memberikan kepastian bahwa pergantian, perubahan atau penafsiran peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini atau di kemudian hari oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dan/atau Anak Perusahaan.
7. **Risiko adanya pembatasan kepemilikan asing dalam bidang usaha media dan telekomunikasi**


Industri media dan telekomunikasi adalah salah satu industri yang diatur dalam Daftar Negatif Investasi dan oleh karena itu investasi asing dalam industri media dan telekomunikasi Indonesia terpengaruh oleh pembatasan dan ketentuan yang berlaku.

Pembatasan yang berlaku pada Bisnis Media di bawah ketentuan Undang-Undang Penyiaran telah dijelaskan di atas.

Pembatasan yang berlaku bagi industri telekomunikasi bergantung pada jenis usaha telekomunikasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pembatasan yang berbeda berlaku tergantung pada apakah usaha tersebut terkait dengan jaringan atau layanan telekomunikasi. Batasan terhadap kepemilikan modal asing dalam perusahaan yang bergerak dalam usaha jaringan telekomunikasi berkisar dari 49% sampai dengan 65% dan batasan pada kepemilikan modal asing pada usaha yang bergerak dalam penyediaan jasa multimedia (termasuk komunikasi data seperti jasa Wireless Broadband), berkisar dari 49% sampai dengan 95%. Pasca pelaksanaan penerbitan saham baru sesuai Prospektus ini dan konversi waran dalam Perseroan maka Perseroan akan memenuhi ketentuan pembatasan ini.

Apabila jumlah kepemilikan asing pada Perseroan melebihi batas yang ditentukan dalam Daftar Negatif Investasi setelah Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan pihak regulator yang berwenang hendak memberlakukan Daftar Negatif Investasi terhadap Perseroan, maka terdapat kemungkinan bahwa pemegang saham asing dalam Perseroan diminta untuk mengurangi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan atau regulator yang berwenang mungkin melarang Perseroan untuk mengikuti tender atau untuk memperoleh ijin lain atau spektrum tambahan. Apabila hal ini terjadi, maka akan dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap usaha, peluang, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

8. **Risiko kehilangan atau kekurangan sumber daya manusia yang kompeten**


Terdapat juga kebutuhan yang tinggi pada bisnis-bisnis Perseroan untuk melakukan investasi yang berkernalan untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan karyawannya. Perseroan melaksanakan program-program pelatihan untuk memitigasi risiko ini. Apabila Perseroan dan/atau Anak Perusahaan gagal menerapkan hal ini secara teratur maka kinerja Perseroan dapat terganggu sehingga berdampak negatif terhadap penjualan dan laba Perseroan.
9. Risiko ketergantungan pada peralatan atau infrastruktur yang berteknologi maju dan mampu beroperasi secara kontinu dan optimal

Perseroan dan/atau Anak Perusahaan bergerak dalam bisnis dimana kinerja operasional dari teknologi dan peralatan yang digunakan sangat penting bagi kesuksesan Perseroan dan juga kemampuan masing-masing bisnis untuk menyusaiakan layanan-layanan yang ditawarkannya dengan teknologi-teknologi baru. Jika Perseroan tidak berhasil mendapatkan teknologi-teknologi baru untuk pelanggannya, atau mengimplementasikan teknologi yang tepat untuk usahanya saat ini, maka prospek bisnis Perseroan dapat terkena dampak negatif.


10. Risiko fluktuasi nilai tukar

Sebagian biaya pada bisnis Media, Solusi maupun konektivitas Perseroan menggunakan nilai tukar mata uang asing (terutama Dolar Amerika Serikat) dalam transaksinya sehingga Perseroan memiliki risiko fluktuasi nilai tukar mata uang. Sebagian besar penjualan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah sedangkan sebagian biaya pengadaan program acara pada bisnis televisi maupun pemeliharaan peralatan atau pengadaan peralatan dari pemasok pada bisnis Solusi dan konektivitas adalah dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat. Fluktuasi nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah dalam hal ini dapat mengakibatkan kerugian selisih kurs.

Di masa lalu, nilai tukar Rupiah Indonesia ke mata uang asing sangat bergejolak. Tingkat volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah tidak dapat dipastikan sebagaimana juga nilai tukar mata uang tersebut di masa depan tidak dapat dipastikan. Apabila Perseroan tidak dapat mengelola risiko mata uangnya, akan timbul dampak merugikan pada kondisi dan hasil keuangan Perseroan.

11. Risiko keuangan

Risiko keuangan adalah risiko yang ditanggung oleh pemegang saham apabila Perseroan menggunakan hutang selain modal dalam portofolio pembiayaiannya. Perseroan dengan jumlah pinjaman bank yang relatif lebih besar dibandingkan jumlah ekuitas dalam struktur pendanaannya memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dengan rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih rendah. Pada saat dilaksanakannya konversi waran bersamaan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, posisi hutang Perseroan akan relatif tergolong sangat baik. Namun di masa depan guna Perseroan dapat melakukan penambahan jumlah hutang dalam rangka pendanaan mendukung pengembangan berbagai bisnis Perseroan atau untuk membiayai pengembangan bisnis baru. Bila dilakukan penambahan hutang oleh Perseroan di masa depan maka akan dapat mengakibatkan Perseroan lebih rentan terhadap turunnya kondisi perekonomian atau mengurangi kemampuan Perseroan dalam menghadapi tekanan persaingan

12. Risiko bencana alam

Bencana alam seperti gempa bumi, banjir dan lainnya, dapat terjadi di berbagai wilayah di Indonesia. Resiko ini dapat mempengaruhi kegiatan Perseroan di sekitar daerah bencana tersebut yang akan mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja operasional Perseroan.
RISIKO-RISIKO YANG KHUSUS DIMILIKI OLEH BISNIS MEDIA PERSEROAN

1. Risiko fluktuasi belanja iklan televisi terhadap bisnis Media Perseroan
   
   Bisnis Media saat ini memberikan kontribusi besar kepada pendapatan dan laba konsolidasi Perseroan yang berasal dari penjualan spot iklan pada saat siaran maupun dalam bentuk iklan lainnya. Kondisi makro ekonomi sangat mempengaruhi belanja iklan di Indonesia dan terjadi penurunan kondisi perekonomian akan berisiko mempengaruhi kondisi pemasukan belanja iklan dari stasiun-stasiun televisi di Indonesia termasuk stasiun-stasiun televisi yang dimiliki Perseroan. Namun dengan target pertumbuhan PDB tahun 2010 yang ditetapkan oleh Pemerintah sebesar 5,5% diharapkan akan mendukung pertumbuhan pendapatan iklan pada bisnis Media Perseroan. Walau pun demikian, tidak ada kepastian bahwa pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang diharapkan.

   Di samping itu, kinerja keuangan Perseroan di dalam setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh pola pembelian konsumen yang musiman, yang antara lain disebabkan oleh hari libur/hari raya, pengenalan produk baru oleh produsen dan kondisi perekonomian. Perubahan pada pola pembelian konsumen dapat secara langsung maupun tidak langsung berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan.

   Juga terdapat risiko dimana porsi dari total belanja iklan yang dialokasikan ke televisi berkurang di masa depan. Hal ini akan menyebabkan menurunnya risiko pertumbuhan pada total pendapatan yang dapat diterima oleh stasiun-stasiun televisi, termasuk stasiun televisi yang dimiliki Perseroan.

2. Risiko fluktuasi rating pangsa kepemirsaan dan minat pengiklan
   

3. Risiko terkait hasil rating pangsa kepemirsaan dari badan surveyor independen yang tidak cukup akurat merefleksikan posisi Perseroan dan Anak Perusahaan
   
   Rating atau pangsa pemirsa stasiun televisi dijadikan landasan oleh para pengiklan sebagai salah satu faktor utama dalam mengambil keputusan mengenai alokasi belanja iklan. Survey yang dilakukan oleh badan rating independen mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pangsa pemirsa sesungguhnya dari sebuah stasiun televisi. Terdapat kemungkinan bahwa rating yang didapatkan oleh stasiun-stasiun TV milik Perseroan tidak tepat dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja usaha dan keuangan Perseroan.

4. Risiko terkait pembelian program acara pada bisnis Media Perseroan
   
   Pembelian program-program yang akan ditayangkan oleh stasiun televisi merupakan salah satu biaya terbesar dalam industri pertelevisian.

   Pemilihan program dan penentuan nilai suatu program acara memiliki pengaruh besar terhadap biaya penyiaran dan marjin kotor stasiun televisi. Jika sebuah program dibeli dan gagal terjual, maka akan sulit bagi stasiun televisi untuk menjual program tersebut kepada para pemasang iklan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian antara pendapatan yang diterima dari program yang ditayangkan dengan biaya program tersebut.
Pembelian program acara pada bisnis Media Perseroan juga dapat menimbulkan risiko likuiditas karena adanya mismatch antara diterimanya pembayaran atas iklan dari sebuah program dan jatuh tempo pembayaran untuk membeli atau memproduksi program tersebut. Hal ini mengharuskan sebuah stasiun televisi untuk menginvestasikan jumlah yang signifikan untuk modal kerja.

5. **Risiko bisnis Media Perseroan menghadapi kemungkinan tuntutan pencemaran nama baik atau pelanggaran hak cipta atau merek dagang**

Bisnis pertelevision Perseroan sebagaimana stasiun-stasiun televisi pada umumnya menghadapi kemungkinan adanya tuntutan atas pencemaran nama baik, pelanggaran hak cipta atau merek dagang atau klaim lain yang bersumber dari isi program-program mereka. Apabila terjadi suatu klaim yang berhasil terhadap Perseroan atau Anak Perusahaan atas alasan-alasan di atas, maka akan terjadi dampak yang merugikan pada kondisi Perseroan.

6. **Risiko ketergantungan bisnis Media Perseroan pada perlindungan hak milik intelektual yang kurang memadai**


7. **Risiko kemungkinan tidak terpenuhinya kelengkapan materi siap tayang pada bisnis Media Perseroan**

Pada dasarnya setiap materi program tidak dengan sendirinya telah siap tayang kecuali jika dipenuhi kelengkapannya oleh beberapa hal seperti: Surat Tanda Lulus Sensor (STLS) yang dikeluarkan oleh Lembaga Sensor Film (LSF), materi dubbing atau subtitling, serta uji kelayakan teknis (quality control). Seringkali kelengkapan materi siap tayang tersebut tidak dapat terpenuhi karena beberapa hal seperti: keterlambatan pengiriman materi program baik lokal maupun asing, adanya perubahan tanggal berlakunya hak siar sebuah program, atau adanya kontroversi masyarakat berkaitan dengan isi sebuah program. Persoalan-persoalan tersebut seringkali berakibat pada diantaranya pembatalan tayang program-program yang telah dijadwalkan, yang pada akhirnya memberi dampak merugikan pada bisnis Media Perseroan.

8. **Risiko perselisihan kepemilikan stasiun-stasiun relay yang dimiliki SCTV secara bersama dengan stasiun televisi lainnya**

Untuk stasiun TV nasional yang dimiliki Perseroan, sejumlah stasiun-stasiun relay yang dimiliki oleh Perseroan melalui Anak Perusahaan turut dimiliki bersama oleh stasiun-stasiun televisi lain. Hal ini dilakukan dalam kerangka pertimbangan teknis dan ekonomis dari penggunaan bersama stasiun-stasiun relay ini. Perseroan mengakui bahwa terdapat risiko akan terjadinya perselisihan atas kepemilikan dan penggunaan stasiun relay bersama ini.

9. **Risiko sehubungan dengan pembentukan sistem stasiun jaringan untuk memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43/PER/M.KOMINFO/10/2009**

Saat ini perusahaan dalam grup Perseroan, yaitu SCTV belum melakukan siaran melalui sistem stasiun jaringan, melainkan melalui 41 stasiun relai di seluruh provinsi di Indonesia, sedangkan OMNI tidak memerlukan relay ataupun stasiun jaringan karena OMNI hanya melakukan siaran lokal di Jakarta dan sekitarnya. SCTV berencana untuk segera membentuk sistem stasiun jaringan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 dan oleh karenanya menghadapi beberapa macam risiko yang dapat mempengaruhi kemampuan operasional dan kondisi keuangan SCTV dan Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 SCTV sebagai lembaga penyiaran swasta yang sudah mempunyai stasiun relai di ibukota provinsi diwajibkan melepaskan kepemilikannya atas stasiun relai di provinsi lain. Apabila pada daerah tertentu tidak terdapat modal yang dimiliki oleh anggota masyarakat daerah untuk mendirikan stasiun penyiaran lokal atau adanya alasan-alasan khusus yang ditetapkan oleh Menkominfo atau Pemerintah Daerah setempat, status kepemilikan stasiun relai di beberapa daerah masih dapat dimiliki oleh SCTV. Menkominfo akan secara berkala melakukan evaluasi terhadap penggunaan stasiun relai tersebut dengan memperhatikan perkembangan pendirian stasiun penyiaran lokal. Terkait dengan kewajiban untuk melepaskan kepemilikan SCTV atas stasiun relainya, tidak terdapat kepastian bahwa pelaksanaannya tidak akan memiliki dampak negatif terhadap kondisi operasional dan keuangan SCTV dan Perseroan.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009 SCTV dapat mendirikan lembaga penyiaran swasta baru di tempat stasiun relai dengan mengajukan permohonan izin penyelenggaraan penyiaran kepada Menkominfo dengan menggunakan alokasi frekuensi radio yang sebelumnya digunakan pada stasiun relai tanpa perlu menunggu pengumuman peluang usaha penyelenggaraan penyiaran dari Menteri namun kepemilikan dan penguasaan lembaga penyiaran swasta baru tersebut mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Untuk setiap stasiun relai yang tercantum dalam izin penyelenggaraan penyiaran SCTV dan akan dibentuk badan hukum baru, masyarakat daerah dapat memiliki saham paling sedikit 10% (sepuluh perseratus).

- Sedangkan untuk setiap stasiun relai dan/atau daerah yang tidak tercantum dalam izin penyelenggaraan penyiaran SCTV dan akan dibentuk badan hukum baru, memiliki batasan kepemilikan saham sebagai berikut: (1) untuk badan hukum kedua, masyarakat daerah dapat memiliki saham sebesar 51%; (2) untuk badan hukum ketiga, masyarakat daerah dapat memiliki saham sebesar 80%; dan (3) untuk badan hukum keempat dan seterusnya, masyarakat daerah dapat memiliki saham sebesar 95%.

Peraturan Menkominfo No. 43 tahun 2009 mensyaratkan durasi maksimal relay stasiun anggota dibatasi paling banyak 90% dari seluruh waktu siaran per hari agar dapat menyiarkan siaran lokal minimal 10% dari seluruh waktu siaran per hari di setiap stasiun anggota jaringan. Keharusan memuat siaran lokal tersebut akan naik secara bertahap, berdasarkan kemampuan masing-masing daerah dan lembaga penyiaran, menjadi paling sedikit 50% dari seluruh waktu siaran per hari. Sedangkan mengenai kriteria dan definisi siaran lokal akan ditentukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Ketentuan mengenai durasi siaran ini dapat berpengaruh negatif terhadap jumlah jam layang program-program SCTV pada daerah-daerah dimana SCTV melakukan siaran melalui relay dari stasiun anggota dan oleh sebab itu dapat memiliki akibat negatif terhadap kinerja operasional dan keuangan SCTV dan Perseroan.

Apabila karena suatu hal, SCTV dianggap tidak memenuhi kewajiban-kewajiban sebagaimana diatur dalam Peraturan Menkominfo No.43 Tahun 2009, maka izin penyelenggaraan penyiaran yang telah dimiliki oleh SCTV berisiko ditinjau kembali.
10. Risiko kerusakan atas pustaka program yang dimiliki bisnis Media Perseroan

Grup Bisnis Media Perseroan saat ini menyimpan sebagian besar pustaka programnya di fasilitas-fasilitas penyimpanan yang belum dirancang kedap kebakaran atau terlindung dari berbagai bentuk kerusakan lain. Perseroan mengakui adanya risiko terjadinya kerusakan atas pustaka program tersebut yang dapat diakibatkan oleh faktor seperti kebakaran.

Untuk meminimalkan dampak risiko ini, telah terdapat fasilitas back up inventory visual berita yang memadai. Untuk program-program yang diakuisisi dari pihak ketiga, copy materi program yang rusak dapat dimintakan dari pihak ketiga tersebut. Saat ini Grup Bisnis Media Perseroan sedang dalam proses membuat sistem back up yang memadai dan efisien.

RISIKO-RISIKO YANG Khusus DIHADAPI OLEH BISNIS SOLUSI PERSEROAN

1. Risiko ketergantungan kinerja bisnis Solusi Perseroan pada kebutuhan dari perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi

Layanan yang disediakan oleh bisnis Solusi Perseroan bersifat teknis dan diperlukan untuk kebutuhan-kebutuhan penting operasional perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi. Permintaan oleh pelanggan Perseroan umumnya berdasarkan proyek. Oleh karena itu pertumbuhan kinerja usaha maupun hasil keuangan Perseroan juga akan tergantung pada kondisi atau pertumbuhan dari perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara telekomunikasi tersebut dan juga kemampuan Perseroan untuk mendapatkan proyek-proyek baru.

Di samping itu, Perseroan berupaya menyediakan layanan yang baik dan melakukan pemantauan atas efisiensi pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan. Peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan terhadap pelanggan Perseroan dapat berdampak pada biaya yang bertambah atau lebih tinggi di masa depan.

2. Risiko ketidakmampuan untuk mengembangkan dan memperkenalkan berbagai inovasi produk dan layanan baru yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

Pencapaian penjualan Perseroan antara lain dipengaruhi oleh kemampuan Perseroan untuk mengembangkan dan memperkenalkan berbagai produk dan layanan baru yang menarik dan inovatif kepada pelanggannya. Jika Perseroan tidak dapat mengenali dan mendapatkan produk-produk tersebut, hal ini dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan untuk kehilangan bisnisnya sehingga mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak negatif terhadap profitabilitas Perseroan.

3. Risiko ketergantungan atas kualitas produk pemasok yang dipasarkan atau diadakan sebagai bagian dari jasa Solusi Perseroan.

Meskipun Perseroan selalu berupaya melakukan quality control dengan baik, kegiatan usaha dan citra Perseroan dapat terpengaruhi secara negatif oleh kualitas dan desain yang buruk dari produk pemasok yang disediakan sebagai bagian dari jasa Solusi Perseroan. Jika produk tersebut memiliki kualitas yang kurang baik maka investasi yang diperlukan Perseroan untuk menjaga kualitas layanan dapat mengakibatkan kenaikan biaya pada Perseroan.

4. Risiko perubahan strategi distroribusi pemasok jasa telekomunikasi ritel

Pada usaha distribusi jasa telekomunikasi ritel saat ini pemasok dapat menentukan secara sepithak perubahan strategi distribusi menjadi suatu model distribusi langsung sehingga mengakibatkan kehilangan pendapatan yang signifikan dan mengurangi profitabilitas Perseroan.
RISIKO-RISIKO YANG KHUSUS DIHADAPI OLEH BISNIS KONEKTIVITAS PERSEROAN

1. Risiko ketidakmampuan untuk memberikan layanan koneksi yang stabil dan berkualitas

Kinerja pelayanan Perseroan pada bisnis koneksi antara lain ditentukan oleh kestabilan sambungan internet pada usaha penyediaan jasa sambungan internet (ISP) ataupun satelit pada usaha penyediaan jasa komunikasi lewat satelit VSAT maupun oleh kemampuan Perseroan untuk memberikan siaran yang jernih pada usaha penyiaran TV digital. Jika terdapat faktor teknologi atau faktor lainnya yang mengurangi kemampuan Perseroan dalam menyediakan kualitas layanan yang memadai, maka bisnis tersebut berisiko kehilangan pelanggan atau tidak berhasil menarik pelanggan baru. Risiko ini dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan dan menimbulkan dampak negatif terhadap pendapatan yang dapat dihasilkan oleh bisnis tersebut.

2. Risiko gagalnya pengembangan bisnis baru digital pay-TV dan wireless broadband connection

Pada Grup Bisnis Koneksi Perseroan saat ini sedang dikembangkan bisnis digital pay-TV dan layanan wireless broadband yang masih dalam tahap percobaan (pilot project). Perseroan telah melakukan kajian yang mendukung rencana Perseroan untuk meluncurkan layanan- layanan tersebut, yang akan dimulai dengan skala kecil terlebih dahulu agar dapat meminimalkan risiko. Namun demikian apabila Perseroan tidak berhasil mengembangkan bisnis tersebut, biaya modal dan beban yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut dapat dihapuskan sehingga mengakibatkan kerugian.

Bisnis pay-TV DVBT masih dalam tahap pengembangan dan awalnya akan mencakup wilayah Jabotabek dengan ketergantungan yang besar kepada izin penyelenggara jaringan dan spektrum frekuensi radio yang diterbitkan oleh Menkominfo kepada perusahaan-perusahaan dalam grup Perseroan. Jika ijin spektrum frekuensi radio dicabut atau tidak dapat diperpanjang Menkominfo maka maka Perseroan dapat kehilangan investasinya dan kehilangan peluang bisnis baru.


Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usahanya yang material yang sepanjang pengetahuannya dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya saat ini telah diungkapkan dalam Prospektus
VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen atas laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian yang tertanggal 30 November 2009 untuk diungkapkan dalam Prospektus.

Seluruh kejadian penting yang material dan relevan yang terjadi setelah tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan auditor independen dapat dilihat dalam "Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi" yang terdapat pada bab XVIII dalam Prospektus ini.
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. Riwayat Singkat Perseroan


B. Perkembangan Permodalan Dan Kepemilikan Saham Perseroan

Perkembangan permodalan dan kepemilikan saham dalam Perseroan sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Tahun 1983

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 50. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1983.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Nilai Nominal (Rp)</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td>1. Piet Yaury</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>200</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham Dalam Portepel</td>
<td>200</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tahun 1985


Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Piet Yaury</td>
<td>350</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>500</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham Dalam Portepel</td>
<td>500</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Tahun 1989


Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 52. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1989.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Piet Yaury</td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>500</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham Dalam Portepel</td>
<td>500</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No.34 tanggal 27 Pebruari 1987, dibuat oleh Soetomo Ramelan, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Piet Yaury telah setuju untuk menjual sebagian sahamnya dalam Perseroan sebanyak 100 (seratus) saham kepada Eddy Kusnadi Sariaatmadja.

Tahun 1997

   1. Piet Yaury sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) saham, masing-masing kepada:
      (i) Budi Harianto sebanyak 25 (dua puluh lima) saham;
      (ii) Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 60 (enam puluh) saham; dan
      (iii) Susanto Suwarto sebanyak 40 (empat puluh) saham.
   2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 100 (seratus) saham, masing-masing kepada:
      (i) Susanto Suwarto sebanyak 30 (tiga puluh) saham; dan
      (ii) Fofi Sariaatmadja sebanyak 70 (tujuh puluh) saham.
Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 53. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (1).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Modal Dasar</strong></td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Pemegang Saham:</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Modal Dasar</strong></td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Pemegang Saham:</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Piet Yaury</td>
<td>125</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>150</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>70</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Susanto Suwarto</td>
<td>70</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>60</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Budi Harianto</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</strong></td>
<td>500</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Saham Dalam Portepel</strong></td>
<td>500</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan:

   (i) Budi Harianto sebanyak 25 (dua puluh lima) saham;
   (ii) Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 60 (enam puluh) saham; dan
   (iii) Susanto Suwarto sebanyak 40 (empat puluh) saham.

   1. Piet Yaury sebanyak 125 (seratus dua puluh lima) saham atau sebesar Rp125.000.000,- (seratus dua puluh lima juta Rupiah);
   2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 150 (seratus lima puluh) saham atau sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah);
   3. Fofo Sariaatmadja sebanyak 70 (tujuh puluh) saham atau sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta Rupiah);
   4. Susanto Suwarto sebanyak 70 (tujuh puluh) saham atau sebesar Rp70.000.000,00 (tujuh puluh juta Rupiah);
   5. Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 60 (enam puluh) saham atau sebesar Rp60.000.000,00 (enam puluh juta Rupiah); dan
   6. Budi Harianto sebanyak 25 (dua puluh lima) saham atau sebesar Rp25.000.000,00 (dua puluh lima juta Rupiah).
Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 54. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (2).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saham</td>
<td>Jumlah Nilai Nominal</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>1.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pemegang Saham:
1. Piet Yaury 250 250.000.000 25,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja 300 300.000.000 30,00
3. Fofa Sariaatmadja 140 140.000.000 14,00
4. Susanto Suwarto 140 140.000.000 14,00
5. Darwin W. Sariaatmadja 120 120.000.000 12,00
6. Budi Harianto 50 50.000.000 5,00

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 1.000 1.000.000.000 100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel 0 0


3. Berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Elang Mahkota Komputer No. 45 tanggal 10 Maret 1997 yang dibuat dengan Agus Madjid, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2694 HT.01.04.TH.97 tanggal 15 April 1997; (ii) dilaporkan kepada serta telah diterima dan dicatat oleh Direktur Perdata Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 15 April 1997 dengan No. C2-HT.01.04-A.5746; (iii) didaftarkan di Daftar Perusahaan pada tanggal 11 Juni 1997 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan TDP No. 09055163292 dan Agenda Pendaftaran No. 830/BH.09.05/VI/97; dan (iv) diumumkan dalam BNRI No. 70 tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3786, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 1997, telah menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah) dan Modal Ditempatkan serta Disetor dari semula sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar Rupiah) menjadi Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 55. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1997 (3).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saham</td>
<td>Jumlah Nilai Nominal</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pemegang Saham:
1. Piet Yaury 1.250.000 1.250.000.000 25,00
2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja 1.500.000 1.500.000.000 30,00
3. Fofa Sariaatmadja 700.000 700.000.000 14,00
4. Susanto Suwarto 700.000 700.000.000 14,00
5. Darwin W. Sariaatmadja 600.000 600.000.000 12,00
6. Budi Harianto 250.000 250.000.000 5,00

Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh 5.000.000 5.000.000.000 100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel 5.000.000 5.000.000.000

**Tahun 1998**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Elang Mahkota Teknologi No. 73 tanggal 26 Januari 1998 yang dibuat oleh Machrani Moertolo Soenarto, S.H., Notaris di Jakarta, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 1998, telah menyetujui pengalihan saham dalam Perseroan milik Eddy Kusnadi Sariaatmadja sebanyak 1.500.000 (satu juta lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada:

1. Piet Yaury sebanyak 1.250.000 (satu juta dua ratus lima puluh ribu) saham; dan
2. Budi Harianto sebanyak 250.000 (dua ratus lima puluh ribu) saham.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

**Tabel 56. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 1998.**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Modal Dasar</strong></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Piet Yaury</td>
<td>2.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>700.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Susanto Suwarto</td>
<td>700.000</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>600.000</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto</td>
<td>500.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</strong></td>
<td>5.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Saham Dalam Portepel</strong></td>
<td>5.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan:


**Tahun 2001**


   1. Piet Yaury sebanyak 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada:

      a. PT Adikarsa Sarana sebanyak 1.450.000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu) saham; dan
      b. PT Prima Karya Gemilang sebanyak 1.050.000 (satu juta lima puluh ribu) saham.

2. Susanto Suwarto sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham seluruhnya kepada PT Tiga Saudara Harmoni.
3. Fofo Sariaatmadja sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
   a. PT Adikarsa Sarana sebanyak 175.000 (seratus tujuh puluh lima ribu) saham; dan
   b. PT Jayatama Tekno Sejahtera sebanyak 525.000 (lima ratus dua puluh lima ribu) saham.
4. Budi Harianto sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
   a. PT Adikarsa Sarana sebanyak 251.000 (dua ratus lima puluh satu ribu) saham;
   b. PT Era Baru Cemerlang sebanyak 200.000 (dua ratus ribu) saham; dan
   c. PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 49.000 (empat puluh sembilan ribu) saham.
5. Darwin Wahyu Sariaatmadja sebanyak 600.000 (enam ratus ribu) saham, masing-masing kepada:
   a. PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham; dan
   b. PT Jejaring Karya Matana sebanyak 100.000 (seratus ribu) saham.

Dengan demikian, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 57. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (1).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp.1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saham</td>
<td>Jumlah (Rp)</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>1.876.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>1.050.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>1.249.000</td>
</tr>
<tr>
<td>4. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>525.000</td>
</tr>
<tr>
<td>5. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>200.000</td>
</tr>
<tr>
<td>6. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>5.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham Dalam Portepel</td>
<td>5.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pengalihan saham tersebut di atas telah terlaksana, berdasarkan:

1. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 2 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 4, keduanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Piet Yaury telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Adikarsa Sarana sebanyak 1.450.000 (satu juta empat ratus lima puluh ribu) saham; dan (ii) PT Prima Karya Gemilang sebanyak 1.050.000 (satu juta lima ratus puluh) saham.

2. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 3 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 6 serta Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 8, semuanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Budi Harianto telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Adikarsa Sarana sebanyak 251.000 (dua ratus lima puluh satu ribu) saham; (ii) PT Prima Karya Gemilang sebanyak 200.000 (dua ratus ribu) saham; dan (iii) PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 49.000 (empat puluh sembilan ribu) saham.

3. Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 5 dan Akta Pemindahan Hak-Hak Atas Saham No. 10, keduanya tertanggal 4 April 2001, dibuat oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, berdasarkan mana Fofo Sariaatmadja telah setuju untuk menjual seluruh sahamnya dalam Perseroan sebanyak 700.000 (tujuh ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Adikarsa Sarana sebanyak 175.000 (seratus tujuh puluh lima ribu) saham; dan (ii) PT Jayatama Tekno Sejahtera sebanyak 525.000 (lima ratus dua puluh lima ribu) saham.


dalam Perseroan sebanyak 600.000 (enam ratus ribu) saham, masing-masing kepada: (i) PT Tiga Saudara Harmonis sebanyak 500.000 (lima ratus ribu) saham; dan (ii) PT Jejaring Karya Matana sebanyak 100.000 (seratus ribu) saham.

2. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Elang Mahkota Teknologi No. 31 tanggal 19 April 2001 yang dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah: (i) mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-00592 HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 Mei 2001; (ii) didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada tanggal 2 Juli 2002 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan TDP No. 090515103292 dan Agenda Pendaftaran No. 4467/RUB.09.05/VII/2002; dan (iii) diumumkan dalam BNRI No. 35 tanggal 3 Mei 2005, Tambahan No. 4446, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 9 April 2001, telah menyetujui peningkatan Modal Dasar dari semula sebesar Rp10.000.000.000,00 (sekoloh miliar Rupiah) menjadi Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah) dan Modal Ditempatkan serta Disetor dari semula sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah) menjadi Rp10.000.000.000,00 (sekoloh miliar Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 58. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2001 (2).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saham</td>
<td>Jumlah</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>25.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>3.752.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>2.100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>2.498.000</td>
</tr>
<tr>
<td>4. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>1.050.000</td>
</tr>
<tr>
<td>5. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>400.000</td>
</tr>
<tr>
<td>6. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>200.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>10.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham Dalam Portepel</td>
<td>15.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Peningkatan Modal Ditempatkan tersebut di atas telah disetor langsung secara tunai ke dalam kas Perseroan oleh masing-masing pemegang saham seluruhnya sebesar Rp10.000.000.000,00 (sekoloh miliar Rupiah) sebagaimana terbukti dari:

1. Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Adikarsa Sarana sebesar Rp1.876.000.000,00 (satu miliar delapan ratus tujuh puluh enam juta Rupiah);
2. Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Prima Karya Gemilang sebesar Rp1.050.000.000,00 (satu miliar lima puluh juta Rupiah);
3. Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Tiga Saudara Harmonis sebesar Rp1.249.000.000,00 (satu miliar dua ratus empat puluh sembilan juta Rupiah);
4. Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Jayatama Tekno Sejahtera sebesar Rp525.000.000,00 (lima ratus dua puluh lima juta Rupiah);
5. Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Era Baru Cemerlang sebesar Rp200.000.000,00 (dua ratus juta Rupiah); dan
6. Slip Bukti Setoran Bank BCA tanggal 11 April 2001 atas nama PT Jejaring Karya Matana sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta Rupiah).

Tahun 2008

(ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0022354.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 27 Maret 2008; (iii) diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-8792 tanggal 16 April 2008; dan (iv) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0027643.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008, dimana RUPS Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2008, telah menyetujui: (i) peningkatan Modal Dasar Perseroan dari semula sebesar Rp25.000.000.000,00 (dua puluh lima miliar Rupiah) menjadi Rp1.800.000.000.000,00 (satu triliun delapan ratus miliar Rupiah); dan (ii) peningkatan Modal Ditempatkan serta Disetor Perseroan dari semula sebesar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar Rupiah) menjadi Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah).

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:


<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1.800.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>232.005.258</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Piet Yaury</td>
<td>129.853.689</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Susanto Suwanto</td>
<td>154.464.055</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>64.926.844</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto</td>
<td>24.734.036</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>12.367.018</td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>3.752.000</td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>2.100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>2.498.000</td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>1.050.000</td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>400.000</td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>200.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>628.350.900</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham Dalam Portepel</td>
<td>1.171.649.100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Peningkatan Modal Ditempatkan tersebut di atas telah disetor langsung secara tunai ke dalam kas Perseroan oleh masing-masing pemegang saham sebagaimana terbukti dari:

1. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Eddy K. Sariaatmadja sebesar USD24.681.410,51 (dua puluh empat ratus delapan puluh satu ribu empat ratus sepuluh Dolar Amerika Serikat dan lima puluh satu sen) atau Rp232.005.258.794,00 (dua ratus tiga puluh dua miliar lima juta dua ratus lima puluh delapan ribu tujuh ratus sembilan puluh empat Rupiah);

2. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Piet Yaury sebesar USD18.814.222,3 (tiga belas juta delapan ratus empat belas ribu dua ratus dua puluh dua Dolar Amerika Serikat dan tiga sen) atau Rp129.853.689.620,00 (seratus dua puluh sembilan miliar delapan ratus lima puluh juta tiga ratus empat belas ribu empat ratus dua puluh Rupiah);

3. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Susanto Suwanto sebesar USD16.432.346,34 (enam belas juta empat ratus tiga puluh dua ribu tiga ratus empat puluh empat ratus dan tiga puluh empat sen) atau sebesar Rp154.464.055.596,00 (seratus lima puluh empat ratus empat puluh empat ratus dua puluh lima puluh lima ribu lima ratus sembilan puluh empat Rupiah);

4. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Fofo Sariaatmadja sebesar USD6.907.111,15 (enam belas juta empat tujuh ribu seratus sebelas Dolar Amerika Serikat dan lima belas sen) atau sebesar Rp64.926.844.810,00 (enam puluh empat miliar sembilan ratus dua puluh enam juta delapan ratus empat puluh empat ribu delapan ratus sebelas Rupiah);
5. Bukti Penerimaan Kas/Bank Perseroan dan bukti transaksi transfer keduanya tertanggal 5 Maret 2008 atas nama Budi Harianto sebesar USD2.631.280,44 (dua juta enam ratus tiga puluh satu ribu dua ratus delapan puluh Dolar Amerika Serikat dan empat puluh empat sen) atau sebesar Rp24.734.036.136,00 (dua puluh empat miliar tujuh ratus tiga puluh empat juta tiga puluh enam ribu seratus tiga puluh enam Rupiah); dan


Tahun 2009

Berdasarkan Akta IPO No. 19/2009, dimana RUPS Luar Bisa Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 17 September 2009, telah menyetujui antara lain:

1. perubahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000,00 (seribu Rupiah) menjadi Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham;

2. pengeluaran saham dalam simpanan Perseroan sebanyak-banyaknya 541.215.247 saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat;

3. pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 saham yang berasal dari penerbitan waran Perseroan berdasarkan perjanjian Warrant Issuance Agreement tanggal 31 Maret 2007, dibuat di bawah tangan; dan

4. peningkatan Modal Dasar Perseroan sebanyak 4 (empat) kali dari modal yang telah disetor penuh setelah saham Perseroan dicatatkan pada Bursa Efek.

Dengan demikian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan menjadi sebagai berikut:

Tabel 60. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan di tahun 2009.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah Nilai Nominal Rp200 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>1.160.026.290</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Piet Yaury</td>
<td>649.268.445</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Susanto Suwarto</td>
<td>772.320.275</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>324.634.220</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto</td>
<td>123.670.180</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin W. Sariaatmadja</td>
<td>61.835.090</td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>18.760.000</td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>10.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>12.490.000</td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>5.250.000</td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>2.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>1.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 3.141.754.500 |
| Jumlah Saham Dalam Portepel | 9.425.263.500 |

C. Pengurusan Dan Pengawasan

Komisaris:
Komisaris Utama : Eddy K. Sariaatmadja
Komisaris Independen : Didi Dermawan
Komisaris Independen : Erry Firmansyah
Komisaris : Piet Yaury
Komisaris : Stan S. Maringka

Direksi:
Direktur Utama : Susanto Suwarto
Direktur : Fofo Sariaatmadja
Direktur : Yuslinda Nasution
Direktur : Titi Maria Rusli
Direktur : David Lim Goldstein
Direktur : Jay Geoffrey Wacher
Direktur Tidak Terafiliasi : Wahyu Wijayadi

Berikut ini keterangan singkat masing-masing anggota Komisaris dan Direksi:
Tabel 61. Keterangan singkat masing-masing anggota Komisaris dan Direksi.

Komisaris:

**Eddy Kusnadi Sariaatmadja**
*Komisaris Utama, 56 tahun, Warga Negara Indonesia*


**Piet Yaury**
*Komisaris, 72 tahun, Warga Negara Indonesia*


Menyelesaikan pendidikannya di SMU Pah Chung, Jakarta, Indonesia pada tahun 1957.
Stan. S. Maringka  
Komisaris, 57 tahun, Warga Negara Indonesia


Menyelesaikan pendidikannya di Mankato State University, Minnesota, USA (Master Program) pada tahun 1976 dan pendidikan di Baccalaurate L'Universite Sorbonne Nouvelle, Paris pada tahun 1974.

Erry Firmansyah  
Komisaris Independen, 54 tahun, Warga Negara Indonesia


Didi Dermawan  
Komisaris Independen, 51 tahun, Warga Negara Indonesia


Direksi:

Susanto Suwarto  
*Direktur Utama, 53 tahun, Warga Negara Indonesia*


Menyelesaikan pendidikannya di *Universitas Trisakti*, Jakarta, Indonesia pada tahun 1983 dengan gelar *Sarjana Jurusan Elektro Teknik Telekomunikasi*.

Fofo Sariaatmadja  
*Direktur Operasi Media, 46 tahun, Warga Negara Indonesia*


Yuslinda Nasution  
*Direktur Operasi Solusi, 52 tahun, Warga Negara Indonesia*


Titi Maria Rusli  
**Direktur Legal, 32 tahun, Warga Negara Indonesia**


David Lim Goldstein  
**Direktur Operasi Konektivitas, 39 tahun, Warga Negara Amerika**


Jay Geoffrey Wacher  
**Direktur Keuangan, 42 tahun, Warga Negara Australia**

Menyelesaikan pendidikannya di A.S.I.A (Australian Securities Institute), pada tahun 1996, mendapatkan gelar Sarjana Hukum (Bachelor of Law) dan Sarjana Ilmu Perniagaan (Bachelor of Commerce) dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 1991.

Wahyu Wijayadi
Direktur Tidak Terafiliasi, 52 tahun, Warga Negara Indonesia


Penunjukan seluruh Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam No.IX.I.6 tentang Komisaris dan Direksi Emiten dan Perusahaan Publik.

Masa jabatan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sejak RUPS yang mengangkat mereka, yaitu RUPS sebagaimana dinyatakan dalam akta No.19 tanggal 17 September 2009, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Jakarta, sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang kelima sejak RUPS pengangkatan.

Kompensasi Komisaris dan Direksi


Komite Audit


Sekretaris Perusahaan

D. Sumber Daya Manusia

Komposisi Karyawan di Perseroan

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009 jumlah Direksi dan karyawan Perseroan seluruhnya berjumlah 43 orang. Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, usia dan tingkat pendidikan:

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan**


<table>
<thead>
<tr>
<th>JABATAN</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Direksi</td>
<td>11</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepala Divisi / Kepala Departemen</td>
<td>3</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Manajer</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Staf</td>
<td>23</td>
<td>23</td>
</tr>
<tr>
<td>Pekerja Kontrak</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>43</strong></td>
<td><strong>42</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan**

Tabel 63. Komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan di Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>PENDIDIKAN</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pascasarjana</td>
<td>8</td>
<td>8</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarjana</td>
<td>16</td>
<td>15</td>
</tr>
<tr>
<td>Diploma</td>
<td>7</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td>Non Akademi</td>
<td>12</td>
<td>12</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>43</strong></td>
<td><strong>42</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia**

Tabel 64. Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>USIA</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>18 – 30 tahun</td>
<td>5</td>
<td>5</td>
</tr>
<tr>
<td>31 – 40 tahun</td>
<td>16</td>
<td>16</td>
</tr>
<tr>
<td>41 - 50 tahun</td>
<td>12</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>Di atas 50 tahun</td>
<td>10</td>
<td>9</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>43</strong></td>
<td><strong>42</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel berikut ini menjelaskan tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan:

**Tabel 65. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perseroan.**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama</th>
<th>Jabatan</th>
<th>Warga Negara</th>
<th>KITAS No.(Exp. Date)</th>
<th>IMTA No.(Exp. Date)</th>
</tr>
</thead>
</table>
Komposisi Karyawan di Perseroan dan Anak Perusahaan


Berikut ini jumlah dan komposisi karyawan berdasarkan jenjang jabatan, usia dan tingkat pendidikan:

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan**


<table>
<thead>
<tr>
<th>Jabatan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Direksi</td>
<td>40</td>
<td>42 45 39</td>
</tr>
<tr>
<td>Kepala Divisi / Kepala Departemen</td>
<td>66</td>
<td>62 53 52</td>
</tr>
<tr>
<td>Manajer</td>
<td>136</td>
<td>142 142 109</td>
</tr>
<tr>
<td>Staf</td>
<td>1.654</td>
<td>1.644 1.627 1.514</td>
</tr>
<tr>
<td>Pekerja Kontrak</td>
<td>964</td>
<td>824 717 524</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>2.860</strong></td>
<td><strong>2.714 2.584 2.238</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan**


<table>
<thead>
<tr>
<th>Pendidikan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pascasarjana</td>
<td>55</td>
<td>56 58 51</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarjana</td>
<td>1084</td>
<td>1082 1041 671</td>
</tr>
<tr>
<td>Diploma</td>
<td>625</td>
<td>480 443 512</td>
</tr>
<tr>
<td>Non Akademi</td>
<td>1096</td>
<td>1096 1042 1004</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>2.860</strong></td>
<td><strong>2.714 2.584 2.238</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia**

Tabel 68. Komposisi karyawan menurut jenjang usia di Perseroan dan Anak Perusahaan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pendidikan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>18 – 30 tahun</td>
<td>1140</td>
<td>1058 1165 940</td>
</tr>
<tr>
<td>31 – 40 tahun</td>
<td>1156</td>
<td>1130 1085 1005</td>
</tr>
<tr>
<td>41 - 50 tahun</td>
<td>501</td>
<td>462 287 252</td>
</tr>
<tr>
<td>Di atas 50 tahun</td>
<td>63</td>
<td>64 47 41</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>2.860</strong></td>
<td><strong>2.714 2.584 2.238</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel berikut ini menjelaskan tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Anak Perusahaan:

**PT Asia Towers Internasional and PT Elang Mahkota Teknologi (Perusahaan Induk)**

Tabel 69. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Asia Towers Internasional dan PT Elang Mahkota Teknologi (Perusahaan Induk).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama</th>
<th>Jabatan</th>
<th>Warga Negara</th>
<th>KITAS No.(Exp. Date)</th>
<th>IMTA No.(Exp. Date)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jay Geoffrey Wacher</td>
<td>Director</td>
<td>Australia</td>
<td>2C11JD2951-H</td>
<td>2270/MEN/IMTA/2009 (19 Oktober 2010)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>JDGAB23132 (19 Oktober 2010)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>David Lim Goldstein</td>
<td>President</td>
<td>USA</td>
<td>2 C11JE 4363-H</td>
<td>11336/MEN/B/IMTA/2009 (30 April 2010)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Director</td>
<td></td>
<td>JEGAC 31125</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>and Director</td>
<td></td>
<td>(30 April 2010)</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Tabel 70. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Abhimata Persada (dari ACI Worldwide (ASIA) Pte Ltd).

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama</th>
<th>Jabatan</th>
<th>Warga Negara</th>
<th>KITAS No.(Exp. Date)</th>
<th>IMTA No.(Exp. Date)</th>
</tr>
</thead>
</table>

PT Abhimata Persada (dari ACI Worldwide (ASIA) Pte Ltd)

Tabel 71. Tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh PT Surya Citra Televisi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Perusahaan</th>
<th>Aktivitas Utama</th>
<th>Tahun Mulai</th>
<th>Domisili</th>
<th>% Kepemilikan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Tangara Mitrokam</td>
<td>Jasa telekomunikasi</td>
<td>2003</td>
<td>Jakarta</td>
<td>92,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bitnet Komunikasindo</td>
<td>Jasa teknologi informasi</td>
<td>1999</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Etang Graha Propertiindo</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>1997</td>
<td>Jakarta</td>
<td>85,62</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Persada</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2000</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Mediatama</td>
<td>Jasa teknologi informasi</td>
<td>2000</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citraabadi</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2001</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,98</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Gerbang Timur</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2005</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,90</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Ekaprasara Primatel</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2005</td>
<td>Jakarta</td>
<td>79,96</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Anugrah Citra</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>2007</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Towers Internasional</td>
<td>Pembangunan, perdagangan dan jasa</td>
<td>2007</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Omni Invision</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>2005*</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>2001*</td>
<td>Jakarta</td>
<td>86,26</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2003</td>
<td>Jakarta</td>
<td>50,98</td>
</tr>
<tr>
<td>Asia Towers Pte., Ltd</td>
<td>Telekomunikasi</td>
<td>2008</td>
<td>Singapura</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

* Kepemilikan Perseroan pada PT Surya Citra Media Tbk. bermula pada tahun 2001 secara tidak langsung melalui PT Abhimata Mediatama dan yang sejak tahun 2008 beralih menjadi kepemilikan langsung.

Tabel 72. Daftar penyertaan saham secara langsung.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Perusahaan</th>
<th>Aktivitas Utama</th>
<th>Tahun Mulai</th>
<th>Domisili</th>
<th>% Kepemilikan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>2001</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Citra Abadi</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>2005</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,98</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indopen Merchant Services</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2007</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rintis Lingkar Nusantara</td>
<td>Perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>2008</td>
<td>Jakarta</td>
<td>99,96</td>
</tr>
</tbody>
</table>

E. Keterangan Tentang Anak Perusahaan

Tabel dibawah ini menguraikan seluruh Anak Perusahaan yang berada dibawah pengendalian Perseroan baik secara kepemilikan langsung maupun kepemilikan tidak langsung.

Tabel 73. Daftar penyertaan saham secara tidak langsung.
1. PT Surya Citra Media Tbk ("SCM")

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar SCM, maksud dan tujuan SCM adalah bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan.

Selanjutnya untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, SCM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: (i) Jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat telekomunikasi serta kegiatan terkait; (ii) Jasa konsultasi bidang media massa serta kegiatan usaha yang terkait; dan (iii) Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, kegiatan usaha SCM adalah bergerak dalam bidang jasa multimedia termasuk memproduksi program televisi lokal dan menjualnya kepada Anak Perusahaan. SCM berkedudukan di SCTV Tower Senayan City Lantai 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Senayan, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.
c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Surya Citra Media Tbk No.111 tanggal 17 Desember 2008, yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai penganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SCM adalah sebagai berikut:

Komisaris:
Komisaris Utama : Herman Benhard Leopold Mantiri
Komisaris Independen : Segara Utama
Komisaris Independen : Agus Lasmono
Komisaris : Glenn Mohamad Surya Yusuf

Direksi:
Direktur Utama : Fofo Sariaatmadja
Direktur : Lanny Rahardja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta SCM No. 144/2008, juncto Daftar Pemegang Saham per tanggal 31 Juli 2009 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek SCM, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam SCM adalah sebagai berikut:

Tabel 74. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Media Tbk.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp250 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>6.000.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>1.648.322.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Masyarakat</td>
<td>261.596.880</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan</td>
<td>1.059.500</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>1.910.978.380</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>4.089.021.620</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Laporan keuangan konsolidasi SCM tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Neraca

Tabel 75. Neraca konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.283.886</td>
<td>1.212.066</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>1.126.409</td>
<td>1.110.235</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>2.410.295</td>
<td>2.322.301</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>634.003</td>
<td>380.738</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>588.886</td>
<td>585.604</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>1.222.889</td>
<td>966.342</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>1.187.406</td>
<td>1.355.960</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>2.410.295</td>
<td>2.322.302</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset SCM pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp2.552 miliar, meningkat sebesar Rp730 miliar atau sebesar 40% dikarenakan terjadi peningkatan kas dan setara kas sebesar 259% dari Rp202 miliar menjadi Rp726 miliar terutama karena penerimaan dari penerbitan Obligasi SCTV II dan meningkatnya piutang usaha pihak ketiga sebesar 41% dari Rp339 miliar menjadi Rp480 miliar.

Jumlah kewajiban SCM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp632 miliar atau sebesar 93% terutama dikarenakan penerbitan Obligasi SCTV II sebesar Rp575 miliar yang akan digunakan untuk melunasi Obligasi SCTV I.

Laba Rugi

Tabel 76. Laba rugi konsolidasi PT Surya Citra Media Tbk.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan iklan - bersih</td>
<td>712.202</td>
<td>1.723.946</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>146.305</td>
<td>459.270</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih</td>
<td>77.195</td>
<td>207.961</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Laba bersih SCM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp11 miliar atau sebesar 64% dikarenakan terjadinya peningkatan pada pendapatan iklan bersih sebesar 32% dari Rp1.309 miliar menjadi Rp1.724 miliar menyebabkan terjadinya peningkatan laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sebesar 67% dari Rp209 miliar menjadi Rp349 miliar.

Laba bersih SCM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp55 miliar atau sebesar 76% dikarenakan terjadinya peningkatan pada laba usaha sebesar 41% dari Rp229 miliar menjadi Rp322 miliar sehingga menyebabkan peningkatan laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sebesar 58% dari Rp132 miliar menjadi Rp209 miliar.
2. PT Abhimata Citra Abadi ("ACA")

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar ACA, maksud dan tujuan ACA adalah menjalankan usaha dibidang perindustrian, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, ACA dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menjalankan usaha industri dalam berbagai bidang;

b. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, termasuk ekspor, impor antar pulau (interinsular), dan lokal baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat, bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dan peragenan berbagai macam barang dagangan dan barang teknik, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknik mesin, telekomunikasi dan elektronika dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain baik dari dalam maupun dari luar negeri:

c. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan pemilikan rumah (real estate), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (shopping centre), dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut dan juga bertindak sebagai pemborong pada umumnya (general contractor), pemasangan, komponen bangunan berat/heavy lifting, pembangunan besar, jalan, taman, instalasi air minum, gas, listrik, telekomunikasi, pengairan, pengembangan wilayah pemukiman, kontruksi besi dan baja, termasuk pekerjaan-pekerjaan pembebasan, pembukaan, pengurukan dan pemerataan, pembangunan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi, termasuk menara telekomunikasi dan infrastrukturnya, dan menyewakan atau menjual hasil konstruksi tersebut;

d. Menjalankan usaha pengangkutan di darat baik barang maupun penumpang dengan menggunakan bus atau truk;

e. Berusaha dalam berbagai bidang jasa, antara lain meliputi jasa pergudangan, jasa perawatan bangunan dan pemeliharaannya (maintenance), jasa perawatan dan pemeliharaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi termasuk menara telekomunikasi, jasa penyewaan menara telekomunikasi, jasa konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan, jasa konsultasi bidang teknik engineering, jasa konsultasi bidang perencanaan jasa pelaksana jaringan distribusi telekomunikasi dan atau telepon termasuk jasa pelaksana untuk menara distribusi telekomunikasi, jasa pelaksana stasiun telekomunikasi dan antena untuk distribusi telekomunikasi dan jasa pelaksana untuk jalur kabel televisi dibawah permukaan tanah termasuk perawatannya, jasa multimedia, jasa...
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Pelayanan sistem transaksi melalui sistem jaringan transmisi elektronika melalui telepon genggam atau alat komunikasi lainnya, jasa penyelenggaraan pengiriman uang dan/atau jasa pembayaran dengan menggunakan berbagai alat, cara, medium, sistem dan perangkat penunjang terkait, jasa penyediaan sarana dan prasarana termasuk sistem yang digunakan sebagai media dalam penyelenggaraan kegiatan usaha pengiriman uang dan/atau jasa pembayaran

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, ACA berkedudukan di Gedung Menara Batavia, Lantai 24, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 dan kegiatan usaha ACA adalah melakukan penjualan peralatan telekomunikasi dan menyediakan teknologi informasi kepada perusahaan-perusahaan nasional.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Citra Abadi No. 8 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi ACA adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
- Komisaris Utama : Susanto Suwarto
- Komisaris : Piet Yaury
- Komisaris : David Lim Goldstein
- Komisaris : Jay Geoffrey Wacher
- Komisaris : Zannuba A. Chafsoh Wahid

**Direksi:**
- Direktur Utama : Yuslinda Nasution
- Direktur : Kintarwan Kusomo
- Direktur : I Gede Agung Wiyuthana
- Direktur : Lucky Mulyadi Harsanto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham


Tabel 77. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Citra Abadi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>50.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>49.990</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>10</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>50.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 78. Neraca PT Abhimata Citra Abadi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>144,368</td>
<td>243,618</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>10,373</td>
<td>16,093</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>154,741</td>
<td>259,711</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>39,527</td>
<td>160,541</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>13,873</td>
<td>14,429</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>53,400</td>
<td>174,970</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>0</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>101,341</td>
<td>84,741</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>154,741</td>
<td>259,711</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset ACA pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp154,7 miliar.

Jumlah aset ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp108,6 miliar atau sebesar 72% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada kas dan setara kas sebesar Rp18,71 miliar atau 183% dan peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar 83% dari Rp91 miliar menjadi Rp166,9 miliar.

Jumlah aset ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp45,4 miliar atau sebesar 43% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada piutang usaha pihak ketiga sebesar Rp39 miliar atau 75% dari Rp52 miliar menjadi Rp91 miliar.

Jumlah kewajiban ACA pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp53,4 miliar.

Jumlah kewajiban ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp22,6 miliar atau sebesar 77% dikarenakan terjadi peningkatan pada pinjaman bank sebesar 261% dari Rp13,1 miliar menjadi Rp47,3 miliar, peningkatan pada biaya masih harus dibayar sebesar 185% dari Rp10 miliar menjadi Rp28,5 miliar dan juga karena peningkatan pada hutang hubungan istimewa sebesar 1.372% dari Rp595juta menjadi Rp8,8 miliar.

Jumlah kewajiban ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp76 miliar atau sebesar 77% dikarenakan terjadi peningkatan pada pinjaman bank sebesar 1,564% dari Rp790 juta menjadi Rp13,1 miliar, peningkatan pada hutang pajak sebesar 546% dari Rp1,3 miliar menjadi Rp8,4 miliar, dan peningkatan pada hutang hubungan istimewa jangka panjang dari Rp0 menjadi Rp7,5 miliar.

Jumlah ekuitas ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp32,6 miliar atau sebesar 62% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada saldo laba sebesar 69% dari Rp47,2 miliar menjadi Rp79,7 miliar.
Jumlah ekuitas ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp22,8 miliar atau sebesar 78% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada saldo laba sebesar 93% dari Rp24,4 miliar menjadi Rp47,2 miliar.

Laba Rugi

Tabel 79. Laba rugi PT Abhimata Citra Abadi.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>125.270</td>
<td>414.266</td>
<td>213.502</td>
<td>190.148</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>48.377</td>
<td>115.621</td>
<td>86.859</td>
<td>54.445</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>20.921</td>
<td>55.122</td>
<td>34.095</td>
<td>12.530</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih</td>
<td>16.601</td>
<td>32.556</td>
<td>22.818</td>
<td>15.251</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan ACA untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp125 miliar.


Beban usaha ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp179,7 miliar atau sebesar 100% dikarenakan terjadi penurunan pada beban pemakaian barang dan jasa sebesar 100% dari Rp90 miliar menjadi Rp0, penurunan pada transportasi sebesar 100% dari Rp4,3 miliar menjadi Rp0, dan karena penurunan beban pajak sebesar 100% dari Rp2,4 miliar menjadi Rp0.

Laba bersih ACA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp9,7 miliar atau sebesar 43% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 94% dari Rp213,5 miliar menjadi Rp414,3 miliar. Laba bersih ACA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp7,6 miliar atau sebesar 50% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 12% dari Rp190,1 miliar menjadi Rp213,5 miliar.

3. PT Ekaprasarana Primatel ("EP")

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha


Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, EP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk impor, ekspor, perdagang antar pulau (inter insulair) dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat; bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dan peragenan asuransi kerugian dan resiko manajemen konsultasi asuransi kerugian dan atau peragenan dari berbagai macam barang dagangan dan barang teknis, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknis mesin, telekomunikasi dan elektronika dari perusahaan-perusahaan dan atau badan hukum lain baik dari dalam maupun dari luar negeri;

b. berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (real estate), gedung kantor, apartemen, kondominium, propperti serta pusat perdagangan (shopping centre) dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (land clrearing), pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut juga segala bangunan yang berada diatasnya termasuk interior, pemasangan instalasi dan elektrikal; dan

c. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, khususnya jasa dibidang telekomunikasi, elektronika dan jasa komputer, termasuk jasa dibidang jasa pergudangan, perawatan gedung-gedung serta pemeliharaannya, pertamanan, dan pembuatan dekorasi, promosi melalui berbagai media (termasuk penyelenggaraan pameran), pelatihan tenaga kerja dan jasa-jasa lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak; usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; satu dan lainnya dalam arti yang seluas-luasnya.


c. Susunan Pengurus dan Pengawas


Komisaris:
Komisaris Utama : Yuslinda Nasution
Komisaris : Hernanto Ludirdja

Direksi:
Direktur Utama : Susanto Suwarto
Direktur : I Gusti Agung Gede Wiyuthana
d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta EP No. 24/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam EP adalah sebagai berikut:

Tabel 80. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Ekaprasarana Primatel.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>1.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>199.882</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>22.059</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Hernanto Ludirdja</td>
<td>22.059</td>
</tr>
<tr>
<td>4. I Gusti Agung Gede Wiyuthana</td>
<td>6.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>250.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>750.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>45.376</td>
<td>62.641</td>
<td>35.468</td>
<td>62.376</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>1.483</td>
<td>1.475</td>
<td>10.183</td>
<td>3.361</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>46.859</td>
<td>64.116</td>
<td>45.651</td>
<td>62.376</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>12.003</td>
<td>28.956</td>
<td>17.505</td>
<td>36.931</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>179</td>
<td>73</td>
<td>54</td>
<td>32</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>12.182</td>
<td>29.029</td>
<td>17.559</td>
<td>36.963</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>34.677</td>
<td>35.087</td>
<td>28.092</td>
<td>25.413</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>46.859</td>
<td>64.116</td>
<td>45.651</td>
<td>62.376</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp18,5 miliar atau sebesar 40% dikarenakan terjadi peningkatan pada kas dan setara kas sebesar 64% dari Rp13,4 miliar menjadi Rp22 miliar, peningkatan pada piutang hubungan istimewa dari Rp0 menjadi Rp8,8 miliar.


Jumlah kewajiban EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp11,5 miliar atau sebesar 65% dikarenakan terjadi peningkatan pada hutang usaha pihak ketiga sebesar 52% dari Rp17,2 miliar menjadi Rp26,2 miliar dan karena peningkatan hutang lain-lain sebesar 83% dari Rp199 juta menjadi Rp1,9 miliar.
Jumlah kewajiban EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp19,4 miliar atau sebesar 52% terutama terutama dikarenakan terjadi penurunan pada hutang usaha pihak ketiga sebesar 51% dari Rp35,5 miliar menjadi Rp17,3 miliar.

Laba Rugi

Tabel 82. Laba rugi PT Ekaprasarana Primatel.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>49.838</td>
<td>172.522</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>3.501</td>
<td>17.999</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>809</td>
<td>10.989</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(409)</td>
<td>6.995</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Pendapatan EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp67,1 miliar atau sebesar 64% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada persediaan barang dan packaging sebesar 64% dari Rp105,4 miliar menjadi Rp172,5 miliar.

Pendapatan EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp65,3 miliar atau sebesar 38% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada persediaan barang dan packaging sebesar 38% dari Rp170,8 miliar menjadi Rp105,4 miliar.


Beban usaha EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp58,1 miliar atau sebesar 56% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada beban pemakaian barang sebesar 52% dari Rp93,9 miliar menjadi Rp143 miliar.

Beban usaha EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp61,5 miliar atau sebesar 37% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada beban pemakaian barang sebesar 39% dari Rp152,7 miliar menjadi Rp93,9 miliar.


Laba bersih EP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp4,3 miliar atau sebesar 161% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 64% dari Rp105,4 miliar menjadi Rp172,5 miliar.

Laba bersih EP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp1,2 miliar atau sebesar 32% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 38% dari Rp170,6 miliar menjadi Rp105,4 miliar.

4. PT Sakalaguna Semesta

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar Sakalaguna, maksud dan tujuan Sakalaguna adalah menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan skala besar sebagai distributor/wholesaler atas produk telekomunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Sakalaguna dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. Distribusi/wholesale produk telekomunikasi; dan
2. Mempromosikan, memasarkan dan memfasilitasi kegiatan sehubungan dengan produk telekomunikasi.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, Sakalaguna berkedudukan di Kompleks Ruko Roxy Mas Blok D2 No. 9-10, Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta Pusat 10150 dan mulai beroperasi sejak tahun 2003, dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh Sakalaguna adalah melakukan penjualan kartu telepon prabayar dari PT Indosat Tbk dan PT Bakire Telecom Tbk.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Sakalaguna No. 53/2008 juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Sakalaguna Semesta No. 41 tanggal 9 September 2009 dibuat di hadapan Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Sakalaguna adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
- Komisaris Utama : Susanto Suwarto
- Komisaris : I. G. Agung Gde Wiyuthana
- Komisaris : Andrew Loh Sur Jin
- Komisaris : Wong Loke Mei
- Komisaris : Ng Kwang Seng

**Direksi:**
- Direktur Utama : Kintarwan Kusumo
- Direktur : Kong Kian Huat
d. **Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta Sakalaguna No. 53/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam Sakalaguna adalah sebagai berikut:

Tabel 83. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Sakalaguna Semesta.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>2.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>530.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Telechoice International Ltd</td>
<td>510.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>1.040.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>960.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. **Ikhtisar Data Keuangan Penting**


**Neraca**

Tabel 84. Neraca PT Sakalaguna Semesta.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>37.048</td>
<td>30.624</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>1.254</td>
<td>1.347</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>38.302</td>
<td>31.971</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>23.800</td>
<td>17.086</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>869</td>
<td>699</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>24.669</td>
<td>17.785</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>38.302</td>
<td>31.971</td>
</tr>
</tbody>
</table>

**Laba Rugi**

Tabel 85. Laba rugi PT Sakalaguna Semesta.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>295.712</td>
<td>631.937</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>5.172</td>
<td>14.186</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(2.247)</td>
<td>(338)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(552)</td>
<td>2.506</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Pendapatan Sakalaguna pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp196,3 miliar atau sebesar 66% terutama diakibatkan terjadi peningkatan pada penjualan E-voucher sebesar 460% dari Rp38,3 miliar menjadi Rp214,4 miliar.

Beban usaha Sakalaguna pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp196,2 miliar atau sebesar 66% terutama diakibatkan terjadi peningkatan pada pembelian sebesar 69% dari Rp291,6 miliar menjadi Rp491,8 miliar.

Rugi bersih Sakalaguna untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp552 juta.

Laba bersih Sakalaguna pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp1,1 miliar atau sebesar 83% terutama diakibatkan terjadi peningkatan pada pendapatan bersih sebesar 28% dari Rp494,8 miliar menjadi Rp631,9 miliar.

5. PT Astika Gerbang Timur

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar AGT, maksud dan tujuan AGT adalah berusaha dalam bidang Telekomunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AGT dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. menjalankan alat-alat, perangkat, sarana, dan prasarana telekomunikasi;
2. menyelenggarakan jaringan telekomunikasi serta kegiatan terkait; dan
3. menyelenggarakan jasa telekomunikasi serta kegiatan terkait.

Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut. Satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, AGT berkedudukan di Menara Batavia Lantai. 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, mulai beroperasi sejak tahun 2004 dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh AGT adalah penjualan kartu telepon pra-bayar dari PT Telekomunikasi Indonesia.
c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta AGT No. 21/2008 tersebut di atas, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AGT adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
Komisaris Utama : Susanto Suwarto  
Komisaris : I. G. Agung Gde Wiyuthana

**Direksi:**
Direktur Utama : Yuslinda Nasution  
Direktur : Kintarwan Kusumo

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta AGT No. 21/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam AGT adalah sebagai berikut:

Tabel 86. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Astika Gerbang Timur.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>24.975</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>25.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>75.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


**Neraca**

Tabel 87. Neraca PT Astika Gerbang Timur.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.549</td>
<td>241</td>
<td>1.527</td>
<td>824</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>114</td>
<td>72</td>
<td>87</td>
<td>98</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>1.663</td>
<td>313</td>
<td>1.614</td>
<td>922</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>1.553</td>
<td>21</td>
<td>1.254</td>
<td>641</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>1.553</td>
<td>21</td>
<td>1.254</td>
<td>641</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>110</td>
<td>292</td>
<td>360</td>
<td>281</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>1.663</td>
<td>313</td>
<td>1.614</td>
<td>922</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Jumlah aset AGT pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1,7 miliar.

Jumlah aset AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,3 miliar atau sebesar 81% dikarenakan terjadi penurunan pada kas dan setara kas sebesar 95% dari Rp787 juta menjadi Rp43 juta dan juga penurunan pada piutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 92% dari Rp740 juta menjadi Rp59 juta.

Jumlah aset AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp692 juta atau sebesar 75% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada piutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 429% dari Rp140 juta menjadi Rp740 juta.

Jumlah kewajiban AGT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1,6 miliar.

Jumlah kewajiban AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,2 miliar atau sebesar 98% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada hutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 99% dari Rp1,2 miliar menjadi Rp7 juta.

Jumlah kewajiban AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp613 juta atau sebesar 96% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada hutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 102% dari Rp609 juta menjadi Rp1,2 miliar.

Jumlah ekuitas AGT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp110 juta.

**Laba Rugi**

Tabel 88. Laba rugi PT Astika Gerbang Timur.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>16.239</td>
<td>28.397</td>
<td>13.141</td>
<td>2.207</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>30</td>
<td>218</td>
<td>390</td>
<td>127</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(243)</td>
<td>(172)</td>
<td>88</td>
<td>45</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(181)</td>
<td>(68)</td>
<td>79</td>
<td>41</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp15,3 miliar atau sebesar 116% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada paket perdana dan voucher isi ulang sebesar 116% dari Rp13,1 miliar menjadi Rp28,3 miliar.

Pendapatan AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp10,9 miliar atau sebesar 495% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada paket perdana dan voucher isi ulang sebesar 495% dari Rp2,2 miliar menjadi Rp13,1 miliar.

Beban usaha AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp15,5 miliar atau sebesar 119% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada kartu sebesar 120% dari Rp12,8 miliar menjadi Rp28,2 miliar.

Beban usaha AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp10,9 miliar atau sebesar 510% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada kartu sebesar 540% dari Rp2,1 miliar menjadi Rp12,8 miliar dan pada beban penjualan.
Rugi bersih AGT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp181 juta.

Laba bersih AGT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp147 juta atau sebesar 186% dikarenakan terjadi penurunan pada laba kotor sebesar 44% dari Rp390 juta menjadi Rp218 juta yang menyebabkan penurunan pada laba (rugi) operasi sebesar 295% dari Rp88 juta menjadi –Rp172 juta sehingga menyebabkan penurunan pada laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebesar 166% dari Rp91 juta menjadi –Rp60 juta.

Laba bersih AGT pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp38 juta atau sebesar 93% dikarenakan terjadi peningkatan pada pendapatan sebesar 495% dari Rp2,2 miliar menjadi Rp13,1 miliar yang menyebabkan laba kotor meningkat sebesar 207% dari Rp127 juta menjadi Rp390 juta serta mengakibatkan laba (rugi) operasi meningkat sebesar 96% dari Rp45 juta menjadi Rp88 juta, sehingga mengakibatkan peningkatan pada laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sebesar 98% dari Rp46 juta menjadi Rp91 juta.

6. PT Abhimata Persada (“AP”)

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar AP, maksud dan tujuan AP adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, pertanian, jasa, pengangkutan darat, perindustrian, dan percetakan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk impor dan ekskpor, perdagang antar pulau (inter insulair), dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat, bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan dan peragenan berbagai macam barang dagangan dan barang teknik, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknik mesin, telekomunikasi dan elektronika dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain baik dari dalam maupun dari luar negeri;
2. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pemilihan perumahan (Real Estate), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (Shopping centre) dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (land clearing),
pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut jasa segala bangunan yang berada di atasnya termasuk interior dan pemasangan instalasi mekanikal dan elektrikal;
3. menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan termasuk menjalankan usaha-usaha di bidang eksplorasi dan pengolahan hasil hutan;
4. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, termasuk pula jasa pendidikan, perawatan dari gedung-gedung, serta pemeliharaannya (maintenance), pertamanan dan pembuatan dekorasi, promosi melalui berbagai media (termasuk menyelenggarakan pameran), pelatihan tenaga kerja dan jasa-jasa lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
5. menjalankan usaha pengangkutan di darat baik barang maupun penumpang dengan menggunakan bus atau truk;
6. menjalankan usaha industri dalam berbagai bidang; dan
7. menjalankan usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjualannya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, AP berkedudukan di Menara Batavia Lantai 5, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1990 dan kegiatan usaha AP adalah melakukan penjualan dan perawatan perangkat keras dan lunak komputer dan peralatannya.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Persada No. 14 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AP adalah sebagai berikut:

Komisaris:
- Komisaris Utama : Susanto Suwarto
- Komisaris : David Lim Goldstein
- Komisaris : Yuslinda Nasution
- Komisaris : Raden Fofo Sariaatmadja

Direksi:
- Direktur Utama : Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja
- Direktur : Tri Adi Martianto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta AP No. 27/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam AP adalah sebagai berikut:

Tabel 89. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Persada.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>50.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>49.999</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>50.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 90. Neraca PT Abhimata Persada.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>37.430</td>
<td>45.373</td>
<td>42.442</td>
<td>50.464</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>19.180</td>
<td>24.080</td>
<td>23.680</td>
<td>15.834</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>56.610</td>
<td>69.453</td>
<td>66.122</td>
<td>66.298</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>7.255</td>
<td>20.291</td>
<td>15.082</td>
<td>22.795</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>7.249</td>
<td>8.857</td>
<td>8.357</td>
<td>1.030</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>14.504</td>
<td>29.148</td>
<td>23.439</td>
<td>23.825</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>42.106</td>
<td>40.305</td>
<td>42.683</td>
<td>42.473</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>56.610</td>
<td>69.453</td>
<td>66.122</td>
<td>66.298</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah kewajiban AP pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp14,5 miliar.

Laba Rugi

Tabel 91. Laba rugi PT Abhimata Persada.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>36.090</td>
<td>79.333</td>
<td>59.699</td>
<td>119.374</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>12.405</td>
<td>18.018</td>
<td>14.532</td>
<td>25.789</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>3.274</td>
<td>(4.434)</td>
<td>(6.369)</td>
<td>10.580</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>1.800</td>
<td>(2.378)</td>
<td>211</td>
<td>7.274</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan AP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp19,6 miliar atau sebesar 33% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada penjualan barang sebesar 171% dari Rp8,2 miliar menjadi Rp22,2 miliar.

Pendapatan AP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp59,7 miliar atau sebesar 50% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada penjualan barang sebesar 87% dari Rp65,1 miliar menjadi Rp8,2 miliar.

Beban usaha AP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp42,7 miliar atau sebesar 39% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada penjualan barang sebesar 86% dari Rp57 miliar menjadi Rp7,8 miliar.

Laba bersih AP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp1,8 miliar.
Laba bersih AP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 1,227% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada jumlah beban pajak sebesar 124% dari Rp868 juta menjadi Rp1,9 miliar.

Laba bersih AP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp7 miliar atau sebesar 97% dikarenakan terjadi penurunan pada laba kotor sebesar 44% dari Rp25,8 miliar menjadi Rp14,5 miliar, menyebabkan penurunan laba (rugi) operasi sebesar 160% dari Rp10,6 miliar menjadi –Rp6,4 miliar, kemudian akan menyebabkan laba (rugi) sebelum pajak menurun sebesar 134% dari Rp10,3 miliar menjadi –Rp3,5 miliar dan pada akhirnya akan menurunkan laba (rugi) bersih sebelum hak minoritas dan rugi pra-akuisisi sebesar 160% dari Rp7,3 miliar menjadi –Rp4,4 miliar.

7. PT Bitnet Komunikasindo

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar BK, maksud dan tujuan BK adalah dibidang jasa dan perdagangan umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan BK tersebut di atas, BK dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. menjalankan usaha dalam bidang jasa selain jasa dalam bidang hukum dan pajak, antara lain;
   (i) Jasa Komunikasi Data Paket: meliputi jasa komunikasi PSTN (Public Switched Telephone/Telex Network) serta jasa komunikasi terkait;
   (ii) jasa telekomunikasi, meliputi jasa penyelenggaraan Content Provider serta jasa komunikasi terkait;
   (iii) jasa internet provider, meliputi jasa penyelenggaraan service provider, content provider
   dan roaming provider serta jasa komunikasi terkait;
   (v) jasa pelayanan jaringan global, meliputi jasa frame relay, fibre optic, DSL dan ADSL, ATM (Asynchronous Transfer Mode) serta jasa telekomunikasi lainnya dan atau
   informatika terkait serta lingkup usaha lainnya yang terkait dengan jasa jaringan;
(vi) jasa maintenance peralatan telekomunikasi atau informatika, meliputi yang meliputi jasa perawatan, perbaikan, pemeliharaan, alat-alat komunikasi dan multimedia serta jasa komunikasi terkait;
(vii) jasa konsultasi bidang telekomunikasi atau informatika, meliputi jasa konsultasi dan manajemen yang berhubungan dengan telekomunikasi dan multimedia serta komunikasi terkait;
(viii) jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi/informatika, meliputi jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas telekomunikasi dan informatika; meliputi jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas telekomunikasi dan informatika;
(ix) jasa pengadaan sumber daya manusia (telekomunikasi dan informatika), yang meliputi jasa pengadaan sumber daya manusia pendukung untuk kegiatan, perencanaan dan pelaksanaan jasa telekomunikasi termasuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
(x) jasa pengembangan jaringan telekomunikasi atau informatika, meliputi jasa pengembangan jaringan jasa telekomunikasi atau informatika, dan;
(xi) jasa pemeliharaan, meliputi jasa pemeliharaan jaringan telekomunikasi serta kegiatan usaha terkait.

2. menjalankan perdagangan pada umumnya, baik atas tanggungan pihak lain secara komisi termasuk perdagangan ekspor, impor lokal antar pulau, menjadi agen dan/atau distributor (kecuali agen perjalanan) dari badan-badan lain baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agen tunggal, suplier, leveransir, grosir, dari berbagai macam barang dagangan, terutama namun tidak terbatas pada barang-barang teknik mesin, elektronika, telekomunikasi dan informatika baik dari dalam negeri maupun luar negeri.


c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Bitnet Komunikasindo No. 9 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi BK adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
- Komisaris Utama : David Lim Goldstein
- Komisaris : Paulus Prananto

**Direksi:**
- Direktur Utama : Supeno Lembang
- Direktur : Andi Sumarsono
d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta BK No. 61/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam BK adalah sebagai berikut:

Tabel 92. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Bitnet Komunikasiindo.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham (Rp)</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>7.499.999</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>7.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>2.500.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 93. Neraca PT Bitnet Komunikasiindo.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>2.873</td>
<td>3.103</td>
<td>6.915</td>
<td>2.943</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>2.409</td>
<td>2.888</td>
<td>2.541</td>
<td>2.621</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>5.282</td>
<td>5.991</td>
<td>9.456</td>
<td>5.564</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>1.481</td>
<td>2.358</td>
<td>5.258</td>
<td>1.762</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>1.158</td>
<td>1.037</td>
<td>1.357</td>
<td>1.482</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>2.639</td>
<td>3.395</td>
<td>6.615</td>
<td>3.244</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>2.643</td>
<td>2.596</td>
<td>2.841</td>
<td>2.320</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>5.282</td>
<td>5.991</td>
<td>9.456</td>
<td>5.564</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset BK pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp3,9 miliar atau sebesar 70% terutama dikarenakan terjadi peningkatan pada piutang usaha pihak hubungan istimewa sebesar 1.905% dari Rp198 juta menjadi Rp4 miliar.

Jumlah kewajiban BK pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp3,2 miliar atau sebesar 49% dikarenakan terjadi penurunan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar 73% dari Rp3,6 miliar menjadi Rp984 juta dan penurunan pada hutang pajak sebesar 77% dari Rp884 juta menjadi Rp203 juta.

Jumlah kewajiban BK pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp3,4 miliar atau sebesar 104% dikarenakan terjadi peningkatan pada hutang usaha pihak ketiga sebesar 47% dari Rp324 juta menjadi Rp475 juta, peningkatan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar 683% dari Rp464 juta menjadi Rp3,6 miliar.
Laba Rugi

Tabel 94. Laba rugi PT Bitnet Komunikasindo. (Rp Juta)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>8.234</td>
<td>15.668</td>
<td>18.748</td>
<td>14.808</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>2.419</td>
<td>4.388</td>
<td>5.690</td>
<td>5.283</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>272</td>
<td>(203)</td>
<td>1.349</td>
<td>1.271</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>47</td>
<td>(245)</td>
<td>521</td>
<td>811</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Laba bersih BK untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp47 juta.

Laba bersih BK pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp766 juta atau sebesar 147% dikarenakan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 16% dari Rp18,7 miliar menjadi Rp16,7 miliar, kemudian laba (rugi) operasi sebesar 115% dari Rp1,3 miliar menjadi –Rp203 juta, sehingga menyebabkan penurunan pada laba (rugi) sebelum pajak sebesar 115% dari Rp1,0 miliar menjadi –Rp155 juta.

Laba bersih BK pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp290 juta atau sebesar 36% dikarenakan terjadi peningkatan pada jumlah beban pajak sebesar 280% dari Rp128 juta menjadi Rp486 juta.

8. PT Tangara Mitrakom

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar TM, maksud dan tujuan TM adalah menjalankan usaha dalam bidang Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, TM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Jasa Komunikasi Radio:
   meliputi komunikasi Radio *Trunking*, STBS (Sistem Telekomunikasi Bergerak Seluler), Reporter dan kegiatan usaha terkait;

2. Jasa Komunikasi Satelit:
   meliputi Komunikasi VSAT (*Very Small Aperture Terminal*)
3. Jasa Komunikasi Data Paket:
meliputi jasa komunikasi PSTN \((Public \ Switched \ Telephone/Telex \ Network)\) serta jasa komunikasi terkait;

4. Jasa Operator Telephone Seluler:
meliputi jasa penyelenggara GSM \((Global \ Satellite \ Mobile)\) dan WAP \((Wireless \ Application \ Protocol)\) serta jasa komunikasi terkait;

5. Jasa Internet Provider:
meliputi jasa penyelenggara Service Provider, Content Provider dan Roaming Provider serta jasa komunikasi terkait;

6. Jasa VOIP dan FOIP:
meliputi jasa penyelenggara Voice Over Internet Protocol, Fax Over Internet Protocol serta jasa komunikasi terkait;

7. Jasa B2B dan B2C:
meliputi jasa B2B \((business \ to \ business)\) dan B2C \((business \ to \ customer)\) termasuk E-commerce serta jasa komunikasi terkait;

8. Jasa Pelayanan Jaringan Global:
meliputi Jasa Frame Relay, Fiber-Optic, DSL dan ADSL, ATM \((Asynchronous \ Transfer \ Mode)\) serta jasa telekomunikasi lainnya dan atau jasa informatika terkait serta lingkup usaha lainnya yang terkait dengan jasa jaringan;

9. Jasa Maintenance Peralatan Telekomunikasi:
meliputi jasa perawatan, perbaikan, pemeliharaan alat-alat komunikasi dan multimedia serta jasa komunikasi terkait;

10. Jasa Konsultasi Bidang Telekomunikasi:
meliputi jasa konsultasi dan manajemen yang berhubungan dengan telekomunikasi dan Multimedia serta jasa komunikasi terkait;

11. Jasa Perencanaan Pembangunan Sarana Pra-sarana Telekomunikasi;
meliputi jasa perencanaan pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, pengadaan fasilitas Telekomunikasi dan Informatika;

12. Jasa Pengadaan SDM (telekomunikasi):
meliputi jasa pengadaan SDM pendukung untuk kegiatan, perencanaan dan pelaksanaan jasa telekomunikasi termasuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri;

13. Jasa Pengembangan Jaringan Telekomunikasi:
meliputi jasa pengembangan jaringan dan atau jasa telekomunikasi serta informatika;

14. Jasa Pemeliharaan:
meliputi jasa pemeliharaan jaringan telekomunikasi serta kegiatan usaha terkait


c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Tangara Mitrakom No. 15 tanggal 17 September 2009, dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi TM adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**

Komisaris Utama : Raden Soeyono  
Komisaris : Susanto Suwarto  
Komisaris : Yuslinda Nasution  
Komisaris : David Lim Goldstein

**Direksi:**

Direktur Utama : Nono Purnomo  
Direktur : Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja
d. Struktur Permodalan dan Susunam Pemegang Saham

Berdasarkan Akta TM No. 19/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunam pemegang saham dalam TM adalah sebagai berikut:

Tabel 95. Struktur permodalan dan susunam pemegang saham PT Tangara Mitrakom.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>20.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>4.600</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Soeyono</td>
<td>400</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>5.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>15.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 96. Neraca PT Tangara Mitrakom.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>29.812</td>
<td>29.025</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>58.880</td>
<td>49.280</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>88.692</td>
<td>78.305</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>47.389</td>
<td>39.430</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>6.410</td>
<td>6.874</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>53.799</td>
<td>46.304</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>34.893</td>
<td>32.001</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>88.692</td>
<td>78.305</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah kewajiban TM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp16,2 miliar atau sebesar 54% dikarenakan terjadi peningkatan pada biaya yang masih harus dibayar sebesar 287% dari Rp375 juta menjadi Rp1,5 miliar dan peningkatan pada pinjaman bank sebesar 146% dari Rp1,3 miliar menjadi Rp3,2 miliar.

Jumlah kewajiban TM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp16,2 miliar atau sebesar 35% dikarenakan terjadi penurunan pada jaminan diterima sebesar 84% dari Rp88 juta menjadi Rp14 juta, penurunan pada biaya masih harus dibayar sebesar 55% dari Rp841 juta menjadi Rp375 juta dan penurunan pada pinjaman bank sebesar 93% dari Rp19,7 miliar menjadi Rp1,3 miliar.
Laba Rugi

Tabel 97. Laba rugi PT Tangara Mitrakom. (Rp Juta)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>15.903</td>
<td>29.725</td>
<td>46.547</td>
<td>48.501</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>7.252</td>
<td>14.226</td>
<td>30.344</td>
<td>24.318</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>1.826</td>
<td>3.205</td>
<td>21.473</td>
<td>16.639</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih</td>
<td>2.892</td>
<td>1.737</td>
<td>11.787</td>
<td>9.489</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan TM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp16,8 miliar atau sebesar 36% dikarenakan terjadi penurunan pada VSAT sebesar 35% dari Rp43,6 miliar menjadi Rp28,3 miliar, penurunan pada leased line sebesar 61% dari Rp1,2 miliar menjadi Rp453 juta.

Laba bersih TM untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2,9 miliar.

Laba bersih TM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp10 miliar atau sebesar 85% terutama dikarenakan terjadi penurunan pada pendapatan sebesar 36% dari Rp46,5 miliar menjadi Rp29,7 miliar.

9. PT Omni Intivision

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar OMNI, maksud dan tujuan OMNI adalah menjalankan usaha dalam bidang siaran televisi.
Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, OMNI dapat melaksanakan kegiatan usaha penyelenggaraan siaran televisi.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, OMNI berkedudukan di Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270, SCTV Tower Lt. 17, dan melaksanakan kegiatan usaha di bidang penyiaran televisi swasta lokal.

c. **Susunan Pengurus dan Pengawas**

Berdasarkan Akta No. 26/2008 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Omni Intivision No. 18 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi OMNI adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
- Komisaris Utama : Susanto Suwarto
- Komisaris : Stan Stanislaus Maringka
- Komisaris : Raden Soeyono
- Komisaris : Raden Fofo Sariaatmadja
- Komisaris : Soetikno Soedarjo

**Direksi:**
- Direktur : Elsaputra Djaja Justia

d. **Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta OMNI No. 26/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam OMNI adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp10.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>150.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>67.525</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>67.526</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>82.474</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. **Ikhtisar Data Keuangan Penting**


Neraca


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>8,103</td>
<td>8,510</td>
<td>11,196</td>
<td>6,558</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>29,953</td>
<td>32,564</td>
<td>27,925</td>
<td>31,790</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>38,056</td>
<td>41,074</td>
<td>39,121</td>
<td>38,349</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>22,811</td>
<td>20,277</td>
<td>9,755</td>
<td>45,055</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>1,520</td>
<td>1,878</td>
<td>1,122</td>
<td>858</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>24,331</td>
<td>22,155</td>
<td>10,877</td>
<td>45,913</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>13,725</td>
<td>18,919</td>
<td>28,244</td>
<td>(7,564)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>38,056</td>
<td>41,074</td>
<td>39,121</td>
<td>38,349</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah kewajiban OMNI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp11,3 miliar atau sebesar 104% dikarenakan adanya peningkatan biaya yang harus dibayar 142% dari Rp707 juta menjadi Rp1,7 miliar dan hutang bank 148% dari Rp5 miliar menjadi Rp8 miliar.

Jumlah kewajiban OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp35 miliar atau sebesar 76% terutama dikarenakan adanya penurunan hutang hubungan istimewa 100% dari Rp38 miliar menjadi Rp0.

Jumlah ekuitas OMNI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp9,3 miliar atau sebesar 33% terutama dikarenakan adanya peningkatan akumulasi deficit sebesar 24% dari Rp39 miliar menjadi Rp48 miliar.


Laba Rugi

Tabel 100. Laba rugi PT Omni Intivision.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>12,649</td>
<td>26,022</td>
<td>20,748</td>
<td>11,596</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>8,478</td>
<td>18,236</td>
<td>13,540</td>
<td>5,165</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(4,347)</td>
<td>(7,629)</td>
<td>(6,630)</td>
<td>(11,194)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(5,193)</td>
<td>(9,326)</td>
<td>(6,717)</td>
<td>(10,791)</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp9,2 miliar atau sebesar 79% terutama dikarenakan adanya peningkatan pendapatan dari iklan sebesar 77% dari Rp12 miliar menjadi Rp21 miliar.

Rugi bersih OMNI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 39% dikarenakan adanya peningkatan pendapatan hanya 25% dari Rp21 miliar menjadi Rp26 miliar, sedangkan peningkatan pada beban umum dan administrasi 28% dari Rp20 miliar menjadi Rp25 miliar dan peningkatan jumlah beban dalam lain lain bersih sebesar 1852% dari Rp86 juta menjadi Rp1,7 miliar.
Rugi bersih OMNI pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp4,1 miliar atau sebesar 38% dikarenakan adanya peningkatan pendapatan sebesar 79% dari Rp11 miliar menjadi Rp21 miliar sedangkan peningkatan beban umum dan administrasi hanya 23% dari Rp16 miliar menjadi Rp20 miliar.

10. PT Elang Graha Propertindo

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar EGP, maksud dan tujuan EGP adalah berusaha dalam bidang:

a. Jasa;

b. Pembangunan;

c. Perdagangan;

d. Industri;

e. Pengangkutan;

f. Pertanian;

g. Pertambangan; dan

h. Percetakan;

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, EGP dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, khususnya jasa dalam bidang komunikasi, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;

2. menjalankan usaha dalam bidang kontraktor/pemborong bangunan, gedung, jalan, jembatan, pengairan, instalasi air, listrik, gas dan telekomunikasi, baik sebagai perencana, maupun sebagai pelaksana;

   - menjalankan usaha dalam bidang penyediaan dan pemeliharaan lahan, termasuk antara lain menyelenggarakan pendirian gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung-gedung yang sudah ada, menguasai dan melakukan penjualan serta sewa menyewa gedung-gedung dan hak atas tanah;

   - berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (real estate), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (shopping centre) dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (land clearing), pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut juga segala bangunan yang berada di atasnya;
3. menjalankan usaha perdagangan, termasuk impor dan ekspor, dagang antar pulau (interinsulair) dan lokal, baik untuk perhitungan sendiri maupun untuk perhitungan orang atau badan hukum lain atas dasar komisi atau secara amanat;
- bertindak sebagai leveransir, grosir, distributor, komisioner, perwakilan atau peragenan dari perusahaan-perusahaan dan/atau badan hukum lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
4. mendirikan dan menjalankan berbagai rupa usaha industri dan memperdagangkan hasil-hasilnya;
5. menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi, angkutan darat, ekspedisi dan pergudangan, transportasi penumpang.
6. menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan serta usaha dilapangan eksploitas dan pengolahan hasil hutan;
7. menjalankan usaha-usaha dilapangan pertambangan, antara lain meliputi bidang eksporasi dan eksploitasi pertambangan non migas;
8. menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjilidan.
- Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; dan
- Satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, EGP berkedudukan di Menara Batavia Lantai. 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, dan baru mulai beroperasi secara komersial sejak bulan Oktober 2003 di bidang penyewaan ruang perkantoran dan apartemen.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta EGP No. 23/2008 tersebut di atas, susunan Dewan Komisaris dan Direksi EGP adalah sebagai berikut:

Komisaris:
Komisaris Utama : Piet Yaury
Komisaris : Budi Harianto

Direksi:
Direktur Utama : Susanto Suwarto
Direktur : Raden Fofo Sariaatmadja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta EGP No. 23/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam EGP adalah sebagai berikut:


<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>30.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>15.240</td>
</tr>
<tr>
<td>2. PT Abhimata Persada</td>
<td>1.280</td>
</tr>
<tr>
<td>3. PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>1.280</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>17.800</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>12.200</td>
</tr>
</tbody>
</table>
e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.664</td>
<td>1.173</td>
<td>1.765</td>
<td>2.172</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>33.937</td>
<td>34.642</td>
<td>35.684</td>
<td>36.885</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>35.601</td>
<td>35.815</td>
<td>37.449</td>
<td>39.057</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>4.011</td>
<td>3.188</td>
<td>3.860</td>
<td>2.719</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>18.317</td>
<td>19.698</td>
<td>20.903</td>
<td>23.024</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>22.328</td>
<td>22.886</td>
<td>24.763</td>
<td>25.743</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>35.601</td>
<td>35.815</td>
<td>37.449</td>
<td>39.057</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Laba Rugi

Tabel 103. Laba rugi PT Elang Graha Propertindo.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>2.779</td>
<td>5.144</td>
<td>4.391</td>
<td>3.716</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>1.979</td>
<td>3.485</td>
<td>3.108</td>
<td>2.674</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>1.710</td>
<td>2.931</td>
<td>2.233</td>
<td>2.048</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>344</td>
<td>243</td>
<td>(628)</td>
<td>(1.396)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Laba bersih EGP untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp344 juta.

Laba bersih EGP pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp871 juta atau sebesar 139% dikarenakan adanya peningkatan pendapatan sebesar 17% dari Rp4,3 miliar menjadi Rp5,1 miliar dan penurunan sebesar 37% dari Rp857 juta menjadi Rp553 juta pada beban umum dan administrasi.

Rugi EGP pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp768 juta atau sebesar 55% dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan sebesar 18% dari Rp3,7 miliar menjadi Rp4,3 miliar, sedangkan beban bunga menurun sebesar 25% dari Rp3,2 miliar menjadi Rp2,4 miliar.

11. PT Abhimata Mediatama

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan ketentuan anggaran dasar AM, maksud dan tujuan AM adalah melakukan usaha dibidang jasa Teknologi Informasi.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, AM dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. Jasa Multimedia;
2. Jasa Telekomunikasi; dan
3. Jasa-jasa yang tercakup dalam bidang teknologi informasi dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; satu dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, AM berkedudukan di Jl. Gondangdia Lama No. 24, Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat dan kegiatan usaha AM adalah dibidang jasa informasi teknologi.

Dalam rangka merampingkan struktur grup perusahaan di bawah Perseroan, maka Perseroan merencanakan untuk melakukan divestasi atau likuidasi atas kepemilikan sahamnya di AM yang tidak material nilainya.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta AM No. 28/2008 juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Abhimata Mediatama No. 11 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi AM adalah sebagai berikut:

Komisaris:
Komisaris Utama : Susanto Suwarto
Komisaris : Stan S. Maringka

Direksi:
Direktur Utama : Yuslinda Nasution
Direktur : Lucky Mulyadi Harsanto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta AM No. 28/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam AM adalah sebagai berikut:
Tabel 104. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Abhimata Mediatama.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>40.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>9.999</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>10.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>30.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 105. Neraca PT Abhimata Mediatama.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>5.009</td>
<td>4.828</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>26</td>
<td>105</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>5.035</td>
<td>4.933</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>441</td>
<td>48</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>441</td>
<td>48</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>4.594</td>
<td>4.885</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>5.035</td>
<td>4.933</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp2,7 triliun atau sebesar 100% terutama dikarenakan adanya dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.

Jumlah aset AM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp680 miliar atau sebesar 33% dikarenakan adanya peningkatan 258% dari Rp212 miliar menjadi Rp761 miliar pada kas dan setara kas dan biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang sebesar 170% dari Rp59 miliar menjadi Rp160 miliar.

Jumlah kewajiban AM pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp441 juta.

Jumlah kewajiban AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp2,6 triliun atau sebesar 100% terutama dikarenakan adanya dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.
Jumlah kewajiban AM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp758 miliar atau sebesar 40% dikarenakan adanya peningkatan biaya yang masih harus dibayar 80% dari Rp73 miliar menjadi Rp133 miliar, hutang obligasi yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun, dan pinjaman yang akan jatuh tempo mengalami peningkatan masing – masing dari Rp0 menjadi Rp424 miliar dan dari Rp0 menjadi Rp654 miliar.


Jumlah ekuitas AM pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp98,9 miliar atau sebesar 353% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo rugi sebesar 84% dari Rp126 miliar menjadi Rp232 miliar.

**Laba Rugi**

Tabel 106. Laba rugi PT Abhimata Mediatama.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td></td>
<td>25</td>
<td>1.308.644</td>
<td>1.201.707</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(59)</td>
<td>(1.722)</td>
<td>318.507</td>
<td>220.521</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(290)</td>
<td>(12.583)</td>
<td>(105.920)</td>
<td>(89.132)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,3 triliun atau sebesar 100% dikarenakan adanya dekonsolidasi akibat dari divestasi anak perusahaan (PT SCM) pada tanggal 15 April 2008.

Rugi usaha AM pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp59 juta.

Beban usaha AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp991 miliar atau sebesar 100% dikarenakan adanya penurunan pendapatan sebesar 100% atau Rp1,3 triliun yang mengakibatkan tidak ada aktivitas usaha sehingga beban usaha ikut menurun.

Rugi bersih AM untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp290 juta.

Rugi bersih AM pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp93,3 miliar atau sebesar 88% dikarenakan adanya penurunan pendapatan sebesar 100% dari Rp1,3 triliun menjadi Rp25 juta sehingga jumlah beban usaha juga akan menurun karena tidak adanya aktivitas usaha yang dilakukan yaitu sebesar 99% dari Rp318 miliar menjadi Rp1,7 miliar.

12. PT Asia Towers Internasional

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar ATI, maksud dan tujuan ATI adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan umum, dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, ATI dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, antara lain bertindak sebagai pengembang, pemborong pada umumnya (general contractor), pemasangan komponen bangunan berat/heavy lifting, pembangunan menara, jalan, taman, instalasi air minum, gas, listrik, telekomunikasi, pengairan, pengembangan wilayah pemukiman, konstruksi besi dan baja termasuk pekerjaan-pekerjaan pembebasan, pembukaan, pengurusan dan pemerataan, pembangunan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi, termasuk menara telekomunikasi infrastrukturnya dan menyewakan atau menjual hasil konstruksi;

2. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan antara lain meliputi peralatan transmisi telekomunikasi, mekanikal, dan elektrikal yang terkait, baik yang dilakukan secara lokal, antar pulau, ekspor, impor, pengecer, keagenan, suplier, leveransir, grosir, distributor, dan perwakilan dari perusahaan lain baik atas tanggungan sendiri maupun atas tanggungan pihak lain, secara amanat atau komisi;

3. menjalankan usaha dalam bidang jasa antara lain, meliputi jasa perawatan dari bangunan serta pemeliharaannya, jasa perawatan serta pemeliharaan sarana prasarana jaringan telekomunikasi termasuk menara telekomunikasi, jasa penyewaan menara telekomunikasi, jasa promosi melalui Media, jasa konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan, jasa konsultasi bidang teknik engineering, jasa konsultasi bidang studi perencanaan, jasa pelaksanaan jaringan telekomunikasi dan atau telepon termasuk jasa pelaksana untuk menara distribusi telekomunikasi, jasa pelaksana stasiun telekomunikasi dan antena untuk distribusi telekomunikasi dan jasa pelaksana untuk jalur kabel dibawah permukaan tanah termasuk perawatannya.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, ATI berkedudukan di Menara Batavia Lantai 24, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 dan kegiatan usaha adalah ATI adalah di bidang kontruksi, perdagangan dan jasa.

Dalam rangka merampingkan struktur grup perusahaan di bawah Perseroan, maka Perseroan merencanakan untuk melakukan divestasi atau likuidasi atas kepemilikan sahamnya di ATI yang tidak material nilainya.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Asia Towers Internasional No. 16 tanggal 17 September 2009 dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi ATI adalah sebagai berikut:
**Komisaris:**
Komisaris Utama : Susanto Suwarto
Komisaris : Titia Maria Rusli

**Direksi:**
Direktur Utama : Yuslinda Nasution
Direktur : Lucky Mulyadi Harsanto

d. **Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta ATI No. 20/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam ATI adalah sebagai berikut:

Tabel 107. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Asia Tower Internasional.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>150.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>37.499</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>37.500</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>112.500</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. **Ikhtisar Data Keuangan Penting**


**Neraca**

Tabel 108. Neraca PT Asia Tower Internasional.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>3.074</td>
<td>9.990</td>
<td>455</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>622</td>
<td>747</td>
<td>1.668</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>3.696</td>
<td>10.737</td>
<td>2.123</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>60</td>
<td>6.736</td>
<td>393</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>60</td>
<td>6.736</td>
<td>393</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>3.636</td>
<td>4.001</td>
<td>1.730</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>3.696</td>
<td>10.737</td>
<td>2.123</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>


Jumlah aset ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp8,61 miliar atau sebesar 406% dikarenakan adanya peningkatan sebesar 388% dari Rp215 juta menjadi Rp1,05 miliar pada kas dan setara kas dan meningkatnya piutang usaha pada pihak hubungan istimewa dari Rp0 menjadi Rp8 miliar.
Jumlah kewajiban ATI pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp60 juta.

Jumlah kewajiban ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp6 miliar atau sebesar 1.614% dikarenakan adanya peningkatan pada hutang pajak sebesar 456% dari Rp135 juta menjadi Rp753 juta dan hutang hubungan istimewa dari Rp0 menjadi Rp5 miliar.

Jumlah ekuitas ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,27 miliar atau sebesar 131% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo laba sebesar 112% dari defisit Rp2 miliar menjadi laba Rp251 juta.

**Laba Rugi**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 109. Laba rugi PT Asia Tower Internasional.</th>
<th>(Rp Juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Keterangan</td>
<td>30 Juni</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2009</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.283.886</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(348)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(365)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Rugi usaha ATI pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp348 juta.

Beban usaha ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2 miliar atau sebesar 68% dikarenakan adanya peningkatan pada beban pokok dari Rp0,- menjadi Rp492 juta, dan peningkatan beban umum dan administrasi dari Rp2,9 miliar menjadi Rp4,3 miliar

Rugi Bersih ATI untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp365 juta.

Laba bersih ATI pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp4,3 miliar dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan dari Rp0 menjadi Rp8,8 miliar sedangkan peningkatan pada beban usaha hanya sebesar 68% dari Rp2,9 miliar menjadi Rp4,8 miliar.

13. **PT Mediatama Anugrah Citra**

a. **Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya**


Indonesia ("Akta MAC No. 60/2008"), dimana Keputusan Pemegang Saham sebagai pengganti RUPS Luar Biasa MAC tanggal 10 Desember 2007, telah menyetujui peningkatan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor dalam MAC dan perubahan seluruh anggaran dasar MAC untuk disesuaikan dengan UUPT.

b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar MAC, maksud dan tujuan MAC adalah berusaha dalam bidang Lembaga Penyiaran Berlangganan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, MAC dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menyelenggarakan Siaran Televisi Berlangganan (melalui satelit, kabel dan/atau terrestrial);
2. melakukan redistribusi program-program televisi dan/atau redistribusi siaran-siaran televisi, melalui kabel dan/atau non kabel;
3. memberikan jasa pengelolaan pelanggan televisi;
4. memasarkan, mendistribusikan dan memperdagangkan program televisi baik lokal maupun internasional; dan
5. usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, MAC berkedudukan di Menara Batavia Lantai 5, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220 dan kegiatan usaha yang dijalankan oleh MAC adalah penyiaran berlangganan jasa penyiaran televisi.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas


Komisaris:
Komisaris Utama : David Lim Goldstein
Komisaris : Raden Fofo Sariaatmadja

Direksi:
Direktur : Supeno Lembang

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta MAC No. 60/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam MAC adalah sebagai berikut:
Tabel 110. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Mediatama Angurah Citra.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>2.024.276</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>506.068</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>506.069</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepeil</td>
<td>1.518.207</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 111. Neraca PT Mediatama Angurah Citra.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2008</th>
<th>2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>23.753</td>
<td>24.022</td>
<td>13.203</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>23.227</td>
<td>23.022</td>
<td>23.289</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>46.980</td>
<td>47.044</td>
<td>36.492</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>4.562</td>
<td>2.165</td>
<td>8.607</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>12.970</td>
<td>12.438</td>
<td>39.147</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>17.532</td>
<td>14.603</td>
<td>45.754</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>24</td>
<td>26</td>
<td>31</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>29.424</td>
<td>32.415</td>
<td>(9.293)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>46.980</td>
<td>47.044</td>
<td>36.492</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah kewajiban MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp31,15 miliar atau sebesar 68% dikarenakan adanya penurunan hutang usaha pada pihak ketiga sebesar 74% dari Rp5,5 miliar menjadi Rp1,4 miliar dan penurunan pinjaman pemegang saham sebesar 69% dari Rp39 miliar menjadi Rp12 miliar.

Jumlah ekuitas MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp41,7 miliar atau sebesar 449% terutama dikarenakan adanya peningkatan pada modal dasar ditempatkan dan disetor sebesar 20,143% dari Rp250 juta menjadi Rp50 miliar.
Laba Rugi

Tabel 112. Laba rugi PT Mediatama Anugrah Citra.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2008</th>
<th>31 Desember 2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>-</td>
<td>(72)</td>
<td>(260)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>(2.698)</td>
<td>(7.544)</td>
<td>(5.412)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(2.991)</td>
<td>(6.649)</td>
<td>(5.950)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Beban usaha MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,1 miliar atau sebesar 39% dikarenakan adanya peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 61% dari Rp160 juta menjadi Rp259 juta dan meningkatnya beban saldo lanjutan sebesar 61% dari Rp4 miliar menjadi Rp6,5 miliar.

Rugi bersih MAC untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp3 miliar.

Rugi bersih MAC pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp2,6 miliar atau sebesar 45% dikarenakan adanya peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 61% dari Rp160 juta menjadi Rp259 juta dan peningkatan sebesar 39% dari Rp5,2 miliar menjadi Rp7,2 miliar pada beban rugi (beban) usaha.

14. PT Rintis Lingkar Nusantara

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha


Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, RLN dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. Menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, mempromosikan, memasarkan dan memfasilitasi kegiatan sehubungan dengan produk telekomunikasi kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
2. Menjalankan usaha dalam bidang kontraktor/pemborong bangunan, gedung, jalan, jembatan, pengairan, instalasi air, listrik, gas dan telekomunikasi, baik sebagai perencana, maupun sebagai pelaksana;
   - menjalankan usaha-usaha dalam bidang penyediaan dan pematangan lahan, termasuk antara lain menyelenggarakan pendirian gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung-gedung baru, rehabilitasi gedung-gedung yang sudah ada, menguasai dan melakukan penjualan serta sewa menyewa gedung-gedung dan hak atas tanah;
   - berusaha dalam bidang pembangunan dan pemilikan perumahan (real estate), gedung kantor, apartemen, kondominium, properti serta pusat perdagangan (shopping centre) dan berusaha sebagai developer dengan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, termasuk pula pembebasan tanah (land clearing), pemerataan, pemetaan, perkavlingan dan penjualan tanah baik tanah untuk perumahan maupun tanah untuk industri berikut juga segala bangunan yang berada di atasnya;
3. Menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk perdagangan skala besar sebagai distributor/wholesaler atas produk telekomunikasi, impor dan ekspor, inter insulair dan lokal dari segala macam barang yang dapat diperdagangkan, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain secara komisii.

Menjalankan usaha sebagai grosir, leveransir, distributor dan keagenan serta perwakilan dari perusahaan-perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri dari segala macam barang dagangan;

4. Mendirikan dan menjalankan berbagai rupa usaha industri dan memperdagangkan hasil-hasilnya;

5. Menjalankan usaha-usaha di bidang transportasi, angkutan darat, ekspedisi dan pergudangan, transportasi penumpang;

6. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan serta usaha dilapangan eksploitasi dan pengolahan hasil hutan;

7. Menjalankan usaha-usaha dilapangan pertambangan, antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan non migas;

8. Menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan, penerbitan dan penjilidan.

Usaha-usaha lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha tersebut; atau/dan lainnya dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Pada saat ini RLN berkedudukan di Jakarta Pusat, di Menara Batavia Lantai 24, Jl. KH. Mas Mansyur Kav 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tabah Abang, Jakarta Pusat.

c. Susunan Penguang dan Pengawas

Berdasarkan Akta RLN No. 15/2008 juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Rintis Lingkar Nusantara No. 10 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah: (i) diberitahukan dan diterima serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dari Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan AHU-AH.01.10-17234 tanggal 8 Oktober 2007; dan (ii) didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0065531.AH.01.09. Tahun 2009 pada tanggal 8 Oktober 2009 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, susunan Dewan Komisaris dan Direksi RLN adalah sebagai berikut:

Komisaris:
Komisaris Utama : Yuslinda Nasution
Komisaris : Susanto Suwarto

Direksi:
Direktur Utama : Kintarwan Kusumo
Direktur : I Gusti Agung Gede Wiyuthana

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta RLN No. 15/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam RLN adalah sebagai berikut:

Tabel 113. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Rintis Lingkar Nusantara.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp100.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>2.499</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>2.500</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>7.500</td>
</tr>
</tbody>
</table>
e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca


<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2008</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>4.850</td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>4.850</td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>4.605</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>4.605</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>245</td>
<td>250</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>4.850</td>
<td>250</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset RLN pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp4,85 miliar.

Laba Rugi

Tabel 115. Laba rugi PT Rintis Lingkar Nusantara.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2008</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>1.074</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>(6)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(6)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(4)</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

15. Asia Towers Pte Ltd

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya

AT didirikan sebagai perseroan terbatas pada tanggal 18 Januari 2007 berdasarkan Singapore's Companies Act (Cap.50)

b. Kegiatan Usaha

AT saat ini tidak melaksanakan kegiatan usaha baik didalam maupun di luar Singapura.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Pengurus tunggal AT adalah sebagai berikut:

Direksi:
Direktur : Jay Geoffrey Wacher
d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Modal disetor AT adalah sebesar $1,600,000.00 (satu juta enam ratus ribu Dolar Singapura), yang terbagi atas 1,600,000 (satu juta enam ratus ribu) saham. Seluruh saham tersebut telah dikeluarkan secara sah, dan Perseroan adalah pemegang saham tunggal dalam AT dengan kepemilikan saham sebanyak 1,600,000 (satu juta enam ratus ribu) saham.

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting AT berdasarkan laporan keuangan konsolidasi AT tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, serta tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.


Neraca

Tabel 116. Neraca Asia Tower Pte Ltd.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2008</th>
<th>31 Desember 2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>333.068</td>
<td>431.751</td>
<td>886.962</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>333.068</td>
<td>431.751</td>
<td>886.962</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>22.324</td>
<td>23.026</td>
<td>139.680</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>22.324</td>
<td>23.026</td>
<td>139.680</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>310.744</td>
<td>408.725</td>
<td>747.282</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>333.068</td>
<td>431.751</td>
<td>886.962</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Laba Rugi

Tabel 117. Laba rugi Asia Tower Pte Ltd.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>31 Desember 2008</th>
<th>31 Desember 2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>(87.755)</td>
<td>(273.835)</td>
<td>660.509</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(87.981)</td>
<td>(338.557)</td>
<td>852.718</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(97.981)</td>
<td>(338.557)</td>
<td>852.718</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Beban usaha AT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar AS$.97,981.


Rugi bersih AT untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar AS$97,981.

Rugi bersih AT pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar AS$514.161 atau sebesar -60% dikarenakan terkait dengan penangguhan proyek tower.

16. PT Surya Citra Televisi

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar SCTV, maksud dan tujuan SCTV adalah menjalankan usaha dalam bidang pertelevision dan usaha-usaha yang terkait dengan pertelevision.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, SCTV dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
1. menjalankan usaha dalam bidang jasa, hiburan multi Media, komunikasi, khususnya bidang pertelevision, termasuk di dalamnya jual beli/sewa menyewa peralatan penyiaran serta usaha-usaha impor dan ekspor materi/bahan televisi;
2. membangun/mengadakan stasiun televisi dan mengelola sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan siaran televisi swasta;
3. menjalankan usaha langganan dan distribusi dalam bidang pertelevision;
4. menjalankan usaha periklanan yang berhubungan dengan bidang pertelevision.

Sehubungan dengan kegiatan usahanya, SCTV telah memperoleh ijin dari berbagai pihak yang terkait. Beberapa ijin penting yang telah diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, SCTV berkedudukan di Tower SCTV Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat dan melakukan kegiatan usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisi. SCTV memiliki sebanyak 35 stasiun pemancar dan 6 stasiun kerjasama dengan TV daerah yang tersebar di wilayah Republik Indonesia.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12, tanggal 28 September 2009 dibuat di hadapan Anne Djoenardi, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi SCTV adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
- Komisaris Utama: Raden Soeyono
- Komisaris: Eddy Kusnadi Sariaatmadja
- Komisaris: Siti Hediati Hariyadi
- Komisaris Independen: Agus Lasmono
- Komisaris Independen: Max Sumakno Budjarto
- Komisaris: Susanto Suwarto
- Komisaris: Budi Harianto

**Direksi:**
- Direktur Utama: Fofo Sariaatmadja
- Direktur: Salusra Wijaya
- Direktur: Budiyanto Sudijawas
- Direktur: Lie Halim
- Direktur: Alvin W. Sariaatmadja

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta SCTV No. 37/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam SCTV adalah sebagai berikut:

Tabel 118. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham PT Surya Citra Televisi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1,000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>300,000,000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>229,999,999</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>230,000,000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>70,000,000</td>
</tr>
</tbody>
</table>
e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Laporan keuangan konsolidasi SCTV tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.


Neraca

Tabel 119. Neraca PT Surya Citra Televisi.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.186.291</td>
<td>1.098.163</td>
<td>1.387.737</td>
<td>696.935</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>501.680</td>
<td>501.415</td>
<td>410.477</td>
<td>334.586</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>1.687.971</td>
<td>1.599.578</td>
<td>1.798.214</td>
<td>1.031.521</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>608.388</td>
<td>370.483</td>
<td>723.261</td>
<td>231.484</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>587.235</td>
<td>583.644</td>
<td>590.878</td>
<td>446.103</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>1.195.623</td>
<td>954.127</td>
<td>1.314.139</td>
<td>677.587</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>492.348</td>
<td>645.451</td>
<td>484.075</td>
<td>353.934</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>1.687.971</td>
<td>1.599.578</td>
<td>1.798.214</td>
<td>1.031.521</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Jumlah kewajiban SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp636,55 miliar atau sebesar 94% terutama dikarenakan penerbitan Obligasi SCTV II sebesar Rp575 miliar.

Jumlah ekuitas SCTV pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp161,37 miliar atau sebesar 37% terutama dikarenakan adanya peningkatan sebesar 65% dari Rp245 miliar menjadi Rp404 miliar pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Jumlah ekuitas SCTV pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp130,14 miliar atau sebesar 37% terutama dikarenakan adanya peningkatan sebesar 109% dari Rp117 miliar menjadi Rp245 miliar pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
Laba Rugi

Tabel 120. Laba rugi PT Surya Citra Televisi. (Rp Juta)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan iklan- bersih</td>
<td>707.163</td>
<td>1.712.353</td>
<td>1.292.524</td>
<td>1.193.004</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>149.658</td>
<td>469.284</td>
<td>332.801</td>
<td>250.374</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih</td>
<td>98.896</td>
<td>258.626</td>
<td>170.161</td>
<td>120.288</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan SCTV pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp419,83 miliar atau sebesar 32% terutama dikarenakan adanya peningkatan pendapatan iklan-bersih dari Rp1,2 triliun menjadi Rp1,7 triliun.

Laba bersih SCTV pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp88,46 miliar atau sebesar 52% dikarenakan peningkatan pada pendapatan iklan-bersih sebesar 32% dari Rp1,2 triliun menjadi Rp1,7 triliun dan namun beban usaha hanya meningkat sebesar 30% dari Rp959 miliar menjadi Rp1.243 miliar.


17. PT Indopay Merchant Services

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar IMS, maksud dan tujuan IMS adalah menjalankan usaha dalam bidang pelayanan sistem transaksi melalui transmisi elektronika (transaksi online). IMS berkedudukan di Gedung Menara Batavia Lantai 5 Jl. Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta IMS No. 25/2008 juncto Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Indopay Merchant Services No. 7 tanggal 17 September 2009 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi IMS adalah sebagai berikut:

**Komisaris:**
- Komisaris Utama: Yuslinda Nasution
- Komisaris: David Lim Goldstein

**Direksi:**
- Direktur Utama: Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja
- Direktur: Tri Adi Martianto

d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta IMS No. 25/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam IMS adalah sebagai berikut:

Tabel 121. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Indopay Merchant Services.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah Saham</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>85.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Abhimata Persada</td>
<td>35.329</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>35.330</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>49.670</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 122. Neraca PT Indopay Merchant Services.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>3.463</td>
<td>2.684</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>5.638</td>
<td>10.061</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>249</td>
<td>281</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>11.902</td>
<td>12.353</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>12.151</td>
<td>12.634</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>(3.050)</td>
<td>111</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah kewajiban IMS pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp8 miliar atau sebesar 247% terutama dikarenakan adanya peningkatan pada pinjaman pihak istimewa sebesar 1.034% dari Rp1 miliar menjadi Rp12 miliar.

Jumlah kewajiban IMS pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp6,7 miliar atau sebesar 65% dikarenakan terutama adanya penurunan pada pinjaman pihak istimewa sebesar 89% dari Rp9,8 miliar menjadi Rp1 miliar.

Jumlah ekuitas IMS untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar -Rp3,05 miliar

Jumlah ekuitas IMS pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp6,8 miliar atau sebesar 98% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo defisit sebesar 24% dari Rp28 miliar menjadi Rp35 miliar.

Jumlah ekuitas IMS pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp3,7 miliar atau sebesar 115% terutama dikarenakan adanya peningkat modal ditempatkan dan disetor sebesar 43% dari Rp24 miliar menjadi Rp35 miliar.

Laba Rugi

Tabel 123. Laba rugi PT Indopay Merchant Services.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>1.997</td>
<td>3.217</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>1.478</td>
<td>1.757</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>(881)</td>
<td>(5.587)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>(3.161)</td>
<td>(6.809)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pendapatan IMS pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp838 juta atau sebesar 47% terutama dikarenakan adanya peningkatan pendapatan jasa kartu kredit sebesar 47% dari Rp1,8 miliar menjadi Rp2,6 miliar.

Beban usaha IMS pada periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp2,9 miliar.
18. PT Mediatama Citra Abadi (“MCA”)

a. Akta Pendirian, Anggaran Dasar dan Perubahannya


b. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasar MCA, maksud dan tujuan MCA adalah di bidang jasa dan perdagangan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, MCA dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. menjalankan usaha dalam berbagai bidang jasa, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak termasuk tetapi tidak terbatas pada:
   - jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia serta kegiatan usaha terkait termasuk siaran televisi berlangganan;
   - jasa bidang Media massa serta kegiatan usaha yang terkait; dan
   - jasa konsultasi, manajemen dan administrasi.

2. menjalankan usaha perdagangan umum, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
   - perdagangan alat-alat teknik, mesin-mesin dan suku cadang/alat elektronik/elektrikal/ alat-alat penyiaran;
   - menjalankan usaha dalam bidang penerbitan, penjilidan, penerbitan buku-buku, desain grafis dan offset; dan
   - perdagangan ekspor impor internasional dan lokal, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh hasil produksi pihak lain yang dipasarkan oleh MCA, berlindung sebagai leveransir/supplier serta kegiatan usaha terkait, berlindung sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari pada perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri.

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus ini, MCA berkedudukan di Menara Batavia lantai 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Kelurahan Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat serta melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan barang dan jasa.

c. Susunan Pengurus dan Pengawas

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 53 tanggal 29 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., Notaris di Tangerang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi MCA adalah sebagai berikut:
d. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta MCA No. 47/2008 tersebut di atas, struktur permodalan dan susunan pemegang saham dalam MCA adalah sebagai berikut:

Tabel 124. Struktur permodalan dan susunan pemegang saham oleh PT Mediatama Citra Abadi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Nilai Nominal Rp1.000.000.000 Per Saham</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah Saham</td>
<td>Jumlah Nilai Nominal (Rp)</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Mediatama Anugrah Citra</td>
<td>4.199</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>4.200</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Saham dalam Portepel</td>
<td>5.800</td>
</tr>
</tbody>
</table>

e. Ikhtisar Data Keuangan Penting


Neraca

Tabel 125. Neraca PT Mediatama Citra Abadi.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>61</td>
<td>64</td>
<td>137</td>
<td>791</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset</td>
<td>61</td>
<td>64</td>
<td>137</td>
<td>5.583</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>-</td>
<td>2</td>
<td>4.114</td>
<td>8.137</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>2</td>
<td>4.114</td>
<td>8.137</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>61</td>
<td>62</td>
<td>(3.977)</td>
<td>(2.554)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban dan ekuitas</td>
<td>61</td>
<td>64</td>
<td>137</td>
<td>5.583</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah aset MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp73 juta atau sebesar 53% terutama dikarenakan pada aset lancar adanya penurunan di kas dan setara kas sebesar 87% dari Rp83 juta menjadi Rp10 juta.

Jumlah aset MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp5,4 miliar atau sebesar 98% terutama dikarenakan adanya
penurunan dari Rp4,7 miliar menjadi Rp0 pada aset tetap.

Jumlah kewajiban MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp4,1 miliar atau sebesar 99,95% terutama dikarenakan adanya penurunan dari Rp4,1 miliar menjadi Rp0 pada pinjaman hubungan pihak istimewa.

Jumlah kewajiban MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp4 miliar atau sebesar 49% terutama dikarenakan penurunan sebesar 50% dari Rp8,1 miliar menjadi Rp4,1 miliar pada pinjaman hubungan pihak istimewa.

Jumlah ekuitas MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp4 miliar atau sebesar 102% terutama dikarenakan adanya peningkatan modal disetor sebesar 4100% dari Rp100 juta menjadi Rp4,2 miliar.

Jumlah ekuitas MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp1,4 miliar atau sebesar 56% terutama dikarenakan adanya peningkatan saldo rugi sebesar 66% dari Rp2,6 miliar menjadi Rp4,4 miliar.

Laba Rugi

Tabel 126. Laba rugi PT Mediatama Citra Abadi.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>-</td>
<td>(61)</td>
<td>(150)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>-</td>
<td>(150)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) usaha</td>
<td>0</td>
<td>(61)</td>
<td>(1.759)</td>
<td>(2.647)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>0</td>
<td>(61)</td>
<td>(1.759)</td>
<td>(2.640)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Beban usaha MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,7 miliar atau sebesar 96% terutama dikarenakan adanya penurunan dari Rp1,4 miliar menjadi Rp0 pada beban penyusutan tetap.

Beban usaha MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp888 juta atau sebesar 34% terutama dikarenakan penurunan sebesar 39% dari Rp2,6 miliar menjadi Rp1,6 miliar pada beban umum dan administrasi.

Rugi bersih MCA pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2007 mengalami penurunan sebesar Rp1,7 miliar atau sebesar 97% terutama dikarenakan adanya penurunan pada beban usaha sebesar 96% dari Rp1,7 miliar menjadi Rp61 juta.

Rugi bersih MCA pada tanggal 31 Desember 2007 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2006 mengalami penurunan sebesar Rp881 juta atau sebesar 33% terutama dikarenakan adanya penurunan pada beban usaha sebesar 34% dari Rp2,6 miliar menjadi Rp1,7 miliar.

F. Bagan Hubungan Kepengurusan, Pengawasan Kepemilikan Dan Afiliasi Antara Perseroan Dan Anak Perusahaan

Hubungan kepemilikan serta pengurusan dan pengawasan Perseroan, Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan pemegang saham berbentuk Badan Hukum dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:
G. Transaksi Dengan Pihak Lain Yang Memiliki Hubungan Istimewa

Berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, Perseroan dan Anak Perusahaan dalam kegiatan usaha normal melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Berikut ini perbandingan antara aktiva dan kewajiban atas Transaksi Hubungan Istimewa dengan jumlah akun-akun yang berkenaan pada neraca Perseroan:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah (Rp Juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Piutang usaha</td>
<td>233.720</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td>233.720</td>
</tr>
<tr>
<td>Sub-Jumlah</td>
<td>233.909</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berikut ini perbandingan antara pendapatan dan beban atas Transaksi Hubungan Istimewa dengan jumlah pendapatan dan beban Perseroan:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah (Rp Juta)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Beban pokok pendapatan</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td>234</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indika Siar Sarana</td>
<td>532</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indika Cipta Media</td>
<td>72</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>838</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tidak ada pendapatan dari pihak hubungan istimewa untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen SCM dan SCTV.

b. PT TeleChoice International Ltd. adalah pemegang saham Sakalaguna sebanyak 49,04% pada tahun 2009.
1. Hutang usaha

SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, pihak hubungan istimewa, sehingga dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana adalah sebesar Rp532,02 juta atau mencerminkan 0,06% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut adalah sebesar Rp174,12 juta atau mencerminkan 0,0147% dari jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun “Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa” dalam neraca konsolidasi.

SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 jumlah biaya yang telah dikeluarkan atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp72,25 juta atau menggambarkan 0,009% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp14,46 juta pada tanggal 30 Juni 2009 mencerminkan 0,0012% dari jumlah kewajiban konsolidasi disajikan sebagai bagian dari akun “Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa” dalam neraca konsolidasi.

2. Hutang Hubungan Istimewa


Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa umumnya dilakukan dengan syarat dan kondisi yang normal sebagai gaji halnya jika dilakukan dengan pihak ketiga (menggunakan prinsip arm’s length).

H. Keterangan Tentang Aset Tetap

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, Perseroan memiliki dan atau menguasai sebanyak 2 (dua) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 128. Keterangan tentang tanah dan bangunan Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No,Sertifikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah &amp; Bangunan)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Komplek Gading Bukit Indah Blok I, Kav. No. 24, Jakarta Utara</td>
<td>Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5121/ Kelapa Gading Barat (25-11-1997)</td>
<td>02-03-2012</td>
<td>77</td>
<td>Perseroan</td>
<td>Rp1.793.982.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Jl. Gondangdia Lama/ Jl. R.P Soeroso No. 37, Jakarta Pusat(*)</td>
<td>Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1459/ Gondangdia (23-10-2009)</td>
<td>30 (tiga puluh) tahun</td>
<td>1.611</td>
<td>Perseroan</td>
<td>Rp20.583.968.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
2. Kendaraan Bermotor

Perseroan memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 7 (tujuh) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari enam unit kendaraan roda empat dan 1 (satu) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 129. Keterangan tentang kendaraan bermotor Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>No. Polisi</th>
<th>Tercatat Atas nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>6</td>
<td>Perseroan</td>
<td>Rp1.146.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>Perseroan</td>
<td>Rp4.300.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui SCTV

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, SCTV memiliki dan atau menguasai bidang-bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

1.1 Bidang-Bidang Tanah Yang Dimiliki Atau Dikuasai Oleh SCTV Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Dengan Stasiun Televisi Lain Dalam Rangka Siaran Nasional

Dalam rangka siaran nasional, sejak tanggal 1 April 1993, SCTV dan RCTI telah melaksanakan kerja sama sehubungan dengan penggunaan, pengadaan, pembelian, pembangunan serta pengolahan atas beberapa stasiun transmisi yang berlokasi di beberapa wilayah Republik Indonesia, sebagaimana diatur dalam beberapa perjanjian kerjasama yang dibuat dan ditandatangani oleh para pihak secara di bawah tangan.

Pada dasarnya terdapat 3 (tiga) pola kerjasama di antara SCTV dan RCTI sebagaimana dimuat dalam dokumen-dokumen sebagai berikut:


1. Kerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama, yaitu masing-masing pihak menanggung 50% pengadaan tanah, pembangunan gedung dan fasilitasnya;
2. Kepemilikan atas tanah, gedung, fasilitas dan segala sesuatu yang berada di atasnya adalah milik bersama;
3. Biaya operasional ditanggung bersama;
4. Perjanjian kerja sama berlaku efektif sejak tanggal 24 Agustus 1993 dan tidak akan berakhir dengan adanya perubahan susunan kepengurusan dan atau pemegang saham dari kedua belah pihak; dan
5. Pencatatan dalam sertifikat tanah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 130. Keterangan tentang tanah dan bangunan SCTV.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No.Sertifikat</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2</td>
<td>Desa Semoyo, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gurung Kidul, Propinsi D.I. Yogyakarta. SIHGB No. 00002 (20-12-1994)</td>
<td>787</td>
<td>RCTI</td>
<td>Rp260.985.000</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

129
Selanjutnya kerjasama dengan pola pembiayaan bersama tersebut di atas disebut "Perjanjian Kerjasama Pola 1".

b. Perjanjian Kerjasama Nomor 34-B/SCTV/OP/LGL-JKT/IV/93 tanggal 1 April 1993 yang memuat ketentuan-ketentuan, antara lain, sebagai berikut:

1. Penggunaan tanah dan bangunan transmitter oleh masing-masing pihak tanpa dipungut biaya sewa;
2. Biaya operasional dibebankan berdasarkan yang diperoleh biaya pengeluaran perbulan, dikaitkan dengan adanya penambahan atas peralatan relay, kecuali untuk biaya telepon pada daerah Surabaya dan Denpasar, RCTI berkewajiban untuk membayar biaya pemakaian sesuai dengan pemakaian RCTI; dan

Adapun lokasi-lokasi tanah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 131. Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (1).

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No. Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat.</td>
<td>SHGB No. 13 (06-08-1997)</td>
<td>10.965</td>
<td>RCTI</td>
<td>Rp217.608.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Selanjutnya pola kerjasama penggunaan tanah dan bangunan sebagaimana tersebut di atas disebut "Perjanjian Kerjasama Pola 2".

   1. Penggunaan tanah dan bangunan transmitter yang berada di atasnya tanpa dipungut biaya sewa;
   2. Biaya operasional ditanggung oleh stasiun yang mengoperasikan;

Adapun lokasi-lokasi tanah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 132. Keterangan tentang lokasi-lokasi tanah SCTV (2).

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Desa/Kelurahan Karang Rejo, Kec. Balikpapan Utara, Kotamadya Daerah Tingkat II Balikpapan, Propinsi Kalimantan Timur.</td>
<td>SHM No. 73 (31-01-1983)</td>
<td>-</td>
<td>610</td>
<td>Sumaryati (dalam penguasaan SCTV).</td>
<td>Rp1.937.101.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Selanjutnya pola kerjasama penggunaan tanah dan bangunan dan stasiun transmisi sebagaimana tersebut di atas disebut "Perjanjian Kerjasama Pola 3".

Dalam perkembangan selanjutnya SCTV dan RCTI telah bekerjasama lebih lanjut sebagaimana dituangkan dalam perjanjian kerjasama di bawah ini:

d. Addendum Terhadap Perjanjian Kerjasama antara SCTV dan RCTI tanggal 13 Juni 2002, yang menyatakan/menegaskan kerjasama sehubungan dengan pengadaan dan penggunaan tanah pembangunan transmitter dan menara antena serta penggunaannya di beberapa lokasi dengan pencatatan sebagai berikut:

Tabel 133. Keterangan tentang lokasi pengadaan dan penggunaan tanah pembangunan transmitter dan menara antena serta penggunaannya.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Desa Sindangkarya, kecamatan Anyar, Kabupaten Serang, Propinsi Banten</td>
<td>Dalam proses perolehan sertifikat HGB</td>
<td>-</td>
<td>11.865</td>
<td>SCTV</td>
<td>Rp1.620.520.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Perkebunan Dayeuh Manggung, Garut.</td>
<td>(*)</td>
<td>25 Tahun Sejak tanggal 11-09-1995</td>
<td>2.672</td>
<td>RCTI</td>
<td>Rp1.405.308.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>
5. Desa Jugo, Kec. Mojo, Kab. Kediri, Propinsi Jawa Timur. SHGB No. 9 (07-12-1995) 30 tahun 1.955 SCTV Rp1.610.441.000
6. Desa Beringin Raya, Kecamatan Tj. Karang Timur, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. (*) 5 Tahun (22-10-2005) 3.600 RCTI Rp1.223.610.000
14. Desa Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kotamadya Ambon, Propinsi Maluku SHGB No. 03 (21-09-1996) 30 Tahun (20-09-2026) 1.587 RCTI Rp187.270.000
15. Kelurahan Tanjung Karang, Kec. Ampenan, Kotamadya Mataram, Propinsi Nusa Tenggara Barat. SHGB No. 1459 (24-02-1998) 30 Tahun (24-02-2028) 1.000 SCTV Rp2.338.481.000

Keterangan:
Pada saat ini, dokumen-dokumen penguasaan atas tanah yang dikuasai oleh RCTI untuk wilayah Garut, Lampung dan Purwokerto bukan berbentuk sertifikat hak atas tanah, namun berdasarkan dokumen-dokumen sebagai berikut:

1. **Garut**

2. **Lampung**
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

untuk keperluan keperluan pembangunan stasiun relay televisi swasta seluas 3,600 m² terletak di Desa Beringin Raya, Kecamatan Tanjungkarang Timur, Kabupaten/Kotamadya Bandar Lampung, Lampung. Selanjutnya, berdasarkan dokumen Kesimpulan Rapat tanggal 12 Juni 2006, Perjanjian ini telah diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

3. Purwokerto


4. Cilegon

RCTI dan SCTV sepakat bahwa pola kerjasama atas pengadaan dan penggunaan tanah dan pembangunan transmitter dan menara antena serta penggunaannya pada lokasi-lokasi tersebut di atas akan mempergunakan pola-pola kerjasama yang telah ada, yaitu Perjanjian Kerjasama Pola 1, Perjanjian Kerjasama Pola 2 atau Perjanjian Kerjasama Pola 3, sesuai dengan catatan pembukuan masing-masing pihak, kecuali untuk tanah atas nama RCTI yang terletak di Jakarta yang menggunakan Perjanjian Kerjasama Pola 5 dengan bentuk dan syarat-syarat kerjasama antara lain sebagai berikut:

- Pengadaan bersama sebuah menara dengan ketinggian 275 M berikut bangunan transmitter yang terletak di kawasan perkantoran RCTI, yang didirikan di atas tanah milik RCTI;
- SCTV dapat menggunakan menara berikut bangunan transmitter dengan tanpa dikenakan biaya sewa.

Selain kerjasama operasional pada lokasi-lokasi sebagaimana telah disebutkan di atas, SCTV dan RCTI serta Indosiar telah menandatangani Nota Kesepakatan Operasional Stasiun Relay RCTI, SCTV dan Indosiar tanggal 29 September 1997, selanjutnya disebut “Perjanjian Kerjasama Pola 4”, yaitu pola kerjasama yang pada dasarnya menggunakan Perjanjian Kerjasama Pola 1 antara SCTV dan RCTI, namun kerjasamanya meliputi 3 pihak, yaitu SCTV, RCTI dan Indosiar, yang meliputi 3 lokasi sebagai berikut:

Tabel 134. Keterangan tentang perjanjian kerjasama pola 4.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No. Sertifikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M²)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Desa Tamansari, Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Glagah, Propinsi Jawa Timur.</td>
<td>SHGB No. 2 (30-12-1997)</td>
<td>30 Tahun (24-09-2026)</td>
<td>2.430</td>
<td>SCTV</td>
<td>Rp815.709.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Desa Tugusari, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur.</td>
<td>SHGB No. 01 (12-12-1996)</td>
<td>30 Tahun (24-09-2025)</td>
<td>2.088</td>
<td>SCTV</td>
<td>Rp2.043.298.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### 1.2 Bidang-Bidang Tanah Yang Dimiliki Atau Dikuasai Oleh SCTV Diluar Perjanjian Kerjasama Pola Dengan Stasiun Televisi Lain

Selain bidang-bidang tanah yang diuraikan diatas, SCTV juga memiliki bidang-bidang tanah lain yang dimiliki atau dikuasai oleh SCTV dan tidak termasuk ke dalam pola kerjasama dengan stasiun televisi lain, antara lain sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 135. Keterangan tentang bidang-bidang tanah yang dimiliki atau dikuasai SCTV.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No. Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>A. JAWA</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Desa Padabeunghar, Kab. Pasawahan, Propinsi Jawa Barat.</td>
<td>SHGB No. 0.02 (25-01-2006)</td>
<td>(16-01-2036)</td>
<td>1.825</td>
<td>SCTV</td>
<td>Rp6.472.290.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

   SHGB No. 2488  
   (29-11-1995)  
   20 Tahun  
   (11-01-2014)  
   120  
   SCTV  
   Rp145.359.000

15. Desa Tawangsur, Kec. Semarang Barat, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah
   SHGB No. 3372  
   (01-08-1997)  
   30 Tahun  
   (27-09-2018)  
   144  
   Lie Ujang Yudhistira  
   (dalam pengusahaan SCTV) (*)

B. KALIMANTAN
   SHGB No. 510  
   (23-03-2005)  
   -  
   (24-09-2035)  
   1.752  
   SCTV  
   Rp2.392.891.000

C. SULAWESI
   SHGB No. 1126  
   (27-06-2005)  
   -  
   (tidak tercatat)  
   1.500  
   SCTV  
   Rp2.852.044.000

   SHGB No. 00016  
   (26-05-2005)  
   -  
   (tidak tercatat)  
   1.459  
   SCTV  
   Rp2.608.533.000

   SHGB No. 00006  
   (09-01-1990)  
   -  
   (24-09-2020)  
   2.000  
   SCTV  
   Rp9.406.602.000

D. BALI
    SHGB No 3613  
    (8-05-2003)  
    -  
    (7-05-2033)  
    5.900  
    SCTV  
    Rp5.453.883.000

   SHGB No. 3614  
   (8-05-2003)  
   -  
   (7-05-2033)  
   10.000  
   SCTV  
   Rp9.243.869.000

E. SUMATERA
    SHGB No. 00823  
    (16-05-2005)  
    -  
    (18-05-2025)  
    2.000  
    SCTV  
    Rp3.561.547.000

   SHGB No. 336  
   (09-08-2006)  
   -  
   (20-08-2026)  
   1.000  
   SCTV  
   Rp2.294.711.000

F. PAPUA
    SHGB No. 1081  
    (19-07-2005)  
    (18-07-2025)  
    2.000  
    SCTV  
    Rp3.074.370.000

G. TIMOR-TIMUR
    SHGB No. 157  
    (11-07-1994)  
    20 Tahun  
    (9-07-2014)  
    1.000  
    SCTV  
    -

2. Kendaraan Bermotor
SCTV memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 279 (dua ratus tujuh puluh sembilan) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 211 (dua ratus sebelas) unit kendaraan roda empat dan 68 (enam puluh delapan) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 136. Keterangan tentang kendaraan bermotor SCTV.
Melalui SCM

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, SCM memiliki dan atau menguasai sebanyak 8 (delapan) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 137. Keterangan tentang tanah dan bangunan SCM.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No. Sertifikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah &amp; Bangunan)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta</td>
<td>No. 2009 (02-08-1996)</td>
<td>02-06-2039</td>
<td>4.044</td>
<td>SCM</td>
<td>Rp22.188.892.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

2. Kendaraan Bermotor

SCM memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 13 (tiga belas) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 11 (sebelas) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagai berikut:

Tabel 138. Keterangan tentang kendaraan bermotor SCM.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>8</td>
<td>SCM</td>
<td>Rp1.792.200.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>3</td>
<td>SCTV</td>
<td>Rp186.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>SCM</td>
<td>Rp4.700.000</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>SCTV</td>
<td>Rp11.500.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
* Beberapa kendaraan saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama SCM.

Melalui ACA

1. Tanah dan Bangunan

Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, ACA memiliki dan atau menguasai sebanyak 3 (tiga) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut.
Tabel 139. Keterangan tentang tanah dan bangunan ACA.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No. Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M²)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Jalan Gunung Sahari Raya Blok E No.8 Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Kotamadya Jakarta Pusat</td>
<td>SHGB No1196 (02-07-1997)</td>
<td>12-09-2028</td>
<td>64</td>
<td>Susanto Suwarto*</td>
<td>Rp1.580.674.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:

2. Kendaraan Bermotor
ACA memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 15 (lima belas) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 12 (dua belas) unit kendaraan roda empat dan 3 (tiga) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 140. Keterangan tentang kendaraan bermotor ACA.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>12</td>
<td>ACA</td>
<td>Rp3.251.100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>3</td>
<td>ACA</td>
<td>Rp172.300.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui BK

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini BK tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
BK memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 5 (lima) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 3 (tiga) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 141. Keterangan tentang kendaraan bermotor BK.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>3</td>
<td>BK</td>
<td>Rp356.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>BK</td>
<td>Rp5.300.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>TG Sakti SMHK*</td>
<td>Rp6.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
* Kendaraan tersebut saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama BK.
Melalui EP

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini EP tidak memiliki Aset berupa Tanah dan Bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
EP memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 142. Keterangan tentang kendaraan bermotor EP.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>3</td>
<td>EP</td>
<td>Rp1.070.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui ATI

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini ATI tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
ATI memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda empat yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 143. Keterangan tentang kendaraan bermotor ATI.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>1</td>
<td>ATI</td>
<td>Rp156.800.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui TM

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini, TM tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
TM memiliki dan menguasai secara sah sebanyak 9 (sembilan) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 8 (delapan) unit kendaraan roda empat dan 1 (satu) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 144. Keterangan tentang kendaraan bermotor TM.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>8</td>
<td>TM</td>
<td>Rp732.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>TM</td>
<td>Rp4.500.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui AP

1. Tanah dan Bangunan
Berdasarkan sertipikat tanah di bawah ini, AP memiliki dan atau menguasai sebanyak 1 (satu) bidang tanah berikut bangunannya, yaitu sebagai berikut:
Tabel 145. Keterangan tentang tanah dan bangunan AP.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Jl. Gunung Sahari Raya No. 1, Blok B No. 10 s/d 12, Jakarta Pusat</td>
<td>SHGB No. 1309/ Gunung Sahari Utara (28-11-1994)</td>
<td>11-11-2007</td>
<td>203</td>
<td>AP</td>
<td>Rp3.171.188.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
*) SHGB No.1309/Gunung Sahari Utara tersebut di atas sedang dalam pengurusan perpanjangan.

2. Kendaraan Bermotor
AP memiliki dan atau menguasai secara sah sebanyak 14 (empat belas) unit kendaraan bermotor, yang terdiri dari 12 (dua belas) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 146. Keterangan tentang kendaraan bermotor AP.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>11</td>
<td>AP</td>
<td>Rp1.622.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>1</td>
<td>AP</td>
<td>Rp105.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>2</td>
<td>AP</td>
<td>Rp11.800.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui AGT

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini AGT tidak memiliki aset berupa Tanah dan Bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
AGT memiliki dan atau menguasai secara sah, sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 147. Keterangan tentang kendaraan bermotor AGT.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>1</td>
<td>PT Universal Jasa Kemas</td>
<td>Rp92.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
Kendaraan tersebut saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama AGT.

Melalui EGP

1. Tanah dan Bangunan
Berdasarkan sertifikat tanah di bawah ini, EGP memiliki dan menguasai, sebanyak 1 (satu) bidang tanah berikut bangunannya dan memiliki serta menguasai, sebanyak 15 (lima belas) unit rumah susun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 148. Keterangan tentang tanah dan bangunan EGP.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Lokasi</th>
<th>No.Sertipikat Tanah (Tanggal Terbit)</th>
<th>Jangka Waktu (Tanggal Berakhir)</th>
<th>Luas (M2)</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar (Tanah/ Bangunan P. Transmisi)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Desa Lambang Sari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat.</td>
<td>SHGB No. 4336 (15 -04-2008)</td>
<td>(04-12-2031)</td>
<td>11.208</td>
<td>EGP</td>
<td>Rp4.483.200.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>
2. Kendaraan Bermotor

EGP memiliki dan menguasai secara sah, sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 149. Keterangan tentang kendaraan bermotor EGP.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>1</td>
<td>EGP</td>
<td>Rp120.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui MAC

1. Tanah

Berdasarkan dokumen jual beli tanah di bawah ini, MAC menguasai sebanyak 4 (empat) bidang tanah, yaitu sebagai berikut:
Tabel 150. Keterangan tentang tanah MAC.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Dokumen Jual Beli</th>
<th>Pejabat Pembuat Akta Tanah (&quot;PPAT&quot;)</th>
<th>Pihak Penjual</th>
<th>Obyek Jual Beli Tanah</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
</table>

2. Kendaraan Bermotor
MAC memiliki dan atau menguasai secara sah sebanyak 2 (dua) unit kendaraan bermotor roda empat, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 151. Keterangan tentang kendaraan bermotor MAC.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>2</td>
<td>MAC</td>
<td>Rp457.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
Kendaraan tersebut masih berstatus sewa guna usaha (leasing) selama 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada tanggal 19 September 2011.

Melalui MCA (Anak Perusahaan MAC)

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini MCA tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
Pada saat ini MCA tidak memiliki aset berupa kendaraan bermotor.

Melalui OMNI

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini OMNI tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
OMNI memiliki dan atau menguasai sebanyak 10 (sepuluh) unit kendaraan roda empat dan 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:
Tabel 152. Keterangan tentang kendaraan bermotor OMNI.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>10</td>
<td>OMNI</td>
<td>Rp1.392.900.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>3</td>
<td>OMNI</td>
<td>Rp16.500.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
Beberapa kendaraan beroda empat saat ini masih berstatus sewa guna usaha (leasing) yang akan berakhir antara tanggal 6 November 2009 hingga tanggal 30 Januari 2012.

Melalui Sakalaguna

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini Sakalaguna tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
Sakalaguna memiliki dan menguasai, sebanyak 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda empat, dan 3 (tiga) unit kendaraan bermotor roda dua, yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 153. Keterangan tentang kendaraan bermotor Sakalaguna.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>2</td>
<td>Sakalaguna</td>
<td>Rp174.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kendaraan Beroda Empat</td>
<td>1</td>
<td>Lani Setiawati</td>
<td>Rp105.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>Sakalaguna</td>
<td>Rp4.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>2</td>
<td>Kintarwan Kusumo</td>
<td>Rp9.000.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Keterangan:
*) Kendaraan-kendaraan tersebut di atas, saat ini dalam proses balik nama menjadi atas nama Sakalaguna.

Melalui AM

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini AM tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
AM memiliki dan menguasai sebanyak 1 (satu) unit kendaraan bermotor roda dua yaitu sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Tabel 154. Keterangan tentang kendaraan bermotor AM.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Keterangan Kendaraan</th>
<th>Jumlah Unit</th>
<th>Tercatat Atas Nama</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kendaraan Beroda Dua</td>
<td>1</td>
<td>AM</td>
<td>Rp5.400.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Melalui IMS

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini IMS tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
Pada saat ini IMS tidak memiliki aset berupa kendaraan bermotor.

Melalui RLN

1. Tanah dan Bangunan
Pada saat ini RLN tidak memiliki aset berupa tanah dan bangunan.

2. Kendaraan Bermotor
Pada saat ini RLN tidak memiliki aset berupa kendaraan bermotor.
I. Keterangan Tentang Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini, tidak terdapat: (a) suatu sengketa atau perkara perdata maupun pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri yang berkompeten; (b) perselisihan yang diselesaikan melalui Badan Arbitrasi Nasional Indonesia (BANI); (c) pengajuan Paillt atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang melalui Pengadilan Niaga yang berkompeten; (d) perkara Perselisihan Hubungan Industrial (PHI) maupun perkara Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) melalui Pengadilan Hubungan Industrial yang berkompeten; dan (e) sengketa tata usaha negara melalui Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) yang berkompeten; serta (f) sengketa atau perkara perpajakan pada Pengadilan Pajak yang berkompeten yang melibatkan Perseroan ataupun Direksi dan Komisaris Perseroan, tempat kegiatan usaha Perseroan dan harta kekayaan yang dimiliki atau dikuasai Perseroan, yang dapat mempengaruhi secara negatif jalannya kegiatan usaha Perseroan atau kondisi keuangan Perseroan.

J. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Perjanjian Sewa Menyewa Telekomunikasi Wireless Broadband Access antara Perseroan dan Pihak Ketiga

Perseroan telah membuat dan menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa ruangan untuk infrastruktur telekomunikasi wireless broadband access dalam rangka menunjang kegiatan usaha Perseroan dan semua masih berlaku dan mengikat para pihak yaitu sebagai berikut:

Tabel 155. Perjanjian sewa menyewa telekomunikasi wireless broadband access.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Nama Lokasi</th>
<th>Dokumen Perjanjian</th>
<th>Pemberi Sewa</th>
<th>Penyewa</th>
<th>Objek Sewa</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Jakarta Selatan</td>
<td>Perjanjian Penyewaan Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Brawijaya Medikatama dengan PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>PT Brawijaya Medikatama</td>
<td>Perseroan</td>
<td>Areal di lantai atap Gedung RS Brawijaya seluas 6m², berlokasi di Jl. Taman Brawijaya No. 1 Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan</td>
<td>5 (lima) tahun 12-12-2008 s/d 12-12-2013</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Jakarta Selatan</td>
<td>Perjanjian Penyewaan Ruangan untuk Infrastruktur Telekomunikasi Broadband Wireless Access antara PT Maris Utama dengan PT Elang Mahkota Teknologi No. 004/SITAC-PKS/EMT-BWA/XII/08 tanggal 30 Desember 2008</td>
<td>PT Maris Utama</td>
<td>Perseroan</td>
<td>Areal di lantai Roof Top Gedung Apartemen Senayan seluas (2 x 2) m untuk penempatan perangkat BWA PT EMEK dan 1 x 1 m untuk penempatan 1 pole 3 m, 3 buah space untuk wallmounted beserta antenna, berlokasi di Jl. Patai senayan No. 21, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan</td>
<td>5 (lima) tahun 16-12-2008 s/d 16-12-2013</td>
</tr>
</tbody>
</table>
17. Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Gunawan Perseroan Areal Roof Top seluas (2 x 3) m untuk penempatan 3 (tiga) tahun

16. Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Petrus Boentoro Perseroan Areal Roof Top seluas (2 x 3) m² untuk 3 (tiga) tahun

15. Surabaya Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Rudy Santoso Perseroan Areal di lantai Roof Top seluas (2 x 3)m untuk 3 (tiga) tahun

13. Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Wong Tommy Perseroan Areal di lantai Roof Top gedung Showroom Honda 5 (lima) tahun

12. Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan/ PT Amana Jaya Perseroan Ruangan di Lantai 9 Gedung Bank Panin 1 (satu) tahun


1. Jakarta Perjanjian Sewa Menyewa Ruangan Tempat Untuk Pemasangan Antenna tanggal 2 November 2009

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
## Tabel 156. Perjanjian sewa ruang perkantoran.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No Dokumen Perjanjian</th>
<th>Pembiaya Sewa</th>
<th>Penyewa</th>
<th>Objek Sewa</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>PT Elang Graha Propertiindo</td>
<td>PT Abhimata Persada</td>
<td>Sebuah ruang kantor seluas 862 m2, terletak di Lantai 5 Gedung Menara Batavia, Jl. KH. Mas Mansury Kav. 126 Jakarta 10220</td>
<td>01-10-2008 s/d 30-09-2013</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Yoeiadi Soemaatmadja</td>
<td>PT Tangara Mitrokam</td>
<td>Sebuah bangunan terletak di Jl. Tebet Raya No. 141 RT/RW 001/03, Kelurahan Tebet Timur, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan</td>
<td>01-11-2008 s/d 30-11-2009</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Perum Bulog Dirve DKI Jakarta</td>
<td>PT Tangara Mitrokam</td>
<td>Sebuah bangunan gedung GBB I/19 berikut fasilitas listrik dan Bu.oy yang terletak di Komplek Pergudangan Perum Bulog Dirve DKI Jakarta Jl. Peintina Kemenedagri Surab Timur Jakarta Utara, seluas 500 M2</td>
<td>01-05-2009 s/d 31-10-2009</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>PT Mediatama Anugrah Citra</td>
<td>PT Bitnet Komunikasiindo</td>
<td>Ruangan Kantor di SCTV Tower Lantai 15 seluas 272.73 M2</td>
<td>01-01-2009 s/d 31-01-2009</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>PT Elang Graha Propertiindo</td>
<td>PT Ekaporasi Pramata</td>
<td>Ruangan Kantor, seluas 369 M2 (tiga ratus enam puluh sembilan meter persegi) di Menara Batavia lantai 24. Jl. KH. Mas Mansury Kav. 126</td>
<td>30-09-2014 s/d 30-09-2014</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Ashok Shyam Ratnani</td>
<td>ACA</td>
<td>Ruko, terletak di Jl.Gunung Sabang No.60-63, Blok E No. 4 dan 5, Jakarta Pusat.</td>
<td>01-03-2008 s/d 31-02-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>PT Grahanegara Antarberua</td>
<td>ACA</td>
<td>Gudang seluas 2.000 m2 dan Guidang terbuka seluas 3.500 M2, terletak di Tangerang</td>
<td>16-09-2009 s/d 16-09-2010</td>
</tr>
</tbody>
</table>
18 Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 16 April 2009
PT Grahania Antarabenua
ACABudgung seluas 1.500 M2, terletak di Tangerang.
16-09-2009
19 Perjanjian Sewa Menyewa, tanggal 16 April 2009
PT Grahania Antarabenua
ACAGudang seluas 4.500 M2, terletak di Tangerang.
15-06-2009
20 Perjanjian Sewa-Menyewa Ruko
22 Perjanjian Sewa-Menyewa (“Lease Agreement”) tanggal 19 Desember 2007
PT Elang Graha Propertindo
PT Medistama Arangra Citra Ruangan Kantor, seluas 848 M2, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City, Lantai 14
12-09-2016
23 Perjanjian Sewa Menyewa (“Lease Agreement”) tanggal 10 Juni 2008 dan terakhir diubah dengan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa (“Addendum To Lease Agreement”) tanggal 7 Me 2009
24 Perjanjian Sewa Apartemen Unit No. 23 SCBD
PT Elang Graha Propertindo
PT Surya Citra Media Tbk
PT Medistama Arangra Citra
Ruangkan Kantor, seluas 600 M2 (enam ratus meter persegi) terletak di Menara Batavia lantai 5, Jl. KH. Mas Mansyur Kab. 126, Jakarta
1-01-2008
25 Akta Lease Agreement No. 89 / 12 Mei 2008 dibuat di hadapan Suljito, 52-53, Jakarta dan terakhir diubah dengan Amendment II of Lease Agreement tanggal 27 Agustus 2007, dibuat di bawah tangan
PT Manggala Gerora Perkasa
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
Terdari: (i) Ruang Kantor (lantai 14 – lantai 17); (ii) Studio & News Studio (Lantai 8); dan (iii) Studio Support Area (Lantai 9), dengan luas keseluruhan 9.182 m2, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan
12-05-2006
26 Perjanjian Sewa Menyewa Rukan Kantor & Studio (Senayan City Office Tower Lantai 8 & 9) No. 029/Lgl/SCM/2008/ tanggal 24 November 2008
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
Lantai 8 dan Lantai 9 Senayan City Office Tower terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan
01-01-2008
27 Perjanjian Sewa Menyewa Rukan Kantor (Senayan City Office Tower Lantai 14 & 15) No. 030/Lgl/SCM/2008/ tanggal 24 November 2008
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
Lantai 14 Senayan City Office Tower terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan
01-03-2008
28 Perjanjian Sewa No.: P-7/44/Legal-SCTV/III/2008 tanggal 1 Maret 2008
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
Fasilitas infrastruktur mechanical & elektrikal, jaringan information technology dan security di gedung SCTV Tower-Senayan City, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan
01-03-2008
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Indosat Tbk
PT Indosat Tbk
PT Indosat Tbk
PT Indosat Tbk
PT Indosat Tbk
1/4 (seperempat) bagian Transponder pada Satellit Palapa C2
01-08-2008
PT Pentia Bersama Gemilang
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
Kompleks Studio berlokasi di Jl. Raya Kebon Jeruk No. 66, Jakarta
01-11-2007
PT Manggala Gelora Perkasa
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
PT Surya Citra Media Tbk
(i) Ruang Kantor (lantai 10 – lantai 12 dan lantai 18 – lantai 12); (ii) Penhouse (Lantai 21); (iii) Ruang Keamanan dan pengemudi (Lantai 7); dan (iv) Tambahkan Pendukung Baru (atau Lantai 22), dengan luas keseluruhan 9.444 m2, terletak di Gedung Perkantoran Senayan City yang terletak di Jalan Asia Afrika Lot. 19, Jakarta Selatan
12-05-2006
32 Perjanjian Sewa Menyewa Geudung, tanggal 2 Nopember 2009
Perseroan
PT Tangara Mitrakom
Bangunan gedung berikut fasilitas listrik, air dan telepon, terletak di Jl. R.P. Soeroso No. 37, Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350 dengan area seluas 611.3m2
01-12-2008
33 Perjanjian Sewa-Menyewa Ruko
tanggal 28 Desember 2004 sebagai bagian dari Bendahara beberapa kali terakhir dengan Addendum Kedua Perjanjian Sewa Ruko tanggal 30 Nopember 2009
Perseroan
PT Bilnet Komunikasi
1(satu) unit Ruko, berlalaim di Jalan Buku Gading Raya 1/24, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara
01-01-2009
34
Perjanjian-Perjanjian antara Perseroan dan Pihak Ketiga

Perseroan dan PT NAP Info Lintas Nusa (NAP INFO)

Berdasarkan Perjanjian Berlangganan No.: EMT-408/NILN/XII/2008 tanggal 1 Desember 2008, NAP INFO telah sepakat untuk menyediakan layanan kepada Perseroan yang terdiri dari: (a) MCS IP Transit; (b) NAP Colocation; dan (iii) Lease Line, termasuk tapi tidak terbatas pada pemasangan dan pengaktifan Perangkat yang dibutuhkan oleh Perseroan. Perjanjian ini berlangsung secara terus menerus sampai adanya pemberitahuan pengakhiran dari salah satu pihak.

Perseroan dan PT Nokia Siemens Network (NOKIA SIEMENS)


Perjanjian-Perjanjian Material Fasilitas Pinjaman Berjangka Perseroan

Pada saat ini, Perseroan telah membuat dan menandatangani beberapa perjanjian berkaitan dengan fasilitas pinjaman berjangka yang diperoleh Perseroan dari Ashmore Funds, antara lain:

a. Stage 2 Master Agreement

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 dengan: (i) PT Abhimata Mediatama ("PTAM"); (ii) Ashmore Funds Group 1; (iii) Ashmore Funds Group 2; (iv) Perseroan; (v) SGL TV Holdings Limited ("SGLTV"); (vi) Pemegang Saham Perseroan; (vii) Ashmore Direct Shareholders; (viii) Asia Towers Shareholders; dan (ix) Ashmore Warrantholder.

b. Investor Agreement

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 antara Perseroan dengan: (i) Ashmore Global Special Situations Fund Limited; (ii) Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited; (iii) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio; (iv) Ashmore Global Special Situations Fund 3 Partnership; (v) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund; dan (vi) EMDCD Ltd. (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Ashmore Funds"); dan SGL TV Holdings Limited ("SGLTV"); serta Pemegang Saham Perseroan.

Berdasarkan Investor Agreement ini, telah disepakati bahwa:

1. Ashmore Funds secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan dua direktur menjadi Dewan Direksi Perseroan dan setiap Anak Perusahaan milik Perseroan (kecuali PT Surya Citra Media Tbk.);
2. Ashmore Funds secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan dua komisaris menjadi Dewan Komisaris Perseroan dan setiap Anak Perusahaan milik Perseroan (kecuali PT Surya Citra Media Tbk.).
3. Perseroan dan Anak Perusahaan (kecuali PT Surya Citra Media Tbk.) tidak akan melaksanakan, sehubungan dengan persyaratan Hukum tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Ashmore Funds atas perjanjian, hal-hal terkait, termasuk: menyetujui rencana usaha Perseroan, mengubah struktur modal Perseroan, mengubah Anggaran Dasar Perseroan, mengadakan usaha baru, menghentikan operasi usaha atau mengubah bidang usaha yang sudah ada, melakukan joint venture yang material, mengambil alih pengendalian atau melakukan penggabungan dengan perusahaan lain, menambah pinjaman dengan nilai yang material, membebani aset Perseroan, memberikan kompensasi kepada direktur dan komisaris diatas...
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

batasan yang telah ditetapkan, menjual saham SCM dan AM, mengumumkan pembagian dividen, mengubah kebijakan akuntansi, memberikan hak-hak kepada pihak ketiga atas properti intelektual Perseroan.

4. Perseroan diharuskan untuk melakukan penawaran umum perdana ("IPO") dalam jangka waktu 18 bulan sejak tanggal Perjanjian Investor ("periode IPO"), diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan surat persetujuan tanggal 11 September 2009. Dalam hal IPO tidak tercapai dalam jangka waktu yang disepakati, Perseroan dapat diharuskan untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu enam (6) bulan sejak tanggal terakhir periode IPO.

c. Term Loan Facility Agreement

Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2008 antara Perseroan dengan: (i) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Asian Recovery Fund ("ARF"); (ii) Ashmore Global Special Situations Fund Limited ("GSSF"); (iii) Ashmore Global Special Situations Fund 2 Limited ("GSSF2"); (iv) EMDCD Ltd. ("EMDCD"); (v) Ashmore Global Special Situations Fund 3 Limited Partnership ("GSSF3"); (vi) Asset Holder PCC NO. 2 Limited Re Ashmore Emerging Economy Portfolio ("AEEP"); dan (vii) SGL TV Holdings Limited ("SGLTV") (ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3 dan AEEP secara bersama-sama disebut "Ashmore Funds") (Ashmore Funds dan SGLTV selanjutnya secara bersama-sama disebut "Lenders").

Perjanjian ini mengatur bahwa Lenders akan menyediakan Facility kepada Perseroan. Facility ini merupakan pinjaman berjangka terkonsolidasi seluruhnya sejumlah Rp1.311.078.188.200,00 yang disediakan berdasarkan Perjanjian ini sepanjang belum ditarik, dibatalkan, dikurangi atau dialihkan berdasarkan Perjanjian ini.

d. Warrant Issuance Agreement Pertama


e. Warrant Issuance Agreement Kedua


Perjanjian-Perjanjian Kredit di Anak Perusahaan


<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>PT Tangara Mitrakom dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</td>
<td>Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor: (2) 07.233 tanggal 18 Desember 2008, antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (&quot;BNI&quot;) dengan PT Tangara Mitrakom, yang merupakan perubahan atas Perjanjian Kredit (PK) Nomor 07.233 tanggal 30 November 2007, yang memberikan fasilitas kredit kepada TM berupa Kredit Modal Kerja sampai dengan maksimum Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah).</td>
<td>8 Juli 2008 s/d 7 Juli 2009 (dalam proses perpanjangan)</td>
</tr>
</tbody>
</table>
2. PT Elang Graha Propertindo dan PT Bank Niaga Tbk

Perjanjian Kredit No. 206/FAT/JKT/04 tanggal 27 Agustus 2004. Perjanjian Kredit ini diberikan kepada EGP sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) untuk Pembelian Pembiayaan Properti Menara Batavia Lantai 24, Jl. KH. Mas. Mansyur Kav. 126, Tanah Abang, Kecamatan Karet Tengsin, Jakarta Pusat

3. PT Omni Intivision dan PT Bank DBS Indonesia

Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 166/PFP-DBSI/IV/2007 tanggal 26 April 2007, sebagaimana telah diubah dengan (i) Perubahan Kedua Atas Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 103/PPFA-DBSI/IV/2008 Bulan April 2008 dan (ii) Surat No. Ref. 44/CB/OLU/09 perihal Fasilitas Perbankan tanggal 24 Maret 2008 yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Vice President Director PT DBS Indonesia dan disetujui oleh Presiden Direktur OMNI. Perjanjian Fasilitas Perbankan ini diberikan kepada OMNI dalam bentuk uncomited revolving credit fasility dengan jumlah pokok fasilitas maksimum sebesar AS$2.000.000,00 (dua juta Dollar Amerika Serikat) dengan sub-jumlah fasilitas tersedia dalam mata uang Rupiah maksimum sebesar Rp17.000.000.000,00 (tujuh belas miliar Rupiah).

4. PT Abhimata Citra Abadi dan PT Bank Permata Tbk

Perubahan Keempat Perjanjian Pemberian Fasilitas Kredit No. KK/08/1207/02/ADM/SME tanggal 16 Juni 2009, sebagaimana telah diubah dengan: (1) Syarat dan Ketentuan Umum Pemberian Fasilitas Kredit No.SKU/06/1610/N/SME tanggal 8 Juni 2006 yang dibuat dibawah tangan; (2) Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. KK/06/1611/N/SME tanggal 8 Juni 2006 yang dibuat dibawah tangan; dan (3) Perubahan Ketiga Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No:KK/08/404/01/ AMD/SME tanggal 16 Juni 2008, sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) untuk Fasilitas Overdraft dan sebesar US$600.000,00 (enam ratus ribu Dollar Amerika Serikat) untuk Fasilitas Revolving Loan

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Jual Beli Pengadaan antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 158. Perjanjian kerjasama jual beli pengadaan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
</table>
6. PT Abhimata Persada dan PT BANK MEGA Tbk
   31 Juli 2009 s/d disesuaikannya seluruh Pekerjaan serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak

7. PT Abhimata Persada dan PT Rintis Sejahtera
   20 Juni 2008 s/d disesuaikannya seluruh Produk Software, serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak

8. PT Abhimata Persada dan PT Rintis Sejahtera
   Perjanjian Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Rangka Pembelian Harddisk Tandem dan Trade In Tape Drive No. 01/PJB/RINTIS/III-2009 Tanggal 16 Maret 2009
   16 Maret 2009 s/d tanggal ditandatangainnya berita acara sertifikasi Hardware oleh para pihak

9. PT Abhimata Persada dan PT Rintis Sejahtera
   Perjanjian Pengadaan Software Dan Jasa Dalam Rangka Implementasi CSM Regional Transfer No. 02/PJB/PTAP-Rintis/III-09 tanggal 24 Maret 2009
   24 Maret 2009 s/d disesuaikannya seluruh Produk Software serta pelaksanaan semua hak dan kewajiban Para Pihak dalam Perjanjian

10. PT Abhimata Persada dan PT Bank Central Asia Tbk.
    Perjanjian Jual Beli Hardware I/O Enclosure Box, Servernet Fesa Dan Harddisk Untuk Tandem Production Dan Co-Production No.01/Pjb/Ptap-Bca/iii-09 Tanggal 4 Maret 2009
    4 Maret 2009 s/d ditandatangainnya berita acara sertifikasi Hardware oleh para pihak

11. PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi

12. PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
    20 Maret 2009 s/d 20 Maret 2010

13. PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi
    29 Juni 2009 s/d 29 Juni 2010

14. PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Finnet Indonesia
    13 Agustus 2007 s/d 13 Agustus 2012

15. PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
    25 Maret 2008 s/d 25 Maret 2010

16. PT Abhimitra Citra Abadi dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
    31 Oktober 2008 s/d 5 Desember 2010

17. PT Ekapersara Primatel dan PT Indoasal Tbk
    Kontrak Induk Pengadaan Sim Card No.3200000774 tanggal 7 Juli 2009
    9 Juni 2009 s/d 31 Desember 2009.
18. PT Aslika Gerbang Timur dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk., Divisi Regional V Jawa Timur


19. PT Sakalaguna Semesta dan PT Indosat Tbk

Perjanjian Penunjukan Dealer Utama Antar PT Indosat Tbk dan PT Sakalaguna Semesta PKS No.: 109/BOO-BAB/LGL/08 tanggal 1 Pebruari 2008.

20. PT Sakalaguna Semesta dan PT Indosat Tbk

Perjanjian Penunjukan Dealer Retail Antar PT Indosat Tbk dan PT Sakalaguna Semesta PKS No. 179/BOO-BAB/LG/08 tanggal 1 Pebruari 2008.

21. PT Sakalaguna Semesta dan PT Bakrie Telecom Tbk


Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Jasa dan Pemeliharaan antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 159. Perjanjian jasa dan pemeliharaan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
</table>

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Jaringan Sistem Komunikasi antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 160. Perjanjian kerjasama jaringan sistem komunikasi.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Perusahaan Mitrakom dan Perusahaan Lain</td>
<td>Perjanjian Kerjasama</td>
<td>Tanggal Perjanjian</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>-----------------------------------------</td>
<td>----------------------</td>
<td>-------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>PT Tangara Mitrakom dan PT Billy Indonesia</td>
<td>Perjanjian Kerjasama Tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi No.: 05/TM-BILLY/PKS/III/08 tanggal 5 Maret 2008</td>
<td>1 Maret 2008 s/d 1 Maret 2011</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>PT Tangara Mitrakom dan PT Cipta Djaya Surya</td>
<td>Perjanjian Kerjasama Tentang Penyediaan Jasa Jaringan Sistem Komunikasi VSAT SCPC (Mitra Link) No.: 011/TM-CDS/PKS/VSAT/III/08 tertanggal 23 Mei 2008</td>
<td>1 April 2008 s/d 1 April 2013</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>PT Bitnet Komunikasindo dan PT NAP INFO LINTAS NUSA</td>
<td>Perjanjian/Kontrak Berlanguanan, No: BIT-427/NILN/III/09 tanggal 1 Maret 2009</td>
<td>1 Maret 2009 s/d 1 Maret 2010</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Pengangkutan dan Pengiriman Perangkat antara Anak Perusahaan dengan Pihak Ketiga

Tabel 161. Perjanjian kerjasama pengangkutan dan pengiriman perangkat.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
</table>

Perjanjian-Perjanjian Kerjasama Penayangan

Tabel 162. Perjanjian kerjasama penayangan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
</table>

Perjanjian Kerjasama SCTV

Tabel 163. Perjanjian kerjasama SCTV.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
</table>
4. **RCTI**

Addendum terhadap Perjanjian Kerjasama tanggal 13 Juni 2002, berdasarkan mana SCTV dan RCTI telah pula melaksanakan kerjasama, antara lain dalam hal pengadaan atau penggunaan tanah, pembangunan bangunan **transmitter** dan menara serta penggunaannya di Cilegon, Cirebon, Garut, Jambi, Kediri, Lampung, Padang, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Ambon, Ampenan, Pontianak dan Jakarta.

5. **RCTI dan PT Indosiar Visual Mandiri ("Indosiar")**

Memorandum Kesepakatan Operasional Stasiun Relay Bersama RCTI SCTV dan Indosiar tanggal 29 September 1997, berdasarkan mana RCTI, SCTV dan Indosiar sepakat melakukan kerjasama pembangunan dan operasional stasiun relay di Banyuwangi, Jember dan Madiun.

**B. Perjanjian Kerjasama Untuk Meningkatkan Kualitas Teknis Siaran Perseroan Di Beberapa Wilayah Kabupaten Di Indonesia**

1. **Pemerintah Kabupaten Belu**


2. **Pemerintah Kabupaten Alor**


3. **Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan**


4. **Pemerintah Kabupaten Berau**


5. **Pemerintah Kabupaten Tapin, Propinsi Kalimantan Selatan**


6. **Pemerintah Kabupaten Gayo Lues**


3 (tiga) tahun 15 Desember 2006 s/d14 Desember 2009.

3 (tiga) tahun 15 Desember 2006 s/d14 Desember 2009.
C. Perjanjian Transaksi Program Acara Televisi Sinetron

1. PT Rieta Amilia Socha Prada
   Perjanjian Pembelian Program Acara Siaran Televisi "Kepompong"
   No: P-2445/Legal-SCTV/XI/2008 tanggal 12 November 2008,
   dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCTV sepakat untuk
   membeli program sinetron berjudul Kepompong.

   Berlaku terus menerus sampai Para Pihak melaksanakan
   pemenuhan seluruh hak dan kewajiban.

2. PT MD Entertainment
   Perjanjian Pembelian Program Acara Siaran Televisi "Melati Untuk
   Marvel" No.: P-2586/Legal-SCTV/XII/2008 tanggal 19 Desember 2008,
   dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCTV sepakat untuk
   membeli program sinetron berjudul Melati Untuk Marvel,
   hak dan kewajiban.

   Berlaku terus menerus sampai Para Pihak melaksanakan
   pemenuhan seluruh hak dan kewajiban.

3. PT Demi Gisela Citra Sinema
   Perjanjian Pembelian Program Acara Siaran Televisi "Para Pencari
   Tuhan 3" No.: P-2973/Legal-SCTV/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009,
   dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCTV sepakat untuk
   membeli program sinetron berjudul Para Pencari Tuhan 3.

   Berlaku terus menerus sampai Para Pihak melaksanakan
   pemenuhan seluruh hak dan kewajiban.

D. Perjanjian Lisensi Program Acara dan Rating

1. Universal Studios B.V.
   Licence Agreement No. 2090211-0/64322-0 tanggal 16 Maret
   2009, berdasarkan mana Universal memberikan SCTV lisensi atas
   film-film, film televisi, film serial

   1 Juli 2009s/d 30 Juni 2011

2. Associated Press Television News Limited
   APTN Licence Agreement tanggal 30 Agustus 2005 (Program
   Acara Berita) sebagaimana telah diubah dengan Addendum No.1
   tanggal 1 Januari 2007, berdasarkan mana ATPN memberikan
   suatu lisensi non-eksklusif yang dapat ditarik kembali kepada
   SCTV untuk menggunakan Services dari APTN selama
   Masa Lisensi

   1 September 2005 s/d 31 Agustus 2008.
   (dalam proses perpanjangan)

3. PT AGB Nielsen Media Research Indonesia
   Surat Perjanjian No. 0449/AGB NMR/Media/IP/IV/2005 tanggal
   TV Rating in Telescope).

   27 Mei 2005 s/d 31 Desember
   2007.(dalam proses perpanjangan)

E. Perjanjian Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi II

1. Bank Niaga Tbk
   ("Waliamanat")
   Akta Perjanjian Penyalamatan Obligasi Surya Citra Televisi II
   Tahun 2007 No. 37 tanggal 4 Mei 2007, dibuat di hadapan
   Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Surjipto S.H., Notaris
   di Jakarta, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan
   berdasarkan Akta Addendum dan Pernyataan Kembali Perjanjian
   Penyalamatan Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 No. 158
   tanggal 18 Juni 2007, dibuat di hadapan Surjipto S.H., Notaris
   di Jakarta, berdasarkan Perjanjian ini SCTV bermaksud
   menerbitkan dan menawarkan Obligasi kepada Masyarakat melalui
   Penawaran Umum yang selanjutnya akan dicatatkan di Bursa Efek
   yang diberi nama Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007, dalam
   jumlah pokok seluennya sebesar Rp575.000.000.000,00 (lima
   ratus tujuh puluh lima milyar Rupiah) dan dengan ini menunjuk
   PT Bank Niaga Tbk selaku Waliamanat dari penebitan obligasi ini,
   Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal hari ulang tahun ke
   5 (lima) sejak Tanggal Emisi

   tahun ke 5 (lima) sejak Tanggal Emisi
   Obligasi II.

2. SCTV
   Akta Pengakuan Hutang No. 38 tanggal 4 Mei 2007, dibuat
   di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti dari Surjipto S.H., Notaris
   di Jakarta, sebagaimana telah diubah atau ditambahkan
   berdasarkan Akta Pengakuan Hutang No. 159 tanggal

   Sejak Tanggal Emisi
   sampai jumlah
   Obligasi II yang
   tehtang di bayar
   lunas.

3. PT Bank Niaga Tbk
   ("Penerima Fidusia")
   Akta Perjanjian Pelemahanan Fidusia Atas Kendaraan
   Bermotor No. 161 tanggal 18 Juni 2007, dibuat
   di hadapan Surjipto S.H., Notaris di Jakarta.

   Sampai dengan
   seluerng jumlah
   terhtang Obligasi II di
   bayar lunas.

4. PT Bank Niaga Tbk
   ("Penerima Fidusia")
   Akta Perjanjian Pelemahanan Fidusia Atas Piutang
   No. 162 tanggal 18 Juni 2007, dibuat
   di hadapan Surjipto S.H., Notaris di Jakarta.

   Sampai dengan
   seluerng jumlah
   terhtang Obligasi II di
   bayar lunas.

5. PT Bank Niaga Tbk
   ("Penerima Fidusia")
   Akta Perjanjian Pelemahanan Fidusia Atas Stock
   Barang-Barang Perserdaan/Inventory No. 163 tanggal
   18 Juni 2007, dibuat
   di hadapan Surjipto S.H., Notaris di Jakarta.

   Sampai dengan
   seluerng jumlah
   terhtang Obligasi II di
   bayar lunas.

6. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
   Perjanjian Agen Pembayaran No. SP-024/AP/KSEI/0507 tanggal
   4 Mei 2007, dibuat di bawah tangan, sebagaimana telah diubah atau
   ditambahkan berdasarkan Perubahan I Perjanjian Agen Pembayaran
   No. SP-014/PIAP/KSEI/0607 tanggal 18 Juni 2007, dibuat

   Sampai dengan
   seluerng bunga dan
   pokok Obligasi II
telah dilunasi.
Perjanjian Kerjasama SCM

Tabel 164. Perjanjian kerjasama SCM.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Pihak Perjanjian</th>
<th>Nama Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>A. Perjanjian Kerjasama</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>QtelMedia (M) Sdn. Bhd</td>
<td>Content Provider Agreement tanggal 16 Oktober 2006, dibuat dibawah tangan, berdasarkan mana SCM bermaksud memberikan lisensi kepada QtelMedia atas program dan channel yang dimiliki oleh SCM berkenaan dengan Mobile Operator diwilayahnya (Malaysia).</td>
<td>31 Juli 2010</td>
</tr>
</tbody>
</table>
8. PT Favorit Mitra Media Televisi
Perjanjian Penggunaan Nomor Akses No. 075/Lgl/SCM/XI/2007, tanggal 21 November 2007, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCM sebagai content aggregator yang menghimpun berbagai macam konten digital dari berbagai penyedia konten, untuk selanjutnya didistribusi ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, melalui nomor akses tertentu yang hak eksklusif penggunaannya berada pada SCM dan PT Favorit Mitra Media Televisi sebagai penyedia konten, bermaksud mendistribusikan konten-konten miliknya ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, dengan menggunakan nomor akses SCM.

9. PT Brandcasting Indonesia
Perjanjian Penggunaan Nomor Akses No. 077/Lgl/SCM/XI/2007, tanggal 30 November 2007, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana SCM sebagai content aggregator yang menghimpun berbagai macam konten digital dari berbagai penyedia konten, untuk selanjutnya didistribusi ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, melalui nomor akses tertentu yang hak eksklusif penggunaannya berada pada SCM dan PT Brandcasting Indonesia sebagai penyedia konten, bermaksud mendistribusikan konten-konten miliknya ke pelanggan berbagai operator jaringan telekomunikasi, dengan menggunakan nomor akses SCM.

B. Perjanjian Sehubungan dengan Penerbitan Waran
1. SCM

Perjanjian Kerjasama IMS

Tabel 165. Perjanjian kerjasama IMS.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Pihak</th>
<th>Nama Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>A.</td>
<td>AP</td>
<td>Hutang Piutang</td>
<td>5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Kreditur</td>
<td>tanggal 6 Agustus 2007, dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana pinjaman tersebut diberikan Kreditur kepada IMS untuk keperluan modal kerja dan pengembangan usahanya dengan jumlah pinjaman setinggi-tingginya sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar Rupiah) dan AS$1.000.000,00 (satu juta Dolar Amerika Serikat).</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>b.</td>
<td>PT Pakuwon Jati</td>
<td>Penempatan Antena tanggal 22 Februari 2006, yang dibuat di bawah tangan, berdasarkan mana IMS bermaksud untuk menempatkan Antena Broadband Wireless dengan luas 22 cm x 33 cm x 10 cm di atap Lantai 9 Plasa Tunjungan IV.</td>
<td>15 November 2005 s/d 14 November 2010</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Perjanjian Kerjasama RLN

Tabel 166. Perjanjian kerjasama RLN.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Pihak</th>
<th>Nama Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
</table>
K. Perjanjian-Perjanjian Perseroan Dengan Anak Perusahaan

Perjanjian Kerjasama Operasional

1. Perseroan dan PT Bitnet Komunikasindo

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional (Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi Broadband Wireless Data) No.00i/PERJ/EMTEK-BITNET/I/04, tanggal 6 Januari 2004 (“PKSO Bitnet”), antara Perseroan dan PT Bitnet Komunikasindo telah sepakat melaksanakan kerjasama operasional, dimana Bitnet merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa internet dan mempunyai keahlian yang cukup untuk penyelenggaraan jasa dan layanan yang terkait dengan jaringan wireless. Ruang lingkup kerjasama meliputi penyelenggaraan jaringan telekomunikasi Broadband Wireless Data dibidang: (i) perencanaan, pengadaan dan pemasangan, pengoperasian dan pemeliharaan sarana dan prasarana layanan; (ii) pengelolaan, pemasaran dan penjualan, administrasi dan keuangan, pelayanan pelanggan dan (iii) pengembangan lebih lanjut dari layanan tersebut.

Adapun tanggung jawab pokok masing-masing Pihak dalam PKSO Bitnet ini diatur sebagai berikut:
(a) Perseroan bertanggung jawab untuk memperoleh Izin Stasiun Radio dan Hak Penyelenggara yang diperlukan atau berkaitan dengan kerjasama operasional serta mempertahankannya; dan
(b) Bitnet bertanggung jawab atas pembangunan sarana dan prasarana serta penyediaan sumber daya lainnya dalam rangka penyelenggaraan, yang mencakup pengelolaan, operasional, serta penyediaan sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan layanan, termasuk tapi tidak terbatas pada pemeliharaan serta pengembangan layanan, pemasaran dan penjualan, kegiatan operasional, administrator dan keuangan, serta pelayanan pelanggan.


2. Perseroan dan PT Tangara Mitrakom


Adapun tanggung jawab pokok masing-masing pihak dalam PKSO TM ini diatur sebagai berikut:
(a) Perseroan bertanggung jawab untuk memperoleh izin stasiun radio dan hak penyelenggaraan yang diperlukan berkaitan dengan kerjasama operasional; dan
(b) TM bertanggung jawab atas pembangunan sarana dan prasarana serta penyediaan sumber daya lainnya dalam rangka penyelenggaraan, yang mencakup pengelolaan, operasional, serta penyediaan sumber daya lainnya yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan layanan, termasuk tapi tidak terbatas pada pemeliharaan serta pengembangan layanan, pemasaran dan penjualan, kegiatan operasional, administrator dan keuangan, serta pelayanan pelanggan.

3. Perseroan dan PT Abhimata Citra Abadi


Perjanjian Sewa Menyewa Jaringan Broadband Wireless Data

Perseroan dan PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa jaringan broadband wireless data, tanggal 1 April 2009, Perseroan telah sepakat untuk menyewakan sebagian jaringan broadband wireless access (“BWA”) pada frekuensi radio 300 MHz kepada MAC untuk digunakan dalam menyediakan layanan televisi berbayar yang akan dioperasikan oleh MAC. Jangka waktu sewa jaringan BWA ini berlaku selama 12 (dua belas) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2009.

Perjanjian-Perjanjian Hutang Piutang Perseroan dan Anak Perusahaan


<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Para Pihak</th>
<th>Uraian Singkat Perjanjian</th>
<th>Jangka Waktu</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Perseroan dan PT Bitnet Komunikasindo</td>
<td>Perjanjian Hutang Piutang tanggal 14 Agustus 2009, dimana PT Bitnet Komunikasindo telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar Rp760.000.000,00 (tujuh ratus enam puluh juta Rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun</td>
<td>2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 14 Agustus 2009</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Perseroan dan PT Elang Graha Propertindo</td>
<td>Perjanjian Hutang Piutang tanggal 22 September 2005, dimana PT Elang Graha Propertindo telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar Rp4.000.000.000,00 (empat miliar Rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun</td>
<td>8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal 22 September 2005</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Perseroan dan PT Tangara Mitrakom</td>
<td>Perjanjian Fasilitas Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2004. TM telah memperoleh fasilitas pinjaman untuk Penambahan Modal Kerja dan Investasi, senilai AS$1.000.520,00 (satu juta lima ratus dua puluh Dolar Amerika Serikat), dengan tingkat suku bunga sebesar 2,16% (dua koma dua belas persen) per tahun.</td>
<td>27 Januari 2004 s/d disesuaikannya seluruh hak dan kewajiban Para Pihak sesuai dengan Perjanjian</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Perseroan dan PT Tangara Mitrakom</td>
<td>Perjanjian Hutang Piutang tanggal 17 Desember 2008. TM telah memperoleh fasilitas pinjaman untuk Penambahan Modal Kerja dan Investasi, senilai AS$1.900.000,00 (satu juta sembilan ratus ribu Dolar Amerika Serikat), dengan tingkat suku bunga sebesar 6,25% (enam koma dua puluh lima persen) per tahun.</td>
<td>17 Desember 2008 s/d dipenuhinya seluruh hak dan kewajiban Para Pihak sesuai dengan Perjanjian</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Perseroan dan PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>Perjanjian Hutang Piutang tanggal 25 Juni 2008, dimana PT Abhimata Citra Abadi telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar AS$1.000.000,00 (satu juta Dolar Amerika Serikat) dari Perseroan dengan bunga sebesar 6% per tahun</td>
<td>2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 25 Juni 2008</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Perseroan dan PT Mediatama Anugrah Citra</td>
<td>Perjanjian Hutang Piutang tanggal 25 Juni 2008, dimana PT Mediatama Anugrah Citra telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja sebesar Rp7.086.560.000,00 (tujuh miliar delapan puluh enam lima ratus enam puluh ribu Rupiah) dan sebesar AS$388.750,00 (tiga ratus delapan puluh delapan ratus tujuh ratus lima puluh Dolar Amerika Serikat) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun untuk mata uang Rupiah dan 6% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat</td>
<td>2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 25 Juni 2008 atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban PT Mediatama Anugrah Citra</td>
</tr>
</tbody>
</table>
8. Perseroan dan PT Mediatama Anugrah Citra

Perjanjian Hutang Piutang tanggal 21 Juli 2008, dimana PT Mediatama Anugrah Citra telah memperoleh pinjaman untuk keperluan modal kerja dan operasional sebesar Rp4.106.481.771,00 (empat miliar seratus enam juta empat ratus delapan puluh satu rupiah) dari Perseroan dengan bunga sebesar 10% per tahun. 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 21 Juli 2008 atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban PT Mediatama Anugrah Citra.

9. PT Abhimata Persada dan PT Elang Graha Propertindo


10. PT Abhimata Citra Abadi dan Perseroan

Perjanjian Hutang Piutang tanggal 21 Maret 2005, dimana Perseroan telah memperoleh pinjaman sebesar Rp11.092.396.103,00 (sebelas miliar sembilan ratus tiga ratus sembilan puluh enam rujat seratus tiga Rupiah) dari PT Abhimata Citra Abadi dengan bunga sebesar 7% per tahun. 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal 21 Maret 2005 atau sampai dipenuhinya seluruh kewajiban Perseroan.

11. PT Abhimata Citra Abadi dan Perseroan

Perjanjian Hutang Piutang tanggal 15 Januari 2007, dimana Perseroan telah memperoleh pinjaman untuk keperluan investasi di PT Omni Intivision sebesar Rp13.000.000.000,00 (tiga belas miliar Rupiah) dari PT Abhimata Citra Abadi dengan bunga sebesar 7% per tahun. 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal penyetoran bukti setor pada PT Omni Intivision.

Seluruh perjanjian dengan pihak ketiga, berdasarkan penilaian manajemen Perseroan akan dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Transaksi Tertentu dan peraturan No.IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
XI. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

A. Umum


Sejak pendiriannya pada tahun 1983 di bidang usaha peralatan komputer, Perseroan telah mengembangkan usahanya dan melakukan ekspansi sehingga menjadi salah satu grup swasta yang bergerak di bidang teknologi, Media dan telekomunikasi (TMT) dengan fokus pada tiga Grup Bisnis utama, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Pendapatan Perseroan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan audit Perseroan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 168. Pendapatan Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>2009</th>
<th>31 Desember</th>
<th>2008</th>
<th>31 Desember</th>
<th>2007</th>
<th>31 Desember</th>
<th>2006</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Iklan bersih</td>
<td>724.371</td>
<td>58.1%</td>
<td>1.747.760</td>
<td>56.0%</td>
<td>1.327.417</td>
<td>74.6%</td>
<td>1.201.293</td>
<td>68.8%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penjualan barang</td>
<td>428.888</td>
<td>34.4%</td>
<td>1.079.840</td>
<td>34.6%</td>
<td>254.519</td>
<td>14.4%</td>
<td>387.317</td>
<td>22.2%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa perbaikan dan perawatan</td>
<td>63.274</td>
<td>5.1%</td>
<td>227.697</td>
<td>7.3%</td>
<td>133.724</td>
<td>7.5%</td>
<td>87.437</td>
<td>5.0%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan jasa internet</td>
<td>5.598</td>
<td>0.5%</td>
<td>16.033</td>
<td>0.6%</td>
<td>11.010</td>
<td>0.6%</td>
<td>18.768</td>
<td>1.1%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan jasa VSAT</td>
<td>16.664</td>
<td>1.3%</td>
<td>28.259</td>
<td>0.9%</td>
<td>43.631</td>
<td>2.4%</td>
<td>41.708</td>
<td>2.4%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa dukungan teknis</td>
<td>5.340</td>
<td>0.4%</td>
<td>16.236</td>
<td>0.5%</td>
<td>5.068</td>
<td>0.3%</td>
<td>8.677</td>
<td>0.5%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa kartu kredit</td>
<td>1.998</td>
<td>0.2%</td>
<td>3.217</td>
<td>0.1%</td>
<td>2.629</td>
<td>0.1%</td>
<td>-</td>
<td>0.0%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa</td>
<td>664</td>
<td>0.0%</td>
<td>1.006</td>
<td>0.0%</td>
<td>636</td>
<td>0.0%</td>
<td>18</td>
<td>0.0%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pelatihan</td>
<td>115</td>
<td>0.0%</td>
<td>296</td>
<td>0.0%</td>
<td>349</td>
<td>0.0%</td>
<td>55</td>
<td>0.0%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>722</td>
<td>0.0%</td>
<td>2.778</td>
<td>0.1%</td>
<td>1.919</td>
<td>0.1%</td>
<td>329</td>
<td>0.0%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.246.634</td>
<td>100.0%</td>
<td>3.123.122</td>
<td>100.0%</td>
<td>1.780.902</td>
<td>100.0%</td>
<td>1.745.602</td>
<td>100.0%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>


A. Grup Bisnis Media

Saat ini Grup Bisnis Media Perseroan terdiri dari dua stasiun televisi Free to Air (FTA) sebagai berikut:

Tabel 169. Grup Bisnis Media Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Stasiun Televisi</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Surya Citra Televisi</td>
<td>Salah satu saluran televisi terkemuka di Indonesia yang memiliki lebih dari 175 juta pemirsa di lebih dari 240 kota yang tersebar di seluruh Indonesia.</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>O Channel</td>
<td>Saluran televisi lokal yang fokus pada kota Jakarta dimana populasi mencapai 24 juta orang.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

B. 1. Surya Citra Televisi

Perseroan memiliki dan mengoperasikan stasiun televisi Free to Air Surya Citra Televisi (SCTV) melalui anak perusahaannya, PT Surya Citra Media Tbk (SCM). SCM adalah induk perusahaan dari SCTV. Di samping itu, SCM beroperasi sebagai multimedia SMS aggregator untuk penyiar media.


Untuk semester pertama tahun 2009, SCTV telah berhasil mempertahankan peringkat nomor dua pada pangsa kepemirsaan yang bersaing ketat dengan RCTI, IVM dan TransTV.

Gambar 6. Grafik pemetaan pangsa pasar kepemirsaan tahunan dan bulanan SCTV.
Proses Produksi Dan Penyiaran

Proses produksi dan penyiaran SCTV merupakan hasil dari kegiatan terpadu yang dilakukan oleh divisi produksi, teknis dan operasi. Berikut ini adalah diagram alur proses produksi dan penyiaran secara umum.

Gambar 7. Proses produksi dan penyiaran SCTV.
Penjelasan di bawah ini memberikan gambaran singkat bagaimana sebuah program tayangan mulai direncanakan, diproduksi sampai akhirnya disiarkan oleh SCTV ke pemirsa di Indonesia:

1. Pertama-tama, bagian perencanaan program melakukan perancangan melalui riset yang mendalam atas tren pemirsa saat itu dan melakukan pemetaan program-program yang akan ditayangkan dalam format bulanan atau tahunan, sesuai strategi dan sasaran yang dicanangkan berdasarkan evaluasi kinerja SCTV sebelumnya, perubahan minat pemirsa, analisis kompetitor dan masukan dari tim kerja operasional lainnya.

2. Kemudian dilakukan perhitungan biaya program dan alokasi kebutuhan pengadaan program untuk pembelian dengan pihak luar maupun produksi sendiri, dan untuk kemudian dilanjutkan oleh:
   • Tim pembelian program: mencari program lokal maupun impor yang dibutuhkan yang ada di pasar.
   • Tim produksi: melakukan kegiatan produksi acara dari penyusunan ide, penulisan naskah/ rundown, rencana kreativitas penggarapan, penghitungan anggaran, penetapan artis, penetapan tim pelaksana produksi, dan pengambilan gambar.
   • Tim pemberitaan: melakukan peliputan-peliputan dan perencangan untuk memproduksi acara berita, feature, semi-documentary dan dialog.


5. Program yang dihasilkan setelah melewati proses post production disimpan dalam sebuah On-Air Master Tape yang kemudian dicatatkan dan ditempatkan dalam archive library program.

6. Sementara itu, bagian penjadwalan menyiapkan jadwal acara bulanan dan harian berdasarkan pola dan perencanaan program yang ditetapkan.

7. Program yang sudah terjadwal kemudian akan melalui proses quality control yang terdiri dari pemeriksaan kualitas video dan audio, proses sensor internal oleh SCTV dan proses eksternal melalui Lembaga Sensor Film (LSF). Di samping itu isi konten siaran dievaluasi berdasarkan panduan panduan yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yaitu Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran. Khusus untuk program impor akan dilakukan proses voice dubbing maupun subtitling.

8. Program yang telah melewati proses quality control disebut sebagai Materi Siap Tayang yang kemudian diolah oleh bagian administrasi dan divisi operasional.


10. Program tayangan selanjutnya menempuh proses transmisi untuk dipancarkan ke satelit melalui fasilitas uplink yang dimiliki langsung oleh SCTV. Satelit mengembalikan sinyal kepada fasilitas downlink untuk dipancarkan kepada stasiun yang tersebar di Indonesia dan kemudian diterima perangkat televisi.

Seluruh program-program yang ditayangkan SCTV dikonversi dari analog menjadi digital pada saat uplink dilakukan ke sebuah satelit. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan biaya penyewaan transponder satelit, dimana harga sewa untuk sinyal digital jauh lebih rendah dari harga sewa untuk sinyal analog.
Fasilitas Utama

Saat ini, SCTV melakukan siaran dari 41 stasiun transmisi, terdiri dari 35 stasiun transmisi milik SCTV dan 6 stasiun transmisi yang merupakan kerjasama dengan stasiun transmisi pemerintah daerah setempat, yang seluruhnya mencakup lebih dari 240 kota di Indonesia.

Kegiatan operasional SCTV didukung oleh peralatan-peralatan berteknologi tinggi yang terdiri atas:

Tabel 170. Fasilitas utama SCTV.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis</th>
<th>Keterangan Fasilitas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Fasilitas</td>
<td>3 studio berikut fasilitas sistem audio video dan fasilitas penunjang lainnya di kawasan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Studio 1 memiliki area sebesar 450m² untuk acara games dan quiz show</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Studio 2 memiliki luas sebesar 700m² untuk acara musik dan variety show dan lainnya.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Studio 3 memiliki luas sebesar 200m² untuk acara drama, talk show dan entertainment lainnya</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Ketiga studio di atas juga dilengkapi oleh ruang pakaian, ruang rias serta bagian lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi dan menempati areal seluas 600m². Peralatan yang tersedia mendukung seluruh kegiatan produksi mulai dari kegiatan produksi di lapangan dengan peralatan perekaman audio video hingga kegiatan post production yang meliputi kegiatan editing dan penambahan musik maupun computer graphics.

Fasilitas Produksi Berita

Fasilitas berita ditunjang oleh 2 (dua) buah studio seluas masing-masing 100m² yang dilengkapi oleh teknologi audio video modern di bidang penyiaran. Studio berita tersebut juga ditunjang oleh teknologi virtual set dimana studio ini mampu untuk menciptakan berbagai macam tipe virtual graphic set dan memaksimalkan kapasitas studio, sedangkan sistem penerangan studio menggunakan sistem cool light technology yang meminimalkan konsumsi listrik.

Selain itu, fasilitas berita juga didukung berbagai peralatan peliputan berita seperti kamera docking, portable editing machines, news van, satellite van dan portable microwave units sedangkan peralatan post production didukung oleh online editing station, nonlinear editing station, offline editing station dan graphics station.

SCTV menggunakan Avid Newsroom System yang mengintegrasikan seluruh proses produksi naskah berita melalui jaringan komputer dan program aplikasinya.

Fasilitas Operasi

Fasilitas operasi memiliki 3 fasilitas utama, yaitu program library, subtitling dan dubbing, serta sensor internal.

Program library menyimpan program-program yang diproduksi sendiri maupun dibeli dari pihak ketiga. Kapasitas penyimpanan mencapai 50.000 kaset dan didukung oleh aplikasi archive dari Gen 21 Broadcast Management System.

Fasilitas subtitling menggunakan sistem komputer dan aplikasi khusus subtitling dan terdiri dari 9 ruang penerjemah, 2 ruang edit dan 1 ruang final review. Fasilitas dubbing terdiri dari 2 studio dubbing, dan 3 studio mixing. Setiap studio dubbing dilengkapi dengan 4 mikrofon, 1 sound mixer dan 1 sound editing workstation. Sound effect dan mixing studio masing-masing dilengkapi 1 sound mixer, 1 sound editing workstation dan 1 VTR. Sensor internal terdiri dari 6 sistem dengan masing-masing memiliki 2 Video Tape Recorder (VTR), video monitor, audio monitor dan signal monitor.

Fasilitas Master Control

Fasilitas ini memusatkan, mengatur dan memonitor semua sinyal yang masuk maupun keluar dari stasiun penayangan di kantor pusat SCTV di Jakarta. Fasilitas ini terdiri dari:


b. Digital Broadcast Server merupakan sistem redundant storage yang dapat mendukung 10 (sepuluh) input dan output dengan kapasitas total 250 sampai 500 jam materi siaran. Perangkat-perangkat ini digunakan untuk menyimpan dan memutar tayangan iklan, stations promo, stations ID dan material lainnya.

c. Digital MPEG IMX VTR untuk memutar seluruh kaset video yang diterima studio. Digital VTR dapat memutar format Betacam, Betacam SP, Betacam SX, MPEG IMX dan Digital Betacam.

d. Digital Master Control Switcher.

e. Digital Video and Audio Router.

f. Digital Intercom System.
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Fasilitas Transmisi

Perangkat transmisi SCTV terdiri dari:

a. Full Redundant Digital Satellite Encoder/Modulator System yang digunakan untuk mentransmisikan sinyal digital 9Mbps MPEG2 ke satelit Palapa C-2 untuk disiarkan ke seluruh stasiun transmisi SCTV di Indonesia. Sistem digital uplink ini menggunakan parabola 6.5 meter yang terletak di antenna farm milik SCTV.

b. Fibre Optic dan Microwave Transceivers untuk melakukan transmisi dari stasiun pusat ke stasiun transmisi di Jakarta.

c. 6 buah parabola untuk menerima sinyal internasional maupun domestik dari Panamsat-2, Panamsat-8, Asiasat-2, Asiasat-3, Palapa C-2 dan Telkom-1.

d. 1 stasiun Microwave Repeater yang dapat menampung 8 Microwave Transreceiver.

e. Digital Multiple Core Fiber Optic antara sistem kontrol transmisi dan antenna farm dimana 6 antena parabola berada.

Program Acara

Tujuan utama SCTV dalam menentukan program-program acara yang akan ditayangkan, adalah untuk menayangkan acara-acara yang dapat meraih pemirsa sebanyak-banyaknya pada kelompok demografi ABC yang ditargetkan, dan untuk meraih kombinasi program yang tepat (melakukan mix and match program tayangan) sesuai dengan target rating, target pendapatan dari efisiensi biaya. Hal tersebut dicapai dengan:

- menyajikan program-program unggulan yang bermutu dan sesuai dengan selera dan kebutuhan pemirsa
- menempatkan program-program unggulan tersebut pada jam tayang terbaik sesuai dengan kaidah-kaidah kepemirsaan yang tepat
- mengembangkan program-program acara yang baru untuk menangkap selera dan tren pemirsa

Jadwal penayangan acara televisi SCTV dibagi antara jam prime time dan non-prime time. Dalam pengukuran kepemirsaan televisi oleh AGB Nielsen. Jam prime time adalah empat setengah jam dari pukul 18.00 hingga 22.29. Sebagian besar dari pendapatan iklan SCTV bersumber dari penempatan iklan pada jam prime time, meskipun waktu penayangan prime time hanya sekitar 19% dari total seluruh jam tayang setiap harinya. Hal ini disebabkan karena utilization rates, yang merupakan persentase waktu siaran yang dijalankan selama waktu penyiaran tersebut, memiliki jumlah tertinggi pada waktu prime time.

Pada tahun 2008, Top 10 program SCTV sebagian besar berada pada slot penayangan prime time, yaitu:

Tabel 171. Top 10 program SCTV.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Nama Program</th>
<th>Jenis</th>
<th>TV Rating (%)</th>
<th>Share (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Cinta Bunga</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>11,2</td>
<td>33,6</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Azizah</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>10,5</td>
<td>31,2</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Suci</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>9,7</td>
<td>33,4</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Cinta Fitri Season 2</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>9,7</td>
<td>37,0</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Breaking News (Kondisi Kesehatan Soeharto)</td>
<td>News : Special News</td>
<td>9,6</td>
<td>26,5</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Chelsea</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>8,5</td>
<td>29,5</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>Cinta Fitri Season 3</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>8,2</td>
<td>29,0</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Pelangi</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>7,7</td>
<td>26,1</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>100 Tahun Kebangkitan Nasional</td>
<td>Special : Special Event</td>
<td>7,6</td>
<td>24,0</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Melati Untuk Marvel</td>
<td>Series : Drama</td>
<td>7,6</td>
<td>23,9</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Kisaran 7,6 - 11,2 23,9 - 37,0
Rata-rata 9,0 29,5

Sumber: SCTV

Keterangan :
TV Rating adalah perkiraan indepnden dalam persentase dari suatu populasi yang diukur yang menyaksikan suatu acara pada waktu tayang tertentu. Pangsa pemirsa adalah perkiraan indepnden atas rata-rata persentase dari seluruh pemirsa televisi yang diukur yang menyaksikan suatu acara pada waktu tayang tertentu.
Komposisi program SCTV terdiri dari materi program lokal maupun impor. Komposisi dari program lokal yang disiarkan oleh SCTV semakin meningkat dalam beberapa tahun belakangan karena program lokal memang lebih memikat hati pemirsia sehingga mampu menghasilkan rating yang lebih baik. SCTV berupaya terus mempertahankan bahkan meningkatkan komposisi siaran program lokal dalam rangka meningkatkan pangsa pemirsa, penghematan biaya dan juga dalam rangka memenuhi Peraturan Pemerintah yang membatasi rasio komposisi program lokal dan impor yaitu 60% berbanding 40%. Dalam pemilihan program impor, SCTV selalu mengutamakan pembelian program yang bermutu dari beberapa pemasok yang telah memiliki reputasi yang baik dan berpengalaman seperti GMD / TELEVISA, 20th Century Fox, Columbia Tristar, Warner Bros, Paramount, HBO, Sports International, Fremantle, Toei Animation, Platinum, Unicorn dan Universal Studio. Program lokal terdiri dari program yang diproduksi sendiri (in-house) dan program yang dibeli dari pihak luar (out-house). SCTV bekerja sama dengan sejumlah Production House teratas di bidangnya seperti PT MD Entertainment, Frameritz, Darmawangsa Studio X (DSX), PT Shandika, PT Indigo Creative Media, PT Dreamlights Studios, PT DemiGisela dan lainnya. SCTV juga mampu menjalin kerjasama dengan sejumlah perusahaan film Indonesia seperti Miles Production, O Nalareima, StarVision, Kalyana Production untuk dapat menayangkan program-program film layar lebar unggulan Indonesia di layar SCTV. Dari sisi program in-house, SCTV telah berusaha meningkatkan kinerja kualitas maupun variasi dari produksi maupun program siarannya. Program in-house umumnya memerlukan biaya produksi yang lebih kecil setiap jamnya. Namun, terdapat penyeimbangan yang perlu selalu dilakukan dalam program penayangan untuk mencapai komposisi in-house dan out-house mix yang optimal sehingga memaksimalkan rating dan pangsa pemirsa serta laba kotor.

Gambar 8. Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program inhouse dan outhouse SCTV.

SCTV mengklasifikasikan program tayangannya berdasarkan enam kategori utama dimana penekanan program ada pada kategori hiburan yang mencakup lebih dari 70% dari total program tayangan dan ditujukan kepada konsumsi keluarga untuk memperluas segmen pemirsanya sehingga menghasilkan rating dan pendapatan iklan yang lebih tinggi.

Tabel 172. Kategori program SCTV.

\[
\begin{array}{|c|c|c|c|c|c|c|}
\hline
\text{Kategori Program} & \text{2004} & \text{2005} & \text{2006} & \text{2007} & \text{2008} & \text{June-09} \\
\hline
\text{Hiburan Umum} & 63 & 58 & 64 & 70 & 73 & 74 \\
\text{Berita} & 18 & 20 & 16,5 & 16 & 15 & 15 \\
\text{Program Anak-anak} & 2 & 3 & 0,5 & 2 & 0 & - \\
\text{Infotainment} & 8 & 11 & 10 & 9 & 10 & 10 \\
\text{Olahraga} & 5 & 4 & 6 & 0 & - & - \\
\text{Keagamaan} & 4 & 4 & 3 & 3 & 1 & 1 \\
\text{Total jam tayang} & 100 & 100 & 100 & 100 & 100 & 100 \\
\hline
\end{array}
\]

\text{Sumber: SCTV}

Penghargaan-Penghargaan Dan Pencapaian Utama

Ditinjau dari segi kualitas isi siaran dan program, selama lima tahun terakhir ini, SCTV telah menerima berbagai penghargaan, baik dalam lingkup lokal maupun internasional, antara lain:


Iklan, Penjualan dan Pemasaran

Sumber pendapatan utama SCTV berasal dari penjualan spot iklan, baik kepada biro iklan atau langsung dari pengiklan.


<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jenis Produk</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>Jun-09</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Toiletries dan Kosmetik</td>
<td>14,6%</td>
<td>19,2%</td>
<td>15,2%</td>
<td>21,4%</td>
<td>19,0%</td>
<td>18,2%</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Makanan</td>
<td>12,1%</td>
<td>13,1%</td>
<td>13,9%</td>
<td>13,6%</td>
<td>13,7%</td>
<td>13,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Air minum &amp; Minuman Ringan</td>
<td>15,5%</td>
<td>16,1%</td>
<td>15,6%</td>
<td>12,5%</td>
<td>14,4%</td>
<td>13,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Farmasi</td>
<td>11,2%</td>
<td>9,8%</td>
<td>9,2%</td>
<td>7,9%</td>
<td>8,3%</td>
<td>10,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Peralatan Rumah Tangga</td>
<td>14,8%</td>
<td>12,2%</td>
<td>9,5%</td>
<td>10,8%</td>
<td>9,5%</td>
<td>9,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>Alat-alat kantor, komputer, dan alat-alat komunikasi</td>
<td>3,6%</td>
<td>3,2%</td>
<td>4,6%</td>
<td>8,4%</td>
<td>12,6%</td>
<td>8,9%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 173. Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk SCTV.
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>7</td>
<td>Layanan Periklanan Publik dan Korporasi</td>
<td>5.8%</td>
<td>3.1%</td>
<td>6.3%</td>
<td>3.4%</td>
<td>4.8%</td>
<td>7.8%</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>Rokok</td>
<td>7.5%</td>
<td>7.4%</td>
<td>8.7%</td>
<td>5.7%</td>
<td>3.0%</td>
<td>4.8%</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>Kendaraan Bermotor</td>
<td>6.8%</td>
<td>6.8%</td>
<td>7.7%</td>
<td>6.6%</td>
<td>5.7%</td>
<td>3.9%</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>Jasa Transportasi, Travel dan Rekreasi</td>
<td>1.3%</td>
<td>1.7%</td>
<td>2.8%</td>
<td>3.1%</td>
<td>3.3%</td>
<td>3.4%</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>Produk Bayi</td>
<td>0.8%</td>
<td>0.8%</td>
<td>0.6%</td>
<td>0.9%</td>
<td>0.9%</td>
<td>1.8%</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Jasa Keuangan</td>
<td>2.7%</td>
<td>3.3%</td>
<td>2.0%</td>
<td>2.1%</td>
<td>1.4%</td>
<td>1.2%</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>Jasa Retail</td>
<td>1.2%</td>
<td>1.4%</td>
<td>0.9%</td>
<td>1.0%</td>
<td>0.9%</td>
<td>1.1%</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>Apparel/Personal Accessories</td>
<td>0.7%</td>
<td>0.4%</td>
<td>0.3%</td>
<td>0.3%</td>
<td>0.4%</td>
<td>0.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>Produk industri</td>
<td>0.9%</td>
<td>0.8%</td>
<td>0.7%</td>
<td>0.5%</td>
<td>0.8%</td>
<td>0.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>16</td>
<td>Personal Services</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.2%</td>
<td>1.2%</td>
<td>1.6%</td>
<td>1.0%</td>
<td>0.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>17</td>
<td>Pendidikan</td>
<td>0.2%</td>
<td>0.2%</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.0%</td>
<td>0.1%</td>
</tr>
<tr>
<td>18</td>
<td>Jasa Promosi &amp; Media</td>
<td>0.2%</td>
<td>0.4%</td>
<td>0.6%</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>19</td>
<td>Jasa Property</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.0%</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.0%</td>
<td>0.1%</td>
<td>0.0%</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>100.0%</td>
<td>100.0%</td>
<td>100.0%</td>
<td>100.0%</td>
<td>100.0%</td>
<td>100.0%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: AGB Nielsen

Sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga. Seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia, sektor consumer goods diperkirakan menguat, diikuti oleh sektor-sektor sekunder, seperti perbankan, telekomunikasi, ritel dan otomotif, sehingga akan menyumbangkan peningkatan jumlah pengeluaran iklan.

SCTV menawarkan empat jenis penayangan iklan yang menarik dan memenuhi kebutuhan masing-masing biro iklan dan pengiklan:

- **regular media order** yaitu pemesanan spot iklan televisi lepas biasa (umumnya setiap spot berdurasi 30 detik)

- **blocking time** yaitu pembelian slot waktu program berikut spot iklannya dimana program tersebut diproduksi dan/atau dibiayai oleh pengiklan

- **sponsorship** yaitu penayangan iklan, baik on-air dan/atau off-air, pada acara televisi mengenai event tertentu yang disponsori oleh pengiklan. Paket sponsorship dapat berupa:
  - **commercial** yaitu iklan televisi lepas biasa selama 30 detik
  - **opening** dan **closing billboard** yaitu iklan pendek yang muncul pada saat acara televisi tersebut dimulai dan berakhir
  - **running text** yaitu tulisan berg erak di layar televisi selama 10 detik pada acara televisi
  - **superimposed logo** yaitu munculnya logo perusahaan penayang iklan di layar televisi selama 10 detik
  - **break bumpers (in and out)** yaitu iklan pendek lima detik pada setiap acara yang ditayangkan sebelum dan sesudah iklan televisi lepas
  - **tag on promo** yaitu penayangan promo program yang diakhiri dengan penayangan iklan pendek lima detik

- **ROS** (run on schedule) yaitu penayangan iklan yang waktunya akan ditentukan oleh SCTV pada program-program yang masih ada tempatnya, kecuali pada jam **prime time**.

Pendapatan iklan ditentukan oleh tarif iklan berdasarkan durasi 30 detik per spot yang diterapkan SCTV dan volume belanja iklan yang tergantung atas kondisi pasar secara umum dan khususnya jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia. SCTV menentukan dua klasifikasi tarif iklan yang sangat bersaing berdasarkan waktu penayangan iklan: (i) untuk penayangan pada jam **prime time** (antara pukul 18.00 – 22.29) berkisar antara Rp17 juta sampai Rp30 juta per spot, (ii) untuk penayangan di jam **non-prime time** berkisar antara Rp5 juta sampai Rp25 juta per spot. Penetapan tarif iklan ini berdasarkan pada jenis acara, biaya program, jam penayangan, rating dan permintaan pasar, serta membandingkan tarif iklan yang diterapkan oleh stasiun televisi lainnya.
Volume permintaan penayangan iklan cenderung mengalami pola musiman setiap tahunnya, dimana umumnya permintaan penayangan iklan lebih tinggi menjelang liburan panjang. Oleh karena nya SCTV menetapkan kebijakan pemasaran untuk mencari komitmen belanja iklan dari biro iklan di awal setiap tahun dengan menawarkan skema bonus spot yang menarik yang besarnya tergantung dari komitmen yang diberikan, baik pada jam prime time maupun non-prime-time. SCTV juga memberikan *agency discount* kepada para biro iklan sekitar 20% tergantung dari masing-masing biro iklan.

Terdapat beberapa strategi pemasaran yang dijalankan SCTV untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan iklan yang diterimanya antara lain adalah:

- Merancang paket-paket penjualan iklan yang inovatif dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para pelanggan
- Memonitor dan mempertahankan tarif iklan yang kompetitif
- Mempromosikan acara-acara SCTV secara strategis kepada agen dan para pemasang iklan
- Membangun citra nama stasiun televisi SCTV dan menonjolkannya sebagai stasiun televisi yang inovatif
- Mempromosikan artis-artis dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti SCTV Awards, SCTV Music Awards dan InBox Award
- Bekerja sama dengan pihak ketiga mengadakan acara-acara hiburan langsung (*live*), termasuk konser-konser musik terkemuka
- Mendekatkan diri dengan pemirsa dan pengiklan di daerah melalui kegiatan off air seperti Karnaval


**B. 2. O Channel**


Jangkauan siaran O Channel (pada frekuensi 33 UHF) meliputi daerah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Balaraja dan Karawang. Berdasarkan jumlah pemirsa televisi yang diukur oleh AGB Nielsen, kepemirsaan televisi di Jakarta merupakan yang terbesar, mewakili sekitar 56% dari jumlah populasi televisi yang diukur.

Target pemirsa O Channel adalah kalangan menengah ke atas (kategori ABC SES) di Jakarta dan sekitarnya dengan demografi pemirsa dalam batas usia 5 - 49 tahun. Selama periode 2 tahun terakhir O Channel berada pada peringkat 3 besar pangsa pemirsa TV lokal bersama-sama dengan Eshinta TV dan Spacetoon.

Proses Produksi Dan Penyiaran

Berikut ini adalah diagram alur proses produksi dan penyiaran secara umum:


Proses perencanaan, produksi dan penyiaran oleh O Channel kepada pemirsanya sangat serupa dengan SCTV dengan perbedaan pada cakupan transmisi yang terbatas di area Jakarta dan sekitarnya.
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Fasilitas Utama

Kegiatan operasional O Channel didukung oleh peralatan-peralatan berteknologi tinggi yang terdiri atas:

Tabel 174. Fasilitas utama O Channel.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jenis</th>
<th>Keterangan Fasilitas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Fasilitas Produksi</td>
<td>2 Studio dan fasilitas pendukung:</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Ruang studio 1 seluas 96 m²</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Ruang studio 2 seluas 90 m²</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Ruang rias dan ganti pakaian seluas 24 m²</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Ruang kontrol berisi video switcher, audio mixer, video tape recorder (VTR), intercom, dsb</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Kamera Digital Video Camera (DVC) Pro dan Camera Control Unit (CCU), wireless microphone, studio lighting, dsb. Alat musik penunjang produksi seperti piano, drum, dsb</td>
</tr>
<tr>
<td>Fasilitas Operasi</td>
<td>1 studio dan fasilitas pendukungnya:</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Studio dubbing seluas 8 m²</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Library dengan kapasitas penyimpanan mencapai ribuan kaset mini Digital Video (DV)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Edit server dengan kapasitas 2,4 TerraByte</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 4 buah workstation untuk online editing</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 9 buah workstation untuk offline editing</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 2 buah workstation untuk print to tape</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 1 buah workstation untuk grab to edit server</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 2 buah workstation untuk QC dan subtitle</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 11 buah workstation untuk graphic dan multimedia</td>
</tr>
<tr>
<td>Fasilitas Master Control</td>
<td>On-air automation yang terdiri dari 5 buah server yaitu on-air server, back up server, database server, SIDON server, dan Datamover server</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Video server dengan kapasitas 8 TerraByte</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 6 buah video server’s player/recorder</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 2 buah VTR mini DV</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Digital switcher</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Digital video audio router</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Digital intercom system</td>
</tr>
<tr>
<td>Fasilitas Transmisi</td>
<td>Pemancar TV analog dengan kekuatan 2 x 40 kW</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Antena 48 panel di ketinggian 280 meter</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• Genset dan Uninterruptable Power Supply (UPS) sebagai back up power untuk pemancar</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 2 buah analog microwave untuk melakukan transmisi ke pemancar</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• 2 buah parabola untuk menerima sinyal internasional maupun domestik</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Program Acara

Penyusunan program acara O Channel memerlukan pendekatan yang lebih khusus dibandingkan dengan program acara di SCTV dikarenakan dua hal: (i) O Channel hanya mentargetkan pasar lokal dan perlu melakukan diferensiasi yang membedakan O Channel dari stasiun TV nasional di pasar yang sama, dan (ii) memiliki anggaran program acara yang jauh lebih kecil mengingat pendapatan iklan yang lebih rendah pada stasiun televisi lokal.

Tidak seperti SCTV, sebagian besar dari pendapatan iklan O Channel bersumber dari penempatan iklan produk pada jam non-prime time yang terutama berasal dari produk-produk Home Shopping. Program-program acara ini ditayangkan di luar jam prime time untuk menarik kelompok demografi tertentu yang ditargetkan acara Home Shopping.

Sesuai dengan citra sebagai sebuah saluran televisi lokal di Jakarta, O Channel juga memproduksi dan menayangkan beragam program yang inovatif, informatif, inspiratif sekaligus menghibur dengan penekanan pada nuansa lokal Jakarta dan gaya hidupnya. O Channel berusaha mengangkat berbagai wilayah dan hal yang ada di Jakarta serta warga Jakarta dalam tayangannya.
Komposisi program O Channel terdiri dari materi program lokal maupun impor. Komposisi dari program lokal yang disiarkan O Channel semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan program lokal memang lebih menarik minat pemirsa serta lebih hemat biaya daripada program impor. O Channel berupaya terus meningkatkan komposisi siaran program lokal selama tiga tahun terakhir untuk meningkatkan peluang iklan dan menghemat biaya. Grafik di bawah ini menunjukkan komposisi program lokal dan impor milik O Channel dari 2006 hingga bulan Juni 2009.

Gambar 11. Komposisi program lokal dan impor serta komposisi program inhouse dan outhouse O Channel.

Program lokal terdiri dari program yang diproduksi sendiri (in-house) dan program dari pihak ketiga (out-house). Pendapatan utama dari out-house program O Channel yang terfokus pada program Home Shopping adalah pembagian keuntungan atau pembagian pendapatan (revenue sharing atau profit sharing) dengan penyedia program tersebut.

Program In-house dapat dibuat lebih spesifik untuk pemirsa kota Jakarta untuk mendiferensiasikan O Channel dari program saluran televisi nasional. Sebagian besar program lokal dan in-house dirancang agar bisa menjadi jendela kota Jakarta dan sekitarnya, mencakup kegiatan-kegiatan rekreasi, budaya, bisnis dan gaya hidup. Beberapa program difokuskan pada hiburan yang inspiratif. O Channel juga menyediakan program yang mendukung komunikasi antara Pemerintah kota Jakarta dan masyarakat Jakarta yaitu sebuah program dengan judul DKI 15 – Di Kota Ini 15 Menit yang merupakan hasil kerjasama dengan Pemerintah kota Jakarta.

Sinergi Dalam Penyusunan Program

O Channel telah dan akan terus menciptakan sinergi dengan SCTV untuk meningkatkan variasi program tayang dan efisiensi biaya. Beberapa hal yang dilakukan untuk membangun sinergi tersebut adalah:

- Bekerjasama dengan Liputan 6 SCTV dalam mengolah ulang materi atau berita-berita untuk program acara “Today on O” yang ditayangkan O Channel.
- Bekerjasama dengan Departemen Program SCTV untuk menayangkan ulang (re-run) program-program inhouse dan sinetron SCTV yang memiliki muatan program yang sesuai dengan target pemirsa O Channel.

Penghargaan dan Pencapaian Penting

O Channel telah menerima berbagai penghargaan, baik dalam lingkup lokal maupun regional, sebagai pengakuan posisi O Channel yang kuat di dalam segmen industri penyiaran televisi lokal di Indonesia. Salah satu prestasi yang didapat adalah prestasi O Channel selama 2 tahun berturut-turut (2008 dan 2009) terpilih sebagai salah satu TV, di antara TV lokal dan nasional, yang kreatif dan inspiratif dalam menayangkan program Ramadhan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).
Iklan, Penjualan, Distribusi, Pemasaran dan Promosi


Tabel 175. Komposisi penjualan iklan berdasarkan kategori produk O Channel.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Jenis Produk</th>
<th>2006</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>Jun-09</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Alat-alat Kantor, Komputer &amp; Alat-alat Komunikasi</td>
<td>16%</td>
<td>19%</td>
<td>23%</td>
<td>17%</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Peralatan Rumah Tangga</td>
<td>0%</td>
<td>1%</td>
<td>5%</td>
<td>16%</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Farmasi</td>
<td>9%</td>
<td>7%</td>
<td>8%</td>
<td>11%</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>Jasa Retail</td>
<td>1%</td>
<td>4%</td>
<td>16%</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>Jasa Transportasi, Travel &amp; Rekreasi</td>
<td>7%</td>
<td>6%</td>
<td>4%</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>Rokok</td>
<td>13%</td>
<td>10%</td>
<td>4%</td>
<td>8%</td>
</tr>
<tr>
<td>7.</td>
<td>Layanan Iklan Publik dan Korporasi</td>
<td>11%</td>
<td>10%</td>
<td>4%</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>8.</td>
<td>Makanan</td>
<td>3%</td>
<td>2%</td>
<td>5%</td>
<td>5%</td>
</tr>
<tr>
<td>9.</td>
<td>Personal Services</td>
<td>2%</td>
<td>3%</td>
<td>6%</td>
<td>4%</td>
</tr>
<tr>
<td>10.</td>
<td>Jasa Media &amp; Promosi</td>
<td>5%</td>
<td>4%</td>
<td>3%</td>
<td>3%</td>
</tr>
<tr>
<td>11.</td>
<td>Air Minum &amp; Minuman Ringan</td>
<td>1%</td>
<td>5%</td>
<td>4%</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>12.</td>
<td>Toiletries &amp; Kosmetik</td>
<td>6%</td>
<td>8%</td>
<td>4%</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>13.</td>
<td>Jasa Properti</td>
<td>1%</td>
<td>1%</td>
<td>4%</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>14.</td>
<td>Pendidikan</td>
<td>0%</td>
<td>1%</td>
<td>1%</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>15.</td>
<td>Kendaraan Bermotor</td>
<td>12%</td>
<td>14%</td>
<td>7%</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>16.</td>
<td>Produk Rumah Tangga</td>
<td>3%</td>
<td>2%</td>
<td>2%</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>17.</td>
<td>Pakaiain/Aksesori</td>
<td>6%</td>
<td>1%</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>18.</td>
<td>Jasa Keuangan</td>
<td>3%</td>
<td>1%</td>
<td>1%</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>19.</td>
<td>Industrial Products</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>20.</td>
<td>Produk Bayi</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
<td>0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td></td>
<td>100%</td>
<td>100%</td>
<td>100%</td>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: AGB Nielsen

O Channel menawarkan jenis penayangan atau layanan iklan yang kurang lebih sama dengan SCTV, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing biro iklan dan pengiklan baik lokal dan nasional, dengan: regular media order, blocking time, sponsorship, run on schedule, dan interstitial dan fliers.

O Channel juga memproduksi acara untuk pelanggannya dengan durasi antara enam sampai dengan dua puluh empat menit untuk disiarkan pada stasiun TV lokal dan nasional.

O Channel berusaha meningkatkan utilisasinya, diukur dari jumlah spot yang terjual dibandingkan dengan spot yang tersedia setiap harinya. Kunci strategi pemasaran O Channel untuk mencapai hal tersebut adalah:

- Mencocokkan program-program acaranya dengan pemirsanya lokal, terutama dengan menyediakan informasi yang berhubungan dengan Jakarta dan gaya hidupnya;
- Memperluas basis pengiklan untuk sasaran pemasaran;
- Melakukan promosi lebih banyak untuk program-program acara O Channel;
- Membangun citra nama O Channel;
- Bekerja sama dengan pihak ketiga terutama dengan media-media lain seperti radio dan majalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan off air di Jakarta untuk membangun kesadaran masyarakat atas keberadaan stasiun televisi O Channel.
C. Grup Bisnis Solusi

Grup Bisnis Solusi Perseroan terdiri dari 4 divisi sebagai berikut:

1. Divisi Solusi dan Layanan Infrastruktur (*Infrastructure and Services Division*)
2. Divisi Solusi Terintegrasi VSAT (*VSAT Integrated Solutions Division*)
3. Divisi Infrastruktur dan Layanan Smartcard (*Smartcard Infrastructure and Services*)
4. Divisi Solusi Distribusi Ritel Telekomunikasi (*Telecommunications Retail Distribution Solutions*)

C. 1. Divisi *Infrastructure and Services*

Melalui anak perusahaannya, PT Abhimata Citra Abadi (ACA) dan PT Abhimata Persada (AP), Perseroan merupakan salah satu penyedia jasa yang profesional dan dapat dipercaya untuk penyediaan infrastruktur yang kompleks, solusi teknologi informasi dan solusi integrasi layanan, terutama pada 2 sektor, yaitu (i) sektor telekomunikasi; dan (ii) sektor jasa keuangan dan pembayaran (*financial and payment services industries*). Dalam mengatasi masalah-masalah yang kompleks yang dihadapi oleh sektor tersebut saat ini, Perseroan telah mengembangkan keunggulan bersaing dengan:

• Adanya *track record* yang baik di industriannya;
• Luasnya jaringan hubungan dengan pelanggan dalam industri telekomunikasi dan perbankan;
• Posisi keuangan yang kuat;
• Terbaik di kelasnya sebagai partner lokal dan internasional; dan
• Tenaga kerja terlatih dan terspesialisasi yang berjumlah lebih dari 1.200 karyawan.

Beberapa pelanggan Perseroan pada bisnis ini meliputi antara lain sebagai berikut:

Tabel 176. Pelanggan Perseroan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Perusahaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>PT Aplikasi Lintasarta</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>PT Citra Sari Makmur</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>PT Excelcomindo Pratama Tbk</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>PT Indosat Tbk</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>PT Indosat Mega Media</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>PT Nokia Siemens Networks</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>PT Pgas Telekomunikasi Nusantara</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>PT Rintis Sejahtera</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>PT Telekomunikasi Indonesia</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>Telekom Malaysia Berhard</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>PT Telekomunikasi Selular</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Lingkup Layanan dan Segmen Pasar Industri

Berikut adalah ringkasan lingkup layanan yang disediakan oleh Divisi *Infrastructure and Service* untuk sektor telekomunikasi, keuangan dan pembayaran:

Tabel 177. Lingkup layanan dan segmen pasar industri.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Sektor</th>
<th>Jenis Jasa &amp; Layanan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Telekomunikasi</td>
<td><em>Solusi Infrastruktur</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>Mobile Telecommunications</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>Managed Access Systems</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>VSAT Transmission</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>Microwave Transmission</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td><em>Layanan-layanan</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>Network Design</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>Warehouse and Logistics</em></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>• <em>Site Acquisition</em></td>
</tr>
</tbody>
</table>
1. Jasa Solusi Infrastruktur dan Layanan Infrastruktur untuk Sektor Telekomunikasi

Perseroan, melalui anak perusahaan, ACA, telah bergerak dalam bidang jasa penyediaan solusi dan layanan-layanan infrastruktur yang luas untuk industri telekomunikasi sejak tahun 1989. ACA berupaya menjadi yang terkemuka dalam usaha penyediaan jasa solusi dan layanan-layanan infrastruktur telekomunikasi dan jaringan, dengan fokus pada kegiatan usaha berikut ini:

a. Infrastruktur
ACA telah membina kerjasama dengan beberapa pemasok industri infrastruktur berskala internasional yang di antaranya termasuk Nokia Siemens Networks, Tellabs, Emerson, Hughes Network Systems dan Alvarion. Setelah melakukan penjualan infrastruktur ke pelanggan, ACA juga menyediakan beragam layanan kepada pelanggannya secara berkala untuk memastikan agar pelanggan memperoleh kinerja terbaik dari infrastruktur tersebut dan agar seluruh infrastruktur dikelola dengan baik.

b. Layanan-layanan lainnya
ACA telah mengembangkan gabungan layanan yang ekstensif kepada pelanggannya mulai dari tahap penentuan kebutuhan pelanggan hingga pemeliharaan dan pengoperasian jaringan untuk pelanggan.

i. Perancangan Jaringan (Network Design)

Jasa Network Design and System Consultancy meliputi:
• *initial network planning* untuk suatu cakupan area atau kebutuhan yang baru;
• pengukuran dimensi jaringan untuk menentukan tipe infrastruktur/kapasitas optimal atau rencana persiapan lokasi;
• survey dan pemilihan lokasi;
• perencanaan frekuensi dan parameter BSS;
• *drive test* untuk pengukuran kinerja jaringan;
• menganalisa kinerja data untuk optimalisasi jaringan; dan
• memproyeksikan lalu lintas data berdasarkan proyeksi pemasaran dan/atau tren pertumbuhan lalu lintas data yang sudah ada.

ii. Layanan Gudang dan Logistik (Warehouse and Logistics)

ACA menyediakan layanan pergudangan dan logistik untuk Nokia Siemens Networks dan pelanggan lainnya untuk memastikan ketepatan waktu, pemenuhan persyaratan bea cukai dan penempatan infrastruktur di seluruh Indonesia:

• Transportasi Domestik (udara, air dan darat)
ACA mengambil barang dari gudang pelanggan dan mengirimkan barang ke gudang atau tempat atau lokasi lain di seluruh Indonesia. Proses pengiriman meliputi *packing/loading* dan *unloading* pada tempat/gudang pelanggan.
• Layanan Gudang
ACA menyediakan layanan penyimpanan di dalam gudang tertutup dengan temperatur yang stabil, kelembaban yang terkendali dan fasilitas yang terjaga keamanannya.

• Sistem teknologi informasi (information technology/IT) untuk Layanan Gudang dan Logistik
ACA menyediakan sistem IT untuk menelusuri dan mencatat semua aspek dari jumlah persediaan, perpindahan persediaan, lokasi persediaan, POD (proof of delivery) dan dokumentasi. Sistem IT tersebut dapat diakses jarak jauh melalui internet dimanapun.

iii. Layanan Akuisisi Lahan (Site Acquisition/SITAC)
ACA menyediakan identifikasi lokasi, evaluasi lokasi, pengujian line of sight (LoS), akuisisi frekuensi, verifikasi ke arah calon lokasi potensial untuk jaringan telekomunikasi nirkabel. ACA mengidentifikasi, menjelaskan, dan menegosiasikan semua masalah mengenai akuisisi sebuah lokasi untuk pelanggan, meliputi penyelesaian atas semua dokumen pendukung yang dibutuhkan untuk menggunakan aset tersebut secara legal sesuai tujuan yang dikehendaki dan mematuhi seluruh hukum dan peraturan setempat.

iv. Manajemen Proyek (Project Management)
ACA memiliki tim manajemen proyek yang mengelola seluruh sumber daya agar sesuai dengan target jadwal, kualitas (termasuk juga pertimbangan masalah kesehatan dan keamanan), dan anggaran proyek ACA kemudian mengkomunikasikan status dari keseluruhan tahapan proyek kepada pelanggan secara berkala.

v. Layanan Sipil, Mekanik dan Elektrik /Civil Mechanical and Electrical (CME)
ACA melakukan pekerjaan konstruksi pada lokasi telekomunikasi selular yang meliputi pekerjaan sipil, mekanik, dan elektrik. Layanan yang diberikan meliputi bahan-bahan material, buruh, supervisi, perlengkapan, alat-alat, dan semua kebutuhan yang terkait untuk mendesain, membangun, dan mendirikan jaringan telekomunikasi selular agar dapat memenuhi spesifikasi yang disetujui pelanggan. Layanan ACA dapat meliputi pemasangan antena, pole, foundation, cabling dan perlengkapan pasif lainnya.

vi. Pemasangan, Pengujian, dan Uji Kelayakan (Installation, Testing and Commisioning)
Tenaga ahli ACA yang telah memperoleh sertifikasi dari vendor dapat memasang, menguji dan melakukan uji kelayakan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan sejalan dengan metodologi vendor yang direkomendasikan. Layanan meliputi pengujian sistem setelah pemasangan dan integrasi jaringan agar perlengkapan siap digunakan oleh pelanggan.

ACA telah memasang dan melakukan commissioning lebih dari 3.000 lokasi BTS/BSC/ Transcoder operator selular sejak tahun 1997 dan mengimplementasikan ribuan microwave link hops di seluruh Indonesia.

vii. Audit Mutu dan Uji Penerimaan (Quality Audit dan Acceptance Testing)
Site quality audits secara berkala dilakukan untuk memastikan kualitas sistem yang baru terpasang atau menguji status dari sistem yang sudah ada. ACA juga melakukan pengecekan sistem secara lengkap untuk meyakinkan sistem bekerja sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan spesifikasi desain sistemnya.
viii. Bantuan Teknis dan Pemeliharaan Peralatan (Technical Assistance and Equipment Maintenance)

ACA menyediakan bantuan teknis kepada pelanggan ketika setiap pertanyaan atau masalah muncul terkait dengan pengoperasian perlengkapan. ACA menyediakan layanan pemeliharaan untuk jaringan yang sudah berjalan untuk memastikan infrastruktur dan sistem berjalan sesuai dengan parameter kinerja yang disetujui pelanggan dan memastikan software memiliki versi baru dan tepat.

Perseroan telah menciptakan keunggulan bersaing yang kuat dan mampu bertahan dalam jangka panjang di dalam bidang penyediaan infrastruktur dan layanan bagi industri telekomunikasi dengan telah membangun reputasi yang kuat atas keberhasilan menyelesaikan proyek-proyek selama 20 tahun terakhir, mempertahankan kemitrakerjaan yang kuat dan menguntungkan dengan pemasok-pemasok yang terbaik di kelasnya dari berbagai wilayah di dunia serta membina tenaga kerja yang ahli dan berdedikasi.

2. Jasa Solusi & Layanan Infrastruktur untuk Sektor Keuangan dan Pembayaran

Sejak tahun 1990, Perseroan melalui anak perusahaannya, AP, telah menyediakan beragam layanan kepada industri keuangan dan pembayaran meliputi (i) konsultasi; (ii) integrasi sistem; (iii) desain dan instalasi *tailor made software systems* dan *packages*; dan (iv) jasa *outsourcing* atas kegiatan operasional infrastruktur & sistem teknologi informasi yang sudah berjalan.

Dalam 20 tahun terakhir, AP telah sukses mengimplementasikan berbagai layanan *real time solutions* untuk bank-bank nasional dan asing di Indonesia. Contoh-contoh implementasi yang sukses meliputi:

- Sistem *Treasury* dan Manajemen Risiko.
- *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk Sistem *Treasury*.
- Desain dan implementasi solusi sistem pengawasan ATM.
- Implementasi *fraud monitoring system* dan *anti money laundering system*
- Implementasi *Tandem- Base24* sebagai *ATM Switching System*.

Didukung oleh pengalaman AP yang panjang dalam menyediakan solusi kepada berbagai perusahaan dalam industri keuangan di Indonesia, dan juga kekuatan kerjasama yang telah dibangun bersama rekan-rekan luar negeri, AP telah menciptakan reputasi yang kuat dalam menghasilkan layanan *real time solutions* yang ekonomis kepada para pelanggan AP. Kerjasama AP fokus kepada industri jasa keuangan dan pembayaran meliputi antara lain *ACI Worldwide*, *MISYS Plc*, *Smartstream Technologies* di antara lainnya.

Sejak tahun 2007, AP juga telah menyediakan solusi pembayaran elektronik melalui anak perusahaannya, Indopay. Indopay bertindak sebagai mitra bagi perbankan dengan menyediakan:

- Layanan *Electronic Data Capture*
- Layanan *Merchant Acquiring*
- Solusi ATM Mini
- Solusi SMS
- Dukungan *Phone/Internet Banking*
- Layanan *Internet Payment Gateway*
- Layanan *Prepaid*

Indopay memiliki infrastruktur yang luas untuk menggunakan beragam tipe jaringan agar dapat mencapai lokasi-lokasi *merchants* di seluruh Indonesia. Saat ini, Indopay memiliki salah satu jaringan terminal *Point of Sale* (POS) paling ekstensif yang berjumlah 4.000 terminal di seluruh Indonesia. Diagram berikut ini menunjukkan bentuk jaringan POS yang dimiliki Indopay.

Jaringan Indopay memiliki hubungan langsung dengan beberapa institusi keuangan maupun hubungan langsung dengan merchant yang tersebar di Indonesia menggunakan beberapa jenis teknologi yang berbeda. Indopay memiliki keunggulan kompetitif dengan konfigurasi jaringan dan fleksibilitasnya yang sulit untuk ditiru. Hal ini diperkuat oleh hubungan AP yang kuat dengan bank dan oleh karenanya AP berada dalam posisi yang kuat untuk tidak hanya membantu institusi keuangan untuk dapat menghadapi tantangan teknologi informasi internalnya namun juga memungkinkan institusi finansial untuk meningkatkan jangkauan layanan mereka kepada para merchant di seluruh Indonesia.

C. 2. Divisi Solusi Terintegrasi VSAT


Proses Bisnis VSAT

Diagram berikut ini menunjukkan bentuk umum konfigurasi jaringan VSAT yang digunakan juga oleh TM.

Gambar 13. Bentuk umum konfigurasi jaringan VSAT.

Untuk menyediakan layanan VSAT, TM membeli kapasitas dari operator satelit, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. untuk satelit Telkom 1 dan kemudian menggunakan dua hubs yang menerima/mengirimkan data menuju/dari satelit yang terhubung dengan komputer induk (host computers) milik TM yang secara langsung terhubung dengan pelanggan. Pada tiap lokasi pelanggan, TM harus memasang antena parabola yang umumnya memiliki lebar antara 0,5 - 1,5 meter untuk mengirimkan dan menerima sinyal satelit.

Fasilitas Utama

TM telah menjadi salah satu operator Very Small Aperture Terminal (VSAT) yang terbesar di Indonesia, dengan telah memasang lebih dari 2.000 unit jarak jauh (remote units) di seluruh Indonesia sampai dengan 30 Juni 2009. Selain itu, TM memiliki 2 hub yang menerima dan memproses sinyal dari satelit. TM telah membangun reputasi yang kuat dalam menyediakan solusi terintegrasi VSAT yang sangat penting bagi misi atau proyek dari pelanggan yang memiliki tuntutan kebutuhan yang tinggi, seperti BNI dan Telkomsel. Nilai yang ditawarkan TM kepada pelanggannya, yang membutuhkan pemasangan dan perbaikan peralatan-peralatan di tempat-tempat terpencil, semakin ditingkatkan dengan kemampuan logistik yang dimiliki dari Grup Bisnis Solusi Perseroan.

Strategi

TM telah membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menyediakan jasa solusi terintegrasi VSAT kepada industri telekomunikasi, keuangan, dan pertambangan karena infrastruktur yang ekstensif, pengetahuan industri yang mendalam, kemampuan untuk mengintegrasikan Solusi teknologi informasi yang kompleks dengan kebutuhan VSAT dan kemampuan logistik yang kuat untuk melaksanakan proyek yang penuh tantangan di lokasi terpencil.

TM berusaha terus mempertahankan posisi yang kuat dengan terus mengoptimalkan cakupan kemampuan penyediaan infrastruktur dan layanan di dalam Grup Bisnis Solusi dan memastikan bahwa semua proyek dapat terus diimplementasikan tepat waktu sesuai anggaran dan melebihi ekspektasi kualitas layanan.
C. 3. Divisi Smartcard Infrastructure and Services

Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Ekaprasarana Primatel (Ekaprasarana) menyediakan end-to-end smart card solutions kepada industri telekomunikasi dan perbankan dengan bermitrakan produsen smart card terbesar di dunia, Gemalto. Setelah menerima smart card dari Gemalto, Ekaprasarana melakukan personalisasi sesuai dengan instruksi dari pelanggan lalu mengemas dan mendistribusikan secara langsung kepada outlet distribusi pelanggan.

Hubungan yang baik antara Ekaprasarana dengan Gemalto, pengalaman jangka panjang di industriannya, reputasi yang baik dan banyaknya pelanggan yang puas menjadikannya salah satu pemain utama di industri smart card di Indonesia.

C. 4. Divisi Telecommunications Retail Distribution Solutions

Perseroan bergerak dalam distribusi layanan telekomunikasi melalui Sakalaguna dan PT Astika Gerbang Timur (Astika), yang merupakan distributor voucher isi ulang pulsa, baik dalam bentuk fisik maupun elektronik, dan kartu telepon seluler.


Penjualan dan Pemasaran


<table>
<thead>
<tr>
<th>Area / Propinsi</th>
<th>Kota</th>
<th>Jumlah Cabang</th>
<th>Jumlah Gerai</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jabodetabek</td>
<td>Jakarta</td>
<td>1</td>
<td>11</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa Barat</td>
<td>Bandung</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tasikmalaya</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Jawa Timur</td>
<td>Surabaya</td>
<td>1</td>
<td>7</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Kediri</td>
<td>1</td>
<td>6</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Malang</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jember</td>
<td>0</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Kalimantan Selatan</td>
<td>Banjarmasin</td>
<td>1</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Kalimantan Timur</td>
<td>Balikpapan</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Samarinda</td>
<td>1</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tanjung Redeb</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>9</strong></td>
<td></td>
<td><strong>45</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dengan cabang I'M SHOP yang tersebar di daerah-daerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia, Perseroan telah memperkuat posisinya untuk memanfaatkan pertumbuhan pasar telepon seluler yang terus berkembang dengan cepat.

Hubungan jangka panjang Perseroan dengan operator telekomunikasi, dukungan keuangan dan pengetahuan industri yang dalam akan mendorong agar bisnis ini terus bertumbuh bersama dengan industri telekomunikasi yang diharapkan meningkat di tahun-tahun mendatang.
D. Grup Bisnis Layanan Koneksi

Grup Bisnis layanan koneksi terdiri dari 2 divisi, yaitu:

1. Divisi Layanan TV Digital Berbayar (*Digital Pay TV Services*)
2. Divisi Layanan Internet (*Internet Services*)

D. 1. Divisi *Digital Pay TV Services*


Perseroan percaya bahwa TV berbayar berbasis DVB-T akan diterima oleh pasar karena beberapa keunggulan yang disediakan DVB-T sebagai berikut:

Tabel 179. Keunggulan DVB-T.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Direct-To-Home (DTH)/Satelit</th>
<th>Kabel</th>
<th>DVB-T</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Cakupan</td>
<td>Lebih luas</td>
<td>Terbatas untuk perumahan di jalanan kecil</td>
<td>1 transmitter dapat mencakup 80% populasi Jabodetabek</td>
</tr>
<tr>
<td>Frequency Carrier Kualitas</td>
<td>High frequency band</td>
<td>Fibre Optic Cable</td>
<td>Low frequency band (300MHz)</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi</td>
<td>Sekurang-kurangnya AS$200 juta</td>
<td>Sekitar AS$7000 / home passed</td>
<td>Transmitter senilai sekitar AS$5 juta akan mencakup populasi dengan rentang 20m</td>
</tr>
<tr>
<td>CPE-Receiver</td>
<td>Piringan satelit yang mahal</td>
<td>Sekitar AS$40</td>
<td>Menggunakan antena UHF (tidak ada biaya tambahan)</td>
</tr>
<tr>
<td>CPE-Set Top Box</td>
<td>Sekitar AS$60</td>
<td>Sekitar AS$40</td>
<td>Kurang dari AS$30</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemasangan</td>
<td>Terbatas hanya untuk pemasang yang ahli</td>
<td>Terbatas hanya untuk pemasang yang ahli</td>
<td>Pemasangan dapat cepat dilakukan sendiri</td>
</tr>
<tr>
<td>Kapasitas</td>
<td>Tinggi (100+ saluran)</td>
<td>Tinggi (100+ saluran)</td>
<td>Rendah (Sekitar 25 saluran) (MPEG2)</td>
</tr>
<tr>
<td>Time to Market</td>
<td>Medium</td>
<td>Sangat panjang</td>
<td>Paling cepat</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Saat ini industri TV berbayar di Indonesia didominasi oleh tiga pemain:
1. Indovision – Layanan TV berbayar berbasis satelit DTH
2. First Media – Layanan TV berbayar berbasis sambungan Kabel
3. TelkomVision – Layanan TV berbayar berbasis satelit DTH

Semua operator TV berbayar tersebut diatas telah membangun nama yang kuat di pasar, tetapi tiap operator tersebut menghadapi tantangan yang unik sehingga memungkinkan layanan TV berbayar dari MAC mendapatkan *niche customers* yang cukup besar untuk mendukung bisnis MAC.

MAC memiliki biaya distribusi yang relatif rendah. Dengan spektrum rendah yang digunakan oleh MAC, satu buah pemancar akan cukup untuk menjangkau sekitar 20 juta orang di Jabodetabek dan tidak akan ada gangguan penerimaan sinyal pada saat hujan.

Biaya untuk instalasi infrastruktur di sisi pelanggan juga relatif lebih mahal untuk satelit DTH dan Kabel daripada untuk DVB-T. Instalasi di sisi pelanggan akan lebih mudah bagi MAC dibandingkan Indovision dan Telkomvision yang membutuhkan peralatan yang relatif mahal dan umumnya membutuhkan antena sepanjang sekitar 3 meter. Sama halnya bagi sambungan kabel, instalasi kabel baru memakan biaya mahal dan tingkat kepadatan pelanggan tertentu dibutuhkan agar memenuhi tingkat ekonomis dari biaya instalasi.

Salah satu hal penting yang akan menentukan keberhasilan MAC secara komersial adalah program acara. MAC dapat menyiarkan 25 saluran, yang akan lebih dari cukup untuk memberikan strategi program acara yang direncanakan MAC agar menciptakan daya tarik bagi segmen-segmen tertentu. MAC telah melakukan komunikasi dengan berbagai penyedia konten agar dapat menyediakan program acara untuk mendukung berbagai saluran. Tantangan bagi MAC saat ini adalah hubungan jangka panjang antara penyedia konten dengan operator TV berbayar yang telah ada, sehingga MAC harus dapat merancang paket konten alternatif untuk pemirsa Jabodetabek.


D. 2. Divisi Internet Services


Sebagai tambahan, Perseroan saat ini mengembangkan usahanya agar mencakup jaringan wireless broadband yang menggunakan 15MHz pada spektrum 2,5GHz untuk layanan sambungan internet di seluruh Jabodetabek dan Surabaya.

Uji coba jaringan tengah dilakukan pada kuartal pertama tahun 2010 untuk menguji kinerja infrastruktur, mengkaji kepuasan pelanggan, dan memastikan kelayakan komersial. Pada saat selesai, ujicoba dan diterimanya konfirmasi perpanjangan izin (yang akan berakhir pada bulan September 2010). Perseroan berencana untuk meluncurkan layanan komersial di Jabodetabek dan Surabaya.

Perseroan berkeyakinan bahwa pada saat uji coba TV berbayar DVB-T dan wireless broadband network selesai dilakukan layanan TV berbayar DVB-T dan internet tersebut akan diterima baik oleh pasar.

E. Analisis Prospek Usaha

Perseroan berkeyakinan bahwa prospek bisnis Perseroan akan tetap positif dengan didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang baik sebagaimana ditunjukkan oleh indikator-indikator pada tabel di bawah ini:
Tabel 180. Indikator utama perekonomian Indonesia.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Populasi (juta)</td>
<td>213,8</td>
<td>218,3</td>
<td>222,4</td>
<td>226,9</td>
<td>230,9</td>
<td>234,9</td>
<td>238,9</td>
<td>242,7</td>
<td>246,3</td>
<td>249,8</td>
<td>253,3</td>
<td>256,6</td>
</tr>
<tr>
<td>Pertumbuhan Riil PDB (% Y/Y)</td>
<td>4,5%</td>
<td>4,8%</td>
<td>5,1%</td>
<td>5,6%</td>
<td>5,5%</td>
<td>6,3%</td>
<td>6,1%</td>
<td>4,0%</td>
<td>5,3%</td>
<td>5,8%</td>
<td>6,0%</td>
<td>5,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>PDB Nominal (miliar AS$)</td>
<td>204</td>
<td>238</td>
<td>247</td>
<td>286</td>
<td>364</td>
<td>432</td>
<td>511</td>
<td>512</td>
<td>605</td>
<td>739</td>
<td>878</td>
<td>1.007</td>
</tr>
<tr>
<td>PDB Nominal per Kapita (AS$)</td>
<td>953</td>
<td>1.090</td>
<td>1.111</td>
<td>1.260</td>
<td>1.578</td>
<td>1.840</td>
<td>2.140</td>
<td>2.109</td>
<td>2.456</td>
<td>2.958</td>
<td>3.468</td>
<td>3.923</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara di Asia yang diperkirakan memiliki pertumbuhan ekonomi positif pada tahun 2009 sebesar 4%, bersama dengan Cina sebesar 8% dan India sebesar 6%. Kinerja perekonomian yang baik ini diperkirakan terus berlanjut hingga tahun 2013 dengan estimasi pertumbuhan PDB riil sebesar 5% - 6% per tahun.

Pertumbuhan ekonomi yang sehat ini akan meningkatkan jumlah pengeluaran bulanan dari penduduk kota (15+) sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 181. Jumlah pengeluaran bulanan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pengeluaran Bulanan Populasi Perkotaan (15+) (000) (Rp000)</th>
<th>2002-2005</th>
<th>2006-2010 (000) (%)</th>
<th>(000) (%)</th>
<th>(000) (%)</th>
<th>(000) (%)</th>
<th>(000) (%)</th>
<th>(000) (%)</th>
<th>(000) (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>A1 Di atas 2.250 3.000</td>
<td>1.596 5,6%</td>
<td>1.951 6,7%</td>
<td>2.407 7,0%</td>
<td>1.674 4,7%</td>
<td>2.433 6,7%</td>
<td>2.625 7,0%</td>
<td>2.818 7,3%</td>
<td>3.057 7,7%</td>
</tr>
<tr>
<td>A2 1.751-2.250 3.000</td>
<td>1.653 5,8%</td>
<td>1.925 6,6%</td>
<td>2.404 7,0%</td>
<td>2.884 8,2%</td>
<td>4.141 11,4%</td>
<td>4.388 11,7%</td>
<td>4.632 12,0%</td>
<td>4.936 12,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>B 1.251-1.501 2.000</td>
<td>3.648 12,8%</td>
<td>3.900 13,5%</td>
<td>5.056 15,2%</td>
<td>4.960 14,5%</td>
<td>4.545 12,3%</td>
<td>5.813 16,0%</td>
<td>6.638 17,7%</td>
<td>7.064 18,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>C1 801-1.001 1.500</td>
<td>6.270 22,0%</td>
<td>6.818 23,5%</td>
<td>8.669 26,1%</td>
<td>9.281 27,1%</td>
<td>7.966 22,3%</td>
<td>9.165 25,2%</td>
<td>9.750 26,0%</td>
<td>10.499 27,2%</td>
</tr>
<tr>
<td>C2 601-1.000</td>
<td>5.558 19,5%</td>
<td>5.288 18,3%</td>
<td>6.193 18,6%</td>
<td>6.472 19,9%</td>
<td>5.791 27,7%</td>
<td>8.730 24,0%</td>
<td>8.625 23,0%</td>
<td>8.685 22,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>D</td>
<td>401-600 501-700</td>
<td>6.213 21,8%</td>
<td>5.836 20,1%</td>
<td>5.368 16,2%</td>
<td>4.078 17,8%</td>
<td>5.291 15,0%</td>
<td>5.925 10,8%</td>
<td>3.852 10,2%</td>
</tr>
<tr>
<td>E</td>
<td>401-501</td>
<td>3.563 12,5%</td>
<td>3.250 11,2%</td>
<td>2.649 8,0%</td>
<td>2.647 7,7%</td>
<td>3.263 9,2%</td>
<td>2.128 5,9%</td>
<td>1.650 4,4%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Komposisi masyarakat perkotaan di Indonesia (15+) dengan pendapatan bulanan yang berada diatas Rp1juta (~AS$ 100) diproyeksikan mencapai 66,8% pada tahun 2010 dari 46,2% pada tahun 2002.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya jumlah pendapatan akan menjadi dasar perkembangan bisnis yang menguntungkan bagi Perseroan. Sebagaimana disebutkan oleh Media Partner Asia di dalam laporannya bahwa perekonomian yang sehat akan terus mendorong pertumbuhan pasar media seiring dengan pertumbuhan perusahaan-perusahaan dan karena berbagai jenis merek pemasang iklan akan mengalami pertumbuhan penjualan ketika pendapatan rumah tangga meningkat.

Prospek Grup Bisnis Solusi Perseroan diyakini akan positif sejalan dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong bisnis-bisnis di Indonesia untuk terus mencari mitra bisnis yang dapat membantu memenuhi tantangan kebutuhan teknologi yang disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan usaha dan keharusan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pelanggan yang semakin tinggi.

Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan mendapatkan keuntungan dari peningkatan permintaan layanan TV berbayar dan akses internet seiring dengan bertumbuhnya jumlah pendapatan para pelanggan.

Secara umum Grup Bisnis Perseroan akan mendapat dampak positif dari prospek perekonomian Indonesia yang cerah.

Prospek Bisnis Media

Dalam industri periklanan stasiun televisi FTA, terdapat potensi pertumbuhan yang signifikan di masa depan. Jumlah pengeluaran iklan dalam persentase PDB di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lainnya sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:
Tabel 182. Pengeluaran iklan sebagai persentase rasio PDB di Asia.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Negara</th>
<th>Persentase Dari PDB</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>2,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Hong Kong</td>
<td>1,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>1,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapura</td>
<td>0,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>0,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>0,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Cina</td>
<td>0,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>India</td>
<td>0,4%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dari tahun 2009 hingga tahun 2013, Media Partner Asia memproyeksikan volume iklan bersih Indonesia akan tumbuh sebesar 11,1% CAGR dan pangsa pasar iklan FTA TV hanya akan menurun sebesar 2% menjadi 63% di tahun 2013. Media Partner Asia menyebutkan pada laporan industriya bahwa kepemirsaan TV tetap kuat (rata-rata 190 menit per hari untuk orang dewasa di perkotaan), dan mendominasi (95% dari masyarakat pusat kota dibandingkan dengan 22% untuk koran dan 40% untuk radio) dan bahwa tarif iklan TV masih relatif rendah dengan potensi pertumbuhan yang signifikan, karena cost per thousand (CPM) atau biaya untuk menjangkau seribu orang yang masih sangat menarik di Indonesia (lihat gambar di bawah ini). Media Partner Asia juga menyebutkan bahwa di masa depan pertumbuhan tingkat pengeluaran nasional dan lokal, kenaikan tarif iklan dan tayangan/segmentasi demografi yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan pasar.


Media Partners Asia menyebutkan bahwa kunci penggerak pertumbuhan masa depan setelah tahun 2009 adalah tingginya tingkat kepemirsaan TV, tarif yang relatif murah dengan potensi kenaikan yang signifikan dan meningkatnya kemampuan penetapan harga, pengeluaran iklan yang belum merata di antara jaringan TV lokal dibandingkan TV nasional, konsolidasi pada level nasional dan lokal serta pertumbuhan ekonomi dan konsumsi yang kuat. Kompetisi dari TV berbayar diperkirakan tidak akan menggantikan atau menggeser FTA. Hal yang sama juga berlaku untuk online, pada tingkat yang lebih besar.

Perseroan melalui Grup Bisnis Media berada pada posisi yang sangat diuntungkan dari tingginya pertumbuhan pendapatan iklan TV FTA.

**Prospek Grup Bisnis Solusi ICT Perseroan**

Kemampuan Perseroan untuk menyediakan jasa Solusi dan layanan-layanan infrastruktur yang komprehensif, digabungkan dengan solusi terintegrasi VSAT akan meningkatkan daya tarik Perseroan sebagai mitra seiring dengan berkembangnya para pelaku industri tersebut ke wilayah-wilayah baru di seluruh Indonesia.

Sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah pendapatan, permintaan akan layanan telekomunikasi dan terutama layanan broadband akan terus berkembang sehingga mendorong para operator telekomunikasi untuk semakin banyak menggunakan layanan-layanan dari Perseroan demi memenuhi tantangan dalam memperluas jaringannya dan mempertahankan kualitas layanannya. Ekspansi industri telekomunikasi tercermin dari pendapatan perusahaan-perusahaan telekomunikasi besar di Indonesia yang bertumbuh selama 3 tahun terakhir dan diperkirakan terus bertumbuh sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Gambar 15. Pendapatan perusahaan telekomunikasi Indonesia (Rp Triliun).


Media Partner Asia memproyeksikan jumlah pengguna broadband Indonesia akan meningkat dengan pertumbuhan 48,5% CAGR dari tahun 2008 – 2013, sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini :


<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>2009</th>
<th>2010</th>
<th>2011</th>
<th>2012</th>
<th>2013</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pengguna Broadband (juta)</td>
<td>0,3</td>
<td>0,9</td>
<td>1,7</td>
<td>2,6</td>
<td>3,8</td>
<td>5,2</td>
<td>6,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Population Penetration (%)</td>
<td>0,1%</td>
<td>0,4%</td>
<td>1%</td>
<td>1%</td>
<td>2%</td>
<td>2%</td>
<td>3%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Perseroan berada pada posisi yang sangat baik untuk memberikan dukungan dan layanan bagi para operator telekomunikasi dalam memenuhi tantangan atau kebutuhannya yang dipicu oleh tingkat pertumbuhan yang tinggi karena Perseroan didukung oleh pengalaman yang panjang di industriannya dan hubungan mitra kerja yang kuat dengan perusahaan-perusahaan utama di tingkat global seperti Nokia Siemens Network dan Tellabs.

Perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh akan berpengaruh positif terhadap prospek industri keuangan dan pembayaran secara umum yang memiliki pertumbuhan yang stabil sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini:
Permintaan atas produk-produk dan layanan keuangan yang canggih akan mendorong banyak bank yang saat ini menjadi pelanggan Perseroan untuk melakukan investasi teknologi yang cukup besar agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau nasabahnya masing-masing. Hubungan kuat Perseroan dengan pelanggannya, track record yang kuat di industri keuangan dan fokus pada industri keuangan semakin memberikan keyakinan bahwa Perseroan akan diuntungkan oleh kebutuhan investasi yang tidak dapat dihindari oleh para pemain industri keuangan.

Perseroan memperkirakan bahwa tuntutan konsumen untuk mendapatkan lebih banyak pilihan metode pembayaran bagi tagihan-tagihannya akan memberikan kesempatan bisnis bagi Perseroan untuk membantu lembaga-lembaga keuangan dan merchants dalam mengimplementasikan dan mengoperasikan sistem pembayaran.

**Prospek Bisnis Koneksi**

Prospek layanan TV berbayar Perseroan saat ini cukup positif karena ditopang oleh kombinasi prospek pertumbuhan industri TV dan keunggulan kompetitif dari teknologi DVB-T. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini, penetrasi TV berbayar di Indonesia sampai saat ini masih terendah pada level 3%.

Gambar 18. Tingkat penetrasi TV berbayar.

Media Partners Asia memproyeksikan bahwa penetrasi TV berbayar akan meningkat tiga kali lipat menjadi 9,4% pada tahun 2013 sebagaimana ditunjukkan oleh gambar di bawah ini:
Selain itu, pendapatan dari iuran berlangganan TV berbayar diperkirakan meningkat sebesar 27,1% CAGR dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Prospek positif bagi industri TV berbayar Indonesia didukung oleh jumlah pemain utama yang terbatas di industri ini sebagaimana ditunjukkan oleh gambar di bawah ini:


Perseroan akan diuntungkan oleh pertumbuhan pendapatan TV berbayar yang tinggi jika uji coba TV berbayar DVB-T yang direncanakan Perseroan berhasil diselesaikan pada kuartal pertama tahun 2010. Perseroan belum dapat memberikan perkiraan pendapatan yang akan diterima dari bisnis TV berbayar digital karena kegiatan usaha TV berbayar masih berada dalam tahap percobaan (pilot phase) dimana dilakukan pengujian serta optimisasi sebelum peluncuran layanan komersial. Di samping itu, pendapatan tersebut dipengaruhi oleh penawaran konten yang baru dapat dipastikan setelah ditetapkannya kelayakan komersial.

Prospek dari layanan akses internet broadband juga sangat positif di Indonesia sebagaimana ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

Setelah selesai uji coba wireless broadband yang diperkirakan pada kuartal pertama tahun 2010 Perseroan akan memiliki posisi yang diuntungkan oleh pertumbuhan pelanggan broadband yang diperkirakan sebesar 48,5% CAGR. Perseroan merencanakan penyediaan layanan yang kompetitif kepada pengguna ritel internet dan mengoptimalkan basis pelanggan korporasinya untuk pengembangan jaringan wireless broadband Perseroan.

F. Strategi Usaha

Sejak memulai usaha di bidang peralatan komputer, Perseroan telah membuktikan kemampuannya untuk bertransformasi agar terus bertumbuh seiring dengan konvergensi industri Telekomunikasi, Media dan Teknologi. Langkah awal strategis Perseroan memasuki bisnis Media untuk melengkapi kegiatan usaha Perseroan pada tahun 2000 adalah bukti dari kemampuan Perseroan untuk memprediksi perkembangan industri masa depan demi keuntungan para pemangku kepentingan Perseroan.

Rencana strategi jangka panjang Perseroan telah menghasilkan kombinasi aset, basis pelanggan, reputasi, mitra kerja dan sumber daya manusia yang mendukung Perseroan dalam memanfaatkan momentum dari:

- Kinerja perekonomian Indonesia yang diperkirakan menguat di masa depan
- Pertumbuhan pendapatan
- Potensi permintaan berbagai bisnis/sektor atas jasa solusi teknologi korporasi, hiburan dan komunikasi/akses internet

Grup Bisnis Media Perseroan akan melanjutkan usaha untuk menghasilkan susunan program acara yang menarik bagi target pemirsanya sementara mempertahankan efisiensi operasi dan kontrol biaya yang optimal. SCTV akan terus melakukan investasi untuk mempertahankan posisinya sebagai salah satu stasiun televisi FTA berperingkat terbaik dan menjaga tingkat profitabilitas yang relatif kuat. O Channel akan melanjutkan pengembangan acara-acara inovatif yang secara khusus menarik bagi pemirsa Jakarta dan memberikan kemudahan bagi pemasang iklan untuk berkomunikasi dengan pelanggannya dengan cara yang unik dan tidak dapat ditiru oleh operator stasiun televisi FTA nasional.

Grup Bisnis Solusi Perseroan akan menggunakan tenaga kerja yang sangat terlatih dan mitra kerja internasional untuk terus memberikan jasa solusi teknologi komunikasi informasi yang menyeluruh untuk masalah-masalah kompleks yang dihadapi bisnis-bisnis masa kini.

Pengembangan Bisnis Grup Bisnis Konektivitas Perseroan akan dilanjutkan dengan hati-hati agar memperhitungkan kemampuan teknis dan kelayakan komersial dari bisnis baru TV berbayar DBT-T dan wireless broadband.

Perseroan yakin bahwa fokus strategi Perseroan pada industri TMT, kemampuan dan track record yang dimilikinya telah mendukung Perseroan untuk memainkan peran kunci dalam pertumbuhan industri TMT yang tinggi di Indonesia.

G. Hak Kekayaan Intelektual

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki beberapa hak kekayaan intelektual yang telah terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Atas Kekayaan Intelektual, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, antara lain sebagaimana diuraikan dibawah ini:
<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Nomor, Tanggal Pendaftaran</th>
<th>Nomor, Tanggal Sertifikat/ Surat Pendaftaran Ciptaan</th>
<th>Jangka Waktu Berlakunya Pendaftaran</th>
<th>Jenis Hak</th>
<th>Judul/Nama Hak</th>
<th>Nama Pemilik</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2.</td>
<td>IDM000115533 28 Juli 2005</td>
<td>25 Pebruari 2008</td>
<td>10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penerimaan.</td>
<td>Merek</td>
<td>&quot;INDOPAY&quot;</td>
<td>IMS</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>IDM000096075 24 Pebruari 2005</td>
<td>10 November 2006</td>
<td>10 (sepuluh) tahun sejak tanggal penerimaan.</td>
<td>Merek</td>
<td>&quot;INDOPAY&quot;</td>
<td>IMS</td>
</tr>
<tr>
<td>4.</td>
<td>024124 6 Juni 2002</td>
<td>29 Januari 2004</td>
<td>-</td>
<td>Hak Cipta- Seni Logo</td>
<td>&quot;PT Surya Citra Media Tbk&quot;</td>
<td>SCM</td>
</tr>
<tr>
<td>5.</td>
<td>026909 7 Agustus 2003</td>
<td>8 Maret 2005</td>
<td>-</td>
<td>Hak Cipta- Seni Logo</td>
<td>&quot;SineTV&quot;</td>
<td>SCM</td>
</tr>
<tr>
<td>6.</td>
<td>026959 5 Agustus 2003</td>
<td>21 Maret 2005</td>
<td>-</td>
<td>Hak Cipta- Seni Logo</td>
<td>&quot;Surya Citra Pictures&quot;</td>
<td>SCM</td>
</tr>
<tr>
<td>8.</td>
<td>007109 28 September 1992</td>
<td>23 Desember 2003</td>
<td>-</td>
<td>Hak Cipta- Seni Logo</td>
<td>&quot;SCTV&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>9.</td>
<td>015910 19 Januari 1996</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>Hak Cipta- Seni Lukis Logo</td>
<td>&quot;Liputan 6 SCTV&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>10.</td>
<td>019335 21 Juli 1997</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>Hak Cipta- Seni Lukis Logo</td>
<td>&quot;Maskot Yang Bernama Si Tevi&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>11.</td>
<td>023221 6 Pebruari 2002</td>
<td>B180765 20 Pebruari 2003</td>
<td>50 tahun, sejak tanggal 1 Pebruari 2002</td>
<td>Hak Cipta- Seni logo</td>
<td>&quot;Festival Film Independen Indonesia&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>12.</td>
<td>024334 27 Juni 2002</td>
<td>B126029 2 Maret 2004</td>
<td>50 tahun, sejak tanggal 1 Mei 2001</td>
<td>Hak Cipta- Seni Logo</td>
<td>Maskot &quot;SCTV Award&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>14.</td>
<td>022312 17 Juli 2001</td>
<td>A154359 16 April 2002</td>
<td>50 tahun, sejak tanggal 19 April 2000</td>
<td>Hak Cipta- Karya Rekaman Video</td>
<td>Program Acara Televisi &quot;Laris Manis&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>17.</td>
<td>022315 17 Juli 2001</td>
<td>A154362 16 April 2002</td>
<td>50 tahun, sejak tanggal 8 Februari 1996</td>
<td>Hak Cipta- Karya Rekaman Video</td>
<td>Program Acara Televisi &quot;Di Ambang Fajar&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>18.</td>
<td>022316 17 Juli 2001</td>
<td>A154363 16 April 2002</td>
<td>50 tahun, sejak tanggal 16 Maret 1994</td>
<td>Hak Cipta- Karya Rekaman Video</td>
<td>Program Acara Televisi &quot;Zimfoni&quot;</td>
<td>SCTV</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>------</td>
<td>--------</td>
<td>--------</td>
<td>------------------------</td>
<td>-------------------------</td>
<td>--------------</td>
</tr>
<tr>
<td>19.</td>
<td>022317</td>
<td>A154364</td>
<td>16 April 2002</td>
<td>50 tahun, sejak tanggal 6 Mei 1996</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>20.</td>
<td>022318</td>
<td>A154365</td>
<td>16 April 2002</td>
<td>50 tahun sejak tanggal 2 Agustus 1997</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>22.</td>
<td>022320</td>
<td>A154367</td>
<td>16 April 2002</td>
<td>50 tahun sejak tanggal 8 Desember 1999</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>23.</td>
<td>022321</td>
<td>A154368</td>
<td>16 April 2002</td>
<td>50 Tahun sejak tanggal 3 Januari 1996</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>24.</td>
<td>022322</td>
<td>A154369</td>
<td>16 April 2002</td>
<td>50 Tahun sejak tanggal 5 Januari 1996</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>26.</td>
<td>C00200603633-3726</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>12 Oktober 2006</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>27.</td>
<td>028251</td>
<td>B259529</td>
<td>29 September 2005</td>
<td>50 tahun, sejak 3 Oktober 2000</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>28.</td>
<td>028250</td>
<td>B259528</td>
<td>29 September 2005</td>
<td>50 tahun, sejak 12 April 2003</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>29.</td>
<td>029874</td>
<td>B269653</td>
<td>17 April 2006</td>
<td>50 tahun, sejak 1 Januari 2005</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>30.</td>
<td>029787</td>
<td>B270346</td>
<td>6 April 2006</td>
<td>50 tahun, sejak 1 Januari 2005</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>31.</td>
<td>028747</td>
<td>B259529</td>
<td>29 September 2005</td>
<td>50 tahun, sejak 3 Oktober 2000</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>32.</td>
<td>A00200301769</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>29 Juli 2003</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>33.</td>
<td>A00200301770</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>28 Juli 2003</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>34.</td>
<td>A00200301771</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>28 Juli 2003</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>35.</td>
<td>C00200802749</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>4 Agustus 2008</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>36.</td>
<td>C00200802751</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>4 Agustus 2008</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>37.</td>
<td>C00200802752</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>4 Agustus 2008</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>ID No.</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Karya Televisi</td>
<td>Tanggal Karya Televisi</td>
<td>Karya Televisi</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>--------------------</td>
<td>---------------</td>
<td>------------------</td>
<td>------------------------</td>
<td>----------------------</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>38</td>
<td>C00200802750</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>4 Agustus 2008</td>
<td>“Ratu Celebrity Video”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>39</td>
<td>C00200802748</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>4 Agustus 2008</td>
<td>“Miss Celebrity Video”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>40</td>
<td>C00200803401</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>18 September 2008</td>
<td>“Cinta Larna Bersemi Kembali”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>41</td>
<td>C00200803400</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>18 September 2008</td>
<td>“Mak Comblang”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>42</td>
<td>C00200803398</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>18 September 2008</td>
<td>“Cinta Monyet”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>43</td>
<td>C00200803397</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>18 September 2008</td>
<td>“Cinlok-Cinta Lokasi”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>44</td>
<td>C00200803396</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>18 September 2008</td>
<td>“Backstreet”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>45</td>
<td>C00200803395</td>
<td>Program Acara</td>
<td>Rekaman Video</td>
<td>18 September 2008</td>
<td>“Caberawit-Cara Berfikir Rahasia Wiraswasta”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>46</td>
<td>C00200802294</td>
<td>Liputan 6</td>
<td>Seni Logo</td>
<td>22 Agustus 2008</td>
<td>“Bozz.com”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>47</td>
<td>C00200802294</td>
<td>Liputan 6</td>
<td>Seni Logo</td>
<td>12 Juni 2008</td>
<td>“Bitnet”</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>51</td>
<td>JOO-1263</td>
<td>seni</td>
<td>Seni Logo</td>
<td>(-) (-)</td>
<td>“Bitnet”</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
H. Analisis Dampak Lingkungan

Kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan tidak disyaratkan untuk memiliki analisis dampak lingkungan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku.

I. Asuransi

Aset-aset utama Perseroan dan Anak Perusahaan telah diasuransikan. Perseroan dan Anak Perusahaan meyakini bahwa asuransi yang dimiliki telah cukup dan sesuai dengan standar di industri nya.

Di bawah ini adalah perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan:

Tabel 185. Perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pihak Perusahaan</th>
<th>Pihak Asuransi</th>
<th>Kendaraan</th>
<th>Obyek Pertanggungan</th>
<th>Nilai Pertanggungan</th>
<th>Masa Berlaku</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Perseroan</td>
<td>PT Zurich Insurance Indonesia</td>
<td>Roda 4</td>
<td>2</td>
<td>Rp135.000.000,00</td>
<td>09-10-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>Perseroan</td>
<td>PT Asuransi Ramayana Tbk</td>
<td>Roda 4</td>
<td>4</td>
<td>Rp1.030.700.000,00</td>
<td>27/01/2010 s/d 31/09/2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>PT Asuransi Ramayana Tbk</td>
<td>Roda 4</td>
<td>8</td>
<td>Rp1.766.375.000</td>
<td>31/12/2009</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>PT Asuransi</td>
<td>Roda 2</td>
<td>2</td>
<td>Rp18.400.000</td>
<td>31/12/2009</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 2300301101, tanggal 28 Agustus 2008</td>
<td>Corporate Reimbursement, Perusahaan Asuransi wajib membayar kerugian dari perusahaan yang diakibatkan dari setiap klaim terhadap SCM selama periode asuransi untuk setiap kesalahan tindakan dalam kapasitasnya SCM selaku Direktur, pegawai atau karyawan dari perusahaan tetapi hanya dan selusa penggantian yang telah dibayarkan untuk kerugian tersebut.</td>
<td>- AS$10.000,00 (sepuluh ribu Dollar Amerika Serikat) untuk klaim diluar wilayah Amerika Serikat dan Kanada; dan - AS$35.000,00 (tiga puluh lima ribu Dollar Amerika Serikat) untuk klaim didalam wilayah Amerika Serikat dan Kanada.</td>
<td>15-08-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. PST.0113/2008-00024, tanggal 20 Juli 2008</td>
<td>Terrorism Insurance terhadap gedung kantor dan multimedia broadcasting di SCTV Tower, Senayan City</td>
<td>Rp5.000.000.000,00</td>
<td>15-07-2009 s/d 31-07-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 0603005004-003, tanggal 21 Agustus 2008</td>
<td>Property All Risk Insurance terhadap gedung kantor dan multimedia broadcasting, di SCTV Tower, Senayan City</td>
<td>Rp5.000.000.000,00</td>
<td>15-07-2009 s/d 31-07-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 0603005004-000, tanggal 21 Agustus 2008</td>
<td>Earthquake Insurance terhadap gedung kantor dan multimedia broadcasting, di SCTV Tower, Senayan City</td>
<td>Rp5.000.000.000,00</td>
<td>15-07-2009 s/d 31-07-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>--------------------------</td>
<td>-------------------------</td>
<td>-------------------------------</td>
<td>-------------------------------------------------</td>
<td>-----------------</td>
<td>-------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 0603005664-003, tanggal 14-03-2009.</td>
<td>Earthquake Insurance terhadap bangunan, peralatan dan pelengkapan kantor yang terletak di SCTV Tower, Senayan City.</td>
<td>Rp82.520.000.000,00</td>
<td>31-01-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 0603005528-003, tanggal 12-03-2009.</td>
<td>Earthquake Insurance terhadap bangunan, peralatan dan pelengkapan penyeiian yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.</td>
<td>Rp104.585.103.021,00</td>
<td>31-01-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 0603005664-000, tanggal 14-03-2009.</td>
<td>Property All Risk Insurance terhadap bangunan, peralatan dan pelengkapan penyeiian yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.</td>
<td>Rp82.520.000.000,00</td>
<td>31-01-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. 0603005528-003, tanggal 12-03-2009.</td>
<td>Property All Risk Insurance terhadap bangunan, peralatan dan pelengkapan penyeiian yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.</td>
<td>Rp104.585.103.021,00</td>
<td>31-01-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. PST.0113/2009-Terrorisme Insurance</td>
<td>Terrorisme Insurance terhadap bangunan, peralatan dan pelengkapan penyeiian yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.</td>
<td>Rp82.520.000.000,00</td>
<td>31-01-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Polis No. PST.0113/2009-Terrorisme Insurance</td>
<td>Terrorisme Insurance terhadap bangunan, peralatan dan pelengkapan penyeiian yang terletak diberbagai lokasi di Indonesia.</td>
<td>Rp82.520.000.000,00</td>
<td>31-01-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Roda 4</td>
<td>3</td>
<td>Rp630.001.000,00</td>
<td>30-03-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Roda 4</td>
<td>Beberapa kendaraan bermotor roda empat operasional SCTV.</td>
<td>Rp19.633.272.500,00</td>
<td>31-12-2009</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi AIU Indonesia</td>
<td>Roda 2</td>
<td>Beberapa kendaraan bermotor roda dua operasional SCTV.</td>
<td>Rp361.180.800,00</td>
<td>31-12-2009</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Panin QQ PT Surya Citra Televisi</td>
<td>PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk</td>
<td>Roda 4</td>
<td>36</td>
<td>Rp8.030.200.000,00</td>
<td>06-02-2010 s/d 23-07-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>PT Ramayana AIOI Indonesia</td>
<td>Polis No.HO-PLB-000009-00000-2009-06 Tanggal 26-6-2008</td>
<td>Pergudangan terletak di : 1. Jl. Raya Gatot Subroto KM.8, Telisik Rt 01, RW 01 Desa Kudusaya, Curing, Tangerang; 2. Komplek Pergudangan Wsigtgate Blok B No.48,50 dan 52, Sidoarjo, Jawa Timur 3. Jl. Pulau Karimun Blok B No.11 dan No.12, Kawasan Industri Medan II, Medan</td>
<td>EUR2,000,000.00,00</td>
<td>26-06-2010</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>PT Asuransi AIOI Indonesia</td>
<td>Roda 4</td>
<td>7</td>
<td>Rp1.915.000.000</td>
<td>09-05-2009 s/d 18-12-2009</td>
</tr>
<tr>
<td>No.</td>
<td>Company Name</td>
<td>Policy Type</td>
<td>Policy No.</td>
<td>Description</td>
<td>Amount</td>
</tr>
<tr>
<td>-----</td>
<td>--------------</td>
<td>-------------</td>
<td>------------</td>
<td>-------------</td>
<td>--------</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bitnet Komunikasiindo</td>
<td>PT Asuransi Indrapura</td>
<td>Roda 4</td>
<td></td>
<td></td>
<td>Rp260.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>Rp5.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT Asuransi Central Asia</td>
<td>Roda 4</td>
<td></td>
<td></td>
<td>Rp350.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT VBS Insurance Broker Services.</td>
<td>Roda 4</td>
<td></td>
<td></td>
<td>Rp450.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhemata Persada</td>
<td>PT Zurich Insurance Indonesia</td>
<td>Roda 4</td>
<td></td>
<td></td>
<td>Rp1.077.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tangara Mitrokom</td>
<td>PT Asuransi Wahana Tata</td>
<td>Polis No. 022.1050.201.2009. 000017.00, tanggal 6 Mei 2009</td>
<td>- Gedung - Isi dan peralatan kantor 1 Unit Generator Set Perkins 40.000W</td>
<td></td>
<td>Rp1.230.992.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Polis No. 022.1050.202.2009. 000006.00, tanggal 6 Mei 2009</td>
<td>- Gedung - Isi dan peralatan kantor 1 Unit Generator Set Perkins 40.000W</td>
<td></td>
<td>Rp1.230.992.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Aslika Gerbang Timur</td>
<td>PT Asuransi Adira Dinamika</td>
<td>Roda 4</td>
<td></td>
<td></td>
<td>Rp63.175.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlindungan Asuransi terhadap Perhimpunan Penghuni SCBD Suits dan atau Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya dan/ atau perusahaan yang saling berhubungan (termasuk EGP, selaku penghuni).</td>
<td>PT Arthagraha General Insurance; dan Asuransi Indrapura, serta Kurnia Insurance Indonesia.</td>
<td>Cover Note No. 307486-0, tanggal 23 Juli 2009</td>
<td>Property All Risks Insurance</td>
<td></td>
<td>Rp110.000.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td>Public Liability Insurance</td>
<td></td>
<td>Rp1.500.000.000,00</td>
</tr>
<tr>
<td>Asuransi</td>
<td>Perusahaan</td>
<td>Polis No.</td>
<td>Jumlah</td>
<td>Tgl.</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>--------------------------</td>
<td>-----------------------------------------</td>
<td>-----------------------------------</td>
<td>---------</td>
<td>-------</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perlindungan</td>
<td>PT Asuransi Reliance Indonesia</td>
<td>JK-R02-00-2009-06-00000127-000</td>
<td>AS$44,000,000.00</td>
<td>30-06-2010</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Asuransi terhadap Perhimpunan Penghuni SCBD Suits atau Anak Perusahaan dan/atau afiliasinya dan/ atau perusahaan yang saling berhubungan (termasuk EGP, selaku penghuni);</td>
<td>PT Elang Graha Propertiindo, Propertiindo PT Asuransi Ramayana Tbk</td>
<td>1</td>
<td>Rp100,000,000,00</td>
<td>21-08-2010</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Asuransi Kesehatan</td>
<td>PT AIG Life, PT Omni Intivision</td>
<td>2009100024, tanggal 1 Mei 2009</td>
<td>(tidak tercantum)</td>
<td>30-05-2010</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Electronic Equipment</td>
<td>PT Omni Intivision, PT Omni Intivision</td>
<td>Asuransi ASTRA, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Raksa Pratikara, ACA Asuransi</td>
<td>Rp169,000,000,00</td>
<td>15-12-2011</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT Omni Intivision</td>
<td>Rp786,825,000,00</td>
<td>27-02-2011</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT Omni Intivision</td>
<td>Rp120,000,000,00</td>
<td>29-11-2009</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT Omni Intivision</td>
<td>Rp126,000,000,00</td>
<td>05-02-2012</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT Omni Intivision</td>
<td>Rp105,000,000,00</td>
<td>19-05-2010</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>PT Omni Intivision</td>
<td>IP.01.08.09.0000008, tanggal 30 Januari 2009</td>
<td>Rp3,010,467,580,00</td>
<td>31-12-2009</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

*Property All Risks Insurance*
Bangunan perkantoran dan aktivitas-aktivitas lainnya yang berlokasi di Menara Batavia, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat sehubungan dengan kegiatan usaha Tertanggung/EGP.
PT Omni Intivision  
PT Asuransi Umum Mega  
IP:01.01.09.000431, tanggal 03 Maret 2009

**Earthquake Insurance**
Perlindungan yang diberikan kepada OMNI selaku pemilik dan/atau sebagai pengelola gedung dan/atau anak perusahaan OMNI dan/atau afiliasiya yang secara bersama-sama mempunyai hak dan kepentingan sebagaimana diatur dalam polis ini atas bangunan berikut interiorinya yang terletak di:
1. SCTV Tower Senayan City lantai 16 dan 17, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta; dan Boom Box (recording box) Senayan City lantai 5.

**Earthquake Insurance**
Perlindungan yang diberikan kepada OMNI selaku pemilik dan/atau sebagai pengelola gedung dan/atau anak perusahaan OMNI dan/atau afiliasiya yang secara bersama-sama mempunyai hak dan kepentingan sebagaimana diatur dalam polis ini atas seluruh kekayaan OMNI yang terletak di:
1. Kampung Joglo RT. 01/06, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat;  
2. Argo Pantes; dan Kabelvision, Jakarta.

Perseroan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan seluruh perusahaan yang mengasuransikan aset tetap Perseroan. Seluruh polis asuransi tersebut diatas dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Manajemen percaya bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan.

**J. Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)**

Sejalan dengan tujuan Perseroan, manajemen Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan nilai dan citra positif dari Perseroan agar menjadi lebih baik. Perseroan berkomitmen melaksanakan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance - GCG) dengan prinsip dasar keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, kewajiban dan kemandirian agar Perseroan dapat mengambil keputusan yang bijak dan penuh kehati-hatian (prudent) dari segi risiko dalam kegiatan usahanya untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham, menciptakan produk dan menyediakan jasa yang bernilai bagi pelanggan, memberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang menarik bagi karyawan dan menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan (stakeholder) lainnya. Tata Kelola Perusahaan pada dasarnya diciptakan sebagai sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan yang mendukung etika kerja dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, integritas dalam pelaporan keuangan, manajemen risiko yang layak, dan tindakan karyawan dan perusahaan yang tepat.

Untuk menerapkan GCG, Perseroan telah mempersiapkan perangkat-perangkat yang diperlukan, antara lain: Dewan Komisaris yang termasuk dua orang Komisaris Independen, Dewan Direksi yang termasuk satu orang Direktur Tidak Terafiliasi serta Sekretaris Perusahaan. Dalam jangka waktu 6 bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, Perseroan akan membentuk Komite Audit dan Pengendalian Internal (Internal Audit) yang akan membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Fungsi Internal Audit akan melakukan penelaahan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai persiapan pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi, sistem untuk pengendalian internal dan sistem untuk manajemen risiko.
Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari seorang Komisaris Utama dan 4 orang Komisaris, dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Dewan Komisaris bertugas untuk mengawasi pelaksanaan strategi Perseroan dan juga mengawasi Dewan Direksi untuk memastikan terlaksananya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perseroan. Komisaris Independen bertanggung jawab utama untuk mendorong diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Komisaris Independen akan secara proaktif mengupayakan agar Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengambil risiko yang tepat dan sesuai dengan mempertimbangkan tujuan usaha Perseroan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham dan memastikan transparansi dan keterbukaan yang seimbang dalam laporan keuangan Perseroan.


Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggungjawab mencakup pengelolaan informasi dari dalam maupun luar perusahaan, membantu Direksi dalam penyusunan dan koordinasi rencana strategis korporasi, mengawasi komunikasi dengan institusi-institusi yang merupakan stakeholder Perseroan, menyusun laporan pertanggungjawaban Direksi, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen perusahaan yang meliputi notulen Direksi, daftar pemegang saham dan Nota Kesepakatan dengan institusi lain.

Komite Audit akan diangkat dan bertanggungjawab terhadap Dewan Komisaris dengan tugas antara lain memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh tim auditor eksternal dan internal;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan menerapkan manajemen risiko untuk dilaksanakan Direksi Perseroan;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan sebagai perusahaan publik;

Perseroan akan mengembangkan sistem pengendalian internal yang terpadu dengan membentuk divisi Internal Audit yang independen, yang berwenang dalam penyusunan standar operasional audit dan penerapan maupun pemeriksaan di semua bagian dari Perseroan.

K. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)

Sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) Perseroan dan Anak Perusahaan ikut berperan aktif melalui Pundi Amal SCTV pada kegiatan-kegiatan sosial untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui interaksi, kepedulian akan kebutuhan masyarakat, partisipasi dan permerdekaan.

Perseroan dan Anak Perusahaan aktif mengembangkan dan berpartisipasi dalam program kegiatan Pundi Amal SCTV yang menumbuhkan kepedulian dan menularkan semangat berbagi terhadap sesama di antara masyarakat Indonesia. Pada awalnya Pundi Amal lebih banyak bergerak saat sebuah bencana terjadi dan sekarang telah menjadi sebuah kegiatan yang berfokus pada tiga pilar, yaitu:
1. Pendidikan
Dalam pelaksanaan pilar pertama yaitu pendidikan, SCTV Pundi Amal menjalin kemitraan dengan Indonesian Heritage Foundations untuk pengadaan kurikulum dan pelatihan. SCTV Pundi Amal telah berhasil memainkan peran dalam pendidikan anak usia dini berbasis karakter Semai Benih Bangsa (SBB) yang tersebar di 198 lokasi, yang terdiri dari 18 lokasi SBB dibantu penuh dan 180 lokasi SBB binaan Pundi Amal SCTV, di 8 propinsi di Jawa Barat, Sumatera Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Aceh. Dua model kemitraan SBB ini dikembangkan Pundi Amal SCTV agar potensi masyarakat dapat lebih banyak berkembang dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan dari Pundi Amal SCTV yang terbukti dari besarnya jumlah bantuan partial atau binaan yang lebih banyak daripada yang dibantu secara penuh oleh Pundi Amal SCTV.

2. Kesehatan dan Lingkungan Hidup
Pilar kedua dan ketiga, telah dilaksanakan secara penuh oleh Pundi Amal SCTV tidak hanya pada saat pasca terjadinya sebuah bencana tapi juga pada saat kondisi normal, di luar pasca terjadinya sebuah bencana di wilayah-wilayah yang secara ekonomi berkekurangan. Kegiatan-kegiatan kesehatan, terdiri dari donor darah, layanan kesehatan, distribusi bantuan, dan operasi kesehatan (katarak dan hernia), tersebar dari Sumatera Utara, Pulau Jawa, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan dan Bali. Pundi Amal SCTV bekerjasama dengan Obor Berkat Indonesia (OBI) dalam menggelar Unit Kesehatan Keliling dan dengan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam melakukan kegiatan donor darah.

Di dalam menjalankan kegiatan usaha media yang menyiarkan informasi dan hiburan, Perseroan melalui SCTV dan O Channel juga berperan serta sebagai media komunikasi yang menunahkan berbagai kepentingan menjadi satu.
X. KETERANGAN TENTANG INDUSTRI

Informasi dan data yang terdapat pada bab ini dan pada bab-bab lain dalam Prospektus ini yang berkenaan dengan latar belakang industri diambil dari pihak ketiga. Perseroan tidak memberikan kepastian atas akurasi dari informasi dan data dimaksud, yang mungkin akan berbeda atau tidak konsisten dengan kompilasi informasi dan data dari sumber lainnya. Informasi dan data yang terdapat pada bab ini tidak diverifikasi, secara masing-masing maupun bersama-sama, oleh Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi, Penjamin Emisi atau pihak-pihak lain yang ditunjuk oleh Perseroan.

Berikut ini adalah gambaran mengenai industri Teknologi Media dan Telekomunikasi yang berkaitan dengan bidang usaha Perseroan sebagaimana diambil dari laporan yang diterbitkan oleh Media Partner Asia Ltd. (MPA) penyedia layanan informasi yang terkemuka di Asia Pasifik untuk industri media & telekomunikasi.

A. Ringkasan Eksekutif

Industri media dan komunikasi di Indonesia merupakan proksi langsung yang kuat dari sektor konsumsi, didasarkan pada pertumbuhan ekonomi yang kuat dan stabilitas politik. Terlepas dari penurunan global, perekonomian Indonesia mampu bertahan, didukung oleh konsumsi domestik yang kuat. PDB riil diperkirakan tumbuh sebesar 4 persen pada tahun 2009 dan 5-6 persen, secara rata-rata, antara tahun 2010 dan 2013. Hal ini akan mendorong pasar iklan, yang diperkirakan memiliki pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 10 persen selama 5 tahun ke depan, mengakibatkan Indonesia sebagai salah satu pasar media yang memiliki kinerja paling baik di Asia Pasifik bersama dengan China dan India.

Rasio jumlah belanja iklan terhadap PDB masih cukup rendah di Indonesia dibandingkan negara lain di Asia Tenggara, mengindikasikan ruang yang cukup besar untuk tumbuh. Televisi, yang masih sebagian besar didominasi oleh jaringan stasiun televisi FTA, saat ini mengambil 65 persen dari belanja iklan tahunan di Indonesia. Dominasi tersebut diperkirakan tidak akan tertandingi selama 5 tahun ke depan karena televisi berbayar dan broadband tidak dapat menyaingi jangkauan, penetrasi dan luasnya jaringan FTA. Iklan pada TV FTA juga akan tetap diminati karena harga yang menarik dan CPM (cost per thousand – biaya untuk menjangkau seribu orang) dan pertumbuhan yang terus berlanjut dalam kepemirsaan didukung oleh drama lokal dan acara realitas dan program asing.

Risiko utama meliputi komoditisasi, kompetisi yang lebih ketat dan biaya, sedangkan kunci penggerak meliputi tingkat kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan pendapatan, konsolidasi media, diferensiasi acara dan pertumbuhan konsumsi. Pemimpin pasar dalam kepemirsaan, periklanan dan profitabilitas adalah RCTI, SCTV dan Trans yang masing-masing dimiliki oleh Media Nusantara Citra, EMTEK (melalui Surya Citra Media) dan Trans Group.

Tabel 186. Ekonomi Indonesia, media & communications landscape.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2008</th>
<th>2013</th>
<th>% CAGR, 08 - 13</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pertumbuhan PDB Riil (%)</td>
<td>6,1%</td>
<td>5,7%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PDB per kapita (AS$)</td>
<td>2.140</td>
<td>3.923</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>TV Homes (juta)</td>
<td>32,8</td>
<td>36,3</td>
<td>2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Periklanan bersih (AS$ juta)</td>
<td>1.114</td>
<td>1.835</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>Periklanan TV bersih (AS$ juta)</td>
<td>746</td>
<td>1.206</td>
<td>10%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pangsa Pasar Iklan TV (%)</td>
<td>67%</td>
<td>66%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Mobile Subs (juta)</td>
<td>119,7</td>
<td>208,4</td>
<td>12%</td>
</tr>
<tr>
<td>Mobile Pen. / Pop (%)</td>
<td>50%</td>
<td>81%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pay-TV Subs (juta)</td>
<td>0,8</td>
<td>3,4</td>
<td>33%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pay-TV Pen. / TVHH (%)</td>
<td>3%</td>
<td>9%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Broadband Subs (juta)</td>
<td>0,9</td>
<td>6,5</td>
<td>49%</td>
</tr>
<tr>
<td>BB Pen. / Pop (%)</td>
<td>0,4%</td>
<td>3%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partner Asia, per tanggal 24 September 2009
B. Ulasan Perekonomian

B.1. Pendahuluan


B.2. Pembahasan prospek ekonomi


Tabel 187. Indikator utama perekonomian Indonesia.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Populasi (juta)</th>
<th>Pertumbuhan Ril PDB (% Y/Y)</th>
<th>PDB Nominal (triliun Rp)</th>
<th>Nilai Tukar (Rp/AS$)</th>
<th>PDB Nominal per Kapita (AS$)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2002</td>
<td>213,8</td>
<td>4,5%</td>
<td>1.822</td>
<td>8.940</td>
<td>933</td>
</tr>
<tr>
<td>2003</td>
<td>218,3</td>
<td>4,8%</td>
<td>2.014</td>
<td>8.465</td>
<td>1.090</td>
</tr>
<tr>
<td>2004</td>
<td>222,4</td>
<td>5,1%</td>
<td>2.296</td>
<td>9.290</td>
<td>1.111</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>226,9</td>
<td>5,6%</td>
<td>2.774</td>
<td>9.705</td>
<td>1.260</td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>230,9</td>
<td>5,5%</td>
<td>3.339</td>
<td>9.164</td>
<td>1.578</td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>234,9</td>
<td>6,3%</td>
<td>3.949</td>
<td>9.140</td>
<td>1.840</td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>238,9</td>
<td>6,1%</td>
<td>4.954</td>
<td>9.691</td>
<td>2.140</td>
</tr>
<tr>
<td>2009</td>
<td>242,7</td>
<td>4,0%</td>
<td>5.425</td>
<td>10.600</td>
<td>2.109</td>
</tr>
<tr>
<td>2010</td>
<td>246,3</td>
<td>5,3%</td>
<td>6.050</td>
<td>10.000</td>
<td>2.456</td>
</tr>
<tr>
<td>2011</td>
<td>249,8</td>
<td>5,8%</td>
<td>7.018</td>
<td>9.500</td>
<td>2.958</td>
</tr>
<tr>
<td>2012</td>
<td>253,3</td>
<td>6,0%</td>
<td>8.211</td>
<td>9.350</td>
<td>3.468</td>
</tr>
<tr>
<td>2013</td>
<td>256,6</td>
<td>5,7%</td>
<td>9.361</td>
<td>9,300</td>
<td>3,923</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Departemen Keuangan, CEIC, Media Partner Asia per tanggal 24 September 2009

Sebagai gambaran perekonomian Asia dimulai di bawah ini, Indonesia, bersama dengan Cina dan India, dikenal sebagai salah satu dari beberapa perekonomian di Asia yang akan tumbuh secara signifikan. Produk Domestik Bruto (PDB) ril bertumbuh sebesar 4 persen pada kuartal kedua tahun 2009 dan PDB untuk tahun tersebut juga diperkirakan tumbuh sebesar 4 persen. Rebound yang lebih besar diperkirakan terjadi pada tahun 2010 dengan pertumbuhan PDB diproyeksikan sebesar 5,3 persen.

Perekonomian Indonesia yang berorientasi domestik telah dilengkapi kemampuan untuk menghadapi kondisi penurunan global karena perekonomian Indonesia paling sedikit terimbas di Asia Tenggara, dengan jumlah ekspor yang memberikan kontribusi kurang dari sepertiga PDB nasional. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga domestik, yang memberikan kontribusi sekitar 60 persen kepada PDB, telah cukup kuat.

Tabel 188. Pertumbuhan ekonomi Asia.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Wilayah</th>
<th>Q2 2009 (%)</th>
<th>Tahun 2009 (estimasi) (%)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Cina</td>
<td>7,9%</td>
<td>8,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>India</td>
<td>5,2%</td>
<td>6,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>4,0%</td>
<td>4,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>2,0%</td>
<td>-0,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>-2,5%</td>
<td>-2,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapura</td>
<td>-3,5%</td>
<td>-4,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>-3,6%</td>
<td>-3,2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>-4,9%</td>
<td>-4,0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Taiwan</td>
<td>-7,5%</td>
<td>-5,5%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia, Bloomberg, Consensus economist estimates per tanggal 24 September 2009

202
Perekonomian yang sehat terus mendorong pertumbuhan pasar media karena perusahaan-perusahaan pemasang iklan dan berbagai kategori merk/produk meningkatkan volume penjualannya sementara jumlah pendapatan rumah tangga juga meningkat.


Lebih lanjut, jumlah masyarakat Indonesia yang memiliki pengeluaran dibawah Rp500.000 per bulan dianggap tidak baik karena jumlah pendapatan rumah tangga juga meningkat.

Faktor yang ikut menentukan meliputi pengurangan tingkat pengangguran menjadi kurang dari 10 persen dan masuknya jutaan tenaga kerja baru. Selain itu, inflasi diperkirakan tetap stabil; gaji diharapkan meningkat; dan transfer pembayaran dari masyarakat Indonesia yang bekerja di luar negeri diperkirakan akan tumbuh. Populasi masyarakat Indonesia akan tumbuh menjadi lebih terpelajar, terdidik dan lebih muda. Sekitar 60 persen populasi akan berada dibawah umur 30 tahun pada tahun 2010 dimana setengahnya telah memasuki sekolah menengah.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 189. Pengeluaran bulanan.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pengeluaran Bulanan (Rp100)</td>
</tr>
<tr>
<td>28.500</td>
</tr>
<tr>
<td>(000)</td>
</tr>
<tr>
<td>A1 2.201 &amp; 2.001 &amp;</td>
</tr>
<tr>
<td>A2 2.201 &amp; 2.001 &amp;</td>
</tr>
<tr>
<td>B 1.251-</td>
</tr>
<tr>
<td>C1 1.001-</td>
</tr>
<tr>
<td>C2 1.001-</td>
</tr>
<tr>
<td>D 401-600 &amp; 501-700</td>
</tr>
<tr>
<td>E 400 &amp; below</td>
</tr>
<tr>
<td>100%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| Sumber: CEIC, Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009 |

C. Industri Media

C.1. Umum

Sektor media Indonesia masih merupakan sektor yang menarik karena berhubungan langsung dengan tingkat pertumbuhan yang kuat dari tingkat konsumsi, ekspansi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, TV FTA telah banyak diuntungkan oleh faktor-faktor tersebut. Di masa yang akan datang, TV berbayar juga diperkirakan akan mendapat keuntungan serupa.

Faktor penggerak utama dari perkembangan industri media Indonesia di masa yang akan datang, meliputi:

- Konsolidasi berbagai macam sektor;
- Rendahnya tingkat belanja iklan dibandingkan dengan GDP saat ini, menggambarkan secara tidak langsung kondisi di masa depan yang akan lebih baik.
- Tingkat tarif iklan yang relatif tidak mahal, sehubungan dengan jangkauan pemirsa, untuk televisi.
- Membentuk kekuatan harga di industri periklanan, khususnya bisnis televisi.
- Pertumbuhan pasar iklan lokal dan konsolidasi jaringan TV lokal.
- Membentuk sinergi dan struktur biaya jaringan TV FTA yang rasional.
- Pertumbuhan TV berbayar di antara kompetisi, konten, dan investasi yang semakin meningkat.
• Diferensiasi konten yang lebih baik, investasi lebih besar untuk memenuhi pertumbuhan pasar generasi muda.
• Pertumbuhan platform media yang sangat tinggi, dengan tumbuhnya teknologi broadband, 3G dan mobile TV.

Faktor tantangan meliputi:
• Diskon rate card dan komoditisasi di TV
• Produk komoditas di TV
• Grup yang berpendapatan rendah menonton TV, implying formula penggerak TV
• Daya saing untuk TV berbayar yang terbatas, kurangnya yang dihasilkan
• Eksekusi Broadband Wireless Access terbatas, eksekusi 3G yang lemah
• PC terbatas, dial-up dan penetrasi broadband

C.2. Pembahasan Prospek Periklanan


Berdasarkan data historis, pertumbuhan pasar periklanan sekitar 20% - 40% per tahun, meningkat dari jumlah awal yang rendah atau lesu setelah melewati krisis keuangan Asia. Periklanan merupakan fenomena yang relatif baru, yang mengumpulkan potensinya di awal tahun 1990 dengan tumbuhnya TV FTA dan pergeseran strategi perusahaan dari distribusi ke arah pemasaran dan promosi.


Tabel 190. Jumlah bersih belanja iklan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah Bersih Belanja Iklan (AS$ Juta)</td>
<td>538</td>
<td>658</td>
<td>775</td>
<td>821</td>
<td>899</td>
<td>985</td>
<td>1.114</td>
<td>1.202</td>
<td>1.303</td>
<td>1.472</td>
<td>1.668</td>
<td>1.834</td>
</tr>
<tr>
<td>% Perubahan Y/Y (%)</td>
<td>22,3</td>
<td>17,8</td>
<td>5,9</td>
<td>9,5</td>
<td>9,5</td>
<td>13,1</td>
<td>7,9</td>
<td>8,4</td>
<td>13,0</td>
<td>13,3</td>
<td>10,0</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Menurut MPA, pertumbuhan industri iklan melemah di tahun 2009 karena efek ekonomi global yang melemah. Namun, tingkat pertumbuhan tetap tinggi, terpapar oleh peningkatan PDB sebesar 4%, dampak dari belanja sektor politik, pemilihan umum lokal dan nasional, pembaharuan konsumsi swasta lokal dan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan analisis MPA, jumlah belanja bersih iklan di Indonesia akan tumbuh sebesar 7,9% pada tahun 2009, menjadikan Indonesia salah satu negara yang industri medinya bertumbuh di Asia bersama dengan Cina dan India sebagaimana ditunjukkan tabel di bawah ini.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Geografi</th>
<th>Pertumbuhan Periklanan Bersih 2009</th>
<th>CAGR 08-13</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Cina</td>
<td>6.3%</td>
<td>9.4%</td>
</tr>
<tr>
<td>India</td>
<td>4.6%</td>
<td>10.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>7.9%</td>
<td>10.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>5.1%</td>
<td>5.4%</td>
</tr>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>-8.1%</td>
<td>1.7%</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapura</td>
<td>-9.8%</td>
<td>1.6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>-4.1%</td>
<td>3.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>-7.7%</td>
<td>1.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Taiwan</td>
<td>-5.6%</td>
<td>0.04%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Selama 5 tahun sejak tahun 2008 – 2013, pasar iklan Indonesia diharapkan akan bertumbuh dengan tingkat rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 10,5%, sedikit lebih tinggi daripada Cina dan India dan jauh lebih tinggi daripada negara tetangga di Asia Tenggara, Korea Selatan dan Taiwan. Jumlah bersih belanja iklan di Indonesia akan tumbuh mencapai AS$1,1 miliar di tahun 2008 hingga mencapai lebih dari AS$1,8 miliar di tahun 2013, lebih rendah daripada Cina, India dan Korea tetapi jauh lebih besar daripada pasar di negara-negara Asia Tenggara dan juga mengalahkan Taiwan sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 192. Perbandingan jumlah belanja iklan di Asia.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Jumlah Bersih Belanja Iklan (AS$ Miliar)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>2008</td>
</tr>
<tr>
<td>Cina</td>
<td>6,3</td>
</tr>
<tr>
<td>India</td>
<td>5,4</td>
</tr>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>7,7</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>1,1</td>
</tr>
<tr>
<td>Taiwan</td>
<td>1,5</td>
</tr>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>0,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>0,9</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapura</td>
<td>0,8</td>
</tr>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>0,7</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Ada ruang pertumbuhan yang signifikan di saat ekonomi Indonesia berkembang. Lebih jauh lagi, sebagaimana ditunjukkan pada tabel pengeluaran iklan (dalam persentasi dari PDB) di Asia di bawah ini, belanja iklan dibandingkan dengan PDB masih relatif rendah (0,6%, menurut ZenithOptimedia), jauh lebih rendah daripada Malaysia, Singapura, Thailand, dan Filipina.

Dalam hal pangsa pasar, TV tetap dominan dengan 10 stasiun TV FTA dan sejumlah jaringan TV berbayar yang mengambil sebesar 67% dari keseluruhan belanja iklan. TV FTA khususnya tetap mendominasi sebesar 65%. Percetakan, termasuk surat kabar dan majalah sebesar 27% pangsa pasar, radio sebesar 3%, out-of-home dan media online sebesar 2% masing-masing.

Tidak seperti pasar yang lebih besar di Cina dan pasar lainnya di Asia Utara (seperti Jepang, Korea), out-of-home dan media online tidak diharapkan untuk menghasilkan pangsa pasar belanja iklan yang menteri dimana penetrasi personal computer (PC) dan broadband rumah tangga masih relatif rendah (1,6% di tahun 2008). Jumlah tersebut akan bertumbuh secara eksponensial di masa depan, walaupun penetrasi akan tetap dibawah 10% pada tahun 2013.

Di tahun 2013, analisis MPA mengindikasikan bahwa TV akan tetap dominan sebesar 66% dari pangsa pasar belanja iklan.
Tabel 193. Pengeluaran iklan (dalam persentase dari PDB) di Asia.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Negara</th>
<th>Pengeluaran Iklan Sebagai Persentase Dari PDB</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>2,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Hong Kong</td>
<td>1,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>1,1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapura</td>
<td>0,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>0,8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>0,6%</td>
</tr>
<tr>
<td>Cina</td>
<td>0,5%</td>
</tr>
<tr>
<td>India</td>
<td>0,4%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Zenith Optimedia, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Tabel 194. Pangsa pasar periklanan Indonesia.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>2009</th>
<th>2010</th>
<th>2011</th>
<th>2012</th>
<th>2013</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>TV</td>
<td>68</td>
<td>67</td>
<td>67</td>
<td>67</td>
<td>66</td>
<td>66</td>
<td>66</td>
</tr>
<tr>
<td>FTA</td>
<td>66</td>
<td>65</td>
<td>65</td>
<td>66</td>
<td>65</td>
<td>64</td>
<td>63</td>
</tr>
<tr>
<td>TV berbayar</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Surat Kabar</td>
<td>23</td>
<td>24</td>
<td>24</td>
<td>24</td>
<td>24</td>
<td>24</td>
<td>25</td>
</tr>
<tr>
<td>Majalah</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
<td>3</td>
</tr>
<tr>
<td>Online</td>
<td>1</td>
<td>1</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>OOH</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
<tr>
<td>Radio</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
<td>2</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia, Departemen Keuangan, CEIC per tanggal 24 September 2009

C.3. Televisi

Ada sekitar 35 juta rumah tangga pemilik TV di Indonesia.

Industri televisi FTA swasta dimulai pada tahun 1990 dan telah menjadi semakin kompetitif. Terdapat 10 operator TV swasta berskala nasional dan 60 operator berskala lokal (hanya memiliki lisensi untuk melakukan siaran di satu propinsi/kota saja). Kompetisi dari pesaing baru selama lima tahun terakhir ini cenderung memperlambat kenaikan tarif iklan, karena operator baru menawarkan diskon yang signifikan untuk tarif iklan saat ini.

Namun, Pemerintah tidak mengeluarkan lagi izin mengudara TV FTA berskala nasional di saat konsolidasi dan pengelompokkan industri sedang terjadi. Sementara itu, ancaman dari operator lokal sejauh ini tidak menjadi pertimbangan utama karena area cakupan operator lokal yang terbatas, namun para pemimpin pasar lokal juga melakukan konsolidasi.

Tingkat kepemirsaan TV tetap kuat (rata-rata 190 menit per hari untuk orang dewasa), kegiatan tersebut sangat dominan (95% di perkotaan dibandingkan dengan 22% untuk membac surat kabar dan 40% untuk mendengar radio) dan tarif iklan TV masih tetap rendah dengan ruang untuk tumbuh yang masih besar karena CPM masih menarik di Indonesia (lihat Gambar 22 dan Gambar 23). Selanjutnya, peningkatan belanja nasional dan lokal, kenaikan tarif dan konten/segmentasi demografis yang lebih baik akan mendorong pertumbuhan pasar. Komoditisasi tetap menjadi tantangan utama. Berdasarkan data historis, TV mendapatkan lebih dari 60% total belanja iklan di Indonesia dan diharapkan akan tetap pada tingkat yang sama di masa yang akan datang.

Pasar dinamika TV dibahas lebih mendalam pada bagian D. Industri TV Free-To-Air.

C.4. Percetakan

Walaupun penetrasi pasar lebih rendah dibandingkan radio (22% vs 40% di perkotaan), percetakan dan surat kabar khususnya memiliki pangsa pasar belanja iklan yang lebih besar (26% vs 2%) karena konsentrasi yang lebih baik dan sumber daya yang terkonsolidasi. Media cetak, khususnya surat kabar, lebih terfokus bagi segmen populasi berpendapatan rendah.

C.5. Radio


C.6. Internet


D. Industri TV Free-to-Air

D.1. Umum

Sektor televisi didominasi oleh persaingan dan, dalam beberapa hal, pasar TV FTA yang menguntungkan, sementara TV berbayar masih berupaya untuk tumbuh namun mendapat kesempatan dari tingkat persaingan dan investasi yang masih relatif baru. Skala kedua pasar tersebut diilustrasikan oleh penjualan bersihnya masing-masing tiap tahun. Di tahun 2008, jaringan TV FTA menghasilkan lebih dari AS$725 juta dari pendapatan iklan sementara industri TV berbayar menghasilkan sekitar AS$160 juta dari kombinasi pendapatan langganan dan iklan.

D.2. Gambaran Umum Pasar TV FTA

TV FTA tetap bersaing walau konsolidasi telah terjadi selama beberapa tahun terakhir dengan timbulnya pengelompokkan operator di tingkat nasional. Di saat yang sama, kontrol biaya dan maksimalisasi keuntungan pada stasiun TV terkemuka, seperti RCTI dan SCTV, telah tumbuh.

Terdapat 10 stasiun TV swasta yang beroperasi pada skala nasional : RCTI, TPI, Global TV, SCTV, Indosiar, Trans TV, Trans 7, Latiivi (TV One), ANTV dan Metro. Media Nusantara Citra mengontrol RCTI, TPI dan Global TV, Grup EMTEK memiliki SCTV melalui kepemilikan 86% di SCM; Grup Trans memiliki Trans TV dan Trans 7; dan Bakrie and News Corporation memiliki ANTV. TVRI yang dimiliki Pemerintah tidak memiliki skala nasional yang maksimal.

Jangkauan televisi sangat dominan dibanding dengan media lainnya sementara tarif iklannya tetap relatif rendah dari segi CPM dibandingkan dengan pasar lainnya seperti Filipina, Cina, Thailand dan Malaysia.
D.3. Tren Pemirsa

Persaingan antara stasiun TV banyak bergantung pada kualitas program dan inovasi. Tren kepemirsaan sangat kuat, digerakkan oleh beberapa jenis dan format acara yang meliputi:

- Drama lokal atau sinetron. Drama yang menggugah diminati segmen rumah tangga menengah ke atas. Banyak drama yang telah disiarkan oleh stasiun TV terkemuka seperti RCTI dan SCTV. Dengan formulasi tertentu, drama lokal yang bernuansa massal juga efektif, namun agak berkurang efektifitasnya dalam beberapa tahun terakhir ini. Drama bernuansa religius juga diminati untuk menghasilkan pertumbuhan rating yang kuat.


- Film lokal. Film pendek, atau film lainnya yang berbasis thriller dan horor, disiarkan oleh sebagian besar dari jaringan 5 TV nasional terkemuka.


Sebagaimana diindikasikan pada gambar 25, Tren pemirsa TV FTA sebagian besar didominasi oleh RCTI dan SCTV. RCTI yang dimiliki oleh MNC, telah mendominasi pemirsa tetapi kehilangan pangsa pasarnya di tahun 2008 karena bangkitnya kembali SCTV. RCTI memimpin kembali di tahun 2009 dengan diikuti sangat dekat oleh SCTV. Berdasarkan analisis, masih terjadi konsolidasi yang signifikan di industri televisi dengan tiga stasiun TV utama, yaitu RCTI, SCTV dan Trans, yang memiliki lebih dari 47% pangsa pasar sepanjang awal tahun 2009.
D.4. Tren Periklanan

TV mendominasi pasar iklan dengan 67% pangsa pasar. TV FTA khususnya tetap menjadi media yang paling efektif untuk menjangkau segmen terbesar dari populasi yang ada dibandingkan dengan platform media lainnya. Tingkat penutupan TV juga signifikan (lebih dari 90% di tahun 2008); terkonsentrasi dan tersebar diseluruh penjuru di saat yang sama dibandingkan dengan media lainnya yang lebih terfragmentasi.

Pasar iklan televisi, termasuk TV FTA, juga diharapkan akan berkembang rata-rata 10% dalam lima tahun ke depan (lihat tabel jumlah belanja iklan bersih TV di Indonesia di bawah ini). Iklan TV diharapkan akan bertumbuh di tingkat 7,7% di tahun 2009, didorong oleh pemilihan umum dan konsumsi domestik yang kuat.


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>2009</th>
<th>2010</th>
<th>2011</th>
<th>2012</th>
<th>2013</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>TV (%)</td>
<td>666</td>
<td>746</td>
<td>803</td>
<td>877</td>
<td>984</td>
<td>1.107</td>
<td>1.206</td>
</tr>
<tr>
<td>FTA (%)</td>
<td>651</td>
<td>726</td>
<td>782</td>
<td>854</td>
<td>956</td>
<td>1.071</td>
<td>1.160</td>
</tr>
<tr>
<td>%Y/Y (%)</td>
<td>-</td>
<td>11,5%</td>
<td>7,7%</td>
<td>9,2%</td>
<td>11,9%</td>
<td>12,0%</td>
<td>8,3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pay-TV (%)</td>
<td>15</td>
<td>20</td>
<td>21</td>
<td>23</td>
<td>28</td>
<td>36</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>%Y/Y (%)</td>
<td>-</td>
<td>29,2%</td>
<td>5,0%</td>
<td>9,6%</td>
<td>20,1%</td>
<td>31,6%</td>
<td>25,7%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Faktor utama pertumbuhan di masa depan setelah tahun 2009 meliputi: tingginya kepemirsaan TV, tarif yang relatif lebih murah dengan potensi upside dan pricing power yang lebih baik, tingkat belanja iklan yang masih belum dioptimalkan di jaringan TV lokal dibandingkan dengan jaringan TV nasional, konsolidasi di tingkat TV nasional dan lokal, dan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi yang sangat cepat. Persaingan dari TV berbayar juga diperkirakan akan ada namun diragukan dapat menggantikan atau menggerus pangsa TV FTA. Hal yang sama juga berlaku untuk media online, dengan tingkat keraguan lebih besar.

Pertumbuhan pada jaringan TV lokal dapat menjadi faktor pendorong yang penting di masa depan karena perusahaan-perusahaan membutuhkan jaringan TV lokal yang lebih luas dan terdiri dari beberapa stasiun TV lokal di kota-kota besar dengan program siaran yang umum namun dengan segmentasi pemirsa yang berbeda. Dengan meningkatnya jumlah stasiun TV yang dimiliki, jaringan TV dapat melakukan diversifikasi segmen pemirsa yang lebih spesifik sehingga menambah ketersediaan spot iklan yang relatif ketat saat ini.
Berdasarkan analisis MPA atas tingkat belanja kotor pasar iklan TV (sebelum diskon), terindikasi (lihat tabel analisis belanja iklan kotor TV di Indonesia di bawah ini) beberapa stasiun dan kepemilikan grup menguasai pangsa pasar yang signifikan. Di tahun 2008, sebagai contoh, SCTV (14,5%), RCTI (14,1%) dan Trans TV (12,6%) memiliki lebih dari 40% pangsa pasar apabila digabung dari total pasar belanja kotor iklan. Untuk awal tahun 2009, angka ini tetap berada dengan sedikit di atas 40%.

Tingkat belanja kotor iklan menggambarkan tren perkembangan yang luas dari keseluruhan pasar iklan namun tidak menggambarkan pangsa pasar pendapatan dan jumlah yang sebenarnya dikarenakan adanya diskon spot iklan yang sangat signifikan. Sebagai contoh, di Indonesia, harga iklan aktual untuk penyiar tertentu dapat didiskon sebesar 50% sementara yang lainnya dapat menawarkan diskon hingga 80%. Akibatnya, pangsa pasar dari jumlah belanja iklan bersih dan kotor seringkali sangat berbeda.


<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>RCTI</th>
<th>IVM</th>
<th>SCTV</th>
<th>Trans</th>
<th>Trans</th>
<th>7 TV</th>
<th>7 TV One</th>
<th>TPI</th>
<th>ANTV</th>
<th>METRO</th>
<th>Global</th>
<th>TVRI</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2004</td>
<td>2.483</td>
<td>2.136</td>
<td>1.910</td>
<td>1.901</td>
<td>1.812</td>
<td>1.136</td>
<td>1.136</td>
<td>1.078</td>
<td>979</td>
<td>878</td>
<td>505</td>
<td>294</td>
<td>15.112</td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>2.638</td>
<td>1.793</td>
<td>2.205</td>
<td>2.026</td>
<td>1.796</td>
<td>1.538</td>
<td>1.604</td>
<td>1.604</td>
<td>1.368</td>
<td>1.004</td>
<td>1.248</td>
<td>252</td>
<td>17.474</td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>3.110</td>
<td>1.928</td>
<td>2.598</td>
<td>2.593</td>
<td>2.002</td>
<td>1.648</td>
<td>1.578</td>
<td>1.511</td>
<td>1.512</td>
<td>1.859</td>
<td>111</td>
<td>20.092</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1H 2009</td>
<td>1.627</td>
<td>1.388</td>
<td>1.500</td>
<td>1.611</td>
<td>1.217</td>
<td>721</td>
<td>1.368</td>
<td>1.116</td>
<td>1.116</td>
<td>33</td>
<td>12.167</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>RCTI</th>
<th>IVM</th>
<th>SCTV</th>
<th>Trans</th>
<th>Trans</th>
<th>7 TV</th>
<th>7 TV One</th>
<th>TPI</th>
<th>ANTV</th>
<th>METRO</th>
<th>Global</th>
<th>TVRI</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2004</td>
<td>256</td>
<td>221</td>
<td>197</td>
<td>196</td>
<td>187</td>
<td>117</td>
<td>111</td>
<td>101</td>
<td>91</td>
<td>52</td>
<td>30</td>
<td>1.560</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>272</td>
<td>185</td>
<td>228</td>
<td>209</td>
<td>185</td>
<td>159</td>
<td>166</td>
<td>141</td>
<td>104</td>
<td>26</td>
<td>1.804</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>321</td>
<td>199</td>
<td>268</td>
<td>268</td>
<td>207</td>
<td>170</td>
<td>163</td>
<td>156</td>
<td>119</td>
<td>11</td>
<td>2.075</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>356</td>
<td>200</td>
<td>325</td>
<td>294</td>
<td>259</td>
<td>155</td>
<td>257</td>
<td>157</td>
<td>138</td>
<td>9</td>
<td>2.342</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>374</td>
<td>247</td>
<td>386</td>
<td>336</td>
<td>259</td>
<td>165</td>
<td>310</td>
<td>186</td>
<td>267</td>
<td>11</td>
<td>2.662</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1H 2009</td>
<td>168</td>
<td>141</td>
<td>155</td>
<td>171</td>
<td>126</td>
<td>74</td>
<td>141</td>
<td>111</td>
<td>50</td>
<td>3</td>
<td>1.256</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>RCTI</th>
<th>IVM</th>
<th>SCTV</th>
<th>Trans</th>
<th>Trans</th>
<th>7 TV</th>
<th>7 TV One</th>
<th>TPI</th>
<th>ANTV</th>
<th>METRO</th>
<th>Global</th>
<th>TVRI</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2004</td>
<td>16.4%</td>
<td>14.1%</td>
<td>12.6%</td>
<td>12.6%</td>
<td>12.0%</td>
<td>7.5%</td>
<td>7.1%</td>
<td>6.5%</td>
<td>5.8%</td>
<td>3.3%</td>
<td>1.9%</td>
<td>100%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2005</td>
<td>15.1%</td>
<td>10.3%</td>
<td>12.6%</td>
<td>11.6%</td>
<td>10.3%</td>
<td>8.8%</td>
<td>9.2%</td>
<td>7.8%</td>
<td>5.7%</td>
<td>7.1%</td>
<td>1.4%</td>
<td>100%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>15.5%</td>
<td>9.6%</td>
<td>12.9%</td>
<td>12.9%</td>
<td>10.0%</td>
<td>8.2%</td>
<td>7.9%</td>
<td>7.5%</td>
<td>5.7%</td>
<td>9.3%</td>
<td>0.6%</td>
<td>100%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>15.2%</td>
<td>8.5%</td>
<td>13.9%</td>
<td>12.5%</td>
<td>1.0%</td>
<td>6.6%</td>
<td>11.0%</td>
<td>6.7%</td>
<td>5.9%</td>
<td>8.3%</td>
<td>0.4%</td>
<td>100%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>14.1%</td>
<td>9.3%</td>
<td>14.5%</td>
<td>12.6%</td>
<td>9.7%</td>
<td>6.2%</td>
<td>11.7%</td>
<td>7.0%</td>
<td>4.6%</td>
<td>10.0%</td>
<td>0.4%</td>
<td>100%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1H 2009</td>
<td>13.4%</td>
<td>11.2%</td>
<td>12.3%</td>
<td>13.6%</td>
<td>10.0%</td>
<td>5.9%</td>
<td>11.2%</td>
<td>8.8%</td>
<td>4.0%</td>
<td>9.2%</td>
<td>0.3%</td>
<td>100%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>RCTI</th>
<th>IVM</th>
<th>SCTV</th>
<th>Trans</th>
<th>Trans</th>
<th>7 TV</th>
<th>7 TV One</th>
<th>TPI</th>
<th>ANTV</th>
<th>METRO</th>
<th>Global</th>
<th>TVRI</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2005</td>
<td>6.2%</td>
<td>-16.0%</td>
<td>15.5%</td>
<td>6.6%</td>
<td>-0.9%</td>
<td>35.4%</td>
<td>48.8%</td>
<td>39.7%</td>
<td>14.4%</td>
<td>147.2%</td>
<td>-14.4%</td>
<td>15.6%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2006</td>
<td>17.9%</td>
<td>7.5%</td>
<td>17.9%</td>
<td>28.0%</td>
<td>11.5%</td>
<td>7.2%</td>
<td>-1.6%</td>
<td>10.5%</td>
<td>14.7%</td>
<td>48.9%</td>
<td>-56.0%</td>
<td>15.0%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>11.0%</td>
<td>0.2%</td>
<td>21.0%</td>
<td>9.7%</td>
<td>25.2%</td>
<td>-8.9%</td>
<td>57.7%</td>
<td>0.7%</td>
<td>16.1%</td>
<td>0.8%</td>
<td>-23.2%</td>
<td>12.9%</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2008</td>
<td>5.0%</td>
<td>23.5%</td>
<td>18.9%</td>
<td>14.5%</td>
<td>0.2%</td>
<td>6.1%</td>
<td>20.7%</td>
<td>18.4%</td>
<td>-11.9%</td>
<td>37.8%</td>
<td>24.5%</td>
<td>13.7%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>RCTI</th>
<th>IVM</th>
<th>SCTV</th>
<th>Trans</th>
<th>Trans</th>
<th>7 TV</th>
<th>7 TV One</th>
<th>TPI</th>
<th>ANTV</th>
<th>METRO</th>
<th>Global</th>
<th>TVRI</th>
<th>Total</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2005</td>
<td>9.9%</td>
<td>2.8%</td>
<td>18.3%</td>
<td>14.4%</td>
<td>8.5%</td>
<td>8.8%</td>
<td>29.2%</td>
<td>16.5%</td>
<td>7.6%</td>
<td>50.4%</td>
<td>-22.5%</td>
<td>14.3%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Analisis Media Partners Asia, data industri per tanggal 24 September 2009

D.5. Dinamika Pasar

Tabel dinamika stasiun TV di bawah ini menggambarkan dinamika stasiun TV dengan RCTI dan SCTV sebagai pemimpin di industriya. Yang cukup menggembirakan adalah biaya stasiun TV yang membaik dengan adanya konsolidasi selama beberapa tahun terakhir. Perusahaan TV FTA sebagian besar tergantung kepada rumah produksi (production house) yang memproduksi seri drama lokal. Industri rumah produksi TV dahulu dikuasai oleh satu perusahaan, Multivision, yang secara konsisten memproduksi...
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Drama berkualitas tinggi. Karenanya, potensi kekuatan penawaran Multivision sangat kuat. Namun, keseimbangan kekuatan telah bergeser sehingga lebih menguntungkan perusahaan TV FTA, karena banyak rumah produksi yang telah berkembang untuk bersaing dengan Multivision, termasuk pemimpin pasar saat ini, Sinemart dan MD Entertainment, sementara stasiun-stasiun TV terkemuka juga berhasil mengontrol biaya dari program-program sehingga meningkatkan profitabilitas.

Tabel 197. Dinamika stasiun TV.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Stasiun</th>
<th>Target Pemirsa 1</th>
<th>Pangsa Pemirsa 2008</th>
<th>Pangsa Pasar Iklan Kotor 2008</th>
<th>Konten Utama</th>
<th>Program Lainnya</th>
<th>Pemegang Saham Penguasa</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>RCTI</td>
<td>ABC</td>
<td>16,2%</td>
<td>14,1%</td>
<td>Sinetron, komedi situasi</td>
<td>Acara realitas, film lokal</td>
<td>Media Nusantara</td>
</tr>
<tr>
<td>SCTV</td>
<td>ABCD</td>
<td>19,0%</td>
<td>14,5%</td>
<td>Sinetron, drama asing</td>
<td>Hiburan, berita</td>
<td>EMTEK</td>
</tr>
<tr>
<td>Trans TV</td>
<td>ABC</td>
<td>13,7%</td>
<td>12,6%</td>
<td>Acara varietas, acara reality, film, komedi</td>
<td>Sinetron, berita</td>
<td>Trans CoRp</td>
</tr>
<tr>
<td>TPI</td>
<td>CDE</td>
<td>10,5%</td>
<td>11,7%</td>
<td>Drama religius, musik lokal</td>
<td>Info komunitas, hiburan</td>
<td>Media Nusantara</td>
</tr>
<tr>
<td>Global TV</td>
<td>(Youth)</td>
<td>5,7%</td>
<td>10,0%</td>
<td>Nickelodeon, MTV VIA Viacom JV, balapan F-1</td>
<td>Program anak muda</td>
<td>Media Nusantara</td>
</tr>
<tr>
<td>Trans 7</td>
<td>ABC</td>
<td>6,1%</td>
<td>9,7%</td>
<td>Olahraga, acara realitas, berita</td>
<td>Hiburan, berita</td>
<td>Trans CoRp</td>
</tr>
<tr>
<td>IVM</td>
<td>BCDE</td>
<td>16,0%</td>
<td>9,3%</td>
<td>Sinetron, drama asing, acara realitas, film</td>
<td>Hiburan, berita</td>
<td>Grup Salim</td>
</tr>
<tr>
<td>ANTVC</td>
<td>ABC</td>
<td>5,7%</td>
<td>7,0%</td>
<td>Berita, sinetron, acara realitas baru, liga sepakbola lokal</td>
<td>Olahraga, hiburan, film</td>
<td>Grup Bakrie, News CoRp/Star Group</td>
</tr>
<tr>
<td>TV One</td>
<td>CDE</td>
<td>4,2%</td>
<td>6,2%</td>
<td>Anak-anak, acara realitas</td>
<td>Sinetron, hiburan, berita</td>
<td>Grup Bakrie /CMA</td>
</tr>
<tr>
<td>Metro TV</td>
<td>AB</td>
<td>1,8%</td>
<td>4,6%</td>
<td>Berita, acara bincang/ diskusi</td>
<td>Dokumenter</td>
<td>Surya Paloh</td>
</tr>
<tr>
<td>TVRI Indonesia</td>
<td>BCDE</td>
<td>0,9%</td>
<td>0,4%</td>
<td>Berita, hiburan</td>
<td>Dokumenter</td>
<td>Pemerintah</td>
</tr>
</tbody>
</table>

1 Grup pemirsa A (pengeluaran belanja bulanan di atas AS$220 dan kurang dari AS$330), B (AS$164-219), C (AS$77-164), D (AS$55-77), E (dibawah AS$ 55)

Sumber: Data Industri, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

D.6. Pemain Utama

Berdasarkan analisis data publik yang tersedia, grup Media MNC dan SCM memimpin dalam hal profitabilitas dengan marjin EBITDA antara 20%-30%.

MNC memiliki dan mengoperasikan tiga stasiun TV (RCTI, TPI dan Global TV) dan juga bisnis produksi konten yang sedang tumbuh. MNC juga sedang mengembangkan bisnis percetakan, online dan radio. MNC memiliki dan mengoperasikan pusat data dengan sekitar 80.000 jam program per tahunnya.


RCTI adalah stasiun TV FTA swasta pertama di Indonesia, yang didirikan di tahun 1989, dimana sebelumnya hanya ada satu stasiun TV milik Pemerintah bernama TVRI.

Surya Citra Televisi (SCTV) diluncurkan di tahun 1990 sebagai stasiun TV daerah untuk kota terbesar kedua Indonesia, yaitu Surabaya. SCTV merupakan jaringan televisi komersial swasta kedua yang mengudara di Indonesia setelah RCTI. SCTV mendapatkan izin nasional di tahun 1993 dan semenjak itu menjadi salah satu dari dua stasiun TV FTA swasta terkemuka di Indonesia.

SCTV saat ini mengoperasikan 46 stasiun relay berskala nasional mencakup lebih dari 240 kota menggambarkan potensi pemirsa sebanyak 180 juta orang. 99,9% saham SCTV dimiliki oleh SCM yang merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekitar 86% saham SCM dimiliki oleh EMTEK.


Pada bulan September 2005, News Corp yang dimiliki oleh Grup Star, usaha penyiaran di Asia yang terkemuka dengan skala usaha yang signifikan di India dan Taiwan, membeli 20% saham di ANTV dengan harga estimasi AS$ 20 juta. Mayoritas saham ANTV tetap dimiliki oleh Grup Bakrie.

Tabel 198. Indikator laba (rugi) stasiun TV terkemuka di Indonesia.

<table>
<thead>
<tr>
<th>MNC</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>1H 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan (Rp miliar)</td>
<td>1.308</td>
<td>1.413</td>
<td>2.096</td>
<td>2.909</td>
<td>3.922</td>
<td>1.858</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha (Rp miliar)</td>
<td>300</td>
<td>281</td>
<td>549</td>
<td>840</td>
<td>645</td>
<td>353</td>
</tr>
<tr>
<td>EBITDA (Rp miliar)</td>
<td>356</td>
<td>346</td>
<td>633</td>
<td>952</td>
<td>790</td>
<td>362</td>
</tr>
<tr>
<td>% Marjin (%)</td>
<td>27%</td>
<td>24%</td>
<td>30%</td>
<td>33%</td>
<td>20%</td>
<td>19%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>SCM</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>1H 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan (Rp miliar)</td>
<td>985</td>
<td>1.050</td>
<td>1.202</td>
<td>1.309</td>
<td>1.724</td>
<td>712</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha (Rp miliar)</td>
<td>212</td>
<td>208</td>
<td>229</td>
<td>321</td>
<td>459</td>
<td>149</td>
</tr>
<tr>
<td>EBITDA (Rp miliar)</td>
<td>253</td>
<td>248</td>
<td>269</td>
<td>363</td>
<td>511</td>
<td>179</td>
</tr>
<tr>
<td>% Marjin (%)</td>
<td>26%</td>
<td>24%</td>
<td>22%</td>
<td>28%</td>
<td>30%</td>
<td>25%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Indosiar</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>1H 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan (Rp miliar)</td>
<td>1.148</td>
<td>818</td>
<td>608</td>
<td>608</td>
<td>806</td>
<td>339</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha (Rp miliar)</td>
<td>277</td>
<td>22</td>
<td>(257)</td>
<td>(51)</td>
<td>169</td>
<td>13</td>
</tr>
<tr>
<td>EBITDA (Rp miliar)</td>
<td>289</td>
<td>(0.04)</td>
<td>(70)</td>
<td>100</td>
<td>278</td>
<td>63</td>
</tr>
<tr>
<td>% Marjin (%)</td>
<td>24%</td>
<td>n/a</td>
<td>n/a</td>
<td>16%</td>
<td>35%</td>
<td>20%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Data perusahaan, diolah oleh Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

E. Televisi Berbayar

E.1. Umum

Pasar TV berbayar memiliki ruang untuk pertumbuhan di masa depan, didorong oleh harga yang kompetitif, konten yang lebih bersaing dan peningkatan investasi. Kendala utama termasuk keterjangkauan, biaya tinggi untuk program acara dan untuk menarik pelanggan dan popularitas konten TV FTA.
E.2. Prospek Pasar


Tabel 199. Perbandingan TV berbayar.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2009</th>
<th>2013</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Korea Selatan</td>
<td>96%</td>
<td>99%</td>
</tr>
<tr>
<td>Taiwan</td>
<td>96%</td>
<td>97%</td>
</tr>
<tr>
<td>India</td>
<td>73%</td>
<td>88%</td>
</tr>
<tr>
<td>Hong Kong</td>
<td>73%</td>
<td>80%</td>
</tr>
<tr>
<td>Singapora</td>
<td>53%</td>
<td>71%</td>
</tr>
<tr>
<td>Malaysia</td>
<td>45%</td>
<td>61%</td>
</tr>
<tr>
<td>Filipina</td>
<td>11%</td>
<td>14%</td>
</tr>
<tr>
<td>Thailand</td>
<td>5%</td>
<td>11%</td>
</tr>
<tr>
<td>Indonesia</td>
<td>3%</td>
<td>9%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Beberapa tahun terakhir, pelanggan TV berbayar telah tumbuh sangat cepat dari jumlah yang rendah di awal, didorong oleh persaingan, investasi dan ekonomi. Proyeksi MPA memperkirakan pertumbuhan yang sangat cepat di tahun 2009-2010 sebelum pertumbuhan yang signifikan pada tambahan pelanggan baru antara 2011-2014, di dorong terutama oleh DTH.


Pembajakan adalah persoalan yang serius karena hal tersebut mengganggu pertumbuhan pelanggan yang resmi. Industri lokal mengestimasi bahwa 1,44 juta pengguna mendapat jasa layanan TV berbayar, termasuk berbagai macam saluran yang populer, dari operator kabel dan satelit tidak resmi. Tarifnya antara Rp15.000 – Rp50.000 (AS$1,30 – AS$4,35) per bulannya, diskon yang sangat jauh dibandingkan dengan tarif Rp75.000 – Rp190.000 yang ditawarkan oleh platform distribusi resmi, yang melakukan investasi yang signifikan untuk mendapatkan dan membuat konten dan juga menyebar teknologi digital, tidak seperti operator ilegal di bisnis ini.

Departemen Komunikasi dan Informatika, Komisi Penyiaran Indonesia yang menerbitkan izin penyiaran, dan Asosiasi penyelenggara Multimedia Indonesia telah sepakat untuk membentuk komite bersama untuk menindak pembajakan TV berbayar. Seluruh kelompok juga akan bekerjasama dengan penyedia saluran multimedia regional di bawah Cable & Satellite Broadcasting Association of Asia (CASBAA), asosiasi untuk TV regional asing.

MNC Sky Vision adalah operator terkemuka di pasar dengan pangsa pasar 60%. MNC Sky Vision dikuasai oleh Global Mediacom, yang mengontrol MNC, grup media Indonesia yang terkemuka. MNC sangat agresif mendapatkan pelanggan dengan subsidi decoder, investasi di konten lokal dan internasional dan
mengkapitalisasi pusat data konten MNC untuk menciptakan saluran berbayar hanya dengan biaya tambahan. Di saat yang sama, MNC juga membangun tim penjualan dan pemasaran dan customer service.


<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>2009</th>
<th>2010</th>
<th>2011</th>
<th>2012</th>
<th>2013</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pay-TV Subs (000)</td>
<td>634</td>
<td>830</td>
<td>960</td>
<td>1.366</td>
<td>1.939</td>
<td>2.570</td>
<td>3.190</td>
</tr>
<tr>
<td>Pay-TV Pen./TVHH (%)</td>
<td>2%</td>
<td>3%</td>
<td>3%</td>
<td>4%</td>
<td>6%</td>
<td>7%</td>
<td>9%</td>
</tr>
<tr>
<td>Pay-TV ARPU (AS$)</td>
<td>16.3</td>
<td>15.8</td>
<td>14.8</td>
<td>14.7</td>
<td>14.5</td>
<td>14.2</td>
<td>14.0</td>
</tr>
<tr>
<td>Total Pay-TV Sub Pendapatan (AS$ Juta)</td>
<td>107</td>
<td>139</td>
<td>159</td>
<td>205</td>
<td>288</td>
<td>384</td>
<td>484</td>
</tr>
<tr>
<td>Total Pay-TV Pendapatan Iklan (AS$ Juta)</td>
<td>15</td>
<td>20</td>
<td>21</td>
<td>23</td>
<td>28</td>
<td>36</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>Total Pay-TV Pendapatan Industri (AS$ Juta)</td>
<td>122</td>
<td>159</td>
<td>180</td>
<td>228</td>
<td>315</td>
<td>420</td>
<td>529</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

### F. Komunikasi Broadband

#### F.1. Umum

Pengguna broadband tumbuh sangat cepat dari jumlah awal yang rendah namun tingkat penetrasi masih tetap rendah dikarenakan persoalan infrastruktur dan keterjangkauan dan juga penetrasi PC yang lemah. Pembaharuan kebijakan Pemerintah untuk meningkatkan pengembangan infrastruktur dan penggunaan PC akan mendorong kenaikan pasar dan juga pertumbuhan dari jaringan nirkabel (next generation wireless) dan fibre networks.
F.2. Prospek Pasar

Pasar broadband telah melebihi 900.000 pengguna di tahun 2009, mewakili 2% dari total jumlah rumah tangga dan 0,4% dari seluruh populasi. Anak perusahaan Telkom mendominasi pasar dan merencanakan untuk agresif dalam menumbuhkan basis nirkabel dan fixed broadband dengan harga yang lebih bersaing dan paket awal yang murah. First Media mendominasi pasar broadband kabel.

Dari sekitar 9 juta sambungan telepon fixed line Telkom, sekitar 2 juta dapat digunakan untuk mendukung broadband dan jika investasi dilakukan untuk meningkatkan jaringan, 3–4 juta lainnya dapat menjadi bagian pasar broadband yang dapat diraih. Telkom menargetkan 3 juta pengguna broadband di akhir tahun 2010.

Tabel 201. Proyeksi pasar broadband di Indonesia.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pengguna Broadband (Juta)</th>
<th>2007</th>
<th>2008</th>
<th>2009</th>
<th>2010</th>
<th>2011</th>
<th>2012</th>
<th>2013</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Penetrasi populasi (%)</td>
<td>0,1%</td>
<td>0,4%</td>
<td>1%</td>
<td>1%</td>
<td>2%</td>
<td>2%</td>
<td>3%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber: Media Partners Asia per tanggal 24 September 2009

Wireless Broadband akan menjadi pendorong utama berikutnya untuk Telkom dan untuk pasar secara keseluruhan. Penetrasi fixed-line kurang dari 5% dibandingkan dengan penetrasi mobile sebesar 50% dan cakuran area mobile sekitar 90%-95%, menunjukkan kesempatan yang baik untuk mobile broadband untuk memenuhi kebutuhan pasar. Jangkauan kecepatan mobile broadband dari 3,6 Mbps hingga 7,2 Mbps, dan beberapa perusahaan meningkatkan menjadi 14,4 Mbps.

Telkom diharapkan dapat terus menumbuhkan akses broadband melalui jaringan sambungan teleponnya dalam jangka menengah dan potensi meningkatkan infrastruktur menjadi fibre di beberapa area metropolitan terpilih. Di saat yang sama, nirkabel kemungkinan akan berkembang menjadi pendorong utama dari broadband di masa yang akan datang dengan biaya modem USB yang jatuh lebih jauh dan kapasitas jaringan yang membaik. Secara umum, pasar broadband diharapkan mencapai 6,5 juta pengguna pada tahun 2013 dibandingkan dengan jumlah yang kurang dari satu juta pada tahun 2008.
XI. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING


Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.


Neraca Konsolidasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Dekripsi</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset lancar</td>
<td>1.672.718</td>
<td>1.815.968</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tidak lancar</td>
<td>1.963.856</td>
<td>1.995.235</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban lancar</td>
<td>574.942</td>
<td>761.744</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban tidak lancar</td>
<td>610.887</td>
<td>603.862</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>173.630</td>
<td>196.059</td>
</tr>
<tr>
<td>Ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>1.246.634</td>
<td>3.123.122</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>408.975</td>
<td>1.053.351</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>157.885</td>
<td>499.010</td>
</tr>
<tr>
<td>EBITDA</td>
<td>199.289</td>
<td>580.421</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba sebelum manfaat (beban)</td>
<td>87.249</td>
<td>302.232</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>26.741</td>
<td>103.728</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum amortisasi goodwill</td>
<td>87.181</td>
<td>197.857</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### Rasio-Rasio Penting

Tabel 204. Rasio-rasio penting.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Rasio pertumbuhan (%)</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan</td>
<td>n.a.***</td>
<td>75.37%</td>
<td>2.02%</td>
<td>6.73%</td>
<td>590.42%</td>
<td>-29.63%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor</td>
<td>n.a.***</td>
<td>29.58%</td>
<td>24.15%</td>
<td>0.72%</td>
<td>731.21%</td>
<td>4.66%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha</td>
<td>n.a.***</td>
<td>42.42%</td>
<td>37.96%</td>
<td>-5.42%</td>
<td>1132.00%</td>
<td>-27.80%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill</td>
<td>n.a.***</td>
<td>1222.05%</td>
<td>-78.65%</td>
<td>171.63%</td>
<td>-12.66%</td>
<td>-28.48%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih</td>
<td>n.a.***</td>
<td>-203.90%</td>
<td>53.83%</td>
<td>-15.30%</td>
<td>-1135.71%</td>
<td>-61.34%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Aset</td>
<td>-4.58%</td>
<td>13.06%</td>
<td>36.92%</td>
<td>-9.92%</td>
<td>249.91%</td>
<td>2.15%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban</td>
<td>-13.16%</td>
<td>-52.57%</td>
<td>35.43%</td>
<td>-8.77%</td>
<td>312.08%</td>
<td>1.94%</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah ekuitas</td>
<td>1.23%</td>
<td>922.65%</td>
<td>155.31%</td>
<td>-41.32%</td>
<td>-31.52%</td>
<td>2.63%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Rasio usaha (%)</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Laba kotor / Pendapatan</td>
<td>32.8%***</td>
<td>33.7%</td>
<td>45.6%</td>
<td>37.5%</td>
<td>39.7%</td>
<td>33.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha / Pendapatan</td>
<td>12.7%***</td>
<td>16.0%</td>
<td>19.7%</td>
<td>14.5%</td>
<td>16.4%</td>
<td>9.2%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill / Penjualan</td>
<td>7.0%***</td>
<td>6.3%</td>
<td>0.8%</td>
<td>4.0%</td>
<td>1.6%</td>
<td>12.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / Pendapatan</td>
<td>2.1%***</td>
<td>3.3%</td>
<td>-5.6%</td>
<td>-3.7%</td>
<td>-4.7%</td>
<td>3.1%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha / Ekuitas*</td>
<td>7.0%***</td>
<td>40.4%</td>
<td>228.9%</td>
<td>218.0%</td>
<td>148.7%</td>
<td>10.3%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / Ekuitas*</td>
<td>1.2%***</td>
<td>8.4%</td>
<td>-65.2%</td>
<td>-55.7%</td>
<td>-42.4%</td>
<td>3.5%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih sebelum goodwill / Ekuitas*</td>
<td>3.9%***</td>
<td>16.0%</td>
<td>9.8%</td>
<td>60.2%</td>
<td>14.3%</td>
<td>14.0%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba usaha / Jumlah Aset**</td>
<td>4.2%***</td>
<td>13.9%</td>
<td>12.0%</td>
<td>9.8%</td>
<td>15.3%</td>
<td>2.8%</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) bersih / Jumlah Aset**</td>
<td>0.7%***</td>
<td>2.9%</td>
<td>-3.4%</td>
<td>-2.5%</td>
<td>-4.4%</td>
<td>1.0%</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Rasio keuangan (x)</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset lancar / Kewajiban lancar</td>
<td>2.91</td>
<td>2.38</td>
<td>1.14</td>
<td>1.98</td>
<td>2.04</td>
<td>0.82</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban / Ekuitas</td>
<td>0.52</td>
<td>0.61</td>
<td>13.09</td>
<td>24.68</td>
<td>15.87</td>
<td>2.64</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kewajiban / Jumlah aset</td>
<td>0.33</td>
<td>0.38</td>
<td>0.85</td>
<td>0.86</td>
<td>0.85</td>
<td>0.72</td>
</tr>
</tbody>
</table>

* rata-rata ekuitas  
** rata-rata jumlah aset  
*** tidak dapat diperbandingkan dengan tahun sebelumnya karena periode laporan keuangan tidak mencakup 1 (satu) tahun buku

Tidak ada rasio keuangan yang disyaratkan atas pinjaman bank, tetapi ada beberapa rasio keuangan tertentu yang harus dipenuhi untuk hutang obligasi, sebagai berikut:
- Rasio lancar minimal 100%  
- Rasio hutang terhadap ekuitas minimal 300%  
- Rasio EBITDA terhadap biaya bunga minimal 250%
XII. EKUITAS


Laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.


Tabel 205. Ikhtisar ekuitas.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Dekripsi</th>
<th>30 Juni</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal saham</td>
<td>628.351</td>
<td>628.351</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan</td>
<td>93.919</td>
<td>92.862</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</td>
<td>594</td>
<td>816</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pemesanan saham</td>
<td>1.536.678</td>
<td>1.536.678</td>
</tr>
<tr>
<td>Akumulasi defisit</td>
<td>(13.767)</td>
<td>(40.509)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah ekuitas</td>
<td>2.277.115</td>
<td>2.249.538</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Perseroan menyatakan tidak ada perubahan struktur permodalan setelah tanggal laporan akuntan independen.

Tabel Proforma Ekuitas

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum saham kepada Masyarakat sebesar 256.365.117 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu seratus tujuh belas) saham dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham terjadi pada tanggal 30 Juni 2009, maka susunan proforma struktur permodalan Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:
## Tabel 206. Proforma ekuitas.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</th>
<th>Agio Saham</th>
<th>Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Pengendali</th>
<th>Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan</th>
<th>Selisih Kursa Karena Penjabaran Laporan Keuangan</th>
<th>Uang Muka Pemesanan Saham</th>
<th>Saldo Laba (Akumulasi deficit)</th>
<th>Jumlah Ekuitas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Perubahan Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2009 jika diasumsikan Penawaran Umum Saham terjadi pada tanggal tersebut :</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penawaran Umum sejumlah 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp200 (dua ratus Rupiah) setiap saham dengan Harga Penawaran Rp720 (tujuh ratus dua puluh Rupiah) setiap saham; yang terdiri dari:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang dimiliki oleh Pemegang Saham Pendiri</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>- 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham baru atas nama yang dikeluarkan dari portepel</td>
<td>51.273.000</td>
<td>133.309.800</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengkonversian waran sebanyak 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan ribu seratus delapan puluh dua tujuh ratus dua puluh Rupiah) saham dimana telah dilakukan pembayaran uang muka pemesanan saham sebesar Rp1.536.678.188 (satu miliar lima ratus tiga puluh enam juta enam puluh tujuh puluh delapan ribu seratus delapan puluh delapan Rupiah)</td>
<td>345.836.544</td>
<td>1.190.841.644</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>(1.536.678.188)</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
XIII. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.

Manajemen Perseroan merencanakan untuk membayar dividen kas kepada seluruh pemegang saham sebanyak-banyaknya sekitar 40% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya mulai tahun buku 2009.

Penentuan pembayaran dan jumlah dividen tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan, namun tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat membayarkan dividen pada tahun ini ataupun pada tahun-tahun mendatang. Keputusan Direksi dalam memberikan rekomendasi pembayaran dividen tergantung pada:

- Laba bersih dari Perseroan dan Anak Perusahaan
- Rencana pengembangan usaha dan belanja modal Perseroan
- Kondisi keuangan Perseroan, termasuk kondisi arus kas dan kebutuhan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan
- Pertimbangan kebijakan pada Perseroan, Anak Perusahaan dan industri yang sejenis
- Kebijakan struktur permodalan Perseroan dan Anak Perusahaan
XIV. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tanggal 9 November 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

- Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
- Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.


- Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dipungut Pajak Penghasilan sebesar 0,10% dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Pembayaran dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
- Pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,50% dari nilai saham perusahaan pada saat Penawaran Umum;

Sesuai dengan Pasal 23 ayat 1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima wajib pajak orang pribadi yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada wajib pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan Pasal 23 sebesar 10% (sepuluh persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri bentuk usaha tetap dipotong sebesar 15% dari jumlah bruto sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 dan 1(a) Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dengan ketentuan bilamana Wajib Pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan sebagaimana tidak memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak, besarnya tarif pemotongan adalah lebih tinggi 100% (seratus persen) atau sebesar 30% dari penerimaan brutonya.
Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu Negara yang telah menandatangani suatu perjanjian penghindaran pajak berganda dengan Indonesia, dengan memenuhi pasal 26 Undang-undang No. 36 Tahun 2008.

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan

Per tanggal 31 Desember 2008, Perseroan telah menyetorkan dan melaporkan seluruh kewajiban pajaknya sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pajak Pertambahan Nilai</td>
<td>29.127</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan Pasal 25/29</td>
<td>41.094</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan Pasal 21</td>
<td>21.025</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan Pasal 23</td>
<td>2.131</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan Pasal 26</td>
<td>2.480</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan final</td>
<td>1.438</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>97.295</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan konsultan pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang mungkin timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.
XV. PENJAMINAN EMISI EFEK

1. Keterangan Tentang Penjaminan Emisi Efek


Perjanjian tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam Perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian tersebut.


Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

Tabel 207. Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi Penjaminan Emisi Efek dalam Penawaran Umum Perseroan.
Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, yang dimaksudkan dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi adalah sebagai berikut:

a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
b. Hubungan antara para pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
c. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
d. Hubungan antara perusahaan dengan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh Pihak yang sama; atau
f. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek seperti dimaksud tersebut diatas, menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi dengan Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.

2. Penentuan Harga Penawaran Pada Pasar Perdana

Harga Penawaran untuk saham ini ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi pemegang saham penjual, Perseroan dan Penjamin Pelaksana Efek dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal (bookbuilding) yang dilakukan sejak tanggal 9 Desember 2009 sampai dengan tanggal 17 Desember 2009.

Berdasarkan hasil penawaran awal (bookbuilding) jumlah permintaan terbanyak yang diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek, berada pada kisaran harga Rp600 – Rp800. Dengan mempertimbangkan hasil penawaran awal tersebut di atas maka berdasarkan kesepakatan antara Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan Perseroan ditetapkan harga penawaran sebesar Rp720. Penentuan harga ini juga telah mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Kondisi pasar pada saat bookbuilding dilakukan;
- Kinerja keuangan Perseroan;
- Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja, sejarah singkat, prospek usaha dan industri Perseroan
- Penilaian terhadap direksi dan manajemen, operasi atau kinerja Perseroan, baik di masa lampau maupun pada saat ini, serta prospek usaha dan prospek pendapatan di masa mendatang
- Status dari perkembangan terakhir Perseroan
- Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.
XVI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berpartisipasi dalam rangka Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik : Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)

   The Indonesian Stock Exchange Building Tower II, Lt. 7
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
   Jakarta 12190 Telp. : (62-21) 5289 5000
   Fax. : (62-21) 5289 4100

   No. Ikatan Akuntan Indonesia: 100409747
   No. STTD: 17/BL/STTD-AP/2006

   Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penawaran dari Akuntan Publik No. PSS-36952/02 tanggal 19 Agustus 2009

   Fungsi utama Akuntan Publik dalam rangka Penawaran Umum Saham ini adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Menurut standar tersebut, Akuntan diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Akuntan bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

   Audit yang dilakukan oleh Akuntan mencakup pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan Audit juga meliputi penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Konsultan Hukum : Thamrin & Rachman

   Graha Niaga 7th Floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
   Jakarta 12190
   Telp. : (62-21) 5297 1779
   Fax. : (62-21) 5297 1787

   No. Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal: 99012


   Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat penunjukan No. 409/LOF-EMTEK/T&R/IL/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009
Tugas pokok adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan anak perusahaan serta keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas dan Fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan disini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

3. Perusahaan Penilai : PT Ujatek Baru

Jl. Yusuf Adiwinata no. 41
Menteng, Jakarta 10350
Telp. : (62-21) 3193 6600, 3193 6611
Fax. : (62-21) 3155 555

No. Izin Penilai Menkeu RI: PB-1.08.00008
No. MAPPI : 81 – S – 00002
No. STTD : 04/PM.STTD-P/AB/2006


4. Notaris : Kantor Notaris Fathiah Helmi

Graha Irama, lantai 6, ruang 6 C
Jl. H.R. Rasuna Said X-1 Kav 1&2, Kuningan
Jakarta 12950
Telp. : (62-21) 390 4906
Fax. : (62-21) 310 2567

STTD Nomor : 02/STTD-N/PM/1996.

Ruang lingkup tugas Notaris selaku profesi penunjang dalam rangka Penawaran Umum antara lain ini adalah membuat akta otentik atas:
(a) Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka Penawaran Umum.
(b) Perjanjian Penjaminan Emisi Efek antara Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Para Penjamin Emisi Efek.
(c) Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham antara Perseroan dan Biro Administrasi Efek.
5. Biro Administrasi Efek (BAE) : PT Raya Saham Registra

Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. : (62-21) 2525 666
Fax. : (62-21) 2525 028


Tugas dan tanggung jawab Biro Administrasi Efek (BAE) dalam Penawaran Umum ini, sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku, meliputi penerimaan dan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham. Melakukan administrasi pemesanan saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan berdasarkan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Penjamin Emisi, mencetak konfirmasi penjatahan dan menyusun laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Formulir Konfirmasi Penjatahan (FKP) atas nama pemesan yang mendapatkan penjatahan dan menyusun laporan Penawaran Umum sesuai peraturan yang berlaku.

Semua Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal menyatakan tidak terafiliasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Halaman ini sengaja dikosongkan
XVII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Perseroan, dalam rangka Penawaran Umum saham melalui Prospektus ini, yang telah disusun oleh Konsultan Hukum Thamrin & Rachman.
Halaman ini sengaja dikosongkan
Jakarta, 22 Desember 2009

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK
Menara Batavia Lt. 5
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220

U.p.: Yth. Direksi

Perihal: Pendapat Hukum

Dengan Hormat,

Kami menunjuk pada Surat kami Ref. No.: 409/LOF-EMTEK/T&R/IL/VIII/2009 tanggal 14 Agustus 2009, yang turut ditandatangani oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (“Perseroan”) sebagai bukti persetujuan untuk menunjuk kami, Kantor Konsultan Hukum THAMRIN & RACHMAN yang terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), sebagai Konsultan Hukum yang independen dan mandiri untuk memberikan pendapat hukum dalam rangka Penawaran Umum (sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal – “UUPM”) atas sebanyak 512.730.000 (lima ratus dua belas juta tujuh ratus tiga puluh ribu) saham biasa atas nama yang terdiri dari: (a) sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham, yang telah dikeluarkan kepada dan dimiliki oleh para pemegang saham Perseroan, yaitu: (i) Eddy K. Sariaatmadja sebanyak 96.188.000 (sembilan puluh enam juta seratus delapan puluh delapan ribu) saham; (ii) Susanto Suwarto sebanyak 64.040.000 (enam puluh empat juta empat puluh ribu) saham; (iii) Piet Yaury sebanyak 53.837.000 (lima puluh tiga juta delapan ratus tiga puluh tujuh ribu) saham; (iv) Fofo Sariaatmadja sebanyak 26.918.000 (dua puluh enam juta sembilan belas ribu) saham; (v) Budi Harianto sebanyak 10.255.000 (sepuluh juta dua ratus lima puluh lima ribu) saham; (vi) Darwin W. Sariaatmadja sebanyak 5.127.000 (lima juta seratus dua puluh tujuh ribu) saham (masing-masing pemegang saham Perseroan yang menjual saham-saham mereka ini selanjutnya disebut “Pemegang Saham Pendiri”); dan (b) sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham yang merupakan saham baru yang akan dikeluarkan dari simpanan Perseroan dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham (selanjutnya seluruh saham yang akan ditawarkan melalui Penawaran Umum ini disebut “Saham-Saham”). Saham-Saham akan ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp720,00 (tujuh ratus dua puluh tujuh ribu) setiap saham.

Penawaran Umum Saham-Saham akan dijamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) oleh Penjamin Emisi Efek sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek (sebagaimana didefinisikan di bawah ini) dan seluruh saham Perseroan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (company listing).

Berikut di bawah ini adalah hal-hal yang perlu kami sampaikan terlebih dahulu sehubungan dengan penyusunan dan penerbitan Pendapat Hukum ini:


Dengan mengacu pada Standar Profesi, maka Uji Tuntas kami lakukan dengan memperhatikan ‘Prinsip Keterbukaan’ dan ‘Prinsip Materialitas’, yakni: (i) Uji Tuntas dilakukan untuk memenuhi prinsip keterbukaan di Pasar Modal agar kepentingan publik terlindungi, dimana kami harus mengungkapkan adanya pelanggaran, kelalaian, ketentuan-ketentuan yang tidak lazim dalam dokumen Perseroan, informasi atau fakta material lainnya yang dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan; dan (ii) Uji Tuntas dilakukan dengan prinsip materialitas yaitu informasi atau fakta material yang relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga Efek pada Bursa Efek atau keputusan pемodal, calon pemodal atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut, dan materialitas dalam Uji Tuntas harus dilihat dari pengaruhnya terhadap operasional atau kelangsungan usaha dari Perseroan.

2. Pendapat Hukum ini kami berikan berdasarkan: (i) hasil Uji Tuntas yang kami lakukan sejak tanggal pendirian Perseroan, yaitu tanggal 3 Agustus 1983 sampai dengan tanggal 30 Nopember 2009 (tanggal 30 Nopember 2009 ini selanjutnya disebut “Tanggal LUT”); dan (ii) Tambahan LUT, dan karenanya Pendapat Hukum ini merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dari LUT dan Tambahan LUT.

3. Uji Tuntas dilaksanakan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas, termasuk penelaahan atas keterkaitan antara dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan relevan.

4. Dokumen-dokumen yang menjadi obyek Uji Tuntas adalah dokumen-dokumen (baik dalam bentuk asli atau fotokopi atau salinan) yang berisikan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan sehubungan dengan aspek-aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas yang diterbitkan dan / atau diberikan dan / atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan / atau pihak-pihak lain, termasuk pejabat-pejabat dari instansi pemerintah yang berwenang (selanjutnya disebut “Dokumen Yang Diperiksa”). Dengan demikian, Uji Tuntas hanya menyangkut pemeriksaan dari aspek yuridis dan tidak mencakup aspek lain seperti pemeriksaan kebenaran data finansial, teknis atau kewajaran komersial suatu transaksi karena kami tidak melakukan penelitian mandiri di luar Dokumen Yang Diperiksa dan
peraturan perundang-undangan yang berlaku serta relevan terhadap Dokumen Yang Diperiksa. Aspek yuridis Uji Tuntas meliputi aspek yuridis formal dan aspek yuridis material, di mana kebenaran aspek yuridis material diasumsikan berdasarkan data, fakta-fakta, informasi, keterangan, pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan serta penegasan-penegasan dari Perseroan dan atau pihak lain yang kami minta untuk keperluan ini.

5. Ruang lingkup Uji Tuntas meliputi aspek-aspek hukum Perseroan sebagai perseroan terbatas sebagaimana diuraikan dalam LUT, dan karenanya Uji Tuntas hanya mencakup serta meliputi obyek Uji Tuntas, yakni Dokumen Yang Diperiksa, sehingga dengan demikian setiap dokumen yang ditandatangani atau diparaf oleh kami sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Saham-Saham yang dibuat di luar ruang lingkup dimaksud, tidak dapat diartikan sebagai perluasan ruang lingkup dan atau tanggung jawab kami atas hasil Uji Tuntas.

6. Kami sebagai Konsultan Hukum yang independen bertanggung jawab atas Pendapat Hukum ini dengan memperhatikan bahwa tanggung jawab kami atas Pendapat Hukum ini dan sebagai Konsultan Hukum Independen dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham adalah terbatas pada dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Pasal 80 UUPM.

Berdasarkan hal-hal yang kami uraikan dalam Angka 1 - 6 di atas, maka Pendapat Hukum kami terhadap Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Saham-Saham adalah sebagai berikut:


Pendaftaran No. 830/BH.09.05/VI/97; serta (iv) diumumkan dalam BNRI No. 70 tanggal 2 September 1997, Tambahan No. 3786 (selanjutnya disebut “Akta No. 45/1997”).


2. Selanjutnya, untuk tujuan referensi, maka dalam Pendapat Hukum ini kami akan mengungkapkan mengenai ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar yang relevan dalam kaitannya dengan Penawaran Umum Saham-Saham, yaitu sebagai berikut:

(a) sesuai dengan Pasal 36 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang yang berlaku di Negara Republik Indonesia (“KUHD”) sebagai ketentuan hukum yang berlaku pada saat penetapan status badan hukum, Perseroan telah memperoleh status badan hukum terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-1773.HT01.01.TH84, yaitu pada tanggal 15 Maret 1984. Dengan demikian, terhitung sejak tanggal tersebut, sesuai dengan ketentuan Pasal 40 Ayat 2 juncto Pasal 36 KUHD, pada hakekatnya, para pendiri atau pemegang saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi nilai saham yang telah diambil bagian oleh mereka masing-masing.

(b) sesuai dengan ketentuan Pasal 1 Ayat (1) Anggaran Dasar, nama yang sah dari Perseroan adalah “PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI TBK”, dan tempat kedudukan Perseroan adalah di Jakarta Pusat.

(c) sesuai dengan ketentuan Pasal 2 Anggaran Dasar, Perseroan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, dan dimulai sebagai Badan Hukum pada tanggal 15-03-1984 (lima belas Maret seribu sembilan ratus delapan puluh empat).

(d) sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (1) Anggaran Dasar, ‘Maksud dan Tujuan’ Perseroan adalah:
   a. menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum;
   b. menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
   c. menjalankan usaha dalam bidang jasa;
   d. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan;
   e. menjalankan usaha dalam bidang pertambangan;
   f. menjalankan usaha dalam bidang percetakan;
   g. menjalankan usaha dalam bidang agrobisnis;
   h. menjalankan usaha dalam bidang transportasi.
Selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Ayat (2) Anggaran Dasar, untuk mencapai ‘Maksud dan Tujuan’ tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. mengusahakan dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk didalamnya dagangan impor, ekspor, lokal, antar pulau (interinsuler), leveransir, supplier dan distributor, keagenan, ekspor dan impor, demikian pula usaha dalam bidang perdagangan grosier untuk hasil segala macam barang dagangan khususnya tidak terbatas alat teknik, mekanikal, elektrikal, elektronik dan lain-lain;
b. mengusahakan dan menjalankan usaha di bidang Industri pada umumnya;
c. menjalankan usaha-usaha di bidang jasa pada umumnya, antara lain jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;
d. menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan pada umumnya antara lain general contractor, serta kegiatan usaha terkait;
e. menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan antara lain meliputi bidang eksplorasi dan eksploitasi pertambangan migas dan atau non migas;
f. menjalankan usaha-usaha dalam bidang percetakan antara lain meliputi penjilidan, percetakan dan penerbitan;
g. menjalankan usaha-usaha di bidang agrobisnis antara lain meliputi agroindustri, industri pertanian, peternakan, kehutanan dan perkebunan; dan
h. menjalankan usaha transportasi/pengangkutan baik barang maupun penumpang.

Dalam rangka menyesuaikan dengan ketentuan angka 4 huruf c dan d Peraturan No. IX.J.1, Perseroan telah mengubah Pasal 3 Ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar menjadi sebagai berikut:¹

Maksud dan Tujuan Perseroan adalah bergerak dalam bidang:

(i) Jasa;
(ii) Perdagangan;
(iii) Pembangunan;
(iv) Industri.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan yang meliputi:

(a) Kegiatan usaha utama di bidang Jasa antara lain berusaha dalam bidang penyediaan jasa teknologi, media dan telekomunikasi antara lain jasa solusi teknologi informasi dan konektivitas termasuk tetapi tidak terbatas pada internet service provider, broadband wireless provider, cellular service provider, content provider, infrastruktur telekomunikasi dan multimedia, layanan purna jual, jasa nilai tambah terkait dengan teknologi, media dan telekomunikasi, jasa pengembangan perangkat lunak (software), jasa pembuatan dan pengembangan web-page dan portal, serta seluruh usaha-usaha yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan teknologi informasi serta jasa-jasa lain di bidang teknologi, multimedia, telekomunikasi, internet, jasa transfer pengiriman elektronis, dan jasa konsultasi bidang media massa dan teknologi serta kegiatan usaha yang terkait tetapi tidak termasuk jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;

¹ Pasal 3 Ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar ini adalah sebagaimana termaktub dalam Akta 24/2009.
(b) Kegiatan usaha pendukung di bidang Perdagangan, Pembangunan, Industri, antara lain:

(i) berusaha dalam bidang perdagangan pada umumnya, termasuk perdagangan ekspor, impor, lokal dan internasional, tertindak sebagai grosir, pengecer dan penyalur diantaranya perdagangan alat-alat telekomunikasi dan multimedia, komputer, alat komunikasi beserta aksesoris, peralatan kelistrikan suku cadang, kartu telepon pra-bayar dan paska bayar;

(ii) berusaha dalam bidang pembangunan pada umumnya, termasuk menjalankan kegiatan usaha penyediaan dan pelayanan jaringan telekomunikasi serta informatika, menjalankan kegiatan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung, menjalankan usaha dan kegiatan pengoporsian dan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi;

(iii) berusaha dalam bidang industri pada umumnya, termasuk industri teknologi informasi, telekomunikasi dan multimedia seperti industri perangkat keras (hardware), industri perangkat lunak (software), industri peralatan kelistrikan atau pembangkit listrik yang berkaitan dengan teknologi informasi, telekomunikasi dan multimedia.

3. Berdasarkan Akta No. 19/2009 juncto Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 16 September 2009, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta kepemilikan saham dalam Perseroan adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>PEMEGANG SAHAM</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>NILAI NOMINAL (RP)</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1. Eddy K. Sariaatmadja</td>
<td>1.160.026.290</td>
<td>232.005.258.000</td>
<td>36,92</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>772.320.275</td>
<td>154.464.055.000</td>
<td>24,58</td>
</tr>
<tr>
<td>3. Piet Yaury</td>
<td>649.268.445</td>
<td>129.853.689.000</td>
<td>20,67</td>
</tr>
<tr>
<td>4. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>324.634.220</td>
<td>64.926.844.000</td>
<td>10,33</td>
</tr>
<tr>
<td>5. Budi Harianto</td>
<td>123.670.180</td>
<td>24.734.036.000</td>
<td>3,94</td>
</tr>
<tr>
<td>6. Darwin Wahyu Sariaatmadja</td>
<td>61.835.090</td>
<td>12.367.018.000</td>
<td>1,97</td>
</tr>
<tr>
<td>PEMEGANG SAHAM</td>
<td>JUMLAH SAHAM</td>
<td>NILAI NOMINAL (RP)</td>
<td>%</td>
</tr>
<tr>
<td>-------------------</td>
<td>--------------</td>
<td>--------------------</td>
<td>-------</td>
</tr>
<tr>
<td>7. PT Adikarsa Sarana</td>
<td>18.760.000</td>
<td>3.752.000.000</td>
<td>0,60</td>
</tr>
<tr>
<td>8. PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>10.500.000</td>
<td>2.100.000.000</td>
<td>0,33</td>
</tr>
<tr>
<td>9. PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>12.490.000</td>
<td>2.498.000.000</td>
<td>0,40</td>
</tr>
<tr>
<td>10. PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>5.250.000</td>
<td>1.050.000.000</td>
<td>0,17</td>
</tr>
<tr>
<td>11. PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>2.000.000</td>
<td>400.000.000</td>
<td>0,06</td>
</tr>
<tr>
<td>12. PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>1.000.000</td>
<td>200.000.000</td>
<td>0,03</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>TOTAL</strong></td>
<td><strong>3.141.754.500</strong></td>
<td><strong>628.350.900.000</strong></td>
<td><strong>100,00</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Selanjutnya, seluruh modal yang telah ditempatkan dalam Perseroan atau 100% (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan, yaitu seluruhnya sebesar Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah), telah disetor penuh sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan perubahan-perubahan struktur permodalan serta pengalihan atau pemindahan hak atas saham dalam Perseroan, yang terjadi sejak pendirian Perseroan sampai dengan Tanggal LUT, telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada saat terjadinya perubahan struktur permodalan dan pemindahan hak atas saham dalam Perseroan tersebut.

4. Pada Tanggal LUT, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sedang menjabat adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : SUSANTO SUWARTO  
Direktur : FOFO SARIATMADJA  
Direktur : YUSLINDA NASUTION  
Direktur : TITI MARIA RUSLI  
Direktur : DAVID LIM GOLDSTEIN  
Direktur : JAY GEOFFREY WACHER  
Direktur Tidak Terafiliasi : WAHYU WIJAYADI  

Komisaris Utama : EDDY K. SARIATMADJA  
Komisaris : PIET YAURY  
Komisaris : STAN S. MARINGKA  
Komisaris Independen : DIDI DERMAWAN  
Komisaris Independen : ERRY FIRMANSYAH  


7. Perseroan telah memperoleh perijinan atau persetujuan material yang disyaratkan untuk menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, yang seluruhnya masih berlaku sesuai dengan jangka waktunya masing-masing.

8. Perseroan dan Anak Perusahaan (sebagaimana didefinisikan pada Angka 10 di bawah ini) telah melaksanakan kewajiban atas hal-hal yang wajib dipenuhinya dalam bidang ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sehubungan dengan hal tersebut, maka berikut di bawah ini adalah keterangan penting dan atau material sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan dalam bidang ketenagakerjaan sampai dengan Tanggal LUT, yakni sebagai berikut:
   (a) telah mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (“Jamsostek”) yang diselenggarakan oleh PT Jamsostek (Persero), kecuali PT Rintis Lingkar Nusantara, PT Astika Gerbang Timur, PT Elang Graha Propertindo, PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi;
   (b) telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi setempat serta masih berlaku, kecuali PT Astika Gerbang Timur, PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi;
   (c) telah melakukan pembayaran upah kepada para karyawannya yang jumlahnya sesuai dengan persyaratan pembayaran upah minimum yang berlaku untuk masing-masing wilayah, di mana Perseroan dan Anak Perusahaan bertempat kedudukan dan melaksanakan kegiatan usahanya, kecuali PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi; dan
   (d) telah melaksanakan kewajiban pelaporan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 Ayat (2) Undang-undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan Di Perusahaan, kecuali PT Elang Graha Propertindo, PT Astika Gerbang Timur, PT Abhimata Mediatama, PT Asia Towers Internasional dan PT Mediatama Citra Abadi.
9. Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki dan atau menguasai secara sah harta kekayaannya, baik yang berupa barang tetap maupun barang bergerak, dan harta kekayaan dimaksud (i) telah dilengkapi dengan dokumen-dokumen bukti kepemilikan atau penguasaan yang sah sesuai dengan kebiasaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (ii) pada Tanggal LUT tidak sedang berada dalam keadaan dipersengketakan dengan pihak lain, (iii) yang bersifat penting dan atau material sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan telah memiliki perlindungan asuransi dengan polis-polis asuransi yang masih berlaku, kecuali PT Abhimata Persada, PT Elang Graha Propertindo, PT Sakalaguna Semesta, PT Omni Intivision, PT Tangara Mitrakom, PT Abhimata Citra Abadi, PT Bitnet Komunikasindo dan PT Ekaprasarana Primatel yang hanya mengasuransikan sebagian dari harta kekayaan mereka, serta (iv) tidak dibebani hak jaminan, kecuali PT Surya Citra Televisi dan PT Abhimata Citra Abadi.

10. Pada Tanggal LUT, Perseroan mempunyai penyertaan saham baik langsung maupun tidak langsung dalam perusahaan-perusahaan di bawah ini (selanjutnya perusahaan-perusahaan ini secara bersama-sama disebut “Anak Perusahaan”), yang dilakukan secara sah sesuai ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku:

(a) PT Abhimata Citra Abadi (“ACA”), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan peralatan telekomunikasi dan menyediakan teknologi informasi kepada perusahaan perusahaan nasional, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>50.000</td>
<td>5.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>49.990</td>
<td>4.999.000.000</td>
<td>99,98</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>10</td>
<td>1.000.000</td>
<td>0,02</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>50.000</td>
<td>5.000.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

ACA memiliki penyertaan saham dalam PT Rintis Lingkar Nusantara, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan kartu telepon prabayar, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000</td>
<td>1.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>2.499</td>
<td>249.900.000</td>
<td>99,96</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>1</td>
<td>100.000</td>
<td>0,04</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>2.500</td>
<td>250.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham
(b) PT Surya Citra Media Tbk ("SCM"), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>NILAI NOMINAL (Rp)**</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>6.000.000.000</td>
<td>1.500.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>1.648.322.000</td>
<td>412.080.500.000</td>
<td>86,26</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Masyarakat*</td>
<td>262.656.380</td>
<td>65.664.095.000</td>
<td>13,74</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>1.910.978.380</td>
<td>477.744.595.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Para pemegang saham SCM dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

**) Nilai Nominal Rp250,00 per saham

SCM memiliki penyertaan saham dalam PT Surya Citra Televisi, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyiaran televisi swasta, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>300.000.000</td>
<td>300.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>229.999.999</td>
<td>229.999.999.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
<td>1.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>230.000.000</td>
<td>230.000.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp1.000,00 per saham

(c) PT Abhimata Persada ("AP"), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan dan perawatan perangkat keras dan lunak komputer dan peralatannya, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>50.000</td>
<td>5.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>49.999</td>
<td>4.999.900.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
<td>100.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>50.000</td>
<td>5.000.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

AP memiliki penyertaan saham dalam PT Indopay Merchant Services, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang pelayanan sistem transaksi melalui transmisi elektronika (on-line
transaction), dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (RP)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>85.000</td>
<td>85.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Abhimata Persada</td>
<td>35.329</td>
<td>35.329.000.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Darwin Wahyu Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
<td>1.000.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>35.330</td>
<td>5.330.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp1.000.000.00 per saham

(d) PT Abhimata Mediatama, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang jasa teknologi informasi, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (RP)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>40.000</td>
<td>40.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>9.999</td>
<td>9.999.000.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
<td>1.000.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>10.000</td>
<td>10.000.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

(e) PT Bitnet Komunikasindo, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa dalam negeri, terutama penyediaan jasa internet, telekomunikasi, navigasi dan elektronika, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (RP)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>7.500.000</td>
<td>10.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>7.499.999</td>
<td>7.499.999.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
<td>1.000.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>7.500.000</td>
<td>7.500.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

(f) PT Ekaprasarana Primatel, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa dalam negeri, eksport dan impor, pengadaan perangkat alat-alat telekomunikasi, komputer dan elektronika, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:
PT Elang Graha Propertindo, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyewaan ruang perkantoran dan apartemen, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (RP)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>30.000</td>
<td>30.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>15.240</td>
<td>15.240.000.000</td>
<td>85,62</td>
</tr>
<tr>
<td>2. PT Abhimata Persada</td>
<td>1.280</td>
<td>1.280.000.000</td>
<td>7,19</td>
</tr>
<tr>
<td>3. PT Abhimata Citra Abadi</td>
<td>1.280</td>
<td>1.280.000.000</td>
<td>7,19</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>17.800</td>
<td>17.800.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

PT Sakalaguna Semesta, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan kartu telepon prabayar, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (RP)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>2.000.000</td>
<td>20.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>530.000</td>
<td>5.300.000.000</td>
<td>50,96</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Telechoice International Limited</td>
<td>510.000</td>
<td>5.100.000.000</td>
<td>49,04</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>1.040.000</td>
<td>10.400.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp10.000,00 per saham

PT Tangara Mitrakom, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi (VSAT operator), dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:
PT Omni Intivision, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyiaran televisi swasta lokal, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah Saham</th>
<th>Jumlah Nominal (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>150.000</td>
<td>150.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>67.525</td>
<td>67.525.000.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>1</td>
<td>1.000.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>67.526</td>
<td>67.526.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp1.000.000,00 per saham

PT Mediatama Anugrah Citra (“MAC”), suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penyiaran berlangganan jasa penyiaran televisi, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah Saham</th>
<th>Jumlah Nominal (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>2.024.276</td>
<td>202.427.600.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>506.068</td>
<td>50.606.800.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Raden Fofo Sariaatmadja</td>
<td>1</td>
<td>100.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>506.069</td>
<td>50.606.900.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

MAC memiliki penyertaan saham dalam PT Mediatama Citra Abadi, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang perdagangan barang dan jasa, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Keterangan</th>
<th>Jumlah Saham</th>
<th>Jumlah Nominal (Rp)*</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>10.000</td>
<td>10.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
MAC juga memiliki penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan di bawah ini:

(i) **PT Mediamax Karya Sempurna (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Mediamax Karya Sempurna (Dalam Likuidasi);

(ii) **PT Dedikasi Visi Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Dedikasi Visi Bersama (Dalam Likuidasi);

(iii) **PT Digimedia Mekar Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Digimedia Mekar Bersama (Dalam Likuidasi);

(iv) **PT Mediatama Citra Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Mediatama Citra Bersama (Dalam Likuidasi);

(v) **PT Mediacitra Karya Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Mediacitra Karya Bersama (Dalam Likuidasi);

(vi) **PT Cerah Media Berdikari (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Cerah Media Berdikari (Dalam Likuidasi);

(vii) **PT Citra Mekar Media (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.499 (dua ribu empat ratus sembilan puluh sembilan) saham atau sebesar 99,96% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh enam persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Citra Mekar Media (Dalam Likuidasi); dan

(viii) **PT Citra Sempurna Bersama (Dalam Likuidasi)**, sebanyak 2.425 (dua ribu empat ratus dua puluh lima) saham atau sebesar 97% (sembilan puluh tujuh persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam PT Citra Sempurna Bersama (Dalam Likuidasi).

Pembubaran masing-masing perusahaan tersebut di atas telah:

(i) disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing perusahaan tersebut di atas yang seluruhnya telah diselenggarakan pada tanggal 11 September 2009;
(ii) diumumkan dalam surat kabar antara lain Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan, Harian Analisa dan Harian Terbit yang seluruhnya telah terbit pada tanggal 3 Oktober 2009; dan

(iii) diberitahukan kepada dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana ternyata dari:

- Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Cerah Media Berdikari (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18629 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069958.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
- Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Citra Mekar Media (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18665 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0070046.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
- Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Mediatama Citra Bersama (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-18629 tanggal 26 Oktober 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0069959.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 26 Oktober 2009;
- Surat Penerimaan Pemberitahuan Pembubaran PT Mediamax Karya Sempurna (Dalam Likuidasi) No. AHU-AH.01.10-21084 tanggal 24 November 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078244.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 24 November 2009; dan

(l) **PT Astika Gerbang Timur**, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang penjualan kartu telepon pra-bayar, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUALAH SAHAM</th>
<th>JIULAH NOMINAL (RP)</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar</td>
<td>100.000</td>
<td>1.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>24.975</td>
<td>249.750.000</td>
<td>99,90</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwarto</td>
<td>25</td>
<td>250.000</td>
<td>0,10</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>25.000</td>
<td>250.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp10.000,00 per saham
PT Asia Towers Internasional, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia, yang bergerak di bidang konstruksi, perdagangan dan jasa, dengan struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KETERANGAN</th>
<th>JUMLAH SAHAM</th>
<th>JUMLAH NOMINAL (RP)</th>
<th>%</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Dasar:</td>
<td>150.000</td>
<td>15.000.000.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemegang Saham:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. PT Elang Mahkota Teknologi</td>
<td>37.499</td>
<td>3.749.900.000</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>2. Susanto Suwanto</td>
<td>1</td>
<td>100.000</td>
<td>0,01</td>
</tr>
<tr>
<td>Modal Ditempatkan dan Disetor</td>
<td>37.500</td>
<td>3.750.000.000</td>
<td>100,00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*) Nilai Nominal Rp100.000,00 per saham

Asia Towers Pte Ltd., suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Singapura, dengan penyertaan saham sebanyak 1.600.000 (satu juta enam ratus ribu) saham atau sebesar 100% (seratus persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Asia Towers Pte Ltd. Pada Tanggal LUT, Asia Towers Pte Ltd. tidak memiliki kegiatan usaha.

11. Sehubungan dengan kepemilikan saham oleh Perseroan di dalam PT Surya Citra Televisi (SCTV), secara tidak langsung melalui SCM, dimana SCTV merupakan Lembaga Penyiaran Swasta [sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran ("UU Penyiaran") dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Swasta ("PP 50") serta dengan mengingat dan tidak mengesampingkan: (a) aspek keterbukaan dalam Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham, termasuk pada Bab VI mengenai ‘Resiko Usaha’ dengan sub judul: “Risiko perubahan kebijakan Pemerintah atau reformasi dalam hukum dan perundang-undangan yang terkait dengan bidang usaha Perseroan dan/atau Anak Perusahaan di Indonesia dan ketidakpastian dalam interpretasi dan implementasi dari undang-undang penyiaran dan telekomunikasi”, khususnya sehubungan dengan pembatasan kepemilikan saham oleh pihak asing; dan (b) pengertian dan penafsiran kami atas ketentuan-ketentuan UU Penyiaran dan PP 50 yang relevan serta sejumlah fakta, termasuk dan tidak terbatas, sebagaimana disebutkan di bawah ini, yaitu:

(a) berdasarkan Anggaran Dasar dan izin-izin yang dimiliki oleh Perseroan, Perseroan tidak melakukan kegiatan usaha penyiaran dan/atau memiliki Izin Penyelenggaraan Penyiaran (sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 angka 14 UU Penyiaran), sehingga dengan demikian tidak termasuk sebagai Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam UU Penyiaran dan PP 50;

(b) SCTV telah memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran yang telah disesuaikan dari Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) pada tanggal 16 Oktober 2006 dalam kerangka penyesuaian izin penyelenggaraan penyiaran berdasarkan ketentuan PP 50;

(c) saham-saham dalam SCTV tidak dimiliki langsung dan SCTV juga tidak dikendalikan oleh pihak asing baik sebelum maupun setelah dilakukannya Penawaran Umum Saham-Saham;

(d) struktur serupa atas kepemilikan tidak langsung pemodal asing dalam Lembaga Penyiaran Swasta oleh beberapa perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia; dan

(e) kenyataan bahwa tidak adanya pembatasan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap perdagangan saham perusahaan publik sebagaimana dimaksud dalam butir (iv) di
atas maupun terhadap saham SCM yang telah mencatatkan saham-sahamnya di Bursa Efek Indonesia, yang dapat secara tidak langsung menyebabkan pemilikan asing lebih dari 20% (dua puluh persen) dari sejumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh dari SCTV,

maka kepemilikan saham Perseroan dalam SCTV (secara tidak langsung melalui SCM) maupun Penawaran Umum Saham-Saham seharusnya tidak ditafsirkan bertentangan dengan ketentuan Pasal 24 (2) PP 50. Dalam hal ternyata terdapat perbedaan penafsiran dan penerapan dari UU Penyiaran dan PP 50 dari instansi maupun lembaga relevan yang berwenang dengan penafsiran kami di atas, maka dengan mengingat ketentuan perundangan yang berlaku, Perseroan dan Lembaga Penyiaran Swasta miliknya tersebut wajib memenuhi penafsiran dan penerapan oleh instansi maupun lembaga relevan yang berwenang tersebut.


Dalam perjanjian-perjanjian yang telah dibuat dan berlaku serta mengikat Perseroan dan Anak Perusahaan, tidak terdapat ketentuan-ketentuan pembatasan (negative covenants) yang dapat (i) menghalangi pelaksanaan Penawaran Umum Saham-Saham dan/atau (ii) membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang saham masyarakat (publik).


14. Pada Tanggal LUT, tidak terdapat: (i) perkara dan atau sengketa perdata serta perkara pidana yang berlangsung di hadapan Pengadilan Negeri; (ii) perselisihan dan atau sengketa yang diselesaikan secara arbitrase di hadapan Badan Arbitrase Nasional Indonesia; (iii) perkara dan atau sengketa perburuhan/ketenagakerjaan di hadapan Pengadilan Hubungan Industrial; (iv) perkara dan atau sengketa tata usaha negara di hadapan Pengadilan Tata Usaha Negara; dan (v) perkara dan atau sengketa sehubungan dengan pengajuan Pailit atau Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang di hadapan Pengadilan Niaga; serta (vi) sengketa atau perkara perpajakan di hadapan Pengadilan Pajak, yang melibatkan Perseroan dan Anak Perusahaan ataupun Direksi dan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan yang dapat mempengaruhi secara negatif dan material terhadap jalannya kegiatan usaha atau kondisi keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan.

15. Dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Saham-Saham, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bawah ini:

Teknologi Tbk No. 42 tanggal 22 Desember 2009, dibuat di hadapan Notaris yang sama, antara Perseroan, para Pemegang Saham Pendiri, PT Mandiri Sekuritas dan para Penjamin Emisi Efek lainnya (selanjutnya akta-akta ini secara bersama-sama disebut “Perjanjian Penjaminan Emisi Efek”); 


(c) Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas Di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. SP-017/PE/KSEI/1009 tanggal 23 Oktober 2009, dibuat di bawah tangan, antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; dan 


Bahwa, penandatanganan perjanjian-perjanjian tersebut di atas dilakukan secara sah dan mengikat Perseroan, tidak melanggar dan/atau tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, perjanjian-perjanjian lainnya yang mengikat Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya di bidang Pasar Modal.


17. Dengan memperhatikan uraian pada Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham, maka sehubungan dengan Penawaran Umum Saham-Saham ini, Perseroan akan memperoleh dana dari penjualan sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham, sedangkan para Pemegang Saham Pendiri akan memperoleh dana dari penjualan sebanyak 256.365.000 (dua ratus lima puluh enam juta tiga ratus enam puluh lima ribu) saham biasa atas nama para Pemegang Saham Pendiri dengan nilai nominal Rp200,00 (dua ratus Rupiah) setiap saham.

Dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum Saham-Saham ini setelah dikurangi seluruh biaya emisi Saham-Saham, akan digunakan Perseroan sebagai berikut:

(a) Sekitar 33,23% (tiga puluh tiga koma dua tiga persen) akan digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan penyelesaian usaha kedua bisnis TV Berbayar (Pay TV) berteknologi DVB-T dan jaringan nirkabel pita lebar (wireless broadband networks) dan untuk bisnis-bisnis lainnya pada grup bisnis solusi (solutions business group) Perseroan:
(b) Sekitar 66,77% (enam puluh enam koma tujuh tujuh persen) akan digunakan untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk untuk pembayaran beberapa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek dan pengembangan usaha:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jumlah</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sekitar 42,34%</td>
<td>Untuk keperluan modal kerja Perseroan dan Anak Perusahaan</td>
</tr>
<tr>
<td>Sekitar 17,58%</td>
<td>Untuk keperluan pengembangan usaha di Perseroan dan Anak Perusahaan</td>
</tr>
<tr>
<td>Sekitar 6,85%</td>
<td>Untuk pembayaran fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek di PT Omni Intivision berikut ini:</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1. Nama Kreditur : PT Bank DBS Indonesia</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2. Nilai Pinjaman : Rp13,45 miliar</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>3. Tanggal Jatuh Tempo: 26 April 2010 (dapat dilunasi lebih awal)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, jumlah biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah sekitar 4,53% (empat koma lima tiga persen) dari jumlah dana yang diperoleh Perseroan dari Penawaran Umum Saham-saham, yang meliputi:

(a) biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sebesar 1,78% (satu koma tujuh delapan persen), yang terdiri dari biaya jasa penyelenggaraan (management fee) 0,60% (nol koma enam nol persen); biaya jasa penjaminan (underwriting fee) 0,55% (nol koma lima lima persen); biaya jasa penjualan (selling fee) 0,55% (nol koma lima lima persen), biaya lain-lain (other fees) 0,08% (nol koma nol delapan persen);

(b) biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 1,88% (satu koma delapan delapan persen), yang terdiri dari biaya jasa akuntan publik sebesar 1,05% (satu koma nol lima persen); biaya jasa konsultan hukum sebesar 0,35% (nol koma tiga lima persen); biaya jasa penilai 0,42% (nol koma empat dua persen); biaya jasa laporan konsultan industri sebesar 0,06% (nol koma nol enam persen);

(c) biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,07% (nol koma nol tujuh persen), yang terdiri dari biaya jasa Biro Administrasi Efek 0,03% (nol koma nol tiga persen) dan biaya notaris 0,04% (nol koma nol empat persen); dan

(d) biaya lain-lain sebesar 0,80% (nol koma delapan nol persen), termasuk biaya penyelenggaraan Public Expose sebesar 0,15% (nol koma satu lima persen), biaya percetakan Prospektus, formulir, biaya iklan koran Prospektus Ringkas dan biaya-biaya yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sebesar 0,65% (nol koma enam lima persen).
Dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham ini dan sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perseroan dan para Pemegang Saham Pendiri yang menjual saham mereka akan menanggung biaya jasa penjaminan (underwriting fee) dan biaya jasa penjualan (selling fee) secara proporsional sesuai dengan jumlah saham mereka masing-masing yang dijual kepada masyarakat.


Selanjutnya, dengan memperhatikan uraian tersebut di atas, maka Pendapat Hukum ini dibuat dan diberikan dengan berdasarkan kepada asumsi-asumsi dan kualifikasi sebagai berikut:

1. pelaksanaan dari Dokumen Yang Diperiksa dan atau dokumen-dokumen yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham dapat dipengaruhi oleh ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia yang bersifat memaksa dan tunduk kepada azas itikad baik yang wajib ditaati sebagaimana diatur dalam Pasal 1338 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata yang berlaku di Negara Republik Indonesia;

2. Pendapat Hukum ini secara tegas hanya meliputi hal-hal yang disebutkan didalamnya dan karenanya sama sekali tidak meliputi hal-hal yang mungkin secara implisit dapat dianggap termasuk didalamnya;

3. bahwa setiap tanda tangan yang tertera dalam setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain dalam rangka Uji Tuntas adalah asli; bahwa setiap dokumen asli yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain adalah otentik; bahwa setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain dalam bentuk fotokopi atau salinan lainnya adalah sesuai dengan aslinya; bahwa setiap pihak yang menandatangani setiap dokumen yang diberikan atau ditunjukkan kepada kami oleh Perseroan dan atau pihak lain adalah berwenang dan cakap menurut hukum untuk menandatangani dokumen yang bersangkutan;

4. bahwa setiap dokumen sehubungan dengan pernyataan-pernyataan, data, fakta-fakta, informasi, keterangan serta penegasan-penegasan yang diberikan oleh Perseroan dan atau pihak lain kepada kami untuk tujuan Uji Tuntas adalah benar, akurat, lengkap, sah dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta tidak mengalami perubahan sampai dengan Tanggal LUT;

5. Pendapat Hukum ini sama sekali tidak dapat ditaafsirkan guna menilai (menentukan): (i) kewajaran komersial atau finansial dari suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau dimana Perseroan memiliki kepentingan atau harta kekayaan yang terkait dengannya; (ii) kewajaran harga Saham-Saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham-Saham; (iii) aspek resiko yang dihadapi oleh pemegang saham Perseroan sehubungan kepemilikan Saham-Saham, termasuk sehubungan dengan pelaksanaan pembatasan kepemilikan asing, baik langsung maupun tidak langsung dalam Lembaga Penyiaran Swasta (sebagaimana dimaksud dalam UU Penyiaran dan PP 50); dan (iv) aspek resiko sebagaimana dimaksud dalam bab mengenai ‘Resiko Usaha’ dalam Prospektus Penawaran Umum Saham-Saham;
6. terdapat berbagai pengertian dan penafsiran sehubungan dengan pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam UU Penyiaran dan PP 50, termasuk berkenaan dengan Pasal 24 PP 50, dan karenanya pihak yang berwenang dapat mengambil pengertian, penafsiran dan/atau pelaksanaan yang berbeda dengan pengertian dan penafsiran kami atas ketentuan-ketentuan yang relevan dari UU Penyiaran dan PP 50 sebagaimana dimaksud dalam Angka 11 Pendapat Hukum yang dapat berakibat negatif material terhadap Perseroan; dan

7. Pendapat Hukum ini diberikan berdasarkan fakta bahwa saat ini terdapat beberapa perusahaan publik yang memiliki penyertaan saham dalam Lembaga Penyiaran Swasta dan juga mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia serta sepanjang pengetahuan kami, tidak terdapat hal-hal atau pembatasan-pembatasan yang diterapkan dan/atau diberlakukan atas perdagangan saham-saham perusahaan dimaksud dan oleh karenanya pemilikan saham di Bursa Efek Indonesia tidak mengenal perbedaan kewarganegaraan.

Pendapat Hukum ini kami berikan dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham, dan oleh karenanya Pendapat Hukum ini tidak dapat digunakan untuk keperluan lainnya tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu secara tegas dari kami.

Selanjutnya, dengan dikeluarkannya Pendapat Hukum sebagaimana termaktub dalam surat ini, maka Pendapat Hukum kami ini menggantikan setiap dan segala pendapat hukum kami yang telah diberikan dan/atau dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham-Saham sebelum tanggal surat ini, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Demikianlah Pendapat Hukum ini kami berikan dengan obyektif dalam kapasitas kami selaku Konsultan Hukum yang independen dan tidak terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perseroan.

Hormat kami,

THAMRIN & RACHMAN

Iswira Laksana
Partner
STTD No.: 239/PM/STTD-KH/1999
Anggota HKHPM No.: 99012

Tembusan:
2. PT Bursa Efek Indonesia.
3. PT Mandiri Sekuritas.
Halaman ini sengaja dikosongkan
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI 30 JUNI 2009,

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Susanto Suwarto
   Alamat Kantor : Menara Batavia Lt. 5, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126,
                   Tanah Abang –Jakarta Pusat 10220
   Alamat Domisili : Jl. Biduri Bulan III Blok N2/4, Grogol Utara-Kebayoran Lama,
                     Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-57930190
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Jay Geoffrey Wacher
   Alamat Kantor : Menara Batavia Lt. 5, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126,
                   Tanah Abang –Jakarta Pusat
   Alamat Domisili : Jl. Pekalongan No. 3, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : 021-57930190
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan
   Anak Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai
   dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan telah
     dimuat secara lengkap dan benar;
     b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau
        fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian interen dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Nopember 2009
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

Susanto Suwarto
Direktur Utama

Jay Geoffrey Wacher
Direktur Keuangan
Halaman ini sengaja dikosongkan
Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-10752

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Elang Mahkota Teknologi


Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan dari auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Elang Mahkota Teknologi dan Anak Perusahaan tanggal 30 Juni 2009, serta hasil usaha konsolidasi, perubahan ekuitas konsolidasi dan arus kas konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasi yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi tambahan berupa neraca PT Elang Mahkota Teknologi tanggal 30 Juni 2009, serta laporan laba rugi dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi dan, menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Purwanto, Sarwoko & Sandaja

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

30 November 2009
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>ASSET</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>ASSET LANCAR</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kas dan setara kas</td>
<td>2c,2o,4,20</td>
<td>856,086,234</td>
<td>697,470,707</td>
<td>972,715,695</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang usaha</td>
<td>2,5</td>
<td>50,000</td>
<td>50,000</td>
<td>29,867,058</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Aset Lancar</td>
<td>1.672,718,187</td>
<td>1.815,967,566</td>
<td>1.926,751,056</td>
<td>1.061,282,273</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>ASSET TIDAK LANCAR</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang pihak hubungan istimewa</td>
<td>2f,36</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.300,000</td>
</tr>
<tr>
<td>Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp559,374 dan Rp53,394,372 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008</td>
<td>30,648,558</td>
<td>31,336,060</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi perusahaan asosiasi</td>
<td>2d,12</td>
<td>2,285,549</td>
<td>2,515,449</td>
<td>9,659,374</td>
</tr>
<tr>
<td>Goodwill - bersih</td>
<td>2b,13</td>
<td>1,142,812,801</td>
<td>1,203,252,758</td>
<td>752,405,065</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset pajak tangguhan</td>
<td>2p,23</td>
<td>14,488,406</td>
<td>10,626,069</td>
<td>22,867,522</td>
</tr>
<tr>
<td>Klaim atas pengembalian pajak</td>
<td>19b</td>
<td>19,240,097</td>
<td>19,747,476</td>
<td>9,825,002</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya sewa dibayar di muka</td>
<td>2h,2k,14</td>
<td>169,318,046</td>
<td>167,639,688</td>
<td>160,679,425</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset lain-lain</td>
<td>2m,2o,15</td>
<td>57,135,968</td>
<td>47,507,428</td>
<td>13,016,542</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Aset Tidak Lancar</td>
<td>1,963,856,876</td>
<td>1,995,235,735</td>
<td>1,444,101,615</td>
<td>1,400,661,978</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>JUMLAH ASET</strong></td>
<td>3,636,574,063</td>
<td>3,811,203,301</td>
<td>3,370,852,671</td>
<td>2,461,944,251</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.
### KEWAJIBAN DAN EKUITAS

|---------|--------------|------|------|------|

#### KEWAJIBAN LANCAR

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>20,10,16</th>
<th>91.341.631</th>
<th>206.239.136</th>
<th>133.143.245</th>
<th>117.325.412</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pinjaman jangka pendek</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang usaha</td>
<td>17</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td>233.720.144</td>
<td>273.943.242</td>
<td>237.453.205</td>
<td>234.878.731</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td>188.574</td>
<td>663.323</td>
<td>483.354</td>
<td>5.408</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang pajak</td>
<td>35.512.402</td>
<td>97.295.740</td>
<td>78.029.540</td>
<td>62.036.478</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya masih harus dibayar</td>
<td>117.706.175</td>
<td>155.674.404</td>
<td>144.810.298</td>
<td>88.108.477</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pelanggan</td>
<td>10.865.637</td>
<td>7.262.564</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Bagian kewajiban tidak lancar yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pinjaman jangka panjang</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>2k, 21</td>
<td>770.917</td>
<td>1.256.741</td>
<td>719.703</td>
<td>195.261</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang obligasi</td>
<td>2,4,6,10,20</td>
<td></td>
<td>-</td>
<td>424.378.511</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban Lancar</td>
<td>574.942.309</td>
<td>761.744.440</td>
<td>1.690.780.507</td>
<td>535.801.694</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

#### KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>27,36</th>
<th>2.486.229</th>
<th></th>
<th>-</th>
<th>-</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hutang pihak hubungan istimewa</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Kewajiban tidak lancar - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>10,16</th>
<th>-</th>
<th>184.990</th>
<th>580.076.442</th>
<th>1.131.894.490</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pinjaman jangka panjang</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>2k, 21</td>
<td>906.997</td>
<td>982.904</td>
<td>514.455</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang obligasi</td>
<td>3,4,6,10,20</td>
<td>572.725.007</td>
<td>572.341.740</td>
<td>571.575.206</td>
<td>423.100.020</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan</td>
<td>2q, 22</td>
<td>29.246.126</td>
<td>23.872.904</td>
<td>29.530.985</td>
<td>30.609.068</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</td>
<td>610.886.916</td>
<td>603.861.351</td>
<td>1.188.669.168</td>
<td>1.590.378.942</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

#### HAK MINORITAS

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2b, 24</th>
<th>173.629.992</th>
<th>196.059.281</th>
<th>271.430.985</th>
<th>249.605.795</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2b</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

### EKUITAS

| | | | | |
|---|---|---|---|

Modal saham - nilai nominal

Rp1.000 (angka penuh) per saham


Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

|---|---------|-------------|-------------|-------------|-------------|

Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2b, 27</th>
<th>93.919.422</th>
<th>92.661.597</th>
<th>98.703.700</th>
<th>88.679.395</th>
</tr>
</thead>
</table>

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan

| | 2b | 954.000 | 815.999 | - | - |

Uang muka pemesanan saham

| | 28 | 1.536.678.188 | 1.536.678.188 | 226.056.000 | 1.131.894.490 |

Akumulasi defisit

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>13.767.912</th>
<th>(40.508.703)</th>
<th>(44.236.279)</th>
<th>(43.975.577)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah Ekuitas</td>
<td>2.277.114.846</td>
<td>2.249.538.229</td>
<td>219.971.358</td>
<td>86.157.820</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS

| | | | | |
|---|---|---|---|


Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Catatan</th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PENDAPATAN</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2n,29</td>
<td>1.246.634.262</td>
<td>3.123.122.255</td>
<td>1.780.902.162</td>
<td>1.745.602.279</td>
</tr>
<tr>
<td>BEBAN POKOK PENDAPATAN</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2n,30</td>
<td>(837.659.500)</td>
<td>(2.069.771.708)</td>
<td>(966.000.417)</td>
<td>(1.090.819.598)</td>
</tr>
<tr>
<td>LABA KOTOR</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>408.974.762</td>
<td>1.053.350.547</td>
<td>812.901.745</td>
<td>654.782.681</td>
</tr>
<tr>
<td>BEBAN USAHA</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pencatatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI**

**DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI**

**Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009**

**Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada**


*(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)*

<table>
<thead>
<tr>
<th>Selisih Nilai Transaksi</th>
<th>Selisih Transaksi</th>
<th>Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan</th>
<th>Uang Muka Pemesanan Saham</th>
<th>Selisih Kurs Karena Restrukturisasi Entitas Sepengendali</th>
<th>Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</td>
<td>Restrukturisasi</td>
<td>Perubahan</td>
<td>Selisih Kurs Karena Laporan Keuangan</td>
<td>Penjabaran Entitas</td>
<td>Konsolidasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo 31 Desember 2005</td>
<td>10.000.000</td>
<td>32.077.704</td>
<td>84.235.656</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>815.999</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>4.443.739</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Rugi bersih tahun 2006</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo 31 Desember 2006</td>
<td>6.246.656</td>
<td>96.625.255</td>
<td>98.871.901</td>
<td>815.999</td>
<td>2.210.678.188</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>625.255</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>6.971.005</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pemesanan saham</td>
<td>226.056.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Rugi bersih tahun 2007</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo 31 Desember 2007</td>
<td>314.302.225</td>
<td>32.501.237</td>
<td>95.650.400</td>
<td>815.999</td>
<td>2.436.678.188</td>
</tr>
<tr>
<td>Tambahan setoran modal</td>
<td>618.350.900</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>815.999</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</td>
<td>2b</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>815.999</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pemesanan saham</td>
<td>1.310.622.188</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih tahun 2008</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo 31 Desember 2008</td>
<td>2.628.930.000</td>
<td>31.340.248</td>
<td>92.861.597</td>
<td>815.999</td>
<td>2.656.678.188</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan: Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Catatan</th>
<th>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</th>
<th>Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali</th>
<th>Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan</th>
<th>Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan</th>
<th>Uang Muka Pemesanan Saham</th>
<th>Akumulasi Defisit</th>
<th>Jumlah Ekuitas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saldo 31 Desember 2008</td>
<td>628.350.900</td>
<td>31.340.248</td>
<td>92.861.597</td>
<td>815.999</td>
<td>1.536.678.188</td>
<td>(40.508.703)</td>
<td>2.249.538.229</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.057.825</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.057.825</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan 2b</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>(221.999)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>(221.999)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba bersih periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>26.740.791</td>
<td>26.740.791</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.</th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>30 Juni 2009 (enam bulan)</td>
<td>2008 (satu tahun)</td>
</tr>
<tr>
<td>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan dari pelanggan</td>
<td>1.594.431.090</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran kepada pemasok</td>
<td>(909.529.911)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran kepada karyawan</td>
<td>(156.731.027)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya</td>
<td>(79.677.146)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penghasilan bunga</td>
<td>25.295.387</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran pajak penghasilan - bersih</td>
<td>(90.772.161)</td>
</tr>
<tr>
<td>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</td>
<td>382.816.214</td>
</tr>
<tr>
<td>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Hasil penjualan aset tetap</td>
<td>1.750.393</td>
</tr>
<tr>
<td>Perolehan aset tetap</td>
<td>62.922.230</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran sewa jangka panjang</td>
<td>(7.521.656)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembaruan (penempatan) investasi jangka pendek</td>
<td>(249.900)</td>
</tr>
<tr>
<td>Perolehan properti investasi</td>
<td>(17.500)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penempatan dana investasi</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemberian pinjaman kepada pihak hubungan istimewa</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyertaan saham, setelah dikurangi kas dan setara kas</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Kenaikan (penurunan) aset lain-lain</td>
<td>4.597.922</td>
</tr>
<tr>
<td>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi</td>
<td>(76.556.813)</td>
</tr>
<tr>
<td>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan pinjaman</td>
<td>2.692.707</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan dari pelaksanaan opsi saham atas ESOP</td>
<td>2.539.970</td>
</tr>
<tr>
<td>Kenaikan hutang kepada pihak hubungan istimewa (untuk) Aktivitas Pendanaan</td>
<td>2.486.229</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran pinjaman</td>
<td>(115.368.160)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran bunga dan beban keuangan</td>
<td>(38.053.709)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran sewa pembiayaan</td>
<td>(100.753)</td>
</tr>
<tr>
<td>Tambahan modal disetor</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas oleh Anak Perusahaan</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran saham yang diperoleh kembali</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan uang muka pemesanan saham dari waran</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran pinjaman kepada pihak hubungan istimewa</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan dari penerbitan obligasi - bersih</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran hutang obligasi</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</td>
<td>(145.803.716)</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Catatan</th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>KENAikan (PENURUNan) BERsIH KAS DAN SETARA KAS</td>
<td>160.455.685</td>
<td>(276.069.701)</td>
<td>665.269.483</td>
<td>(140.364.075)</td>
</tr>
<tr>
<td>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</td>
<td>693.509.377</td>
<td>969.579.078</td>
<td>304.309.595</td>
<td>444.673.670</td>
</tr>
<tr>
<td>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</td>
<td>853.965.062</td>
<td>693.509.377</td>
<td>969.579.078</td>
<td>304.309.595</td>
</tr>
</tbody>
</table>

KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Catatan</th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kas dan setara kas</td>
<td>4</td>
<td>856.086.234</td>
<td>697.470.707</td>
<td>972.715.695</td>
</tr>
<tr>
<td>Cerukan</td>
<td>16</td>
<td>(2.121.172)</td>
<td>(3.961.330)</td>
<td>(3.136.617)</td>
</tr>
<tr>
<td>853.965.062</td>
<td>693.509.377</td>
<td>969.579.078</td>
<td>304.309.595</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

<table>
<thead>
<tr>
<th>Catatan</th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap</td>
<td>19.323.396</td>
<td>91.774.044</td>
<td>1.999.947</td>
<td>21.544.614</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemberian opsi saham kepada karyawan oleh Anak Perusahaan</td>
<td>35</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>8.859.375</td>
</tr>
<tr>
<td>Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi</td>
<td>2,11</td>
<td>-</td>
<td>32.439.666</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengakuan atas uang muka pemesanan saham melalui:</td>
<td>28</td>
<td>-</td>
<td>655.931.707</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>- Novasi pinjaman dari Anak Perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>445.818.161</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>- Nilai dari opsi premi</td>
<td>-</td>
<td>209.328.320</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>853.965.062</td>
<td>693.509.377</td>
<td>969.579.078</td>
<td>304.309.595</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.
1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan


b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

**30 Juni 2009**

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Komisaris : Ir. Susanto Suwarto
Rd. Fofo Sariaatmadja
Piet Yaury
Zannuba Arifah Chafsoh Wahid
Stan S. Maringka

**Direksi**

Direktur Utama : Yuslinda Nasution
Direktur Pengembangan
Bisnis : Drs. Budi Harianto
Direktur Keuangan : Lucky Mulyadi Harsanto
Direktur Legal : Titi Maria Rusli
Direktur Operasional : David Lim Goldstein

**31 Desember 2008 dan 2007**

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Komisaris : Ir. Susanto Suwarto
Rd. Fofo Sariaatmadja
Piet Yaury
Zannuba Arifah Chafsoh Wahid
Stan S. Maringka

**Direksi**

Direktur Utama : Yuslinda Nasution
Direktur Pengembangan
Bisnis : Drs. Budi Harianto
Direktur Keuangan : Lucky Mulyadi Harsanto
Direktur Legal : Titi Maria Rusli
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

31 Desember 2006

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Komisaris : Ir. Susanto Suwanto
            Rd. Fofo Sariaatmadja
            Piet Yaury

Direksi
Direktur Utama : Kolonel Purnawirawan Sardjono
Direktur Pengembangan Bisnis : Drs. Budi Harianto
Direktur Keuangan : Lucky Mulyadi Harsanto

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya kepada dewan komisaris Perusahaan dan Anak Perusahaan
adalah sebesar Rp7,42 miliar untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni
2009, dan Rp30,45 miliar, Rp27,28 miliar dan Rp24,68 miliar masing-masing untuk tahun yang
kepada direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp12,65 miliar untuk periode 6
(enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, dan Rp59,81 miliar, Rp39,59 miliar dan
dan 2006.

Jumlah karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebanyak 2.845 orang, 2.621 orang,
2.895 orang dan 608 orang, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009,

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Anak Perusahaan beserta persentase kepemilikan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember
2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan langsung

<table>
<thead>
<tr>
<th>Nama Perusahaan</th>
<th>Aktivitas Utama</th>
<th>Domisili</th>
<th>Tahun Operasi</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Tangara Mitrakom (TM)</td>
<td>Jasa telekomunikasi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>1999</td>
<td>92,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bitnet Komunikasindo (Bitnet)</td>
<td>Jasa teknologi informasi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>1996</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Elang Graha Propertindo (EGP)</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2003</td>
<td>85,62</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Persada (AP)</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>1990</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Mediatama (AM)*</td>
<td>Jasa teknologi informasi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2002</td>
<td>99,99</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citraabadi (ACA)</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>1991</td>
<td>99,98</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mitra Simpatika Berdikari (MSB)</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>**</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Lintas Buana (ALB)</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>**</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Gerbang Timur (AGT)</td>
<td>Perdagangan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2004</td>
<td>99,90</td>
</tr>
</tbody>
</table>
1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

1. Kepemilikan langsung (lanjutan)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>***</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>94,00</td>
<td>99,96</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Citra Abadi (MCA)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>***</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>51,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Towers Internasional (ATI)*</td>
<td>Pembangunan, perdagangan dan jasa</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2008</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Omni Intivision (Omni)</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2004</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>81,49</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tb. (SCM)</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2002</td>
<td>86,26</td>
<td>86,76</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tb. (SCM)</td>
<td>Telekomunikasi</td>
<td>Singapura</td>
<td>***</td>
<td>100,00</td>
<td>100,00</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Mediatama Anugrah Citra (MAC)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>***</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>94,00</td>
<td>99,96</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Citra Abadi (MCA)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>***</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>51,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Towers Internasional (ATI)*</td>
<td>Pembangunan, perdagangan dan jasa</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2008</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Omni Intivision (Omni)</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2004</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>81,49</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tb. (SCM)</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2002</td>
<td>86,26</td>
<td>86,76</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tb. (SCM)</td>
<td>Telekomunikasi</td>
<td>Singapura</td>
<td>***</td>
<td>100,00</td>
<td>100,00</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

2. Kepemilikan tidak langsung

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tb. (SCM)</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2002</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>78,69</td>
<td>78,69</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Omni Intivision (Omni)</td>
<td>Penyiaran televisi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2004</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>18,51</td>
<td>50,00</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Citra Abadi (MCA)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Jakarta</td>
<td>***</td>
<td>99,98</td>
<td>99,98</td>
<td>99,00</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indopay Merchant Services (IMS)</td>
<td>perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2000</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>99,99</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rintis Lingkar Nusantara (RLN)</td>
<td>perdagangan dan jasa telekomunikasi</td>
<td>Jakarta</td>
<td>2009</td>
<td>99,96</td>
<td>99,96</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Dedikasi Vesi Bersama (DVB)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Bekasi</td>
<td>**</td>
<td>99,96</td>
<td>99,96</td>
<td>99,96</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Digimedia Mekar Bersama (DMB)</td>
<td>Siaran televisi berlangganan</td>
<td>Bekasi</td>
<td>**</td>
<td>97,00</td>
<td>97,00</td>
<td>97,00</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)
   c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

2. Kepe...
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih. Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dan setara kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Laba (rugi) pra-akuisisi sebelum tanggal akuisisi dicatat sebagai “Laba (Rugi) Pra-akuisisi Anak Perusahaan”, dalam baris tersendiri dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Dalam hal kendali atas Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil sejak kendali dimulai diakhiri atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara nilai perolehan dengan nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 dan 20 tahun. Goodwill, pada setiap tanggal pelaporan, akan ditelaah atas kemungkinan penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan kondisi yang mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa telah terjadi penurunan nilai pada nilai buku goodwill tersebut. Untuk keperluan penilaian atas kemungkinan terjadinya penurunan nilai, rugi penurunan nilai diakui pada saat nilai realisasi dari unit penghasil kas (cash-generating unit) yang terkait dengan goodwill tersebut adalah lebih kecil dari nilai buku goodwill.

Hak minoritas atas laba/rugi bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba/rugi bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”. Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” pada bagian kelompok ekuitas pada neraca konsolidasi.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)


c. Kas dan Setara Kas dan Investasi Jangka Pendek

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

Deposit berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun diklasifikasikan sebagai “Investasi Jangka Pendek”.

d. Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Penyertaan saham sebesar 20% atau lebih tetapi tidak lebih dari 50% dan Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai kemampuan pengendalian secara penuh, disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas, sedangkan apabila penyertaan saham tersebut kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan dan Anak Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi, jumlah dividen yang diterima dan amortisasi atas selisih antara biaya perolehan dengan nilai aset bersih yang teridentifikasi.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir periode.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Persediaan materi program dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan persediaan, kecuali persediaan materi program, ditentukan dengan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (First-in First-out). Biaya perolehan persediaan materi program ditentukan dengan metode identifikasi khusus (specific identification method). Persediaan materi program diamortisasi dengan metode menurun berdasarkan jumlah penayangan program yang umumnya sebanyak dua kali, yaitu sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua untuk program film, sinetron dan serial, kecuali untuk program produksi sendiri, infotainment, berita, olah raga dan program talk show yang diamortisasi sepanjangnya pada saat ditayangkan.

Biaya perolehan program yang pengadaannya dengan perjanjian bagi hasil diakui sebesar jumlah yang diatur dalam perjanjian bagi hasil.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada periode berakhirnya kontrak tersebut berakhir.

Pada akhir periode, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan apakah indikasi terjadinya penurunan nilai persediaan dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha periode berjalan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya.

i. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusut).


Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusut) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap milik Perusahaan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (**double declining balance method**), kecuali penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (**straight-line method**) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangunan dan instalasi</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor dan perlengkapan kantor</td>
<td>4</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan kantor</td>
<td>8</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Penyusutan aset tetap milik Anak Perusahaan dihitung dengan metode garis lurus (**straight-line method**) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap seperti berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangunan, prasarana dan instalasi</td>
<td>4 - 20</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>2 - 8</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>2 - 15</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>4 - 8</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan</td>
<td>4 - 8</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atas tanah ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya ditangguhkan dalam akun “Aset Lain-lain” pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai aset pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (**recoverable amount**) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Properti Investasi


Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya.

Properti investasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Gedung</th>
<th>Perlengkapan bangunan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>20</td>
<td>4</td>
</tr>
</tbody>
</table>

k. Sewa

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui dengan menggunakan metode capital lease jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

1. Lessee memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewawgunausaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh lessee ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa gunausaha serta bunganya, merupakan keuntungan lessor (full payout lease).
3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (operating lease method) dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa guna usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee


ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai lessor

i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.


Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang dari hasil penerimaan emisi obligasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu obligasi tersebut yaitu selama 5 (lima) tahun.

m. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama sepuluh (10) tahun. Biaya ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun “Aset Lain-lain” dalam neraca konsolidasi.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat barang dan instalasi telah dilaksanakan dan risiko serta manfaat kepemilikan barang telah berpindah ke pelanggan berdasarkan perjanjian atau syarat penjualan dalam kontrak.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat dalam akun “Uang Muka Pelanggan” dalam neraca konsolidasi.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah dari Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006, kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>AS$1</td>
<td>10.225</td>
<td>10.950</td>
<td>9.419</td>
<td>9.020</td>
</tr>
<tr>
<td>SGD1</td>
<td>7.054</td>
<td>7.607</td>
<td>6.502</td>
<td>5.878</td>
</tr>
<tr>
<td>AUD1</td>
<td>8.290</td>
<td>7.555</td>
<td>8.228</td>
<td>7.133</td>
</tr>
<tr>
<td>EURO</td>
<td>14.432</td>
<td>15.432</td>
<td>13.759</td>
<td>11.858</td>
</tr>
<tr>
<td>JPY1</td>
<td>106</td>
<td>121</td>
<td>83</td>
<td>75</td>
</tr>
</tbody>
</table>

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui apabila kemungkinan besar jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing perusahaan disajikan dalam jumlah bersih pada neraca konsolidasi.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat hasil ketetapan diterima atau apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditentukan.

q. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan


Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian Projected Unit Credit.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi bersih keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi atau perubahan-perubahan dalam kewajiban imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

r. Kompensasi Berbasis Saham

SCM dan SCTV, menerapkan PSAK No. 53, “Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham”, yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (vesting period) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (grant date).

s. Laba Per Saham (LPS)

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif atas perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) menjadi Rp200 (angka penuh) per saham (Catatan 40). Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 3.141.754.500 saham untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009; 2.601.119.833 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008; dan 50.000.000 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 (Catatan 34).

Perusahaan tidak menyajikan laba per saham dilusian dikarenakan tidak tersedianya nilai wajar dari efek berpotensi saham (waran) dimana informasi atas nilai wajar tersebut merupakan salah satu input yang diperlukan dalam melakukan perhitungan laba per saham dilusian. Ketersediaan nilai wajar atas efek berpotensi saham tersebut masih menunggu pendaftaran saham Perusahaan di bursa efek.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Informasi Segmen

Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi), “Pelaporan Segmen” dalam menyajikan informasi segmenya. Perusahaan mengklasifikasikan informasi segmen primer (segmen bisnis) berdasarkan 3 (tiga) area bisnis utama sebagai berikut:

- Media mencakup stasiun televisi Free To Air (“FTA”) yang terdiri dari 2 (dua) stasiun televisi yaitu Surya Citra Televisi (“SCTV”) dan Omni (“O’Channel”).
- Solusi, yang mencakup suatu jangkauan luas atas solusi dan jasa infrastruktur yang meliputi telekomunikasi dan solusi jaringan, solusi perangkat lunak untuk perbankan dan solusi perangkat keras, solusi dan jasa Very Small Apperture Terminal (“VSAT”) yang terintegrasi, dan solusi telekomunikasi distribusi retail.
- Lain-lain, mencakup konektivitas termasuk pengadaan jasa internet, jasa pay TV DVBT (dalam tahap pengembangan) dan jasa broadband nirkabel (dalam tahap pengembangan) dan bisnis-bisnis lain.

Informasi segmen geografis tidak dapat diterapkan Perusahaan dan Anak Perusahaan karena pusat operasional seluruhnya berada di Jakarta.

u. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

Perusahaan telah memperoleh atau menambah kepemilikannya atas Anak-anak Perusahaan berikut ini:

a. PT Elang Graha Propertindo (“EGP”)

Berdasarkan Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No. 53, tanggal 6 Februari 1997, Perusahaan melakukan setoran modal pada EGP sebesar Rp175.000 untuk jumlah saham sebanyak 175 lembar dengan persentase kepemilikan sebesar 70%. Selanjutnya komposisi kepemilikan Perusahaan pada EGP mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2005, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal sehingga penyertaan Perusahaan pada EGP menjadi 2.440 saham dengan nominal Rp1.000.000 (angka penuh) dengan kepemilikan sebesar 48,8%.

Berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulja, S.H. No. 38 tanggal 16 Januari 2006, Perusahaan menambah penyertaan pada EGP sebesar Rp12.800.000 atas 12.800 saham sehingga penyertaan Perusahaan pada EGP menjadi 2.440 saham dengan nominal Rp1.000.000 (angka penuh) dengan kepemilikan sebesar 26,3%.
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada


(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

b. PT Mediatama Citra Abadi (“MCA”)

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 35, tanggal 28 Juli 2005, Perusahaan melakukan setoran modal pada MCA sebesar Rp51.000 untuk jumlah saham sebanyak 51.000 lembar dan persentase kepemilikan sebesar 51%.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 5, tanggal 12 Juni 2007, Perusahaan membeli saham sebanyak 48.000 lembar milik PT Global Arc International, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi 99%.

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M No. 16, tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan menjual seluruh (99.000 saham MCA) penyertaan sahamnya kepada MAC sebesar Rp99.000.

c. PT Mediatama Anugerah Citra (“MAC”)


d. PT Asia Towers Internasional (“ATI”)


e. PT Omni Intivision (“Omni”)

Pada tanggal 15 Januari 2007, Perusahaan membeli 12.500 saham Omni dengan harga beli sebesar Rp9.105.254 dari pemegang saham pihak ketiga terdahulu. Transaksi tersebut dicatat berdasarkan metode pembelian dimana menghasilkan goodwill positif sebesar Rp12.903.711 (Catatan 13). Pada bulan November 2007, Perusahaan mengkonversi piutang kepada PT Omni sejumlah Rp42.526.000 menjadi 42.526 saham Omni dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham (angka penuh) atau sejumlah Rp42.526.000 berdasarkan Akta No. 8 tanggal 14 November 2007 dari Chandra Lim, S.H., LL.M., Notaris di Tangerang. Jumlah penyertaan Perusahaan pada Omni setelah transaksi tersebut menjadi 55.026 saham dengan kepemilikan sebesar 81,49%.

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

f. PT Surya Citra Media Tbk (“SCM”) dan PT Surya Citra Televisi (“SCTV”)


Selanjutnya pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan melakukan restrukturisasi tahap kedua sehubungan dengan opsi yang dimiliki Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV atas saham SCM, dimana (i) seluruh opsi tersebut di transfer melalui novasi atas seluruh hak dan kewajiban kepada Perusahaan dengan jumlah premium opsi sebesar Rp445,82 miliar; (ii) seluruh opsi yang diperoleh Perusahaan dinyatakan kembali dalam perjanjian Put And Call Option atas 1.490.247.500 saham SCM; (iii) seluruh opsi atas saham AM telah dibatalkan.

Pada tanggal 2 April 2008, Perusahaan membeli tambahan 158.074.500 saham SCM (8,32%) dari Ashmore Fund Investors dengan harga pembelian Rp194,27 miliar.

3. PENDIRIAN, AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

g. Asia Towers Pte. Ltd (“ATPL”)


h. PT Mitra Simpatika Berdikari (“MSB”)

MSB telah dilikuidasi sesuai dengan Akta Notaris Rosalina Taswin, S.H. No. 01 tanggal 1 April 2008.

i. PT Astika Lintas Buana (“ALB”)


j. PT Sakalaguna Semesta (“SS”)

Berdasarkan Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No 60, tanggal 31 Agustus 2003, Perusahaan melakukan setoran modal pada SS sebesar Rp4.900.000 untuk 490.000 lembar saham dengan kepemilikan sebesar 49%.

Berdasarkan Akta Notaris Sugito Tedjamulya, S.H. No. 53, tanggal 6 Agustus 2008, Perusahaan melakukan penyetoran modal di SS sebesar Rp400.000 atas 40.000 saham dengan nominal Rp10.000 (angka penuh), sehingga kepemilikan Perusahaan PT SS menjadi sebesar 50,96%. Laba pra-akuisisi sebelum tanggal akuisisi adalah sebesar Rp28.675.

k. PT Rintis Lingkar Nusantara (“RLN”)

Berdasarkan Akta Notaris Chandra Lim, S.H., LL.M. No. 15, tanggal 22 September 2008, ACA (Anak Perusahaan) melakukan setoran modal sebesar Rp249.900 untuk 2.499 saham dengan kepemilikan sebesar 99,96%.

l. PT Indopay Merchant Services (“IMS”)

4. KAS DAN SETARA KAS

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kas</td>
<td>1.610.655</td>
<td>2.856.559</td>
<td>1.763.365</td>
<td>647.243</td>
</tr>
<tr>
<td>Bank:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</td>
<td>45.652.182</td>
<td>12.989.226</td>
<td>458.543</td>
<td>998.949</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>34.731.093</td>
<td>12.779.359</td>
<td>23.910.581</td>
<td>12.038.491</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)</td>
<td>10.253.897</td>
<td>2.483.959</td>
<td>2.904.697</td>
<td>18.204.580</td>
</tr>
<tr>
<td>dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>31.430.166</td>
<td>7.337.778</td>
<td>339.280.160</td>
<td>550.697</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>7.792.037</td>
<td>4.748.788</td>
<td>3.001.717</td>
<td>21.042.205</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>7.792.037</td>
<td>4.748.788</td>
<td>3.001.717</td>
<td>21.042.205</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Pan Indonesia Tbk</td>
<td>1.739.166</td>
<td>1.722.423</td>
<td>102.347.118</td>
<td>71.493</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</td>
<td>393.190</td>
<td>420.023</td>
<td>236.476</td>
<td>2.111.576</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>263.185</td>
<td>10.575</td>
<td>18.701</td>
<td>10.810</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur</td>
<td>208.042</td>
<td>453.128</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mega Tbk</td>
<td>92.677</td>
<td>1.532</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Tabungan Negara (Persero)</td>
<td>83.203</td>
<td>36.862</td>
<td>86.597</td>
<td>469.602</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>61.598</td>
<td>10.296.883</td>
<td>76.182</td>
<td>40.434</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank DBS Indonesia</td>
<td>43.326</td>
<td>652.116</td>
<td>4.283</td>
<td>4.285</td>
</tr>
<tr>
<td>PT ANZ-Panin Bank</td>
<td>40.994</td>
<td>63.391</td>
<td>11.397</td>
<td>438.893</td>
</tr>
<tr>
<td>Standard Chartered Bank, Jakarta</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.660</td>
<td>140.706</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rabo Bank International Indonesia</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>19.493</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>1.749</td>
<td>4.584</td>
<td>26.795</td>
<td>314.361</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</td>
<td>15.358.029</td>
<td>32.281.652</td>
<td>2.368.816</td>
<td>13.056.496</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>14.042.027</td>
<td>11.874.481</td>
<td>955.784</td>
<td>7.958.848</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>618.006</td>
<td>53.881</td>
<td>6.171</td>
<td>6.807</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>3.768.837</td>
<td>5.444.781</td>
<td>812.537</td>
<td>2.356.547</td>
</tr>
<tr>
<td>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.</td>
<td>3.027.773</td>
<td>3.242.456</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>2.684.081</td>
<td>2.010.382</td>
<td>48.803.813</td>
<td>439.614</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</td>
<td>708.525</td>
<td>219.595</td>
<td>211.025</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>678.551</td>
<td>440.225</td>
<td>606.314</td>
<td>274.270</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>632.094</td>
<td>5.019.171</td>
<td>97.484.459</td>
<td>330.802</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Pan Indonesia Tbk</td>
<td>333.351</td>
<td>343.393</td>
<td>391.641</td>
<td>14.668</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Tabungan Negara (Persero)</td>
<td>10.175</td>
<td>-</td>
<td>193.259</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mega Tbk</td>
<td>10.175</td>
<td>-</td>
<td>193.259</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank DBS Indonesia</td>
<td>3.633</td>
<td>950</td>
<td>450</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>621.161</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Euro Eropa</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>85.412</td>
<td>226.855</td>
<td>2.587.159</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>33.999</td>
<td>36.304</td>
<td>798.236</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>119.411</td>
<td>263.159</td>
<td>3.385.395</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Kas dan setara kas</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Bank (lanjutan):</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Dolar Singapura</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>The Hongkong and Shanghai</td>
<td>377.847</td>
<td>1.485.210</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Banking Corporation Ltd., Singapura</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank OCBC NISP Tbk</td>
<td>2.104</td>
<td>1.767</td>
<td>324</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>379.951</td>
<td>1.486.977</td>
<td>324</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Dolar Australia</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank OCBC NISP Tbk</td>
<td>89.512</td>
<td>81.434</td>
<td>88.343</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>2.962</td>
<td>504.628</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah bank</strong></td>
<td>92.474</td>
<td>586.062</td>
<td>88.343</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Setara kas:</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Deposito</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Tabungan Negara</td>
<td>168.591.023</td>
<td>62.560.922</td>
<td>26.151.497</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(Persero)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Naga Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>124.578.676</td>
<td>37.976.067</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Pan Indonesia Tbk</td>
<td>59.000.889</td>
<td>23.000.000</td>
<td>92.689.995</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank UOB Buana</td>
<td>51.151.676</td>
<td>7.177.261</td>
<td>-</td>
<td>9.045.616</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank UOB Buana Tbk)</td>
<td>41.346.156</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>20.012.726</td>
<td>10.500.000</td>
<td>58.150.007</td>
<td>53.600.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mega Tbk</td>
<td>11.157.806</td>
<td>79.191.466</td>
<td>62.720.644</td>
<td>59.177.644</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>10.534.708</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank Naga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>10.238.925</td>
<td>-</td>
<td>1.660.094</td>
<td>7.601.808</td>
</tr>
<tr>
<td>PT ANZ-Panin Bank</td>
<td>9.100.000</td>
<td>101.188.840</td>
<td>4.974.626</td>
<td>240.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank BOCB NISP Tbk</td>
<td>3.063.652</td>
<td>3.260.112</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>2.264.193</td>
<td>14.100.464</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>-</td>
<td>13.300.000</td>
<td>-</td>
<td>25.520.385</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank UOB Buana Tbk)</td>
<td>8.309.582</td>
<td>-</td>
<td>3.494.769</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Tabungan Negara</td>
<td>83.938.063</td>
<td>155.010.265</td>
<td>9.310.448</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(Persero)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank BOCB NISP Tbk</td>
<td>39.708.300</td>
<td>1.930.895</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>10.643.611</td>
<td>1.645.904</td>
<td>-</td>
<td>475.148</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>9.005.865</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>2.615.963</td>
<td>2.765.276</td>
<td>2.313.320</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank BOCB NISP Tbk</td>
<td>1.195.303</td>
<td>-</td>
<td>3.494.769</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>180.340</td>
<td>210.513</td>
<td>3.644.809</td>
<td>4.961.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.520.385</td>
<td>9.397.859</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>10.895.525</td>
<td>164.832</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank DBS Indonesia</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.520.385</td>
<td>432.959</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Tabungan Negara</td>
<td>83.938.063</td>
<td>155.010.265</td>
<td>9.310.448</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(Persero)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank BOCB NISP Tbk</td>
<td>39.708.300</td>
<td>1.930.895</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>10.643.611</td>
<td>1.645.904</td>
<td>-</td>
<td>475.148</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>9.005.865</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>2.615.963</td>
<td>2.765.276</td>
<td>2.313.320</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank BOCB NISP Tbk</td>
<td>1.195.303</td>
<td>-</td>
<td>3.494.769</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>180.340</td>
<td>210.513</td>
<td>3.644.809</td>
<td>4.961.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.520.385</td>
<td>9.397.859</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>10.895.525</td>
<td>164.832</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.520.385</td>
<td>432.959</td>
</tr>
<tr>
<td>Setara kas:</td>
<td>510.840.430</td>
<td>348.995.020</td>
<td>257.936.557</td>
<td>169.886.932</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah deposito</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Dolar Amerika Serikat</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</td>
<td>83.938.063</td>
<td>155.010.265</td>
<td>9.310.448</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>39.708.300</td>
<td>1.930.895</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank Naga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>23.765.100</td>
<td>28.036.540</td>
<td>12.628.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Naga Indonesia</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>(Persero)</td>
<td>10.643.611</td>
<td>1.645.904</td>
<td>-</td>
<td>475.148</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>9.005.865</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>2.615.963</td>
<td>2.765.276</td>
<td>2.313.320</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank BOCB NISP Tbk</td>
<td>1.195.303</td>
<td>-</td>
<td>3.494.769</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>180.340</td>
<td>210.513</td>
<td>3.644.809</td>
<td>4.961.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.520.385</td>
<td>9.397.859</td>
</tr>
<tr>
<td>(dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>10.895.525</td>
<td>164.832</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah deposito</strong></td>
<td>658.067.935</td>
<td>566.228.860</td>
<td>325.637.426</td>
<td>221.131.841</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
Periode Enam Bulan Yang Berakhir PadaTanggal 30 Juni 2009  
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada  
(Disajikan dalamRibuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Deposit on call</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>5.139.095</td>
<td>6.005.620</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>-</td>
<td>4.500.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>500.000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>9.639.095</td>
<td>6.505.620</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>15.337.500</td>
<td>-</td>
<td>6.593.300</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</td>
<td>15.337.500</td>
<td>-</td>
<td>3.325.700</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>15.337.500</td>
<td>1.095.000</td>
<td>9.919.000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah deposit on call</td>
<td>15.337.500</td>
<td>10.734.095</td>
<td>16.424.620</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah kas dan setara kas</td>
<td>856.086.234</td>
<td>697.470.707</td>
<td>972.715.695</td>
<td>305.099.113</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dan on call adalah sebagai berikut:

| 31 Desember |
|-------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|
| Rupiah       | 5,00% - 14,00% | 6,00% - 14,00% | 7,25% - 11,00% | 8,50% - 13,13% |
| Dolar Amerika Serikat | 1,75% - 6,00% | 3,50% - 6,50% | 3,25% - 5,25 % | 2,50% - 5,25% |
| Dolar Australia | 0.00% -6,50% | - | - | - |


Rincian kas dan setara kas menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 38):

| 31 Desember |
|-------------|-----------------|---------------|---------------|---------------|
| Rupiah       | 645.237.590 | 415.491.401 | 738.594.449 | 227.190.750 |
| Dolar Amerika Serikat | 210.256.808 | 246.892.451 | 230.647.184 | 77.908.363 |
| Dolar Australia | 379.951 | 1.486.977 | 88.343 | - |

Bersih

856.086.234
697.470.707
972.715.695
305.099.113
5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu 6 (enam) bulan sampai 9 (sembilan) bulan dari tanggal penempatan sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>27.396.375</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mega Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>41.500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>17.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>3.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>2.420.683</td>
<td>19.849.547</td>
</tr>
<tr>
<td>PT ANZ-Panin Bank</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>2.420.683</td>
<td>19.849.547</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>50.000</td>
<td>50.000</td>
<td>29.867.058</td>
<td>81.399.547</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka tersebut di atas adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td>6,50% - 7,75%</td>
<td>7,75%</td>
<td>8,25% - 8,75%</td>
<td>10,25% - 11,25%</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td>3,75%</td>
<td>5,25%</td>
<td>4,50% - 5,38%</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

6. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Wira Pamungkas Pariwara</td>
<td>77.263.221</td>
<td>128.891.172</td>
<td>81.561.109</td>
<td>76.455.374</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Media Network</td>
<td>43.026.294</td>
<td>81.511.608</td>
<td>43.318.135</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Dwisapta Pratama</td>
<td>31.615.495</td>
<td>21.343.721</td>
<td>29.222.242</td>
<td>18.659.901</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Aplikanusa Lintasarta</td>
<td>23.430.052</td>
<td>36.068.786</td>
<td>9.415.617</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bintang Multi Mediathama</td>
<td>19.580.423</td>
<td>22.912.454</td>
<td>15.594.593</td>
<td>12.063.733</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tempo Promosi</td>
<td>17.979.977</td>
<td>17.930.778</td>
<td>12.699.616</td>
<td>7.575.216</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Interpariwara Global (dahulu PT Initial Media Indonesia)</td>
<td>16.356.361</td>
<td>89.289.744</td>
<td>10.142.992</td>
<td>6.890.017</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Citra Surya Media Komunikasi</td>
<td>14.257.809</td>
<td>17.094.531</td>
<td>2.433.772</td>
<td>1.348.468</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediate Indonesia</td>
<td>13.762.559</td>
<td>9.301.270</td>
<td>55.000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Dian Mentari Pratama</td>
<td>13.233.293</td>
<td>10.756.557</td>
<td>8.785.832</td>
<td>8.981.717</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Int'l Matari Advertising</td>
<td>11.943.344</td>
<td>19.272.152</td>
<td>51.746.867</td>
<td>38.537.576</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Telekomunikasi Selular</td>
<td>11.877.367</td>
<td>11.689.770</td>
<td>1.930.396</td>
<td>5.575.093</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Leo Burnel Kreasindo Indonesia/Star Reachers Indonesia</td>
<td>10.857.650</td>
<td>11.583.260</td>
<td>22.148.349</td>
<td>6.583.212</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Media Direction Indonesia</td>
<td>8.878.321</td>
<td>7.062.552</td>
<td>8.641.072</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Optima Media Dinamika</td>
<td>8.018.197</td>
<td>34.679.398</td>
<td>40.712.858</td>
<td>26.976.794</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Cursor Media</td>
<td>6.258.927</td>
<td>3.375.126</td>
<td>837.621</td>
<td>3.215.104</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Fortune Indonesia Tbk</td>
<td>5.403.733</td>
<td>16.631.163</td>
<td>10.561.460</td>
<td>8.329.308</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tekomunikasi Indonesia Tbk Divisi Multimedia</td>
<td>4.680.315</td>
<td>49.203.296</td>
<td>26.041.365</td>
<td>35.096.327</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Quantum Pratama Media</td>
<td>4.462.724</td>
<td>8.346.262</td>
<td>37.244.521</td>
<td>7.328.816</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Citra Sari Makmur</td>
<td>4.098.639</td>
<td>1.089.957</td>
<td>308.053</td>
<td>8.936.839</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indosat Tbk</td>
<td>2.066.875</td>
<td>1.680.566</td>
<td>8.329.909</td>
<td>17.647.766</td>
</tr>
</tbody>
</table>
6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pihak ketiga (lanjutan)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Telekomunikasi Indonesia Tbk</td>
<td>1.216.203</td>
<td>52.630.176</td>
<td>39.165.893</td>
<td>169.394</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indonesia Media Exchange</td>
<td>724.379</td>
<td>5.124.107</td>
<td>1.883.412</td>
<td>2.657.776</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</td>
<td>464.367</td>
<td>5.945.629</td>
<td>698.801</td>
<td>589.303</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Antajasa Pembayaran Elektronik</td>
<td>-</td>
<td>2.422.145</td>
<td>3.363.656</td>
<td>5.095.852</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Active Media Nusantara</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>552.283</td>
<td>13.358.468</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Inpurema Konsultama</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>251.628</td>
<td>10.652.250</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5 miliar)</td>
<td>64.762.536</td>
<td>66.018.299</td>
<td>80.384.015</td>
<td>61.943.382</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah pihak ketiga</td>
<td>461.156.260</td>
<td>796.555.733</td>
<td>606.801.599</td>
<td>434.504.898</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta (Catatan 36)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>740.160</td>
<td>139.881</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saldo pada awal periode</td>
<td>12.625.094</td>
<td>10.130.823</td>
<td>8.087.558</td>
<td>8.672.131</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyisihan periode berjalan</td>
<td>8.650.707</td>
<td>6.764.386</td>
<td>2.043.265</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Penghapusan piutang</td>
<td>(4.070.115)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemulihan penyisihan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>(584.573)</td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo pada akhir periode</td>
<td>21.625.081</td>
<td>12.825.094</td>
<td>10.130.823</td>
<td>8.087.558</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang-piutang tersebut.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Belum jatuh tempo</td>
<td>260.753.917</td>
<td>381.942.870</td>
<td>324.555.425</td>
<td>240.755.059</td>
</tr>
<tr>
<td>Lewat Jatuh tempo:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1 - 30 hari</td>
<td>115.125.004</td>
<td>140.749.670</td>
<td>118.534.394</td>
<td>105.850.673</td>
</tr>
<tr>
<td>31 - 60 hari</td>
<td>51.366.136</td>
<td>166.430.839</td>
<td>91.702.687</td>
<td>57.717.078</td>
</tr>
<tr>
<td>61 - 90 hari</td>
<td>15.438.765</td>
<td>71.474.781</td>
<td>43.329.823</td>
<td>18.006.736</td>
</tr>
<tr>
<td>91 - 180 hari</td>
<td>4.194.888</td>
<td>31.809.832</td>
<td>20.724.548</td>
<td>5.655.737</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah pihak ketiga</td>
<td>461.156.260</td>
<td>796.555.733</td>
<td>606.801.599</td>
<td>434.504.898</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Belum jatuh tempo</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>740.160</td>
<td>139.881</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007, piutang usaha milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% pokok obligasi (Catatan 7, 10 dan 20).
6. PIUTANG USAHA (lanjutan)


Pada tahun 2008, piutang proyek PT Telekomunikasi Indonesia Tbk “Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet Paket I” dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima ACA dari PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).


7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Persediaan materi program</td>
<td>205,832,136</td>
<td>180,515,517</td>
<td>202,618,226</td>
<td>186,406,529</td>
</tr>
<tr>
<td>Perangkat keras, peralatan dan suku cadang komputer</td>
<td>39,064,283</td>
<td>47,974,158</td>
<td>38,745,519</td>
<td>14,209,919</td>
</tr>
<tr>
<td>Persediaan voucher</td>
<td>13,083,216</td>
<td>25,225,872</td>
<td>14,252,759</td>
<td>12,891,601</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>5,213,601</td>
<td>3,864,400</td>
<td>743,505</td>
<td>1,050,760</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>263,193,236</strong></td>
<td><strong>257,579,947</strong></td>
<td><strong>256,360,009</strong></td>
<td><strong>214,558,809</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>


Manajemen tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena manajemen dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007, persediaan materi program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% pokok obligasi (Catatan 6, 10 dan 20).

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008, persediaan voucher milik SS dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diterima dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 16).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Sewa (Catatan 14)</td>
<td>16,500,356</td>
<td>13,742,827</td>
<td>12,178,485</td>
<td>6,931,378</td>
</tr>
<tr>
<td>Asuransi</td>
<td>2,296,773</td>
<td>968,275</td>
<td>1,825,468</td>
<td>366,901</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>4,240,749</td>
<td>4,107,991</td>
<td>1,880,341</td>
<td>991,358</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>23,037,878</strong></td>
<td><strong>18,819,093</strong></td>
<td><strong>15,884,294</strong></td>
<td><strong>8,289,637</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>
9. **UANG MUKA**

Akun ini merupakan uang muka untuk keperluan sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pembelian barang</td>
<td>22,611,449</td>
<td>17,490,999</td>
<td>7,589,017</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Proyek</td>
<td>18,659,300</td>
<td>2,176,388</td>
<td>1,440,381</td>
<td>1,000,628</td>
</tr>
<tr>
<td>Rumah produksi</td>
<td>15,307,852</td>
<td>10,166,976</td>
<td>989,536</td>
<td>7,582,440</td>
</tr>
<tr>
<td>Impor program</td>
<td>1,231,656</td>
<td>229,361</td>
<td>3,255,240</td>
<td>2,177,485</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>14,150,493</td>
<td>13,072,521</td>
<td>21,201,956</td>
<td>1,940,877</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>71,960,750</strong></td>
<td><strong>43,136,245</strong></td>
<td><strong>34,476,130</strong></td>
<td><strong>12,701,430</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

10. **ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>Saldo Awal</th>
<th>Penambahan/</th>
<th>Pengurangan/</th>
<th>Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Harga Perolehan:</td>
<td>Reklasifikasi</td>
<td>Reklasifikasi</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Pemilikan Langsung:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Tanah</td>
<td>22,210,786</td>
<td>35,000,000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Bangunan, prasarana dan instalasi</td>
<td>132,615,980</td>
<td>13,537,555</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>108,634,919</td>
<td>5,356,017</td>
<td>273,772</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Peralatan studio dan penyiarn</td>
<td>434,207,237</td>
<td>9,074,780</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>77,355,232</td>
<td>2,797,612</td>
<td>10,760,262</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Peralatan</td>
<td>116,232,592</td>
<td>1,945,124</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Sub-Jumlah</td>
<td>891,356,726</td>
<td>67,711,088</td>
<td>11,034,034</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Sewa: Kendaraan bermotor</td>
<td>160,000</td>
<td>126,100</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Aset dalam Penyelesaian:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Bangunan dan instala</td>
<td>14,380,086</td>
<td>6,418,007</td>
<td>12,767,018</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>1,194,741</td>
<td>781,053</td>
<td>839,597</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Peralatan studio dan penyiarn</td>
<td>10,586,892</td>
<td>2,151,457</td>
<td>3,414,497</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Sub-Jumlah</td>
<td>26,161,718</td>
<td>9,350,517</td>
<td>17,021,112</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Jumlah Nilai Tercatat</td>
<td>917,678,444</td>
<td>77,187,057</td>
<td>28,055,146</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Akumulasi Penyusutan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Pemilikan Langsung:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Bangunan, prasarana dan instalasi</td>
<td>36,896,025</td>
<td>6,698,183</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>61,100,913</td>
<td>7,502,855</td>
<td>53,492</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Peralatan studio dan penyiarn</td>
<td>187,634,983</td>
<td>14,944,587</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>45,673,470</td>
<td>5,580,323</td>
<td>9,992,416</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Peralatan</td>
<td>73,675,577</td>
<td>6,328,105</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Sub-Jumlah</td>
<td>404,980,968</td>
<td>41,054,053</td>
<td>10,045,908</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Sewa: Kendaraan bermotor</td>
<td>86,667</td>
<td>33,135</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Jumlah Akumulasi Penyusutan</td>
<td>405,067,635</td>
<td>41,087,188</td>
<td>10,045,908</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Penurunan nilai aset atas peralatan</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>2,755,637</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Nilai Buku Bersih</td>
<td>512,610,809</td>
<td>527,946,451</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th>Harga Perolehan:</th>
<th>Saldo Awal</th>
<th>Penambahan/ Pengurangan/ Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>31 Desember 2008</td>
<td>Reklasifikasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemilikan Langsung:</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan, prasarana dan instalasi</td>
<td>72.412.855</td>
<td>86.947.812</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>67.352.485</td>
<td>45.775.570</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan peniayaan</td>
<td>546.668.878</td>
<td>40.591.531</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>66.678.015</td>
<td>16.934.600</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sub-Jumlah | 894.608.554 | 198.135.449 | 201.387.277 | 891.356.726 |

Sewa:

|                      | | |
| Kendaraan bermotor | 678.729 | - | 518.729 | 160.000 |

Aset dalam Penyelesaian:

| Infrastruktur | 80.650 | 187.903 | 268.553 | - |
| Bangunan dan instalasi | 32.536.671 | 42.629.056 | 60.785.642 | 14.380.085 |
| Perlengkapan kantor | 5.630.594 | 21.012.614 | 25.448.467 | 1.194.741 |

Sub-Jumlah | 58.739.700 | 72.595.940 | 105.173.922 | 26.161.718 |

Jumlah Nilai Tercatat | 954.026.983 | 270.731.389 | 307.079.928 | 917.678.444 |

Akumulasi Penyusutan

| Pemilikan Langsung: | | |
| Bangunan, prasarana dan instalasi | 32.242.290 | 9.678.675 | 5.024.940 | 36.896.025 |
| Perlengkapan kantor | 52.014.625 | 13.527.922 | 4.441.634 | 61.100.913 |
| Peralatan studio dan peniayaan | 296.490.135 | 31.825.725 | 140.680.877 | 187.634.983 |
| Kendaraan bermotor | 39.768.497 | 12.539.063 | 6.634.090 | 45.673.470 |
| Peralatan | 59.015.479 | 14.660.098 | - | 73.675.577 |

Sub-Jumlah | 479.531.026 | 82.231.483 | 156.781.541 | 404.980.968 |

Sewa:

| Kendaraan bermotor | 348.172 | 40.000 | 301.505 | 86.667 |

Jumlah Akumulasi Penyusutan | 479.879.198 | 82.271.483 | 157.083.046 | 405.067.635 |

Nilai Buku Bersih | 474.147.785 | | | 512.610.809 |
## 10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th>Harga Perolehan:</th>
<th>31 Desember 2007</th>
<th>Penambahan/ Pengurangan/ Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Saldo Awal</td>
<td>Reklasifikasi</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemilikan Langsung:</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>32,253,814</td>
<td>354,800</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan, prasarana dan instalasi</td>
<td>70,268,828</td>
<td>2,144,027</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>58,540,376</td>
<td>8,991,718</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>519,777,513</td>
<td>46,194,362</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>54,002,516</td>
<td>15,029,601</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan</td>
<td>76,167,103</td>
<td>33,992,946</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Sub-Jumlah</strong></td>
<td>811,010,150</td>
<td>106,707,454</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa:</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>-</td>
<td>678,729</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Nilai Tercatat</strong></td>
<td>811,010,150</td>
<td>168,240,830</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Akumulasi Penyusutan</th>
<th>Pemilikan Langsung:</th>
<th>31 Desember 2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jumlah Nilai Tercatat</td>
<td>811,010,150</td>
<td>168,240,830</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Aset dalam Penyelesaian:</th>
<th>31 Desember 2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Infrastruktur</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan dan instalasi</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Sub-Jumlah</strong></td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| Nilai Buku Bersih | 409,417,580 | 474,147,785 |
10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th>31 Desember 2006</th>
<th>Penambahan/ Reklasifikasi</th>
<th>Pengurangan/ Reklasifikasi</th>
<th>Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>Saldo Awal</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Harga Perolehan:</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemilikan Langsung:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>26.862.871</td>
<td>5.698.776</td>
<td>307.833</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan dan instalasi</td>
<td>56.025.225</td>
<td>4.439.089</td>
<td>5.219</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>54.106.506</td>
<td>41.746.735</td>
<td>215.158</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>47.824.936</td>
<td>7.140.451</td>
<td>3.072.479</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>101.018.310</td>
<td>1.218.275</td>
<td>26.069.482</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>766.193.392</td>
<td>74.743.919</td>
<td>29.927.161</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>427.000</td>
<td>-</td>
<td>427.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Aset dalam Penyelesaian:</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>14.371.687</td>
<td>2.475.725</td>
<td>16.847.412</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Nilai Tercatat</td>
<td>785.070.173</td>
<td>77.838.752</td>
<td>51.898.775</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Akumulasi Penyusutan:</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pemilikan Langsung:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan, prasarana dan instalasi</td>
<td>24.936.430</td>
<td>3.345.001</td>
<td>214.158</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>36.875.131</td>
<td>6.600.243</td>
<td>754</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>242.885.309</td>
<td>29.004.937</td>
<td>45.797</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>25.710.800</td>
<td>7.990.278</td>
<td>2.196.115</td>
</tr>
<tr>
<td>Sub-Jumlah</td>
<td>357.252.657</td>
<td>59.555.818</td>
<td>15.215.905</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan bermotor</td>
<td>236.852</td>
<td>47.537</td>
<td>284.389</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Akumulasi Penyusutan</td>
<td>357.489.509</td>
<td>59.603.355</td>
<td>15.500.294</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai Buku Bersih</td>
<td>427.580.664</td>
<td></td>
<td>409.417.580</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Termasuk dalam penambahan aset tetap tahun 2008 adalah aset tetap yang berasal dari akuisisi SS dengan biaya perolehan sebesar Rp3.075.044 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.942.883.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Penerimaan bersih</td>
<td>1.750.393</td>
<td>1.683.694</td>
<td>2.823.199</td>
<td>2.109.160</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai buku</td>
<td>755.734</td>
<td>1.230.359</td>
<td>6.282.421</td>
<td>1.397.450</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) penjualan aset tetap</td>
<td>994.659</td>
<td>453.335</td>
<td>(3.459.222)</td>
<td>711.710</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun “Penghasilan (Beban) Lain-lain - Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap” pada laporan laba rugi konsolidasi.


Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Persentase Penyelesaian</th>
<th>Jumlah Tercatat</th>
<th>Estimasi Penyelesaian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangunan dan instalasi</td>
<td>98%</td>
<td>8.031.074</td>
<td>2009</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>90 - 98%</td>
<td>1.136.197</td>
<td>2009</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>60 - 98%</td>
<td>9.323.852</td>
<td>2009 - 2010</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td><strong>18.491.123</strong></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Persentase Penyelesaian</th>
<th>Jumlah Tercatat</th>
<th>Estimasi Penyelesaian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangunan dan instalasi</td>
<td>85%</td>
<td>14.380.085</td>
<td>2009</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>90 - 95%</td>
<td>1.194.741</td>
<td>2009</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>50 - 85%</td>
<td>10.586.892</td>
<td>2010</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td><strong>26.161.718</strong></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Persentase Penyelesaian</th>
<th>Jumlah Tercatat</th>
<th>Estimasi Penyelesaian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Infrastruktur</td>
<td>30%</td>
<td>80.650</td>
<td>2008</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan dan instalasi</td>
<td>20 - 90%</td>
<td>32.536.671</td>
<td>2008</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan kantor</td>
<td>20 - 60%</td>
<td>5.630.594</td>
<td>2008</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan studio dan penyiaran</td>
<td>50 - 95%</td>
<td>20.491.785</td>
<td>2008</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td><strong>58.739.700</strong></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap berupa tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Hak Guna Bangunan (&quot;HGB&quot;)</td>
<td>129.785</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak Milik (&quot;HM&quot;)</td>
<td>6.203</td>
</tr>
<tr>
<td>Girik</td>
<td>18.104</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>154.092</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2039. Tanah dengan status HGB merupakan tanah atas nama Anak Perusahaan dan Komisaris. Tanah dengan status HM dan Girik merupakan tanah yang masih dalam proses balik nama ke nama Perusahaan dan Anak Perusahaan. Tanah seluas 55.926 m² milik SCTV merupakan tanah yang digunakan oleh SCTV bersama dengan perusahaan penyiaran televisi lainnya untuk siaran televisi nasional (Catatan 37a).


Pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008 dan 2007, kendaraan, piutang usaha dan persediaan materi program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari pokok obligasi tersebut (Catatan 6, 7 dan 20).


Tanah dan bangunan yang berlokasi di Pertokoan Gunung Sahari Permai digunakan sebagai jaminan fasilitas bank garansi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 21c).


Pada tanggal 30 Juni 2009 aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS$48,34 juta, SGD33,24 ribu dan Rp264,68 miliar, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan dan Anak-anak Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

11. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Harga Perolehan:</th>
<th>Saldo Awal</th>
<th>Penambahan</th>
<th>Pengurangan</th>
<th>Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>10.738.899</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>10.738.899</td>
</tr>
<tr>
<td>Gedung</td>
<td>25.450.332</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.450.332</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan bangunan</td>
<td>541.201</td>
<td>17.500</td>
<td>-</td>
<td>558.701</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>36.730.432</td>
<td>17.500</td>
<td>-</td>
<td>36.747.932</td>
</tr>
</tbody>
</table>
11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi terdiri dari (lanjutan):

<table>
<thead>
<tr>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>Saldo Awal</th>
<th>Penambahan</th>
<th>Pengurangan</th>
<th>Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Gedung</td>
<td>5.258.635</td>
<td>636.258</td>
<td>-</td>
<td>5.894.893</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan bangunan</td>
<td>135.737</td>
<td>68.744</td>
<td>-</td>
<td>204.481</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>5.394.372</td>
<td>705.002</td>
<td>-</td>
<td>6.099.374</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai Buku Bersih</td>
<td>31.336.060</td>
<td></td>
<td></td>
<td>31.336.060</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>31 Desember 2008</th>
<th>Reklasifikasi dari Aset Tetap (Catatan 2)</th>
<th>Penambahan</th>
<th>Pengurangan</th>
<th>Saldo Akhir</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Harga Perolehan:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>10.738.899</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>10.738.899</td>
</tr>
<tr>
<td>Gedung</td>
<td>25.450.332</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.450.332</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan bangunan</td>
<td>260.876</td>
<td>280.325</td>
<td>-</td>
<td>541.201</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>36.450.107</td>
<td>280.325</td>
<td></td>
<td>36.730.432</td>
</tr>
<tr>
<td>Akumulasi Penyusutan:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Gedung</td>
<td>3.986.119</td>
<td>1.272.516</td>
<td>-</td>
<td>5.258.635</td>
</tr>
<tr>
<td>Perlengkapan bangunan</td>
<td>24.322</td>
<td>111.415</td>
<td>-</td>
<td>135.737</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>4.010.441</td>
<td>1.383.931</td>
<td>-</td>
<td>5.394.372</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai Buku Bersih</td>
<td>32.439.666</td>
<td>-</td>
<td></td>
<td>32.439.666</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi sejumlah Rp705,00 juta untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan Rp1,38 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.


Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 berdasarkan evaluasi atas kondisi properti investasi pada tanggal tersebut.

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Investasi pada perusahaan asosiasi merupakan investasi pada perusahaan-perusahaan berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>30 Juni 2009</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
<th>Harga perolehan</th>
<th>Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi</th>
<th>Pelepasan investasi</th>
<th>Nilai penyertaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Perusahaan asosiasi</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kama’aina Pictures</td>
<td>2,50</td>
<td>44.992</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>44.992</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia</td>
<td>16,67</td>
<td>1.000.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.044.992</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.044.992</td>
</tr>
<tr>
<td>Perjanjian kerjasama</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Finnet Indonesia</td>
<td>50,00</td>
<td>1.220.557</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.220.557</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>2.265.549</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>2.265.549</td>
</tr>
</tbody>
</table>
12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Investasi pada perusahaan asosiasi merupakan investasi pada perusahaan-perusahaan berikut ini (lanjutan):

### 31 Desember 2008

<table>
<thead>
<tr>
<th>Perusahaan asosiasi</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
<th>Harga perolehan</th>
<th>Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi</th>
<th>Pelepasan investasi</th>
<th>Nilai penyertaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kama'aina Pictures</td>
<td>2,50</td>
<td>44.992</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>44.992</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rintis Lingkar Nusantara (Catatan 3)</td>
<td>99,96</td>
<td>249.900</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>249.900</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Konsorsium Televisi</td>
<td>16,67</td>
<td>1.000.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td>1.294.892</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.294.892</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Perjanjian kerjasama</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
<th>Harga perolehan</th>
<th>Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi</th>
<th>Pelepasan investasi</th>
<th>Nilai penyertaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Finnet Indonesia</td>
<td>50,00</td>
<td>1.220.557</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.220.557</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td>2.515.449</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>2.515.449</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### 31 Desember 2007

<table>
<thead>
<tr>
<th>Perusahaan asosiasi</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
<th>Harga perolehan</th>
<th>Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi</th>
<th>Pelepasan investasi</th>
<th>Nilai penyertaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta (Catatan 3)</td>
<td>49,00</td>
<td>4.900.000</td>
<td>3.717.654</td>
<td>-</td>
<td>8.617.654</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Radio Prapanca Buana Suara</td>
<td>8,40</td>
<td>155.400</td>
<td>-</td>
<td>(155.400)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Kama'aina Pictures</td>
<td>2,50</td>
<td>44.992</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>44.992</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td>5.100.392</td>
<td>3.717.654</td>
<td>(155.400)</td>
<td>8.662.646</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Perjanjian kerjasama</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
<th>Harga perolehan</th>
<th>Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi</th>
<th>Pelepasan investasi</th>
<th>Nilai penyertaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Finnet Indonesia</td>
<td>50,00</td>
<td>1.196.728</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.196.728</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td>6.297.120</td>
<td>3.717.654</td>
<td>(155.400)</td>
<td>9.859.374</td>
</tr>
</tbody>
</table>

### 31 Desember 2006

<table>
<thead>
<tr>
<th>Perusahaan asosiasi</th>
<th>Persentase Kepemilikan</th>
<th>Harga perolehan</th>
<th>Akumulasi Bagian laba (rugi) bersih dan dividen perusahaan asosiasi</th>
<th>Pelepasan investasi</th>
<th>Nilai penyertaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Omni Intivision (Catatan 3)</td>
<td>50,00</td>
<td>12.500.000</td>
<td>(16.266.112)</td>
<td>-</td>
<td>(3.766.112)</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta (Catatan 3)</td>
<td>49,00</td>
<td>4.900.000</td>
<td>3.045.975</td>
<td>-</td>
<td>7.945.975</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Radio Prapanca Buana Suara</td>
<td>8,40</td>
<td>155.400</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>155.400</td>
</tr>
<tr>
<td>Kama'aina Pictures</td>
<td>2,50</td>
<td>44.992</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>44.992</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td></td>
<td>17.600.392</td>
<td>(13.220.137)</td>
<td>-</td>
<td>4.380.255</td>
</tr>
</tbody>
</table>
12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Perusahaan asosiasi

Penyertaan saham pada PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia (KTDI) sejumlah Rp1 miliar merupakan penyertaan milik SCTV sebesar 16,67% atau sebanyak 1 juta lembar saham. Penyertaan saham ini dinyatakan sebesar biaya perolehan. KTDI didirikan oleh berbagai perusahaan penyiaran televisi (termasuk SCTV) pada tanggal 21 September 2008 sehubungan dengan digitalisasi jaringan televisi di masa yang akan datang.

Penyertaan saham pada PT Radio Prapanca Buana Suara sejumlah Rp155,40 juta merupakan penyertaan milik SCTV sebesar 8,40% dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Pada tanggal 19 Januari 2007, penyertaan tersebut telah dijual kepada MNC Networks dengan harga sebesar Rp300 juta.

Perjanjian kerjasama dengan pola bagi hasil - PT Finnet Indonesia


Masa bagi-hasil disepakati selama lima tahun dimulai sejak tanggal 13 Agustus 2007, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama di antara kedua belah pihak.

Pendapatan bagi-hasil merupakan semua pendapatan kotor, dikurangi bagian yang menjadi hak dari operator aplikasi Wallet Registration Application License, lisensi software yang digunakan dalam sistem dan infrastruktur mCommerce. Pembagian pendapatan bersih bagi-hasil adalah sebesar 50% : 50% (PT Finnet Indonesia dan ACA).

13. GOODWILL

Akun ini merupakan goodwill yang dihasilkan dari akuisisi saham pada Anak Perusahaan yang dicatat berdasarkan metode pembelian dengan mutasi sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Penambahan periode berjalan</td>
<td>-</td>
<td>544.575.989</td>
<td>6.015.088</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Akumulasi amortisasi:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo pada awal periode</td>
<td>(623.971.046)</td>
<td>(529.641.857)</td>
<td>(415.037.263)</td>
<td>(280.054.476)</td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi periode berjalan</td>
<td>(46.956.352)</td>
<td>(94.129.189)</td>
<td>(114.804.594)</td>
<td>(134.982.788)</td>
</tr>
<tr>
<td>Saldo pada akhir periode</td>
<td>1.156.296.404</td>
<td>1.203.252.756</td>
<td>752.405.965</td>
<td>861.195.470</td>
</tr>
<tr>
<td>Penghapusan pada periode berjalan</td>
<td>(13.483.603)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.142.812.801</td>
<td>1.203.252.756</td>
<td>752.405.965</td>
<td>861.195.470</td>
</tr>
</tbody>
</table>
13. GOODWILL (lanjutan)

Saldo goodwill terutama merupakan goodwill atas penyetaraan pada saham SCM dan SCTV dari beberapa transaksi berikut:

- Akuisisi saham SCM oleh AM, Anak Perusahaan, dari pemegang saham SCM terdahulu, menghasilkan goodwill positif sebesar Rp472,33 miliar sebelum tahun 2006.
- Pada tanggal 2 April 2008, melalui akuisisi secara langsung atas 158.074.500 saham SCM oleh Perusahaan dari beberapa Ashmore Funds yang menghasilkan goodwill sebesar Rp90.280.398 (Catatan 3).


14. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Senayan City Office Tower (Catatan 37)</td>
<td>175.867.758</td>
<td>173.991.271</td>
<td>169.988.080</td>
<td>65.200.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan studio</td>
<td>10.120.000</td>
<td>15.640.000</td>
<td>7.186.667</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya amortisasi periode berjalan</td>
<td>(5.683.658)</td>
<td>(11.145.168)</td>
<td>(5.947.661)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Dikurangi bagian lancar (Catatan 8)</td>
<td>180.324.100</td>
<td>178.486.103</td>
<td>171.227.086</td>
<td>65.200.000</td>
</tr>
</tbody>
</table>

15. ASET LAIN-LAIN

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Uang muka pembelian aset tetap</td>
<td>28.813.855</td>
<td>16.620.013</td>
<td>127.772</td>
<td>70.619</td>
</tr>
<tr>
<td>Perangkat lunak - bersih</td>
<td>16.099.553</td>
<td>13.126.043</td>
<td>2.563.818</td>
<td>909.847</td>
</tr>
<tr>
<td>Jaminan sewa</td>
<td>3.385.444</td>
<td>2.086.527</td>
<td>1.379.968</td>
<td>1.963.939</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>8.827.116</td>
<td>15.674.845</td>
<td>8.945.084</td>
<td>7.960.364</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>57.135.968</td>
<td>47.507.428</td>
<td>13.016.542</td>
<td>10.904.769</td>
</tr>
</tbody>
</table>
15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)


16. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari Bank-Bank berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>AS$5.385.067 (2009)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>AS$12.185.068 (2008 dan 2007)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Central Asia Tbk</td>
<td>14.567.515</td>
<td>12.457.563</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank DBS Indonesia</td>
<td>13.455.625</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>AS$25.000 dan Rp13,2 miliar (2009)</td>
<td>-</td>
<td>12.973.750</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>AS$25.000 dan Rp12,7 miliar (2008)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>5.235.475</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>AS$25.000 dan Rp5 miliar (2007)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank Permata Tbk</td>
<td>8.256.172</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>AS$600.000 dan Rp2,12 miliar (2009)</td>
<td>18.196.331</td>
<td>3.136.616</td>
<td>789.518</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>29.185.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>10.000.000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>91.341.631</td>
<td>206.239.136</td>
<td>133.143.245</td>
<td>117.325.412</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Bank Sarasin-Rabo (Asia) Ltd

Berdasarkan "Banking Facility Letter" dari Bank Sarasin-Rabo Asia Ltd (Pemberi Pinjaman) jumlah fasilitas kredit dari pinjaman ini sebesar AS$15.000.000. Fasilitas kredit ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 10).

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tahun 2008, SS memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dengan batas kredit sebesar Rp15.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 7 Oktober 2010. Jaminan dari fasilitas kredit adalah deposito berjungka pada PT Bank Central Asia Tbk yang jatuh tempo tanggal pada 7 Oktober 2010 sebesar Rp4.000.000 atas nama SS termasuk semua perpanjangan atau perubahan dan semua persediaan dari Voucher Mentari (Elektronik dan Non-elektronik) yang dimiliki oleh SS sampai sekarang dan di masa yang akan datang tetapi tidak dibatasi untuk Roxy Mas, Jl. KH. Hasyim Asyari Blok D2 No. 9-10, Jakarta Pusat dan Delivery Order No. 10949/W10/2008 pada tanggal 27 Agustus 2008 dengan semua perubahan dan atau perpanjangan (Catatan 7).
16. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 26 April 2007, Omni menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Pinjaman tersebut merupakan pinjaman untuk modal kerja dan investasi dengan fasilitas maksimum sebesar AS$2.000.000 (dengan sub limit sebesar Rp17.000.000 untuk mengakomodasi penarikan fasilitas kredit dalam Rupiah).


PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 8 Juni 2006, ACA memperoleh fasilitas cerukan dengan nilai maksimum sebesar Rp2.000.000. Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka pada PT Bank Permata Tbk.


PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 31 Oktober 2008, ACA memperoleh fasilitas pinjaman Fixed Loan (FL) dengan fasilitas kredit sebesar Rp40.000.000 dari PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk). Pinjaman ini dijamin dengan piutang proyek PT Telekomunikasi Indonesia Tbk “Pengadaan dan Pemasangan Metro Ethernet Paket I” dan rekening ACA di Bank yang sama sebesar 20% dari jumlah pencairan FL (Catatan 6). Pinjaman akan jatuh tempo dalam 7 bulan dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pinjaman telah dilunasi.

PT Bank CIMB Niaga Tbk


Suku bunga tahunan dari pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td>12% - 14%</td>
<td>7,25% - 16,27%</td>
<td>9,20% - 13%</td>
<td>13%</td>
</tr>
<tr>
<td>Dolar Amerika Serikat</td>
<td>3,50% - 7,69%</td>
<td>4,16% - 9,87%</td>
<td>4,95% - 6,93%</td>
<td>5,95%</td>
</tr>
</tbody>
</table>
17. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada pihak-pihak berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT MD Entertainment</td>
<td>60.796.326</td>
<td>44.451.640</td>
<td>43.255.611</td>
<td>15.590.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Reta Amilia Socha Prada</td>
<td>22.970.750</td>
<td>24.645.000</td>
<td>18.225.000</td>
<td>17.780.000</td>
</tr>
<tr>
<td>United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands</td>
<td>17.026.169</td>
<td>5.724.912</td>
<td>2.472.488</td>
<td>2.516.228</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Dharmawangsa Studio</td>
<td>10.450.200</td>
<td>10.725.000</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Gemalt, Singapura</td>
<td>10.316.767</td>
<td>26.206.030</td>
<td>17.254.788</td>
<td>35.419.053</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Creative Indigo</td>
<td>8.963.555</td>
<td>4.059.103</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Shandiego Creative Media</td>
<td>6.756.000</td>
<td>5.332.500</td>
<td>3.727.500</td>
<td>4.812.500</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Parkit Film</td>
<td>7.564.250</td>
<td>1.012.500</td>
<td>350.000</td>
<td>13.465.390</td>
</tr>
<tr>
<td>PT MD Media</td>
<td>4.383.276</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>500.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Shandika Widya Cinema</td>
<td>4.315.500</td>
<td>5.650.294</td>
<td>7.936.821</td>
<td>5.102.854</td>
</tr>
<tr>
<td>M-Com Asia Pte., Ltd, Singapura</td>
<td>4.315.464</td>
<td>5.004.765</td>
<td>4.625.243</td>
<td>8.024.136</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Cipta Imajnai Disain</td>
<td>3.463.226</td>
<td>3.961.598</td>
<td>1.493.268</td>
<td>3.765.945</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Nusantara Film</td>
<td>3.193.980</td>
<td>3.665.369</td>
<td>5.022.327</td>
<td>3.327.490</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tripar Multivision Plus</td>
<td>2.972.500</td>
<td>3.300.000</td>
<td>23.523.143</td>
<td>16.095.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Alvarion</td>
<td>2.706.836</td>
<td>6.674.133</td>
<td>656.549</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Nokia Networks Oy. Finlandia</td>
<td>1.037.413</td>
<td>3.361.341</td>
<td>5.020.233</td>
<td>1.952.306</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Compaq Computer Indonesia</td>
<td>731.101</td>
<td>1.845.535</td>
<td>2.955.327</td>
<td>4.193.147</td>
</tr>
<tr>
<td>Hughes Network System., Amerika Serikat</td>
<td>126.938</td>
<td>6.054.469</td>
<td>727.609</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>ACI Worldwide (Asia) Pte., Ltd, Singapura</td>
<td>-</td>
<td>2.455.052</td>
<td>650.203</td>
<td>4.555.193</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Trimaten Gemilang</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>13.526.934</td>
<td>3.957.290</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Gita Kencana Putra</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>13.135.062</td>
<td>4.471.696</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Ondo Usaha Tama Bersama</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>9.335.969</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Soraya Intercine Film</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>9.511.411</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tehate Putra Tunggal</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>8.538.977</td>
<td>20.438.715</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rimbansu Pikanlinas</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>3.255.851</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Nokia Corporation</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>3.219.591</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Soraya Intercine Film</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>25.000</td>
<td>13.137.500</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Rapi Films</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>7.850.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Unggul Sentosa Jaya</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>4.148.835</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)</td>
<td>44.804.743</td>
<td>56.104.335</td>
<td>34.908.061</td>
<td>31.543.921</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah pihak ketiga: 233.720.144

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Indika Siar Sarana (Catatan 36)</td>
<td>174.116</td>
<td>481.798</td>
<td>483.354</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Indika Cipta Media (Catatan 36)</td>
<td>14.458</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Direksi</td>
<td>-</td>
<td>181.525</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Jumlah hubungan istimewa: 188.574

Jumlah: 233.908.718
17. HUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Belum jatuh tempo</td>
<td>76.959.557</td>
<td>105.071.715</td>
<td>98.599.779</td>
<td>71.148.974</td>
</tr>
<tr>
<td>Lewat jatuh tempo:</td>
<td>77.682.970</td>
<td>59.143.098</td>
<td>60.295.078</td>
<td>75.772.886</td>
</tr>
<tr>
<td>1 - 30 hari</td>
<td>27.895.236</td>
<td>34.458.298</td>
<td>36.455.659</td>
<td>38.391.355</td>
</tr>
<tr>
<td>31 - 60 hari</td>
<td>14.514.302</td>
<td>44.723.588</td>
<td>20.323.419</td>
<td>15.948.902</td>
</tr>
<tr>
<td>Lebih dari 180 hari</td>
<td>27.558.683</td>
<td>23.822.693</td>
<td>15.178.663</td>
<td>13.019.414</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah pihak ketiga</td>
<td>233.720.144</td>
<td>273.943.242</td>
<td>237.453.105</td>
<td>234.878.731</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Belum jatuh tempo</td>
<td>188.574</td>
<td>663.323</td>
<td>483.354</td>
<td>5.408</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 38):

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rupiah</td>
<td>169.368.888</td>
<td>154.396.252</td>
<td>139.604.563</td>
<td>125.345.744</td>
</tr>
<tr>
<td>JPY (JPY50.470 pada tanggal 31 Desember 2008)</td>
<td>-</td>
<td>6.118</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bersih</td>
<td>233.908.718</td>
<td>274.606.565</td>
<td>237.936.459</td>
<td>234.884.139</td>
</tr>
</tbody>
</table>

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Biaya program</td>
<td>67.525.379</td>
<td>47.070.397</td>
<td>27.740.397</td>
<td>12.740.397</td>
</tr>
<tr>
<td>Gaji dan pesangon</td>
<td>19.424.034</td>
<td>47.365.941</td>
<td>37.681.283</td>
<td>17.129.437</td>
</tr>
<tr>
<td>Bunga pinjaman</td>
<td>16.153.620</td>
<td>18.058.640</td>
<td>67.587.902</td>
<td>44.509.940</td>
</tr>
<tr>
<td>Iklan dan promosi</td>
<td>4.268.345</td>
<td>13.305.048</td>
<td>4.785.708</td>
<td>4.376.089</td>
</tr>
<tr>
<td>Listrik, air dan telepon</td>
<td>1.644.267</td>
<td>1.079.605</td>
<td>861.973</td>
<td>580.672</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa konsultan</td>
<td>1.548.291</td>
<td>1.458.155</td>
<td>2.006.417</td>
<td>40.813</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban transponder</td>
<td>1.210.426</td>
<td>883.768</td>
<td>324.683</td>
<td>7.264</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya sewa</td>
<td>55.619</td>
<td>636.035</td>
<td>2.043.333</td>
<td>3.337.261</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengiriman barang dan dokumen</td>
<td>16.382</td>
<td>342.701</td>
<td>492.237</td>
<td>728.125</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>5.003.948</td>
<td>14.522.118</td>
<td>518.333</td>
<td>4.315.807</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>117.706.175</td>
<td>155.674.404</td>
<td>144.810.298</td>
<td>88.108.477</td>
</tr>
</tbody>
</table>
19. **PERPAJAKAN**

a. Pajak Dibayar di Muka

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pajak Pertambahan Nilai</td>
<td>6,070,266</td>
<td>4,857,589</td>
<td>9,888,198</td>
<td>3,697,482</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak penghasilan final</td>
<td>126,224</td>
<td>64,976</td>
<td>116,427</td>
<td>20,135</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>6,196,490</strong></td>
<td><strong>4,922,565</strong></td>
<td><strong>10,004,625</strong></td>
<td><strong>3,717,617</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

b. Hutang pajak

<table>
<thead>
<tr>
<th>Periode</th>
<th>31 Desember</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pajak Pertambahan Nilai</td>
<td>17,985,654</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 25/29</td>
<td>7,032,966</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 21</td>
<td>1,394,637</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 23</td>
<td>2,995,216</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak Penghasilan pasal 26</td>
<td>5,729,918</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak penghasilan final</td>
<td>374,011</td>
</tr>
<tr>
<td>Denda pajak</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>35,512,402</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Perusahaan</td>
<td>85,939</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2009</td>
<td>2,224,327</td>
<td>2,224,327</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2008</td>
<td>769,374</td>
<td>769,374</td>
<td>769,374</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2007</td>
<td>633,704</td>
<td>633,704</td>
<td>633,704</td>
<td>633,704</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2006</td>
<td>280,663</td>
<td>280,663</td>
<td>280,663</td>
<td>362,308</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2005</td>
<td>81,645</td>
<td>81,645</td>
<td>184,058</td>
<td>208,067</td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td>10,903,151</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2009</td>
<td>3,045,832</td>
<td>13,505,513</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2008</td>
<td>-</td>
<td>2,252,250</td>
<td>2,591,571</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2007</td>
<td>1,215,462</td>
<td>5,365,632</td>
<td>13,731,980</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun 2006</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>3,580,102</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>19,240,097</td>
<td>19,747,476</td>
<td>9,825,002</td>
<td>18,516,161</td>
</tr>
</tbody>
</table>

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. HUTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Obligasi SCTV II tahun 2007</td>
<td>575.000.000</td>
<td>575.000.000</td>
<td>575.000.000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Obligasi SCTV I tahun 2003</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>425.000.000</td>
<td>425.000.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya emisi obligasi setelah dikurangi amortisasi</td>
<td>(2.274.993)</td>
<td>(2.658.260)</td>
<td>(4.046.283)</td>
<td>(1.899.980)</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang obligasi bersih</td>
<td>572.725.007</td>
<td>572.341.740</td>
<td>995.953.717</td>
<td>423.100.020</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun | - | - | (424.378.511) | - |

Bagian jangka panjang | 572.725.007 | 572.341.740 | 571.575.206 | 423.100.020 |

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007


Berdasarkan Perjanjian Perwaliaman Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 6, 7 dan 10).


SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.
20. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliaman Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV yang mengakibatkan operasional keuangan SCTV diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.


Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media ordering, archiving, billing dan accounting system.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi II seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:

1. Pelunasan Obligasi I sejumlah Rp425 miliar (74,38%).
2. Pengadaan peralatan produksi, penyiapan dan IT sejumlah Rp92 miliar (16,10%).
3. Modal kerja SCTV sejumlah Rp54,42 miliar (9,52%).


OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI I TAHUN 2003

20. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI I TAHUN 2003 (lanjutan)


Berdasarkan Perjanjian Perwaliaman Obligasi dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:
- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama SCTV.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%.
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%.


Sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi I seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:
1. Pelunasan pinjaman bank pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk sejumlah Rp170,93 miliar.
2. Pengadaan peralatan studio dan penyiaran sejumlah Rp86,21 miliar.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>a. Ashmore Funds dan SGL TV</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.223.655.890</td>
<td>1.126.196.425</td>
</tr>
<tr>
<td>b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>712.734</td>
<td>1.430.243</td>
<td>3.610.425</td>
<td>5.522.642</td>
</tr>
<tr>
<td>d. M-Com Asia Pte. Ltd.</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>516.000</td>
<td>816.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Sub-jumlah</td>
<td>4.191.154</td>
<td>4.619.527</td>
<td>1.229.074.001</td>
<td>1.153.516.482</td>
</tr>
<tr>
<td>e. Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>1.677.914</td>
<td>2.239.645</td>
<td>1.234.158</td>
<td>195.261</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>5.869.068</td>
<td>6.859.172</td>
<td>1.230.308.159</td>
<td>1.153.711.743</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Dikurangi: bagian lancar pinjaman diterima

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>a. Ashmore Funds dan SGL TV</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>646.777.465</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)</td>
<td>712.734</td>
<td>1.245.253</td>
<td>2.184.408</td>
<td>1.896.577</td>
</tr>
<tr>
<td>Sub-jumlah</td>
<td>4.191.154</td>
<td>4.434.537</td>
<td>646.997.559</td>
<td>21.621.992</td>
</tr>
<tr>
<td>d. Hutang sewa pembiayaan</td>
<td>770.917</td>
<td>1.256.741</td>
<td>719.703</td>
<td>195.261</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian jangka panjang hutang sewa pembiayaan</td>
<td>906.997</td>
<td>982.904</td>
<td>514.455</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian jangka panjang pinjaman diterima</td>
<td>-</td>
<td>184.990</td>
<td>580.076.442</td>
<td>1.131.894.490</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”)

Saldo hutang kepada Ashmore Funds dan SGL TV adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Ashmore Fund Investors 1</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>573.617.100</td>
<td>549.318.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Ashmore Fund Investors 2</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>258.375.000</td>
<td>258.375.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Ashmore Fund Investors 3</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>114.702.603</td>
<td>73.239.409</td>
</tr>
<tr>
<td>SGL TV Holdings Limited</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>276.061.187</td>
<td>245.264.016</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>1.223.655.890</td>
<td>1.126.196.425</td>
</tr>
</tbody>
</table>

1. Ashmore Fund Investors 1

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

1. Ashmore Fund Investors 1 (lanjutan)

Sebagai jaminan atas pinjaman tersebut, AM menjaminkan, sebagai jaminan tingkat pertama, 1.017.163.413 saham SCM yang dimiliki oleh AM.


2. Ashmore Fund Investors 2


Pinjaman tersebut dijamin dengan 2.308 saham AM yang dimiliki oleh Perusahaan.


3. Ashmore Fund Investors 3

Pinjaman jangka panjang AM dari beberapa Ashmore Funds seperti ARF, GSSF, GSSF 2, Ashmore Global Special Situations Fund 3 Ltd, Partnership (“GSSF 3) and EMDCD Ltd (“EMDCD”) (secara bersama-sama disebut sebagai “Ashmore Fund Investors 3”) merupakan pinjaman yang dialihkan dari Whitesuit Com Ltd (Catatan 21.4) dan MIIL masing-masing sebesar Rp43.989.409 dan Rp29.250.000 pada tahun 2006 dan tambahan pinjaman sebesar AS$4.458.408 atau setara dengan Rp41.463.194 yang diperoleh pada tahun 2007 sebagai berikut:
21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)
   a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

   3. Ashmore Fund Investors 3 (lanjutan)


   Pada tanggal 31 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, pinjaman dari Ashmore Fund Investors 3 dengan saldo pinjaman sebesar Rp118.042.379 (termasuk bunga yang masih harus dibayarkan sebesar Rp3.339.775 atas bagian yang dikenakan bunga) telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Perusahaan (Catatan 28).

   4. SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) dan Whitesuit.Com Ltd (“Whitesuit”)


   Jadwal pembayaran pinjaman di atas tidak ditetapkan dan dijamin secara fidusia atas aset yang dimiliki oleh AM dan opsi atas saham pada AM.
21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

4. SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) dan Whitesuit.Com Ltd (“Whitesuit”) (lanjutan)


Pada tanggal 31 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, pinjaman dari SGL TV dengan saldo pinjaman sebesar Rp279.514.329 (termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp2.553.142 atas pinjaman yang dikenakan bunga) telah dialihkan melalui pengalihan hak dan kewajiban kepada Perusahaan (Catatan 28). Sehingga, opsi atas saham AM telah dihentikan dan fidusia yang terkait atas aset yang dimiliki oleh AM secara otomatis dilepaskan dan dihentikan.

Opsi atas Saham SCM

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian fasilitas pinjaman dengan Perusahaan, Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV, pada tanggal 21 Juli 2005 AM (disebut sebagai “Grantor” dan pada saat itu sebagai pemilik 1.490.247.500 saham biasa yang disetor penuh di SCM), dan Perusahaan, SGL TV, Ashmore Fund Investors 2 dan Ashmore Fund Investors 3 (masing-masing disebut “Grantee”) mengadakan perjanjian Put and Call Option Over Shares (yang telah diperbaharui pada bulan Desember 2006 agar mencerminkan perubahan jumlah saham SCM) dengan syarat dan kondisi sebagai berikut:

a. Grantor tidak dapat membatalkan pemberian call option (opsi untuk membeli saham SCM) kepada:
   - Perusahaan: 140.525.361 saham SCM dengan harga beli sama dengan exercise price sejumlah Rp34.299.750.
   - SGL TV: 584.797.309 saham SCM dengan harga beli sama dengan exercise price sejumlah Rp245.264.016.
   - Ashmore Fund Investors 2: 343.991.841 saham SCM dengan harga beli sama dengan exercise price sejumlah Rp258.375.000.
   - Ashmore Fund Investors 3: 420.932.989 saham SCM dengan harga beli sama dengan exercise price sejumlah Rp73.239.409.

b. Telah disetujui bahwa pada saat jumlah keseluruhan pinjaman sesuai dengan perjanjian pinjaman jatuh tempo dan terhutang oleh Grantor kepada Grantee dengan alasan apapun, Put Option dianggap telah secara sah dilaksanakan oleh Grantor.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Ashmore Funds dan SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) (lanjutan)

b. SGL TV Holdings Ltd (“SGL TV”) dan Whitesuit.Com Ltd (“Whitesuit”) (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2008, berdasarkan Restrukturisasi Tahap Kedua, seluruh opsi atas saham SCM yang dimiliki oleh Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV telah dialihkan melalui penjualan hak dan kewajiban kepada Perusahaan dan dikonsolidasi ke dalam perjanjian Put and Call Option baru yang diadakan oleh Perusahaan dan AM. Berdasarkan perjanjian opsi tersebut, Perusahaan memiliki opsi membeli sebanyak 1.490.247.500 saham SCM dari AM pada harga sejumlah Rp1.327.388.093 (Catatan 3 dan 13). Pada tanggal 15 April 2008, opsi tersebut telah dieksekusi oleh Perusahaan melalui pembelian secara langsung atas saham SCM dari AM.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk)


Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan dan benda tetap lainnya yang terletak di Menara Batavia lantai 5 dengan nilai penjaminan sebesar Rp9.000.000, tagihan kepada penyewa gedung Menara Batavia lantai 5 dan 24 dengan nilai penjaminan masing-masing senilai minimal Rp175.000 yang diikat dengan perjanjian pengikatan Fidusia serta jaminan perusahaan AP dan ACA dengan nilai penanggungan minimal masing-masing Rp5.000.000 dan Rp4.000.000 (Catatan 11).

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan pinjaman yang diterima oleh TM, terdiri dari dua fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp5 miliar dan Rp28,4 miliar.

Fasilitas kredit sebesar Rp5 miliar dibebani bunga sebesar 13,25% per tahun yang akan ditinjaui kembali setiap bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang proyek, mesin dan peralatan dan jaminan Perusahaan (corporate guarantee) dari Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2009 (Catatan 6 dan 10).

Fasilitas kredit sebesar Rp28,40 miliar dibebani bunga sebesar 15,5% per tahun yang akan ditinjaui kembali setiap bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang proyek, mesin dan peralatan komunikasi, Corporate Guarantee atas nama Perusahaan, peralatan VSAT Net ATM Bank Mandiri dan peralatan VSAT directway multi media VSAT-BNI Icons. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2008 (Catatan 6 dan 10).
21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. M-Com Asia Pte. Ltd


Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman tersebut dilunasi.

e. Hutang Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan hutang jangka panjang yang diperoleh Anak Perusahaan dari berbagai institusi keuangan untuk membeli kendaraan. Pembayaran angsuran atas pinjaman tersebut dilakukan dalam jangka waktu 12 (dua belas) hingga 36 (tiga puluh enam) bulan dengan suku bunga berkisar antara 5,50% sampai dengan 15,23% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN


Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Usia normal pensiun</td>
<td>55 tahun</td>
<td>55 tahun</td>
<td>55 tahun</td>
<td>55 tahun</td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat diskonto</td>
<td>11% - 12%</td>
<td>10% - 12%</td>
<td>10% - 12%</td>
<td>10% - 11%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat proyeksi gaji</td>
<td>5% - 10%</td>
<td>5% - 10%</td>
<td>5% - 10%</td>
<td>9% - 10%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat mortalitas</td>
<td>100%</td>
<td>100%</td>
<td>100%</td>
<td>100%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat cacat</td>
<td>3% - 10%</td>
<td>3% - 10%</td>
<td>3% - 10%</td>
<td>3% - 10%</td>
</tr>
<tr>
<td>Tingkat pengunduran diri (% hingga usia 45 tahun)</td>
<td>3% - 10%</td>
<td>3% - 10%</td>
<td>3% - 10%</td>
<td>3% - 10%</td>
</tr>
</tbody>
</table>
22. KEWAJIBAN DIELIMITASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Biaya bunga</td>
<td>4.579.960</td>
<td>7.463.424</td>
<td>6.197.087</td>
<td>6.204.609</td>
</tr>
<tr>
<td>Keuntungan dan kerugian aktuarial bersih</td>
<td>(34.636)</td>
<td>152.737</td>
<td>(15.600)</td>
<td>53.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi bersih periode berjalan</td>
<td>47.655</td>
<td>204.206</td>
<td>453.700</td>
<td>540.447</td>
</tr>
<tr>
<td>Hasil aset program</td>
<td>(2.576.441)</td>
<td>(4.810.884)</td>
<td>(3.092.806)</td>
<td>(3.190.365)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyesuaian</td>
<td>209.890</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya jasa lalu</td>
<td>145.053</td>
<td>(3.792.900)</td>
<td>125.721</td>
<td>109.757</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>6.525.545</strong></td>
<td><strong>6.593.747</strong></td>
<td><strong>10.959.455</strong></td>
<td><strong>9.811.747</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Nilai kini kewajiban yang tidak didanai</td>
<td>84.636.533</td>
<td>72.858.124</td>
<td>71.988.223</td>
<td>60.436.215</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya jasa lalu yang belum diakui</td>
<td>(4.608.291)</td>
<td>(3.485.821)</td>
<td>(4.083.863)</td>
<td>(4.175.766)</td>
</tr>
<tr>
<td>Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui</td>
<td>(4.107.959)</td>
<td>(6.033.065)</td>
<td>(3.319.918)</td>
<td>(6.002.545)</td>
</tr>
<tr>
<td>Nilai wajar aset program</td>
<td>(46.674.157)</td>
<td>(39.466.334)</td>
<td>(35.053.457)</td>
<td>(20.188.836)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kewajiban bersih</strong></td>
<td><strong>29.246.126</strong></td>
<td><strong>23.872.904</strong></td>
<td><strong>29.530.985</strong></td>
<td><strong>30.069.068</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Saldo awal</td>
<td>23.872.904</td>
<td>29.530.985</td>
<td>30.069.068</td>
<td>33.670.349</td>
</tr>
<tr>
<td>Penambahan dari akuisisi Anak Perusahaan (Catatan 3)</td>
<td>-</td>
<td>380.422</td>
<td>510.232</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran manfaat</td>
<td>(1.152.323)</td>
<td>(2.804.449)</td>
<td>(838.650)</td>
<td>(5.376.826)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penambahan aset program</td>
<td>-</td>
<td>(9.627.801)</td>
<td>(11.169.120)</td>
<td>(8.036.202)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Saldo akhir tahun</strong></td>
<td><strong>29.246.126</strong></td>
<td><strong>23.872.904</strong></td>
<td><strong>29.530.985</strong></td>
<td><strong>30.069.068</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Periode berjalan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td>55.221.003</td>
<td>152.078.848</td>
<td>108.187.644</td>
<td>83.285.257</td>
</tr>
<tr>
<td>Tangguhan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perusahaan</td>
<td>(98.041)</td>
<td>(153.049)</td>
<td>(98.083)</td>
<td>(57.305)</td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td>(4.711.026)</td>
<td>12.063.058</td>
<td>(5.801.227)</td>
<td>(7.060.122)</td>
</tr>
<tr>
<td>Bersih</td>
<td>50.411.936</td>
<td>163.988.857</td>
<td>102.288.334</td>
<td>76.167.830</td>
</tr>
</tbody>
</table>
23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Periode Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi</td>
<td>87.248.786</td>
<td>302.232.440</td>
<td>26.692.258</td>
<td>27.977.015</td>
</tr>
<tr>
<td>Ditambah:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi goodwill</td>
<td>43.109.797</td>
<td>32.270.013</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan</td>
<td>(138.328.860)</td>
<td>(334.189.461)</td>
<td>(41.119.486)</td>
<td>(24.933.263)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan</td>
<td>(7.970.277)</td>
<td>312.992</td>
<td>(14.427.238)</td>
<td>3.043.752</td>
</tr>
<tr>
<td>Beda tetap:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengeluaran yang tidak diperkenankan penghasilan yang bersifat final</td>
<td>436.244</td>
<td>532.229</td>
<td>326.864</td>
<td>151.178</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - setelah dikurangi pembayaran</td>
<td>-</td>
<td>(2.500)</td>
<td>78</td>
<td>39.838</td>
</tr>
<tr>
<td>Beda tetap:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengeluaran yang tidak diperkenankan penghasilan yang bersifat final</td>
<td>74.340</td>
<td>230.820</td>
<td>488.007</td>
<td>(8.347.420)</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pajak</td>
<td>1.782.543</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>(309.851)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Taksiran laba (rugi) fiskal periode berjalan</td>
<td>11.457.788</td>
<td>(2.309.791)</td>
<td>(17.828.433)</td>
<td>(5.295.186)</td>
</tr>
<tr>
<td>Koreksi rugi fiskal periode-periode sebelumnya</td>
<td>15.059.638</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Akumulasi rugi fiskal - Perusahaan</td>
<td>(27.096.048)</td>
<td>(30.697.898)</td>
<td>(28.388.107)</td>
<td>(10.559.674)</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Perhitungan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Taksiran penghasilan kena pajak - Anak Perusahaan</td>
<td>196.225.160</td>
<td>505.666.510</td>
<td>359.568.922</td>
<td>276.761.812</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pajak penghasilan periode berjalan - Anak Perusahaan</td>
<td>55.221.003</td>
<td>152.078.848</td>
<td>108.187.644</td>
<td>83.285.257</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23 PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pengaruh beda temporer pada tarif pajak maksimum.</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perusahaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - setelah dikurangi pembayaran</td>
<td>(98.041)</td>
<td>(159.669)</td>
<td>(98.060)</td>
<td>(45.354)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan aset tetap</td>
<td>-</td>
<td>750</td>
<td>(23)</td>
<td>(11.951)</td>
</tr>
<tr>
<td>Dampak perubahan tarif pajak</td>
<td>-</td>
<td>5.870</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td>(4.711.026)</td>
<td>12.063.056</td>
<td>(5.801.227)</td>
<td>(7.060.122)</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban (manfaat) pajak penghasilan-tangguhan</td>
<td>(4.809.067)</td>
<td>11.910.009</td>
<td>(5.899.310)</td>
<td>(7.117.427)</td>
</tr>
<tr>
<td>Bersih</td>
<td>50.411.936</td>
<td>163.988.857</td>
<td>102.288.334</td>
<td>76.167.830</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi</td>
<td>87.248.786</td>
<td>302.232.440</td>
<td>26.692.258</td>
<td>27.977.015</td>
</tr>
<tr>
<td>Ditambah:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi goodwill</td>
<td>43.109.797</td>
<td>32.270.013</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan</td>
<td>(138.328.860)</td>
<td>(334.189.461)</td>
<td>(41.119.496)</td>
<td>(24.933.263)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan</td>
<td>(7.970.277)</td>
<td>312.992</td>
<td>(14.427.238)</td>
<td>3.043.752</td>
</tr>
<tr>
<td>Rugi fiskal periode berjalan yang tidak dapat dikompensasi</td>
<td>3.208.181</td>
<td>692.937</td>
<td>5.348.530</td>
<td>1.588.556</td>
</tr>
<tr>
<td>Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku</td>
<td>(2.231.678)</td>
<td>93.898</td>
<td>(4.328.171)</td>
<td>913.125</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengaruh pajak atas beda tetap:</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pengeluaran yang tidak diperkenankan</td>
<td>20.815</td>
<td>69.246</td>
<td>146.402</td>
<td>(2.504.226)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final</td>
<td>(1.032.708)</td>
<td>(1.549.763)</td>
<td>(1.103.076)</td>
<td>(54.760)</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pajak</td>
<td>-</td>
<td>534.763</td>
<td>-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain Dampak perubahan tarif pajak</td>
<td>(62.651)</td>
<td>5.870</td>
<td>(161.768)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban (manfaat) pajak penghasilan Perusahaan</td>
<td>(98.041)</td>
<td>(153.049)</td>
<td>(98.083)</td>
<td>(57.305)</td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td>50.509.977</td>
<td>164.141.906</td>
<td>102.386.417</td>
<td>76.225.135</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi</td>
<td>50.411.936</td>
<td>163.988.857</td>
<td>102.288.334</td>
<td>76.167.830</td>
</tr>
</tbody>
</table>
23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)


Aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2009, 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset (kewajiban) pajak tangguhan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Perusahaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan</td>
<td>459.654</td>
<td>361.613</td>
<td>227.775</td>
<td>129.716</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset tetap</td>
<td>-</td>
<td>(19.209)</td>
<td>(19.233)</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>11.590.628</td>
<td>8.373.033</td>
<td>20.728.729</td>
<td>14.681.956</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Persada</td>
<td>1.074.786</td>
<td>781.952</td>
<td>357.940</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citraabadi</td>
<td>751.699</td>
<td>794.758</td>
<td>734.029</td>
<td>627.376</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta</td>
<td>375.884</td>
<td>299.253</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Ekaprasarana Primatel</td>
<td>158.576</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bitnet Komunikasindo</td>
<td>41.763</td>
<td>15.460</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Gerbang Timur</td>
<td>35.416</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Towers Internasional</td>
<td>-</td>
<td></td>
<td>838.258</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah aset pajak tangguhan</td>
<td>14.488.406</td>
<td>10.626.069</td>
<td>22.867.522</td>
<td>15.419.815</td>
</tr>
<tr>
<td>Anak Perusahaan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tangara Mitrakom</td>
<td>(5.388.199)</td>
<td>(6.262.388)</td>
<td>(6.786.745)</td>
<td>(5.075.017)</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Ekaprasarana Primatel</td>
<td>-</td>
<td>(72.542)</td>
<td>(54.205)</td>
<td>(32.255)</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Bitnet Komunikasindo</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>(22.811)</td>
<td>(58.609)</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Persada</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td></td>
<td>(149.483)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

24. HAK MINORITAS PADA ANAK PERUSAHAAN

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Surya Citra Media Tbk</td>
<td>157.155.630</td>
<td>179.464.148</td>
<td>263.839.865</td>
<td>242.962.051</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Ekaprasarana Primatel</td>
<td>6.951.811</td>
<td>7.033.896</td>
<td>5.631.607</td>
<td>5.094.635</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Sakalaguna Semesta</td>
<td>6.685.553</td>
<td>6.956.405</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tangara Mitrakom</td>
<td>2.791.461</td>
<td>2.560.077</td>
<td>2.421.138</td>
<td>1.478.192</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mediatama Anugrah Citra</td>
<td>23.660</td>
<td>26.110</td>
<td>(526.883)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Citraabadi</td>
<td>20.367</td>
<td>16.948</td>
<td>10.437</td>
<td>5.874</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Persada</td>
<td>842</td>
<td>809</td>
<td>1.049</td>
<td>850</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Abhimata Mediatama</td>
<td>460</td>
<td>489</td>
<td>(12.701)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Gerbang Timur</td>
<td>111</td>
<td>292</td>
<td>360</td>
<td>281</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Asia Towers Internasional</td>
<td>97</td>
<td>107</td>
<td>46</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Mila Simpatik Berdikari</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>66.856</td>
<td>63.982</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Astika Lintas Buana</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>(136)</td>
<td>(70)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>173.629.992</td>
<td>196.059.281</td>
<td>271.431.638</td>
<td>249.605.795</td>
</tr>
</tbody>
</table>
25. MODAL SAHAM

Pemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pemegang saham</th>
<th>Jumlah lembar saham</th>
<th>Persentase kepemilikan</th>
<th>Jumlah modal Rp(000)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rd. Eddy Kusnadi Sariaatmadja</td>
<td>232.005.258</td>
<td>36.92</td>
<td>232.005.258</td>
</tr>
<tr>
<td>Ir. Susanto Suwarto</td>
<td>154.464.055</td>
<td>24.58</td>
<td>154.464.055</td>
</tr>
<tr>
<td>Piet Yaury</td>
<td>129.853.689</td>
<td>20.67</td>
<td>129.853.689</td>
</tr>
<tr>
<td>Rd. Fofo Sariaatmadja</td>
<td>64.926.844</td>
<td>10.33</td>
<td>64.926.844</td>
</tr>
<tr>
<td>Budi Harianto</td>
<td>24.734.036</td>
<td>3.94</td>
<td>24.734.036</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Adikarsa Sarana</td>
<td>3.752.000</td>
<td>0.60</td>
<td>3.752.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>2.498.000</td>
<td>0.40</td>
<td>2.498.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>2.100.000</td>
<td>0.33</td>
<td>2.100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>1.050.000</td>
<td>0.17</td>
<td>1.050.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>400.000</td>
<td>0.06</td>
<td>400.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>200.000</td>
<td>0.03</td>
<td>200.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>628.350.900</strong></td>
<td><strong>100.00</strong></td>
<td><strong>628.350.900</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pemegang saham</th>
<th>Jumlah lembar saham</th>
<th>Persentase kepemilikan</th>
<th>Jumlah modal Rp(000)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Adikarsa Sarana</td>
<td>3.752.000</td>
<td>37.52</td>
<td>3.752.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Tiga Saudara Harmonis</td>
<td>2.498.000</td>
<td>24.98</td>
<td>2.498.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Prima Karya Gemilang</td>
<td>2.100.000</td>
<td>21.00</td>
<td>2.100.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Jayatama Tekno Sejahtera</td>
<td>1.050.000</td>
<td>10.50</td>
<td>1.050.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Era Baru Cemerlang</td>
<td>400.000</td>
<td>4.00</td>
<td>400.000</td>
</tr>
<tr>
<td>PT Jejaring Karya Matana</td>
<td>200.000</td>
<td>2.00</td>
<td>200.000</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td><strong>10.000.000</strong></td>
<td><strong>100.00</strong></td>
<td><strong>10.000.000</strong></td>
</tr>
</tbody>
</table>

26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara harga pengalihan dan nilai tercatat atas investasi pada Anak Perusahaan yang diakuisisi dari direktur dan komisaris Perusahaan sebagai berikut:

- **PT Abhimata Citraabadi (ACA) - Rp17.862.983**

- **PT Ekaprasarana Primatel (EP) - Rp9.926.589**

- **PT Abhimata Persada (AP) - Rp6.289.262**

- **Lain-lain**

27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi yang timbul dari perubahan ekuitas Anak Perusahaan sebagai berikut:

**PT Abhimata Mediatama (AM)**

Perubahan pada nilai tercatat penyertaan AM atas saham SCM yang disebabkan transaksi-transaksi pada SCM sebagai berikut:

- **Peningkatan sebesar Rp85.763.361 sebagai hasil dari penawaran umum perdana (“IPO”) atas 375 juta saham SCM pada bulan Juni 2002. Sebelum transaksi IPO tersebut, kepemilikan AM atas ekuitas SCM adalah sebesar 50% kepemilikan saham atau setara dengan Rp361.672.663. Setelah transaksi IPO dilaksanakan, kepemilikan AM atas ekuitas SCM menjadi sebesar 40% kepemilikan saham atau setara dengan Rp447.444.601.**
27. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

PT Abhimata Mediatama (AM) (lanjutan)


PT Surya Citra Media Tbk (SCM)

- Penurunan sebesar Rp2.788.803 sehubungan dengan peningkatan kepemilikan saham SCM sebesar 8,32% dari transaksi akuisisi Ashmore Funds tertentu (Catatan 3), setelah dikurangi dengan penerbitan 8.438.500 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM pada tanggal 11 Mei 2008 (Catatan 35).

- Peningkatan sebesar Rp1.057.825 sehubungan dengan peningkatan 8.438.500 saham SCM terkait dengan pelaksanaan opsi karyawan oleh SCM dan SCTV, yang diterbitkan oleh SCM berdasarkan OPSK SCM tanggal 11 Mei 2009.

28. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM

Akun ini merupakan uang muka dari pihak-pihak berikut kepada Perusahaan sehubungan dengan pemesanan saham di masa mendatang:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>a. ARF</td>
<td>225.600.000</td>
<td>225.600.000</td>
<td>226.056.000</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>b. ARF, SGL TV, EMDCD, GSSF 2, GSSF 3, GSSF 4</td>
<td>1.311.078.188</td>
<td>1.311.078.188</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.536.678.188</td>
<td>1.536.678.188</td>
<td>226.056.000</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
28. UANG MUKA PEMESANAN SAHAM (lanjutan)

   a. Asset Holder PCC No. 2 Ltd Re Ashmore Asian Recovery Fund ("ARF")

   Pada tanggal 10 Juli 2007, Perusahaan mengadakan Perjanjian Penerbitan Waran (Warrant Issuance Agreement) dengan ARF (salah satu dari Ashmore Funds) dan dengan PT Adikarsa Sarana, PT Prima Karya Gemilang, PT Tiga Saudara Harmonis, PT Jayatama Tekno Sejahtera, PT Era Baru Cemerlang dan PT Jejaring Karya Matana (masing-masing adalah pemegang saham Perusahaan), dimana pihak-pihak tersebut telah memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menerbitkan 918.223 waran ("Waran") kepada ARF. Setiap waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu lembar saham biasa yang baru diterbitkan dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (angka penuh) atas saham Perusahaan sebanyak 918.223 ("Saham Pemesanan"), yang merupakan 8,41% dari jumlah saham setelah pelaksanaan penerbitan saham tersebut, dengan nilai sebesar AS$26,14 per saham atau dengan jumlah pemesanan sebesar AS$24.000.000 ("Harga Pemesanan"). ARF telah menempatkan jumlah yang setara dengan Harga Pemesanan sebagai uang muka ("Uang Muka Pemesanan Saham"). Apabila dengan suatu alasan tertentu, waran tersebut tidak dikonversi, waran tersebut akan berakhir 18 (delapan belas) bulan setelah tanggal perjanjian tersebut.

   Persyaratan atas perjanjian ini antara lain sebagai berikut:

   - Waran tersebut akan dikonversi pada saat penawaran umum perdana saham Perusahaan atau persetujuan atas status Perusahaan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing.

   - Jika waran tersebut tidak dikonversi sebelum tanggal penghentianannya (tanpa mempertimbangkan apakah terdapat peringatan dari Perusahaan atau Ashmore Funds yang terkait), waran tersebut akan dihentikan dengan segera pada saat tanggal berakhirnya (termination date). Pada saat tanggal penghentian, Perusahaan diharuskan untuk membayar kembali uang muka sejumlah AS$24.000.000 dan membayar tambahan penghentian kepada ARF sejumlah AS$1.830.000.

   Perjanjian Penerbitan Waran tersebut diatas telah diperbaharui dan dinyatakan kembali agar mencerminkan peningkatan modal ditempatkan saham Perusahaan dan penerbitan saham biasa baru Perusahaan pada tanggal 6 Maret 2008 dan penerbitan waran baru kepada Ashmore Funds lainnya berdasarkan Perjanjian Penerbitan Waran tanggal 31 Maret 2008. Perubahan persyaratan dan kondisi adalah sebagai berikut:

   - Exercise price atas waran dan uang muka sejumlah AS$24.000.000 ditetapkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tetap AS$= Rp9.400.

   - Jumlah saham yang diterbitkan kepada ARF ditingkatkan menjadi 44.656.753 saham. Setiap waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu lembar saham biasa baru yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (angka penuh) dimana penerbitan tersebut merupakan 4,58% dari jumlah saham Perusahaan, dengan harga pemesanan sebesar Rp5.051,8675934 (angka penuh) per saham dengan jumlah maksimum harga pemesanan sebesar Rp225.600.000.

   - Dalam hal Perusahaan telah membayar penuh atas uang muka pemesanan saham kepada ARF, waran tersebut akan dibatalkan dan perjanjian akan diakhiri.

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan (sebagai “Peminjam”) mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka (Term Loan Facility Agreement) dengan beberapa Ashmore Funds termasuk ARF, GSSF, GSSF2, EMDCCD, GSSF3, AEEP dan SGL TV (sebagai “Pemberi Pinjaman”) dimana Pemberi Pinjaman memberikan pinjaman tanpa bunga sejumlah Rp1.311.078.188 dan harus dibayar penuh dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dari tanggal perjanjian, tanggal pembayaran dapat diperpanjang dengan memberikan surat pemberitahuan tertulis selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sebelum jatuh tempo pinjaman kepada Pemberi Pinjaman, dalam mata uang AS$ berdasarkan kurs tengah pasar yang ditunjukkan pada monitor Bloomberg dengan segera pada hari kerja sebelum tanggal pembayaran. Selanjutnya, Perusahaan tidak dapat membayar seluruh atau sebagian pinjaman selain yang dimaksud dalam Perjanjian Investor (Catatan 37).

Pinjaman sejumlah Rp1,31 triliun diberikan sebagai: i) pengalihan pinjaman sejumlah Rp655,93 miliar yang diberikan oleh Ashmore Fund Investors 2, Ashmore Fund Investors 3 dan SGL TV (termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp5,89 miliar untuk porsi pinjaman berbunga) dari AM kepada Perusahaan (Catatan 21a); ii) pembelian saham SCM sejumlah Rp194,27 miliar; iii) pembelian saham Asia Tower Pte. Ltd sejumlah Rp15,10 miliar (Catatan 3 dan 13); dan iv) nilai premi opsi dari opsi jual dan beli saham SCM sejumlah Rp445,82 miliar yang dialihkan kepada Perusahaan (Catatan 3 dan 13).


Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menerbitkan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 301.179.791 waran kepada Pemegang Waran. Setiap waran memberikan hak kepada pemegangnya untuk memesan satu lembar saham biasa yang baru diterbitkan dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) atas saham Perusahaan, dimana penerbitan tersebut akan mencerminkan 30,92% dari jumlah saham Perusahaan dengan keseluruhan harga pemesanan sejumlah Rp1.311.078.188.

Persyaratan dan kondisi yang terkait dengan Perjanjian Penerbitan Waran adalah sebagai berikut:

- Waran tersebut akan di konversi pada saat dan atas kondisi penawaran umum perdana saham Perusahaan atau persetujuan atas status Perusahaan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing.
- Atas konversi dari setiap waran, harga pemesanan harus dibayar penuh oleh Pemegang Waran melalui permohonan pinjaman sejumlah Rp1.311.078.188 oleh Perusahaan kepada Pemegang Waran.

- Pada saat pengumuman pembagian dividen oleh Perusahaan setiap tahun buku sebelum perjanjian berakhir atau waran dibatalkan, Perusahaan harus membayar kompensasi atas setiap waran setara dengan nilai dividen per saham yang diumumkan oleh Perusahaan pada saat yang sama di mana dividen dibayarkan.

- Pada saat Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman kepada Pemegang Waran, waran tersebut akan dibatalkan dan perjanjian akan dihentikan.


Pemberi pinjaman dan rincian pinjaman dan waran, setelah pengalihan pinjaman dan waran seperti diungkapkan diatas pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jumlah</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Warran</td>
<td>Pinjaman</td>
</tr>
<tr>
<td>ARF</td>
<td>70.626.794</td>
</tr>
<tr>
<td>EMDCD</td>
<td>3.195.335</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 2</td>
<td>30.406.186</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 3</td>
<td>65.280.300</td>
</tr>
<tr>
<td>SGL TV</td>
<td>109.615.572</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 4</td>
<td>22.055.604</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>301.179.791</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan, pemegang saham Perusahaan dan Pemberi Pinjaman diatas mengadakan Perjanjian Investor untuk menetapkan hak, kewajiban, perjanjian dan pemahaman tertentu dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada manajemen dan operasi Perusahaan (Catatan 37).

Pada tanggal 8 September 2009, SGL TV telah menyerahkan hak, kepemilikan dan kewajiban terkait dengan partisipasi atas pinjaman sebesar Rp477.172.068 dan 109.615.572 waran pada saham Perusahaan kepada GSSF 2, GSSF 3, GSSF 4, ARF dan EMDCD.
29. PENDAPATAN

Pendapatan terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Iklan - bersih</td>
<td>724.371.216</td>
<td>1.747.759.951</td>
<td>1.327.416.666</td>
<td>1.201.292.573</td>
</tr>
<tr>
<td>Penjualan barang</td>
<td>426.888.280</td>
<td>1.079.839.766</td>
<td>254.518.784</td>
<td>387.317.076</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa perbaikan dan perawatan</td>
<td>63.274.202</td>
<td>227.696.883</td>
<td>133.724.079</td>
<td>87.436.569</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan jasa VSAT</td>
<td>15.663.934</td>
<td>28.258.715</td>
<td>43.630.931</td>
<td>41.708.149</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan jasa internet</td>
<td>5.598.015</td>
<td>16.033.582</td>
<td>11.010.029</td>
<td>18.768.486</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa dukungan teknis</td>
<td>5.339.738</td>
<td>16.235.982</td>
<td>5.067.951</td>
<td>8.677.549</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa kartu kredit</td>
<td>1.997.127</td>
<td>3.216.865</td>
<td>2.629.340</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sewa</td>
<td>664.425</td>
<td>1.006.661</td>
<td>636.164</td>
<td>18.304</td>
</tr>
<tr>
<td>Pelatihan</td>
<td>115.328</td>
<td>295.749</td>
<td>349.177</td>
<td>54.942</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>721.995</td>
<td>2.778.101</td>
<td>1.919.041</td>
<td>328.631</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>1.246.634.262</td>
<td>3.123.122.255</td>
<td>1.780.902.162</td>
<td>1.745.602.279</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Rincian pembeli dengan nilai jual bersih melebihi 10% dari penjualan adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pembeli</th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT Wira Pamungkas Pariwara Jumlah</td>
<td>124.670.282</td>
<td>283.917.977</td>
<td>226.487.632</td>
<td>197.672.997</td>
</tr>
<tr>
<td>Persentase dari penjualan</td>
<td>10,00%</td>
<td>9,09%</td>
<td>12,72%</td>
<td>11,32%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Penjualan barang</td>
<td>404.039.942</td>
<td>1.986.477.817</td>
<td>221.027.987</td>
<td>331.094.006</td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi materi program</td>
<td>373.121.324</td>
<td>840.859.457</td>
<td>617.751.597</td>
<td>622.954.831</td>
</tr>
<tr>
<td>Jasa satelit dan transmisi (Catatan 37b)</td>
<td>10.266.078</td>
<td>22.717.688</td>
<td>8.892.229</td>
<td>16.822.700</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban pendapatan jasa dan internet</td>
<td>7.154.760</td>
<td>15.089.759</td>
<td>50.627.575</td>
<td>59.053.749</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban penyarian (Catatan 37a)</td>
<td>5.008.523</td>
<td>14.926.517</td>
<td>12.622.339</td>
<td>16.867.859</td>
</tr>
<tr>
<td>Gaji dan tunjangan pegawai</td>
<td>631.260</td>
<td>1.345.489</td>
<td>1.133.225</td>
<td>906.749</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>32.057.164</td>
<td>77.461.880</td>
<td>45.197.546</td>
<td>29.185.158</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>837.659.500</td>
<td>2.069.771.708</td>
<td>968.000.417</td>
<td>1.090.819.598</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Pembelian kepada pihak hubungan istimewa untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007, dan 2006 masing-masing sebesar Rp604,27 juta, Rp2.84 miliar, Rp1.80 miliar dan Rp1.79 miliar atau masing-masing menggambarkan 0,072%, 0,137%, 0,178% dan 0,167% dari jumlah pembelan konsolidasi untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut (Catatan 36).
30. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Pembeli</th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>PT MD Entertainment</td>
<td>180.900.000</td>
<td>405.052.000</td>
<td>249.220.000</td>
<td>56.150.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Persentase dari pembelian</td>
<td>21.45%</td>
<td>19.56%</td>
<td>24.68%</td>
<td>5.25%</td>
</tr>
</tbody>
</table>

31. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri dari:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Promosi dan pemasaran</td>
<td>8.879.918</td>
<td>23.994.247</td>
<td>15.932.237</td>
<td>25.038.515</td>
</tr>
<tr>
<td>Gaji dan kesejahteraan karyawan</td>
<td>3.983.970</td>
<td>8.230.682</td>
<td>1.921.927</td>
<td>2.107.730</td>
</tr>
<tr>
<td>Jamuan dan representasi</td>
<td>1.079.278</td>
<td>2.607.406</td>
<td>2.953.101</td>
<td>2.974.244</td>
</tr>
<tr>
<td>Komisi</td>
<td>-</td>
<td>1.725.000</td>
<td>120.000</td>
<td>857.776</td>
</tr>
<tr>
<td>Distribusi</td>
<td>-</td>
<td>4.286.551</td>
<td>3.884.203</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>1.843.154</td>
<td>4.046.537</td>
<td>2.344.541</td>
<td>1.303.327</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>15.786.320</td>
<td>40.603.872</td>
<td>27.558.357</td>
<td>36.165.795</td>
</tr>
</tbody>
</table>

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Gaji dan kesejahteraan karyawan</td>
<td>134.162.352</td>
<td>316.648.373</td>
<td>286.318.313</td>
<td>237.304.754</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan aset tetap</td>
<td>35.903.082</td>
<td>69.950.051</td>
<td>55.319.799</td>
<td>45.127.352</td>
</tr>
<tr>
<td>Listrik, air dan telepon</td>
<td>6.031.486</td>
<td>11.036.127</td>
<td>6.695.799</td>
<td>5.512.262</td>
</tr>
<tr>
<td>Pemeliharaan dan perbaikan</td>
<td>5.597.675</td>
<td>11.258.289</td>
<td>7.070.452</td>
<td>6.715.890</td>
</tr>
<tr>
<td>Keperluan kantor</td>
<td>4.073.746</td>
<td>7.705.689</td>
<td>6.496.515</td>
<td>5.296.057</td>
</tr>
<tr>
<td>Telekomunikasi</td>
<td>2.910.428</td>
<td>2.428.940</td>
<td>1.413.373</td>
<td>5.626.932</td>
</tr>
<tr>
<td>Asuransi</td>
<td>2.809.821</td>
<td>4.994.677</td>
<td>4.605.809</td>
<td>4.469.530</td>
</tr>
<tr>
<td>Kendaraan</td>
<td>2.041.360</td>
<td>3.223.529</td>
<td>397.687</td>
<td>8.974</td>
</tr>
<tr>
<td>Perjalanan dinas</td>
<td>1.989.469</td>
<td>14.141.527</td>
<td>12.233.228</td>
<td>7.955.926</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak dan perizinan</td>
<td>808.898</td>
<td>1.218.897</td>
<td>6.401.837</td>
<td>1.356.252</td>
</tr>
<tr>
<td>Sumbangan</td>
<td>743.040</td>
<td>3.736.585</td>
<td>4.552.891</td>
<td>11.047.113</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain</td>
<td>19.609.736</td>
<td>30.863.494</td>
<td>15.314.803</td>
<td>7.739.214</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>235.303.450</td>
<td>513.736.381</td>
<td>434.975.692</td>
<td>364.661.511</td>
</tr>
</tbody>
</table>
33. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

30 Juni 2009 (Enam Bulan)

<table>
<thead>
<tr>
<th>Media</th>
<th>Solusi</th>
<th>Lainnya</th>
<th>Eliminasi</th>
<th>Konsolidasi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>724.851.229</td>
<td>515.101.638</td>
<td>6.681.395</td>
<td>-</td>
<td>1.246.634.262</td>
</tr>
<tr>
<td>-</td>
<td>704.446</td>
<td>3.877.216</td>
<td>(4.581.662)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Pendapatan</strong></td>
<td><strong>724.851.229</strong></td>
<td><strong>515.806.084</strong></td>
<td><strong>10.558.611</strong></td>
<td><strong>(4.581.662)</strong></td>
</tr>
<tr>
<td>141.968.422</td>
<td>24.336.874</td>
<td>(8.961.504)</td>
<td>551.200</td>
<td>157.884.992</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Pendapatan bunga</strong></td>
<td>20.490.035</td>
<td>2.446.524</td>
<td>5.758.137</td>
<td>(2.117.240)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Beban amortisasi dan penghapusan goodwill</strong></td>
<td>934.292</td>
<td>260.008</td>
<td>(199.641)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Beban bunga</strong></td>
<td>(20.258.011)</td>
<td>2.927.853</td>
<td>(43.109.797)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) kurs</strong></td>
<td>(33.020.133)</td>
<td>(2.591.008)</td>
<td>(2.654.789)</td>
<td>2.117.240</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Pendapatan (beban) lain-lain, bersih</strong></td>
<td>(4.627.911)</td>
<td>1.549.172</td>
<td>(3.659.087)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah penghasilan (beban) lain-lain</strong></td>
<td>7.024.914</td>
<td>(905.857)</td>
<td>(449.707)</td>
<td>(551.200)</td>
</tr>
<tr>
<td>20.490.035</td>
<td>2.446.524</td>
<td>5.758.137</td>
<td>(2.117.240)</td>
<td>26.577.456</td>
</tr>
<tr>
<td>934.292</td>
<td>260.008</td>
<td>(199.641)</td>
<td>-</td>
<td>994.859</td>
</tr>
<tr>
<td>(20.258.011)</td>
<td>2.927.853</td>
<td>(43.109.797)</td>
<td>-</td>
<td>(60.439.955)</td>
</tr>
<tr>
<td>(33.020.133)</td>
<td>(2.591.008)</td>
<td>(2.654.789)</td>
<td>2.117.240</td>
<td>36.148.690</td>
</tr>
<tr>
<td>(4.627.911)</td>
<td>1.549.172</td>
<td>(3.659.087)</td>
<td>-</td>
<td>(6.737.826)</td>
</tr>
<tr>
<td>7.024.914</td>
<td>(905.857)</td>
<td>(449.707)</td>
<td>(551.200)</td>
<td>5.118.150</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) sebelum pajak</strong></td>
<td>112.501.608</td>
<td>28.023.566</td>
<td>(53.276.388)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Manfaat (beban) pajak</strong></td>
<td>(42.181.750)</td>
<td>(7.892.074)</td>
<td>(338.112)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) sebelum hak minoritas</strong></td>
<td>70.319.858</td>
<td>20.131.492</td>
<td>(53.614.500)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Hak minoritas</strong></td>
<td>(10.216.932)</td>
<td>118.383</td>
<td>2.490</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) bersih</strong></td>
<td>60.102.926</td>
<td>20.249.875</td>
<td>(53.612.010)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Informasi lainnya</strong></td>
<td><strong>Aset segmen</strong></td>
<td><strong>2.442.071.192</strong></td>
<td><strong>361.772.171</strong></td>
<td><strong>1.113.873.882</strong></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Investasi pada perusahaan asosiasi</strong></td>
<td>1.000.000</td>
<td>1.220.557</td>
<td>44.992</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Aset Segmen</strong></td>
<td><strong>2.443.071.192</strong></td>
<td><strong>362.992.728</strong></td>
<td><strong>1.113.918.874</strong></td>
<td><strong>(283.408.731)</strong></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kewajiban segmen</strong></td>
<td><strong>1.241.939.844</strong></td>
<td>136.231.238</td>
<td>91.066.874</td>
<td>(283.408.731)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Pengeluaran barang modal</strong></td>
<td>61.630.141</td>
<td>3.402.819</td>
<td>5.428.426</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Penyusutan</strong></td>
<td>30.396.419</td>
<td>8.563.049</td>
<td>2.444.212</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Beban non kas selain penyusutan</strong></td>
<td>165.836</td>
<td>1.488.601</td>
<td>120.859</td>
<td>-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### 33. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

#### Segmen Usaha (lanjutan)

<table>
<thead>
<tr>
<th>31 Desember 2008 (Satu Tahun)</th>
<th>Media</th>
<th>Solusi</th>
<th>Lainnya</th>
<th>Eliminasi</th>
<th>Konsolidasi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>PENDAPATAN</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Antar segmen</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>13.021.924</td>
<td>(13.021.924)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Hasil Segmen</strong></td>
<td>451.641.385</td>
<td>64.370.462</td>
<td>(17.217.553)</td>
<td>216.000</td>
<td>499.010.294</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Penghasilan (beban) lain-lain</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan bunga</td>
<td>37.118.499</td>
<td>3.906.863</td>
<td>20.466.109</td>
<td>(15.654.435)</td>
<td>45.837.036</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) penjualan aset tetap</td>
<td>(175.824)</td>
<td>673.697</td>
<td>(44.538)</td>
<td>-</td>
<td>453.335</td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi goodwill</td>
<td>(40.516.021)</td>
<td>344.431</td>
<td>(53.957.599)</td>
<td>-</td>
<td>(94.129.189)</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban bunga</td>
<td>(92.603.486)</td>
<td>(2.586.595)</td>
<td>(46.184.691)</td>
<td>15.654.435</td>
<td>(125.720.337)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) kurs</td>
<td>9.543.719</td>
<td>(9.259.826)</td>
<td>458.123</td>
<td>-</td>
<td>742.016</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan (beban) lain-lain, bersih</td>
<td>(25.462.038)</td>
<td>5.308.524</td>
<td>(3.591.201)</td>
<td>(216.000)</td>
<td>(23.960.715)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah penghasilan (beban) lain-lain</strong></td>
<td>(112.095.151)</td>
<td>(1.612.906)</td>
<td>(82.853.797)</td>
<td>(216.000)</td>
<td>(196.777.854)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) sebelum pajak</td>
<td>339.546.234</td>
<td>62.757.556</td>
<td>(100.071.350)</td>
<td>-</td>
<td>302.232.440</td>
</tr>
<tr>
<td>Manfaat (beban) pajak</td>
<td>(140.911.622)</td>
<td>(21.410.517)</td>
<td>(1.666.718)</td>
<td>-</td>
<td>(163.988.857)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) sebelum hak minoritas</td>
<td>198.634.612</td>
<td>41.347.039</td>
<td>(101.738.068)</td>
<td>-</td>
<td>138.243.583</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>(32.414.204)</td>
<td>(2.776.396)</td>
<td>5.877</td>
<td>-</td>
<td>(35.184.723)</td>
</tr>
<tr>
<td>Rugi (lab) pra-akuisisi Anak Perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>(28.676)</td>
<td>697.392</td>
<td>-</td>
<td>668.716</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) bersih</strong></td>
<td>166.220.408</td>
<td>38.541.967</td>
<td>(101.034.799)</td>
<td>-</td>
<td>103.727.576</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Informasi lainnya</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset segmen</td>
<td>2.358.980.429</td>
<td>493.473.854</td>
<td>1.033.162.770</td>
<td>(76.929.201)</td>
<td>3.808.667.852</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi pada perusahaan asosiasi</td>
<td>1.000.000</td>
<td>1.470.457</td>
<td>44.992</td>
<td>-</td>
<td>2.515.449</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Aset Segmen</strong></td>
<td>2.359.980.429</td>
<td>494.944.311</td>
<td>1.033.207.762</td>
<td>(76.929.201)</td>
<td>3.811.203.301</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban segmen</td>
<td>985.101.418</td>
<td>288.333.313</td>
<td>169.100.261</td>
<td>(76.929.201)</td>
<td>1.365.605.791</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengeluaran barang modal</td>
<td>165.511.407</td>
<td>11.067.309</td>
<td>6.052.134</td>
<td>-</td>
<td>182.630.850</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan</td>
<td>56.182.374</td>
<td>20.315.654</td>
<td>4.912.999</td>
<td>-</td>
<td>81.411.027</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban non kas selain penyusutan</td>
<td>-</td>
<td>1.748.636</td>
<td>236.942</td>
<td>-</td>
<td>1.985.578</td>
</tr>
</tbody>
</table>
### 33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

#### Segmen Usaha (lanjutan)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Media</th>
<th>Solusi</th>
<th>Lainnya</th>
<th>Eliminasi</th>
<th>Konsolidasi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>Pendapatan</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Antar segmen</td>
<td>-</td>
<td>52.345</td>
<td>10.254.548</td>
<td>(10.306.893)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Pendapatan</strong></td>
<td>1.329.334.147</td>
<td>438.334.606</td>
<td>23.540.302</td>
<td>(10.306.893)</td>
<td>1.780.902.162</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Hasil Segmen</strong></td>
<td>315.188.280</td>
<td>51.315.350</td>
<td>(16.351.934)</td>
<td>216.000</td>
<td>350.367.696</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Penghasilan (beban) lain-lain</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan bunga</td>
<td>31.570.117</td>
<td>1.954.411</td>
<td>8.945.620</td>
<td>(6.055.566)</td>
<td>36.414.582</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) penjualan aset tetap</td>
<td>(4.240.442)</td>
<td>183.338</td>
<td>597.882</td>
<td>-</td>
<td>(3.459.222)</td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi goodwill</td>
<td>(40.516.021)</td>
<td>114.810</td>
<td>(74.403.383)</td>
<td>-</td>
<td>(114.804.594)</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban bunga</td>
<td>(91.417.151)</td>
<td>(2.871.438)</td>
<td>(115.421.843)</td>
<td>6.055.566</td>
<td>(203.654.866)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) kurs</td>
<td>6.906.658</td>
<td>(1.448.391)</td>
<td>(32.932.877)</td>
<td>-</td>
<td>(27.474.610)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan (beban) lain-lain, bersih</td>
<td>(15.536.088)</td>
<td>4.346.533</td>
<td>37.148</td>
<td>(216.000)</td>
<td>(11.368.407)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah penghasilan (beban) lain-lain</strong></td>
<td>(113.232.927)</td>
<td>2.279.263</td>
<td>(213.177.453)</td>
<td>(216.000)</td>
<td>(324.347.117)</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian laba bersih perusahaan asosiasi</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>671.679</td>
<td>-</td>
<td>671.679</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba sebelum pajak</td>
<td>201.955.353</td>
<td>53.594.613</td>
<td>(228.857.708)</td>
<td>-</td>
<td>26.692.258</td>
</tr>
<tr>
<td>Manfaat (beban) pajak</td>
<td>(81.682.916)</td>
<td>(20.616.469)</td>
<td>11.051</td>
<td>-</td>
<td>(102.288.334)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba sebelum hak minoritas</td>
<td>120.272.437</td>
<td>32.978.144</td>
<td>(228.846.657)</td>
<td>-</td>
<td>(75.596.076)</td>
</tr>
<tr>
<td>Hak minoritas</td>
<td>-</td>
<td>(1.484.370)</td>
<td>(27.353.333)</td>
<td>-</td>
<td>(28.837.703)</td>
</tr>
<tr>
<td>Rugi pra-akuisisi Anak Perusahaan</td>
<td>-</td>
<td>4.596.057</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>4.596.057</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba bersih</strong></td>
<td>120.272.437</td>
<td>36.088.831</td>
<td>(256.199.990)</td>
<td>-</td>
<td>(99.838.722)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Informasi lainnya</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset segmen</td>
<td>2.808.765.561</td>
<td>315.531.042</td>
<td>296.532.416</td>
<td>(61.835.722)</td>
<td>3.360.993.297</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi pada perusahaan asosiasi</td>
<td>-</td>
<td>1.196.728</td>
<td>8.662.646</td>
<td>-</td>
<td>9.859.374</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Aset Segmen</strong></td>
<td>2.808.765.561</td>
<td>316.727.770</td>
<td>307.195.062</td>
<td>(61.835.722)</td>
<td>3.370.852.671</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban segmen</td>
<td>1.324.424.483</td>
<td>163.143.301</td>
<td>1.453.717.613</td>
<td>(61.835.722)</td>
<td>2.879.449.675</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengeluaran barang modal</td>
<td>112.759.533</td>
<td>6.062.323</td>
<td>87.663.274</td>
<td>-</td>
<td>206.485.130</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan</td>
<td>44.010.163</td>
<td>18.807.319</td>
<td>3.889.355</td>
<td>-</td>
<td>66.706.837</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban non kas selain penyusutan</td>
<td>430.752</td>
<td>1.329.723</td>
<td>215.685</td>
<td>-</td>
<td>1.976.160</td>
</tr>
</tbody>
</table>

---

326
33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2006 (Satu Tahun)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Media</th>
<th>Solusi</th>
<th>Lainnya</th>
<th>Eliminasi</th>
<th>Konsolidasi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>PENDAPATAN</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak eksternal</td>
<td>1,201,602,119</td>
<td>530,078,673</td>
<td>13,921,487</td>
<td>-</td>
<td>1,745,602,279</td>
</tr>
<tr>
<td>Antar segmen</td>
<td>-</td>
<td>940,845</td>
<td>4,545,071</td>
<td>(5,486,916)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Pendapatan</strong></td>
<td>1,201,602,119</td>
<td>531,019,518</td>
<td>18,469,558</td>
<td>(5,486,916)</td>
<td>1,745,602,279</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Hasil Segmen</strong></td>
<td>221,170,346</td>
<td>45,885,601</td>
<td>(13,278,772)</td>
<td>178,200</td>
<td>253,955,375</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Penghasilan (bebannya) lain-lain</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan bunga</td>
<td>19,171,406</td>
<td>3,018,819</td>
<td>2,898,666</td>
<td>(1,692,104)</td>
<td>23,396,787</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba penjualan aset tetap</td>
<td>-</td>
<td>189,632</td>
<td>522,078</td>
<td>-</td>
<td>711,710</td>
</tr>
<tr>
<td>Amortisasi goodwill</td>
<td>(40,516,021)</td>
<td>-</td>
<td>(94,466,767)</td>
<td>-</td>
<td>(134,982,788)</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban bunga</td>
<td>(59,249,132)</td>
<td>(6,354,641)</td>
<td>(102,844,540)</td>
<td>1,692,104</td>
<td>(166,756,209)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) kursi</td>
<td>(2,932,921)</td>
<td>(1,593,658)</td>
<td>59,107,676</td>
<td>-</td>
<td>54,521,399</td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan (bebannya) lain-lain, bersih</td>
<td>(3,210,129)</td>
<td>11,061,324</td>
<td>(205,900)</td>
<td>(178,200)</td>
<td>7,467,095</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah penghasilan (bebannya) lain-lain</strong></td>
<td>(86,796,497)</td>
<td>6,321,478</td>
<td>(134,988,787)</td>
<td>(178,200)</td>
<td>(215,642,006)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi</td>
<td>-</td>
<td>710,647</td>
<td>(11,047,001)</td>
<td>-</td>
<td>(10,336,354)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) sebelum pajak</strong></td>
<td>134,373,849</td>
<td>52,917,726</td>
<td>(159,314,560)</td>
<td>-</td>
<td>27,977,015</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Beban pajak</strong></td>
<td>(59,599,413)</td>
<td>(16,118,893)</td>
<td>(449,524)</td>
<td>-</td>
<td>(76,167,830)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) sebelum hak minoritas</strong></td>
<td>74,774,436</td>
<td>36,798,833</td>
<td>(159,764,084)</td>
<td>-</td>
<td>(48,190,815)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Hak minoritas</strong></td>
<td>-</td>
<td>(1,547,812)</td>
<td>(15,162,441)</td>
<td>-</td>
<td>(16,710,253)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba (rugi) bersih</strong></td>
<td>74,774,436</td>
<td>35,251,021</td>
<td>(174,926,525)</td>
<td>-</td>
<td>(64,901,068)</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Informasi lainnya</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aset segmen</td>
<td>1,822,206,491</td>
<td>292,140,271</td>
<td>385,909,114</td>
<td>(42,691,880)</td>
<td>2,457,563,996</td>
</tr>
<tr>
<td>Investasi pada perusahaan asosiasi</td>
<td>-</td>
<td>7,945,975</td>
<td>(3,565,720)</td>
<td>-</td>
<td>4,380,255</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Aset Segmen</strong></td>
<td>1,822,206,491</td>
<td>300,086,246</td>
<td>382,343,394</td>
<td>(42,691,880)</td>
<td>2,461,944,251</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban segmen</td>
<td>669,995,704</td>
<td>184,075,118</td>
<td>1,314,801,694</td>
<td>(42,691,880)</td>
<td>2,126,180,636</td>
</tr>
<tr>
<td>Pengeluaran barang modal</td>
<td>40,200,000</td>
<td>4,509,673</td>
<td>36,582,341</td>
<td>-</td>
<td>81,292,014</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyusutan</td>
<td>39,396,792</td>
<td>17,554,840</td>
<td>2,367,334</td>
<td>-</td>
<td>59,318,966</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban non kas selain penyusutan</td>
<td>-</td>
<td>(1,140,723)</td>
<td>(152,388)</td>
<td>-</td>
<td>(1,293,111)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

327
34. LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2009, tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Periode</th>
<th>Laba (Rugi) Bersih</th>
<th>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar</th>
<th>Nilai Laba per Saham (angka penuh)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>30 Juni 2009</td>
<td>26.740.791</td>
<td>3.141.754.500</td>
<td>8,51</td>
</tr>
<tr>
<td>31 Desember 2008</td>
<td>103.727.576</td>
<td>2.601.119.833</td>
<td>39,88</td>
</tr>
<tr>
<td>31 Desember 2007</td>
<td>(99.838.722)</td>
<td>50.000.000</td>
<td>(1.996,77)</td>
</tr>
<tr>
<td>31 Desember 2006</td>
<td>(64.901.068)</td>
<td>50.000.000</td>
<td>(1.298,02)</td>
</tr>
</tbody>
</table>

35. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham SCM menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham dan memberikan kuasa kepada komisaris SCM untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan SCM dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

a. Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan SCM dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan SCM (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan SCM dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direkti, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.

- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkut boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 per saham yang telah dialokasikan kepadanya (jadwal vesting).
35. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah dialokasikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.

- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah dialokasikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal vesting.

- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah dialokasikan.

- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah dialokasikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal vesting.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 (lima) tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari jumlah waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari jumlah waran

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi “Black-Scholes” dengan asumsi berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>2003</th>
<th>2004</th>
<th>2005</th>
<th>2006</th>
<th>2007</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Suku bunga bebas risiko yang diharapkan</td>
<td>10,75%</td>
<td>10,54%</td>
<td>10,15%</td>
<td>10,93%</td>
<td>8,36%</td>
</tr>
<tr>
<td>Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan</td>
<td>62,52%</td>
<td>61,23%</td>
<td>56,57%</td>
<td>55,00%</td>
<td>54,48%</td>
</tr>
<tr>
<td>Dividen yang diharapkan</td>
<td>6,46%</td>
<td>1,01%</td>
<td>2,40%</td>
<td>2,86%</td>
<td>3,24%</td>
</tr>
<tr>
<td>Periode waran yang diharapkan</td>
<td>5 tahun</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
35. OPSI KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

b. Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahap</th>
<th>Tanggal Penerbitan</th>
<th>Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan</th>
<th>SCM</th>
<th>SCTV</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Tanggal Eksekusi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>11 Mei 2003</td>
<td>1.687.500</td>
<td>6.750.000</td>
<td>8.437.500</td>
<td>12 Mei 2008</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>11 Mei 2004</td>
<td>2.250.000</td>
<td>9.330.000</td>
<td>11.580.000</td>
<td>12 Mei 2009</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>11 Mei 2005</td>
<td>2.250.000</td>
<td>9.930.000</td>
<td>12.243.000</td>
<td>12 Mei 2010</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>11 Mei 2006</td>
<td>2.672.000</td>
<td>9.500.084</td>
<td>12.172.084</td>
<td>12 Mei 2011</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>


Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.


36. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

a. Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa

1. Piutang usaha

AGT menjual persediaan pre-paid phone card PT Telekomunikasi Indonesia kepada SS. Jumlah penjualan kepada SS masing-masing sebesar Rp12.751.472 dan Rp2.079.982 atau masing-masing menggambarkan 0,72% dan 0,12% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, disajikan sebagai bagian akun “Pendapatan” dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 29). Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp740.160 dan Rp139.881 pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 atau 0,022% dan 0,0057% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal-tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun “Piutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa” dalam neraca konsolidasi (Catatan 6).

2. Piutang hubungan istimewa


3. Hutang usaha

36. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

   a. Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

   3. Hutang usaha (lanjutan)

   SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa. Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, jumlah biaya yang telah dikeluarkan atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp72,25 juta, Rp111,5 juta dan Rp91,43 juta atau masing-masing menggambarkan 0,009%, 0,005% dan 0,009% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Pokok Pendapatan” dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 30). Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp14,46 juta pada tanggal 30 Juni 2009 mencerminkan 0,0012% dari jumlah kewajiban konsolidasi disajikan sebagai bagian dari akun “Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa” dalam neraca konsolidasi (Catatan 17).

   b. Sifat Hubungan Istimewa

   Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

   a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen SCM dan SCTV.
   b. PT Sakalaguna Semesta (SS) merupakan perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 49,00% masing-masing pada tahun 2007 dan 2006 (Catatan 1c dan 3).
   c. PT Omni Intivision (Omni) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh PT Astika Lintas Buana, Anak Perusahaan, sebanyak 50,00% pada tahun 2006 (Catatan 1c dan 3).
   d. PT TeleChoice International Ltd adalah pemegang saham SS sebanyak 49,04% pada tahun 2009.

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

   Berikut adalah perjanjian signifikan Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009:

   Perusahaan

   Perjanjian Investor

   Pada tanggal 31 Maret 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Investor (Investor Agreement) dengan ARF, GSSF, GSSF2, EMDCD, GSSF3, AEEP, SGL TV dan dengan seluruh pemegang saham Perusahaan (disebut sebagai “Pemegang Saham”) untuk menetapkan hak, kewajiban, perjanjian dan pemahaman tertentu dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan pada manajemen dan operasi Perusahaan.

   Persyaratan dan kondisi pada perjanjian ini adalah sebagai berikut:

   • Ashmore Funds akan secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan 2 (dua) direktur menjadi Dewan Direksi Perusahaan dan setiap Anak Perusahaan milik Perusahaan (kecuali SCM).
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perjanjian Investor (lanjutan)

Persyaratan dan kondisi pada perjanjian ini adalah sebagai berikut (lanjutan):

- Ashmore Funds akan secara bersama-sama, sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki hak untuk mencalonkan penunjukkan 2 (dua) komisaris menjadi Dewan Komisaris Perusahaan dan setiap Anak Perusahaan milik Perusahaan (kecuali SCM).

- Perusahaan dan Anak Perusahaan (kecuali SCM dan/atau SCTV) tidak akan melaksanakan, sehubungan dengan persyaratan Hukum tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak Ashmore Funds atas perjanjian, hal-hal terkait, termasuk: menyetujui rencana usaha Perusahaan, mengubah struktur modal Perusahaan, mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, mengadakan usaha baru, menghentikan operasi usaha atau mengubah bidang usaha yang sudah ada, melakukan joint venture yang material, mengambil alih pengendalian atau melakukan penggabungan dengan Perusahaan lain, menambah pinjaman dengan nilai yang material, membebani aset Perusahaan, memberikan kompensasi kepada direktur dan komisaris diatas batasan yang telah ditetapkan, menjual saham SCM dan AM, mengumumkan pembagian dividen, mengubah kebijakan akuntansi, memberikan hak-hak kepada pihak ketiga atas properti intelektual Perusahaan.

- Perusahaan diharuskan untuk melakukan penawaran umum perdana (“IPO”) dalam jangka waktu 18 bulan sejak tanggal Perjanjian Investor (“periode IPO”), dipernyatakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan surat persetujuan tanggal 11 September 2009. Dalam hal IPO tidak tercapai dalam jangka waktu yang disepakati, Perusahaan dapat diharuskan untuk mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk melunasi hutangnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal terakhir periode IPO.

- Perjanjian Investor dapat diakhiri lebih awal apabila terjadi hal-hal berikut:
  - Penawaran umum perdana atas saham Perusahaan.
  - Tanggal dimana Ashmore Funds atau SGL TV akan memiliki seluruh saham Perusahaan.
  - Tanggal dimana perjanjian ini akan diakhiri dengan perjanjian tertulis dari seluruh pihak.

Anak Perusahaan

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM)

a. Perjanjian "Nationwide Policy"

Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) mengadakan perjanjian "Nationwide Policy" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk perjanjian kerjasama, yang mencakup antara lain:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung transmitter dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing.

- Pengaturan pembagian beban operasi yang timbul

Bagian SCTV atas beban operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun “Beban Pokok Pendapatan - Beban penyiaran” dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 30).

Perjanjian ini akan berakhir atas kesepakatan kedua belah pihak.
37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) (lanjutan)

b. Perjanjian sewa satelit


Beban sewa dan pengoperasian peralatan digital oleh Indosat adalah sebesar AS$425.000 per tahun untuk periode 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Pada tanggal 19 Juni 2006, SCTV dan Indosat memperbaharui perjajinannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006 sampai 31 Juli 2010, dengan biaya sewa sebesar AS$325.000 per tahun.

Para pihak juga menyetujui apabila SCTV melakukan pemutusan kontrak sebelum jatuh tempo, maka SCTV diharuskan membayar beban pemutusan sebesar 60% dari sisa pembayaran sewa yang belum terbayar atau sebesar 2 (dua) kali pembayaran triwulan, mana yang lebih besar, ditambah AS$1.000.000 secara tunai atau dalam bentuk penyediaan jasa iklan selama 10 (sepuluh) tahun.

Selama periode sewa, SCTV juga berkewajiban untuk menggunakan fasilitas jenis layanan lainnya dari Indosat, dengan nilai minimum sebesar AS$25.000 per tahun untuk periode 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006.


c. Perjanjian pembelian dan lisensi

SCTV mengadakan perjanjian lisensi dengan berbagai pemasok lokal dan asing, dimana SCTV diberikan hak untuk menayangkan program sejumlah satu atau dua kali penayangan dalam jangka waktu tertentu.
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) (lanjutan)

d. Perjanjian Sewa

Pada tanggal 12 Mei 2006, SCM dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan
PT Manggala Gelora Perkasa (MGP), dimana SCM dan SCTV secara terpisah akan menyewa
gedung perikantoran Senayan City Office Tower (SCTV Tower) yang akan digunakan sebagai
ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area
umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan jumlah nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar
untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-
syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan
  Pengelola Gelora Bung Karno (“BPGBK”) (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat
  bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada
  MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerja sama antara MGP dan BPGBK. Pada
  akhir masa sewa, SCM dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka
  waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada MGP di
  bawah syarat dan kondisi baru.

- Apabila MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 (dua) tahun dari BPGBK, nilai
  sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk SCTV akan dikurangi
  sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun dan akan mengurangi sisa hutang secara
  proporsional.

- Biaya sewa per meter persegi akan bergantung pada lettable area pada pengukuran terakhir
dengan jumlah sewa pokok sebesar Rp99,65 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar untuk
SCTV.

- Jumlah sewa pokok tersebut akan dibayar dalam jangka waktu 5 (lima) tahun yang dimulai
pada tanggal 28 September 2005 sampai dengan tanggal 28 September 2010 berdasarkan
jadwal pembayaran triwulanan seperti dicantumkan pada perjanjian. Porsii jumlah sewa pokok
sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada MGP dalam bentuk jam
penayangan iklan. Jika SCM dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah
tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang
baru tanpa denda.

- SCM dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (service charge)
dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi MGP yang dapat dikenai peningkatan
tahunan selain pembayaran sewa pokok.

- SCM dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada MGP dalam jumlah tertentu
setiap meter persegi tapi tidak melebihi AS$900.000 pada setiap waktu selama masa sewa
sebagai sinking fund untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang
disepakati oleh semua pihak. Sinking fund tersebut harus digunakan untuk membiayai
perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta
perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari
sinking fund pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada SCM dan SCTV.

Penyerahan ruang perkantoran dari MGP kepada SCM dan SCTV telah dilakukan pada tanggal
26 Januari 2007.
37. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT Surya Citra Media Tbk (SCM) (lanjutan)

d. Perjanjian Sewa (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, SCM dan SCTV secara terpisah mengadakan dua perubahan perjanjian sewa dengan MGP dimana beberapa persyaratan tertentu dalam perjanjian di atas telah diperbaharui. Perubahan pertama berkaitan dengan perubahan lokasi atas beberapa lettable areas. Perubahan kedua berkaitan dengan hal-hal berikut:

- Potongan harga yang diberikan oleh MGP kepada SCM dan SCTV sehubungan dengan percepatan pembayaran atas sisa kewajiban sewa dari jumlah pembayaran sewa sebesar Rp99,65 miliar menjadi Rp87,09 miliar untuk SCM dan Rp97,39 miliar menjadi Rp85,11 miliar untuk SCTV.

- Jumlah retensi kewajiban sebesar Rp2,26 miliar dan Rp2,21 miliar masing-masing untuk SCM dan SCTV yang telah dibayar seluruhnya pada bulan Februari 2008.

Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran Senayan City Office Tower dari MGP dan membayar dimuka sejumlah Rp10,23 miliar.

PT Sakalaguna Semesta

a. Perjanjian Penunjukan Dealer Utama


b. Perjanjian Penunjukan Dealer Retail

PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

38. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2009, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan Anak Perusahaan (kecuali akun moneter mata uang asing untuk Anak perusahaan di luar negeri) dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Ekuivalen Rupiah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Aset</td>
</tr>
<tr>
<td>Kas dan setara kas</td>
</tr>
<tr>
<td>Dalam Dolar AS (AS$20.266.898)</td>
</tr>
<tr>
<td>Dalam Euro Eropa (EUR8.274)</td>
</tr>
<tr>
<td>Dalam Dolar Australia (AUD$11.153)</td>
</tr>
<tr>
<td>Dalam Dolar Singapura (SGD298)</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang usaha (AS$4.327.053)</td>
</tr>
<tr>
<td>Aset lain-lain (AS$618.520)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| Kewajiban         |
| Hutang usaha      |
| Dalam Dolar AS (AS$6.047.796) | 61.838.710 |
| Dalam Euro Eropa (EUR181.116)  | 2.613.877  |
| Dalam Dolar Singapura (SGD12.367) | 87.243     |
| Hutang lain - lain |
| Dalam Dolar AS (AS$645.446)     | 6.599.685  |
| Dalam Dolar Australia (AUD$23.452) | 194.439    |
| Dalam Euro Eropa (EUR9.129)     | 131.749    |
| Dalam Dolar Singapura (SGD2.161) | 15.248     |
| Pinjaman jangka pendek (AS$6.010.067) | 61.452.935 |
| Jumlah            | 132.933.886 |
| Aset Moneter Bersih | 125.077.617 |


Jika aset moneter bersih dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2009 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku tanggal 20 Oktober 2009, maka aset moneter bersih akan turun sebesar Rp10,69 miliar.
39. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008, 2007 dan 2006 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2009. Rincian akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Laporan terdahulu</th>
<th>Disajikan kembali</th>
<th>2008</th>
<th>2007</th>
<th>2006</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Pajak dibayar di muka</td>
<td></td>
<td>19.611.067</td>
<td>9.684.940</td>
<td>16.157.233</td>
<td>Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat</td>
</tr>
<tr>
<td>Goodwill</td>
<td>Goodwill</td>
<td>6.429.382</td>
<td>6.773.919</td>
<td>-</td>
<td>Reklasifikasi ke akun yang bersifat sama</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>(Bagian kewajiban tidak lancar)</td>
<td>(Bagian aset tidak lancar)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Beban Umum dan Administrasi</td>
<td>Beban penjualan</td>
<td>23.299.630</td>
<td>15.469.656</td>
<td>24.145.138</td>
<td>Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat</td>
</tr>
<tr>
<td>Rugi pra-akuisisi Anak Perusahaan</td>
<td>Hak Minoritas</td>
<td>4.877.323</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>Reklasifikasi ke akun yang lebih tepat</td>
</tr>
</tbody>
</table>

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA


<table>
<thead>
<tr>
<th>Penerima</th>
<th>Jumlah waran</th>
<th>Jumlah pinjaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>GSSF 2</td>
<td>2.740.391</td>
<td>11.929.308</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 3</td>
<td>43.846.228</td>
<td>190.068.823</td>
</tr>
<tr>
<td>GSSF 4</td>
<td>1.644.233</td>
<td>7.157.581</td>
</tr>
<tr>
<td>ARF</td>
<td>43.564.608</td>
<td>189.642.893</td>
</tr>
<tr>
<td>EMDCD</td>
<td>17.820.112</td>
<td>77.573.463</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>109.615.572</td>
<td>477.172.068</td>
</tr>
</tbody>
</table>


Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas Perusahaan No. 19 tanggal 17 September 2009 yang dibuat oleh Fatiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana saat ini sedang dalam proses persetujuan perubahan anggaran dasar pada Kantor Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Catatan 1a), yang antara lain telah menyetujui:

(i) perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka;
(ii) perubahan nilai nominal saham menjadi Rp200 (angka penuh) setiap saham;
(iii) pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 541.215.247 (lima ratus empat puluh satu juta dua ratus lima belas ribu dua ratus empat puluh tujuh) saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum ke masyarakat;
(iv) pengeluaran saham baru sebanyak-banyaknya 1.729.182.720 (satu miliar tujuh ratus dua puluh sembilan juta seratus delapan puluh dua ribu tujuh ratus dua puluh) saham yang berasal dari penerbitan waran Perusahaan;
(v) memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal di setor Perseroan sebagai realisasi pengeluaran saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum, setelah Penawaran Umum selesai dan mencatatkan saham-saham tersebut pada Bursa Efek dan dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan;
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

(vi) menyetujui perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;
   Berdasarkan RUPSLB tersebut, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah
   menjadi sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Komisaris</th>
<th>Direksi</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Rd. Eddy K Sariaatmadja   - Komisaris Utama</td>
<td>Ir. Susanto Suwarto   - Direktur Utama</td>
</tr>
<tr>
<td>Piet Yaury              - Komisaris</td>
<td>Rd. Fofo Sariaatmadja  - Direktur Operasi Media</td>
</tr>
<tr>
<td>Stan S Maringka         - Komisaris</td>
<td>Yuslinda Nasution      - Direktur Operasi Solusi</td>
</tr>
<tr>
<td>Erry Firmansyah          - Komisaris Independen</td>
<td>Titi Maria Rusli       - Direktur Legal</td>
</tr>
<tr>
<td>Didi Dermawan           - Komisaris Independen</td>
<td>David Lim Goldstein    - Direktur Operasi Konektivitas</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

(vii) menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan 4 (empat) kali dari modal yang telah
disetor penuh setelah saham Perusahaan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46947.A.H.01.02. Tahun 2009 tanggal
30 September 2009.

c. Pada tanggal 11 September 2009 telah diselenggarakan RUPSLB oleh masing-masing Anak
   Perusahaan sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar
   Biasa No. 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32 dan 33 tanggal 11 September 2009 yang dibuat oleh Teddy
   Anwar, S.H., memutuskan untuk melikuidasi DVB, CMM, CMB, SCB, DMB, MCB, MKB dan MKS
   dimana perusahaan-perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan dari MAC. Pengaruh dari
   likuidasi anak perusahaan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap laporan
   keuangan konsolidasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009.

d. Sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 (angka penuh) per
   saham menjadi Rp200 (angka penuh) per saham, pada tanggal 20 Oktober 2009, Perusahaan dan
   Asset Holder PCC No. 2 Limited re Ashmore Asian Recovery Fund (*ARF*) telah menandatangani
   Perjanjian Perubahan Penerbitan Waran (*Warrant Issuance Amendment Agreement*) yang
   merubah Perjanjian Penerbitan Waran tanggal 31 Maret 2008 dimana jumlah waran yang
   diterbitkan meningkat dari 44.656.753 waran menjadi 223.283.765 waran dan harga penawaran
   per saham pada saat ekseksi waran turun dari Rp5.051,867.1934 (angka penuh) per saham
   menjadi Rp1.010,373.5038 (angka penuh) per saham. Selanjutnya, pada tanggal yang sama,
   Perusahaan, GSSF 2, GSSF 3, GSSF 4, EMDCD, and ARF mendatangani Perjanjian Perubahan
   Penerbitan Waran (*Warrant Issuance Amendment Agreement*) yang merubah Perjanjian
   Penerbitan Waran tanggal 31 Maret 2008 dan perubahan-perubahannya, dimana jumlah waran
   yang diterbitkan meningkat dari 301.179.791 waran menjadi 1.505.898.955 waran dan harga
   penawaran per saham pada saat ekseksi waran turun dari Rp4.353.141.3042 (angka penuh)
   per saham menjadi Rp870,628.26085 (angka penuh) per saham (Catatan 28, 40a dan 40b).

e. Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan pada
tanggal 20 Oktober 2009, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengangkatan
Ir. Wahyu Wijayadi sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan.

339
40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)


Dengan diterapkannya sistem stasiun jaringan untuk memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 tersebut, SCTV akan menjadi stasiun penyiaran lokal yang bertindak sebagai stasiun induk dan koordinator yang siarannya direlai oleh stasiun anggota, dan saat ini SCTV juga telah membentuk 15 badan hukum baru (Perusahaan Televisi Lokal) agar dapat memenuhi Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009. Badan hukum baru tersebut akan dapat dimiliki sebagian oleh masyarakat daerah dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Dalam sistem stasiun jaringan yang diberlakukan, Peraturan Menkominfo No. 43 tahun 2009 juga mensyaratkan supaya durasi maksimal relay stasiun anggota dibatasi paling banyak 90% dari seluruh waktu siaran per hari agar dapat menyiarkan stasiun lokal menurut kriteria Komisi Penyiaran Indonesia minimal 10% dari seluruh waktu siaran per hari di setiap stasiun anggota jaringan. Keharusan memuat siaran lokal tersebut akan naik secara bertahap, berdasarkan kemampuan masing-masing daerah dan lembaga penyiaran.

41. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia telah dipengaruhi oleh kejadian-kejadian ekonomi global yang baru saja terjadi. Kondisi ini dikarakteristikkan dengan rentannya nilai mata uang dan suku bunga, dan juga penurunan harga saham yang dapat berakibat negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan dan pemulihan kondisi ekonomi tersebut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan-kebijakan lainnya yang telah dan akan ditempuh oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Berikut ini adalah ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2009:

a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan identifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus.

42. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)


Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

43. PENYAJIAN DAN PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Nopember 2009.

44. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Perusahaan sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja dengan laporan auditor independen No. RPC-10690 tertanggal 20 Oktober 2009. Sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan untuk memenuhi persyaratan BAPEPAM-LK, Perusahaan menerbitkan kembali laporan keuangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 yang disertai perubahan dan tambahan pengungkapan pada Laporan Arus Kas Konsolidasi dan Catatan 1b, 1c, 2a, 2b, 2o, 2s, 7, 11, 13, 16, 33, 37 dan 40 atas Laporan Keuangan Konsolidasi serta informasi tambahan atas Perusahaan Induk saja.
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
INDEKS UNTUK INFORMASI TAMBAHAN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2009
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL

Daftar Isi

Halaman

Neraca Perusahaan Induk .............................................................. Lampiran 1
Laporan Laba Rugi Perusahaan Induk........................................ Lampiran 2
Laporan Arus Kas Perusahaan Induk .......................................... Lampiran 3
## PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
### NERACA - PERUSAHAAN INDUK
#### 30 Juni 2009

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>ASSET</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>ASSET LANCAR</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Kas dan setara kas</td>
<td>87.631.645</td>
<td>178.036.259</td>
<td>147.081.800</td>
<td>422.815</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang usaha</td>
<td>56.200</td>
<td>44.685</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak ketiga</td>
<td>217.753.342</td>
<td>20.845</td>
<td>35.426</td>
<td>455.309</td>
</tr>
<tr>
<td>Pihak hubungan istimewa</td>
<td>-</td>
<td>526.753</td>
<td>390.470</td>
<td>15.998</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang lain-lain</td>
<td>-</td>
<td>2.739.239</td>
<td>6.730.960</td>
<td>18.984.371</td>
</tr>
<tr>
<td>Piutang pihak hubungan istimewa</td>
<td>2.416.748</td>
<td>707.259</td>
<td>93.701</td>
<td>81.298</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak dibayar di muka</td>
<td>1.076.089</td>
<td>786.108</td>
<td>457.369</td>
<td>346.801</td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka</td>
<td>120.100</td>
<td>60.000</td>
<td>-</td>
<td>81.860</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah Aset Lancar</strong></td>
<td>309.054.124</td>
<td>183.559.213</td>
<td>155.566.001</td>
<td>22.018.299</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| **ASSET TIDAK LANCAR** |             |      |      |      |
| Piutang pihak hubungan istimewa | 65.239.985 | 65.118.661 | 101.742.549 | 82.710.750 |
| Penyertaan saham | 1.953.225.869 | 2.132.058.875 | 76.236.187 | 98.045.012 |
| Aset pajak tangguhan | 459.654 | 361.613 | 208.564 | 110.482 |
| Klaim atas pengembalian pajak | 4.075.652 | 3.989.713 | 1.867.799 | 1.204.079 |
| Aset lain-lain | 200.875 | 185.750 | 185.647 | 185.749 |
| **Jumlah Aset Tidak Lancar** | 2.026.161.330 | 2.204.263.305 | 182.854.222 | 184.195.528 |

| **JUMLAH ASET** | 2.335.215.454 | 2.387.822.518 | 338.420.223 | 206.213.827 |

| 343 |
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
30 Juni 2009
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KEWAJIBAN Lancar</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pinjaman jangka pendek</td>
<td>55.062.318</td>
<td>133.426.492</td>
<td>115.027.449</td>
<td>116.535.894</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang usaha</td>
<td>446.040</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Piha hubungan istimewa</td>
<td>-</td>
<td></td>
<td></td>
<td>327.043</td>
</tr>
<tr>
<td>Hutang lain-lain - piha keta</td>
<td>15.238</td>
<td>18.486</td>
<td>8.154</td>
<td>4.426</td>
</tr>
<tr>
<td>Biaya masih harus dibayar</td>
<td>739.242</td>
<td>2.804.593</td>
<td>2.176.555</td>
<td>2.449.263</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban Lancar</td>
<td>56.372.888</td>
<td>136.992.813</td>
<td>117.689.618</td>
<td>119.623.624</td>
</tr>
<tr>
<td>KEWAJIBAN TIDAK Lancar</td>
<td>1.727.720</td>
<td>1.291.476</td>
<td>759.247</td>
<td>432.383</td>
</tr>
<tr>
<td>Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</td>
<td>1.727.720</td>
<td>1.291.476</td>
<td>759.247</td>
<td>432.383</td>
</tr>
<tr>
<td>EKUITAS</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Modal saham - nilai nominal</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Rp1.000 (angka penuh) per saham</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Modal dasar - 1.800.000.000 saham masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 31 Desember 2008 dan 25.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan</td>
<td>93.919.422</td>
<td>92.861.597</td>
<td>95.650.400</td>
<td>88.679.395</td>
</tr>
<tr>
<td>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</td>
<td>594.000</td>
<td>815.999</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Uang muka pemesanan saham</td>
<td>1.536.678.188</td>
<td>1.536.678.188</td>
<td>226.056.000</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Akumulasi defisit</td>
<td>(13.767.912)</td>
<td>(40.508.703)</td>
<td>(144.236.279)</td>
<td>(44.397.557)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Ekuitas</td>
<td>2.277.114.846</td>
<td>2.249.538.229</td>
<td>219.971.358</td>
<td>86.157.820</td>
</tr>
<tr>
<td>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</td>
<td>2.335.215.454</td>
<td>2.387.822.518</td>
<td>338.420.223</td>
<td>206.213.827</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>PENDAPATAN</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>41.966</td>
<td>314.665</td>
<td>362.681</td>
<td>632.412</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>BEBAN POKOK PENDAPATAN</strong></td>
<td>(51.526)</td>
<td>(140.210)</td>
<td>(1.192.176)</td>
<td>(561.923)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>LABA KOTOR</strong></td>
<td>(9.560)</td>
<td>174.455</td>
<td>(829.495)</td>
<td>70.489</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>BEBAN USAHA</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Umum dan administrasi</td>
<td>(8.700.459)</td>
<td>(11.657.935)</td>
<td>(7.400.735)</td>
<td>(4.151.811)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pendapatan bunga</td>
<td>5.605.484</td>
<td>19.754.309</td>
<td>8.555.252</td>
<td>3.955.722</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba penjualan aset tetap</td>
<td>-</td>
<td>60.000</td>
<td>597.882</td>
<td>699.835</td>
</tr>
<tr>
<td>Beban bunga</td>
<td>(1.472.306)</td>
<td>(6.220.575)</td>
<td>(9.895.188)</td>
<td>(6.512.349)</td>
</tr>
<tr>
<td>Laba (rugi) selisih kurs bersih</td>
<td>(3.684.120)</td>
<td>(198.813)</td>
<td>(5.621.172)</td>
<td>8.811.511</td>
</tr>
<tr>
<td>Lain-lain - bersih</td>
<td>90.685</td>
<td>(1.598.449)</td>
<td>256.216</td>
<td>170.354</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah beban lain-lain - bersih</td>
<td>739.743</td>
<td>11.796.472</td>
<td>(6.197.006)</td>
<td>7.125.073</td>
</tr>
<tr>
<td>Bagian laba (rugi) anak perusahaan, bersih</td>
<td>34.613.028</td>
<td>103.261.536</td>
<td>(85.509.567)</td>
<td>(68.002.124)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan</strong></td>
<td>26.642.752</td>
<td>103.574.528</td>
<td>(99.936.805)</td>
<td>(64.958.373)</td>
</tr>
<tr>
<td>Manfaat (beban) pajak penghasilan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak tangguhan</td>
<td>98.041</td>
<td>153.048</td>
<td>98.083</td>
<td>57.305</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>LABA (RUGI) BERSIH</strong></td>
<td>26.740.793</td>
<td>103.727.576</td>
<td>99.838.722</td>
<td>(64.901.068)</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (Enam bulan)</th>
<th>2008 (Satu Tahun)</th>
<th>2007 (Satu Tahun)</th>
<th>2006 (Satu Tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>OPERASI</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan dari pelanggan</td>
<td>51.296</td>
<td>284.561</td>
<td>782.563</td>
<td>241.427</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran kepada pemasok</td>
<td>(5.657.084)</td>
<td>(8.597.983)</td>
<td>(7.557.645)</td>
<td>(3.285.908)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran kepada karyawan</td>
<td>(4.363.739)</td>
<td>(5.875.393)</td>
<td>(3.265.084)</td>
<td>(1.385.994)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan (pembayaran) untuk aktivitas operasi lainnya</td>
<td>2.994.396</td>
<td>13.423.519</td>
<td>6.842.137</td>
<td>(4.566.024)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran pajak penghasilan - bersih</td>
<td>(399.893)</td>
<td>(2.951.476)</td>
<td>(714.313)</td>
<td>(873.712)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) untuk Aktivitas Operasi</strong></td>
<td>(1.569.540)</td>
<td>16.036.537</td>
<td>4.642.910</td>
<td>(5.914.489)</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>INVESTASI</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran pinjaman dari pihak hubungan istimewa</td>
<td>2.527.482</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Perolehan aset tetap</td>
<td>(673.574)</td>
<td>(475.174)</td>
<td>(1.252.886)</td>
<td>(254.943)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembiaran pinjaman kepada pihak hubungan istimewa</td>
<td>(10.852.500)</td>
<td>-</td>
<td>(37.777.209)</td>
<td>(13.935.914)</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan dividen</td>
<td>-</td>
<td>60.344.396</td>
<td>14.967.000</td>
<td>22.517.032</td>
</tr>
<tr>
<td>Hasil penjualan aset tetap</td>
<td>-</td>
<td>60.000</td>
<td>619.603</td>
<td>1.050.500</td>
</tr>
<tr>
<td>Penyertaan saham</td>
<td>-</td>
<td>(19.495.458)</td>
<td>(36.175.703)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) untuk Aktivitas Investasi</strong></td>
<td>(8.998.592)</td>
<td>60.433.764</td>
<td>(59.589.195)</td>
<td>9.376.675</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>PENDANAAN</strong></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran bunga dan beban keuangan</td>
<td>(1.472.306)</td>
<td>(6.220.575)</td>
<td>(9.985.188)</td>
<td>(6.512.348)</td>
</tr>
<tr>
<td>Pembayaran pinjaman</td>
<td>(78.364.176)</td>
<td>(658.946.167)</td>
<td>(27.080.000)</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Penerimaan pinjaman</td>
<td>-</td>
<td>1.300.000</td>
<td>236.650.458</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tambahan modal disetor</td>
<td>-</td>
<td>618.350.900</td>
<td>-</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</strong></td>
<td>(79.836.482)</td>
<td>(45.515.842)</td>
<td>201.605.270</td>
<td>(6.512.348)</td>
</tr>
</tbody>
</table>
PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Periode Enam Bulan Yang Berakhir PadaTanggal 30 Juni 2009
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>30 Juni 2009 (enam bulan)</th>
<th>2008 (satu tahun)</th>
<th>2007 (satu tahun)</th>
<th>2006 (satu tahun)</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>KENAikan (Penurunan) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</td>
<td>(90.404.614)</td>
<td>30.954.459</td>
<td>146.658.985</td>
<td>(3.050.162)</td>
</tr>
<tr>
<td>KAS DAN SETARA KAS AWAl PERIODe</td>
<td>178.036.259</td>
<td>147.081.800</td>
<td>422.815</td>
<td>3.472.977</td>
</tr>
<tr>
<td>KAS DAN SETARA KAS AKHir PERIODe</td>
<td>87.631.645</td>
<td>178.036.259</td>
<td>147.081.800</td>
<td>422.815</td>
</tr>
</tbody>
</table>

AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Pengakuan atas uang muka pemesanan saham melalui:
- Novasi pinjaman dari Anak Perusahaan: - 655.931.707 - -
- Nilai dari opsi premi: - 445.818.161 - -
- Investasi pada Anak Perusahaan: - 209.328.320 - -
Penyertaan saham melalui uang muka oleh Anak Perusahaan tersebut: - 1.327.388.092 - -
Halaman ini sengaja dikosongkan
XIX. LAPORAN PENILAI

Berikut ini adalah salinan Laporan Penilai untuk aset tetap Perseroan per tanggal 30 Juni 2009, yang dinilai oleh PT Ujatek Baru.
Halaman ini sengaja dikosongkan
Dengan hormat,


**PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI (EMTEK)**
*Dan Anak Perusahaan*

dengan tujuan untuk mengungkapkan suatu pendapat mengenai **Nilai Pasar** dari properti per tanggal 30 Juni 2009.

Kami mengerti bahwa tujuan diadakannya penilaian ini adalah untuk mengungkapkan suatu pendapat mengenai "Nilai Pasar" (Market Value) untuk keperluan perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham di Pasar Modal (IPO)

Penilaian yang kami lakukan termasuk anak-anak perusahaan yang terdiri:

- PT SURYA CITRA TELEVISI
- PT INODPAY MERCHANT SERVICES
- PT ELANG GRAHA PROPERTINDO
- PT TANGARA MITRAKOM
- PT MEDIATAMA ANUGRAH CITRA
- PT SURYA CITRA MEDIA Tbk
- PT OMNI INTIVISON
- PT ABHIMATA CITRA ABADI
"Nilai Pasar" (Market Value) yang berarti perkiraan jumlah uang pada tanggal penilaian, yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli atau hasil penukaran suatu asset, antara pembeli yang berminat membeli dan penjual yang berminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan, yang penawarannya dilakukan secara layak, dan kedua pihak masing-masing mengetahui dan bertindak hati-hati dan tanpa paksaan.

**PENDEKATAN PENILAIAN**

Untuk penilaian tanah, hak milik atas satuan rumah susun dan kendaraan kami memakai "Pendekatan Data Pasar" (Market Data Approach).

Dengan pendekatan ini nilai properti didapatkan dengan cara membandingkan beberapa transaksi jual beli dari properti yang dinilai. Dengan memperkecil jumlah pembanding yang ada maka akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara properti yang dinilai dengan penjualan yang sebenarnya, dan catatan-catatan harga properti yang dapat dipakai sebagai dasar perbandingan. Perbandingan ini juga menyangkut faktor-faktor karakteristik dari property yang dinilai.

Untuk penilaian peralatan studio & transmisi, mesin-mesin dan peralatan, bangunan-bangunan dan sarana pelangkap lainnya, kami menggunakan "Pendekatan Biaya" (Cost Approach) dengan memperhitungkan ;

- Banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendirikan / mengganti baru aktiva tetap yang dinilai, dihitung berdasarkan harga pasaran setempat saat ini untuk bahan-bahan, upah pekerja, supervisi, biaya tak terduga, keuntungan dan biaya jasa kontraktor, serta biaya jasa arsitek dan konsultan teknik, termasuk pengeluaran-pengeluaran lainnya seperti pengangkutan, asuransi, bea masuk, pajak penjualan, biaya pengurusan dan pemasangan jikalau ada, tetapi tidak termasuk upah lembur serta premi untuk bahan-bahan.

- Penyusutan dihitung berdasarkan umur dari aktiva tetap disamping mengadakan penyelidikan kondisi dan kapasitas yang ada sekarang. Penyusutan ini meliputi kerusakan fisik, kemunduran fungsional dan kemunduran ekonomis; jikalau ada.
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Kerusakan fisik disebabkan antara lain karena : rusak, lapuk, retak, mengerus atau kerusakan pada strukturnya. Pertimbangan-pertimbangan disesuaikan dengan umur dan kondisi fisik yang ada.

Kemunduran fungsional disebabkan antara lain karena : perencanaan yang kurang baik, ketidakseimbangan yang bertalian dengan ukuran, model, bentuk, dan lain- lain.

Kemunduran ekonomis : faktor-faktor luar yang mempengaruhi seperti perubahan sosial, peraturan-peraturan pemerintah dan peraturan-peraturan tata kota yang membatasi.

- Besar, peranan serta kegunaan dari aktiva tetap tersebut. *(Extent, character and utility of the property)*

Kami telah melakukan sendiri pemeriksaan secara fisik terhadap properti yang dinilai tanggal 24 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 18 September 2009, menelaah kondisi pasaran setempat, serta melakukan pengecekan terhadap peruntukan dan rencana tata kota yang besar pengaruhnya terhadap penilaian.

Hasil penilaian secara terperinci kami sajikan pada laporan penilaian kami *File No. NA-2009-087.*


**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisa dan penelitian terhadap faktor-faktor yang ada hubungannya dengan penilaian ini, kami uraikan di bawah ini hasil penilaian kami:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**A. PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI**

1. Jl. RP. Suroso No. 17
   Jakarta
   • Tanah Rp 19.332.000.000,- Rp 19.332.000.000,-
   • Bangunan-bangunan Rp 2.211.324.000,- Rp 1.183.058.000,-
   • Sarana pelengkap lainnya Rp 175.792.000,- Rp 68.910.000,-
     Jumlah Rp 21.719.116.000,- Rp 20.583.968.000,-
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

<table>
<thead>
<tr>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2. Komplek Gading Bukit Indah</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Blok I Kav. No. 24</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Ruko</td>
<td>Rp 1.793.982.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>3. Menara Batavia Lt. 5</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jln. KH Mas Mansyur Kav. 126</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Kendaraan – kendaraan</td>
<td>Rp 1.161.000.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

JUMLAH A Rp 24.674.098.000,- Rp 23.528.750.000,-

B. PT SURYA CITRA TELEVISI

1. SCTV Tower, Senayan City  
Jl Asia Afrika Lot 19  
Jakarta
| Peralatan Transmisi & Studio | Rp 123.200.980.000,- | Rp 47.596.930.000,- |
| Peralatan kantor             | Rp 27.589.128.000,- | Rp 20.219.302.000,- |
| Perlengkapan Bangunan        | Rp 59.177.341.000,- | Rp 51.928.375.000,- |
| Komputer                    | Rp 9.888.835.000,-  | Rp 7.390.156.000,    |
| Kendaraan – kendaraan       | Rp 43.076.160.000,- | Rp 33.795.980.000,- |
| Jumlah                      | Rp 262.932.444.000,-| Rp 160.930.743.000,-|

2. Gedung Penta  
Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta
| Peralatan Transmisi & Studio | Rp 36.267.350.000,- | Rp 13.129.160.000,- |

3. Jl. Kebon Jeruk, No.64, Jakarta
<p>| Peralatan Studio             | Rp 59.799.520.000,- | Rp 15.879.290.000,- |</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th>No. UB-504A/Dir.258/X/2009</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>4. Jl. Perjuangan, Kebon Jeruk Jakarta</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Bangunan – bangunan</td>
<td>Rp 2.224.213.000,-</td>
<td>Rp 1.457.845.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>• Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 53.169.930.000,-</td>
<td>Rp 22.535.600.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 55.394.143.000,-</td>
<td>Rp 23.993.445.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>5. Jl. Mawar, Kel. Joglo Jakarta</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Tanah</td>
<td>Rp 3.276.900.000,-</td>
<td>Rp 3.276.900.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>6. Ruko Atrium Blok A6, Senen Jakarta</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Ruko</td>
<td>Rp 965.425.000,-</td>
<td>Rp 965.425.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>7. Jl. Vila Jakasetia 4 Blok I No.12ª Bekasi</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Tanah</td>
<td>Rp 85.200.000,-</td>
<td>Rp 85.200.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>• Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 161.591.000,-</td>
<td>Rp 57.591.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>• Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 7.534.000,-</td>
<td>Rp 2.568.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 254.325.000,-</td>
<td>Rp 145.359.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>8. Jl. Industri Utama I, Blok RR 5-1, Jababeka Bekasi</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Tanah</td>
<td>Rp 2.494.700.000,-</td>
<td>Rp 2.494.700.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>• Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 3.034.484.000,-</td>
<td>Rp 2.312.277.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>• Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 70.612.000,-</td>
<td>Rp 54.407.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>• Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 5.347.800.000,-</td>
<td>Rp 1.069.560.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 10.947.596.000,-</td>
<td>Rp 5.930.944.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
   Kab. Bandung.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 378.532.000,-</td>
<td>Rp 211.978.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 18.750.000,-</td>
<td>Rp 5.630.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 397.282.000,-</td>
<td>Rp 217.608.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

10. Jl. Dukuh, Desa Padabeunghar, Kec. Pasawahan  
    Kab. Kuningan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 136.875.000,-</td>
<td>Rp 136.875.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 520.783.000,-</td>
<td>Rp 479.121.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 148.714.000,-</td>
<td>Rp 127.894.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 7.405.240.000,-</td>
<td>Rp 5.728.400.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 8.211.612.000,-</td>
<td>Rp 6.472.290.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

    Kab. Kuningan.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 129.950.000,-</td>
<td>Rp 129.950.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 428.961.000,-</td>
<td>Rp 307.620.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 80.719.000,-</td>
<td>Rp 41.974.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 4.564.460.000,-</td>
<td>Rp 1.203.530.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 5.204.090.000,-</td>
<td>Rp 1.683.074.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

12. Jl. Perkebunan Dayeuh Manggung  
    Kec. Cilawu, Garut.

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 518.825.000,-</td>
<td>Rp 337.306.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 204.429.000,-</td>
<td>Rp 96.082.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 3.199.410.000,-</td>
<td>Rp 971.920.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 3.922.664.000,-</td>
<td>Rp 1.405.308.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>No. UB-504A/Dir.258/X/2009</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>-----------------------------</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>
Kab. Bandung. |
| **Biaya Pengganti Baru** | **Nilai Pasar** |
| Tanah | Rp 542.800.000,- | Rp 542.800.000,- |
| Bangunan-bangunan | Rp 550.327.000,- | Rp 492.416.000,- |
| Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 315.583.000,- | Rp 258.778.000,- |
| Peralatan Transmisi | Rp 9.052.390.000,- | Rp 6.797.610.000,- |
| **Jumlah** | Rp 10.461.100.000,- | Rp 8.091.604.000,- |
| **14. Bukit Kadu Dago Girang**  
Kec. Anyer, Serang. |
| **Biaya Pengganti Baru** | **Nilai Pasar** |
| Tanah | Rp 54.472.000,- | Rp 54.472.000,- |
| Bangunan-bangunan | Rp 376.489.000,- | Rp 258.337.000,- |
| Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 207.370.000,- | Rp 122.971.000,- |
| Peralatan Transmisi | Rp 3.112.760.000,- | Rp 1.184.740.000,- |
| **Jumlah** | Rp 3.751.091.000,- | Rp 1.620.520.000,- |
| **15. Jl. Bukit Puncak No.5, Semarang** |
| **Biaya Pengganti Baru** | **Nilai Pasar** |
| Tanah | Rp 1.756.000.000,- | Rp 1.756.000.000,- |
| Bangunan-bangunan | Rp 584.325.000,- | Rp 443.507.000,- |
| Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 86.588.000,- | Rp 61.236.000,- |
| Peralatan Transmisi | Rp 17.623.480.000,- | Rp 9.087.860.000,- |
| **Jumlah** | Rp 20.050.393.000,- | Rp 11.348.603.000,- |
| **16. Jl. Bukit Cemara Raya Blok CA No.8, Semarang** |
| **Biaya Pengganti Baru** | **Nilai Pasar** |
| Tanah | Rp 77.760.000,- | Rp 77.760.000,- |
| **17. Jl. Banowati No.33, Desa Bulu Lor Semarang** |
| **Biaya Pengganti Baru** | **Nilai Pasar** |
| Tanah | Rp 195.720.000,- | Rp 195.720.000,- |
| Bangunan-bangunan | Rp 761.711.000,- | Rp 384.301.000,- |
| Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 25.060.000,- | Rp 8.939.000,- |
| **Jumlah** | Rp 982.491.000,- | Rp 588.960.000,- |
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jl.</th>
<th>Desa</th>
<th>Tegal</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>18. Tanah</td>
<td>Rp 189.000.000,-</td>
<td>Rp 189.000.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>18. Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 523.317.000,-</td>
<td>Rp 355.856.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>18. Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 159.912.000,-</td>
<td>Rp 100.105.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>18. Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 4.661.450.000,-</td>
<td>Rp 1.560.020.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 5.533.679.000,-</td>
<td>Rp 2.204.981.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jl.</th>
<th>Desa</th>
<th>Rembang</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>19. Tanah</td>
<td>Rp 205.520.000,-</td>
<td>Rp 205.520.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jl.</th>
<th>Desa</th>
<th>Sukoharjo</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>20. Tanah</td>
<td>Rp 442.400.000,-</td>
<td>Rp 442.400.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>20. Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 114.588.000,-</td>
<td>Rp 74.380.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>20. Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 99.611.000,-</td>
<td>Rp 50.800.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>20. Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 1.511.020.000,-</td>
<td>Rp 385.570.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 2.167.619.000,-</td>
<td>Rp 953.150.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>Jl.</th>
<th>Desa</th>
<th>Gunung Kidul</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>21. Tanah</td>
<td>Rp 358.610.000,-</td>
<td>Rp 358.610.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>21. Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 258.770.000,-</td>
<td>Rp 122.540.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 10.820.300.000,-</td>
<td>Rp 7.423.280.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>No. UB-504A/Dir.258/X/2009</td>
<td>Biaya Pengganti Baru</td>
<td>Nilai Pasar</td>
</tr>
<tr>
<td>-----------------------------</td>
<td>----------------------</td>
<td>-------------</td>
</tr>
</tbody>
</table>

22. Jl. Dlingo, Patuk, Desa Semoyo, Kec. Patuk, Gunung Kidul

- Tanah | Rp 59.025.000,- | Rp 59.025.000,- |
- Bangunan-bangunan | Rp 100.320.000,- | Rp 87.270.000,- |
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 196.110.000,- | Rp 84.330.000,- |
- Peralatan Transmisi | Rp 242.910.000,- | Rp 30.360.000,- |
  Jumlah | Rp 598.365.000,- | Rp 260.985.000,- |


- Tanah | Rp 217.600.000,- | Rp 217.600.000,- |


- Bangunan-bangunan | Rp 490.334.000,- | Rp 333.427.000,- |
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 133.324.000,- | Rp 81.861.000,- |
- Peralatan Transmisi | Rp 5.782.780.000,- | Rp 1.959.390.000,- |
  Jumlah | Rp 6.406.438.000,- | Rp 2.374.678.000,- |

25. Jl. Raya Darmo Permai III, Surabaya

- Tanah | Rp 96.643.520.000,- | Rp 96.643.520.000,- |
- Bangunan-bangunan | Rp 32.240.553.000,- | Rp 18.045.509.000,- |
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 2.664.949.000,- | Rp 1.127.273.000,- |
- Peralatan Transmisi & Studio | Rp 37.094.230.000,- | Rp 17.242.820.000,- |
  Jumlah | Rp 168.643.252.000,- | Rp 133.059.122.000,- |
<table>
<thead>
<tr>
<th>Desa / Jl.</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>26. Desa Oro – Oro Ombo, Kec. Batu Malang</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 126.383.000,-</td>
<td>Rp 126.383.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 143.018.000,-</td>
<td>Rp 98.624.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 63.944.000,-</td>
<td>Rp 35.169.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 1.709.680.000,-</td>
<td>Rp 1.064.610.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 2.043.025.000,-</td>
<td>Rp 1.324.786.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>27. Jl. Telaga Wurung, Kel. Sarangan Magetan</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 56.200.000,-</td>
<td>Rp 56.200.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 938.657.000,-</td>
<td>Rp 669.084.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 170.518.000,-</td>
<td>Rp 93.785.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 4.517.850.000,-</td>
<td>Rp 1.382.080.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 5.683.225.000,-</td>
<td>Rp 2.201.149.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 127.075.000,-</td>
<td>Rp 127.075.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 365.775.000,-</td>
<td>Rp 254.333.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 108.108.000,-</td>
<td>Rp 63.243.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.403.740.000,-</td>
<td>Rp 1.165.790.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 3.004.698.000,-</td>
<td>Rp 1.610.441.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>29. Desa Tugu Sari, Bangsal Sari Jember</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 40.328.000,-</td>
<td>Rp 40.328.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 360.763.000,-</td>
<td>Rp 248.644.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 18.762.000,-</td>
<td>Rp 10.976.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 4.286.190.000,-</td>
<td>Rp 1.743.350.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 4.706.043.000,-</td>
<td>Rp 2.043.298.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

<table>
<thead>
<tr>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
</table>

30. Jl. Lijen, Desa Taman Sari  
   Kec. Glagah, Banyuwangi

<table>
<thead>
<tr>
<th>Item</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 38.032.000,-</td>
<td>Rp 38.032.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 1.015.043.000,-</td>
<td>Rp 725.898.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 94.834.000,-</td>
<td>Rp 51.779.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 1.147.909.000,-</td>
<td>Rp 815.709.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

   Badung

<table>
<thead>
<tr>
<th>Item</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 13.468.000.000,-</td>
<td>Rp 13.468.000.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 2.176.223.000,-</td>
<td>Rp 1.479.831.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 430.810.000,-</td>
<td>Rp 250.731.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 15.045.770.000,-</td>
<td>Rp 8.743.060.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 31.120.803.000,-</td>
<td>Rp 23.941.622.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

32. Jl. Swakarya No.10, Kec. Ampenan  
   Mataram

<table>
<thead>
<tr>
<th>Item</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 440.000.000,-</td>
<td>Rp 440.000.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 204.564.000,-</td>
<td>Rp 139.104.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 42.641.000,-</td>
<td>Rp 24.817.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.848.140.000,-</td>
<td>Rp 1.734.560.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 3.535.345.000,-</td>
<td>Rp 2.338.481.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

33. Jl. Gunung Nona, Bukit Gresir  
   Ambon

<table>
<thead>
<tr>
<th>Item</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 416.150.000,-</td>
<td>Rp 187.270.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>

34. Jl. A.R. Saleh  
   Pontianak

<table>
<thead>
<tr>
<th>Item</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 1.469.870.000,-</td>
<td>Rp 992.900.000,-</td>
</tr>
</tbody>
</table>
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Jl.</th>
<th>Banjarmasin</th>
<th>Jumlah</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>35.</td>
<td>Jl. Merpati No.72</td>
<td>Biaya Pengganti Baru</td>
<td>Pasar</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 519.400.000,-</td>
<td>Rp 519.400.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 320.314.000,-</td>
<td>Rp 249.621.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 101.251.000,-</td>
<td>Rp 62.168.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.255.210.000,-</td>
<td>Rp 1.809.570.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 3.196.175.000,-</td>
<td>Rp 2.640.759.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 73.200.000,-</td>
<td>Rp 73.200.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 218.717.000,-</td>
<td>Rp 158.482.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 81.399.000,-</td>
<td>Rp 49.979.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 3.513.600.000,-</td>
<td>Rp 1.655.440.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 3.886.916.000,-</td>
<td>Rp 1.937.101.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Samarinda</td>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 131.740.000,-</td>
<td>Rp 131.740.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 107.374.000,-</td>
<td>Rp 73.014.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 189.435.000,-</td>
<td>Rp 157.908.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.326.430.000,-</td>
<td>Rp 1.087.910.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 2.754.979.000,-</td>
<td>Rp 1.450.572.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>38.</td>
<td>Jl. Tumenggung Tilung 12</td>
<td>Biaya Pengganti Baru</td>
<td>Pasar</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Palangkaraya</td>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 157.680.000,-</td>
<td>Rp 157.680.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 279.784.000,-</td>
<td>Rp 257.401.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 236.994.000,-</td>
<td>Rp 212.110.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.213.720.000,-</td>
<td>Rp 1.765.700.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Jumlah</td>
<td>Rp 2.888.178.000,-</td>
<td>Rp 2.392.891.000,-</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>No. UB-504A/Dir.258/X/2009</td>
<td>Biaya Pengganti Baru</td>
<td>Nilai Pasar</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>---------------------------</td>
<td>----------------------</td>
<td>-------------</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

**39. Jl. Raya Poros Malino Km.22, Gowa**

- **Tanah** Rp 178.000.000,- Rp 178.000.000,-
- **Bangunan-bangunan** Rp 762.675.000,- Rp 678.781.000,-
- **Sarana Pelengkap Lainnya** Rp 166.900.000,- Rp 141.031.000,-
- **Peralatan Transmisi** Rp 15.576.970.000,- Rp 8.408.790.000,-
  - Jumlah Rp 16.684.545.000,- Rp 9.406.602.000,-

**40. Jl. Kumala No. 147, Makassar**

- **Tanah** Rp 620.730.000,- Rp 620.730.000,-
- **Bangunan-bangunan** Rp 381.440.000,- Rp 265.413.000,-
- **Sarana Pelengkap Lainnya** Rp 99.761.000,- Rp 53.073.000,-
- **Peralatan Transmisi** Rp 5.190.000,- Rp 1.840.000,-
  - Jumlah Rp 1.107.121.000,- Rp 941.056.000,-

**41. Jl. UNTAD I, Kel. Tondo, Palu**

- **Tanah** Rp 148.500.000,- Rp 148.500.000,-
- **Bangunan-bangunan** Rp 206.968.000,- Rp 188.341.000,-
- **Sarana Pelengkap Lainnya** Rp 180.868.000,- Rp 171.445.000,-
- **Peralatan Transmisi** Rp 2.943.600.000,- Rp 2.354.230.000,-
  - Jumlah Rp 3.479.936.000,- Rp 2.852.044.000,-

**42. Jl. Laremba (D/H Mekar 2), Kendari**

- **Tanah** Rp 138.605.000,- Rp 138.605.000,-
- **Bangunan-bangunan** Rp 206.284.000,- Rp 183.593.000,-
- **Sarana Pelengkap Lainnya** Rp 202.894.000,- Rp 171.445.000,-
- **Peralatan Transmisi** Rp 2.647.350.000,- Rp 2.114.890.000,-
  - Jumlah Rp 3.195.133.000,- Rp 2.608.533.000,-
Biaya Pengganti Baru | Nilai Pasar
--- | ---

### 43. Jl. Empat Belas Februari No. 163, Manado
- Tanah | Rp 228.690.000,- | Rp 228.690.000,-
- Bangunan-bangunan | Rp 98.266.000,- | Rp 63.692.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 89.300.000,- | Rp 47.508.000,-
- Peralatan Transmisi | Rp 2.215.980.000,- | Rp 998.380.000,-
  Jumlah | Rp 2.632.236.000,- | Rp 1.338.270.000,-

### 44. Jl. Pemancar TVRI, Jayapura
- Tanah | Rp 174.000.000,- | Rp 174.000.000,-
- Bangunan-bangunan | Rp 350.130.000,- | Rp 318.620.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 384.170.000,- | Rp 338.070.000,-
- Peralatan Transmisi | Rp 3.203.910.000,- | Rp 2.243.680.000,-
  Jumlah | Rp 4.112.210.000,- | Rp 3.074.370.000,-

### 45. Jl. Pintu Air, Desa Gue Gajah, Aceh Besar
- Tanah | Rp 410.000.000,- | Rp 410.000.000,-
- Bangunan-bangunan | Rp 195.339.000,- | Rp 183.619.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 303.857.000,- | Rp 271.952.000,-
- Peralatan Transmisi | Rp 1.837.290.000,- | Rp 1.429.140.000,-
  Jumlah | Rp 2.746.486.000,- | Rp 2.294.711.000,-

### 46. Jl. Raya Medan, Brastagi Km.46, Deli Serdang
- Tanah | Rp 308.230.000,- | Rp 308.230.000,-
- Bangunan-bangunan | Rp 514.987.000,- | Rp 337.316.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya | Rp 137.499.000,- | Rp 71.499.000,-
- Peralatan Transmisi | Rp 11.488.900.000,- | Rp 3.002.070.000,-
  Jumlah | Rp 12.449.616.000,- | Rp 3.719.115.000,-
<table>
<thead>
<tr>
<th>No. UB-504A/Dir.258/X/2009</th>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td><strong>47. Jl. Ulu Gadut, Kel. Bandar Buat, Padang</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 564.000.000,-</td>
<td>Rp 564.000.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 522.967.000,-</td>
<td>Rp 342.543.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 95.385.000,-</td>
<td>Rp 45.785.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.479.670.000,-</td>
<td>Rp 831.070.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>Rp 3.662.022.000,-</td>
<td>Rp 1.783.398.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>48. Jl. Raya Bukit Girang, Batam.</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 1.172.180.000,-</td>
<td>Rp 1.172.180.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 1.319.136.000,-</td>
<td>Rp 804.635.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 214.277.000,-</td>
<td>Rp 94.282.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 10.993.370.000,-</td>
<td>Rp 3.512.200.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>Rp 13.698.963.000,-</td>
<td>Rp 5.583.297.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>49. Jl. Hangtuah Ujung, Pekan Baru</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 161.595.000,-</td>
<td>Rp 161.595.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 497.907.000,-</td>
<td>Rp 355.505.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 174.403.000,-</td>
<td>Rp 110.746.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.428.830.000,-</td>
<td>Rp 932.690.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>Rp 3.262.735.000,-</td>
<td>Rp 1.560.536.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>50. Jl. WR.Supratman, Kel. Bentiring, Bengkulu</strong></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Tanah</td>
<td>Rp 320.000.000,-</td>
<td>Rp 320.000.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Bangunan-bangunan</td>
<td>Rp 581.733.000,-</td>
<td>Rp 502.751.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Sarana Pelengkap Lainnya</td>
<td>Rp 489.763.000,-</td>
<td>Rp 401.606.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>Peralatan Transmisi</td>
<td>Rp 2.842.430.000,-</td>
<td>Rp 2.337.190.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Jumlah</strong></td>
<td>Rp 4.233.926.000,-</td>
<td>Rp 3.561.547.000,-</td>
</tr>
<tr>
<td>No. UB-504A/Dir.258/X/2009</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>---------------------------</td>
<td>--</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td><strong>Biaya Pengganti Baru</strong></td>
<td><strong>Nilai Pasar</strong></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

### 51. Jl. Patimura Km.8, Jambi
- Tanah: Rp 187.625.000,- / Rp 187.625.000,-
- Bangunan-bangunan: Rp 491.886.000,- / Rp 346.289.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya: Rp 54.186.000,- / Rp 34.787.000,-
- Peralatan Transmisi: Rp 1.397.180.000,- / Rp 861.690.000,-
  - Jumlah: Rp 2.130.877.000,- / Rp 1.430.391.000,-

### 52. Jl. Nusa Indah, Gang Teratai I Palembang
- Tanah: Rp 740.000.000,- / Rp 740.000.000,-
- Bangunan-bangunan: Rp 437.670.000,- / Rp 341.868.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya: Rp 122.166.000,- / Rp 91.625.000,-
- Peralatan Transmisi: Rp 6.165.510.000,- / Rp 2.288.020.000,-
  - Jumlah: Rp 7.465.346.000,- / Rp 3.461.513.000,-

### 53. Jl. TVRI, Kawasan Hutan Lindung Wan Abdurahman Lampung
- Bangunan-bangunan: Rp 405.040.000,- / Rp 254.020.000,-
- Sarana Pelengkap Lainnya: Rp 226.174.000,- / Rp 106.300.000,-
- Peralatan Transmisi: Rp 1.456.520.000,- / Rp 863.290.000,-
  - Jumlah: Rp 2.087.734.000,- / Rp 1.223.610.000,-

**JUMLAH B**
- Rp 847.333.801.000,- / Rp 491.172.281.000,-

### C. PT INDOPAY MERCHANT SERVICES
- Menara Batavia Lt.5
- Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126 Jakarta

- Mesin – mesin & Peralatan: Rp 11.498.050.000,- / Rp 5.479.140.000,-

**JUMLAH C**
- Rp 11.498.050.000,- / Rp 5.479.140.000,-
Biaya Pengganti Baru | Nilai Pasar
--- | ---

D. PT ELANG GRAHA PROPERTINDO

1. Menara Batavia Lt. 5 dan Lt. 24
   Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
   Jakarta
   - Bangunan
     (Hak milik atas satuan rumah susun)
     Biaya Pengganti Baru: Rp 41.320.810.000,-
     Nilai Pasar: Rp 41.320.810.000,-

2. SCBD Suites, Lt. 9, 17 dan 23
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
   Jakarta
   - Bangunan
     (Hak milik atas satuan rumah susun)
     Biaya Pengganti Baru: Rp 27.605.100.000,-
     Nilai Pasar: Rp 27.605.100.000,-

3. Ds. Lambang Sari, Tambun Selatan
   Bekasi
   - Tanah
     Biaya Pengganti Baru: Rp 4.483.200.000,-
     Nilai Pasar: Rp 4.483.200.000,-

4. Menara Batavia Lt. 5
   Jln. KH Mas Mansyur Kav. 126
   Jakarta
   - Kendaraan – kendaraan
     Biaya Pengganti Baru: Rp 110.000.000,-
     Nilai Pasar: Rp 110.000.000,-

**JUMLAH D**

Biaya Pengganti Baru: Rp 73.519.110.000,-
Nilai Pasar: Rp 73.519.110.000,-
<table>
<thead>
<tr>
<th>E. PT TANGARA MITRAKOM</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Jl. R.P. Soeroso No.37</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Mesin – mesin &amp; Peralatan</td>
</tr>
<tr>
<td>• Kendaraan - Kendaraan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

| JUMLAH E | Rp 102.411.690.000,- | Rp 42.948.550.000,- |

<table>
<thead>
<tr>
<th>F. PT MEDIATAMA ANUGRAH CITRA</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1. SCTV Tower – Senayan City Lt. 15</td>
</tr>
<tr>
<td>Jl. Asia Afrika Lot. 19</td>
</tr>
<tr>
<td>Jakarta</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>• Mesin – mesin &amp; Peralatan</td>
</tr>
<tr>
<td>• Kendaraan – Kendaraan</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

| 2. Desa Tangkil ( Hambalang ) |
| Citeureup, Bogor              |
|                               |
| • Tanah                       | Rp 246.000.000,-   |

| JUMLAH F | Rp 27.043.180.000,- | Rp 22.971.710.000,- |
G. PT SURYA CITRA MEDIA Tbk

1. Jl. Raya Kebon Jeruk No. 64
   Jakarta
   - Tanah Rp 3.925.400.000,- Rp 3.925.400.000,-
   - Bangunan-bangunan Rp 1.193.308.000,- Rp 1.112.025.000,-
   - Sarana Pelengkap Lainnya Rp 346.246.000,- Rp 322.009.000,-
      Jumlah Rp 5.464.954.000,- Rp 5.359.434.000,-

2. Jl. Raya Kebon Jeruk No. 66
   Jakarta
   - Tanah Rp 16.161.400.000,- Rp 16.161.400.000,-
   - Bangunan-bangunan Rp 7.423.216.000,- Rp 6.265.505.000,-
   - Sarana Pelengkap Lainnya Rp 1.211.656.000,- Rp 908.742.000,-
      Jumlah Rp 24.796.272.000,- Rp 23.335.647.000,-

3. Jl. Raya Kebon Jeruk, Blok F no. 6
   Jakarta
   - Tanah Rp 2.211.300.000,- Rp 2.211.300.000,-
   - Bangunan-bangunan Rp 1.561.364.000,- Rp 1.498.909.000,-
   - Sarana Pelengkap Lainnya Rp 48.263.000,- Rp 44.885.000,-
      Jumlah Rp 3.820.927.000,- Rp 3.755.094.000,-

4. SCTV Tower – Senayan City Lt. 18
   Jln. Asia Afrika Lot 19
   Jakarta
   - Kendaraan – kendaraan Rp 2.240.200.000,- Rp 1.995.400.000,-

   **JUMLAH G** Rp **36.322.353.000,-** Rp **34.445.575.000,-**
H. PT OMNI INTIVISION

1. SCTV Tower, Senayan City
   Jl Asia Afrika Lot 19
   Jakarta
   - Mesin – mesin & peralatan Rp 18.579.110.000,-
   - Kendaraan – kendaraan Rp 1.433.400.000,-
     Jumlah Rp 20.012.510.000,-

2. Jl Naplam, Kel.Joglo
   Kec. Kembangan
   Jakarta
   - Bangunan-bangunan Rp 568.293.000,-
   - Peralatan Transmisi Rp 17.704.480.000,-
     Jumlah Rp 18.272.773.000,-

JUMLAH H
Rp 38.285.283.000,-
Rp 24.415.730.000,-

I. PT ABHIMATA CITRA ABADI

1. Jl. Gunung Sahari Raya
   No. 60, 63 Blok E 7-9
   Jakarta
   - Ruko Rp 4.742.023.000,-

2. Menara Batavia Lt.24
   Jln. KH Mas Mansyur Kav. 126
   Jakarta
   - Kendaraan – kendaraan Rp 3.588.800.000,-

JUMLAH I
Rp 8.330.823.000,-
Rp 8.013.923.000,-
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

<table>
<thead>
<tr>
<th>Biaya Pengganti Baru</th>
<th>Nilai Pasar</th>
</tr>
</thead>
</table>

**J. PT BITNET KOMUNIKASINDO**

SCTV TOWER – Senayan City Lt.15  
Jl. Asia Afrika Lot.19  
Jakarta

- Mesin – mesin & Peralatan  
  Rp 6.934.820.000,-  
  Rp 2.006.750.000,-
- Kendaraan - Kendaraan  
  Rp 367.300.000,-  
  Rp 367.300.000,-
  Jumlah  
  Rp 7.302.120.000,-  
  Rp 2.374.050.000,-

**JUMLAH J**  
Rp 7.302.120.000,-  
Rp 2.374.050.000,-

**K. PT ABHIMATA PERSADA**

1. Jln. Gunung Sahari No. 1  
   Blok B 10-12  
   Jakarta  
- Ruko  
  Rp 3.171.188.000,-  
  Rp 3.171.188.000,-

2. Menara Batavia Lt.5  
   Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126  
   Jakarta  
- Kendaraan – kendaraan  
  Rp 2.426.100.000,-  
  Rp 2.295.130.000,-

**JUMLAH K**  
Rp 5.597.288.000,-  
Rp 5.466.318.000,-
L. PT ASIA TOWER INTERNATIONAL

Menara Batavia Lt.24
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta.

- Peralatan Transmisi Rp 603.540.000,-
- Kendaraan – kendaraan Rp 225.800.000,-
  Rp 829.340.000,-

**JUMLAH L**
Rp 829.340.000,-
Rp 583.280.000,-

M. PT SAKALAGUNA SEMESTA

Menara Batavia Lt.24
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta.

- Kendaraan – kendaraan Rp 405.500.000,-

**JUMLAH M**
Rp 405.500.000,-
Rp 292.500.000,-

N. PT EKAPRASARANA PRIMATEL

Menara Batavia Lt.24
Jl. K.H. Mas. Mansyur Kav.126
Jakarta.

- Kendaraan – kendaraan Rp 1.070.000.000,-

**JUMLAH N**
Rp 1.070.000.000,-
Rp 1.070.000.000,-
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

O. PT ABHIMATA MEDIATAMA

Jl. Gondangdia Lama No.24
Kel. Cikini, Kec. Menteng
Jakarta Pusat.

- Kendaraan

Rp 5.400.000,-

JUMLAH O

Rp 5.400.000,-

P. PT ASTIKA GERBANG TIMUR

Menara Batavia, Lantai 5
Jl. KH. Mas. Mansyur Kav. 126
Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang
Jakarta Pusat

- Kendaraan – kendaraan

Rp 92.000.000,-

JUMLAH P

Rp 92.000.000,-

Jumlah Keseluruhan

Rp1.163.677.396,00

Dibulatkan

Rp1.163.677.400,00

Dengan demikian, menurut pendapat kami jumlah Rp. 736.378.300.00
(Tujuh Ratus Tiga Puluh Enam Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah) menggambarkan Nilai Pasar dari properti yang dikuasai/dimiliki oleh PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI (EMTEK) dan Anak Perusahaan per tanggal 30 Juni 2009 yang merupakan nilai pada suatu saat dari Perusahaan yang sedang berjalan.

Catatan: untuk penilaian mesin - mesin dan peralatannya kami memakai kurs konversi US$ 1.00 = Rp 10.225,-
No. UB-504A/Dir.258/X/2009

Kami tidak melakukan penyelidikan dan juga tidak merupakan tanggung jawab kami jika ada persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kepemilikan atau hutang atas properti yang dinilai tersebut.

Di sini kami tegaskan bahwa kami tidak akan menarik keuntungan, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, dari properti yang ditaksir atau dari nilai yang diperoleh.

Hormat kami,
PT UJATEK BARU

Ir. Antonius Setiady, SCV, MAPPI (Cert.)
Presiden Direktur

Izin Penilai Menkeu RI No. : PB-1.08.00008
STTD BAPEPAM No. : 04/PM.STTD-P/AB/2006
MAPPI No. : 81 - S – 00002
XX. ANGGARAN DASAR


NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN
Pasal 1

1. Perseroan terbatas ini bernama “PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI Tbk” (selanjutnya dalam Anggaran Dasar ini cukup disingkat dengan “Perseroan”), berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat.

2. Perseroan dapat membuka cabang atau perwakilan di tempat lain, baik di dalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN
Pasal 2

Perseroan ini didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas lamanya dan dimulai sebagai badan hukum pada tanggal 15-03-1984 (lima belas Maret sembilan ratus delapan puluh empat).

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA
Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ini ialah:
   a. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum;
   b. Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
   c. Menjalankan usaha dalam bidang jasa;
   d. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan;
   e. Menjalankan usaha dalam bidang pertambangan;
   f. Menjalankan usaha dalam bidang percetakan;
   g. Menjalankan usaha dalam bidang agrobisnis;
   h. Menjalankan usaha dalam bidang transportasi.

2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
   a. mengusahakan dan menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum termasuk didalamnya dagangan impor, ekspor, lokal, antar pulau (interinsuler), leveransir, supplier dan distributor, keagenan, ekspor dan impor, demikian pula usaha dalam bidang perdagangan grosir untuk hasil segala macam barang dagangan khususnya tidak terbatas alat teknik, mekanikal, elektrikal, elektronik dan lain-lain.
   b. mengusahakan dan menjalankan usaha di bidang Industri pada umumnya;
   c. menjalankan usaha-usaha dibidang jasa pada umumnya, antara lain jasa penyediaan dan pemanfaatan multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan perpajakan;
   d. menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan pada umumnya antara lain General contractor, serta kegiatan usaha terkait;
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

e. menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan antara lain meliputi bidang eksporasi dan eksploitasi pertambangan migas dan atau non migas;
f. menjalankan usaha-usaha dalam bidang perketakan antara lain meliputi penjilidan, percetakkan dan penerbitan;
g. menjalankan usaha-usaha dibidang agrobisnis antara lain meliputi Agroindustri, Industri pertanian, peternakan, kehutanan dan perkebunan;
h. menjalankan usaha transportasi/pengangkutan baik barang maupun penumpang.

MODAL
Pasal 4

1. Modal dasar Perseroan ini sebesar Rp2.513.403.600.000,00 (dua triliun -lima ratus tiga belas miliar empat ratus tiga juta enam ratus ribu Rupiah) yang terbagai atas 12.567.018.000 (dua belas miliar lima ratus enam puluh tujuh juta delapan belas ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp200,00 (dua ratus Rupiah);

2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 3.141.754.500 (tiga miliar seratus empat puluh satu juta tujuh ratus lima puluh empat ribu lima ratus) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar -tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham yang rinciannya serta nilai nominal sahamnya disebutkan pada bagian akhir akta ini.

3. 100 % (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan dan disetor tersebut di atas, atau seluruhnya sebesar Rp628.350.900.000,00 (enam ratus dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah) telah disetor, sesuai dengan akta Nomor: 2 tanggal 05-03-2008 (lima Maret dua ribu delapan) yang dibuat oleh saya, Notaris dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 15169.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27-03-2008 (dua puluh tujuh Maret dua ribu delapan).

4. Penyertoran atas saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain. Penyertoran atas saham dalam bentuk lain selain uang baik berupa benda berwujud maupun tidak berwujud wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a) benda yang akan dijadikan setoran modal dimaksud diumumkan kepada publik pada saat pemanggilan RUPS mengenai penyertaan tersebut;
   b) benda yang dijadikan sebagai setoran modal wajib dinilai oleh Penilai yang terdaftar di BAPEPAM-LK dan tidak dijaminkan dengan cara apapun juga;
   c) memperoleh persetujuan RUPS dengan kuorum sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat 1 anggaran dasar.
   d) dalam hal benda yang dijadikan sebagai setoran modal dilakukan -dalam bentuk saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek, maka harganya harus ditetapkan berdasarkan nilai pasar wajar; dan
   e) dalam hal penyertaan tersebut berasal dari laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri, maka laba ditahan, agio saham, laba bersih Perseroan, dan/atau unsur modal sendiri lainnya tersebut sudah dimuat dalam Laporan Keuangan Tahunan terakhir yang telah diperiksa oleh Akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
   f) dalam RUPS yang memutuskan untuk menyertai Penawaran Umum, harus diputuskan mengenai jumlah maksimal saham yang akan dikeluarkan kepada masyarakat serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum tersebut.

6. Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas (Efek Bersifat Ekuitas adalah Saham, Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham dari Perseroan selaku penerbit), dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

   a) Setiap penambahan modal melalui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas yang dilakukan dengan pemesanan, maka hal tersebut wajib dilakukan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (selanjutnya disebut HMETD) kepada pemegang saham yang namanya terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal yang ditentukan RUPS yang menyetujui pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah saham yang telah terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan atas nama pemegang saham masing-masing pada tanggal tersebut.

   b) Pengeluaran Efek bersifat ekuitas tanpa memberikan HMETD kepada pemegang saham dapat dilakukan dalam hal pengeluaran saham:

      1). ditujukan kepada karyawan Perseroan;
      2). ditujukan kepada pemegang obligasi atau Efek lain yang dapat dikonversi menjadi saham, yang telah dikeluarkan dengan persetujuan RUPS;
      3). dilakukan dalam rangka reorganisasi dan/atau restrukturisasi yang telah disetujui oleh RUPS; dan/atau
      4). dilakukan sesuai dengan peraturan di bidang Pasar Modal yang memperbolehkan penambahan modal tanpa HMETD.

   c) HMETD wajib dapat dialihkan dan diperdagangkan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Nomor IX.D.1 Tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

   d) Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan tidak diambil oleh pemegang HMETD harus dialokasikan kepada semua pemegang saham yang memesankan tambahan Efek bersifat ekuitas, dengan ketentuan apabila jumlah Efek bersifat ekuitas yang dipesan melebihi jumlah Efek bersifat ekuitas yang akan dikeluarkan, Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil tersebut wajib dialokasikan sebanding dengan jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang memesan tambahan Efek bersifat ekuitas.

   e) Dalam hal masih terdapat sisanya Efek bersifat ekuitas yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebagaimana dimaksud dalam huruf d ayat ini, maka dalam hal terdapat pembeli siaga, Efek bersifat ekuitas tersebut wajib dialokasikan kepada Pihak tertentu yang bertindak sebagai pembeli siaga dengan harga dan syarat-syarat yang sama.

   f) Pelaksanaan pengeluaran saham dalam portepel untuk pemegang Efek yang dapat ditukar dengan saham atau Efek yang mengandung hak untuk memperoleh saham, dapat dilakukan oleh Direksi berdasarkan RUPS Perseroan terdahulu yang telah menyetujui pengeluaran Efek tersebut.

   g) Penambahan modal disetor menjadi efektif setelah terjadinya penyetoran, dan saham yang diterbitkan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham yang mempunyai klasterifikasi yang sama yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
7. Penambahan Modal Dasar Perseroan;
   a) Penambahan modal dasar Perseroan hanya dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS. Perubahan anggaran dalam rangka perubahan modal dasar harus disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
   b) Penambahan modal dasar yang mengakibatkan modal ditempatkan- dan disetor menjadi kurang dari 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar, dapat dilakukan sepanjang:
      b.1. telah memperoleh persetujuan RUPS untuk menambah modal- dasar;
      b.2. telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi-Manusia;
      b.3. penambahan modal ditempatkan dan disetor sehingga menjadi paling sedikit 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar wajib dilakukan dalam jangka waktu paling lambat enam bulan setelah persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
      b.4. Dalam hal penambahan modal disetor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.3, anggaran dasar tidak terpenuhi sepenuhnya, maka Perseroan harus mengubah kembali anggaran dasarnya, sehingga modal dasar dan modal disetormemenuhi ketentuan Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2) UUPT, dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah jangka waktu dalam Pasal 4 ayat 7.b.3 Anggaran Dasar tidak terpenuhi;
      b.5. Persetujuan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7 b.1 Anggaran Dasar termasuk juga persetujuan untuk mengubah anggaran dasar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 7.b.4 Anggaran Dasar.
   c) perubahan anggaran dasar dalam rangka penambahan modal dasar menjadi efektif setelah terjadinya penyeteran modal yang mengakibatkan besarnya modal disetor menjadi paling kurang 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal dasar dan mempunyai hak-hak yang sama dengan saham lainnya yang diterbitkan oleh Perseroan, dengan tidak mengurangi kewajiban Perseroan untuk menumbuh persetujuan perubahan anggaran dasar dari Menteri atas pelaksanaan penambahan modal disetor tersebut.

8. Perseroan dapat membeli kembali saham-saham yang telah di keluarkan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

S A H A M
Pasal 5


2. Perseroan hanya mengakui seorang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham;

3. Setiap 1 (satu) saham memberikan 1 (satu) hak suara.

4. Dalam hal 1 (satu) saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka para pemilik bersama tersebut harus menunjuk secara tertulis seorang diantara mereka atau orang lain sebagai wakil mereka bersama dan hanya nama wakil ini saja yang dimasukkan dalam Daftar Pemegang Saham dan wakil ini harus dianggap pemegang yang sah dari saham bersangkutan dan berhak untuk menjalankan dan mempergunakan semua hak-hak berdasarkan hukum yang timbul atas saham-saham tersebut.

5. Setiap pemegang saham harus tunduk kepada anggaran dasar ini dan kepada semua keputusan-keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dapat dijaminkan dengan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai pemberian jaminan saham, peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, dan UUPT.
7. Bukti Kepemilikan Saham sebagai berikut:
   a. Dalam hal Saham Perseroan tidak masuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyelesaian
dan Penyimpanan, maka Perseroan wajib memberikan bukti pemilikan saham berupa surat
saham atau surat kolektif saham kepada pemegang sahamnya.
   b. Dalam hal Saham Perseroan masuk dalam Penitipan Kolektif Lembaga Penyelesaian dan
Penyimpanan, maka Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi tertulis kepada
Lembaga Penyelesaian dan Penyimpanan sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku daftar
pemegang saham Perseroan.
8. Untuk saham-saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek berlaku pula peraturan perundang-
undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek, di tempat di mana saham-saham tersebut
dicatatkan.

SURAT SAHAM
Pasal 6

1. Perseroan dapat mengeluarkan suatu surat kolektif saham yang memberi bukti pemilikan dari 2
(dua) saham atau lebih yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
2. Pada surat saham sekurangnya harus dicantumkan:
   a. Nama dan alamat para pemegang saham;
   b. Nomor surat saham;
   c. Nilai nominal saham;
   d. Tanggal pengeluaran surat saham;
3. Pada surat kolektif saham sekurangnya harus dicantumkan:
   a. Nama dan alamat pemegang saham;
   b. Nomor surat kolektif saham;
   c. Nomor surat saham dan jumlah saham;
   d. Nilai nominal saham;
   e. Tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
4. Setiap surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi konversi dan/atau waran dan/
atu efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham harus dicetak dan diberi Nomor urut dan
harus dibubuhi tanggal pengeluaran serta memuat tandatangan dari Direksi bersama-sama dengan
seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris, dan tandatangan
tersebut dapat dicetak langsung pada surat saham dan/atau surat kolektif saham dan/atau obligasi
konversi dan/atau waran dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversi menjadi saham, dengan
mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

SURAT SAHAM PENGGANTI
Pasal 7

1. Surat saham dan surat kolektif saham yang rusak:
   a. Dalam hal surat saham rusak, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
      1) pihak yang mengajukan permohonan tertulis penggantian saham adalah pemilik surat saham
         tersebut; dan
      2) Perseroan telah menerima surat saham yang rusak;
   b. Perseroan wajib memusnahkan asli surat saham rusak tersebut setelah memberikan penggantian
      surat saham yang nomornya sama dengan nomor surat saham yang asli.
2. Dalam hal surat saham hilang, penggantian surat saham tersebut dapat dilakukan jika:
   a. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham adalah—pemilik surat saham tersebut;
   b. Perseroan telah mendapatkan dokumen pelaporan dari Kepolisian Republik Indonesia atas
      hilangnya surat saham tersebut;
c. Pihak yang mengajukan permohonan penggantian saham memberikan jaminan yang dipandang cukup oleh Direksi Perseroan; dan

d. rencana pengeluaran pengganti surat saham yang hilang telah diumumkan di Bursa Efek di mana saham Perseroan dicatatkan dalam waktu paling kurang 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pengeluaran pengganti surat saham.

3. Semua biaya untuk pengeluaran pengganti surat saham itu ditanggung oleh Pemegang Saham yang berkepentingan.

4. Ketentuan-ketentuan tersebut dalam ayat 1, 2 dan 3 pasal ini juga berlaku -untuk pengeluaran pengganti surat kolektif saham atau Efek Bersifat Ekuitas.

**PENITIPAN KOLEKTIF**

Pasal 8

1. Ketentuan mengenai Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:


   b. saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dimaksud untuk kepentingan pemegang rekening pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut;

   c. apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif tersebut;

   d. Perseroan wajib menerbitkan sertifikat atau konfirmasi kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas atau Bank Kustodian sebagaimana dimaksud dalam huruf c diatas sebagai tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan;

   e. Perseroan wajib memutuskan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan menjadi atas nama Pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud; Permohonan mutasi disampaikan oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan;

   f. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan konfirmasi kepada pemegang rekening sebagai tanda bukti pencatatan dalam rekening Efek;

   g. dalam Penitipan Kolektif setiap saham dari jenis dan klasifikasi yang sama yang diterbitkan Perseroan adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain;

   h. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila surat saham tersebut hilang atau musnah, kecuali Pihak yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti dan atau jaminan yang cukup bahwa Pihak tersebut benar-benar sebagai pemegang saham dan surat saham tersebut benar-benar hilang atau musnah;
i. Perseroan wajib menolak pencatatan saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijaminkan, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana;

j. Pemegang rekening Efek yang Efeknya tercatat dalam Penitipan Kolektif berhak hadir dan/atau mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya pada rekening tersebut.

k. Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening pada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum Panggilan RUPS;

l. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham Perseroan yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja sebelum panggilan RUPS;

m. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas saham dalam Penitipan Kolektif kepada Bank Kustodian dan Perusahaan Efek untuk kepentingan masing-masing pemegang rekening saham yang dimiliki oleh Bank Kustodian dan Perusahaan Efek tersebut;

n. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari Portofolio Efek Reksa Dana berbentuk kontrak investasi kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian; dan

o. batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditentukan oleh RUPS dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian paling lambat pada tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya, untuk selanjutnya diserahkan kepada Perseroan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus atau hak-hak lainnya tersebut.


**DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS**

**Pasal 9**

1. Direksi berkewajiban untuk mengadakan, menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di tempat kedudukan Perseroan.
2. Dalam Daftar Pemegang Saham dicatat:
   a. nama dan alamat para pemegang saham dan/atau Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
      atau pihak lain yang ditunjuk oleh pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan
      Penyelesaian;
   b. jumlah, Nomor dan tanggal perolehan saham yang dimiliki
      para pemegang saham;
   c. jumlah yang disetor atas setiap saham;
   d. nama dan alamat dari orang atau badan hukum yang mempunyai hak gadai atas saham atau
      sebagai penerima jaminan jaminan fidusia saham dan tanggal perolehan hak gadai tersebut atau tanggal
      pendaftaran jaminan fidusia tersebut;
   e. keterangan penyertor saham dalam bentuk lain selain uang;
   f. keterangan lainnya yang dianggap perlu oleh Direksi;

3. Dalam Daftar Khusus dicatat keterangan mengenai kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan
   Komisaris beserta keluarganya dalam Perseroan dan/atau pada perseroan lain serta tanggal saham
   itu diperoleh. Direksi berkewajiban untuk menyimpan dan memelihara Daftar Pemegang Saham
   dan Daftar Khusus sebaik-baiknya.

4. Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham atau Daftar Khusus
   Perseroan, harus memberitahukan setiap perpindahan tempat tinggal/alamat dengan surat yang
   disertai landa penerimaan kepada Direksi. Selama pemberitahuan itu belum dilakukan, maka semua
   surat-surat, panggilan dan pemberitahuan kepada Pemegang Saham adalah sah jika dialamatkan
   pada alamat Pemegang -Saham yang terakhir dicatat dalam Daftar Pemegang Saham.

5. Direksi menyediakan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus di kantor Perseroan. Setiap
   pemegang saham atau wakilnya yang sah dapat meminta agar Daftar Pemegang Saham dan Daftar
   khusus diperlihatkan kepadanya pada waktu jam kerja Perseroan.

6. Pemegang saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan
   kepada seorang pemegang saham berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
   dengan memperhatikan ketentuan dalam anggaran dasar ini.

7. Pendaftaran nama lebih dari 1 (satu) orang untuk 1 (satu) saham atau pemindahan hak dari 1 (satu)
   saham kepada lebih dari 1 (satu) orang tidak diperkenankan. Dengan memperhatikan ketentuan
   dalam Pasal 5 ayat 4 Anggaran Dasar ini, Perseroan berhak memperlakukan pemegang saham
   yang namanya terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai satu-satunya pemegang
   yang sah atas saham (saham) tersebut.

8. Direksi Perseroan dapat menunjuk dan memberi wewenang kepada Biro Administrasi Efek untuk
   melaksanakan pencatatan saham dalam Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus. Setiap
   pendaftaran atau pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham termasuk pencatatan mengenai suatu
   penjualan, pemindah-tanganan, pengagunan, gadai atau jaminan fidusia, yang menyangkut saham-
   saham Perseroan atau hak-hak atau kepentingan-kepentingan atas saham-saham harus dilakukan
   sesuai dengan anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.

   PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM
   Pasal 10

1. a. Kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang
   Pasar Modal dan anggaran dasar Perseroan, Pemindahan hak atas saham harus dibuktikan
   dengan suatu dokumen yang ditandatangani oleh atau atas nama Pihak yang memindahkan
   hak dan oleh atau atas nama Pihak yang menerima pempindahan hak atas saham yang
   bersangkutan. Dokumen pemindahan hak atas saham harus berbentuk sebagaimana ditentukan
   atau disetujui oleh Direksi.

2. Pemindahan hak atas saham-saham yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini atau tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tanpa persetujuan dari pihak yang berwenang jika disyaratkan, tidak berlaku terhadap Perseroan.

3. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi.


5. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik asalnya yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dianggap tetap sebagai pemilik dari saham tersebut hingga nama dari pemilik baru tersebut telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham, hal tersebut dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

6. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena sebab lain yang mengakibatkan pemilik suatu saham berubah berdasarkan hukum, dapat dengan mengajukan bukti-bukti haknya tersebut, sebagaimana sewaktu-waktu dapat disyaratkan oleh Direksi, mengajukan permohonan secara tertulis untuk di daftar sebagai pemegang saham dari saham tersebut. Pendaftaran hanya dapat dilakukan apabila Direksi dapat menerima baik atas dasar bukti-bukti hak itu dan tanpa mengurangi ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar ini.


RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 11

1. RUPS adalah :
   a. RUPS Tahunan;
   b. RUPS lainnya, yang dalam anggaran dasar ini disebut RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan.

2. Istilah RUPS dalam anggaran dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, kecuali dengan tegas ditentukan lain

3. RUPS, dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan.

4. RUPS Tahunan diadakan tiap-tiap tahun.
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

5. RUPS Tahunan untuk menyetujui Laporan Tahunan diadakan paling lambat dalam bulan Juni setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam RUPS tersebut Direksi menyampaikan:
   b. Usulan penggunaan Laba Perseroan jika Perseroan mempunyai saldo laba yang positif;
   c. Usulan Penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di Bapepam dan LK.
Selain agenda sebagaimana dimaksud pada huruf a, b dan c ayat ini, RUPS Tahunan dapat membahas agenda lain sepanjang agenda tersebut dimungkinkan berdasarkan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

6. Persetujuan laporan tahunan oleh RUPS Tahunan, berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

7. Dalam Acara RUPS dapat juga dimasukkan usul-usul yang diajukan oleh:
   a. Dewan Komisaris dan/atau seorang atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara;
   b. usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi 10 (sepuluh) hari Kalender sebelum tanggal panggilan RUPS.

TEMPAT, PENGUMUMAN, PEMANGGILAN DAN WAKTU PENYELENGGARAAN
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 12

1. RUPS wajib dilakukan di wilayah Republik Indonesia, yaitu dapat diadakan di:
   a. tempat kedudukan Perseroan;
   b. tempat Perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama; atau
   c. tempat kedudukan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.

2. Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan.

3. a. Pemanggilan RUPS dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari Kalender sebelum RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
   c. Dalam Pemanggilan RUPS wajib dicantumkan tanggal, waktu, tempat, mata acara, dan pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sesuai denganUUPT kecuali diatur lain dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
   d. RUPS kedua diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari Kalender dari RUPS pertama.

5. Pengumuman dan Pemanggilan RUPS, untuk memutuskan hal-hal yang berbenturan kepentingan, dilakukan dengan mengikuti peraturan pasar modal.

6. Penyelenggaraan RUPS sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 anggaran dasar dapat dilakukan atas permintaan:
   a. 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara, atau
   b. Dewan Komisaris;

   PIMPINAN DAN BERITA ACARA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
   Pasal 13

1. RUPS di pimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Dalam hal semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Dalam hal semua anggota Direksi tidak hadir atau berhalangan, maka RUPS dipimpin oleh pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.

2. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi.

Dalam hal salah satu Direktur yang ditunjuk oleh Direksi mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

3. Ketua RUPS berhak meminta agar mereka yang hadir membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam RUPS tersebut.

4. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat Berita Acara Rapat, yang untuk pengesahannya ditandatangani oleh Ketua RUPS dan seorang pemegang saham atau kuasa pemegang saham yang ditunjuk oleh dan dari mereka yang hadir dalam RUPS. Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.

5. Penandatanganan yang dimaksud dalam ayat 4 pasal ini tidak disyaratkan apabila Berita Acara itu dibuat dalam bentuk Akta Notaris.

6. Berita Acara yang dibuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam ayat 4 dan 5 pasal ini berlaku sebagai bukti yang untuk semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam RUPS.
KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN DALAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
Pasal 14

1. Sepanjang tidak diatur lain dalam anggaran dasar ini, kuorum kehadiran dan keputusan RUPS terhadap hal-hal yang harus diputuskan dalam RUPS termasuk pengeluaran Efek Bersifat Ekuitas dilakukan dengan mengikuti ketentuan:

   a. dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan RUPS —adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS;

   b. dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a diatas tidak tercapai, maka RUPS kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dalam RUPS paling sedikit 1/3 (satu pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili dan keputusan dan keputusan RUPS dilakukan jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS, kecuali ditentukan lain dalam anggaran dasar ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

2. RUPS untuk perubahan anggaran dasar Perseroan yang memerlukan persetujuan Menteri dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. RUPS, dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 2/3 (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

   b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

   c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut harus dibuat dengan akta Notaris dan dalam bahasa Indonesia.

3. RUPS untuk mengalihkan kekayaan Perseroan atau menjadikan jaminan hutang kekayaan Perseroan yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, penggabungan, -peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. RUPS tersebut dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS.

   b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka RUPS kedua dapat mengambil keputusan yang sah apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS; dan
c. Dalam hal kuorum Rapat kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua Bapepam-LK.

4. RUPS untuk menyetujui transaksi yang mempunyai benturan kepentingan, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:
   a) pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan dianggap telah memberikan keputusan yang sama dengan keputusan yang disetujui oleh pemegang saham independen yang tidak mempunyai -benturan kepentingan;
   b) RUPS dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan disetujui oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen;
   c) dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam huruf b di atas tidak tercapai, maka dalam RUPS kedua, keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham independen yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen dan disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham independen yang hadir dalam RUPS; dan
   d) dalam hal kuorum Rapat Kedua tidak tercapai, maka atas permohonan Perseroan, kuorum kehadiran, jumlah suara untuk mengambil keputusan, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPS ditetapkan oleh Ketua BAPEPAM-LK.


6. Pemegang saham dapat diwakili oleh Pemegang saham lain atau pihak-ketiga dengan surat kuasa dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Dalam RUPS tiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

8. Pemegang saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS namun tidak mengeluarkan suara (abstain) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.


11. Semua keputusan RUPS dapat diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, dan dengan memenuhi ketentuan dalam anggaran dasar ini.

12. Pemegang saham dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahukan secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan -persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta mendatangangi persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.
DIREKSI
Pasal 15

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi.

2. Direksi terdiri dari sedikit-dikitnya 3 (tiga) orang, yang terdiri dari : 1 (satu) orang Direktur Utama; 2 (dua) orang Direktur atau lebih, dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal.

3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah :
   a. dinyatakan pailit;
   b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
   c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

4. Persyaratan anggota Direksi wajib mengikuti ketentuan :
   a. Undang-Undang Perseroan Terbatas;
   b. peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
   c. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.

6. Pengangkatan anggota Direksi yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini batal karena hukum sejak -saat anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut. Dalam jangka waktu paling lambat 7 —(tujuh) hari Kalender terhitung sejak diketahui, anggota Direksi lainnya atau Dewan Komisaris harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Direksi yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.

7. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

8. Anggota Direksi setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

9. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
   b. Alasan pemberhentian anggota Direksi sebagaimana dimaksud pada. Pasal ini dilakukan apabila anggota Direksi yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Direksi yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
   c. Keputusan pemberhentian anggota Direksi tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
   d. Pemberian kesempatan untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut
   e. Pemberhentian anggota Direksi berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

388
b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari Kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampaunya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Direksi menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memperhatikan butir g Pasal 15 ini.
d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Direksi yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
e. Terhadap anggota Direksi yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut diatas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuianya pengunduran dirinya dalam RUPS.
f. Pembebasan tanggung jawab anggota Direksi yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
g. Dalam hal anggota Direksi mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi menjadi kurang dari 2 (tiga) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Direksi yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Direksi.

11. a. Anggota Direksi sewaktu-waktu dapat diberhentikan untuk sementara waktu oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.
b. Pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir a diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
c. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak berwenang melakukan tugas sebagaimana dimaksud dalam anggaran dasar ini.
d. Dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari Kalender setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS.
e. Dalam RUPS sebagaimana dimaksud pada butir d anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk membela diri dalam Rapat apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut hadir dalam Rapat.
f. RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.
g. Dalam hal RUPS menguatkan keputusan pemberhentian sementara, anggota Direksi yang bersangkutan diberhentikan untuk seterusnya.
h. Apabila anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut tidak hadir dalam Rapat maka anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut dianggap tidak menggunakan haknya untuk membela dirinya dalam Rapat, dengan demikian anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut menerima keputusan RUPS.
i. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud pada butir —d ayat ini RUPS tidak diselenggarakan, atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi tersebut menjadi batal.

12. RUPS dapat :
- mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang diberhentikan dari jabatannya; atau
- mengangkat orang lain untuk mengisi jabatan seorang anggota Direksi yang mengundurkan diri dari jabatannya; atau
- mengangkat seseorang sebagai anggota Direksi untuk mengisi suatu lowongan; atau menambah jumlah anggota Direksi baru.

Masa jabatan seseorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan atau anggota Direksi yang mengundurkan diri atau untuk mengisi lowongan adalah untuk sisa masa jabatan dari Direktur yang diberhentikan/digantikan tersebut dan masa jabatan dari penambahan anggota Direksi baru tersebut adalah untuk sisa masa jabatan dari Direksi yang masih menjabat pada masa itu, kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.
13. Masa jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, apabila anggota Direksi tersebut:
   a. dinyatakan pailit atau ditaruh di bawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan;
      atau tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku; atau
   b. meninggal dunia; atau
   c. diberhentikan karena keputusan RUPS.

14. Gaji, uang jasa dan tunjangan lainnya anggota Direksi (jika ada) ditetapkan oleh RUPS dan wewenang
tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

15. Bilamana jabatan seorang anggota Direksi lowong karena sebab apapun yang mengakibatkan jumlah
   anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang sebagaimana dimaksud pada ayat 2 pasal ini, maka
   selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari kalender setelah lowongan itu, harus diadakan RUPS
   untuk mengisi lowongan tersebut, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang
   berlaku di bidang Pasar Modal.

16. Apabila jabatan Direktur Utama lowong dan selama masa penggantinya belum diangkat atau belum
   memangku jabatanannya, maka salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh Rapat Direksi akan
   menjalankan kewajiban Direktur Utama dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab yang
   sama sebagai Direktur Utama. Dalam hal seluruh anggota Direksi lowong maka berlaku ketentuan
   dalam Pasal 19 ayat 4 anggaran dasar Perseroan.

**TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI**

**Pasal 16**

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan
dalam mencapai maksud dan tujuannya.

2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya
dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perseroan.

3. Direksi mewakili Perseroan secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan
tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak
lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan
maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan untuk:
   a. Perbuatan hukum mengalihkan/melepaskan barang tidak bergerak yang jumlahnya melebihi
      batas yang dari waktu ke waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris, dan/atau menjadikan
      jaminan hutang harta kekayaan Perseroan yang tidak tunduk pada ketentuan Pasal 14 ayat 3;
   b. menerima pinjaman uang dari siapapun yang jumlahnya melebihi batas yang dari waktu ke
      waktu ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.
   c. mengikat Perseroan sebagai penjamin (guarantor).

Direksi harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris, dengan tidak mengurangi ketentuan ayat 4
tersebut di bawah ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan hutang seluruh
   atau sebagian besar yaitu dengan nilai -sebesar lebih dari 50 % (lima puluh persen) dari kekayaan
   bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun
   tidak, transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan kekayaan bersih
   Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun baku, harus mendapat persetujuan RUPS
   dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat 4 anggaran dasar
   Perseroan.

6. a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan;

   b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta sah mewakili Perseroan.

8. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS, dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Direksi.

9. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, dengan memperhatikan peraturan perundang undangan yang berlaku.

**RAPAT DIREKSI**

**Pasal 17**

1. Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

2. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak mewakili Direksi menurut ketentuan Pasal 16 ayat 6 anggaran dasar ini.

3. Pemanggilan untuk Rapat Direksi wajib disampaikan dengan sarana apapun dalam bentuk tertulis yang disampaikan kepada setiap anggota Direksi paling lambat 3 (tiga) hari kalender sebelum Rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal Rapat.

4. Pemanggilan tersebut harus mencantumkan acara Rapat, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, Pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi dapat diadakan dimanapun juga di dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat Direksi, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir dalam Rapat tersebut.

7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi yang lain berdasarkan surat kuasa.

8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam Rapat.
9. Keputusan Rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.

10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut di tolak.

11. a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lainnya yang diwakilinya.

   b. Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

   c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.


13. Berita acara Rapat Direksi yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat 12 pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi yang bersangkutan, baik untuk para anggota Direksi maupun untuk pihak ketiga.

14. Direksi dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan bahwa semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.

DEWAN KOMISARIS
Pasal 18

1. Dewan Komisaris terdiri dari paling sedikit 2 (dua) orang anggota, yang terdiri dari: 1 (satu) orang Komisaris Utama; 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris atau lebih; dengan memperhatikan peraturan yang berlaku dibidang Pasar Modal.

2. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris atau berdasarkan penunjukan dari Dewan Komisaris.

3. Yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
   a. dinyatakan pailit;
   b. menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit; atau
   c. dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
4. Persyaratan anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti ketentuan:
   a. Undang-Undang Perseroan Terbatas;
   b. peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal; dan
   c. peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

5. Pemenuhan persyaratan sebagaimana dimaksud pada pasal ini dibuktikan dengan surat yang disimpan oleh Perseroan.

6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini batal karena hukum sejak saat anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi mengetahui tidak terpenuhinya persyaratan tersebut.

Dalam jangka waktu paling lambat 7 (tujuh) hari kalender terhitung sejak diketahui, anggota Dewan Komisaris lainnya atau Direksi harus mengumumkan batalnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dalam sekurang-kurangnya 1 (satu) Surat Kabar harian berperedaran Nasional dan memberitahukannya kepada Menteri untuk dicatat dalam daftar Perseroan.

7. Para anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatan ia (mereka), kecuali apabila ditentukan lain dalam RUPS.

8. Anggota Dewan Komisaris setelah masa jabatannya berakhir dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS.

9. a. RUPS dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
   b. Alasan pemberhentian anggota Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada Pasal ini dilakukan apabila anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris yang antara lain melakukan tindakan yang merugikan Perseroan atau karena alasan lainnya yang dinilai tepat oleh RUPS.
   c. Keputusan pemberhentian anggota Dewan Komisaris tersebut diambil setelah yang bersangkutan diberi kesempatan membela diri dalam RUPS.
   d. Pemberhentian kompeten untuk membela diri tersebut tidak diperlukan dalam hal yang bersangkutan tidak berkeberatan atas pemberhentian tersebut.
   e. Pemberhentian anggota Dewan Komisaris berlaku sejak ditutupnya RUPS sebagaimana dimaksud dalam butir a ayat ini atau tanggal lain yang ditetapkan dalam keputusan RUPS.

10. a. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada Perseroan.
    b. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah diterimanya surat pengunduran diri.
    c. Dalam hal Perseroan tidak menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam ayat ini, maka dengan lampauinya kurun waktu tersebut, pengunduran diri anggota Dewan Komisaris menjadi sah tanpa memerlukan persetujuan RUPS, dengan memerhatikan ketentuan butir g Pasal ini.
    d. Sebelum pengunduran diri berlaku efektif, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan tetap berkewajiban menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    e. Terhadap anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri sebagaimana tersebut diatas tetap dapat dimintakan pertanggung jawabannya sebagai anggota Dewan Komisaris sejak pengangkatan yang bersangkutan hingga tanggal disetujuinya pengunduran dirinya dalam RUPS.
    f. Pembebasan tanggung jawab anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri diberikan setelah RUPS Tahunan membebaskannya.
g. Dalam hal anggota Dewan Komisaris mengundurkan diri sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris menjadi kurang dari 2 (dua) orang, maka pengunduran diri tersebut sah apabila telah ditetapkan oleh RUPS dan telah diangkat anggota Dewan Komisaris yang baru, sehingga memenuhi persyaratan minimal jumlah anggota Dewan Komisaris.

11. Masa jabatan dari anggota Dewan Komisaris akan berakhir dengan sendirinya apabila anggota Dewan Komisaris tersebut:
   a. dinyatakan pailit atau ditaruh dibawah pengampuan berdasarkan suatu keputusan pengadilan; atau
   b. dilarang menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris karena ketentuan dari suatu undang-undang atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; atau
   c. meninggal dunia; atau
   d. diberhentikan karena Keputusan RUPS.

12. Gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris -ditetapkan oleh RUPS.

13. Bilamana jabatan seorang anggota Dewan Komisaris lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Dewan Komisaris kurang dari 2 (dua) orang sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 pasal ini, maka RUPS harus diadakan dalam waktu selambat-lambatnya 60 (enam puluh) hari sesudah terjadinya lowongan tersebut, untuk mengisi lowongan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.


TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Pasal 19

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasehat kepada Direksi.

2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak untuk memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

3. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.


5. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris dalam anggaran dasar ini berlaku pula baginya.

6. Pada setiap waktu Dewan Komisaris berdasarkan suatu keputusan Rapat Dewan Komisaris dapat memberhentikan untuk sementara waktu -seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya (jabatan mereka) apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemberhentian tersebut dengan menyebutkan alasannya.

**RAPAT DEWAN KOMISARIS**

**Pasal 20**

1. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.

2. Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama. Dalam hal Komisaris Utama berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga maka 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Komisaris Utama berhak dan berwenang melakukan Pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.


4. Pemanggilan Rapat itu harus mencantumkan acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

5. Rapat Dewan Komisaris diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau ditempat kegiatan usaha atau ditempat kedudukan Bursa Efek ditempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan asal saja dalam wilayah Republik Indonesia. Apabila semua anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili, Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan dimanapun juga asalkan dalam wilayah Republik Indonesia dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

6. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama, apabila Komisaris Utama tidak hadir atau berhalangan untuk menghadiri Rapat, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat tersebut.

7. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris oleh anggota Dewan Komisaris yang lain berdasarkan surat kuasa.

8. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam Rapat tersebut.

9. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam Rapat tersebut.

10. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama berimbang maka usul tersebut ditolak.

11. a. Setiap anggota Dewan Komisaris berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Dewan Komisaris lainnya yang diwakilinya.

b. Setiap anggota Dewan Komisaris yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk ikut dalam
pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Dewan Komisaris menentukan lain.

c. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan dengan lisan kecuali ketua Rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.


13. Berita acara Rapat Dewan Komisaris yang dibuat sesuai dengan ketentuan ayat 12 pasal ini merupakan bukti yang sah mengenai keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris yang bersangkutan, baik untuk para anggota Dewan Komisaris maupun untuk pihak ketiga.


RENCANA KERJA, TAHUN BUKU DAN LAPORAN TAHUNAN

Pasal 21

1. Direksi wajib membuat dan melaksanakan rencana kerja tahunan.

2. Direksi wajib menyampaikan rencana kerja tahunan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.

3. Persetujuan laporan tahunan, termasuk pengesahan laporan keuangan tahunan serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris, dan keputusan penggunaan laba ditetapkan oleh RUPS.

4. Rencana kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus disampaikan sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.


6. Direksi wajib menyerahkan laporan keuangan Perseroan kepada Akuntan Publik yang ditunjuk oleh RUPS untuk diperiksa dan Direksi menyusun laporan tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menyediakannya di kantor Perseroan untuk dapat diperiksa oleh para pemegang saham terhitung sejak tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan.

7. Dalam waktu paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

8. Laporan tahunan ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dalam hal ada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris tidak menandatangani laporan tahunan tersebut, harus disebutkan alasannya secara tertulis, dalam hal anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak menandatangani dan tidak memberikan alasannya maka yang bersangkutan dianggap telah menyetujui isi laporan tahunan.

9. Perseroan wajib mengumumkan Neraca dan Laporan Laba/Rugi dalam surat kabar berbahasa Indonesia dan berperedaran nasional menurut tata cara sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan, dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.

2. Dividen-dividen hanya dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam putusan tersebut juga harus ditentukan waktu dan cara pembayaran dividen.

Dividen untuk suatu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan Pasal 9 anggaran dasar ini, yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian Dividen diambil, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dari peraturan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham tersebut dicatatkan.

3. Dalam hal RUPS Tahunan tidak menentukan penggunaan lain, maka laba bersih setelah dikuurangi dengan cadangan yang diwajibkan oleh Undang-Undang dan Anggaran Dasar dibagi sebagai dividen.

4. Jikalau perhitungan laba rugi dari satu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dalam perhitungan laba rugi dan selanjutnya untuk tahun-tahun berikutnya Perseroan dianggap tidak memperoleh laba selama kerugian yang tercatat dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya, dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Dividen yang tidak diambil setelah 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan untuk pembayaran dividen lampau, dimasukkan kedalam cadangan khusus, RUPS mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan kedalam cadangan khusus tersebut. Dividen yang telah dimasukkan dalam cadangan khusus sebagaimana tersebut di atas dan tidak diambil dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun akan menjadi hak Perseroan.


7. Perseroan dapat membagikan dividen interim sebelum tahun buku Perseroan berakhir apabila diminta oleh Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari saham yang telah dikeluarkan, dengan memperhatikan proyeksi perolehan laba dan kemampuan keuangan Perseroan.


9. Dalam hal setelah tahun buku berakhir ternyata Perseroan menderita kerugian, dividen interim yang telah dibagikan harus dikembalikan oleh Pemegang Saham kepada Perseroan.

10. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara langsung renteng atas kerugian Perseroan, dalam hal Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim sebagaimana dimaksud pada ayat 9 pasal ini.

PENGGUNAAN CADANGAN
Pasal 23

1. Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan, yang ditentukan oleh RUPS dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Kewajiban penyisihan untuk cadangan tersebut berlaku apabila Perseroan- mempunyai laba yang positif.
3. Penyisihan laba bersih untuk cadangan dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

4. Cadangan yang belum mencapai jumlah sebagaimana dimaksud dalam ayat 3 pasal ini hanya boleh dipergunakan untuk menutup kerugian yang tidak dipenuhi oleh cadangan lain.

5. Jika jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihannya digunakan untuk keperluan Perseroan.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR  
Pasal 24

1. Perubahan Anggaran Dasar harus dengan memperhatikan Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau peraturan Pasar Modal.

2. Perubahan Anggaran Dasar ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar ini.

3. Perubahan ketentuan Anggaran dasar yang menyangkut pengubahan nama Perseroan dan/atau tempat kedudukan Perseroan; maksud dan tujuan serta kegiatan usaha; jangka waktu berdirinya Perseroan; besarnya modal dasar, pengurangan modal yang ditempatkan dan disetor dan/atau perubahan status Perseroan yang tertutup menjadi Perseroan terbuka atau sebaliknya, wajib mendapat persetujuan dari Menteri sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Perubahan Anggaran Dasar selain yang menyangkut hal-hal yang tersebut dalam ayat 3 pasal ini cukup diberitahukan kepada Menteri dengan memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.


PENGGABUNGAN, PELEBURAN, PENGAMBILALIHAN DAN PEMISAHAN  
Pasal 26

1. Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan dan Pemisahan ditetapkan oleh RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar ini.


PEMBUBARAN, LIKUIDASI DAN BERAKHIRNYA STATUS BADAN HUKUM  
Pasal 27

1. Pembubaran Perseroan dapat dilakukan berdasarkan keputusan RUPS dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pasal 14 ayat 3 anggaran dasar ini.

2. Ketentuan lebih lanjut mengenai Pembubaran, Likuidasi dan berakhirnya Status Badan Hukum adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan perundang undangan dibidang Pasar Modal.
TEMPAT TINGGAL
Pasal 28

Untuk hal-hal yang mengenai Perseroan, para pemegang saham dianggap bertempat tinggal pada alamat-alamat sebagai yang dicatat dalam Daftar Pemegang Saham dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan di bidang Pasar Modal serta ketentuan Bursa Efek di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan.

PERATURAN PENUTUP
Pasal 29

Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam anggaran dasar, maka RUPS yang akan memutuskannya.
XXI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

1. Pemesanan Pembelian Saham


Setiap pemesan saham harus memiliki rekening efek pada Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan dan/atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk menampung dan menyimpan saham yang didistribusikan oleh Perseroan.

2. Pemesan yang Berhak


3. Jumlah Pemesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

4. Pendaftaran Efek ke dalam Penitipan Kolektif


a. Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

   1) Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham. Saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada tanggal 11 Januari 2010 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.

   2) Sebelum saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, pemesan akan memperoleh konfirmasi hasil penjatahan atas nama pemesan dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan Saham (FKPS) yang sekaligus merupakan tanda bukti pencatatan dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan atas saham-saham dalam Penitipan Kolektif.
3) Perusahaan Efek atau Bank Kustodian akan menerbitkan konfirmasi tertulis mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam rekening efek.

4) Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar rekening efek di KSEI.

5) Pemegang saham yang tercatat dalam rekening efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.

6) Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Pemegang Rekening efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (beneficial owner) yang menjadi Pemegang Rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

7) Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam rekening efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.

8) Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek.

9) Saham-saham yang ditarik keluar dari Penitipan Kolektif akan diberikan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI.

10) Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

b. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diberikan dalam bentuk Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Selama Masa Penawaran, para pemesan yang berhak dapat melakukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja umum yang berlaku pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan dimana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) formulir dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan dengan melampirkan fotokopi jati diri (KTP/Paspor bagi perorangan dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) dan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, disamping melampirkan fotokopi paspor, pada FPPS wajib mencantumkan nama dan alamat di luar negeri dan/atau domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas serta melakukan pembayaran sebesar jumlah pemesanan.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Perseroan, Penjamin Emisi Efek, dan Agen Penjualan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila formulir tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi.

FPPS yang telah dipesan tidak dapat ditarik kembali atau dibatalkan oleh pemesan.

6. Masa Penawaran

Masa Penawaran akan dimulai pada tanggal 4 Januari 2010 dan ditutup pada tanggal 6 Januari 2010. Jam penawaran akan dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah saham yang...
ditawarkan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada BAPEPAM-LK, dapat mempersingkat Masa Penawaran dengan ketentuan Masa Penawaran tersebut tidak kurang dari 1(satu) Hari Kerja.

7. Tanggal Penjatahan

Tanggal Penjatahan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 8 Januari 2010.

8. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus

Pelaksanaan pembelian saham secara khusus oleh para karyawan tetap dan/atau pengurusan Perseroan atau Anak Perusahaan, kecuali Komisaris Independen dengan Harga Penawaran dapat diajukan langsung kepada Perseroan selama Masa Penawaran sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari jumlah Saham Yang Dilawarkan tanpa melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan.

9. Syarat Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Agen Penjualan pada waktu FPPS diajukan. Semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada :

PT Bank CIMB Niaga Tbk Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta
Nomor Rekening : 4800100774008
Atas Nama: PT Mandiri Sekuritas IPO PT EMTEK

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pemesan yang mengajukan (menandatangani) formulir pemesanan dan harus sudah “in good fund” pada tanggal 6 Januari 2010 jam 15.00 WIB. Cek dari milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggung jawab pemesan. Semua cek dan bilyet giro bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau bilyet giro ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis dianggap batal.

Untuk pembayaran pemesanan pembelian saham secara khusus, pembayaran dilakukan langsung kepada Perseroan.

Untuk pembayaran yang dilakukan melalui transfer account dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan nomor FPPS/DPPS-nya. Pembayaran melalui ATM tidak berlaku. Dalam satu slip setoran tidak diperkenankan untuk diisi dengan campuran jenis pembayaran misalnya tunai tidak dapat digabung dengan bilyet giro.

10. Bukti Tanda Terima

11. Penjatahan Saham


Adapun sistem porsi penjatahan yang akan dilakukan adalah sistem kombinasi yaitu Penjatahan Pasti ("Fixed Allotment") dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 90% (sembilan puluh persen) atau sebanyak-banyaknya 461.457.000 (empat ratus enam puluh satu juta empat ratus lima puluh tujuh ribu) saham dari jumlah saham yang ditawarkan yang akan dialokasikan namun tidak terbatas pada Dana Pensiun, Asuransi, Reksadana, Yayasan, Institusi bentuk lain, Individu baik domestik maupun luar negeri, di mana di dalamnya termasuk jatah kepada Pemesan Khusus sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen). Sisanya sebesar 10% (sepuluh persen) atau sebanyak-banyaknya 51.273.000 (lima puluh satu juta dua ratus tujuh puluh tiga ribu) saham akan dilakukan Penjatahan Terpusat ("Pooling").

a. Fixed Allotment

Dalam hal penjatahan yang dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Penjatahan Pasti, maka penjatahan tersebut hanya dapat dilaksanakan dengan memenuhi persyaratan-persyaratan:

1) Manajer penjatahan menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum
2) Dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan atau Pihak-Pihak Terafiliasi dengangannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri.
3) Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan kontrak Penjaminan Emisi Efek, kecuali melalui BEI jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di BEI.

b. Pooling

Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, maka Manajer Penjatahan harus melaksanakan prosedur penjatahan sebagai berikut:

1) Jika setelah mengevaluasi pemesanan saham terafiliasi yang merupakan direktur, komisaris, pekerja atau pihak yang memiliki 20% atau lebih saham dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan efek atau pihak lain yang terafiliasi dengan Perseroan sehingga dengan Penawaran Umum ini, dan terdapat sisa saham yang jumlahnya sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan.

2) Jika setelah mengevaluasi pemesanan saham terafiliasi sebagaimana dimaksud di poin 2.a di atas dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu akan dialokasikan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

i. Prioritas dapat diberikan kepada para pemesan yang menjadi karyawan Perseroan, sampai dengan jumlah maksimum 10% (sepuluh persen) dari emisi.

iii. Apabila masih terdapat saham yang tersisa, maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh para pemesan.

c. Penjatahan bagi pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Jika para pemesan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dan pemesan yang tidak terafiliasi telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan yang mempunyai hubungan istimewa.


Penjamin Emisi Efek akan menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada Bapepam dan LK paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah tanggal penjatahan.

12. Pembatalan Penawaran Umum


13. Pengembalian Uang Pemesanan

Apabila terjadi kelebihan pemesanan, untuk para pemesan yang pesanannya tidak dipenuhi seluruhnya atau sebagian, atau apabila terjadi pembatalan Penawaran Umum, maka setiap Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan akan bertanggung jawab dan wajib mengembalikan uang pemesanan yang telah diterimanya kepada para pemesan sesegera mungkin namun bagaimanapun juga tidak boleh lebih lambat dari 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Pengembalian uang yang melampaui 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum, maka akan disertai bunga untuk setiap hari keterlambatan dengan tingkat bunga sesuai dengan tarif suku bunga deposito mata uang Rupiah berjangka waktu 3 (tiga) bulan yang berlaku pada Bank Penerima (Receiving Bank).
Pengembalian uang tersebut dapat dilakukan dalam bentuk uang tunai, cek atau billet giro atas nama pemesan atau disetor ke rekening atas nama pemesan melalui instrumen pembayaran lainnya dengan menunjukkan atau menyerahkan bukti terima terima pemesanan Saham Yang Ditawarkan dan tanda pengenal diri pada Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan dimana FPPS semula diajukan, dan untuk hal tersebut para pemesan tidak dikenakan biaya bank atau pemindahan dana.

Pengembalian uang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan

Bagi pemesan khusus, pengembalian uang diatur dan dilakukan oleh Perseroan.

14. Penyerahan Formulir Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Pembelian Saham


15. Lain - lain

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian.

Setiap pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan untuk setiap Penawaran Umum. Dalam hal terbukti bahwa pihak tertentu mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan, baik secara langsung atau tidak langsung, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dapat membatalkan pemesanan tersebut.
XXII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan para Agen Penjualan yang ditunjuk yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penjamin Pelaksana Emisi Efek

PT MANDIRI SEKURITAS
Plaza Mandiri, Lantai 28
Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 36 – 38
Jakarta 12190
Tel. (021) 526 3445
Fax. (021) 526 3507

Para Penjamin Emisi Efek

PT AAA Securities
Arta Graha Building Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 5152 640
Fax: (021) 5153 608

PT Evio Securities
Plaza Abda Lt. 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 1718
Fax: (021) 5140 1719

PT Semesta Indovest
Menara Imperium 18th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta 12980
Tel: (021) 2854 7600
Fax: (021) 8370 3787

PT Asia Kapitalindo Securities
Menara Imperium, 12X Fl, Suite C
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1A
Jakarta 12980
Tel: (021) 835 4120
Fax: (021) 835 4130

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
IDX Building Tower I, 30th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 515 2889
Fax: (021) 515 5280

PT E-Capital Securities
Auto Mall Building 1st Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 2250
Fax: (021) 5140 2240

PT Asjaya Indosurya Securities
Graha Surya Lt.7
Taman Perkantoran Kuningan
Jl. Setiabudi Selatan I Kav.9
Jakarta 12920
Tel: (021) 5790 5068
Fax: (021) 5790 4898

PT Makinta Securities
Plaza ABDA Lt 23 dan Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 1133
Fax: (021) 5140 1599

PT Victoria Sekuritas
Gedung Panin Bank Senayan Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10270
Tel: (021) 726 0021
Fax: (021) 726 0047

PT BNI Securities
Sudirman Plaza Indofood Tower Lt.16
Jl. Jend. Sudirman Kav.76-78
Jakarta 12910
Tel: (021) 2554 3946
Fax: (021) 5793 5833

PT Mega Capital Indonesia
Menara Bank Mega Lt.2
Jl. Kapten P.Tendean Kav. 12-14A
Jakarta 12790
Tel: (021) 7917 5599
Fax: (021) 7919 3900

PT Wanteg Sekurindo
Graha Kencana Lt. 7/7B
Jl. Raya Perjuangan No. 88
Jakarta 11530
Tel: (021) 5367 1517
Fax: (021) 5367 1519

PT Ciptadana Securities
Plaza Asia Office Park Unit 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 2557 4800
Fax: (021) 2557 4900

PT Panin Sekuritas Tbk
IDX Tower 2, Suite 1705
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel: (021) 515 3055
Fax: (021) 515 3061

PT Yulie Sekurindo Tbk
Plaza Abda Lt. 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190
Tel: (021) 5140 2181
Fax: (021) 5140 2182
PT Elang Mahkota Teknologi Tbk

PT Reliance Securities Tbk
Menara Batavia 27th floor
Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Tel: (021) 5793 0008
Fax: (021) 5793 0010

Gerai Penawaran Umum dibuka Selama Masa Penawaran di
Balai Kartini, Pre-Function Kartika Expo Center
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 37, Jakarta 12950, Indonesia
Halaman ini sengaja dikosongkan